BINTANG MERAH SPESIAL II KONGRES NASIONAL KE-VI PKI

DOKUMEN-DOKUMEN

KONGRES NASIONAL
KE-VI
PARTAI KOMUNIS INDONESIA

Djakarta
7-14 September 1959

II

BINTANG MERAH NOMOR SPESIAL

SEKEDAR PENGANTAR

SEPERTI langkah pertama disusul oleh langkah kedua, begitulah Buku „Kongres Nasional ke-VI PKI" atau „Bintang Merah Spesial" djilid I disusul oleh djilid jang sekarang ini, djilid II.

Kalau dalam Buku I dimuat Laporan Umum Ketua Partai D.N. Aidit dan pidato2 pengantar untuk rentjana perubahan Konstitusi dan Program PKI serta pemilihan badan2 central dan resolusi2 Kongres, dalam Buku II ini chusus dimuat pidato2 dari utusan2 dari daerah2 didalam Kongres bersedjarah itu.

Dalam pada itu ada sedikit pertanggungdjawaban jang perlu dikemukakan disini: sebagian dari pidato2 jang dimuat disini disertai tjatatan reaksi didalam Kongres seperti tepuktangan, tawa, dsb., sedang sebagian lainnja tidak. Sebabnja tak lain, karena berhubung waktu, sebagian dari pidato2 tak sempat diutjapkan didalam Kongres tetapi oleh Kongres dianggap telah diutjapkan.

Buku II ini akan disusul pula oleh Buku III.

Penerbit

PIDATO KAWAN S. UTARJO

(Sekretaris Comite PKI Djakarta Raja)

Kawan2,

Saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum Comite Central, jang disampaikan oleh Kawan Aidit. (*tepuktangan*). Laporan Umum CC PKI — jang merupakan perpaduan antara pokok2 pikiran jang dirumuskan dalam Tesis dengan pandangan massa anggota dan Rakjat — ini mempunjai arti jang sangat penting bagi pengembangan lebih landjut gerakan demokratis di Indonesia. Arti-penting dari Laporan Umum ini terletak pada, *pertama*, menjimpulkan semua pengalaman terpenting dari pelaksanaan dua tugas urgen jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V PKI jl.; *kedua,* menundjukkan dengan tepat perspektif jang terang dari Partai dan gerakan revolusioner dinegeri kita; dan *ketiga,* memperdjelas berbagai masalah pokok jang akan mendjadi pedoman bagi seluruh kegiatan Partai dalam memimpin perdjuangan nasional untuk menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945. *Singkatnja, Laporan Umum CC PKI ini telah memberikan sendjata baru kepada seluruh Partai dan gerakan Rakjat Indonesia.*

Pada kesempatan ini, saja ingin mengemukakan beberapa persoalan dan sedikit pengalaman mengenai pekerdjaan Partai Djakarta Raja dilapangan front persatuan nasional. Adalah sangat tepat kesimpulan CC PKI jang menjatakan, bahwa sesudah Kongres Nasional Ke-VI jang bersedjarah sekarang tugas2 Partai pada pokoknja masih tetap, jaitu, *pertama,* menggalang front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh; dan *kedua,* meneruskan pembangunan Partai jang meluas diseluruh negeri, mempunjai karakter massa jang luas, dan sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Pengalaman membuktikan, bahwa pelaksanaan dua tugas tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Disamping itu, penjelesaian dengan baik dua tugas tersebut merupakan faktor pokok untuk membawa lebih madju lagi perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, demokrasi dan perdamaian. Penjelesaian tugas memperluas dan memperkokoh front persatuan akan

sangat melapangkan djalan untuk melaksanakan dengan sukses tugas meneruskan pembangunan Partai. Sebaliknja, penjelesaian tugas pembangunan Partai akan lebih memberi djaminan dan mentjiptakan sjarat² objektif jang lebih baik untuk memperkokoh front persatuan nasional. Untuk memperkuat front persatuan, maka klas buruh harus memperkuat persatuannja sendiri. Dan karena itu adalah mendjadi tugas kita jang utama untuk selalu memelihara dan memperkokoh persatuan dalam Partai dan dalam gerakan klas buruh, jang ditjiptakan oleh kesatuan pandangan, sikap dan metode, jaitu pandangan, sikap dan metode Marxis-Leninis. *Baik dalam memperluas hak² demokratis bagi Rakjat, mendorong tindakan² jang madju dari pemerintahan daerah, maupun dalam memperdjuangkan perbaikan tingkat hidup Rakjat dsb., front persatuan selalu mendjadi kuntji dari semua sukses.*

Selama lima tahun ini pekerdjaan Partai Djakarta Raja dilapangan front persatuan nasional telah mendapat banjak kemadjuan. Karena adanja titik² persamaan kepentingan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah, serta berkat pimpinan jang bidjaksana dari CC PKI front persatuan nasional makin mendjadi kuat, dan perdjuangan demokratis telah mentjapai kemenangan² jang menggembirakan. Dengan persatuan jang kokoh, Rakjat Djakarta Raja pada tahun 1954 telah berhasil menggulingkan pemerintah Sjamsurizal (Masjumi) jang reaksioner (*tepuktangan*), dan memperbaharui susunan DPKS jang tidak demokratis. Ini berarti, bahwa kekuatan persatuan telah mengachiri untuk se-lama²nja monopoli kekuasaan dari Masjumi di Djakarta Raja. (*tepuktangan*). Kerdjasama jang lebih baik antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah serta kedudukan jang makin terpentjil dari kekuatan kepalabatu mendjadi lebih djelas lagi dari hasil² pemilihan umum untuk Parlemen, Konstituante dan DPRD. Aksi² politik seperti: aksi mendukung Konsepsi Presiden, gerakan menggulung „PRRI"-Permesta dan komplotan² anti-Republik, pengambilalihan perusahaan-perusahaan Belanda dan KMT, aksi solidaritet untuk mengutuk agresi imperialisme AS, Inggeris dan Perantjis di Timur Tengah, gerakan mendesak didekritkannja UUD 1945 dsb., mendukung manifesto politik dsb. adalah hasil² kongkrit dari makin kokohnja front persatuan nasional. Dengan antusiasme jang luarbiasa, lebih kurang sedjuta Rakjat Djakarta Raja telah mengadakan pada tanggal 24 Februari 1957 rapat umum untuk menjambut Konsepsi Presiden Sukarno. (*tepuktangan*). Dan pada achir tahun 1957 kaum buruh dan Rakjat Djakarta Raja — dengan tidak memperdulikan resiko — telah mempelopori untuk mengambilalih 269 buah perusahaan Belanda. (*tepuktangan*). Aksi ini pada

awal tahun 1958 diteruskan dengan gerakan mengambilalih 16 perusahaan dan lebih kurang 12 sekolah KMT. (*tepuktangan*). Selama tahun 1958, dengan kesedaran politik jang tinggi dan dengan semangat persatuan jang teguh, Rakjat Djakarta Raja telah mengadakan tidak kurang dari 15 kali aksi politik jang berhasil baik. Semua ini, seperti disimpulkan oleh CC PKI, telah membawa perdjuangan anti-kolonialisme ketaraf jang baru.

Front persatuan nasional — jaitu kerdjasama antara buruh-tani disatu fihak dengan burdjuasi nasional difihak lain — mendapatkan bentuknja dalam berbagai badan kerdjasama seperti: KSPO, Kongres Rakjat, Panitia² Rakjat, dsb., dan dalam aksi² bersama atas dasar tuntutan bersama jang kongkrit. *Tetapi bagaimanapun pengalaman membuktikan tepatnja kesimpulan CC PKI jang dinjatakan, bahwa front persatuan nasional hanja bisa dilahirkan dan dikembangkan atas dasar aksi² bersama.* Kerdjasama jang tidak didasarkan pada aksi bersama hanja akan merupakan persekutuan formil dan tidak mempunjai vitalitet. Sebaliknja, gerakan² jang didasarkan pada pemenuhan tuntutan bersama akan bisa memobilisasi kekuatan seluas mungkin dan akan mendjadi landasan untuk mengembangkan lebih landjut front persatuan nasional. Aksi KSPO pada tahun 1955 untuk menjatakan Graaf van Beylandt, Komisaris Keradjaan Belanda, sebagai persona non grata (orang jang tidak disukai) telah mendorong Pemerintah untuk mengambil tindakan² tegas mengenai hubungan RI-Nederland, dan telah sangat membantu meningkatkan semangat anti-kolonialisme dikalangan Rakjat.

Perkembangan front persatuan nasional anti-imperialisme mentjapai „klimaksnja" pada aksi pengambilalihan perusahaan Belanda dan KMT dalam rangka perdjuangan pembebasan Irian Barat dan penggulungan kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Djuga sekarang, dalam kesibukan turut merealisasi program 3 fasal Pemerintah Sukarno-Djuanda, front persatuan dihadapkan kepada batu udjian dan tugas baru. Adalah bukan rahasia lagi, bahwa sementara orang jang sudah tidak lagi pertjaja kepada demokrasi berusaha dengan mensalahgunakan demokrasi terpimpin, membatalkan UU No. 1-1957 dan mengubur otonomi daerah. Semendjak tersiarnja pikiran dan keinginan reaksioner itu, front persatuan nasional makin mendjadi lebih kokoh dan lebih bulat lagi. Untuk mempertahankan UU No. 1-1957, sebagai salahsatu hasil kongkrit Parlemen pilihan Rakjat, DPD jang mentjerminkan persatuan dari kekuatan politik kaum Nasionalis-Komunis-Keagamaan telah menjatakan keinginan dan tuntutan²nja kepada Presiden, Menteri Pertama dan Menteri Dalamnegeri. Hari ini dele-

gasi pemerintahan Djakarta Raja telah mengadakan pembitjaraan dengan pimpinan parlemen. Sedang DPRD — dengan kebulatan jang belum pernah terlihat — memutuskan untuk mempertahankan prinsip: demokrasi mengenai otonomi daerah. (*tepuktangan*). Sikap dan tuntutan untuk mempertahankan UU No. 1-1957 ini sepenuhnja sesuai dengan perasaan dan tuntutan Rakjat.

Dengan mengemukakan kemadjuan2 ini tidaklah berarti, bahwa kita sudah terhindar samasekali dari kesulitan dan kekurangan. Untuk mengatasinja dan untuk lebih memperkuat front persatuan kita perlu:

Pertama, mengembangkan lebih baik lagi kekuatan progresif, jaitu kekuatan jang terdiri dari kaum buruh, tani dan kaum miskin-kota, jang dipimpin oleh politik Partai. Pengalaman menundjukkan, bahwa penjelesaian tugas ini tidaklah mudah. Saja menjetudjui sepenuhnja kesimpulan CC PKI jang menjatakan perlunja kita memegang teguh kesimpulan2 untuk memperkuat front persatuan jaitu: *terusmenerus mengembangkan kekuatan progresif, menjusun program jang mewakili djuga kepentingan kekuatan tengah, adanja langgam-kerdja jang baik, dan memperbesar kemampuan kekuatan progresif dalam memberikan pukulan2 jang djitu dan berat kepada kekuatan kepalabatu. (tepuktangan).*

Kedua, mengurus dan menjelesaikan dengan tepat kontradiksi jang timbul dalam front persatuan nasional. Setjara umum sudah diketahui, bahwa kontradiksi didalam front persatuan adalah kontradiksi dikalangan Rakjat, jang harus diselesaikan setjara demokratis. Tetapi didalam praktek masih tidak djarang kader2 Partai jang tjepat „naik-darah" karena melihat tindakan kekuatan tengah jang tidak tepat. Bersikap tepat dan bidjaksana dalam menghadapi tiap2 persoalan jang timbul dalam front persatuan nasional adalah sangat penting. Dan untuk ini seperti dikatakan Kawan Aidit, kita harus berpegang teguh kepada politik Partai mengenai kekuatan tengah, jaitu, *„mendorong jang sudah madju, menarik jang bimbang dan membangkitkan jang masih terbelakang".*

Dengan berpegang pada garis ini kita perlu dan harus mengkritik dengan bidjaksana kekeliruan2 kekuatan tengah. Kritik2 seperti itu *harus* kita lakukan dengan maksud untuk menjelamatkan dan memperkuat persatuan.

Kawan2,

Saja mejakini sepenuhnja garis jang ditetapkan oleh pimpinan sentral Partai untuk mengatasi semua kekurangan dan kesulitan kita dilapangan front persatuan nasional. Berdasarkan pengalaman kita selama ini CC menjimpulkan, bahwa untuk mengatasi kekurangan ini kita perlu *menggunakan setiap keadaan untuk memper-*

kuat front persatuan nasional, lebih banjak beladjar teori, dan memperbanjak serta menjimpulkan pengalaman² jang kita dapat.

Menggunakan setiap keadaan untuk memperkuat front persatuan nasional berarti lebih banjak menangkap dan merumuskan dalam satu tuntutan kongkrit pikiran dan perasaan dari berbagai golongan Rakjat. Sementara kader masih ada jang beranggapan seolah-olah aksi bersama hanja bisa diadakan atas dasar tuntutan politik dan ekonomi. Sedang kenjataan mengadjarkan, bahwa dilapangan kebudajaan, pendidikan dan sosialpun bisa diadakan kerdjasama antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah. Gerakan pemberantasan butahuruf, memperluas perpustakaan Rakjat, mengembangkan kesenian Rakjat dsb. bisa digunakan untuk lebih memperkuat front persatuan. Aksi² untuk memprotes film² tjabul, tari hula-hoop dsb. jang dilakukan di Djakarta, Bandung dll. telah mempersatukan pekerdja² kebudajaan dalam satu front jang kuat.

Dalam keadaan seperti sekarang, dimana infiltrasi kebudajaan imperialis sangat membahajakan kebudajaan nasional kita, maka memperhebat front persatuan dilapangan kebudajaan adalah sangat penting. Melalui film, buku², sistim pendidikan dsb. imperialisme — terutama imperialisme AS — ingin mempertahankan kedudukannja diberbagai negeri seperti di Indonesia. Betapa besar bahajanja infiltrasi kebudajaan imperialis bisa dilihat antara lain dari banjaknja film² Barat di Indonesia. Menurut tjatatan resmi selama tahun 1956 beredar di Indonesia 1882 film AS, 608 film Eropa Barat, 1 film Amerika Latin, 112 film dari negeri² Sosialis, dan 584 film Asia-Afrika jang umumnja dipengaruhi oleh „gaja" Amerika Serikat. Sedang film Indonesia jang beredar dalam tahun itu hanja sebanjak 266 copy. Dari gambaran ini djelaslah, bahwa peredaran film AS meliputi lebih kurang 57% dari seluruh film jang beredar. Kenjataan ini tidak hanja membahajakan pendidikan anak² kita dan mengantjam kebudajaan nasional, tetapi djuga sangat mengantjam keselamatan perusahaan² film nasional Indonesia. Karena itu adalah mendjadi kewadjiban kita untuk mendjadikan masalah seperti ini sebagai objek jang baik untuk menghimpun kekuatan anti-imperialis didalam satu front persatuan jang kuat.

Bersamaan dengan perkembangan front persatuan nasional, Partai di Djakarta Raja djuga telah berhasil memperkuat front persatuan dilapangan kebudajaan. Kita telah berhasil mendorong pemerintahan daerah dan Penguasa Perang Daerah mengambil tindakan-tindakan pendahuluan untuk mengembangkan kebudajaan nasional dan mengurangi pengaruh djelek dari kebudajaan Barat, terutama AS. Karena kuatnja front persatuan dilapangan kebudajaan, pemerintah daerah sedang merentjanakan tindakan² jang

lebih tegas untuk melarang peredaran film, buku, tari2an dsb. jang melanggar tatasusila kita. Ditetapkannja oleh Panitia 17 Agustus 1959 sembojan *„Kembangkan Kebudajaan Nasional"* merupakan salahsatu bukti dari makin meluasnja dan makin kuatnja front persatuan nasional.

Dengan memperhatikan, menjimpulkan setjara tepat dan mengembangkan pengalaman2 ini kita akan bisa merealisasi dengan baik slogan *„Perbaiki Pekerdjaan Front Persatuan Nasional, Dan Pentjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepalabatu"*. Dan merealisasi slogan ini akan berarti memenuhi dengan baik salahsatu tugas urgen kita sekarang, jaitu, *„menggalang front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodal, jang dipimpin oleh klas buruh"*.

Mari, kawan2, kita masuki periode baru, periode dari sukses2 jang lebih besar, dan jang akan lebih mendekatkan lagi Rakjat dan Revolusi Indonesia kepada tudjuan strategisnja.

Sekian dan terimakasih. (*tepuktangan*).
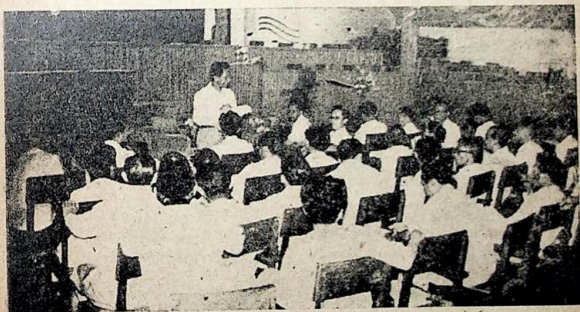
PIDATO KAWAN A. MUCHLIS

(Sekretaris CDB PKI Sulawesi Selatan Tenggara)

Kawan2,

Saja menjatakan persetudjuan sepenuhnja atas Laporan Umum Kongres Nasional ke-VI Partai jang disampaikan Kawan D.N. Aidit. Laporan Umum itu dengan djelas menundjukkan kepada Rakjat djalan terang jang harus ditempuh menudju kemenangan dalam perdjuangan melawan imperialisme, dan djalan untuk mentjapai kehidupan adil dan makmur. Djuga Laporan Umum dengan djelas menundjukkan musuh2 pokok dan musuh jang paling berbahaja jang dihadapi dan jang sedang terusmenerus mengantjam kemerdekaan Rakjat Indonesia. Tapi Laporan Umum itu tidak hanja menundjukkan kepada Rakjat Indonesia musuh2nja, dan kekuatan politik mana jang mendjadi penjokong2 imperialisme Belanda dan Amerika Serikat, akan tetapi setjara lengkap dan djelas menundjukkan kekuatan Rakjat dan kekuatan2 mana jang bisa bersatu dengan Rakjat melawan imperialisme, dan kekuatan progresif didunia, jaitu kubu Sosialisme jang setia memihak perdjuangan kemerdekaan nasional Rakjat Indonesia.

Atas nama anggota dan tjalon-anggota Partai didaerah kami, saja sampaikan hormat jang ichlas kepada CC Partai jang telah memberikan pimpinan politik dan organisasi jang tepat, jang telah banjak memberikan kepada kader2 Partai kemampuan bekerdja jang lebih besar daripada masa jang lampau.

Dalam sambutan jang saja sampaikan ini, soal jang akan saja kemukakan hanja mengenai soal penghantjuran gerombolan teror DI-TII dan sisa2 Permesta, dalam rangka usaha pemerintah melakukan pemulihan keamanan.

Persoalan pemulihan keamanan di Sulawesi Selatan Tenggara sudah sedjak lama mendjadi tuntutan Rakjat jang paling mendesak. Sulawesi Selatan Tenggara termasuk salahsatu daerah jang telah lama dikatjau bandit2 teroris DI-TII, dan belakangan ini djuga oleh sisa2 gerombolan kontra-revolusi „PRRI"-Permesta. Dalam rangka tuntutan pelaksanaan program keamanan Rakjat Kabinet Sukarno-Djuanda, adalah sangat penting untuk beladjar dari bebe-

rapa pengalaman jang pernah dirasakan Rakjat di Sulawesi Selatan Tenggara. Ada dua matjam pengalaman Rakjat Sulawesi Selatan: *pertama*, pengalaman dibawah kabinet Natsir dan Sukiman jang mendjalankan politik keamanan „berunding dengan DI-TII" jang menghasilkan kompromi dan memberikan konsesi² kepada DI-TII, seperti memberikan kesempatan kepada gerombolan DI-TII melaporkan diri, dan menerima masuk mendjadi anggota APRI. *Kedua*, politik keamanan jang didjalankan Kabinet Ali Sastroamidjojo dan Kabinet Djuanda jang pada dasarnja politik „tidak kompromi", jaitu politik pengamanan daerah jang didjalankan dengan menghantam DI-TII dan gerombolan kontra-revolusi „PRRI"-Permesta. Dua pengalaman Rakjat dan dua djalan jang pernah ditempuh oleh pemerintah dalam usahanja melaksanakan politik keamanan, akan tetapi keduanja tidak mentjapai hasil sebagaimana jang diharapkan baik oleh pemerintah sendiri maupun seperti apa jang diharapkan Rakjat, malahan sebaliknja dari apa jang diharapkan Rakjat. Ke-dua² kegagalan ini disebabkan Rakjat kurang diikutsertakan. Jang *pertama* bahkan memusuhi Rakjat, jang kedua diketjilkan peranan Rakjat. Bahwa tiap kegagalan dalam usaha pemulihan keamanan di Sulawesi Selatan, tiap kali Rakjat, terutama kaum tani, harus menderita korban jang lebih banjak lagi, oleh karena kegagalan seperti itu pasti akan menambah kesombongan dan kekedjaman DI-TII terhadap Rakjat.

Segi negatif dari politik „berunding" terhadap DI-TII atau gerombolan teror lainnja, jang paling reaksioner jalah bahwa dengan diterimanja bekas anggota² gerombolan DI-TII masuk dalam APRI, maka dalam APRI terdapat anasir² DI-TII dari akibat politik Kabinet Natsir-Sukiman itu, jang dengan setjara „sah dan legal" memasukkan DI-TII kedalam AP. Pembebasan² mereka dari tuntutan-tuntutan hukum atas perbuatan terornja selama mendjadi DI-TII, jaitu perbuatan² garong, bakar dan bunuh Rakjat membawa pengaruh jang sangat kurang baik terhadap APRI dimata Rakjat, djuga terhadap disiplin dan ketaatan anggota² AP dan terhadap nama baik AP sendiri.

Segi negatif dari pengalaman kedua, jaitu pengalaman dalam usaha pemulihan keamanan dengan djalan *tidak kompromi*, dengan operasi, politik ini mendapat dukungan sepenuhnja dari Rakjat karena sesuai dengan harapan² mereka. Tapi walaupun politik tidak kompromi ini pada pokoknja baik, dan mendapat dukungan Rakjat, terutama kaum tani dan golongan² jang mempunjai kemauan baik, dalam pelaksanaannja masih mengandung banjak kelemahan, pertama karena kaum tani di-desa² tidak diikutsertakan. Tidak diberikan kebebasan² demokratis dan tidak diorganisasi dalam OPD-

OPR2 untuk setjara aktif mempertahankan dan membela desanja. Sebab lain jalah sebagai akibat politik kompromi Natsir-Sukiman jang telah menempatkan anasir2 DI-TII dalam tubuh AP, maka dalam tiap gerakan operasi selalu timbul sabotase2 dan diberikan bantuan langsung pada DI-TII, dan masih meradjalelanja politik pro DI-TII jang didjalankan oleh Masjumi.

Selain operasi tidak pernah dilaksanakan setjara terusmenerus, sampai gerombolan betul2 bisa dihantjurkan, melainkan didjalankan setjara setengah2, ter-putus2 se-akan2 hanja menghalau sadja mereka dari satu desa kedesa lainnja. Makaitu walaupun Rakjat Sulawesi Selatan Tenggara pernah mengalami operasi2 seperti antara lain operasi Musjafir, Halilintar dan Metafisika tetapi tidak mentjapai hasil, telah djuga membawa korban banjak bagi Rakjat, oleh karena taktik teritorial jang sempit dan taktik mengusir DI-TII dari suatu desa atau suatu daerah, tetapi dengan menjerahkan desa atau daerah lainnja jang telah kita kuasai.

Kawan2,

Dalam daerah jang dikatjau DI-TII dan sisa2 pemberontak kontra-revolusioner Permesta seperti daerah kami itu, kemiskinan dan penderitaan Rakjat luarbiasa, tidak ada usaha perbaikan ekonomi Rakjat jang bisa berdjalan. Bagaimana daerah Sulawesi Selatan bisa diikutsertakan dalam pelaksanaan usaha meningkatkan produksi bahan makanan Rakjat dalam rangka pelaksanaan program Kabinet sekarang jaitu „memenuhi sandang-pangan Rakjat", karena kaum tani ketjuali memang tidak memiliki tanah jang tjukup dan mengalami penghisapan tuantanah, mereka tidak mempunjai kebebasan, dibawah tekanan dan antjaman maut DI-TII.

Tepat sekali kata Kawan D.N. Aidit „Pelaksanaan tuntutan2 ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tuntutan Rakjat banjak sekarang, jaitu membasmi habis2an pemberontak kontra-revolusi ‚PRRI'-Permesta dan gerombolan2 teror DI-TII dan melakukan tindakan2 ‚tangan-besi' terhadap pengatjau2 ekonomi dari kaum modal besar asing jang berkomplot dengan kaum komprador dan elemen2 parasiter, baik sivil maupun militer, jang ada didalam badan2 ekonomi dan aparat2 pemerintahan". Apa jang dikemukakan itu di Sulawesi Selatan benar2 dibuktikan dari pengalaman Rakjat, betapa mereka berdjalin satu sama lainnja. Basis sosial DI-TII terletak pada tuantanah jang sepenuhnja mendapat sokongan dari pengatjau2 ekonomi, elemen2 parasiter sivil maupun militer, dan mendapat dukungan Masjumi-PSI.

Berhubung sekarang di Sulawesi Selatan Tenggara sedang dilangsungkan operasi2 terhadap DI-TII dan sisa2 Permesta, maka adalah penting sekali dua pengalaman jang dikemukakan diatas

didjadikan peladjaran. Dalam melaksanakan kerdjasama antara Rakjat dengan Angkatan Perang dan dalam usaha mendorong pemerintah melaksanakan program kabinet dilapangan keamanan ini, supaja *garis kompromi dan garis operasi setengah² tidak terulang lagi.*

Sampai sekarang Rakjat masih tetap jakin dan tetap berpendapat bahwa usaha pemerintah menghantjurkan DI-TII dan sisa² pemberontak Permesta di Sulawesi Selatan dan di-daerah² lainnja bisa berhasil apabila kita tinggalkan „kompromi" dan dengan melakukan operasi terusmenerus, tidak setengah², dengan mengikutsertakan Rakjat terutama kaum tani. Pokoknja tjara penghantjuran DI-TII-Permesta harus didasarkan atas operasi jang terusmenerus. Penghantjuran setjara definitif terhadap DI-TII-Permesta, dalam arti logistik, strategis dan politis, hanja bisa ditjapai, apabila kepada Rakjat benar² diberikan kebebasan² demokratis dalam mengorganisasi dirinja, dan diikutsertakan dengan sungguh² dalam barisan OPD-OPR dibawah pimpinan APRI. Adanja pengekangan² hak² demokrasi bagi Rakjat berarti pengingkaran terhadap tudjuan operasi itu sendiri jang hendak membebaskan Rakjat dari tekanan² atau kese-wenang²an atas hak² kemanusiaan jang selama ini dilakukan DI-TII dan kontra-revolusi Permesta, baik di Sulawesi Selatan maupun didaerah lainnja jang langsung mengalami pemberontakan „PRRI"-Permesta.

Kita dengan hangat menjambut sukses jang ditjapai Angkatan Perang dalam operasi²nja belakangan ini di Sulawesi Selatan, dan sukses ini akan lebih besar lagi ditjapai, bilamana bersama operasi itu dan dengan tidak pandang bulu djuga diambil tindakan tegas terhadap semua anasir DI-TII dan „PRRI"-Permesta jang tidak mustahil masih ada berlindung didalam APRI dan dalam aparat sivil jang senantiasa menunggu kesempatan jang baik, mensabot usaha jang telah membawa hasil, jang sedang dilakukan APRI bersama² pemerintah dan Rakjat dengan pengorbanan² jang tidak sedikit ini.

Dalam hubungan pemulihan keamanan dewasa ini saja perlu tambahkan, bahwa usaha kakitangan DI-TII dan sisa² Permesta untuk menjusup kedalam AP dengan menunggangi *„Kembali ke UUD 45"*, membentuk berbagai badan seperti umpamanja „Badan realisasi UUD 45", „Badan penuntut Penjelesaian Tahanan² SOB", harus segera diambil tindakan tegas dengan pengertian pendukungan Rakjat terhadap kembali ke UUD 45 tidak dichianati.

Satu hal lagi jang harus mendjadi perhatian kita jalah, bahwa usaha pembentukan OPD-OPR jang dilaksanakan sekarang oleh penguasa setempat, perlu dikemukakan beberapa pokok fikiran,

bahwa OPD-OPR bisa benar2 mendjadi alat Rakjat untuk menghadapi pengatjau2, tidak seharusnja dilakukan pembentukannja dari atas, dan benar2 diletakkan pada tiap desa jang anggotanja Rakjat jang bertempattinggal didesa jang bersangkutan sendiri. Tentang saling bantu antara desa satu dengan desa lainnja tentu sadja sangat ideal. Mengenai pembeajaannja, peraturan jang dikeluarkan penguasa setempat jaitu „sokongan wadjib" jang harus dibajar oleh tiap kepala rumahtangga, adalah segi lemah dari OPD-OPR itu. Pertama, karena dengan demikian membuat Rakjat jang memang sudah tidak mampu memikul berbagai padjak, sekarang ini diwadjibkan lagi membajar sokongan wadjib untuk OPD-OPR dan kedua, karena OPD-OPR dengan tjara seperti diatas sudah merupakan tentara tetap jang mendapat honorarium tiap bulan. Perbedaannja hanja terletak pada: mereka tidak mendapat djaminan sebagaimana jang berlaku bagi AP. OPD-OPR jang baik jalah OPD jang dibentuk tidak terlepas dari lapangan kerdja mereka masing2.

Dalam hubungan pemulihan keamanan perlu dikemukakan bahwa di-waktu2 jang lampau tidak pernah ada tindakan kearah usaha merehabilitasi desa jang telah dibebaskan oleh APRI dari tangan DI-TII. Rehabilitasi desa2 dengan djalan memberi bantuan kepada Rakjat berupa penggantian alat2 pertanian mereka jang hantjur sebagai akibat operasi dan selama dibawah kekuasaan DI-TII akan sangat membantu kaum tani pulih semangatnja kembali dari berbagai tekanan djiwa jang dialami selama dibawah kekuasaan teror DI-TII. Rehabilitasi desa djuga berarti pemberian hak2 kebebasan demokratis dan penjusunan aparat pemerintahan desa, ini berarti membangun kembali kehidupan politik, ekonomi, sosial dan kebudajaan. Tindakan tersebut diatas ini sangat penting karena ia *memberikan perbedaan jang njata antara kekuasaan Republik Indonesia jang demokratis dengan kekuasaan teror DI-TII—„PRRI"-Permesta.*

Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI.

PIDATO KAWAN MESSER TANGGAP PELENG

(Sekretaris CDB PKI Kalimantan Tengah)

Kawan2,

Berpangkal pada sikap jang menerima dan membenarkan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, kiranja disini perlu dari daerah Kalimantan Tengah kami kemukakan hal2 jang mendesak dan segera meminta perhatian untuk diatasi. Antara lain soal pentingnja djalan2-raja; pengangkutan-sungai serta soal pertanian.

Kalimantan Tengah daerah jang luasnja 153.828 km^2 dengan djumlah penduduk sebanjak 420.511 djiwa, untuk kelantjaran perhubungan dari satu daerah kedaerah jang lain sampai sekarang baru memiliki djalan-raja sederhana jang hanja sepandjang 89 km di Barito Timur dan 15 km di Pangkalan Bun. Dapat dirasakan oleh Rakjat bahwa pengaruh dari djalan-raja itu sangat membantu tjepatnja perhubungan daerah dan lantjarnja peredaran ekonomi terutama barang keperluan se-hari2. Dan tidak hanja itu, tetapi lebih djauh bahwa dengan banjaknja djalan-raja di-daerah2 akan membantu Rakjat di-desa2 dgn. mudahnja mengikuti perkembangan politik dan ekonomi di-daerah2 lain maupun situasi nasional pada umumnja. Djalan-raja memberi kemungkinan untuk masuknja kendaraan-kendaraan (taxi, bis, truck2 dsb.) ke-desa2. Hal ini akan mendorong dan memudahkan kaum tani berhubungan ke-kota2 untuk memperoleh pengalaman2 dan kemadjuan, dan jang terpenting jalah melantjarkan hubungan ekonomi. Tetapi hingga sekarang dengan sedikitnja djalan-raja jang ada, Rakjat Kalimantan Tengah tidak terbantu kepentingannja akan perhubungan. Anehnja di Kalimantan Tengah ini meskipun Rakjat tidak dibantu dengan djalan-raja jang dikehendaki, tetapi setiap setahun sekali mereka diwadjibkan membajar padjak djalan minimum Rp. 10,—. Djadi bagi Rakjat Kalimantan Tengah soal lekasnja terwudjud djalan-raja serta hapusnja padjak-djalan adalah satu hal jang harus diperhatikan oleh Pemerintah.

Untuk perhubungan dengan tjara jang tjepat, Pemerintah mentjoba mengadakan perhubungan udara untuk daerah Kalimantan. Hal ini memang baik, tetapi belum mendjadi kebutuhan praktis

jang mendesak bagi Rakjat terutama kaum tani pada waktu sekarang ini, dan kenjataannja kapalterbang itu hanja dua buah sedangkan ongkosnja adalah terlalu mahal bagi kaum tani.

Tentang pengangkutan-sungai, keadaan pada umumnja masih kurang mentjukupi, terutama untuk pengangkutan dan bepergian dalam djarak djauh. Satu tjontoh misalnja: Kapal2 sungai untuk menghubungi daerah pedalaman, dari Bandjarmasin kepedalaman Barito, Kapuas, Kahajan, demikian pula di Kabupaten Kotawaringin pada umumnja, tidak tiap hari kita melihat adanja kapal2 pengangkut itu. Djuga djumlah kapal2 itu tidak berapa banjak. Padahal kebutuhan perhubungan dari kota atau pantai kepedalaman dan sebaliknja, sangat dirasakan keperluannja. Kurang banjaknja kapal2 ini dalam tempo jang tidak terlalu lama bisa diatasi, asal dengan sungguh2 Pemerintah mau mengusahakannja, apalagi djika kita lihat bahwa di Kalimantan Tengah banjak sekali kaju, dan ada perusahaan penggergadjian jang besar (di Sampit). Soal mesin2 jang diperlukan, tentu bisa diusahakan, asalkan sanggup berhubungan dengan negeri2 jang madju dan benar2 mau membantu Rakjat Indonesia. Dalam hubungan ini Partai kita pernah, melalui DPRDP, mengusulkan supaja Pemerintah Daswati II Barito mengusahakan kapal2 untuk dinas, jang maksudnja untuk melantjarkan pengiriman surat-menjurat dari atau kedaerah pedalaman, tetapi terbukti Pemerintah Daerah tidak sanggup melaksanakan, dengan alasan tidak ada uang.

Sama halnja dengan kurangnja djalan-raja mengakibatkan tidak lantjarnja perhubungan ekonomi, demikian pula pengaruh dari kurangnja kapal2 pengangkutan di-sungai2 pada umumnja, ditambah lambatnja perdjalanan kapal itu sendiri dari satu daerah kedaerah lain. Misalnja, dari pelabuhan Bandjarmasin kepedalaman Barito, Kapuas, Kahajan, Katingan, Mentaja dll., perdjalanan memakan tempo tiga atau empat hari empat malam sampai seminggu lebih, bahkan sewaktu air surut ada jang memakan waktu sampai sebulan lebih. Akibat kurangnja perhubungan sehingga terdapat suatu daerah (sungai Dadahup), dimana daerah itu banjak menghasilkan ikan sungai (danau) terpaksa Rakjat tidak bisa langsung mendjual hasil penangkapannja, karena sulitnja untuk mendapat garam setjara tjepat dan murah guna mengawetkan ikan, kurangnja pengangkutan merupakan kesempatan jang baik bagi kaum tengkulak untuk memborong ikan2 itu dengan paksa dan dengan harga jang rendah, sebaliknja kaum tengkulak mendjual ke-kota2 dengan harga jang se-tinggi2nja, karena memang kwalitet ikan disitu baik.

Dalam keadaan kurang tjukupnja alat2 pengangkutan-sungai,

setjara chusus pada sungainja itu sendiri terdapat banjak riam2nja (air jang mengalir deras kebawah, akibat banjaknja batu2 besar didasar sungai), sehingga menghalang-halangi perdjalanan kapal2 sungai jang semestinja bisa masuk dengan gampang kedaerah pedalaman. Mengingat keadaan ini maka makin terasa pentingnja djalan-raja jang segera dibangun. Djadi, pada pokoknja dalam hal pengangkutan-sungai, bertambah banjaknja kapal2 pengangkutan barang atau chususnja pengangkut orang adalah mendjadi kebutuhan langsung dari Rakjat dalam kehidupan se-hari2. Disamping itu kebutuhan kapal2 untuk pelajaran pantai jang tjukup banjaknja djuga merupakan suatu hal jang mendesak.

Dilapangan pertanian, meskipun didaerah hilir sungai2 sudah mulai ada kaum tani jang mengerdjakan persawahan setjara menetap, pada umumnja dipedalaman penggarapan tanah itu masih mengalami kesukaran2, jaitu, dalam bentuk melakukan tjara berladang jang ber-pindah2 (roofbouw). Dalam hal ini tiap satu Ha rimba jang didjadikan ladang rata2 hanja bisa menghasilkan 10 kwintal padi gabah, itupun djika tanamannja tidak mengalami salah musim atau diserang hama, sedangkan maximal kekuatannja untuk ditanami hanja dua tahun. Sesudah masa itu tanah tersebut ditinggalkan dan dibuka tanah baru dirimba jang lain lagi, sedang tanah jang ditinggalkan bisa digarap lagi dalam waktu 10 tahun jang akan datang. Dengan tjara sematjam itu, maka untuk tiap2 pembukaan tanah, Rakjat menggunakan tenaga dan biaja jang banjak, sedangkan hasilnja tidak sebanding. Disinilah letak kesulitan pokok kaum tani dalam kehidupan se-hari2. Keadaan jang demikian itu oleh tuantanah selalu ditutup-tutupi atau dipulas dengan kata2 bahwa, di Kalimantan ini tanah tjukup luas, djika mau bertani berapa Ha sadja tentu bisa, se-olah2 tidak ada kesulitan2 jang dialami kaum tani dilapangan pertanian itu. Kesulitan2 berladang, hingga kini masih dianggap „biasa", meskipun sudah dianggap perlu adanja perubahan2 dari tjara roofbouw jang ber-pindah2 itu untuk diganti dengan tjara persawahan jang menetap. Tetapi perubahan itu hanja mungkin apabila sudah dapat dipetjahkan masalah jang pokok, jaitu, irigasi jang se-baik2nja. Dalam hubungan ini kaum tani menghendaki untuk tiap2 400 à 500 meter ditepi sepandjang sungai perlu dibikin saluran2 air jang tjukup dalam dan memandjang sampai ke-tengah2 hutan dan terusan2 untuk menghindari bandjir jang merusak tanaman kaum tani, seperti dipinggir sungai Barito, Kapuas, dll., dengan demikian penggarapan sawah2 dipedalaman akan mengalami perbaikan jang agak stabil. Dengan perkakas kerdja jang hanja beberapa tadjak, parang dan belajung, tiada mungkin kaum tani bisa membikin sendiri.

Kesulitan[2] lainnja dalam mengerdjakan persawahan untuk menghasilkan bahan[2] makanan ini, jalah soal pupuk dan pemberantasan hama. Bantuan dari fihak pemerintah, baik berupa pupuk hidjau maupun pupuk buatan djarang sekali diberikan. Sekalipun pupuk buatan itu ada, tetapi harganja bagi kaum tani terlalu mahal. Disamping itu kurang mustadjab untuk membunuh tikus setjara tjepat, sewaktu ratjun itu dipasang dan dimakan oleh tikus[2] jang menjerbu tanaman, ternjata matinja sampai dua atau tiga hari kemudian. Dalam keadaan sekarat tikus[2] itu mengamuk dan merusak tanaman[2] sehingga menambah besar penderitaan kaum tani.

Kesukaran[2] pertanian seperti tersebut diatas tidak hanja dialami oleh para petani penduduk lama di Kalimantan Tengah, tetapi djuga langsung menimpa para transmigran jang lama maupun jang baru. Akibatnja mereka lebih menderita lagi, dan menjebabkan banjak diantara mereka jang kembali ketempat asalnja dan pergi ke-kota[2] untuk mentjari pekerdjaan lain, karena mereka tidak sanggup mengerdjakan pertanian setjara berladang. Hal ini karena sedjak semula tidak ada persiapan jang pantas, jang mendjamin kehidupan kaum transmigran mengenai tanah, alat[2] pertanian sampai kepada djaminan hidup sebelum pekerdjaan mereka menghasilkan. Oleh karena itu adalah kewadjiban pemerintah untuk memperhatikan dengan sungguh[2] kebutuhan dan kepentingan kaum tani serta tuntutan kaum tani di Kalimantan Tengah jang mendesak, jaitu dengan tidak tanggung[2] mengusahakan saluran[2] pengatur air (irigasi), bantuan pupuk dengan harga se-murah[2]nja serta ratjun tikus jang mustadjab untuk pemberantasan hama. Djika masalah seperti tersebut diatas tidak lekas mendapat pemetjahan dan pelaksanaan jang tepat, maka pertanian di Kalimantan Tengah terus-menerus akan mengalami keterbelakangan dan hasil produksi tidak akan bertambah, hal mana adalah bertentangan dengan Program Kabinet Kerdja sekarang, mengenai sandang-pangan bagi Rakjat, dan berarti pula melandjutkan adanja penindasan sisa[2] feodal didesa.

Dengan pengalaman[2] jang kami kemukakan diatas adalah tepat rumusan dalam Laporan Umum jang menjatakan: Partai kita menilai dan mendorong ber-matjam[2] usaha pemerintah jang ditudjukan untuk memperbaiki keadaan didesa dan kedudukan kaum tani seperti:

* Bantuan kredit pemerintah untuk kaum tani dan kegiatan[2] djawatan pemerintah dilapangan pertanian dan dikalangan kaum tani.

Demikian pula tjanang jang menjatakan bahwa: Pembangunan djalan-raja dan pengangkutan-sungai diluar Djawa merupakan masa-

lah transport jang sangat penting dan mendesak.

Dan dengan ini kami atas nama delegasi dari Kalimantan Tengah menjatakan dapat menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum pimpinan Partai jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit.

PIDATO KAWAN M. ZAELANI

(Sekretaris CDB PKI Sumatera Selatan)

Kawan2 Presidium,
Kawan2 peserta Kongres jang tertjinta,

Atasnama delegasi Partai daerah Sumatera Selatan, saja menjatakan persetudjuan terhadap Laporan Umum CC PKI jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, demikian pula terhadap Rentjana Perubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program Partai. *(tepuktangan).*

Delegasi kami hendak memperkuat persetudjuannja dengan mengemukakan perkembangan situasi politik didaerah Sumatera Selatan sendiri, jaitu tentang pengalaman2 dan peranan Partai dalam perdjuangan melawan kontra-revolusi.

Laporan Umum setjara tepat menjimpulkan bahwa pada pokoknja kita telah dapat melaksanakan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Ini dimungkinkan berkat pimpinan CC Partai dan persatuan jang semakin kokoh didalam Partai. Kami sependapat bahwa tugas2 urgen Partai kita sampai sekarang adalah belum berubah dari jang kita tetapkan dalam Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu tentang penggalangan front persatuan nasional dan pembangunan Partai.

Sumatera Selatan didjadikan pangkalan kontra-revolusi

Kawan2 sekalian,

Laporan Umum menjatakan bahwa setjara politik Indonesia dalam tahun2 belakangan ini bergeser kekiri, dan bahwa front persatuan nasional makin bertambah kuat, sedang dalam rangka front persatuan nasional itu proletariat Indonesia telah semakin dapat menempatkan dirinja dan sudah mulai mendapat pengakuan sebagai pelopor perdjuangan Rakjat Indonesia dalam menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945.

Perkembangan situasi politik didaerah Sumatera Selatan

pada tahun2 belakangan ini menundjukkan kebenaran analisa Laporan Umum itu.

Sesudah pemilihan umum Parlemen pertama dan pemilihan umum Konstituante pada tahun 1955 jang lalu, walaupun situasi politik setjara nasional adalah baik dan menguntungkan demokrasi, tetapi situasi didaerah-daerah tertentu, chususnja daerah Sumatera Selatan sedjak achir tahun 1956 tidaklah demikian halnja. Kekuatan front nasional adalah demikian labilnja karena kekuatan progresif jang merupakan basis front persatuan itu masih ketjil, kekuatan tengah tidak seberapa besar, sedang kekuatan kepalabatu masih besar. Dalam keadaan perimbangan kekuatan demikian itulah daerah Sumatera Selatan telah didjadikan oleh kaum kontra-revolusioner sebagai terugvalbasis mereka, karena terdesak oleh kemadjuan dari kekuatan demokrasi dan front nasional diseluruh negeri. Daerah Sumatera Selatan mereka djadikan salahsatu pangkalan untuk merebut kembali kedudukan berkuasa dalam pemerintahan sentral Republik Indonesia.

Dengan mempertentangkan apa jang dinamakan „daerah dengan pusat", dengan membangkitkan sentimen sukubangsa jang sempit, dengan sembojan2 untuk „pembangunan daerah" kaum kontra-revolusioner mendjalankan politik separatis, memetjahbelah persatuan Rakjat dan mengojak-ngojak keutuhan Republik. Demokrasi mereka indjak2 dan kemerdekaan Indonesia mereka dorong kedalam posisi jang berbahaja. *Coup* „Dewan Banteng" jang disusul *coup* Simbolon jang gagal telah diikuti oleh berbagai persiapan kontra-revolusi di Sumatera Selatan, jang merasa terlambat dalam memulai tindakannja. Setelah gagal menggunakan apa jang dinamakan „BPKMSS", kaum kontra-revolusioner menempuh djalan seperti jang telah dirintis oleh „Dewan Banteng" dengan membentuk „Dewan Garuda". dengan merk „revolusioner" tetapi dilahirkan oleh elemen2 jang paling reaksioner, jang dapat mereka himpun dalam apa jang dinamakan „kongres adat".

Kekuatan sisa2 feodalisme, petualang2 politik dan petualang2 ekonomi jang gagal, serta petualang2 militer dengan pelopornja pemimpin2 Masjumi-PSI, dan sudah pasti dengan dorongan dan bantuan imperialisme melalui modal2 monopoli seperti SVPM dan BPM serta KMT, itulah kekuatan hitam jang mendukung „Dewan Garuda" jang aktivitetnja tidak kalah reaksionernja daripada dewan2 partikelir lainnja.

Berpedoman pada statement CC PKI tgl. 23 Desember 1956 mengenai *coup* „Dewan Banteng", PKI Sumatera Selatan sedjak semula telah mentjanangkan tentang bahaja perkembangan situasi bagi demokrasi dan keutuhan Republik. Aksi2 massa kaum buruh, kaum tani, wanita dan pemuda memprotes pelanggaran hak2 demokrasi mulai meningkat, karena kontra-revolusi mulai menggunakan kekuasaan militer untuk menindas gerakan Rakjat. Rapat2 umum serentak diadakan oleh PKI diberbagai kota dan daerah perburuhan pada tgl. 25 Djanuari 1957 jang dihadiri ribuan Rakjat, untuk mendjelaskan situasi politik jang sedang berlaku dan apa tugas2 Rakjat dalam membela demokrasi dan keutuhan Republik. Aksi front persatuan dari partai2 demokratis mendukung konsepsi Presiden Sukarno pada achir Februari 1957 dengan rapat2 umum mendemonstrasikan tantangan terang2an dari Rakjat terhadap „Dewan Garuda", bahwa djika mereka meneruskan maksud2 djahatnja, akan pasti menghadapi perlawanan jang setimpal. *(tepuktangan)*

Melalui sidang DPRDP, PKI bersama dengan PNI dan kekuatan demokratis lainnja, dengan gigih membela politik persatuan dan menelandjangi maksud2 djahat kaum separatis jang mendjalankan politik petjahbelah a la van Mook dengan „NSS"nja. Apa jang ditjanangkan PKI achirnja terbukti kebenarannja. Pada tgl. 9 Maret 1957, majoritet jang dipelopori Masjumi dan PSI dan dengan menarik sebagian dari kekuatan tengah telah mempergunakan DPRDP sebagai stempel untuk melakukan tindakan menggerowoti kekuasaan Republik, dengan memaksakan keputusan jang bertentangan dengan hukum, jaitu menjerahkan kekuasaan pemerintahan sipil Propinsi Sumatera Selatan kepada kekuasaan militer „Dewan Garuda". Gubernur jang sah mereka exitkan, DPRDP kemudian mereka bekukan. Seterusnja, makin mendjadi-djadilah kekurangadjaran mereka dalam mengindjak-indjak demokrasi, dengan serangan terhadap kaum buruh jang memperdjuangkan dan membela nasibnja, terhadap kaum tani jang mempertahankan tanahgarapannja dll.

Tetapi kekurangadjaran kontra-revolusi itu tidak didiamkan oleh Rakjat. Atas seruan umum Partai dan atas instruksi Dewan Daerah SOBSI Sumatera Selatan pada tgl. 18 Maret 1957 telah dilakukan pemogokan heroik *(tepuktangan)*; tigapuluh ribu kaum buruh di-kilang2 dan pertambangan2 minjak SVPM dan BPM, perkebunan2 asing, penggilingan2 karet, pelabuhan dan

lain2, dengan tuntutan : „Laksanakan Perintah Harian Presiden/Panglima Tertinggi", „Djamin Hak2 Demokrasi dan Pulihkan DPRD/Pemerintah Sipil" dan „Petjat Letkol. Barlian sebagai Panglima TT II". *(tepuktangan)*.

Aksi kaum buruh jang heroik itu, walaupun ia meminta korban penangkapan dan pengedjaran terhadap kader2 Partai, dan hanja berhasil memulihkan DPRDP dan pemerintah sipil, serta belum dapat melikwidasi kekuasaan „Dewan Garuda", tetapi ia telah menggugah perlawanan dari berbagai lapisan kekuatan demokratis jang setia kepada Republik terhadap kaum kontra-revolusioner jang berkuasa. Adalah tepat kesimpulan Kawan Aidit, bahwa pemogokan kaum buruh Sumatera Selatan terhadap „Dewan Garuda" itu adalah bukti tentang tingginja kesedaran politik proletariat Indonesia, dan bahwa kaum kontra-revolusioner separatis telah gagal menarik massa kaum buruh disamping kegagalannja menarik kaum tani kefihaknja. Ini berarti bahwa basis kekuatan perlawanan terhadap kontra-revolusi adalah utuh. Peranan pelopor dari proletariat dalam membela hasil2 Revolusi Agustus '45, dengan pemogokan heroik itu telah mendapatkan perwudjudannja jang kongkrit dan mulai mendapat pengakuan dari Rakjat. Pemogokan itu djuga menaikkan martabat PKI dimata Rakjat, jang memberikan sjarat baru dalam penggalangan front persatuan jang luas untuk mengalahkan kontra-revolusi separatis.

Dari segi organisasi pemogokan 18 Maret menundjukkan otoritet jang besar dari SOBSI *(tepuktangan)*, vaksentral revolusioner kita, disertai kewaspadaannja jang tinggi. Ini mungkin terdjadi karena persiapan2 politik jang baik, karena pemaduan jang tepat antara garis politik Partai dengan pekerdjaan2 serikatburuh.

Pemogokan 18 Maret djuga telah memberikan pendidikan ideologi jang penting bagi kader2 Partai, pendidikan tentang kesedaran klas, tentang sikap bebas dalam politik dalam menghadapi keadaan bagaimanapun, serta watak pelopor jang harus dimilikinja dalam perdjuangan Rakjat.

Laporan Umum setjara tepat mengemukakan bahwa faktor Angkatan Perang tidak dapat diabaikan dalam perkembangan politik dinegeri kita. Kaum kontra-revolusioner separatis berhasil untuk sementara berkuasa dibeberapa daerah, adalah karena mereka dapat mempergunakan sebagian perwira2 dalam pimpinan APRI untuk melaksanakan politik reaksioner mereka. Akan tetapi karena dalam APRI didaerah bergolak itu masih ada kekuatan demokratis jang tetap setia kepada tjita2 Revo-

lusi Agustus '45, kaum kontra-revolusioner menghadapi perlawanan2. Ini dibuktikan oleh peristiwa 30 Maret 1957, jaitu aksi dari kekuatan Saptamarga dalam APRI di Sumatera Selatan melawan kebidjaksanaan pimpinan TT II jang bertentangan dengan politik pemerintah serta membahajakan keutuhan Republik Indonesia.

Aksi Saptamarga tgl. 30 Maret 1957, sebagaimana halnja aksi 18 Maret 1957 dari kaum buruh, belum berhasil melikwidasi kekuasaan kaum kontra-revolusioner separatis. Walaupun demikian, perlu ditjatat bahwa aksi 18 Maret dari kaum buruh dan aksi 30 Maret dari kekuatan Saptamarga melawan „Dewan Garuda" tidak dapat berarti lain ketjuali, berhakekat aksi dwitunggal Rakjat-Tentara dalam membela demokrasi dan keutuhan Republik Indonesia. *(tepuktangan)*. Ia adalah aksi bersama jang walaupun pada taraf pertama belum mentjapai kemenangan, tetapi memberikan harapan untuk dimasa selandjutnja.

Persatuan Partai Sjarat Pokok Untuk Memobilisasi Perlawanan Rakjat

Kontra-revolusi jang untuk sementara dapat menangkis serangan perlawanan kekuatan demokratis, melakukan pembalasan sewenang-wenang. Penangkapan dan pengedjaran semakin menghebat; tahanan bertambah, baik kader2 Partai dan orang2 demokratis lainnja maupun pradjurit Saptamarga. Diantara tahanan itu ada jang mengalami siksaan biadab. Pers demokratis daerah dan pusat dikekang dan dilarang peredarannja di Sumatera Selatan. Posisi2 penting baik sipil maupun militer mereka bersihkan dari orang2 jang konsekwen setia kepada Republik.

Situasi jang djelek itu membikin kebanjakan tokoh2 kekuatan tengah berkapitulasi dan sebagian mendjadi pasif, ketjuali kekuatan progresif dan sajap-kiri kekuatan tengah jang tetap bertahan dan meneruskan perlawanan. Dikalangan sementara kader Partai ada jang kurang tepat memahami situasi.

Untuk mengatasinja Partai di Sumatera Selatan segera menganalisa setjara teliti perkembangan situasi, dan atas analisa itu ditetapkan garis2 dan tugas2 pokok Partai dilapangan organisasi dan politik.

Partai menjimpulkan, walaupun kontra-revolusi berhasil menegakkan kekuasaannja untuk melaksanakan perongrongan terhadap Republik, tetapi kekuasaan mereka adalah terbatas

dan tidak merata diseluruh daerah. Berbagai bentuk perlawanan kekuatan demokratis sampai bulan Maret 1957, merupakan bukti tentang adanja kekuatan jang dapat mengimbangi dan dalam batas2 tertentu menahan dan membatasi usaha kaum kontra-revolusioner jang akan mendjadikan daerah Sumatera Selatan sebagai pangkalan mereka.

PKI Sumatera Selatan, Partainja proletariat jang bertugas mendjalankan peranan pelopor dan memimpin perdjuangan melawan kontra-revolusi separatis, sudah agak merata diseluruh daerah, dan memiliki kemampuan jang mulai meningkat dalam organisasi dan politik. Walaupun kontra-revolusi bernafsu hendak menghantjurkan Partai, tetapi Partai tetap utuh dan bersatu. Gerakan massa Rakjat, terutama gerakan massa buruh dan tani jang agak besar adalah basis kekuatan perlawanan dan sandaran jang tepertjaja dari Partai.

Beladjar dari pengalaman Razzia Agustus 1951, Partai menjimpulkan untuk tetap mempertahankan legalitetnja. Disamping perlu menjelamatkan kader2 Partai jang mendjadi sasaran pengedjaran dan penangkapan, pandji2 Partai harus tetap dikibarkan *(tepuktangan)*, seperti, kantor Partai tetap dibuka, wakil2 Partai dalam DPRD/DPD dan badan2 lain tetap pada posnja. Dalam pada itu legalisme dalam organisasi jang mengakibatkan lemahnja kewaspadaan dan, sebaliknja, tindakan2 jang praktis memungkinkan ditinggalkannja legalitet Partai setjara sukarela adalah dua ketjenderungan jang harus dilawan.

Dalam pekerdjaan Partai sehari-hari pernah dialami ketiadaan keseimbangan aktivitet Partai dalam lapangan politik dan organisasi. Karena sengitnja pergolakan situasi, terdjadi kegiatan jang beratsebelah, jaitu melakukan aktivitet politik dengan tanpa mengingat perlunja mengkonsolidasi organisasi. Akibatnja garis2 politik Partai tidak mungkin dapat membangkitkan dukungan massa, dan terpisahnja Partai dari massa.

Dalam pada itu karena subjektif dan mendjadi tidak jakin akan kemampuan massa, berpengaruhlah fikiran2 menggantungkan sepenuhnja masalah penggulungan kaum kontra-revolusioner separatis kepada Pemerintah Pusat. Dengan demikian telah diabaikan hal2 jang esensiil dalam tiap perdjuangan mengalahkan musuh2 Rakjat, jaitu, bahwa kemenangan Rakjat atas musuh2nja adalah bergantung kepada pengubahan imbangan kekuatan. Rakjat pasti menang apabila imbangan kekuatan menguntungkan Rakjat. Selandjutnja, djangan diabaikan bahwa dalam perdjuangan Rakjat mengalahkan musuh2-nja itu, Partai harus melakukan peranan memelopori dan

memimpin. Hanja itulah djaminan dari kemenangan Rakjat atas musuh2nja.

Dalam perdjuangan menghadapi kaum kontra-revolusioner separatis di Sumatera Selatan, kita tentukan garis: meneguhkan persatuan dalam Partai, semakin mempererat hubungan dengan massa sebagai sjarat guna mengubah imbangan kekuatan, untuk memperluas front pembela Republik Proklamasi dan mengalahkan kekuatan kontra-revolusioner separatis.

Taktik mukadua kontra-revolusi, dan dari „Pembangunan Daerah" ke „Anti-Komunis"

Kawan2 sekalian,

Sedjak mengambil kekuasaan, kaum kontra-revolusioner separatis di Sumatera Selatan mempraktekkan politik anti Republiknja; berbagai ketentuan Pemerintah Pusat mereka anggap sepi; pemerintahan daerah, jaitu, DPD dan Djawatan2 daerah mereka bikin mendjadi boneka jang tidak berdaja, keuangan Pemerintah daerah dan uang2 negara dalam bank2 mereka kuasai dan hambur2kan semaunja, mereka lakukan barter liar jang merugikan ber-miljar2 rupiah pemasukan uang negara. Kesemuanja itu adalah baru beberapa diantara tindakan2 mereka jang dilakukan „demi pembangunan daerah" tetapi untuk mengisi kantong2 klik mereka jang tak ada sangkutpautnja samasekali dengan kepentingan daerah.

Disiplin militer mereka ingkari, mereka bentuk sendiri „Pasukan Sukarela". Sendjata dibagi-bagikan kepada orang2 partikelir pendukung2 politik mereka, tjenteng2 dan tukang2 pukul pribadi mereka. Perintah2, mutasi2 dari MBAD mereka tolak.

Karena perimbangan kekuatan jang tidak mengizinkan, mereka melakukan taktik mukadua. Memang, mereka tidak setjara terang2an tidak mengakui Pemerintah Pusat seperti Simbolon, atau mendirikan setjara resmi „Pemerintah Dewan Garuda" seperti Achmad Husen dengan „Pemerintah Dewan Banteng"-nja, akan tetapi dengan berpura-pura dan dalam omongan tetap mengakui Pemerintah Pusat, dalam perbuatan mereka terus mendjalankan garis2 politik jang sama dengan kontjo2nja didaerah lain. Katanja mereka tetap mengakui Pemerintah Pusat, tetapi buron Zulkifli Lubis mereka lindungi, „Dewan Banteng" mereka bantu, Palembang didjadikan tempat menerima konferensi2 „alim-ulama" dan „FAK" se-Indonesia

jang melakukan kegiatan linea recta bertentangan dengan politik persatuan bangsa dan keutuhan Republik. Djuga di Palembanglah diadakan perundingan kepala2 „dewan2 partikelir" mendjelang „MUNAS" jang menelurkan „piagam Palembang", bagian penting dari persiapan pengchianatan kontra-revolusioner kearah proklamasi „PRRI". Mereka djuga terlibat dalam persiapan teror Tjikini dengan pengiriman sendjata2 dari Sumatera Selatan ke Djakarta.

Kegiatan kontra-revolusioner mendjelang achir tahun 1957 ditandai oleh memuntjaknja usaha mengalihkan perhatian Rakjat dari perdjuangan melawan kolonialisme dan mempertahankan keutuhan Republik kepada aksi2 anti-Komunis. Dalam hubungan ini tidak boleh dilupakan peranan tuan Hatta, kepala kaum reaksioner Indonesia, jang mereka usahakan untuk kembali kesinggasana kekuasaan, jang mengadakan perdjalanan keliling di Sumatera Selatan dan mengobar-ngobarkan slogan anti-Komunis. Dengan slogan anti-Komunis mereka mau tutupi politik memetjah-belah kekuatan nasional jang sedang dipusatkan untuk menghadapi kolonialisme Belanda dalam persoalan Irian Barat. Dengan slogan anti-Komunis, mereka mau menutupi tangannja jang berlumuran darah dalam teror Tjikini jang gagal terhadap Presiden Sukarno. Akan tetapi Rakjat Indonesia jang sudah tinggi kesedaran politiknja menghukum mereka dengan kenjataan2 jang pahit, dengan rentetan kegagalan2, karena Rakjat telah diadjar oleh pengalaman2nja sendiri dan menjimpulkan bahwa anti-Komunis adalah sama dengan anti-demokrasi, anti-kemerdekaan dan anti-Republik Indonesia. *(tepuktangan)*.

Pernjataan perlawanan Rakjat Sumatera Selatan terhadap kegilaan kampanje anti-Komunis itu diwudjudkan dengan djalan memenangkan PKI dalam pemilihan umum DPRD tgl. 1 Desember 1957. *(tepuktangan)*. Dibawah telapak kekuasaan kontra-revolusi, dengan kedudukan Partai jang setengah legal, dengan dikedjar-kedjar dan ditangkapinja ratusan kader Partai, dengan pengekangan dan teror terhadap kampanje Partai dan terhadap pemilih2 Palu-Arit, dengan serangan dari „FAK" dan gabungan 11 partai kepalabatu dan partai2 tengah jang dapat mereka tarik, tetapi berkat pimpinan dan bantuan CC Partai, berkat keuletan kader2 dan kesetiaan para pemilih Palu-Arit, PKI bukan sadja tidak dapat dikurangi suaranja, sebaliknja, mentjapai kenaikan 28% *(tepuktangan)* dibandingkan dengan hasil pemilihan Parlemen. Sedang partai2 lain mengalami kemerosotan, PKI dari partai nomor 3 keluar men-

djadi partai nomor 2. *(tepuktangan)*. Kontra-revolusi hanja berhasil membatasi kenaikan suara PKI, karena djika pemilihan dilakukan setjara bebas dan demokratis, hasil jang ditjapai PKI tentu lebih daripada itu.

Kemenangan PKI itu adalah kemenangan dari politik persatuan, demokrasi dan keutuhan Republik. Kemenangan itu djuga merupakan ukuran akan terbatasnja kekuatan kontrarevolusioner, dan pada waktu Rakjat bangkit melawannja, mereka pasti dapat digulung. Kemenangan PKI itu mendemonstrasikan kemampuannja dalam melawan kontra-revolusi dan mengatasi segala perangkap provokasi mereka. Ini berpengaruh pada penggalangan front persatuan dan berakibat bisa ditariknja kembali elemen2 bimbang, karena mereka telah melihat perspektif kemenangan kekuatan demokratis atas kontrarevolusi.

Tentu sadja kemenangan PKI itu adalah djuga didapat karena pengaruh pergeseran kekiri dari situasi nasional, jang antaranja ditandai oleh kemenangan2 PKI dalam pemilihan2 DPRD di Pulau Djawa dan djuga karena pengaruh situasi internasional jang baik. *(tepuktangan)*.

Kedalam Partai sendiri kemenangan PKI itu telah semakin membulatkan persatuan dan kejakinan dalam melaksanakan garis politik Partai memimpin perlawanan Rakjat untuk menggulung kekuasaan kontra-revolusioner separatis.

Penggulungan Kontra-revolusi

Kawan2 sekalian,

Tahun 1958 bagi Indonesia adalah taraf baru dari perdjuangan anti-kolonialisme, taraf jang sangat penting artinja dalam perdjuangan Rakjat Indonesia menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus '45. Ini adalah karena berhasilnja aksi ambilalih perusahaan2 Belanda jang dilakukan oleh kaum buruh Indonesia dalam rangka perdjuangan Irian Barat.

Memasuki tahun 1958 Politbiro CC PKI dalam Pesan Tahun Barunja menjatakan, bahwa *ada dua tugas pokok Rakjat Indonesia, jaitu menggulung tiap2 komplotan subversif dan melikwidasi kekuasaan Belanda dilapangan ekonomi.*

Kepada apa jang dinamakan „gerakan daerah" Pesan Tahun Baru tersebut memperingatkan, bahwa djika mereka bukan bagian dari gerakan subversif asing, maka tidak ada djalan lain bagi mereka ketjuali ambil bagian aktif dalam perdjuangan Irian Barat dan dalam mengusir kekuasaan ekonomi Belan-

da dengan menghimpun semua tenaga anti-kolonialisme, dan pertama-tama mereka harus membebaskan pemimpin2 Rakjat jang ketika itu masih meringkuk didalam tahanan2 di Sumatera Selatan, Sumatera Barat dan Sulawesi Utara.

Sedjarah membuktikan, bahwa apa jang dinamakan „gerakan daerah" memang bukanlah bagian dari kekuatan nasional. Didaerah-daerah jang mereka kuasai tidak terdjadi tindakan2 terhadap perusahaan2 Belanda. Di Sumatera Selatan bahkan kaum buruh perkebunan jang mengadakan aksi untuk mengikuti djedjak kaum buruh di Djawa mengambilalih perkebunan Belanda, ditangkapi. Perusahaan2 Belanda ada jang memindahkan pusatnja dari Djawa ke Palembang untuk mendapat perlindungan. (*tawa*). Pemimpin2 Rakjat jang ditahan bukan sadja tidak dilepaskan, sebaliknja, tahanan2 baru ditambah.

Sedjalan dengan kepentingan SEATO dalam usahanja untuk membikin Korea ke-II di Indonesia, tokoh2 kontra-revolusioner jang dipelopori Masjumi-PSI, termasuk tokoh2 kontra-revolusioner Sumatera Selatan, mempersiapkan suatu pengchianatan tinggi dalam perundingan Sungai Dareh bulan Djanuari 1958 jang disusul dengan proklamasi pemerintah pemberontak „PRRI" pada tgl. 15 Februari 1958 di Bukittinggi dan diikuti kemudian oleh Permesta di Sulawesi Utara. Tindakan ini mereka lakukan karena tidak mungkinnja lagi mereka merebut kekuasaan sentral Republik Indonesia setjara parlementer.

Menghadapi proklamasi „PRRI" ini barulah Pemerintah Djuanda sampai kepada sikap tahu batas jang telah lama dinanti2kan Rakjat, jaitu, bertindak tegas dengan operasi militer dalam membasmi pemberontak „PRRI"-Permesta.

Dalam situasi baru itu kaum kontra-revolusioner jang berkuasa di Sumatera Selatan, sekali lagi mentjoba mendjalankan taktik mukaduanja. Dengan berkedok sikap „netral", „tidak memihak" Pusat dan „tidak memihak 'PRRI' " mereka menolak wilajah Sumatera Selatan didjadikan pangkalan operasi militer terhadap „PRRI". Sikap tersebut tidak bisa berarti lain ketjuali memihak pemberontak, karena dengan itu pada hakekatnja Sumatera Selatan mereka djadikan bukan daerah Republik lagi.

Sementara itu karena tindakan tegas Pemerintah Pusat dan karena perubahan perimbangan kekuatan didaerah sendiri, terdjadilah pergeseran2 didalam barisan kontra-revolusioner. Walaupun mereka dengan susahpajah mengusahakan pembulatan kekuatannja, tetapi perpetjahan diantara mereka tak terhindarkan. Dalam situasi demikian adalah kewadjiban kita untuk mengenal dan menguasai setjara tepat mana kontradiksi pokok

dan mana kontradiksi jang tidak pokok, untuk dapat menghimpun kekuatan sebesar-besarnja dan mementjilkan grup jang paling reaksioner dan paling berbahaja. Sebagian dari barisan mereka dapat ditarik kefihak Pemerintah Pusat, sebagian mendjadi ragu2 dan bimbang dan dapat dinetralisasi. Tinggallah grup jang paling berkepalabatu jang dikepalai oleh Nawawi dengan Masjumi-PSI dan FAK-nja jang merupakan sasaran utama.

Sedjalan dengan kemenangan2 dalam operasi membasmi „PRRI", pada tgl. 30 April 1958 dilantjarkan operasi oleh APRI bersama Rakjat, dengan pemuda2 buruh jang dipersendjatai, mengulung kaum pemberontak dengan menangkapi tokoh2 politik dan militer mereka dan menurunkan mereka dari panggung kekuasaan. *(tepuktangan)*. Tetapi sebagian dari mereka dapat meloloskan diri dan lari kehutan. Operasi ini tepat pada waktunja telah dapat menggagalkan rentjana mereka untuk membakar kilang minjak SVPM Sungai Gerong, sebagai isjarat memanggil intervensi SEATO, jang sebelumnja telah dapat kita tjegah memasuki Pakanbaru.

Perkuat Front Persatuan Nasional, Pentjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepalabatu

Kawan2 sekalian,

Dengan turun panggungnja kekuasaan kontra-revolusioner separatis daerah Sumatera Selatan dapat dinormalisasi kembali sebagai daerah Republik. Tindakan kelandjutan jang diharapkan Rakjat adalah pembersihan sisa2 elemen pemberontak dari seluruh aparatur negara. Disana-sini memang dilakukan pembersihan, tetapi dalam kenjataannja masih tjukup banjak elemen2 dan/atau simpatisan pemberontak jang menduduki posisi2 penting. Karena Masjumi dan PSI terlibat dalam gerakan pemberontak, seharusnja kedua partai ini djuga dilarang di Sumatera Selatan. Tindakan jang kepalangtanggung dalam menghadapi kontra-revolusi, tidak memberikan sjarat bagi perspektif jang baik, karena ia memberikan kesempatan kepada kontra-revolusi untuk memulihkan posisi2nja dan setidak-tidaknja mengurangi kerusakan2 dalam barisannja, sebagai risiko petualangan mereka. Adalah keliru pikiran jang menjatakan bahwa pembersihan terhadap elemen2 pemberontak hanja menguntungkan PKI, dan karenanja perlu dibatasi. Pembersihan elemen pemberontak pertama-tama adalah menguntungkan Republik, karena dengan demikian tertutup

sjarat bagi kegiatan gelap pemberontak jang terus-menerus merongrong Republik. Karenanja kuntji dari kemenangan adalah tindakan tegas membersihkan seluruh sisa2 kekuatan pemberontak dimanapun dia berada.

Perkembangan sesudah normalisasi keadaan di Sumatera Selatan, disusul oleh realisasi Undang2 No. 1/1957 tentang Pokok2 Pemerintahan Daerah, dengan DPRD dan DPD2 hasil pemilihan Desember 1957. Kaum reaksi jang dipelopori Masjumi-PSI mendjadikan DPRD2/DPD2 ini sebagai tempat berlindung dan gelanggang untuk menebus kekalahan2 mereka, karena kegagalan petualangannja telah mengakibatkan kemerosotan prestise mereka dimata Rakjat. Ini mungkin karena posisi Masjumi dalam Dewan2 tersebut pada umumnja masih agak besar, sebagai hasil pemilihan daerah pada waktu kontra-revolusi berkuasa. Akan tetapi situasi baru itupun telah memungkinkan penggalangan front persatuan antara PKI dengan partai2 tengah, dan dapat mengentjilkan kaum kepalabatu; karena kedudukan PKI jang telah mendjadi agak besar dalam Dewan2 tersebut dapat memberikan keuntungan2 tertentu kepada partai2 tengah.

Kenjataan2 ini sepenuhnja membenarkan analisa Laporan Umum CC PKI, bahwa sesudah pemberontak „PRRI"-Permesta dapat dikalahkan, golongan tengah jang tadinja ikut kontra-revolusi, jang menjatakan setia kembali kepada Republik dapat ditarik kembali kedalam front persatuan nasional.

Normalisasi daerah Sumatera Selatan seharusnja disusul dengan tindakan2 perbaikan ekonomi dan perbaikan nasib Rakjat, karena dengan demikian Rakjat dapat merasakan perbedaan antara tindakan kongkrit Pemerintah dengan propaganda kosong kaum pemberontak.

Pemulihan keamanan pada waktu ini merupakan persoalan jang penting di Sumatera Selatan. Sisa2 kekuatan gerombolan pemberontak „PRRI" jang dikepalai Nawawi jang tadinja melarikan diri kedaerah Kerintji, setelah pembebasan daerah tersebut, kembali beroperasi didaerah Bengkulu dan sebagian daerah Palembang. Walaupun setjara militer posisi mereka tidak kuat, tetapi kerugian dan ketidakamanan Rakjat karena perampokan dan teror mereka belum dapat diachiri. Beberapa kader2 Partai jang memimpin perlawanan Rakjat dengan heroik seperti Sekretaris2 Comite Subseksi Kawan Sair dan Kawan M. Taib serta beberapa kader dan anggota Partai lainnja telah gugur sebagai korban teror mereka, tetapi kepahlawanan mereka telah memberi inspirasi kepada Rakjat untuk memper-

hebat perlawanan terhadap gerombolan pemberontak. (*tepuk-tangan*).

Dengan adanja ketentuan TT II tentang pembentukan OPR2 jang anggota2nja terdiri dari pemuda2 anti-„PRRI" dan pendukung UUD '45, maka pembasmian gerombolan dengan prinsip kerdjasama dwitunggal Rakjat-Tentara diharapkan dapat direalisasi.

Pembasmian gerombolan tidak bisa tjukup dilakukan hanja dengan tindakan2 operasi militer, djustru karena gerombolan2 itu adalah kekuatan pendukung politik kontra-revolusi. Dalam kenjataannja gerombolan mendapat dukungan kekuatan reaksioner sisa2 feodalisme dan partai kepalabatu Masjumi didesa-desa, karena itu operasi militer perlu dibarengi dan didukung oleh aksi2 politik dari Rakjat. Karena itu adanja larangan kegiatan politik jang djuga dikenakan pada golongan2 jang membantu pembasmian pemberontak dan jang mendukung UUD '45, adalah sangat merugikan. Di Sumatera Selatan, disana-sini memang terdjadi kebidjaksanaan dengan kelonggaran2 hak2 demokratis terhadap golongan2 pendukung politik Pemerintah, akan tetapi adanja peraturan larangan kegiatan politik jang dilaksanakan tanpa membedakan keadaan daerah2 dan tempat ditindjau dari segi keamanannja adalah merugikan penggalangan potensi Rakjat dalam membasmi sisa2 gerombolan „PRRI" dan dalam mendukung pelaksanaan Program Pemerintah. Karena itu adalah bidjaksana djika diambil tindakan pentjabutan larangan kegiatan politik pada chususnja dan penindjauan tentang berlakunja Keadaan Perang pada umumnja. (*tepuktangan*).

Kawan2 sekalian,

Uraian tentang perkembangan situasi daerah Sumatera Selatan ini membuktikan betapa benarnja kesimpulan Laporan Umum bahwa front persatuan nasional bertambah kuat. Akan tetapi mengingat bahwa elemen2 pemberontak belum dibersihkan, sisa2 gerombolan „PRRI" masih mengatjau keamanan dan menteror, kewaspadaan kita harus senantiasa dipertinggi. Sebagaimana dinjatakan oleh Laporan Umum, sumber dan dasar dari kekuatan kepalabatu itu masih tjukup tersedia, jaitu karena masih bertjokolnja sisa2 feodalisme di-desa2 di Sumatera Selatan dan dominasi dari modal monopoli asing dalam ekonomi, seperti adanja BPM dan SVPM di Sumatera Selatan. Posisi

imperialisme dalam ekonomi tertjermin pula dalam politik, sebagai terbukti dalam pergolakan politik tahun2 belakangan ini, jaitu tentang satunja kepentingan dan mesranja hubungan tokoh2 kontra-revolusioner separatis dengan modal monopoli asing.

Tugas kita dalam mengubah imbangan kekuatan adalah, disamping terus mengembangkan kekuatan progresif dan semakin mempererat persatuannja dengan kekuatan tengah, didalam menghadapi kekuatan kepalabatu kita tidak boleh meremehkannja dan adalah tepat bahwa kita harus tidak henti2nja menelandjangi politiknja jang anti-nasional itu dan melawannja dengan segenap kekuatan. *(tepuktangan).*

Kawan2 sekalian,

Kongres kita sekarang ini akan menetapkan tugas2 pokok Partai dilapangan politik, organisasi dan ideologi. Berpedoman kepada tugas2 pokok jang akan ditetapkan Kongres kita sekarang ini, dibawah pimpinan Partai, dengan kader2 jang semakin mampu melaksanakan garis politik Partai dan semakin mempererat hubungannja dengan massa, perkembangan situasi didaerah Sumatera Selatan akan semakin madju, sebagai bagian dari perkembangan situasi nasional jang menudju kepada semakin kuatnja front persatuan nasional untuk demokrasi dan terbentuknja kabinet harapan Rakjat, Kabinet Gotongrojong. *(tepuktangan).*

Perkembangan itu adalah sedjalan dengan perkembangan situasi dunia jang menundjukkan semakin terkonsolidasinja kekuatan demokrasi, kemerdekaan, perdamaian dan Sosialisme.

Dibawah pimpinan PKI jang heroik, pendukung pandji2 Revolusi Agustus, Rakjat Indonesia akan madju dari kemenangan jang satu kekemenangan jang lain. *(tepuktangan).*

PIDATO KAWAN J. SUAK

(Wakil Sekretaris CDB PKI Sulawesi Utara-Tengah)

Kawan2 Presidium dan kawan2 peserta Kongres jang tertjinta !

Terimalah salam jang se-hangat2nja dan jang se-tulus2nja dari lubukhati seluruh anggota, tjalonanggota dan simpatisan PKI, bahkan djuga semua kaum patriot jang bersahabat dengan PKI di Sulawesi Utara Tengah (*tepuktangan*), semuanja mengikuti dengan penuh harapan jang pasti akan suksesnja Kongres kita jang djaja ini, sambil mereka semuanja masih sedang giat2nja pula bahu-membahu dengan APRI menumpas habis2an sisa2 gerombolan pemberontak Permesta (*tepuktangan*).

Beberapa tahun terachir dari periode antara Kongres Nasional Partai kita jang ke-V sampai dengan saat sekarang ini, Partai kita di Sulawesi Utara Tengah dipaksa dengan kekerasan oleh kaum pemberontak kontra-revolusioner Permesta untuk tidak bisa mengadakan hubungan jang normal dengan pimpinan CC jang terudji dan tepertjaja, dengan kawan2 dari daerah2 lain diseluruh tanah-air kita, dipaksa dengan kekerasan untuk tidak bisa mengadakan hubungan jang normal dengan pimpinan sentral Partai kita jang terudji dan tepertjaja, ja, malahan mau diremuk-redamkan dengan peluru dan hasutan jang biadab dari Permesta. Bersamaan dengan itu Rakjat dan semua orang2 patriotik mau diseret dengan paksa untuk ber-sama2 mereka kaum pemberontak jang ditunggangi oleh kaum imperialis, untuk merongrong RI dan mengchianati tjita2 revolusi Agustus '45.

Akan tetapi bertentangan dengan kehendak mereka, kaum Komunis di Sulawesi Utara Tengah tidak dapat terpisahkan dari kaum Komunis diseluruh Indonesia, tidak bisa dipisahkan dari pimpinan sentral Partai kita, malahan telah tertempa hubungan dan solidaritet Komunis jang lebih mendalam lagi (*tepuktangan*). Adalah suatu pengalaman jang sangat berharga bahwa djustru ditengah2 memuntjaknja keganasan kaum pemberontak, kader2 dan anggota2 Partai kita lebih2 giat lagi mendalami setiap keputusan CC Partai kita dan melaksanakannja dengan sekuat kemampuan

jang ada, walaupun menghadapi risiko2 jang sangat berat (*tepuktangan*).

Tidak ternilai kerugian2 Partai kita dengan gugurnja kader2 dan anggota2 Partai jang terbaik didalam menunaikan tugasnja melawan kaum pemberontak, menunaikan tugas setiap Komunis, jaitu, mengabdi kepada kepentingan Rakjat, negara dan bangsa serta perikemanusiaan dibawah pandji2 Marxisme-Leninisme jang kreatif dan dibawah pimpinan sentral Partai kita jang terpudji, dan tepertjaja.

Tidak bisa tidak, pengorbanan2 kawan2 kita itu merupakan bara jang hidup dan jang tak kundjung padam memanasi semangat dan dajadjuang kaum Komunis di Sulawesi Utara Tengah, bahkan djuga semua kaum patriotik (*tepuktangan*). Lagi pula Rakjat Sulawesi Utara dan Tengah, bertentangan dengan keinginan jang djahat dari kaum pemberontak, semakin tergembleng didalam perdjuangan untuk menegakkan RI dan menjelamatkan Daerah, perdjuangan untuk menjelesaikan Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar2-nja.

Pada pokoknja udjian jang berat jang dialami oleh Partai kita di Sulawesi Utara Tengah, sama halnja dengan perdjuangan revolusioner jang terusmenerus dari Partai kita sedjak ia lahir,- merupakan giliran bagi Partai kita di Sulawesi Utara Tengah untuk mendapatkan pengalaman jang sangat kaja. *Kesimpulan kami dari seluruh pengalaman itu, jaitu, sepenuhnja sesuai dan membenarkan sepenuhnja Laporan Umum CC Partai kita jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dan oleh karena itu kami menjatakan persetudjuan sepenuhnja* (*tepuktangan*).

Kawan2 jang tertjinta !

Partai kita di Sulawesi Utara Tengah dengan tegas menjatakan menentang apa jang dinamakan „Proklamasi 2 Maret '57" dan Piagam2nja sedjak ia ditjetuskan oleh kaum petualang, sehingga dengan demikian Rakjat dengan segera mendapat petundjuk untuk bisa mengawasi praktek2 jang sesungguhnja dari kaum petualang jang mendjandjikan „pembangunan Daerah2". Kegiatan kaum petualang mula2 dipusatkan pada menguasai sepenuhnja aparat2 pemerintahan dan ekonomi; menjeret seluruh Rakjat kepihaknja dan menindas kekuatan progresif. Mereka mengangkat Gubernur, Kepala Daerah sampai kepada Kepala2 Tjamat Permesta. Mereka melipatgandakan barter liar jang dilakukan dalam satu sistim monopoli jang terpusat pada radja2 petualang di Menado dan Minahasa. Dengan agitasi jang ber-tubi2, dibarengi dengan ber-bagai2 intimidasi dari orang2 Permesta, jang beruniform tentara, Rakjat dipaksa mendukung kaum petualang tersebut; disamping itu Rakjat harus

pula melakukan apa jang mereka namakan „kerdja bakti" jang dalam kenjataannja adalah kerdja paksa, sehingga telah mengakibatkan korban manusia jang bekerdja siang dan malam.

Di-tengah² penderitaan jang terusmenerus meningkat, terutama meningkatnja harga sandang-pangan, kaum petualang dengan lahapnja menikmati penumpukan kekajaan bagi diri sendiri.

Ber-sama² Rakjat jang telah sedar Partai kita dan orang² jang madju dari golongan tengah dan orang² patriotik lainnja meneruskan usaha² menentang, akan tetapi kaum petualang Permesta sudah bisa berhasil untuk sementara.

Pukulan jang berat terhadap perlawanan Rakjat, terutama terhadap Partai kita terdjadi pada „Razzia 20 Djuli '57" dimana kader² penting ditangkapi dan didjebloskan kedalam pendjara, demikian djuga terhadap beberapa tokoh pimpinan dari golongan tengah. Ini dilakukan oleh kaum petualang Permesta dalam rangka usahanja menindas kekuatan progresif. Akibatnja pimpinan dari kekuatan tengah mengambil sikap diam-pasif, ada diantaranja terang²an berkapitulasi, sehingga front persatuan melawan Permesta sangat terganggu. Partai kita terpaksa berdjalan sendirian melawan kaum pemberontak, walaupun organisasi mengalami kerusakan² jang berat akibat penangkapan tersebut.

Akan tetapi Partai kita adalah pewaris dan pemimpin dari perdjuangan Rakjat Indonesia jang revolusioner, heroik dan patriotik (*tepuktangan*). Dibawah pengedjaran jang ganas dari gestapo² fasis Permesta, kader² Partai jang tidak tertangkap, jang tadinja terpaksa mementjar, segera mengadakan hubungan satu sama lain, mempersatukan diri dan memobilisasi perlawanan kembali.

Walaupun disatu pihak kaum pemberontak begitu bernafsu mau meniadakan samasekali kegiatan Partai kita, tetapi kita berusaha sedapat mungkin menggunakan bentuk perdjuangan jang terbuka, untuk mempertahankan demokrasi parlementer; seperti aksi² mendukung Munas dan Munap, aksi² menjambut Kundjungan Presiden achir September 1957 dimana dikerahkan barisan Partai, Pemuda Rakjat, massa wanita jang militan walaupun poster² jang melantangkan kesetiaan kepada Republik Proklamasi dirobek dengan bajonet.

Partai mengalami kemadjuan² dengan mengkombinasikan pekerdjaan memimpin aksi² revolusioner dan pekerdjaan organisasi, jang lalu dikembangkan selandjutnja dengan terusmenerus merapatkan hubungan dengan massa, dengan gerakan mempeladjari tulisan Kawan D.N. Aidit „Memperingati Hari Ulangtahun ke-40 Revolusi Oktober" dan dengan terusmenerus mengikis ketjenderungan²

menjerahisme dan avonturisme ke-kiri2an. Semuanja ini telah membantu Partai menghadapi situasi jang lebih sulit lagi pada periode berikutnja jalah: perdjuangan menggulung pemberontakan bersendjata Permesta.

Dengan diproklamasikannja apa jang dinamakan „PRRI" pada tanggal 15 Februari '58 jang disusul oleh Permesta pada tanggal 17 Februari '58 dan memutuskan hubungan dengan Djakarta dan menantang dengan kekerasan Pemerintah Pusat maka terbukalah kedok kaum pemberontak, dan nampaklah dengan djelas sekali dimata Rakjat, bahwa mereka sesungguhnja adalah kaum pemberontak kontra-revolusioner jang telah memuntjak mengobarkan pemberontakan bersendjata.

Sikap tegas Presiden Sukarno, Pemerintah Djuanda dan pimpinan APRI menggulung kaum pemberontak, sepenuhnja sesuai dengan kebentjian Rakjat jang telah me-luap2 terhadap Permesta.

Kaum pemberontak jang sedang di-kedjar2 oleh bajang2 mautnja mentjapai puntjak keganasannja, dengan sangat bernafsu menjeret seluruh Rakjat dan peradjurit TNI untuk memperkuat pertahanan militernja, dan menumpas habis2an setiap kegiatan anti-Permesta.

Berdatanganlah dengan terang2an sendjata2 kaum imperialis jang sebelumnja sudah djuga dimasukkan dengan diam2: pesawat-terbang2, kapallaut2 sampai pada instruktur2 militer dengan tak tahu malu dimasukkan dan semuanja mendjadikan Sulawesi Utara pangkalan SEATO jang dipimpin oleh kaum imperialis AS untuk menundukkan seluruh Indonesia dibawah telapak kakinja. Kaum imperialis telah mengadakan intervensi dan kaum pemberontak kontra-revolusioner mendjadi kuda-tunggangannja. Puntjak dari udjian dihadapi oleh Rakjat dan seluruh golongan. Hanja bisa memilih diantara dua: *melawan* Permesta atau *tidak;* menjambut andjuran Presiden Sukarno untuk ber-sama2 APRI *menggulung* Permesta atau *berbaris ber-sama2* pemberontak untuk menghantjurkan RI. *Partai tidak bisa bersikap netral!* (*tepuktangan*).

Partai kita ber-sama2 Rakjat dan orang2 patriot lainnja jang memang sedjak semula menentang Permesta, membulatkan tekad menumpas kaum pemberontak sesuai dengan andjuran Presiden. Di-sela2 kuku jang ditantjapkan oleh Permesta, Partisan Rakjat anti-Permesta lahirlah di-mana2, siap menjambut pendaratan APRI. Malahan sebelum pendaratan sudah diadakan gerakan perlawanan dari dalam tubuh Permesta, diantaranja terdapat anggota2 tentara jang patriotik dan jang setia pada Saptamarga, sehingga sudah membantu melapangkan djalan bagi pendaratan APRI (*tepuktangan*). Dengan kewaspadaan jang tinggi hampir seluruh kader dan

anggota Partai turut dalam mengorganisasi Partisan2 anti-Permesta dengan sembojan „Lebih baik korban mendjalankan tugas anti-Permesta daripada diterkam mentah2 oleh andjing2 Permesta dalam keadaan pasif" (*tepuktangan*).

Sangat disesalkan bahwa, ketjuali gembong2 PSI dan Masjumi serta orang2 kepalabatu jang memang merupakan pelopor dari pemberontakan kontra-revolusioner, sebagian besar dari pemimpin kaum nasionalis dan golongan tengah berkapitulasi dan berbaris ber-sama2 dengan kaum pemberontak. Dengan ini lebih2 lagi front persatuan menumpas kaum pemberontak mendjadi rusak, akibatnja massa Rakjat, pemuda peladjar dan wanita banjak djuga jang setjara tidak sedar mengikuti hasutan kaum pemberontak, sehingga kaum pemberontak mendjadi lebih sombong lagi menantang Pemerintah dengan djandjinja „APRI tidak mungkin mengindjakkan kakinja dipantai Sulawesi Utara tanpa lari meninggalkan bangkai2nja" (*tawa*).

Akan tetapi saatnja tiba, dimana segala djandji itu mendjadi omongkosong belaka (*tepuktangan*).

Berkat dajadjuang jang tinggi dari Angkatan Perang Republik Indonesia jang bahu-membahu dengan Partisan2 Rakjat anti-Permesta, maka pertahanan kaum pemberontak satu demi satu dapat dipatahkan (*tepuktangan*). Kita menjaksikan kenjataan dari pelaksanaan sembojan Dwitunggal Tentara dan Rakjat dan betapa mesranja Tentara bantu Rakjat, Rakjat bantu Tentara (*tepuktangan*).

Perdjuangan jang heroik dan tak mementingkan diri sendiri jang telah dilakukan oleh Partisan Rakjat semua itu adalah bukti dari tekad dan kemampuan Rakjat untuk ber-sama2 APRI membebaskan Daerah Sulawesi Utara Tengah dari belenggu kaum pemberontak Permesta. Dengan tulushati Partisan Rakjat menjatakan terimakasihnja terhadap penghargaan2 KASAD jang berupa idjazah kepada sedjumlah besar anggota2 Partisan, hal mana lebih lagi mendorong bantuannja jang ichlas kepada APRI.

Hakekat dari aktivitet2 Partisan Rakjat itu jalah gerakan massa kaum tani melawan kaum pemberontak bersendjata dibawah pimpinan kaum progresif dan patriotik. Kaum tani jang mula2 tertipu oleh kaum pemberontak, ber-angsur2 datang berbaris bersama dalam Partisan2 Rakjat, karena hanja dengan demikianlah kehidupan mereka dapat diselamatkan. Untuk masa jang mendatang kita harus lebih intensif lagi membangkitkan kaum tani supaja bisa bersama2 APRI melawan setiap antjaman kaum pemberontak.

Sekarang walaupun pada pokoknja kekuatan kaum pemberontak telah dipatahkan, akan tetapi bagi Sulawesi Utara Tengah, terutama daerah2 Minahasa dan Bolaang Mongondou, tugas pokok

masih tetap menumpas sisa² gerombolan pemberontak sampai ke-akar²nja.

Menurut pengalaman selama ini, kita djumpai saat² dimana operasi dan pembersihan berdjalan lantjar sehingga kaum pemberontak tidak mendapat kesempatan mengadakan pengatjauan² kembali, djuga kita alami saat² dimana operasi² dan pembersihan berdjalan sampai² bisa mengadakan serangan² balasan jang menimbulkan kerugian² dan penderitaan jang besar dikalangan Rakjat. Sudah djelas bahwa sjarat pokok tjepatnja pemulihan keamanan tersebut jalah disamping dajadjuang dan kemampuan APRI, djuga turutsertanja Rakjat membantu APRI (*tepuktangan*). Setiap usaha meniadakan bantuan Rakjat, apalagi menekan dajadjuangnja, merupakan pemberian kesempatan kepada sisa² gerombolan untuk mengkonsolidasi diri, membikin persatuan Rakjat anti-Permesta mendjadi petjah, membikin ber-larut²nja pemulihan keamanan, dengan demikian kaum imperialis SEATO jang setiap saat mengintai bisa dengan terang²an mengadakan intervensi lagi.

Penderitaan² Rakjat jang luarbiasa beratnja sekarang ini dibeberapa tempat di Minahasa dan Bolaang Mongondou memintakan ke-sungguh²an Pemerintah, melaksanakan sjarat jang tersebut diatas, jaitu, turutsertanja Rakjat membantu APRI, karena hanja dengan demikian Rakjat tidak terus²an lagi mengalami bentjana jang ditimbulkan oleh sisa² gerombolan pemberontak jang berupa teror, pembumihangusan rumah² Rakjat, perampokan, kerdjapaksa, ketiadaan sandang-pangan, pengungsian tanpa perbekalan dsb. Bersamaan dengan itu Pemerintah hendaknja sedikitpun tidak mengendorkan ketegasannja membasmi sisa² gerombolan pemberontak itu.

Baru² ini Rakjat Sulawesi Utara jang patriotik berdasarkan pengalamannja sendiri dengan serentak mendukung Dekrit Presiden kembali ke UUD '45, jang diartikan kembali kepada semangat dan tjita² Revolusi Agustus '45. Dukungan ini sekaligus telah pula mulai memulihkan persatuan nasional daerah dengan mejakini ber-sama² bahwa tugas pokok didaerah Sulawesi Utara jang harus diselesaikan ber-sama² dengan Pemerintah dan APRI jalah menumpas sisa² gerombolan pemberontak sampai ke-akar²nja. Peristiwa ini menimbulkan harapan jang baik bagi perkembangan Front Persatuan di Daerah. Kerdjasama tokoh² dari kaum nasionalis dan kaum progresif jang didukung oleh aksi² bersama dari massa Rakjat, sama² telah merasa pentingnja turutsertanja Rakjat dalam membantu APRI dalam memulihkan keamanan dan turutsertanja Rakjat memetjahkan masalah² disegala bidang, seperti ekonomi, urusan pemerintahan, kebudajaan dan pendidikan. Hal ini dibanding dengan pengalaman² jang pahit pada waktu² mengarungi udjian² jang berat

dibawah memuntjaknja kebuasan kaum pemberontak, maka apabila kerdjasama tersebut dikembangkan akan merupakan faktor jang menentukan bagi dipenuhinja tuntutan2 Rakjat jang sangat mendesak sekarang ini.

Kawan2 !

Turutsertanja Rakjat baik dalam membantu APRI menumpas sisa2 pemberontak, maupun dalam segala bidang lainnja, pada saat sekarang ini per-tama2 sekali harus dibarengi dengan peluasan hak2 demokrasi bagi Rakjat dan meniadakan setiap pengekangan dan penekanan terhadap dajadjuang dan dajatjiptanja. Karena tidaklah mungkin mengharapkan bantuan Rakjat jang aktif dan sesungguhnja apabila ia tidak mendapat kebebasan mengembangkan aktivitetnja. Perdjuangan menumpas kaum pemberontak, pada pokoknja berarti pula memulihkan hak2 demokrasi jang telah di-indjak2 oleh diktator fasis Permesta, sehingga pengekangan hak2 demokrasi bagi Rakjat, apalagi bagi Rakjat jang berdjuang mati2an, hanja menguntungkan kaum pemberontak. Sungguh tidak masukakal, bahwa Rakjat jang telah turut mengambil bagian penting untuk menjelamatkan demokrasi, djustru masih tidak mengenjam demokrasi (*tepuktangan*).

Sedang dipihak lain, segelintir orang termasuk orang2 jang masih tengikan bau Permestanja (*tawa*), dengan sangat lahapnja menikmati „demokrasi rakus" atau demokrasi liberal. Rakjat Sulawesi Utara Tengah disamping dengan gigih berdjuang untuk memperluas demokrasi bagi Rakjat, akan dengan gigih pula berdjuang melawan liberalisme dalam demokrasi dan menentang setiap bentuk diktatur militer dan diktatur perseorangan (*tepuktangan*). Untuk itu Rakjat Sulawesi Utara Tengah sama halnja dengan seluruh Rakjat Indonesia telah tjukup tergembleng. Dibawah pimpinan Partai kita jang bersemangat ber-kobar2 dan tekun pasti Rakjat akan bisa mentjapai peluasan hak2 demokrasi (*tepuktangan*).

Kawan2 !

Seperti kita maklum, kaum pemberontak kontra-revolusioner Permesta mengobarkan pemberontakannja jang ditunggangi oleh kaum imperialis tidak lama sesudah Presiden Sukarno mengumumkan konsepsinja, jang didukung oleh sebagian terbesar Rakjat Indonesia, termasuk Rakjat Sulawesi Utara Tengah. Oleh karena itu bagi Rakjat Sulawesi Utara Tengah menumpas kaum pemberontak Permesta berarti pula menumpas penghalang utama dari pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100% (*tepuktangan*). Setelah melintasi perdjuangan jang berat melawan Permesta, Rakjat sangat derasnja menuntut realisasi Konsepsi Presiden Sukarno 100% itu. Djelaslah, betapa ketjewanja Rakjat setelah ternjata bahwa Kabinet

jang dibentuk baru2 ini belumlah kabinet Gotongrojong dimana PKI turutserta. Namun demikian, Rakjat dapat memberikan dukungan dengan harapan bahwa Kabinet Kerdja sekarang ini betul2 setjara sungguh2 merealisasi programnja, terutama realisasi program keamanan bagi Daerah Sulawesi Utara Tengah. Rakjat akan menggunakan kesempatannja menagih kepada Pemerintah sesuai dengan kesediaan Presiden sebagai Perdana Menteri; sedangkan tuntutan untuk membentuk Kabinet Gotongrojong akan tetap mendjadi kebutuhan jang mendesak sekarang ini (*tepuktangan*).

Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI (*tepuktangan*).
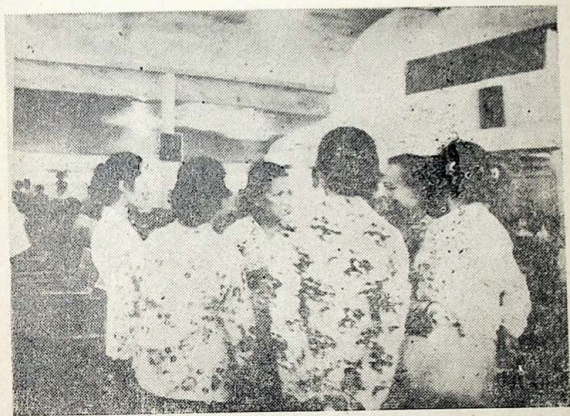
PIDATO KAWAN DAHLAN RIVAI

(Sekretaris CDB PKI Djawa Barat)

Kawan² Presidium dan segenap utusan/peserta Kongres jang kami tjintai !

Dengan perasaan gembira dan penuh kebanggaan kami atasnama segenap delegasi dari CDB PKI Djawa Barat per-tama² memberikan penghargaan jang se-tinggi²nja kepada Kawan D.N. Aidit berikut segenap anggota Pleno Comite Central lainnja atas Laporan Umumnja jang telah diberikan dalam Kongres Nasional ke-VI Partai jang besar sekarang ini (*tepuktangan*). Segenap anggota delegasi Djawa Barat menjatakan persetudjuan terhadap isi Laporan Umum Kawan D.N. Aidit tersebut (*tepuktangan*).

Tentang peranan Laporan Umum itu sendiri pada pokoknja kami memperkuat apa jang telah dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit jaitu bahwa sewaktu ia masih berwudjud Rentjana Tesis telah memainkan peranan jang luarbiasa besarnja dalam membangkitkan semangat dan perhatian anggota² Partai terhadap semua masalah penting dan pokok jang akan dibahas dalam Kongres Nasional kita sekarang ini. Sedjak permulaan tahun 1959, jaitu, semendjak kita menerima Rentjana Tesis, berbagai kegiatan Partai banjak dipimpin dan diberi petundjuk² oleh isi Rentjana Tesis tersebut. Sungguh sangat tepat keputusan CC Partai tentang diadakannja gerakan mempeladjari Rentjana Tesis tersebut termasuk aktivitet meminta pendapat²/kritik² dari golongan/orang² diluar Partai. Tidak mempeladjari isi Rentjana Tesis berarti tidak memahami setjara lengkap dan tepat garis² politik, tjarakerdja dan taktik² Partai mengenai berbagai persoalan semendjak selesainja Kongres Nasional ke-V sampai Kongres Nasional ke-VI sekarang ini — terutama sekali dalam menghadapi situasi dan perdjuangan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dalam rangka melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno 100%.

Mengenai situasi dalamnegeri dengan berbagai persoalannja jang telah tertjantum dalam Laporan Umum, pada pokoknja sudah tjukup menampung dan mentjakup semua persoalan² penting jang terdjadi ditanahair kita semendjak selesainja Kongres ke-V sampai

detik2 dilangsungkannja Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang ini. Dalam usaha dan meneruskan perdjuangan untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, kepada kita dan segenap Rakjat Indonesia jang patriotik telah ditundjukkan garis2 politik jang tepat dengan ditetapkannja bahwa imperialisme Belanda masih tetap ditempatkan sebagai musuh pertama Rakjat Indonesia, suatu hal jang sangat mudah dimengerti dan disetudjui sepenuhnja oleh segenap Rakjat di-daerah2 termasuk Djawa Barat. Segenap Rakjat di-daerah2 djuga menjambut hangat peringatan jang ditegaskan dalam Laporan Umum bahwa segenap Rakjat Indonesia berkewadjiban menaruh kewaspadaan revolusioner jang lebih tinggi terhadap kegiatan dan peranan jang membahajakan dari imperialis Amerika Serikat di Indonesia — djuga mengenai kegiatan subversif Kuomintang berikut kakitangannja. Dengan kenjataan2 jang masih berlaku di-daerah2 dan dari berbagai pengalaman Rakjat di-daerah2 itu sendiri sudah tjukup mejakinkan mereka bahwa kolonialisme Belandalah jang memegang peranan penghisapan terbesar atas Rakjat Indonesia disamping melihat dan merasakan langsung adanja kegiatan subversif imperialisme Amerika Serikat. Djadi sudah tepat apa jang telah ditundjukkan oleh Laporan Umum bahwa kewadjiban pembebasan nasional kita sekarang adalah membersihkan sisa2 kolonialisme Belanda, dengan teguh melawan kegiatan subversif Amerika Serikat dengan SEATO-nja, mentjegah bertambahnja penanaman-modal AS dan negeri2 imperialis lainnja, dan memperlakukan perusahaan2 AS sama dengan perusahaan2 Belanda apabila AS terusmenerus mempersendjatai gerombolan2 kontra-revolusioner bersendjata (*tepuktangan*).

Laporan Umum itu djuga telah menundjukkan setjara djelas bahwa berbagai penderitaan hidup terutama jang dialami oleh kaum buruh dan kaum tani jang semakin hari bertambah berat sekarang ini adalah karena Indonesia masih dalam tjengkeraman krisis ekonomi negeri2 imperialis. Kami sangat sependapat dengan 4 (empat) matjam djalan keluar jang ditetapkan oleh Laporan Umum dalam berusaha untuk menghentikan kemerosotan jang terusmenerus dilapangan ekonomi dan terutama untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis dunia kapitalis.

Mengenai perdjuangan untuk mempertahankan Republik Proklamasi, chususnja sekitar kembali ke UUD '45 dalam rangka pelaksanaan Demokrasi Terpimpin menudju pelaksanaan Konsepsi Presiden 100%, Laporan Umum telah menjimpulkan setjara tepat bahwa dengan terbentuknja Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda jang komposisinja seperti sekarang ini belumlah mentjerminkan keadilan dan harapan2 segenap Rakjat di-daerah2. Dalam menghadapi keadaan se-

perti itu tepatlah sudah sikap Partai kita, jaitu memberikan sokongannja jang ichlas dan kritis dengan berpedoman pada prinsip: „menjokong politiknja jang madju tanpa reserve, mengkritik politiknja jang ragu² supaja mendjadi madju dan menentang menteri² jang politiknja merugikan Rakjat" (*tepuktangan*). Sikap seperti ini tepat dan pasti akan dapat memperbesar kemenangan dan pengaruh Partai diseluruh tanahair apabila kita laksanakan dengan aktif dan penuh kebidjaksanaan setjara daerah² maupun di Pusat. Kita ber-sama² harus berpegang pada tudjuan pokoknja jang telah dislogankan oleh Sidang Pleno ke-VIII CC jaitu: *„kembali ke UUD '45 untuk perubahan dalam politik dan penghidupan"*. Untuk mentjapai tudjuan ini kami sependapat dengan garis politik umum jang telah ditetapkan oleh Sidang Pleno ke-VIII CC jaitu: „Bersatu dengan Pemerintah Sukarno-Djuanda untuk melaksanakan 3 pasal programnja, untuk mengalahkan samasekali kaum pemberontak kontra-revolusioner ,PRRI'-Permesta dan DI-TII, melikwidasi sepenuhnja sisa² kekuasaan ekonomi Belanda, menggerowoti modal monopoli asing lainnja dan lebih mementjilkan kekuatan kepalabatu". Disamping ini adalah merupakan kewadjiban mutlak untuk bersatu dengan semua partai dan golongan jang patriotik dan demokratis guna mempertahankan dan membela dengan gigih hak² azasi dan hak² demokrasi dari Rakjat. Kami berpendapat bahwa perdjuangan membela hak² demokrasi dan hak² azasi ini penting dan sudah sangat urgen, djustru karena pada saat² sekarang ini sudah terdjadi beberapa tindakan jang sangat mempersempit kebebasan bergerak bagi Rakjat jang ingin meneruskan perdjuangan kemerdekaan nasional Indonesia jang penuh dan demokratis. Segenap Rakjat di-daerah², terutama dikalangan kaum buruh dan tani, melawan tindakan² pengekangan hak² demokrasi seperti pembatasan² keras atas kegiatan politik, larangan bagi para pegawai negeri tertentu untuk mendjadi anggota partai politik dan adanja maksud² untuk menghapuskan hasil² pemilihan umum di-daerah² dengan djalan melikwidasi UU No. 1/1957. Tindakan² pengekangan hak² demokrasi jang sebenarnja bertentangan dengan semangat dan djiwa Proklamasi 17 Agustus '45 dan djuga bertentangan dengan UUD '45 pasal 28 harus dihentikan dan ditjegah djangan sampai bertambah meluas dan ber-larut², sehingga menghilangkan arti-pentingnja kembali ke UUD '45 (*tepuktangan*). Dengan membiarkan tindakan² jang merugikan gerakan revolusioner Rakjat Indonesia itu berarti membiarkan adanja bahaja² fasisme dinegeri kita. Maka untuk kepentingan ini kami sangat sependapat dengan 6 pokok tuntutan praktis jang ditjantumkan dalam Laporan Umum tersebut. Kita berkewadjiban memobilisasi segenap Rakjat di-daerah² untuk

melaksanakan 6 pokok tuntutan jang urgen tersebut.

Mengenai pekerdjaan menggalang front persatuan, sudah pula ditegaskan dalam Laporan Umum bahwa masalah tersebut adalah tetap merupakan tugas pokok Partai kita — disamping meneruskan tugas pembangunan Partai. Kami menganggap sudah djelas dan tepat keterangan serta kesimpulan2 dalam Laporan Umum tentang perkembangan imbangan kekuatan, sikap2 politik dan praktek2 dari 3 (tiga) kekuatan jang ada dinegeri kita sekarang ini, jaitu, *bahwa kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, kekuatan progresif sudah semakin besar, kekuatan tengah pada pokoknja tetap.* Berbagai kegiatan serta kedjadian2 terutama dalam lapangan kerdjasama dengan kekuatan tengah di-daerah2 (termasuk Djawa Barat) sudahlah tjukup membuktikan tentang semakin kuat dan luasnja front persatuan nasional dinegeri kita. Mungkin ada sementara kawan jang berpendapat bahwa kesimpulan seperti itu kurang tjotjok dengan perkembangan front persatuan setempat. Memang disementara tempat di Djabar, kita dihadapkan pada suatu kenjataan dimana kekuatan kepalabatu masih tjukup kuat, kekuatan progresif masih ketjil dan kerdjasama dengan kekuatan tengah belum pula tjukup mesra. Ini semua mungkin benar, tetapi apabila keadaan itu dibandingkan dengan keadaan sebelum pemberontakan „PRRI" — maka benar pulalah bahwa ditempat tersebut kekuatan kepalabatu sudah djauh lebih merosot dan, dilain pihak, kekuatan dan pengaruh kekuatan progresif sudah lebih besar. Keadaan serta penilaian jang tepat seperti ini sekali lagi membenarkan kesimpulan lebih landjut dalam Laporan Umum jang menjatakan *bahwa 3 (tiga) kekuatan tersebut mengalami pergeseran jang terusmenerus, dan sampai sekarang pergeserannja tetap mendjurus kekiri* (*tepuktangan*). Dalam menghadapi keadaan sebaik sekarang ini kami mempunjai kepertjajaan penuh bahwa pekerdjaan kita dalam lapangan front persatuan pasti akan mentjapai hasil jang gemilang, asalkan segenap kader dan anggota Partai kita didaerah selalu dengan konsekwen berpegang pada garis politik jang telah ditetapkan dalam Laporan Umum jaitu: Kembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan terus pentjilkan kekuatan kepalabatu. (*tepuktangan*).

Disamping itu kami membenarkan tentang masih terdapatnja kelemahan2 dikalangan kader2 Partai dalam melaksanakan pekerdjaan front persatuan, jaitu pandangannja jang agak kabur tentang kontradiksi pokok dan tidak pokok didalam masjarakat serta kurangnja pengertian tentang kemungkinan bisa berubahnja kontradiksi jang antagonistis mendjadi tidak antagonistis dan sebaliknja. Tetapi kelemahan2 seperti ini sudah mulai banjak dikikis di-daerah2, dan

dalam usaha2 ini gerakan pendidikan di-daerah2 ternjata memainkan peranan jang besar.

Pendapat kami tidak banjak mengenai situasi internasional chususnja dan usaha2 untuk memperkuat front international anti-kolonial dan tjinta-damai pada umumnja. Dalam Laporan Umum itu telah diadakan konfrontasi jang mejakinkan dan sulit dibantah bahwa dunia sosialis dengan proses sosialnja pasti dan sedang menudju kearah peluasan dan kemadjuan jang terusmenerus, sedang dilain pihak dunia imperialis dengan proses sosialnja menudju kehantjurannja sendiri. Perkembangan sedjarah seperti ini adalah pula merupakan haridepan segenap Rakjat Indonesia jang sedang meneruskan perdjuangannja untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis. Karena itu perdjuangan Rakjat Indonesia tidaklah bisa di-pisah2kan dari proses kedjadian2 didunia, demikianlah pula mengenai haridepan kita. Maka kami menganggap suatu kewadjiban untuk mendjelaskan setjara luas dikalangan massa Rakjat tentang situasi dan perkembangan internasional jang dengan lengkap telah ditjantumkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit pada Kongres ke-VI sekarang ini.

Laporan dan garis2 tentang meneruskan pembangunan Partai adalah bagian jang sangat penting. Disatu fihak, ditegaskan bahwa PKI sudah merupakan Partai terbesar di Indonesia tetapi, dilain fihak, masih terdapat kelemahan2 jang membikin sering kurang lantjarnja pelaksanaan tugas2 Partai.

Setjara nasional Partai kita sekarang adalah Partai jang terbesar, tetapi belum demikian halnja keadaan Partai dibeberapa daerah, seperti, di Djawa Barat Partai kita belum terbesar tetapi baru merupakan Partai besar jang No. 2 (*tepuktangan*). Karena itu kewadjiban dan tugas kita jang penting untuk mendjadikan Partai kita Partai terbesar setjara setempat2 (*tepuktangan*). Untuk kepentingan ini pimpinan sentral Partai telah memberikan pimpinannja jang tepat dan sistimatis, jaitu, adanja Plan Tiga-Tahun Pertama Partai jang akan disusul dengan Plan Tiga-Tahun Kedua. Meratanja kebesaran Partai keseluruh peloksok tanahair adalah menurut pendapat kami bergantung pada berhasilnja pelaksanaan Plan2 Partai tersebut.

Salahsatu pekerdjaan Partai jang sampai sekarang masih belum berhasil baik, jalah, peningkatan tjalonanggota, dimana dinjatakan bahwa dalam pekerdjaan tersebut masih terdapat kelengahan dikalangan Comite dan kader2 Partai. Menurut pengalaman kami di Djabar disamping kelemahan2 tersebut dan soal keamanan daerah setempat, masih ada pula sebagian dari kader2 dan Comite2 Partai jang bertindak kurang tepat dalam melaksanakan peker-

djaan tersebut diatas, misalnja, dalam merumuskan sjarat² peningkatan jang melebihi dari ketentuan² dalam Konstitusi Partai. Dalam pekerdjaan mengkongkritkan keanggotaan Partai djuga masih terdapat kelemahan kurang sabar, kurang ulet dan keburu nafsu, jaitu, tjepat² mentjoret dari daftar keanggotaan djika seorang tjalonanggota atau anggota tidak membajar iuran, sehingga akibatnja ada anggota jang terhapus dari daftar, padahal kepada mereka itu belum sempurna diberikan pendidikan.

Didalam Laporan Umum ditegaskan bahwa pendidikan Marxisme-Leninisme adalah sjarat mutlak untuk persatuan didalam Partai. Selandjutnja disimpulkan setjara tepat, jaitu, bahwa sekarang ini majoritet dari kader² diorganisasi jang paling atas sampai keorganisasi basis sudah terdidik menurut ketentuan plan Partai, tetapi majoritet dari anggota Partai masih belum terdidik menurut plan tersebut. Djadi sampai saat ini kita masih belum dapat merampungkan tugas pendidikan Partai seperti jang telah ditentukan dalam Plan Tiga-Tahun Pertama Partai. Dan adalah kewadjiban kita jang sangat terhormat untuk bersama merampungkan dan menjempurnakannja dalam plan Partai jang akan datang.

Menurut pengalaman faktor² jang menjulitkan pelaksanaan pendidikan jalah:

* masih sangat kurangnja tenaga² pengurus;
* tidak sedikit kader dan anggota Partai jang bekerdja sukar mendapatkan waktu/kesempatan untuk dapat mengikuti pendidikan;
* untuk daerah² tertentu masih sukarnja djaminan keamanan;
* belum setjara sungguh² memetjahkan berbagai matjam kesulitan² jang dihadapi dalam melaksanakan tugas tersebut.

Dengan majoritet tjalonanggota/anggota Partai jang belum terdidik seperti ditentukan dalam plan Partai, kehidupan grup² Partai dalam memetjahkan persoalan² Rakjat masih sangat kurang sekali mendapatkan bantuan jang aktif dari anggota²nja.

Dalam pekerdjaan pendidikan, kami sangat sependapat dengan kesimpulan untuk meratakan mata-peladjaran filsafat dan Gerakan Buruh Internasional sampai pada Comite² tingkat terbawah. Hanja mengenai pelaksanaannja diperlukan kebidjaksanaan, jaitu, penjederhanaan mata-peladjaran tersebut disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan dan kesedaran dari pengikut²nja. Akan merupakan bantuan jang besar apabila pimpinan sentral Partai jang baru nanti dalam waktu jang tidak lama dapat memberikan petundjuk² mengenai pelaksanaan tugas tersebut.

Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit dalam Bab Meneruskan Pembangunan Partai masih ada soal lainnja jang kami anggap

penting untuk didjadikan perhatian jang merata dan tuntunan kerdja se-hari², jaitu, petundjuk tentang pekerdjaan „Memperkuat, Memperluas dan Memperbaharui Partai". Walaupun semua petundjuk itu dalam pelaksanaannja perlu disesuaikan dengan keadaan setempat masing², tetapi setjara pokok ia sudah sangat tepat. Karenanja ia perlu segera diluaskan sampai pada organisasi² basis Partai.

Sekitar pekerdjaan Partai dalam gerakan massa buruh, tani, wanita, kaum miskin kota dll. jang kami anggap perlu untuk lebih diperhatikan jalah pekerdjaan kita dikalangan kaum tani, kaum miskin kota dan nelajan. Karena djustru pekerdjaan dikalangan mereka itu, jang djuga merupakan tenaga penggerak revolusi, pengaruh Partai masih belum tjukup luas.

Pada umumnja dalam memberikan pimpinan kepada gerakan massa, Partai selalu berpegang pada persoalan² perbaikan soal² sosial-ekonomi, jang sekaligus bersamaan dengan itu ditingkatkan kesedarannja dalam lapangan politik dan organisasi. Dalam rangka kegiatan membasmi gerombolan teror DI-TII pengalaman menundjukkan, bahwa kerdjasama jang saling menguntungkan antara Rakjat dan Angkatan Perang merupakan sjarat jang sangat penting.

Sebagaimana telah ditandaskan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, pesatnja kemadjuan gerakan massa banjak sekali bergantung pada adanja dan luasnja kebebasan demokratis. Karenanja, perdjuangan untuk perbaikan nasib Rakjat dan segala usaha untuk mengatasi bentjana jang menimpa padanja harus disenafaskan dan disertai dengan perdjuangan untuk peluasan kebebasan demokratis bagi Rakjat.

Baik-tidaknja setiap aktivitet gerakan massa adalah bergantung pada tepat-tidaknja pimpinan Partai lewat fraksinja jang bersangkutan. Bagi kami di Djawa Barat kehidupan fraksi Partai pada umumnja masih belum tjukup memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurang baiknja kontrol dan pimpinan Comite terhadap tugas² fraksi se-hari²nja, sehingga akibatnja ada kalanja Comite sendiri kurang dapat mengetahui kehidupan setiap gerakan massa setjara menjeluruh. Karena itu, mempererat hubungan antara Comite² dengan fraksi² disemua tingkatan adalah merupakan suatu pekerdjaan jang sedikitpun tidak boleh diabaikan.

Kawan² Presidium dan Kongres jang tertjinta !

Dengan pendapat jang paling achir ini, maka selesailah sambutan saja terhadap Laporan Umum Comite Central Partai jang telah disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang ini. Kami sudah mempeladjari isi keseluruhan

Laporan Umum tersebut, kami menganggap sudah sangat tepat garis2 politik dalam dan luarnegeri serta taktik2 pokok jang telah ditetapkan didalamnja.

Kami berkejakinan bahwa dengan dilaksanakannja setjara tepat garis2 politik dan taktik2 pokok tersebut akan memberikan hasil gemilang kepada pekerdjaan kita untuk lebih memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai, memperbesar/memperkuat daja-djuang seluruh massa Rakjat.

Berdasarkan keterangan dan alasan2 tersebut diatas, maka segenap anggota delegasi dari Djawa Barat membenarkan dan menjatakan persetudjuan sepenuhnja terhadap isi Laporan Umum Comite Central Partai jang telah disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit.

Sekali lagi hormat dan penghargaan jang se-tinggi2nja kepada seluruh anggota Comite Central Partai dibawah pimpinan Kawan D.N. Aidit jang tertjinta (*tepuktangan lama*).

S e k i a n.

PIDATO KAWAN MUHAMMAD SAMIKIDIN

(Sekretaris CDB PKI Atjeh)

Kawan2 Presidium Kongres; kawan2 anggota CC dan kawan2 para utusan Partai dari seluruh daerah jang tertjinta!

Terlebih dahulu atasnama delegasi PKI Atjeh, saja menjampaikan salam hangat dan rasa simpati jang amat dalam dari seluruh anggota, tjalonanggota dan pentjinta2 PKI didaerah Atjeh — jang sedang berdjuang mengalahkan kaum kontra-revolusioner DI/TII Daud Beureueh cs. — berkenaan dengan berlangsungnja Kongres Nasional ke-VI PKI jang djaja ini dan mengharapkan hendaknja Kongres ini dapat menjimpulkan langkah2 selandjutnja untuk lebih mendekatkan nasion dan Rakjat Indonesia kepada tjita2 Revolusi Agustus 1945. *(tepuk-tangan).*

Kawan2 !

Dalam Kongres ini, kita telah mendengar Laporan Umum Comite Central Partai kita jang disampaikan oleh Kawan Sekdjen, Kawan D.N. Aidit jang tertjinta. *(tepuktangan).* Laporan Umum telah menjinggung segala segi persoalan jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia sekarang ini, telah mendjelaskan setjara terang usaha2 jang telah dilaksanakan oleh Partai kita dibawah pimpinan Comite Central jang Leninis, sedjak Kongres Nasional ke-V sampai Kongres Nasional ke-VI ini, terutama dalam melaksanakan dua tugas urgen jang diamanatkan oleh Kongres Nasional ke-V PKI, jaitu, tugas untuk penggalangan front nasional anti-imperialisme dan tugas untuk meneruskan pembangunan Partai. Dapat dikatakan seluruh keputusan Kongres Nasional ke-V telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknja.

Disamping itu, berlandaskan dua tugas urgen ini, Laporan Umum telah pula memberikan perspektif2 baru bagi Partai kita dalam melaksanakan tugas2 ideologi, politik dan organisasi untuk mengubah imbangan kekuatan, untuk menjediakan sjarat2 jang bisa lebih mendekatkan nasion dan Rakjat Indonesia kepada tudjuan Revolusi Agustus 1945, sebagai revolusi nasional dan demokratis untuk mengachiri samasekali kekua-

saan imperialisme dan tuantanah di Indonesia dan membentuk kekuasaan Rakjat, Pemerintah dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. *(tepuktangan).*

Dalam hubungan dengan mengubah imbangan kekuatan ini, Laporan Umum telah mentjatat suatu sukses besar, dimana dalam waktu jang tidak terlalu lama, Partai bersama-sama dengan kekuatan demokratis lainnja telah berhasil mengubah imbangan kekuatan didalamnegeri, dari perimbangan jang hampir sama diantara kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah (pada permulaan tahun 1956), mendjadi : kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, kekuatan progresif sudah makin besar dan kekuatan tengah pada pokoknja tetap (pada permulaan tahun 1959).

Dilapangan internasional, Laporan Umum telah menjimpulkan bahwa Sosialisme telah mendjadi sistim dunia, bahwa Sosialisme telah mempengaruhi fikiran dunia, dan bahwa kemenangan Sosialisme atas kapitalisme merupakan keharusan sedjarah jang tak dapat dielakkan, dan bahwa Partai berkewadjiban meneruskan perdjuangan untuk perdamaian dunia dan anti-imperialisme.

Mengenai Partai, Laporan Umum telah menjimpulkan bahwa bersamaan dengan madjunja gerakan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan jang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri, dan dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam.

Dikemukakan pula bahwa kewadjiban kita sekarang ini meneruskan pembangunan Partai dengan sembojan : „memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai". Ini berarti mempertinggi kwalitet semua organisasi Partai, mengembangkan dan mengeratkan hubungan Partai dengan Rakjat dari semua sukubangsa dan mempertinggi kehidupan intern Partai.

Laporan Umum telah memberikan sendjata jang ampuh kepada kader2 Partai dalam memimpin aktivitet massa se-hari2 dalam perdjuangan untuk menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja, sehingga dengan mempeladjari Laporan Umum ini sekaligus kader2 dan anggota2 Partai akan dapat menguasai politik Partai dan bagaimanapun sulitnja keadaan jang dihadapi, kader2 Partai tidak akan kehilangan pedoman dalam membawa madju perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia dengan perlahan dan ber-hati2, tetapi pasti. *(tepuktangan).*

Pendeknja, Laporan Umum telah mempersiapkan ideologi,

politik dan organisasi Partai dalam menghadapi setiap perkembangan ditanahair kita, sehingga dapatlah PKI berdiri didepan dalam meneruskan perdjuangan Rakjat Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis dan selandjutnja menudju masjarakat sosialis dan masjarakat Komunis Indonesia.

Atas landasan penjimpulan ini, maka dapatlah setjara pasti saja njatakan disini bahwa delegasi PKI Atjeh sepenuhnja dapat menerima Laporan Umum Comite Central PKI ini. (tepuktangan).

Kawan2 !

Untuk memperkuat penjimpulan2 jang telah dimuat didalam Laporan Umum, baiklah dalam kesempatan ini, saja kemukakan beberapa pengalaman Partai didaerah Atjeh jang saja kira sedikit-banjak ada gunanja bagi Kongres kita ini. Mengingat waktu, persoalannja akan saja batasi dalam beberapa hal jang saja anggap pokok2 sadja.

1. Mengenai imperialisme Belanda musuh pertama Rakjat Indonesia

Apa jang disimpulkan didalam Laporan Umum bahwa imperialisme Belanda masih tetap musuh pertama Rakjat Indonesia, adalah suatu kesimpulan jang amat penting dan tepat serta dapat langsung dirasakan oleh Rakjat. Adanja pendudukan Belanda di Irian Barat, masih adanja pengaruh Belanda dilapangan ekonomi dan kebudajaan memberikan pengertian jang mudah bagi Rakjat bahwa bahaja imperialisme Belanda masih besar, masih tetap musuhnja jang pertama jang mesti dihantjurkannja lebih dahulu. Apalagi bagi Rakjat Atjeh jang terkenal begitu besar rasa kebentjiannja kepada Belanda, sehingga semangat anti-Belanda ini telah dipergunakan oleh Daud Beureueh cs. untuk memasukkan Djepang kedaerah Atjeh dan ber-sama2 Djepang menindas pemberontakan anti-fasis di Baju *) dibawah pimpinan Tgk. Abd. Djalil, dan pemberontakan anti-fasis di Panderah *) sebagai rentetan pemberontakan di Baju tsb; dan paling achir semangat anti-Belanda ini setjara litjik telah pula dipergunakan oleh Daud Beureueh cs. melakukan pemberontakan kontra-revolusioner terhadap Republik dan teror terhadap Rakjat, dengan apa jang dinamakannja DI/TII.

---

*) Atjeh Utara.

Djadi, setjara objektif kesimpulan ini akan dapat memobilisasi massa setjara luas, memudahkan penggalangan front nasional anti-imperialis dan membikin terang sasaran revolusi.

2. Mengenai Indonesia belum merdeka penuh dan setengah-feodal

Bahwa Indonesia belum merdeka penuh, setjara terang telah dapat difahami oleh Rakjat dengan adanja pendudukan Belanda di Irian Barat dan dengan masih adanja pengaruh Belanda dilapangan ekonomi dan kebudajaan.

Disamping itu, sebagaimana di-daerah2 lainnja di Indonesia, sisa2 feodalisme masih mempunjai pengaruh jang amat besar didaerah Atjeh. Pada pokoknja tuantanah didaerah Atjeh dapat dibagi dalam dua golongan, jaitu tuantanah DI/TII jang bersekongkol dengan kaum imperialis, dan tuntanah dari golongan „Teuku"/„Ulebalang" jang anti-DI/TII dan bersatu dengan kekuatan Republik melawan DI/TII.

Pengaruh sisa2 feodalisme didaerah Atjeh ditandai dengan masih adanja hak monopoli tuantanah atas tanah; sewa-tanah dalam bentuk hasil-bumi, seperti bagi lhe (bagi tiga — sebagian untuk tuantanah dan dua bagian untuk kaum tani), bagi limong (bagi lima — sebagian untuk tuantanah, empat bagian untuk kaum tani); sewa alat2 pertanian, seperti sapi, luku, lhong (taliair) dll.; adanja sistim kulak dan lintahdarat; sistim idjon dan mawah; sistim djual-beli akad dan gadai; serta penghisapan supra-ekonomi.

Selain daripada itu, kaum tani dan Rakjat didesa mengalami pula penindasan jang amat kedjam dari gerombolan DI/TII jang mewadjibkan kaum tani membajar padjak perang (infaq) jang amat berat dan meliputi berbagai sektor penghidupan mereka, mewadjibkan pemuda2 tani memasuki wadjib militer TII, merampas hakmilik kaum tani, memperkosa kaum wanita, melarang aktivitet kebudajaan jang sangat digemari Rakjat, seperti : seudati, pöh, ratöh, dll., membakar rumah2 sekolah dan bangunan2 penting lainnja dan menanamkan semangat permusuhan dikalangan Rakjat.

Bagaimana beratnja penderitaan Rakjat ini dapat difahami dari apa jang dikemukakan oleh overste Sjamaun Gaharu, Komandan Komando Daerah Militer Atjeh/Iskandar Muda jang dalam bahasa Atjeh sbb :

Loon djak u glee djikap lee rimeung,
Loon tron u kreung djitaloum lee buja,

Loon djak u laot djitop lee paröe,
Loon wou u Nanggröe djipoh lee bangsa;
Ho Loon djak jg Tuhanku ? Loon djak ba' droe neuh ibadat hana. *(tepuktangan)*.

Dalam bahasa Indonesia berarti : kupergi kehutan ditangkap harimau, kuturun kesungai ditangkap buaja; kupergi kelaut disambar ikan pari, kupergi kekampung dibunuh oleh bangsa sendiri. Kemana aku lagi pergi, O, Tuhan. Mau kembali kepadamu ibadat tak ada. *(tepuktangan, tawa)*.

Sisa² feodalisme jang masih meradjalela di-desa² ini tidak memberikan kebebasan bagi tenaga² produktif di-desa² dan tidak memungkinkan adanja kenaikan produksi. Disamping itu, daerah Atjeh sangat terbelakang dilapangan ilmu, pendidikan dan kesehatan. Daerah Atjeh jang terkenal sebagai daerah surplus, dalam tahun 1957, 1958 dan 1959 mengalami kekurangan beras, sehingga harga beras membubung tinggi sampai Rp. 20,— sekilo (bulan Oktober 1958) dan sekarang ini Rp. 9,— sekilo. Untuk 1½ djuta penduduk hanja ada 13 orang dokter dan menurut tjatatan tahun 1957 hanja ada 548 buah Sekolah Rakjat Negeri, 22 Sekolah Rakjat partikelir dengan murid semuanja 88.036 dan sekolah landjutan kira² 45 buah.

Berdasarkan kenjataan ini, maka kami sepenuhnja membenarkan apa jang disimpulkan didalam Laporan Umum, bahwa tugas pembebasan nasional dan perubahan² demokratis di Indonesia belum lagi terlaksana, dan adalah mendjadi kehormatan jang paling besar bagi setiap Komunis untuk mendjadikan situasi sedemikian rupa sehingga dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis. *(tepuktangan)*.

Selandjutnja, untuk menghentikan kemerosotan jang terusmenerus dilapangan ekonomi, saja sepenuhnja dapat menjetudjui empat tuntutan pokok jang dimuat didalam Laporan Umum untuk mentjiptakan sjarat² melepaskan Indonesia dari krisis ekonomi jang terusmenerus.

3. Masalah Front Persatuan Nasional Anti-imperialisme

Politik front persatuan nasional adalah masalah pokok dan terpenting dalam mengubah imbangan kekuatan untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja. Adalah sangat menggembirakan bahwa sebagian besar kader² Partai didaerah Atjeh menginsjafi, tanpa adanja front persa-

tuan nasional, kemenangan tidak akan tertjapai. Tjuma sadja dalam merealisasi politik front nasional ini kader2 Partai masih selalu dihinggapi oleh salahsatu ketjenderungan; atau kekanan, atau ke-„kiri". Djadi, politik front nasional ini sudah dimengerti dan sudah diinsjafi keharusannja, tetapi masih sulit merealisasinja. Karena itu kita harus tidak djemu2nja membitjarakan soal front persatuan nasional tsb.

Menurut pengalaman kami, suatu hal jang paling pokok dalam pekerdjaan front nasional, jalah adanja analisa jang tepat terhadap setiap situasi kongkrit jang dihadapi oleh Partai dalam situasi tertentu; mengenal kontradiksi didalam masjarakat, mana kontradiksi jang pokok dan mana kontradiksi jang tak pokok; mana jang terpokok diantara beberapa hal jang pokok. Dengan mengenal kontradiksi2 ini Partai harus menggariskan setjara terang siapa kawan, siapa lawan dan siapa jang merupakan tambahan kekuatan; lawan mana jang paling berbahaja jang harus dipukul lebih dahulu dan mana jang harus dinomorduakan. Garis ini harus direalisasi dengan sungguh2 tanpa ragu2 dan bimbang2, merupakan kegiatan jang terusmenerus dan setjara tekun dikerdjakan.

Misalnja sadja politik Partai kita dalam menghadapi situasi kongkrit di Atjeh dengan lahirnja gerombolan DI/TII pada tahun 1953. Lahirnja DI/TII menghendaki analisa jang tepat dari Partai kita, sehingga terang apa jang harus dikerdjakan oleh Partai. Tidak dapat disangkal bahwa DI/TII adalah gerombolan teror jang hanja bisa hidup atas bantuan kaum imperialis dari luarnegeri dan tuantanah didalamnegeri. Tetapi suatu kenjataan bahwa tidaklah semua tuantanah di Atjeh pro DI/TII, malah tidak sedikit jang menentang DI/TII, karena lahirnja DI/TII di Atjeh adalah merupakan kelandjutan proses dari perebutan kekuasaan diantara golongan tuantanah jang baru mulai tumbuh dengan golongan tuantanah jang lama. Djadi, pada hakekatnja, bersumber pada persoalan agraria.

Djustru karena itu adalah keliru kalau Partai melakukan tindakan jang sama terhadap semua tuantanah didaerah Atjeh. Politik jang tepat jalah bersatu dengan semua kekuatan Republik — termasuk tuantanah anti-DI/TII — untuk menghantjurkan gerombolan DI/TII jang bersekutu dengan kaum imperialis *(tepuktangan)*. Disamping itu sekaligus harus djuga ada aksi2 kaum tani menuntut penurunan sewa-tanah dari tuantanah, termasuk tuantanah jang anti-DI/TII dengan tjara2 dan dalam batas2 jang tidak sampai merugikan front anti-DI/TII.

Kemudian dalam bulan April 1957 lahir pula situasi baru di

Atjeh, jaitu, dengan adanja „konsepsi Sjamaun Gaharu" jang berisi penjelesaian keamanan didaerah Atjeh setjara damai. Pada umumnja sikap Partai terhadap kaum pemberontak kontra-revolusioner adalah sebagai jang dinjatakan oleh Kawan Aidit : „tiap fikiran untuk berkompromi atau 'islah' berarti melemahkan front kita sendiri dan memperkuat front kontra-revolusi, berarti memberikan nafas kepada kaum kontra-revolusioner". Dengan diumumkannja konsepsi tersebut ada elemen² jang bimbang didalam tubuh front anti-DI/TII jang hendak mempergunakannja untuk mentjapai tudjuan „islah", sehingga untuk beberapa waktu mengganggu front persatuan anti-DI/TII.

Didalam Partai sendiri timbul diskusi² jang masak. Achirnja, setelah menganalisa situasi nasional dan situasi daerah, memeriksa setjara teliti imbangan kekuatan dan mempeladjari kontradiksi² jang ada didalam masjarakat, Partai menjimpulkan, mendorong pelaksanaan segi² positif dari „konsepsi" dan berusaha mengurangi dan melenjapkan segi² negatifnja.

Garis politik Partai ini setelah diudji ternjata adalah garis front nasional jang tepat. Disatu fihak ia telah mendorong terwudjudnja dwitunggal Rakjat dan Tentara, sedang difihak lain kontradiksi didalam tubuh DI/TII bertambah tadjam, sehingga pada tanggal 15 Maret 1959 kontradiksi ini sampai kepada klimaksnja dengan lahirnja „Dewan Revolusi" jang dipimpin oleh A. Gani Usman dan Hasan Saleh, memisahkan diri dari DI/TII Daud Beureueh cs.

Partai menjokong usaha Komando Daerah Militer Atjeh/Iskandar Muda untuk menghantjurkan dengan kekuatan sendjata, kekuatan DI/TII Daud Beureueh.

Dengan demikian dapatlah Partai setjara tepat mengurus kontradiksi dikalangan Rakjat. Kontradiksi dikalangan Rakjat dapat tetap diselesaikan setjara non-antagonistis, sehingga terdapat kebulatan dalam sikap melandjutkan penghantjuran terhadap DI/TII. *(tepuktangan)*. Dan sekarang ini dapatlah dikatakan bahwa kekuatan kepalabatu di Atjeh telah mulai merosot, kekuatan progresif mulai besar, sedang kekuatan tengah pada pokoknja tetap.

Dalam menghadapi kekuatan kepalabatu jang demikian besar didaerah Atjeh, kekuatan tengah pada pokoknja masih mempunjai kesatuan jang bulat dan pada umumnja mempunjai hubungan jang baik dengan kekuatan progresif. Mengingat watak dari kekuatan tengah ini, Partai harus selalu menguasai situasi dan memegang inisiatif dan kader² Partai harus mem-

punjai ketjakapan dalam mempergunakan setiap keadaan untuk memperkuat front nasional. Karena itu diperlukan adanja pekerdjaan jang kontinu, teliti dan tekun mengurusi pekerdjaan front nasional. Disinilah pentingnja pekerdjaan Bagian Front Nasional dari Partai. Sekali Partai membikin kesalahan dalam front nasional, sukar sekali memulihkannja dalam waktu jang singkat.

Djustru itu tepat sekali apa jang disimpulkan didalam Laporan Umum, bahwa walaupun kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, tetapi mereka harus terusmenerus ditelandjangi, karena selama negeri kita masih setengah-djadjahan dan setengah-feodal akar dari kekuatan kepalabatu masih tetap mendapatkan tanah jang subur.

Atas dasar ini, saja sepenuhnja membenarkan betapa pentingnja tugas Partai sekarang ini untuk memperbaiki pekerdjaan front nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu. *(tepuktangan)*.

Kawan2 Presidium dan kawan2, demikianlah pandangan kami atas Laporan Umum CC kita.

Terimakasih. *(tepuktangan)*.
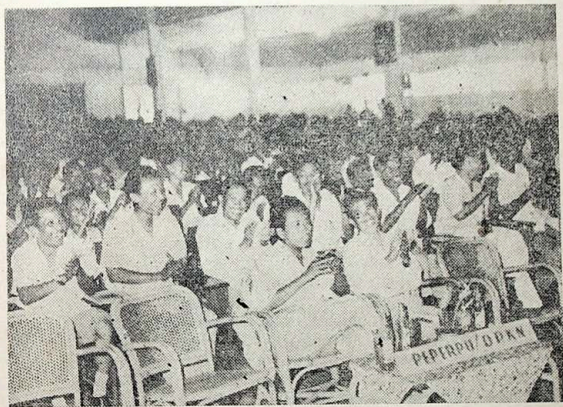
PIDATO KAWAN MUSLIMIN JASIN

(Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat)

Kawan2 Presidium jang tertjinta, kawan2 delegasi !

Dalam kesempatan ini per-tama2 perkenankanlah saja menjampaikan penghargaan kaum Komunis Nusatenggara Barat kepada segenap anggota CC jang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit jang tepertjaja — jang telah memenuhi tugas Kongres Nasional ke-VI jang djaja, jang telah mendidik kami sedemikian rupa sehingga walaupun PKI Nusatenggara Barat baru mentjapai usia sama dengan djarak waktu antara Kongres ke-V dan Kongres ke-VI, tetapi berkat didikan dan petundjuk2 CC jang dipadukan dengan praktek setempat, maka dapatlah PKI dibangun di Nusatenggara Barat dan pulau2 ketjil sekitarnja (*tepuktangan*). Kami bukan sadja merasakan bahwa Kongres ke-VI ini persiapannja lebih masak daripada Kongres ke-V, tetapi djuga sangat mejakinkan pengaruh2 aktivitet sebelum Kongres dimulai seperti misalnja kompetisi2 sosialis, praktek2 anggota2 CC jang dengan rela terdjun kelumpur memberi tjontoh memperbanjak produksi dan menolong kaum tani di-daerah2 (*tepuktangan*).

Kawan2, pada hakekatnja dengan ke-empat sembojan pokok dari Kongres Nasional ke-VI sekarang ini sudah terungkapkan semua Rentjana Tesis atau Laporan Umum jang disampaikan Kawan D.N. Aidit. Oleh sebab itu menjetudjui ke-empat sembojan pokok Kongres jang ber-turut2 berbunji:

1. „Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis;
2. „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu;
3. „Perkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai, dan
4. „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi", berarti menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum CC kita (*tepuktangan*).

PKI Nusatenggara Barat berpendapat:

PERTAMA: Material Kongres ke-VI ini benar² membantu dan mendidik kader dalam menjiapkan dan melaksanakan tugas² Partai, baik tugas² internasional, nasional dan lokal;

KEDUA : Material Kongres ke-VI ini merupakan pegangan dan pedoman bagi kader² Partai dan segenap kekuatan progresif dinegeri kita untuk bagaimana seharusnja menjelesaikan kontradiksi pokok antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme untuk selandjutnja mendjadikan Indonesia negara jang merdeka penuh dan demokratis.

Disamping persetudjuan tersebut, saja ingin memohon perkenan kawan² untuk menjoroti hal² jang berikut:

I. Laporan Umum menjebutkan a.l. bahwa „Struktur ekonomi Indonesia masih tetap belum berubah jaitu ekonomi jang terbelakang dan tergantung pada dunia kapitalis". Kawan², perlawanan jang gagah perkasa jang ber-turut² pada tahun 1894 dilakukan oleh Rakjat Lombok dan pada tahun 1905-1908 oleh Rakjat Sumbawa dan Bima terhadap imperialisme-kolonialisme Belanda, djadi sedjak kaum kolonial mendjadjah wilajah Indonesia untuk seterusnja didjadikan pasar barang dagangan mereka dan sumber bahan mentah, melalui tahun 1946 dan 1947 dengan pemberontakan Rakjat Nusatenggara Barat melawan NICA, membuktikan bahwa Rakjat Nusatenggara Barat tidak sudi menggantungkan dua pulau jang kaja itu pada ekonomi dunia kapitalis (*tepuktangan*). Fakta² pada tahun mendjelang kehidupan suku² Sasak, Sumbawa dan Bima jang menghuni dua pulau jang subur di Nusatenggara Barat menundjukkan bahwa dajabeli Rakjat pekerdja memang semakin merosot, dan sebaliknja di-tengah² kemelaratan jang kedjam itu terdapat pengchianat² Revolusi Agustus 1945 dengan segala kemewahan mereka. Kawan², politik perdagangan pemerintah jang sudah² menundjukkan bahwa setiap tahun pemerintah harus sedemikian rupa melajani kelantjaran ekspor² 12 matjam barang² kenegeri kapitalis, untuk mendjaga supaja arus barang atau impor Indonesia tidak matjet karenanja. Atau katakanlah setjara sederhana: tanpa ekspor kita jang berupa karet, minjaktanah, timah, kopra, kopi, teh, dsb., dsb., maka negeri² kapitalis „teman" Indonesia berdagang selama ini mempersulit impor kita, atau dengan kata lain, kalau ekspor kita sedikit, devisenpun sedikit, dan kalau devisen tak mentjukupi maka Indonesia mengalami defisit perdagangan. Dan kawan², bukan belum pernah Indonesia mengalami defisit perdagangan luarnegeri, malah sudah ber-kali² mengalami defisit perdagangan dengan Djerman Barat dan Djepang umpamanja.

Kawan2, andaikan ada sementara menteri Kabinet Kerdja sekarang ini jang mau menjalahgunakan pelaksanaan program SANDANG-PANGAN dengan djalan memperluas impor untuk mendjaga kelantjaran arus barang dinegeri kita sebagai follow up tindakan pemerintah dibidang moneter baru2 ini, maka impor jang demikian itu adalah sama dengan menjelamatkan resesi ekonomi negeri2 kapitalis jang bersangkutan terutama Amerika Serikat. Sebagaimana kita maklum selama ini, bahwa pemerintah tetap berorientasi ke-negeri2 kapitalis dalam mendjalankan politik perdagangan Indonesia, dan belum mau berorientasi kepada pasar dunia sosialis. Saja berpendapat selama pemerintah tetap berorientasi kepada pasar dunia kapitalis apalagi kalau pemerintah belum mampu memproduksi barang2 sendiri, maka politik moneter pemerintah jang demikian itu akan tetap bersifat inflatoir, lebih2 djika diingat bahwa politik moneter jang demikian itu menegak diatas hubungan produksi perseorangan kapitalis.

Kawan2, baru2 ini kita dikedjutkan dengan gema penghapusan BE, jang sebagaimana kita maklum bahwa BE sedjak lahirnja telah ditentang oleh Partai sampai kepada Tesis kita kinipun mengutuknja. Memang gema itu se-olah2 enak kedengarannja, tetapi sebenarnja sangat aneh. Bukankah pemerintah baru2 ini mengeluarkan 2 peraturan tindakan moneter? Logikanja peraturan itu sebagai berikut: Dengan peraturan jang satu pemerintah ingin mendjaga nilai rupiah, jaitu dengan mengadakan sanering rupiah jang berharga Rp. 1000,— dan Rp. 500,— mendjadi Rp. 100,— dan Rp. 50,—. Dengan peraturan jang satu lagi pemerintah malah menurunkan nilai rupiah jaitu dengan mengkurskan $ 1 mendjadi Rp. 45,—. Dengan demikian kurs rupiah sudah 3 kali setjara resmi mengalami perubahan kurs jang menurun, jaitu:

1 : 11,40
1 : 38,— (waktu peraturan BE 332% berlaku) dan
1 : 45,— (dengan peraturan pemerintah jang sekarang).

Djadi teranglah bahwa logika kedua peraturan itu begitu paradoks sehingga menurut pendapat saja politik moneter jang demikian itu lebih terang lagi menggambarkan bahwa nilai rupiah tetap menggantungkan dirinja pada valuta convertible dan oleh sebab itu Indonesia tetap sebagai negeri tergantung dibidang ekonomi pada negara2 kapitalis. Karenanja tepatlah apa jang dikatakan/diungkapkan oleh Laporan Umum „Lazimnja penghidupan Rakjat pekerdja adalah lebih buruk daripada apa jang dinjatakan oleh laporan2 resmi burdjuis".

II. Hal2 jang dipaparkan oleh Laporan Umum bahwa „kaum tani Indonesia dewasa ini mengalami ber-matjam2 penindasan dan

gangguan a.l. penindasan tuantanah dan lintahdarat, berhubung masih bertjokolnja sisa² feodalisme". Kenjataan menundjukkan bahwa pulau Lombok dan Sumbawa, djadi Nusatenggara Barat, adalah daerah surplus dengan beras. Tetapi kenjataan pula menundjukkan sering terdjadi bahaja kelaparan. Selain daripada itu disalahsatu distrik Sumbawa tidak sedikit orang² makan umbi tanaman gatal karena kekurangan beras, kendatipun menurut tjatatan Djawatan Pertanian, Rakjat Sumbawa memiliki tanah-sawah rata² 1,46 Ha per kapita. Djuga Nusatenggara Barat terkenal dengan ternak. Tjatatan terachir dari Djawatan Kehewanan menundjukkan bahwa djumlah kerbau, sapi, kambing dan domba mendekati angka ½ djuta ekor (dibanding dengan djumlah penduduk hanja 1½ djuta), tetapi kenjataannja harga daging saban bulan meningkat. Hal tersebut terdjadi tentu sadja karena adanja penghisapan tuantanah² atas kaum tani karena masih bertjokolnja sisa² feodalisme di-desa², karena tanah² dan hewan² itu bukannja milik Rakjat pekerdja, tetapi adalah milik tuantanah feodal. Idjinkanlah kiranja saja untuk agak in detail memberikan fakta² — penghisapan feodal di Nusatenggara Barat: di Lombok Barat ada tuantanah jang memiliki sawah seluas 700 ha; di Lombok Tengah ada jang memiliki 300 ha; di Lombok Timur ada jang memiliki sawah 100 ha dan di Sumbawa ada jang memiliki tanah-sawah seluas 300 ha. Djadi luas tanah-sawah dan tanah jang kering di Nusatenggara Barat jang berdjumlah 270.321,13 ha pada hakekatnja *sebagian besar* berada dalam tangan feodal. Bukan sadja itu, kawan-kawan, keadaan geografis Nusatenggara Barat sedemikian rupa sehingga pantai-pantai banjak didiami oleh tenaga-tenaga penggerak revolusi, jaitu kaum nelajan. Kaum nelajan disekitar Nusatenggara Barat sangat sengsara kehidupannja. Mereka harus melajani djuragan²-sero dengan setoran jang berupa: ongkos sampan, ongkos alat menangkap ikan, tetapi djuga, jang aneh, jaitu harus menjetor kepada pribadi djuragan sebagian dari hasil penangkapan dan isteri djuragan djuga mendapat sebagian(*suara dalam ruangan*) sehingga nelajan kita kehidupannja tetap ter-katung² bukan dilautan Indonesia jang kaja-raja, tetapi mereka ter-katung² dan ter-apung² dilautan hutang.

Kawan², tjelakanja, tuantanah tersebut diatas bukan sadja memiliki alat² produksi sebagaimana lazimnja, tetapi djuga memegang hegemoni dibidang politik, malah dibeberapa Daswati II di Nusatenggara Barat langsung sebagai anggota² badan eksekutif dan legislatif. Djadi, sembojan dari sementara orang jang mengatakan: „Kerdja keras, perbanjak produksi", malah sangat merugikan kaum tani dan nelajan. Maka tepatlah tjanang Kawan D.N. Aidit

jang mengatakan „Perbanjak produksi tetapi kaum tani harus banjak dapat bagian". Berdasarkan hal2 jang tersebut diatas PKI Nusatenggara Barat jakin bahwa dengan bantuan putusan2 Sidang Pleno CC serta Konferenas Tani I PKI baru2 ini (terutama gerakan 6 : 4) kelak akan dipadukan dengan praktek kami, akan berhasil dalam melawan sisa2 keterbelakangan feodal dan penindasan tuantanah di-desa2. Oleh sebab itu, kawan2, adalah sulit bagi kami untuk berbuat lain selain daripada mengakui kebenaran Laporan Umum (*tepuktangan*) jang mengatakan: „Sisa2 feodalisme jang masih berkuasa dalam kehidupan ekonomi, kehidupan sosial dan kebudajaan akan selalu merupakan sumber bagi kekuatan kepalabatu. Djadi, walaupun kekuatan kepalabatu sudah mendapat pukulan2 politik jang berat, walaupun sudah semakin tertelandjangi watak antinasionalnja, walaupun semakin terbuka kedoknja jang memperalat agama dan mensalahgunakan perasaan kesukuan, walaupun ia sudah semakin terang2an memusuhi Rakjat, selama negeri kita masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, kekuatan kepalabatu ini masih tetap merupakan salahsatu kekuatan jang harus tidak henti2nja ditelandjangi dengan segenap kekuatan".

III. Uraian jang tadjam dan djelas jang digariskan oleh Laporan Umum mengenai memperbaiki front nasional adalah merupakan keharusan setiap kader dan anggota Partai. Makin teranglah bagi kader, mengapa front persatuan nasional mendjadi keharusan Partai, dan PKI Nusatenggara Barat jakin dan memegang teguh bahwa kesalahan dalam menggalang Front Persatuan Nasional dapat dianggap sebagai pelanggaran garis Partai. Pokoknja, persatuan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah untuk memukul sasaran revolusi, jaitu kekuatan kepalabatu, merupakan kebenaran jang absolut untuk memenangkan Rakjat Indonesia mentjapai tjita2nja. Djadi dengan demikian, kami tidak membenarkan sementara ide bahwa bersatu dengan kekuatan tengah hanja sebagai pekerdjaan sambillalu atau sebagai taktik belaka.

Kawan2, ada lagi hal2 jang perlu saja sorot, jaitu, pengekangan hak2 demokrasi. Kawan2 Presidium, izinkanlah kiranja saja melalui Kongres jang mulia ini untuk menjatakan solidaritet kami kepada kawan2 didaerah „PRRI" dan Permesta jang sepengalaman dengan kami mengalami pengekangan hak2 demokrasi kendatipun kawan2 didaerah „PRRI" dan Permesta lebih sengit dan lebih berbahaja menghadapinja. Kepada kawan2 jang telah mendjadi korban „PRRI" dan Permesta dalam melawan pengekangan hak2 demokrasi kami sampaikan salut kami jang tulus-ichlas. Barangkali kawan2 sependapat dengan saja, kalau saja mengatakan bahwa Nusatenggara Baratlah jang per-tama2 mendapat giliran larangan aktivitet politik,

djauh sebelum Peraturan Peperpu No. 40 berlaku. Larangan2 itu ber-turut2: pertama, dari Ventje Sumual dan Saleh Lahade dengan proklamasi Permesta mereka, dan larangan kedua datangnja dari kaum politikus baru, jang dengan alasan karena adanja elemen Permesta di Nusatenggara Barat. Dua larangan tersebut diatas disambut hangat oleh golongan kepalabatu, kendatipun larangan jang kedua nampaknja memukul mereka. Tetapi bagaimana djadinja, kawan2? Pada hakekatnja jang pertama dan kedua mempunjai persamaan dan perbedaan. Persamaannja, jalah, larangan itu ke-dua2-nja mengekang hak2 demokrasi bagi Rakjat, sedangkan perbedaannja, jalah, jang pertama bersumber pada kepentingan imperialisme dan eksekutornja jalah kaum kepalabatu, sedangkan jang kedua bersumber kepada kepentingan burdjuasi dagang jang lemah atau kekuatan tengah tenaga sajap-kanan. Djadi, kesimpulan supaja kebebasan2 demokratis jang se-luas2nja diberikan kepada Rakjat dan supaja undang2 dan peraturan2 jang membatasi gerakan patriotik segera ditjabut adalah sepenuhnja benar. Pokoknja, adalah sangat djelas apa jang dikatakan Kawan D.N. Aidit dalam Sidang Pleno CC ke-VIII: Kalau kebebasan berpolitik bagi Rakjat dirampas, apa lagilah hasil2 Revolusi Agustus kita jang tinggal?

Kawan2, Nusatenggara Barat adalah djuga tempat bersemajam arsitek2 kaum kepalabatu, jang anti-Revolusi Agustus '45, anti-kebangunan dan perkembangan Partai. Tidak sedikit kader2 kita di Nusatenggara Barat jang diseret kepengadilan, dengan tuduhan mengadakan rapat2 Partai dan SB, djadi, dikenakan artikel vergaderingverbod zaman Hindia Belanda almarhum. Malah seberangkatnja kami ke Kongres inipun seorang anggota CDB dipukul oleh polisi, hanja karena minta izin mengadakan rapat2 untuk menjampaikan material Kongres kepada anggota/tjalonanggota Partai. Tetapi walaupun dipukul, kawan2, empat sembojan pokok dari Kongres dapat kita sebarkan dan tempelkan ditempat umum, karena sikap dan penjelesaian jang tepat dari Partai dalam menghadapi pukul2an jang demikian djustru dapat disampaikan sembojan2 pokok dari Kongres kepada anggota dan massa.

IV. Kawan2,

„Landjutkan Pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi", demikian bunji sembojan pokok jang keempat dari Kongres kita jang ke-VI ini. Pokoknja, kawan2, tanpa pengaruh Partai jang meluas dan bersatu erat dengan massa, tidak akan ada arti apa2, tidak akan ada front persatuan nasional. Tetapi, meluasnja Partai tanpa dibarengi pendidikan ideologi, djuga sama dengan karung-goni jang kosong (sebagaimana istilah jang dipakai Kawan

D.N. Aidit). Adanja pendidikan ideologi, menjebabkan kader2 Partai memiliki kesatuan pikiran dan pendapat dalam membahas tiap2 situasi. Adalah petugas2 Kongres ke-V, jaitu CC kita jang dengan tidak mengenal djerih-pajah bukan sadja telah meletakkan dasar pembangunan Partai dari Nusatenggara Barat dan kepulauannja, tetapi djuga telah memimpin perkembangan Partai selandjutnja. Buktinja jalah hasil2 pemilihan umum parlemen, dan hasil dari pemilihan DPRD Swatantra II. Bahwa Plan 3 Tahun kurang lantjar pelaksanaannja, adalah disebabkan oleh dua hal, jaitu, masalah kader dan masalah organisasi. Kami jakin bahwa tak ada kemuliaan jang lain bagi kami selain menjetudjui dan melaksanakan material kongres ini untuk pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Achirnja, kawan2, Kongres Nasional ke-VI Partai ini akan memberi petundjuk jang lebih djelas bagi kader bagaimana seharusnja menghubungkan dan mempergunakan situasi nasional dengan situasi setempat, dan bagaimana memahami situasi internasional dalam hubungan kepentingan Indonesia untuk membina haridepan Rakjat Indonesia, dan akan lebih memberi pengertian tentang metode menjelesaikan samasekali kontradiksi pokok antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme.

Hidup Rakjat Indonesia jang djaja ! ! (*tepuktangan*).

Kemenangan pasti dipihak Rakjat dan dipihak kita (*tepuktangan*).

PIDATO KAWAN NURSUHUD

(Sekretaris CDB PKI Sumatera Barat)

Kawan2,

Sebagaimana kawan2 ketahui, delegasi Sumatera Barat telah menjatakan persetudjuan sepenuhnja terhadap Laporan Umum Kawan Aidit. Demikian djuga terhadap Pidato Pengantar untuk Rentjana Perubahan Konstitusi Partai jang disampaikan oleh Kawan Lukman dan Pidato Pengantar untuk Rentjana Perubahan Program Partai jang disampaikan oleh Kawan Njoto.

Laporan Umum Kawan Aidit telah menjimpulkan setjara ilmiah sukses2 besar dan pengalaman2 jang diperoleh Partai sedjak Kongres Nasional ke-V dan bersamaan dengan itu ia djuga telah merumuskan tugas2 baru dilapangan ideologi, politik dan organisasi, jang akan memimpin semua aktivitet kita sesudah Kongres. Kesimpulan2 ini adalah kesimpulan2 daripada sukses2 dan kesukaran2 proletariat Indonesia dalam menggalang front persatuan nasional dan dalam mengembangkan dirinja untuk perdjuangan kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian. Karena ia dirumuskan setjara ilmiah, artinja didasarkan pada pandangan Marxis-Leninis dan berdasarkan penjelidikan jang mendalam tentang kechususan2 negeri kita, maka ketepatannja adalah tidak diragukan lagi. Ini berarti sukses2 baru lagi dalam memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

Kendatipun banjak kesukaran dan kesulitan jang ditemuinja, CC Partai kita dibawah pimpinan Kawan Aidit pada pokoknja telah berhasil melaksanakan dengan baik tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V. Belum pernah Partai kita begitu meluas dan berakar dikalangan Rakjat kita, belum pernah Partai kita begitu terkonsolidasi dan bersatu dilapangan ideologi, politik dan organisasi, dan belum pernah perdjuangan anti-kolonialisme sedjak persetudjuan KMB begitu me-luap2 dan ber-kobar2 seperti sekarang ini. Semuanja ini adalah berkat sukses2 kita dalam melaksanakan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V. Pendeknja, dengan sedikitpun tidak melupakan kesukaran2 dan kesulitan2 jang tetap akan kita alami, haridepan Rakjat Indonesia sudahlah pasti, jaitu Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis.

Kawan2,

Sekarang dalam memberikan sambutan terhadap Laporan Kawan Aidit, izinkanlah saja dihadapan Sidang Kongres iang berse-

djarah ini mengemukakan sedikit pengalaman Partai kita di Sumatera Barat dalam perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „Dewan Banteng-PRRI".

Tetapi sebelum itu, terlebih dahulu saja atas nama seluruh kaum Komunis dan pentjinta2nja di Sumatera Barat ingin menjampaikan rasa terimakasih jang se-dalam2nja terutama kepada Comite Central Partai kita jang dalam keadaan2 jang sukar selama perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu tetap terus-menerus memberikan pimpinan dan bimbingan kepada kami, dan djuga kepada semua CDB jang telah membantu kami berupa apa sadja, terutama CDB dan CS2 di Sumatera Utara jang solidaritet Komunis dan solidaritet nasionalnja sangat kami rasakan.

I. Tingkat2 perdjuangan dan sikap2 Partai

Kawan2,

Perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „Dewan Banteng-PRRI" adalah perdjuangan melawan fasisme, melawan diktatur militer lokal, melawan separatisme, melawan kaum kontra-revolusioner dalamnegeri jang berusaha mati2an untuk merebut kembali kekuasaan Pemerintah sentral dan melawan subversi kaum imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat. Oleh karena itu ia sekaligus adalah perdjuangan untuk demokrasi, untuk mempertahankan kesatuan Republik Indonesia, untuk mempertahankan Pemerintah jang madju jang disokong oleh Rakjat dan untuk mempertahankan kemerdekaan nasional. Pada pokoknja perdjuangan ini dapat dibagi dalam 5 periode sebagai jang akan saja uraikan dibawah ini.

1. Periode Kemenangan Kontra-revolusi Dan Persiapan2 Aksi Massa

(20 Desember 1956 — 21 Agustus 1957)

Kawan2,

Sebagaimana diketahui periode ini dimulai dengan perebutan kekuasaan oleh apa jang dinamakan „Dewan Banteng" atas Pemerintahan Provinsi Sumatera Tengah pada tanggal 20 Desember 1956, jang kemudian disusul oleh peristiwa jang sama di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Utara. Perebutan kekuasaan ini telah dimungkinkan oleh beberapa faktor, diantaranja jalah bahwa perimbangan kekuatan di Sumatera Tengah ketika

itu masih sangat menguntungkan kekuatan partai² kepala batu Masjumi-PSI, bahwa kedudukan² penting dalam pemerintahan banjak dikuasai oleh orang² reaksioner, koruptor² serta elemen² fasis dan bahwa kaum pemberontak djauh sebelumnja telah mendapat djaminan bantuan sendjata dari fihak SEATO jang dikepalai oleh Amerika Serikat itu. Seandainja djaminan bantuan sendjata dari fihak kaum imperialis itu tidak ada, se-tidak²nja mereka harus ber-pikir² dulu beberapa kali untuk melakukan perebutan kekuasaan itu.

Berdasarkan pengalaman ini saja merasa perlu untuk menggaris-bawahi kesimpulan Laporan Kawan Aidit bahwa untuk mengalahkan bahaja fasisme dan mempertahankan demokrasi adalah perlu sekali mendemokrasikan dan mereorganisasi alat² negara, memetjat dari djabatan² sivil dan militer pengchianat² bangsa, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, dan bersamaan dengan itu mengisi djabatan² tersebut dengan orang² jang bersedia mengabdikan diri kepada kepentingan Rakjat.

Kawan²,

Dari kenjataan bahwa kekuatan kepalabatu masih sangat besar seperti saja katakan tadi, maka dapatlah difahami mengapa dalam bulan² pertama dari kekuasaannja, kaum pemberontak dengan mempergunakan sembojan² „pembangunan daerah" berhasil menarik massa kefihaknja. Bersamaan dengan itu mereka melantjarkan propaganda anti-Pusat, anti-Sukarno dan anti-Komunis jang tidak kepalang tanggung dan menjebarkan antjaman² dan intimidasi² bahwa akan diambil tindakan keras terhadap siapa sadja jang menentang mereka. Menghadapi kenjataan ini kekuatan tengah mendjadi bimbang dan gontjang. Malahan sebagian tokoh² mereka menjeberang kefihak pemberontak dan turut terang²an menghantam Pemerintah Pusat dan menjerang Partai, sedang sebagian lainnja tinggal pasif. Ja, memang tidak mudah untuk tetap mengibarkan pandji² revolusioner dalam saat² mengamuknja kontra-revolusi, dalam periode kontra-revolusioner.

Dalam keadaan demikian itu dapatlah kawan² bajangkan betapa beratnja dan sukarnja situasi jang dihadapi oleh Partai kita. Partai boleh dikatakan terisolasi samasekali dan oleh karena itu terpaksa bekerdja dibawahtanah dan terpaksa memikul sendirian tugas melawan kaum pemberontak. Tetapi Partai Komunis mana didunia ini jang tunduk kepada kesukaran² dan kesulitan² ?

Soal jang sangat mendesak jalah bahwa sembojan² kaum fasis harus ditelandjangi dan aksi² massa harus dimulai. Ini dimulai dengan dikeluarkannja Statement Comite Provinsi pada tanggal 2 Djanuari 1957 jang melontarkan sembojan „Gulingkan Diktatur

Militer-fasis Dewan Banteng", „Pulihkan Hubungan Antara Daerah Dan Pusat", „Kembalikan Pemerintahan Sivil Dibawah Gubernur", „Bentuk DPRDP Provinsi" dll.

Sekarang dua matjam sembojan berdiri sedjadjar, jang satu sembojan kaum pemberontak, jang lain sembojan kaum republiken dan patriot; jang satu kontra-revolusioner, jang lain revolusioner. Rakjat Sumatera Barat dihadapkan kepada keadaan, dimana mereka harus memilih salahsatu diantara keduanja.

Untuk lebih membulatkan pendirian didalam Partai bahwa adalah perlu sekali melawan fasisme dan membela demokrasi, Comite Provinsi segera mengorganisasi Konferensi2 Partai, diantaranja jalah Konferensi Padang jang diadakan pada pertengahan Djanuari 1957 dan Konferensi Kota Lawas-Bulaan Gadang jang diadakan pada tanggal 11-14 Februari 1957.

Konferensi2 ini mempunjai arti jang penting sekali dalam melahirkan aksi2 dan gerakan massa jang makin lama makin meluas. Diantaranja jang penting jalah: aksi penjebaran suratselebaran2 jang terus-menerus; gerakan pengiriman delegasi2; gerakan melawan berita2 bohong fihak pemberontak; gerakan sistim „tiga-tiga"; gerakan „kartu-pos"; gerakan mendirikan perkumpulan2 „nonpolitik"; aksi2 sosial ekonomi jang bersifat politik; aksi serentak menaikkan papannama2 Partai dan organisasi2 massa; rapat2 umum didalam hutan dll. Apakah arti aksi2 dan gerakan2 ini ? Arti daripada aksi2 dan gerakan2 ini jalah bahwa ia telah menelandjangi kepalsuan politik dan sembojan2 kaum pemberontak dan bahwa ia telah merupakan persiapan penting untuk aksi2 jang lebih tinggi selandjutnja. Tanpa aksi2 dan gerakan2 ini tidaklah mungkin untuk mengorganisasi demonstrasi2 dan perdjuangan bersendjata Rakjat dalam periode2 berikutnja.

Aksi2 dan gerakan2 ini lebih didorong lagi oleh adanja kesimpulan2 Rapat Pleno *Merapi* jang dilangsungkan pada tanggal 8-12 Maret 1957 dan Konferensi *Singgalang* pada pertengahan Mei 1957, jang memeriksa pelaksanaan putusan2 Konferensi2 dan Rapat2 Pleno sebelumnja. Konferensi Singgalang djuga merumuskan sebuah memorandum kepada Penguasa Militer Sumatera Tengah dan Pemerintah Pusat. Memorandum ini jang memuat tuntutan2 jang paling mendesak dari Rakjat Sumatera Barat djuga dimaksudkan ketika itu sebagai program aksi bagi Rakjat agar dengan demikian aksi2 massa lebih bisa didorong lagi.

Kawan2,

Disebabkan makin meluasnja aksi2 massa dan disebabkan pula kontradiksi2 jang terdapat diantara pendukung2nja satusamalain; kedjajaan „Dewan Banteng" tidaklah berlangsung lama. Kongres

Adat se-Sumatera dan Kongres Alim Ulama se-Sumatera dalam bulan Maret 1957 di Bukit Tinggi jang diorganisasi oleh kaum pemberontak untuk kepentingan2 pemberontakan mereka dengan sokongan penuh kaum reaksioner dalamnegeri tidak mentjapai hasil sebagaimana jang mereka harapkan dan berachir dengan perpetjahan. Beberapa putusan Kongres, jaitu putusan2 jang menolak Konsepsi Presiden, jang menuntut pembentukan zaken-kabinet dibawah pimpinan Hatta dan jang mendukung pemberontakan Sumatera hanja dapat dipaksakan setelah sebagian peserta Kongres meninggalkan sidang, sedangkan usul mengenai pembentukan negara federasi ditolak oleh Kongres. Kegagalan ke-dua2 Kongres ini adalah kemenangan politik jang pertama dari Rakjat Sumatera Barat.

2. Periode Aksi Massa Terbuka

(21 Agustus 1957 — 15 Februari 1958)

Kawan2,

Periode ini ditandai oleh kebangkitan gerakan demokratis dengan terdjadinja demonstrasi Rakjat Bukit Tinggi pada tanggal 21 Agustus 1957, jang disusul oleh demonstrasi Rakjat Lubuk Basung dan Pajakumbuh serta aksi2 Rakjat lainnja disekitar Ulang Tahun RI ke-12 dibawah sembojan2 „Bubarkan Dewan Banteng", „Pulihkan Hubungan Jang Normal Antara Daerah dan Pusat" dan „Bebaskan Semua Tahanan Politik". Djuga dikalangan kaum buruh dan pegawai mulai timbul aksi2, misalnja aksi kaum buruh untuk menurunkan produksi di-perusahaan2 pemerintah dan gerakan „malas" dikalangan pegawai negeri sebagai aksi2 sabotase terhadap kekuasaan kaum pemberontak.

Tak perlu diterangkan lagi bahwa demonstrasi2 dan aksi2 ini mempunjai arti jang penting sekali dalam mengubah dan mendorong madju situasi. Ia adalah hasil daripada pekerdjaan jang tak kenal kepentingan diri sendiri dari Partai kita jang tidak henti2nja membangkitkan kesadaran Rakjat bahwa adalah perlu sekali melawan fasisme, meskipun dalam keadaan2 jang sukar dan sulit. Meletusnja demonstrasi2 Rakjat ini djustru pada saat Musjawarah Nasional (Munas) akan dilangsungkan telah memperkuat kedudukan Pemerintah Djuanda dalam menghadapi kaum pemberontak. Sebagaimana diketahui Munas jang dilangsungkan pada tanggal 10-16 September 1957 itu adalah untuk menormalisasi keadaan sesuai dengan program Kabinet Djuanda.

Berhubung dengan perkembangan2 baru ini, Kawan Aidit dalam Laporannja kepada Sidang Pleno ke-VI CC mengatakan antara

lain sbb.: „............ *bukanlah rahasia, bahwa kekuasaan komplotan Ahmad Husein makin hari makin keras mendapat tentangan dari massa Rakjat dalam bentuk perlawanan tertutup dan terbuka, dalam bentuk sabotase2 dan demonstrasi2. Diberbagai tempat di Sumatera Barat telah diadakan demonstrasi2 menentang kekuasaan 'Dewan Banteng' dari klik Ahmad Husein. Adalah sangat mengharukan bahwa demonstrasi2 massa ini diikuti oleh banjak wanita, dan disementara tempat malahan dipelopori oleh wanita2. Para wanita jang gagah berani ini kemudian ditangkapi oleh kempetai2 Ahmad Husein. Keteguhan hati dan keberanian wanita2 Minangkabau ini telah mendjadikan mereka teladan bagi wanita Indonesia dan bagi Rakjat Indonesia umumnja, bagaimana seharusnja bersikap, bertindak dan berlawan terhadap kekuasaan fasis*". Demikian Kawan Aidit.

Kawan2,

Perkembangan2 baru sebagai disebutkan diatas sudah barang tentu menghadapkan Partai kita kepada tugas2 jang baru pula. Kemenangan2 Rakjat jang sudah ditjapai itu haruslah dikonsolidasi agar dengan demikian tersedialah sjarat2 jang lebih baik untuk mengadakan aksi2 jang lebih tinggi sifatnja. Tugas2 ini diselesaikan diluar daerah pada awal September 1957. Dalam resolusinja mengenai situasi ketika itu Sidang merumuskan antara lain sbb.: „*Demonstrasi2 Rakjat di Bukit Tinggi, Lubuk Basung dan Pajakumbuh baru2 ini dan aksi2 Rakjat lainnja disekitar Ulang Tahun ke-12 RI jang lalu adalah merupakan t i t i k b a l i k dalam situasi di Sumatera Barat. Djika sebelumnja kaum kontra-revolusioner terus-menerus berada dalam kedudukan memegang inisiatif dan melakukan ofensi, maka dengan peristiwa ini kekuatan progresif dan demokratis mulai berpindah kekedudukan memegang inisiatif dan melakukan serangan2nja jang pertama terhadap kaum kontra-revolusioner*".

Berdasarkan analisa ini Sidang merumuskan tugas2 baru dilapangan politik, organisasi dan ideologi. Dengan berpedoman kepada putusan2 Sidang Pleno ke-V CC, dilapangan politik Sidang mengambil resolusi untuk memimpin perkembangan situasi daerah lebih landjut dengan penekanan pada aksi2 sosial ekonomi untuk lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat disamping meneruskan aksi2 politik. Dilapangan organisasi Sidang mendiskusikan pelaksanaan Plan Tiga Tahun Pertama mengenai Organisasi dan Pendidikan dengan penekanan pada keharusan tetap dilaksanakannja prinsip sentralisme-demokratis dan pimpinan kolektif didalam Partai serta penjelesaian penggrupan anggota dan tjalon-anggota. Dilapangan ideologi Sidang memutuskan untuk mem-

perhebat perdjuangan melawan menjerahisme. Putusan² Sidang Pleno September ini mempunjai arti jang luarbiasa pentingnja bagi Rakjat dalam memimpin situasi dan dalam melaksanakan tugas² Partai di-hari² kemudian.

Kawan²,

Untuk mendjelaskan perkembangan² baru jang terdjadi di Sumatera Barat pada achir tahun 1957 dan awal 1958, saja merasa perlu untuk sedikit menjinggung perkembangan situasi setjara nasional sesudah Munas. Sebagai diketahui perkembangan situasi setjara nasional sedjak Munas benar² tidak menguntungkan fihak reaksi. Munas jang tadinja mereka harapkan dapat didjadikan gelanggang untuk menghantam Presiden Sukarno, Kabinet Djuanda dan PKI, berachir dengan kegagalan total difihak mereka. Musjawarah Nasional Pembangunan (Munap) djuga berachir dengan keketjewaan kaum reaksi berhubung ditolaknja konsep politik dan ekonomi mereka jang reaksioner. Dalam pada itu gelombang gerakan revolusioner untuk membebaskan Irian Barat memuntjak dengan dilakukannja pengoperan-pengoperan perusahaan² Belanda oleh kaum buruh, tentara dan Pemerintah, jang ditentang oleh kaum reaksi. Di-tengah² kesibukan ini terdjadilah pula pertjobaan pembunuhan terhadap Presiden Sukarno jang terkenal sebagai „teror Tjikini" itu. Takut akan ditangkap maka tokoh² Masjumi Moh. Natsir, Burhanuddin Harahap, Sjafruddin Prawira Negara dll. melarikan diri ke Sumatera Barat menjusul Dr. Sumitro dari PSI. Semuanja ini menjebabkan semakin terbukanja mata Rakjat akan maksud² djahat kaum reaksi. Dalam hubungan ini Kawan Aidit dalam Laporannja kepada Sidang Pleno ke-VI CC mengatakan bahwa dengan adanja peristiwa² ini *„prestise kaum reaksioner mendjadi sangat merosot. Sebaliknja prestise Presiden Sukarno dan semua kaum revolusioner dan demokrat, prestise Pemerintah dan pimpinan Angkatan Perang, prestise partai² revolusioner dan demokratis, menaik tinggi"*. Demikian Kawan Aidit.

Bagaimana pengaruh peristiwa² ini di Sumatera Barat? Peristiwa² ini djuga mempunjai pengaruh jang tidak ketjil terhadap Rakjat dan Angkatan Perang jang berada di Sumatera Barat. Mereka mendjadi lebih menjedari apa jang tersirat dibelakang sembojan² „pembangunan daerah" dan „anti-Pusat" dari kaum pemberontak. Mata Rakjat mendjadi makin terbuka lagi setelah terbukanja rahasia komplotan Sungai Dareh jang chianat itu. Sebagaimana diketahui rapat rahasia tersebut jang dihadiri antara lain oleh Z. Lubis, M. Simbolon, Dahlan Djambek, Achmad Husein, Moh. Natsir (Masjumi), Sumitro Djojohadikusumo (PSI) dll. telah menelorkan putusan untuk membentuk „Pemerintah Pusat

Republik Indonesia" jang baru, jang kemudian ternjata berwudjud apa jang mereka namakan „PRRI".

Semakin merosotnja prestise kaum reaksi dan bersamaan dengan itu meningkatnja kesadaran Rakjat dan alat2 Negara jang patriotik telah memungkinkan timbulnja perkembangan2 baru lagi pada achir tahun 1957. Dalam bulan November 1957 terdjadilah untuk kedua kalinja aksi2 Rakjat jang diberbagai tempat hanja dapat digagalkan oleh „Dewan Banteng" dengan pengerahan kekuatan bersendjata jang luarbiasa dan dengan penangkapan2 massal. Dalam bulan Desember 1958 dalam Angkatan Perang bekas KDMST berkembang gerakan Saptamarga jang dipelopori oleh perwira2 dan bintara2 jang patriotik untuk mendjatuhkan kekuasaan klik Achmad Husein dan dengan demikian memulihkan hubungan normal antara Daerah dan Pusat. Dalam pada itu pertentangan2 antara tokoh2 dan pendukung2 „Dewan Banteng" semakin menghebat. Djuga tokoh2 kekuatan tengah nampak merubah sikap mereka. Beberapa diantara mereka mulai mendengarkan suara jang menentang. Meskipun antjaman2 penangkapan semakin deras diperdengarkan oleh penguasa2 „Dewan Banteng", ketika itu banjak sekali diadakan pertemuan2 dan rapat2 rahasia diantara tokoh2 partai jang melawan kaum pemberontak. Ini berarti bertambah luas dan kuatnja front anti-fasis.

Berhubung dengan perkembangan2 baru ini, pada tanggal 14 Djanuari 1958 Comite Provinsi mengeluarkan sebuah Statement, dimana antara lain dikatakan sbb.: *„Pada hari2 jang paling achir dan pada hari2 ini tengah berlangsung perkembangan2 jang menundjukkan kemadjuan jang penting. Tjiri2 jang chas daripada perkembangan2 ini jalah (1) bahwa, ketjuali golongan2 dan orang2 jang paling berkepala batu, kalangan2 jang luas daripada Rakjat menghendaki supaja keadaan jang serba katjau dibawah teror 'Dewan Banteng' diachiri dan bahwa partai2 dan orang2 jang tadinja menentang setjara sembunji2, sekarang memperdengarkan suaranja dan mulai mengadakan perlawanan setjara terbuka, (2) bahwa unsur2 patriotik didalam Angkatan Perang sekarang djuga tampil kedepan untuk ber-sama2 Rakjat turut menjelamatkan Republik Indonesia dari pengatjauan kaum separatis; dan (3) bahwa bersamaan dengan bertambah luasnja perlawanan Rakjat dan turut ambilbagiannja Angkatan Perang dalam perlawanan ini, maka djuga Pemerintah Pusat telah menundjukkan tindakan2 jang lebih tegas dan lebih berani untuk tidak membiarkan keadaan sekarang ber-larut2 lebih lama lagi".*

„Situasi baru ini", demikian Statement tersebut melandjutkan, *„dengan djelas menundjukkan bahwa keadaan sekarang sudah lebih*

matang untuk mengachiri rezim militer-fasis 'Dewan Banteng' jang sudah lebih setahun memperbudak Rakjat Sumatera Tengah. Tak perlu diterangkan lagi bahwa situasi baru ini menuntut dari setiap Komunis, dari setiap patriot dan setiap demokrat lebih banjak keberanian, lebih banjak pengabdian, lebih banjak tjurahan fikiran dan tenaga, lebih banjak ketjakapan dan ketangkasan serta kewaspadaan dan dajadjuang jang lebih tinggi. Tetaplah dipos masing2 dan tunaikanlah kewadjiban dengan kesedaran nasional jang se-dalam2-nja. Seorangpun tidak boleh absen dalam perdjuangan ini. Kepada Rakjat, terutama kepada kaum buruh dan kaum tani, PKI menjerukan supaja terus-menerus merapatkan dan memperkuat barisannja. Himpunlah kekuatan dan bersiaplah untuk perdjuangan2 jang lebih sengit. Dorong madjulah keadaan sekarang dengan aksi2 jang lebih luas dan djagalah supaja djangan kena provokasi. Istimewa kepada Angkatan Perang Republik Indonesia, PKI menjerukan supaja meneruskan darma-baktinja untuk menjelamatkan Republik Indonesia dari bahaja petualangan2 kaum reaksi". Demikian Statement tersebut jang mendjelaskan tugas2 jang sangat mendesak ketika itu.

Djadi pada pokoknja seluruh aktivitet Partai ketika itu ditjurahkan untuk menggerakkan massa Rakjat menjokong gerakan Saptamarga jang bermaksud menggulingkan kekuasaan „Dewan Banteng" dan memulihkan hubungan jang normal antara Daerah dan Pusat. Tetapi gerakan2 dan aksi2 ini belum berhasil mentjapai tudjuannja berhubung beberapa kelemahan dalam organisasi dan kekurangan pengalaman revolusioner. Kelemahan dalam organisasi menjebabkan kurangnja kemampuan dalam menampung perkembangan situasi jang sangat tjepat. Selain daripada itu keadaan lebih dipersukar lagi oleh sangat sempitnja ruang bergerak berhubung semakin mengamuknja teror kontra-revolusi. Namun demikian ia merupakan pengalaman penting bagi proletariat dan Rakjat Sumatera Barat.

3. Periode Perdjuangan Rakjat Bersendjata

(15 Februari 1958 — 17 April 1958)

Kawan2,

Periode ini dimulai dengan diproklamasikannja „Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia" („PRRI") oleh apa jang dinamakan „Dewan Perdjuangan". Proklamasi ini didahului ultimatum jang keras dari Achmad Husein, ketika itu sebagai ketua „Dewan Perdjuangan", kepada Pemerintah Pusat. Ini berarti bahwa

kaum pemberontak dengan proklamasi ini berpindah dari pemberontakan jang tidak terang2an kepada pemberontakan jang terang-terangan.

Tetapi situasi jang sudah berubah, baik setjara nasional maupun didaerah Sumatera Barat sendiri, telah memungkinkan Pemerintah untuk mengambil tindakan2 jang tegas terhadap kaum pemberontak. Tindakan2 tegas tersebut adalah berupa pemetjatan terhadap Achmad Husein, Z. Lubis, M. Simbolon dan Dahlan Djambek dari semua djabatannja dalam Angkatan Perang, pembekuan KDMST dan perintah supaja masing2 Bataljon dalam slagorde KDMST berhubungan langsung dengan KSAD, perintah penangkapan terhadap orang2 jang menamakan dirinja „menteri PRRI" dan kemudian pengerahan APRI untuk membasmi kaum pemberontak.

Tak perlu diterangkan lagi bahwa situasi baru ini menghadapkan Partai kepada tugas2 jang lebih berat lagi. Dengan menarik peladjaran dari kegagalan aksi2 Desember dan Djanuari, Partai berpendapat bahwa perimbangan kekuatan belumlah memungkinkan untuk dengan kekuatan front anti-fasis jang ada menggulingkan kekuasaan kaum pemberontak seluruhnja dan membebaskan daerah Sumatera Barat dari kekuasaan mereka. Oleh karena itu Partai memusatkan perhatiannja kepada usaha2 mengorganisasi aksi2 massa dan perlawanan bersendjata dan dimana mungkin membebaskan kota2 dan kabupaten2, dimana kekuatan pemberontak relatif lemah, sebagai bantuan penting bagi pasukan2 Pemerintah jang akan mendarat. Sikap Partai ini dirumuskan ketika itu dalam *Mimbar Partai* No. 1/58.

Dalam menjimpulkan situasi, dalam *Mimbar Partai* tersebut dikatakan antara lain sbb.: *„Putusan Pemerintah untuk bertindak tegas terhadap pemberontak adalah peristiwa jang sangat penting. Dengan ini Pemerintah setjara resmi telah menghukum mereka sebagai pemberontak. Berdasarkan pengalaman2nja sendiri Pemerintah sudah sampai kepada kesimpulan bahwa kaum pemberontak memang tidak bisa diadjak berunding dan bahwa tidak ada djalan lain jang bisa ditempuh ketjuali djalan kekerasan. Ini berarti bahwa Pemerintah kalau perlu akan mengerahkan segenap kekuatannja untuk menggulung mereka. Djadi djelaslah bahwa dengan adanja putusan Pemerintah ini, kita telah memasuki tingkatan baru dalam perdjuangan melawan kaum pemberontak, dimana nasib mereka telah ditentukan dan dimana kemenangan Republik telah dipastikan".*

„........... *aksi2 perlawanan"*, demikian *Mimbar Partai* tersebut selandjutnja, *„tidak hanja harus diluaskan, tetapi djuga harus*

ditingkatkan. Dewasa ini dimana sadja mungkin matarantai² kekuasaan kaum pemberontak harus diputuskan dan disitu dipulihkan kembali kekuasaan Pemerintah Republik Indonesia jang sah. Didaerah² dimana hal ini belum mungkin maka disana kaum pemberontak harus dihantam se-hebat²nja dimana sadja dan kapan sadja. Gudang² sendjata dan gudang² makanan mereka harus diledakkan. Radio mereka jang setiap hari menjiarkan berita² bohong dan tidak henti²nja menghasut Rakjat supaja mau melawan Pemerintah harus dihantjurkan. Djembatan² dan djalan² jang diperlukan untuk gerakan² militer kaum pemberontak harus diputuskan. Demikian djuga kawat² tilpun dan alat² perhubungan lainnja. Gerakan² militer mereka harus dihalang-halangi dan sendjata² mereka harus direbut. Usaha² sabotase dan bumihangus oleh kaum pemberontak harus digagalkan. Baik Rakjat maupun kesatuan² tentara jang masih setia kepada Pemerintah harus berusaha untuk menangkap pemimpin² pemberontak. Djangan biarkan mereka meloloskan diri keluarnegeri. Disamping itu pasukan² jang melarikan diri dari kaum pemberontak harus diberi perlindungan dan bantuan setjukupnja oleh Rakjat. Pendeknja kita harus lakukan apa sadja jang merugikan dan melemahkan kaum pemberontak dan menguntungkan Pemerintah. Djangan biarkan mereka sekedjappun tinggal diam dan ganggulah mereka terus-menerus sehingga mereka mendjadi panik. Musuh jang telah djatuh panik pasti tidak akan mampu lagi berbuat apa². Singkatnja, kaum pemberontak harus dibikin lumpuh baik dilapangan militer maupun dilapangan politik dan ekonomi". Demikian *Mimbar Partai* tersebut.

Djadi djelaslah bahwa politik Partai jang pokok dalam periode ini sebagai dikatakan diatas jalah mendorong dimulainja dan dikembangkannja perlawanan bersendjata dan dimana mungkin membebaskan kota² dan daerah² dari kekuasaan kaum pemberontak serta memulihkan kekuasaan Pemerintah Republik jang sah ditempat² itu.

Dalam hal ini penting sekali arti pertemuan besar para pemuda dari hampir seluruh daerah jang dilangsungkan di Pajobado (Kabupaten Padang-Pariaman) pada tanggal 1-6 Maret 1958 jang mengkongkritkan perlawanan bersendjata Rakjat dengan membentuk barisan² gerilja Rakjat. Dengan tjepat barisan² gerilja Rakjat itu meluas dan di-mana² mereka mulai beraksi. Dibanjak tempat terdjadi penjerangan² mendadak terhadap pos² pemberontak dan pentjegatan² terhadap satuan² pemberontak jang ter-pentjar². Dibeberapa kota, misalnja di Padang Pandjang, Sitjintjin, Pariaman dan Padang terdjadi penggeranatan². Untuk menghalang-halangi gerakan militer pemberontak, mereka mengorganisasi gerakan pe-

mutusan kawat2 tilpun, merusak djalan2 dan menebang batang-kaju2 dipinggir djalan. Adalah sangat mengharukan bahwa barisan2 gerilja ini jang mulai dengan sendjata2 sederhana bikinan sendiri ber-angsur2 mendjadi barisan2 jang persendjataannja makin baik sebagai hasil dari pentjegatan2 dan perampasan2 jang mereka lakukan terhadap satuan2 pemberontak. Dalam pada itu di Pasaman terdjadi pemberontakan Bataljon Imam Bondjol. Tetapi karena menghadapi kekuatan jang djauh lebih besar berhubung berkumpulnja kekuatan pemberontak kedaerah tersebut Bataljon ini terpaksa menjingkir ke-hutan2 dan kemudian setelah APRI mendarat menggabungkan diri dengan APRI. Selain daripada itu djuga satuan2 militer dan satuan2 polisi serta Mobrig jang setia kepada Pemerintah mengadakan perlawanan2 dan melepaskan diri dari kaum pemberontak.

Bersamaan dengan timbulnja aksi2 bersendjata ini kaum pemberontak djuga dibikin kalang-kabut oleh demonstrasi2 Rakjat dibeberapa tempat. Diantaranja jalah: demonstrasi raksasa 20.000 Rakjat VII Koto (Kabupaten Padang-Pariaman), demonstrasi2 Rakjat Sitjintjin (Kabupaten Padang-Pariaman) dan Talawi (Kabupaten Sawah Lunto) pada achir Februari dan awal Maret 1958.

Tak dapat disangkal bahwa semua aksi2 dan perlawanan2 bersendjata Rakjat ini merupakan bantuan jang sangat penting bagi pendaratan dan gerakan pasukan2 Pemerintah jang mulai mendarat di Padang pada tanggal 17 April 1958.

4. Periode Pembebasan Dan Pematahan Kekuatan Pokok Pemberontak

(17 April 1958 — 17 September 1958)

Kawan2,

Periode ini dimulai dengan direbut dan didudukinja Kota Padang oleh APRI pada tanggal 17 April 1958. Sementara itu aksi2 Rakjat jang semakin hebat di-daerah2, dibeberapa tempat meletus mendjadi pemberontakan militer dan Rakjat, sehingga berhasil membebaskan daerah2 tersebut sebelum kedatangan APRI. Dalam hubungan ini perlu disebut pembebasan Kabupaten Sawah Lunto oleh suatu pemberontakan militer dan kaum buruh Tambang jang disokong oleh Rakjat pada tanggal 22 April 1958, pembebasan Kabupaten Padang-Pariaman oleh barisan gerilja Rakjat pada tanggal 23 April 1958 dan pembebasan Ketjamatan Tarusan oleh kekuatan militer dan Rakjat pada tanggal 24 April 1958. Sebagai dikatakan diatas aksi2 Rakjat dan pemberontakan2 ini merupakan

bantuan jang sangat penting bagi kelantjaran dan gerakan pasukan² APRI selandjutnja. Dengan ini terbuktilah didalam praktek kebenaran garis *„dwitunggal Rakjat dan Tentara"*, jaitu garis *„Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat"* atau *„Salingbantu Rakjat dan Tentara"*.

Gerakan APRI selandjutnja berdjalan dengan lantjar sekali. Keunggulan bertempur, ketinggian dajatempur dan ketepatan taktik APRI dibawah pimpinan Kolonel Achmad Jani telah membikin musuh kutjar-katjir dan tidak berdaja samasekali, sehingga dalam waktu singkat sebagian besar kota² penting telah dapat dibebaskan. Kemudian gerakan operasi besar²an jang dilantjarkan selama pertengahan bulan September telah lebih menghantjurkan tempat² konsentrasi jang penting dari pemberontak dan telah dapat membebaskan Kabupaten² Pesisir Selatan dan Kerintji jang terkenal sebagai daerah beras. Jang belakangan ini dibebaskan pada tanggal 17 September 1958.

Dengan dibebaskannja sebagian besar kota² penting dengan daerah² sekitarnja, terutama kota² Padang dan Bukittinggi jang sebelumnja merupakan pusat pemerintahan pemberontak dan landasan politik mereka dalam hubungan² internasional, dan dengan terdesaknja pemberontak ke-hutan², maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kekuatan bersendjata pemberontak pada pokoknja telah dapat dipatahkan dan bahwa dengan demikian kita memasuki taraf baru, jaitu taraf perang anti-gerilja.

Dalam keadaan dimana barisan mereka telah mendjadi berantakan samasekali dan kehantjuran mereka tak dapat dihindarkan lagi, kaum pemberontak mendjadi lebih kalap dan tidak segan² untuk bertindak nekad dengan melakukan pembunuhan² massal terhadap para tawanan. Demikianlah mereka telah membunuh 137 orang tawanan di Situdjuh pada tanggal 23 Mei 1958, di Suliki 179 orang pada tanggal 27 Mei 1958 dan di Atar 54 orang pada tanggal 5 Agustus 1958. Selain daripada itu masih ada pembunuhan² massal di-tempat² lain jang belum diketahui sampai kini djumlahnja jang pasti. Sebagian besar dari mereka itu adalah anggota² dan kader² Komunis. Tulang belulang mereka adalah saksi dari kesetiaan mereka kepada tanahair dan Komunisme.

Kawan²,

Dengan telah dibebaskannja sebagian daerah, maka sekarang terdapatlah dua matjam daerah, jaitu daerah² jang sudah dibebaskan dan daerah² jang belum dibebaskan. Dengan sendirinja Rakjat dan Partai didua daerah tersebut mempunjai tugas jang berbeda pula. Tugas² ini dirumuskan dalam Seruan Comite Provinsi pada tanggal 30 April 1958.

„Berhubung dengan itu (dua matjam daerah — NS)", demikian Seruan tersebut, *„PKI menjerukan kepada Rakjat, kepada Angkatan Perang dan alat² Negara lainnja jang kini masih dikuasai oleh kaum pemberontak supaja akan lebih mengobarkan perlawanan dan pemberontakan terhadap mereka. Dimana mungkin gulingkanlah kekuasaan mereka dan dirikanlah disitu kekuasaan Republik jang sah sebagai jang dengan berhasil telah dilaksanakan oleh Rakjat Padang-Pariaman, Sawahlunto-Sidjundjung dan Tarusan. Inilah tjara jang se-tepat²nja untuk membantu Pasukan² Gabungan dalam menunaikan tugas²nja. Kepada Rakjat di-daerah² jang sudah dibebaskan, PKI menjerukan supaja dengan sekuat tenaga membantu APRI dalam memulihkan keadaan jang normal disegala lapangan. Diatas se-gala²nja Rakjat harus turut aktif memulihkan dan memelihara keamanan. Djuga dalam mendjaga djalan², djembatan² dan alat-alat perhubungan lainnja, Rakjat harus ambil bagian jang aktif supaja djangan sampai dirusak oleh sisa² anasir pemberontak dan harus tetap waspada terhadap kemungkinan aksi² sabot lainnja dari fihak mereka. Disamping itu berikanlah bantuan se-besar²nja dalam memulihkan kekuasaan sivil dan adakanlah pendjelasan² jang benar kepada Rakjat tentang keadaan sekarang. Pendeknja daerah² jang sudah dibebaskan harus segera mentjapai stabilisasi dilapangan politik, ekonomi dan militer".*

Djadi djelaslah bahwa tugas pokok Rakjat dan Partai dalam periode ini jalah: di-daerah² jang belum dibebaskan supaja mengobarkan perlawanan dan pemberontakan terhadap kaum pemberontak dan di-daerah² jang sudah dibebaskan supaja membantu APRI dalam menormalisasi keadaan.

Bertolak dari pokok pendirian menormalisasi keadaan, maka di-daerah² jang sudah dibebaskan barisan² gerilja Rakjat segera dibubarkan dan dilebur kedalam OKR, hingga dengan demikian mendapat kedudukan setengah-resmi dibawah pimpinan APRI. Tindakan ini tidak hanja penting untuk mentertibkan keadaan, tetapi djuga sangat penting untuk mentjegah fitnahan² dari fihak elemen² reaksioner.

Djuga Rakjat di-desa² dengan tjepat bergerak mengorganisasi Pemerintahan negeri (desa) dengan memilih walinegeri² baru untuk menggantikan walinegeri² jang memihak pemberontak. Inisiatif Rakjat ini tidak hanja penting artinja dalam usaha menormalisasi keadaan Pemerintahan, tetapi djuga penting dalam memulihkan keamanan dan pembangunan OKR.

Partai djuga ambil bagian jang aktif dalam mendorong terbentuknja Pemerintahan² sementara (koordinator² pemerintahan sivil) di-daerah² jang sudah dibebaskan. Semuanja ini telah sangat me-

ringankan beban APRI dalam melaksanakan tugasnja.

Dalam pengalaman jang pendek sadja ternjata bahwa OKR² tidak hanja penting untuk tudjuan operasi dan pembersihan, tetapi djuga penting untuk menstabilkan keamanan dan kelantjaran perekonomian Rakjat. Dengan terbentuknja OKR, jang dengan mengkordinasi dan dibawah pimpinan APRI turut dalam gerakan² operasi dan pembersihan, maka hasil² jang ditjapai adalah lebih baik. Selain daripada itu adanja OKR djuga sangat penting dalam usaha memberantas mata² musuh.

5. Periode Pembasmian Sisa2 Pemberontak Sampai Ke-akar2nja

(17 September 1958 — sampai sekarang)

Kawan²,

Sesudah kekuatan bersendjata pemberontak pada pokoknja telah dapat dipatahkan, maka tugas jang paling mendesak jalah membasmi sisa² kaum pemberontak sampai ke-akar²nja, dan menormalisasi keadaan.

Soal jang paling pokok dalam hal ini jalah tetap adanja politik Pemerintah jang tegas dan soal mengikutsertakan Rakjat dalam arti jang se-luas²nja. Tanpa mengikutsertakan Rakjat, kita tak mungkinlah berbitjara tentang penumpasan sisa² kaum pemberontak sampai ke-akar²nja. Tetapi adalah tidak mudah bagi Partai untuk memenangkan prinsip ini. Sementara pedjabat karena didorong oleh maksud² untuk membendung perkembangan kekuatan progresif telah mengadakan pembatasan² kegiatan politik, termasuk pembatasan bagi partai² dan golongan² jang melawan kaum pemberontak. Tak perlu diterangkan lagi bahwa politik membendung kekuatan progresif ini telah sangat merugikan usaha membasmi kaum pemberontak dan menormalisasi keadaan.

Dalam hubungan ini penting sekali arti „Program 10 Fasal" dari Comite Provinsi jang disampaikan sebagai memorandum kepada Pemerintah dan Penguasa Perang Pusat dan Daerah pada tanggal 22 September 1959, jang mendapat sambutan baik dari massa Rakjat, partai² maupun dari pedjabat² sivil dan militer. Program 10 fasal tersebut pada pokoknja menundjukkan bahwa diikutsertakannja dan dimobilisasinja Rakjat itu adalah sjarat jang tidak dapat tidak dalam usaha membasmi pemberontak dan bahwa ini hanja mungkin ditjapai dengan djalan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat jang melawan pemberontak.

Berpedoman kepada Program 10 fasal, Partai kita adalah peserta aktif dalam Musjawarah Rakjat Sumatera Barat (MBRSB) jang sukses itu jang dimulai dengan pentjetusan Manifes Persatuan tanggal 17 November 1958 jang ditandatangani oleh 33 partai, organisasi dan golongan fungsionil tingkat Provinsi. Berhasilnja MBRSB jang dilangsungkan tanggal 9-15 Februari 1959 jang mendapat sokongan penuh dari Komandan Operasi 17 Agustus Letkol Pranoto dan Gubernur Kaharuddin glr. Dt. Rangkajo Besar berarti langkah penting dalam memenangkan prinsip mengikutsertakan Rakjat dalam usaha membasmi pemberontak dan dalam pekerdjaan front persatuan.

Tentang ini akan saja bitjarakan lebih landjut dalam bahagian lain.

II. Sedikit tentang masalah ideologi dalam perdjuangan melawan fasisme

Kawan2,

Masalah ideologi adalah masalah jang menentukan se-gala2nja dalam semua keadaan. Tetapi dalam perdjuangan melawan fasisme masalah ideologi adalah masalah jang paling menondjol, masalah jang per-tama2 harus mendapat perhatian Partai.

Perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner, sebagaimana halnja dengan perdjuangan melawan fasisme pada umumnja, adalah perdjuangan melawan musuh jang paling biadab. Ia adalah perdjuangan proletariat dan Rakjat pekerdja melawan serangan2 kapital jang paling bengis. Ia adalah pertarungan jang sengit dimana fasisme telah bertekad untuk memusnahkan putera2 terbaik dari proletariat dan Rakjat pekerdja. Darisini sadja dapat dilihat bahwa perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu bukanlah perdjuangan jang ringan.

Selain daripada itu berhubung kaum pemberontak untuk sementara dalam kedudukan jang lebih kuat dan berkuasa, maka adalah tidak bisa lain bahwa Partai harus bekerdja dalam keadaan2 jang berat dan sukar, dalam keadaan senantiasa di-uber2 dan dikedjar. Didaerah seperti Sumatera Barat adalah tidak mudah bagi pedjuang2 revolusioner untuk menghindarkan diri dari penangkapan2. Ini jalah karena keadaan alamnja dan masjarakatnja jang tidak menjediakan sjarat2 jang tjukup baik bagi pekerdjaan2 revolusioner dalam keadaan2 sematjam itu. Di Sumatera Barat tidak ada kota2 besar dengan djumlah penduduk jang besar, dimana

orang2 tidak begitu mudah ditangkap dan digerebek oleh alat2 kekuasaan fasis. Kota2nja ketjil2 dimana orang bisa dikenal disetiap sudut. Desa2nja djuga tidak besar2 dengan djumlah penduduk jang tipis. Disetiap desa terdapat massa partai2 kepalabatu jang fanatik, malahan dibanjak desa mereka merupakan majoritet, jang setiap saat siap sedia untuk melaporkan setiap orang baru jang mereka tjurigai kepada alat2 kekuasaan kaum fasis. Selain daripada itu karena berlakunja sistim matriachat, di-desa2 Sumatera Barat djarang sekali terdapat rumah2 dengan hanja satu keluarga, kebanjakan lebih dari satu atau banjak keluarga. Masing2 keluarga itu pula memasuki atau mendjadi pengikut dari partai2 jang ber-beda2. Oleh karena itu bagi seorang revolusioner tidaklah begitu mudah untuk mendapat tempat pertemuan atau tempat bersembunji dari pengedjaran2 kaum fasis. Menghadapi kenjataan ini, sudah sedjak zaman kolonialisme Belanda dulu kaum Komunis mentjari pemetjahannja dalam mengkombinasikan faktor massa dan faktor alam untuk disatu fihak bisa menghindarkan diri dari penangkapan2 dan difihak lain bisa meneruskan pekerdjaan2 revolusioner.

Djadi djelaslah bahwa Partai kita selama perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „Dewan Banteng-PRRI" itu menghadapi kesukaran jang dobel. Dalam keadaan jang demikian itu orang hanja mungkin turut mengambil bagian jang aktif dalam perdjuangan melawan fasisme, apabila ia sudah jakin benar bahwa djalan revolusioner jang ditempuhnja adalah djalan jang se-tepat2nja, apabila ia sudah siap sedia dalam fikirannja untuk bergelimang dengan kesukaran2 dan kesulitan2 dalam waktu jang lama. Pendeknja ia menuntut keteguhan jang tidak mungkin gontjang, keteguhan ideologi proletariat, ideologi Marxisme-Leninisme. Itulah sebabnja mengapa masalah ideologi merupakan masalah jang paling menondjol dalam perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Kawan2,

Bagaimana pengalaman Partai kita di Sumatera Barat ? Dalam keadaan demikian itu, dimana kontra-revolusioner mengamuk dan barisan klas buruh untuk sementara terdesak, timbulnja penjelewengan ideologi, terutama penjelewengan kanan, merupakan sesuatu jang tidak bisa dihindarkan. Dalam kehidupan Partai kita penjelewengan kanan ini terkenal dengan nama menjerahisme. Beberapa kader dan anggota Partai karena tidak tahan menghadapi kesukaran2 dan kesulitan2 mendjadi gontjang imannja dan lalu mendjadi pasif. Sebagaimana kita semua maklum, ketidakteguhan ini adalah pernjataan ketidakteguhan burdjuis-ketjil, djadi pernjataan ideologi burdjuis-ketjil jang menondjol pada saat2 udjian itu.

Pengalaman gerakan klas buruh di-mana2 djuga menundjukkan hal2 jang sama. Ada kalanja luas dan ada kalanja tidak berarti, tergantung kepada pengalaman2 revolusioner jang telah dialaminja dan deradjat pendidikan Marxisme-Leninisme jang dimilikinja. Meskipun demikian asalkan dalam pimpinan Partai terdjamin kemurnian ideologi Marxisme-Leninisme, maka penjelewengan2 itu bisa diatasi dan achirnja bisa dilikwidasi, sehingga ia tidak atau tidak begitu berakibat merugikan Partai. Tetapi apabila jang terkena itu adalah pimpinan Partai sendiri, maka sudah barang tentu ia berakibat sangat merugikan Partai. Disini kita lihat peranan jang menentukan dari pendidikan Marxisme-Leninisme itu dalam menjapu bersih sisa2 ideologi non-proletariat didalam Partai dan dengan demikian mengetjilkan kemungkinan2 penjelewengan dalam ideologi dan politik. Sebagai dikatakan oleh Kawan Liu Sau-tji bahwa jang menentukan itu achirnja adalah pendidikan Marxisme-Leninisme.

Apa jang mendjadi akar penjelewengan ideologi, penjakit menjerahisme, ini ? Keterangannja jalah bahwa bagian terbesar dari anggota Partai berasal dari elemen2 burdjuis-ketjil dan bahwa mereka belum mendapat pendidikan Marxisme-Leninisme jang baik dan belum mempunjai pengalaman2 revolusioner jang tjukup banjak.

Kawan2,

Tak perlu diterangkan lagi bahwa penjakit menjerahisme itu merupakan perintang bagi pelaksanaan politik Partai dalam mengembangkan perdjuangan melawan kaum pemberontak. Oleh karena itulah perdjuangan melawan menjerahisme itu merupakan bagian jang tak terpisahkan dari perdjuangan melawan kaum pemberontak. Ia selalu merupakan bagian jang penting dalam konferensi2, rapat2 pleno dan rapat2 Partai lainnja serta dalam penerbitan2 Partai ketika itu.

Tentang akibat2nja dan bentuk2nja sudah pernah saja tulis dalam brosur *Menjingkap Tabir Dewan Banteng* dan oleh karena itu tak perlu dikemukakan lagi disini. Tetapi masih ada jang belum ditulis dan kiranja perlu dikemukakan disini.

Per-tama2 perlu disimpulkan bahwa ketidakteguhan burdjuis-ketjil itu, disamping faktor2 lain, djuga telah memainkan peranan negatif jang penting dalam kegagalan aksi2 Desember 1957 dan Djanuari 1958. Dengan demikian keadaan objektif jang baik ketika itu tidak dapat digunakan se-maksimal2nja untuk se-tidak2nja memberikan pukulan2 jang keras terhadap kaum pemberontak.

Kemudian dalam periode ke-3, ja'ni setelah kaum pemberontak memproklamasikan „PRRI" dan setelah Pemerintah bertindak tegas, menjerahisme itu muntjul lagi dalam bentuk jang baru, ja'ni

menungguisme. Sebagai saja katakan dibagian muka, politik Partai ketika itu jalah supaja mengorganisasi aksi2 massa dan perlawanan bersendjata dan dimana mungkin membebaskan kota2 dan kabupaten2 sebagai bantuan penting bagi pasukan2 Pemerintah jang akan mendarat. Tetapi ada kawan2 jang berpendapat bahwa dengan akan mendaratnja pasukan2 Pemerintah, maka kita tak perlu lagi berbuat apa2. Partai mengadakan perlawanan jang tidak mengenal ampun terhadap fikiran2 ini.

Didalam *Mimbar Partai* No. 1/58 antara lain ditulis sbb.: „*Pada pokoknja kawan2 jang didjangkiti penjakit ini hanja mau menunggu segala penjelesaian dari Pemerintah Pusat tanpa berbuat apa2. Alangkah terbaliknja effek sikap tegas Pemerintah itu pada waktu2 ini, jang seharusnja menimbulkan semangat jang semakin ber-kobar2 pada diri setiap pedjuang dan apalagi pada diri setiap Komunis. Karena bukankah dengan sikap tegas Pemerintah itu kehantjuran kaum pemberontak hanja tinggal soal waktunja sadja lagi dan kemenangan Republik sudah berada diambang pintu? Alangkah pula bertentangannja sikap kawan2 ini dengan semangat dan tuntutan massa jang dengan sikap Pemerintah itu menghendaki supaja kaum pemberontak digulung sekarang djuga. Darisini djuga mendjadi djelas betapa kawan2 ini tidak mengetahui semangat dan tuntutan massa dan betapa mereka terlepas dari kehidupan massa. Bukankah misalnja demonstrasi raksasa 20.000 Rakjat VII Koto jang gagah-berani dan demonstrasi2 di-tempat2 lain pada awal Maret jang lalu adalah bukti tentang semangat dan kemauan massa?*"

Selandjutnja: „............ *kalau kita dalami persoalannja, dipundak siapakah per-tama2 terletak tanggungdjawab untuk melaksanakan tugas ini (tugas menggulingkan pemberontak — NS)? Adakah ia per-tama2 tanggungdjawab Pemerintah Pusat dan Pimpinan Angkatan Perang? Adakah ia per-tama2 tanggungdjawab pasukan2 Pemerintah dipusat? Adakah ia per-tama2 tanggungdjawab Rakjat di-daerah2 lain? Samasekali tidak. Sesungguhnja kewadjiban menggulung pemberontak ini per-tama2 adalah kewadjiban Rakjat Sumatera Barat sendiri, termasuk Angkatan Perangnja. Mengapa? Djustru karena komplotan pemberontak itu bersarang didaerah ini. Djustru karena daerah inilah jang mereka djadikan basis kekuatan mereka. Dan djustru pada kening putra2 Minanglah sekarang tertjoreng arang akibat perbuatan chianat pemberontak2 ini. Djadi misalnja tidak ada perlawanan samasekali dari Rakjat dan Angkatan Perang didaerah ini, maka hal itu akan berarti bahwa disini se-olah2 tidak ada putra2 Minang jang berdarah patriot dan se-olah2 di Sumatera Barat ini tidak ada pembela2 Prok-*

lamasi 1945. Untuk berbitjara sebagai seorang jang berasal dari suku Minang, maka ini adalah 'aib jang se-besar²nja bagi kita. Ini menundjukkan kurang mendalamnja kesadaran ber-Republik dan kesadaran 17 Agustus 1945. Sedangkan untuk seorang kekasih orang mau mengorbankan se-gala²nja, mengapa untuk Republik dan tanahair jang kini terantjam bahaja perpetjahan dan keruntuhan akibat petualangan² beberapa gelintir manusia² chianat, djustru tidak? Lagi pula hal ini sangat tidak sesuai dengan perdjuangan dan pengorbanan Rakjat Sumatera Barat sendiri beserta Angkatan Perangnja dalam mempertahankan Proklamasi dan menegakkan Republik dalam tahun² Revolusi dimasa jang lalu. Lebih² bagi kaum Komunis tidak ada 'aib jang sebesar ini, karena dimanakah lagi terletaknja kedudukan pelopor dari Partai Komunis?" Demikian ditulis dalam *Mimbar Partai* tersebut.

Dari kutipan ini djelaslah Partai ketika itu melakukan perdjuangan jang tidak mengenai ampun terhadap penjakit menungguisme sebagai sjarat mutlak untuk meluaskan perlawanan bersendjata Rakjat.

Kawan²,

Dengan banjak membitjarakan penjakit menjerahisme samasekali tidak berarti bahwa ideologi inilah jang berkuasa dalam Partai kita di Sumatera Barat. Sebagai saja katakan tadi ia hanja merupakan penjakit jang menghinggapi beberapa kawan jang disana-sini merintangi pelaksanaan politik Partai dan oleh karena itu harus dibasmi sampai ke-akar²nja agar politik Partai dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari kenjataan bahwa politik Partai pada pokoknja berhasil dilaksanakan, maka tidak mungkin diambil kesimpulan lain bahwa Partai kita di Sumatera Barat selama perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu dipimpin oleh ideologi jang tepat. Selain daripada itu perlu pula saja kemukakan disini bahwa sedjarah Partai jang singkat selama perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu kaja dengan sikap² pahlawan dari kader² dan anggota²nja. Sebagai diketahui banjak anggota dan kader Partai jang ditangkap, disiksa dan kemudian dibunuh. Tetapi adalah kenjataan bahwa tidak seorangpun diantara mereka jang berchianat dalam arti membotjorkan rahasia Partai atau mendjadi kakitangan musuh, dan tidak sedikit jang menundjukkan keteguhan pendirian meski dalam menghadapi maut sekalipun. Untuk menjebut satu tjontoh kiranja patut apabila disini saja kemukakan sikap Kawan Mawardi, anggota Sekretariat Comite Provinsi, ketika ia ber-sama² dengan kawan² lainnja akan dibunuh oleh serdadu² „PRRI" dalam pembunuhan massal di Atar pada tanggal 5 Agus-

tus 1958 jang mengerikan itu. Demikian katanja: „*Saja tidak pertjaja akan keterangan saudara itu. Saja djuga tidak pertjaja bahwa kami ditempat jang saudara katakan itu akan diistirahatkan sambil menunggu keputusan terhadap kami dan djuga terhadap kami akan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Karena diantara kami sudah ada jang ber-ulang² diperiksa. Saja tidak jakin bahwa ditempat jang saudara katakan itu, kami bukan akan diistirahatkan, tetapi saudara akan membunuh dan membakar kami disana. Semendjak tadi malam kami telah mengetahui rentjana saudara itu. Karena itu saja lebih suka kalau saudara hendak membunuh kami, lebih baik saudara membunuh atau menembaki kami disini sadja, agar Rakjat dikampung ini mendjadi saksi atas kematian kami. Rakjatlah kelak jang akan menentukan dipihak jang benarkah kami atau tidak! Tetapi saja jakin bahwa kamilah jang benar. Kematian kami adalah karena membela Republik Proklamasi dan menentang 'PRRI' jang saudara bela. Saja jakin bahwa Republik Proklamasi jang kami bela pasti menang dan 'PRRI' jang saudara bela pasti hantjur*". (Zulkifli Suleiman, „Laporan dari Kamp Maut", hal. 26). Mungkinkah sikap pahlawan jang demikian itu djika tidak berdasarkan ideologi jang teguh, ideologi proletar sedjati?

Sudah barang tentu semuanja ini bisa terdjadi karena kader² dan anggota² Partai itu sedikit banjak telah mendapat pendidikan Marxisme-Leninisme walaupun belum pendidikan jang baik dan sedikit banjak djuga telah mempunjai pengalaman² revolusioner dalam berbagai aksi massa walaupun belum banjak.

Kawan²,

Berdasarkan pengalaman² Partai kita di Sumatera Barat sebagai saja uraikan diatas, maka saja makin merasakan tepatnja kesimpulan dalam Laporan Umum Kawan Aidit jang mengatakan bahwa salahsatu tugas kita jang terpenting sekarang jalah meneruskan pembangunan Partai dengan penekanan pada segi pembangunan ideologi dan bahwa untuk itu di-masa² jang akan datang akan lebih diutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme, jaitu filsafat Materialisme Dialektika dan Histori.

Kawan²,

Tadi sudah saja katakan bahwa pengalaman dan perdjuangan² revolusioner itu adalah penting sekali bagi pembentukan ideologi kader dan anggota Partai. Oleh karena itu perdjuangan Partai kita dalam melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu dengan sendirinja telah memperkuat ideologi Partai kita di Sumatera Barat. Dalam hubungan ini benar sekali apa jang dikatakan oleh Kawan Aidit didalam Laporannja kepada Sidang Kongres kita ini bahwa

„perlawanan gagah-berani dan pengorbanan² besar jang sudah diberikan oleh anggota² Partai ini telah menggembleng seluruh barisan Partai kita, telah lebih mengeratkan hubungan Partai kita dengan massa Rakjat dan dengan alat² Negara jang patriotik. Bersamaan dengan itu ia djuga telah membadjakan persatuan didalam Partai, persatuan dikalangan pimpinan atasan, persatuan antara pimpinan atasan dengan bawahan dan persatuan antara pimpinan dengan massa anggota. Ketjintaan dan solidaritet antara sesama Komunis adalah semangat jang berkuasa dalam Partai kita, dan semangat ini pulalah jang telah memberi inspirasi kepada anggota Partai untuk lebih sungguh² mengabdikan diri kepada kepentingan tanahair dan Rakjat pekerdja". Demikian Kawan Aidit.

Dari uraian diatas sekarang sampailah saja kepada kesimpulan bahwa pengalaman Partai kita di Sumatera Barat dalam perdjuangan melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu benar² merupakan sekolahan ideologi jang sangat penting.

III. Sedikit tentang masalah organisasi dalam perdjuangan melawan fasisme

Kawan²,

Sekarang marilah saja beralih kepada soal² organisasi. Setelah politik Partai itu ditetapkan dan bersamaan dengan perdjuangan menjingkirkan rintangan² ideologi didalam Partai, maka soal jang seharusnja mendapat perhatian utama daripada Partai jalah masalah organisasi Partai. Sebab walaupun politik jang benar itu telah dirumuskan dan walaupun Partai telah bulat dalam pendirian untuk melantjarkan perlawanan terhadap kaum pemberontak, hal itu tetap akan merupakan omongkosong belaka djika tidak diiringi dengan usaha² mengkonsolidasi Partai.

Tetapi harus diakui bahwa Partai kita di Sumatera Barat djustru mengenai soal jang penting ini mempunjai banjak keteledoran. Ini ternjata dari sangat kurangnja kesimpulan² mengenai organisasi selama perdjuangan melawan kaum pemberontak itu. Keteledoran² ini sudah barang tentu telah sangat mengurangi hasil² jang seharusnja dapat ditjapai.

Namun demikian dalam keadaan² jang sukar selama perdjuangan melawan kaum pemberontak itu Partai kita tetap berusaha untuk sedjauh mungkin dilaksanakan memenuhi prinsip² pokok organisasi daripada Partai. Sentralisme-demokratis sebagai prinsip pokok organisasi Partai Leninis tetap merupakan prinsip jang

memimpin dalam kehidupan keorganisasian Partai kita. Sebagai diandjurkan oleh Marxisme-Leninisme untuk mentjapai kemenangan dalam perdjuangan melawan fasisme, sentralisme jang tinggi itu merupakan sjarat jang tidak boleh tidak. Tetapi sebagai djuga telah mendjadi pendirian kita, sentralisme jang tinggi hanja bisa kita tjapai melalui pelaksanaan demokrasi dalam Partai. Dalam keadaan bagaimanapun djuga kita harus setia kepada keharusan memadu ke-dua2nja setjara dialektis. Oleh karena itulah Partai kita di Sumatera Barat dalam perdjuangan melawan fasisme itu tidak hanja berusaha mempertahankan demokrasi dalam Partai, tetapi djuga berusaha untuk terus-menerus mengembangkannja. Ini dapat dilihat pada kenjataan bahwa dalam hampir satu setengah tahun dibawah kekuasaan „Dewan Banteng-PRRI" itu, Comite Provinsi telah melaksanakan 3 kali Konferensi Daerah, 3 kali Rapat Pleno, 1 kali Konferensi Wanita Komunis, dan banjak rapat2 kader sebagai jang dimungkinkan oleh fasal 24 Konstitusi Partai jang lama. Rapat2 kader ini kadang2 memainkan peranan sebagai Konferensi. Konferensi2 dan rapat2 ini telah memainkan peranan jang penting sekali dalam menjatukan pandangan dan pendapat2, dalam membasmi menjerahisme dan dalam membulatkan pendirian didalam Partai bahwa adalah perlu sekali untuk melantjarkan perlawanan terhadap kaum pemberontak.

Tetapi memang ada masa2 dimana Konferensi dan Rapat2 Pleno itu tidak mungkin diadakan, misalnja sesudah aksi2 Agustus dimana ketika itu teror fasisme mengamuk se-djadi2nja. Dalam masa jang demikian itu Partai memberi tekanan kepada keharusan dipatuhinja sentralisme Partai dengan tiada bersjarat. Untuk ini Partai melantjarkan gerakan memperkuat disiplin Partai dan melawan fikiran2 jang mau mengurangi dan malahan mau meniadakan rapat2 organisasi2 Partai. Melalui tulisan atau pertemuan2 ketjil Partai memberikan pendjelasan tentang ketentuan2 Konstitusi Partai jang bersangkutan dengan hal ini dan menekankan bahwa pelanggaran terhadap ketentuan2 ini merupakan kesalahan jang serius. Djuga Partai mendjelaskan bahwa berhubung mengamuknja teror fasisme rapat2 organisasi2 Partai tidak hanja harus dikurangi, tetapi djustru harus diperbanjak dan bahwa bukan rapatnja jang harus dikurangi atau ditiadakan tetapi bentuknja jang harus diubah.

Timbulnja ketjenderungan untuk tidak mematuhi disiplin Partai dan untuk mengurangi dan meniadakan rapat2 organisasi2 Partai itu erat sekali hubungannja dengan adanja menjerahisme dalam lapangan ideologi dalam masa itu. Ia adalah pentjerminan oportunisme kanan dalam lapangan organisasi sebagai pentjerminan oportunisme kanan dalam lapangan ideologi dan politik. Oleh

karena itu perlawanan terhadap ke-dua2nja tidak dapat tidak harus disedjalankan.

Tetapi dalam masa2 jang sukar sekalipun, Partai tidak samasekali tidak melaksanakan demokrasi didalam Partai. Sebagai dikatakan dibagian muka dalam bulan September 1957 Comite Provinsi telah melangsungkan Rapat Plenonja diluar daerah. Ini satu tjara untuk tetap melaksanakan demokrasi didalam Partai dalam masa itu. Tjara jang lain jalah dengan mengadakan sistim „penghubung". Berhubung sudah sangat sempitnja ruang bergerak bagi fungsionaris2 Partai karena mengamuknja teror fasisme, tiap Comite Partai melatih sedjumlah kader Partai jang mampu mendiskusikan masalah2 politik dan organisasi untuk dalam waktu2 tertentu ditugaskan menjampaikan instruksi2 Partai kepada Comite bawahan dan menerima fikiran2 dari Comite2 bawahan itu serta meminta instruksi dan menjampaikan fikiran2 kepada Comite atasan. Dengan sistim ini dimaksudkan untuk tetap memelihara hubungan antara Comite atasan dengan Comite bawahan dan sebaliknja, sebagai suatu hal jang penting dalam masalah sentralisme-demokratis. Dengan sistim ini, meskipun keadaan jang dihadapi ketika itu adalah sukar, Partai tetap dimungkinkan untuk menerima fikiran2 dan pendapat2 dari bawah dan dari massa serta untuk menjampaikan pendirian2 Partai kepada massa dan mendjadikannja pendirian massa. Adalah pula satu hal jang perlu disebut disini bahwa dalam pekerdjaan jang banjak meminta resiko ini banjak kader wanita jang mengambil bagian. Dengan demikian sistim ini boleh dikatakan sematjam demokrasi tidak langsung ketika itu dalam kehidupan keorganisasian Partai kita. Dengan tjara lain dapat dikatakan bahwa sistim ini adalah pelaksanaan konferensi2 dan rapat2 Partai jang tidak langsung.

Kawan2,

Salahsatu soal pokok pula dalam masalah sentralisme-demokratis jalah soal pimpinan kolektif. Sudahlah djelas bahwa dengan dilaksanakannja konferensi2 dan rapat2 sebagai jang disebutkan tadi adalah salahsatu pelaksanaan daripada pimpinan kolektif didalam Partai kita. Tetapi bagaimana dengan pengambilan putusan sehari2 ? Mengenai ini Partai tetap berpegang teguh kepada ketentuan bahwa soal2 penting harus diputuskan oleh badan kolektif Partai dan tidak oleh orang seorang. Oleh karena itu Partai dengan segala dajaupaja berusaha untuk memenuhi ketentuan2 tentang rapat2 periodik Comite Partai. Dalam kampanje sebagai jang disebutkan diatas, kaharusan memenuhi ketentuan2 mengenai rapat2 periodik ini merupakan bahagian jang penting. Malahan dalam aksi2 Desember 1957 dan Djanuari 1958 Sekretaris dan anggota2

Comite Provinsi berhubung pembagian tugas pada waktu itu berada di-kota2 jang berlainan. Namun demikian putusan tetap diambil dengan djalan bertukar fikiran dan pendapat. Ini djuga hanja dimungkinkan oleh adanja sistim „penghubung" itu. Djadi djelaslah bahwa djika saja disini memakai perkataan „penghubung" bagi kawan2 jang bertugas demikian itu, maka mereka bukanlah sekedar penghubung biasa, tetapi penghubung politik, djadi petugas politik.

Djadi dengan tetap melaksanakan konferensi2 dan rapat2 Partai, termasuk rapat2 periodik Comite2 Partai dan dengan melaksanakan sistim „penghubung", artinja dengan melaksanakan prinsip pimpinan kolektif didalam Partai, Partai kita di Sumatera Barat selama dibawah kekuasaan kaum fasis itu tetap berdajaupaja melaksanakan prinsip *„dari massa kembali kepada massa"*, tetap berdajaupaja untuk melaksanakan garis massa didalam Partai, sebagai prinsip jang tidak dapat dipisahkan dari masalah sentralisme-demokratis.

Dengan uraian diatas ini bukanlah maksud saja bahwa segala sesuatu mengenai sentralisme-demokratis dan masalah pimpinan kolektif itu sudah beres. Samasekali tidak. Dalam mempraktekkan sentralisme-demokratis dan pimpinan kolektif masih terdapat banjak kelemahan dan kekurangan. Sebagai djuga dikonstatasi dalam Laporan Kawan Aidit, kelemahan jang penting jalah bahwa pimpinan kolektif itu masih sering merupakan pimpinan kolektif jang subjektif. Sebagai tjontoh dapat saja kemukakan disini putusan2 Rapat Pleno bulan September 1957 jang dilangsungkan diluar daerah itu. Mengenai pelaksanaan Plan Tiga Tahun Pertama Organisasi dan Pendidikan. Sidang tidak hanja memerintji dan memilih apa2 sadja dari Plan Tiga Tahun itu jang mungkin dilaksanakan dalam keadaan2 jang dihadapi Partai ketika itu, tetapi malahan menambahnja. Sekarang djika kita telah menjimpulkan bahwa Plan Tiga Tahun Organisasi dan Pendidikan jang belum direvisi itu adalah subjektif, maka dapatlah dimengerti betapa *terlalu* subjektifnja putusan2 Rapat Pleno September itu. Hasilnja jalah bahwa sebagian besar putusan itu tidak bisa dilaksanakan. Ini sudah barang tentu tradisi jang sangat buruk jang segera diachiri. Dari kenjataan ini betul2 dapat dirasakan bahwa soal jang paling pokok bukannja ada atau tidak adanja pimpinan kolektif itu, tetapi ada atau tidak adanja hakekat pimpinan kolektif itu, ada atau tidaknja pimpinan kolektif jang bersandarkan garis massa, pimpinan kolektif jang realistis.

Apakah jang diadjarkan oleh kenjataan ini kepada kita? Ia dengan djelas menundjukkan bahwa kita dalam menetapkan sesuatu masih bersikap se-wenang2 tanpa memperhitungkan dengan se-

masak2nja kemampuan dan keadaan jang sesungguhnja, bahwa kita masih belum mendengarkan suara2 dan fikiran2 dari massa dengan kerendahan hati seorang Komunis. Agar tertjapai pimpinan kolektif jang tidak subjektif, pimpinan kolektif jang realistis, tiada djalan lain bahwa kita harus memadukan pimpinan kolektif dengan garis massa dengan djalan mengembangkan demokrasi didalam Partai dan dengan radjin mendengarkan fikiran2 dan pendapat2 massa.

Kawan2,

Tadi sudah saja djelaskan bahwa pengaturan hubungan antara Comite atasan dengan Comite bawahan itu merupakan satu soal jang penting dalam masalah sentralisme-demokratis dalam hubungan daja-upaja Partai untuk mengumpulkan fikiran2 dan pendapat2 massa serta untuk menjampaikan pendirian Partai kepada massa dan mendjadikannja mendjadi pendirian massa. Ini benar, tetapi ini belum semua. Soal jang tidak kurang pentingnja jalah soal hubungan antara Partai dengan segenap anggotanja. Ini diatur dengan djalan mengorganisasi mereka dalam grup2 Partai. Oleh karena itu pengaturan hubungan Partai dengan para anggotanja melalui grup2 Partai itu djuga termasuk masalah sentralisme-demokratis jang penting. Pengalaman Partai kita di Sumatera Barat selama perdjuangan melawan fasisme itu menundjukkan bahwa peranan grup2 Partai adalah luarbiasa pentingnja. Berhasilnja Partai mengorganisasi aksi2 massa itu antara lain jalah karena berhasilnja Partai dalam usaha mengaktifkan grup2 Partai. Grup2 Partai djuga penting artinja untuk berbagai pekerdjaan dibawah tanah lainnja. Oleh karena itu penjelesaian penggrupan anggota Partai dalam grup2 Partai jang lebih diperketjil lagi merupakan putusan jang penting dari Rapat Pleno September 1957 dilapangan organisasi.

Bahwa dikembangkannja demokrasi didalam Partai memperkuat sentralisme didalam Partai, djuga telah mendjadi pengalaman Partai kita di Sumatera Barat. Dari kehidupan keorganisasian dan politik dari Partai kita di Sumatera Barat dewasa ini, dapat dikatakan bahwa belum pernah sentralisme didalam Partai begitu kuat sebagaimana halnja sekarang. Ini sudah barang tentu baik. Tetapi dalam pada itu kita harus ber-djaga2 akan kemungkinan timbulnja ekses jang lain, jaitu bahwa keadaan sekarang ini djangan sampai mendjurus kearah sentralisme jang keterlaluan. Dalam keadaan sekarang ini dimana Partai telah mentjapai hasil2 tertentu dalam perdjuangan melawan kaum pemberontak ekses sematjam itu adalah mungkin sekali. Oleh sebab itu pada waktu ini dari tiap kader Partai, terutama kader2 Comite atasan, lebih2 lagi dituntut supaja bersikap rendah hati.

Kawan2,

Betapapun Partai kita di Sumatera Barat banjak teledor dalam masalah organisasi sebagai saja katakan diatas, tetapi tetap intact-nja Partai selama massa perdjuangan melawan fasisme itu telah memungkinkan Partai kita untuk mengorganisasi dan memimpin perlawanan Rakjat.

IV. Politik jang tegas pangkal kemenangan

Kawan2,

Sesudah saja membitjarakan sedikit masalah ideologi dan organisasi dalam masa melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner itu, marilah saja sekarang kembali kepada soal2 jang kita hadapi sekarang. Dalam usaha menumpas kaum pemberontak banjak sukses telah ditjapai. Tetapi ini tidak berarti bahwa kita sekarang sudah boleh berpangku tangan. Setjara ringkas situasi jang kita hadapi sekarang dapat dikatakan sbb.: Kekuatan pokok kaum pemberontak telah dapat dipatahkan, tetapi sisa2 kekuatan mereka tidaklah boleh diremehkan. Kota2 dan daerah2 sudah dibebaskan, tetapi masih ada daerah2 jang dikuasai oleh kaum pemberontak. Pengaruh politik kaum pemberontak dan partai2 kepalabatu Masjumi-PSI jang mengorganisasi dan mendalangi pemberontakan ini sudah djauh merosot, tetapi dipedalaman pengaruh politik mereka masih ada dan di-daerah2 jang sudah dibebaskan masih belum dilumpuhkan samasekali. Kita berusaha menormalisasikan keadaan, tetapi kaum pemberontak djuga berusaha mengkonsolidasi diri. Kita melantjarkan perang anti-gerilja, tetapi kaum pemberontak melantjarkan perang gerilja. Dengan ini saja hanja hendak menundjukkan bahwa usaha membasmi sisa2 pemberontak itu masih merupakan atjara kita jang urgen jang harus dilandjutkan dengan kekuatan jang lebih besar lagi.

Untuk membasmi kaum pemberontak sampai ke-akar2nja, soal jang paling pokok diatas se-gala2nja jalah tetap adanja politik Pemerintah jang tegas, jang tidak setengah2 dan jang tidak mengenal kompromi djalan tengah. Sebab hanja dengan politik jang demikian sadjalah Pemerintah akan mampu memobilisasi alat2nja dan kekuatan Rakjat jang se-besar2nja untuk dipukulkan kepada kaum pemberontak jang disokong oleh kaum imperialis asing itu.

Sebagai diketahui politik jang demikian itu sudah ada sedjak Pemerintah Djuanda dalam bulan Djanuari 1958 mengambil tindakan tegas terhadap kaum pemberontak. Dan adalah berkat politik jang tegas ini Republik kita masih berdiri sampai sekarang.

Bagaimana dengan politik keamanan Kabinet Sukarno-Djuanda sekarang ini ? Dalam Manifesto Politiknja jang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus jang baru lalu, dalam memberikan keterangan mengenai politik keamanan Pemerintah, Presiden Sukarno mengatakan antara lain sbb. : *„Beleid keamanan Pemerintah tetap tegas. Pemerintah meneruskan dan memperhebat operasi2 keamanan dengan pengerahan kekuatan alat2 negara dan Rakjat setjara maximal. Pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromi dengan pemberontak".* Dengan meneruskan politik keamanan jang demikian itu, Presiden Sukarno benar2 mewakili perasaan dan hasrat Rakjat di-daerah2 jang masih dikatjau oleh kaum pemberontak. Untuk kesekian kalinja Bung Karno menundjukkan dirinja sebagai penjambung lidah Rakjat.

Kalau politik keamanan Pemerintah sudah demikian tegasnja, masihkah perlu hal ini dipersoalkan lagi ? Djawabnja : masih sangat perlu ! Sebab bukankah partai2 reaksioner Masjumi-PSI jang mendalangi pemberontakan itu masih ada ? Bukankah kedua partai ini ber-sama2 dengan kaum reaksioner lainnja beberapa waktu jang lalu giat2nja mengusahakan supaja diadakan „islah" dengan kaum pemberontak, setelah kaum pemberontak terdesak ke-hutan2 ? Dan bukankah pula ada sementara pedjabat2, sivil dan militer, jang bersimpati dan mendjalankan politik dari kedua partai ini ? Djika mereka pada waktu sekarang berdiam diri, hal ini hanjalah karena ketegasan sikap Presiden Sukarno dan karena desakan Rakjat jang menggelora supaja diambil tindakan tegas terhadap kaum pemberontak kontra-revolusioner itu. Hanjalah orang2 jang naif sadja jang menganggap bahwa partai2 pemberontak Masjumi-PSI dan kaum reaksioner dalamnegeri menghentikan usaha2nja untuk setidak2nja mentjegah Pemerintah meneruskan tindakan2 tegas terhadap kaum pemberontak, sementara menunggu kesempatan jang mereka anggap baik untuk samasekali merehabilitasi mereka. Selain daripada itu djuga masih ada tuan Hatta jang sebagai diketahui pada waktu jang lalu mendjagoi kaum pemberontak dalam memukul Pemerintah Djuanda dan Presiden Sukarno. Bukankah tuan Hatta pada waktu masih hebat2nja „Dewan Banteng" telah disambut di Sumatera Barat dengan tjara2 jang melebihi penjambutan radja2 feodal dizaman dahulu kala ? Rakjat Sumatera Barat masih belum lupa bahwa tuan Hatta ketika kembali ke-ibukota dari perkundjungannja ke Sumtera Barat itu telah menulis artikel2 jang pandjang jang membela kaum pemberontak. Djika tuan Hatta sekarang djuga berdiam diri, maka hal itu jalah karena sebab2 jang sama sebagai saja katakan tadi.

Seandainja usaha2 mereka ini berhasil, artinja seandainja politik tegas sekarang diganti dengan politik jang setengah2, politik jang lunak terhadap pemberontak, maka hal itu tidak hanja berarti mengurangi operasi2 keamanan, tetapi djuga akan membikin merosot semangat perlawanan Rakjat dan pradjurit2 Angkatan Perang kita jang bertugas. Ini berarti memberi nafas kepada gerombolan2 pemberontak itu untuk meneruskan pengatjauannja. Dengan demikian keadaan tidak aman dan katjau seperti sekarang ini akan berlarut2. Keadaan jang demikian itu djustru sangat diinginkan oleh kaum reaksioner dalamnegeri untuk membuktikan ketidakmampuan Pemerintah dan Rakjat. Apabila keamanan tetap tidak bisa dipulihkan dan kaum pemberontak tetap belum terbasmi, kaum reaksioner dalamnegeri pada waktunja akan tampil lagi untuk memaksakan supaja diadakan „islah" dengan kaum pemberontak untuk merehabilitasi mereka. Tidakkah hal ini demikian djelasnja?

Selain daripada itu kaum imperialis, terutama kaum imperialis Amerika, tentu tidak rela begitu sadja melihat kakitangannja menemui kehantjuran seperti sekarang ini. Untuk tetap melaksanakan maksud2 djahatnja, dewasa ini mereka mendjalankan politik segidua jang sangat litjik. Disatu fihak mereka berusaha mendekati elemen2 kanan dalam kekuatan tengah, baik sivil maupun militer, dan difihak lain mereka terus berusaha untuk mengembalikan kekuasaan partai2 Masjumi-PSI. Tentang ini didalam Laporan Kawan Aidit dikatakan sbb.: *„Berhubung dengan djatuhnja 'prestise' kaum kepalabatu, untuk sementara waktu kaum imperialis Amerika tidak dapat mendjalankan politiknja di Indonesia setjara efektif lewat saluran kaum kepalabatu jang dikepalai oleh pimpinan2 Masjumi-PSI. Oleh karena itu kaum imperialis memang sangat membutuhkan komprador baru dari kalangan kekuatan tengah, baik sivil maupun militer, sambil berusaha menegakkan kembali kedudukan kepalabatu Indonesia".*

Politik baru dari kaum imperialis ini tidaklah sia2 belaka dan sampai batas2 tertentu djuga berhasil. Ini dimungkinkan oleh adanja elemen2 kanan dalam kekuatan tengah jang karena takut setengah mati pada perkembangan kekuatan progresif bersedia bekerdjasama dengan kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri. Orang2 inilah jang dalam hubungan sikapnja terhadap kaum pemberontak, atau dalam politik keamanan pada umumnja, menganut politik *„memelihara sampai batas2 tertentu tetap adanja gerombolan2 pemberontak sebagai imbangan terhadap kemadjuan Komunis".*

Djuga politik „pukul kanan, pukul kiri" ini apabila dilaksanakan akan berakibat jang sama seperti jang telah saja kemuka-

kan tadi. Gerombolan2 pemberontak akan dapat bernafas kembali untuk meneruskan pengatjauannja. Rakjat dan pradjurit2 jang bertugas akan mendjadi bingung dan semangat perlawanan mereka akan merosot. Achirnja keadaan ini akan ditunggangi oleh kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri untuk memaksakan politik mereka, jaitu supaja Pemerintah mengadakan perundingan dengan kaum pemberontak untuk merehabilitasi mereka.

Dari kenjataan2 tersebut diatas djelaslah bahwa politik tegas Pemerintah itu masih tetap terantjam bahaja. Oleh karena itu kewaspadaan jang se-tinggi2nja sangat diperlukan untuk menggagalkan usaha2 kaum reaksioner itu. Sebab djika usaha2 kaum reaksioner untuk memaksakan perundingan dengan kaum pemberontak dan apalagi untuk merehabilitasi mereka sampai berhasil, maka akan mendjadi sia2lah segala korban jang telah djatuh baik dikalangan Angkatan Perang kita maupun dikalangan Rakjat.

Politik Pemerintah jang sekarang adalah jang se-tepat2nja. Hanja dengan politik jang demikian sadjalah kaum pemberontak dapat dihantjurkan dan Republik dapat diselamatkan.

V. Mengikutsertakan Rakjat adalah sjarat kemenangan

Kawan2,

Dengan adanja politik Pemerintah jang tegas itu, apakah kemenangan atas kaum pemberontak sudah terdjamin ? Djawab jang djudjur atas pertanjaan ini jalah: Belum ! Sebab meskipun Pemerintah sudah bertekad bulat untuk menghantjurkan kaum pemberontak tetapi apabila ia hanja menjandarkan diri kepada kekuatan alat2nja sadja dan mengabaikan kekuatan massa Rakjat, maka usaha itu tentu akan menemui kegagalan. Sedjarah operasi2 militer jang dilakukan oleh APRI terhadap kaum pemberontak sampai sekarang dengan se-djelas2nja menundjukkan bahwa operasi2 militer itu berdjalan lantjar dimana ia mendapat bantuan Rakjat dan bahwa sebaliknja operasi2 militer itu tidak atau kurang berdjalan lantjar dimana ia tidak atau kurang mendapat bantuan Rakjat. Lihatlah, betapa tidak bisa diabaikannja rol daripada massa Rakjat itu.

Oleh karena itu untuk menghantjurkan kaum pemberontak sampai ke-akar2nja, disamping perlu adanja politik Pemerintah jang tegas, Pemerintah haruslah pula berusaha untuk mengikutsertakan Rakjat dalam arti jang se-luas2nja. Dengan perkataan lain dapat-

lah disimpulkan bahwa perpaduan antara politik jang tegas dan diikutsertakannja Rakjat adalah djaminan satu²nja bagi kemenangan Republik atas kaum pemberontak.

Tetapi bagaimana praktek jang berlaku sekarang?

Disatu fihak kita melihat bahwa Pemerintah sampai batas² tertentu memang telah menundjukkan usaha² untuk mengikutsertakan Rakjat, misalnja dengan dibentuknja OKR² dan lain² organisasi keamanan sematjam itu. Dan Presiden Sukarno dalam Manifesto Politiknja pada tanggal 17 Agustus jang lalu pun telah lebih menegaskan lagi bahwa dalam rangka mengikutsertakan Rakjat Pemerintah akan mengintensifkan organisasi² keamanan Rakjat dan wadjiblatih bagi pemuda² dan veteran. Tak perlu diterangkan lagi bahwa pernjataan ini sudah sewadjarnja mendapat sambutan hangat dari massa Rakjat, karena dengan lebih disempurnakannja organisasi² keamanan Rakjat itu berarti makin terbukalah kesempatan jang lebih luas bagi kaum tani untuk dibawah pimpinan APRI turut mengangkat sendjata membela diri terhadap kekedjaman² kaum pemberontak.

Tetapi difihak lain kita djuga melihat adanja usaha² dari sementara pedjabat terutama dipusat untuk membatasi diikutsertakannja Rakjat dalam usaha membasmi kaum pemberonak kontrarevolusioner itu. Ini nampak pada kenjataan bahwa di-daerah² jang sudah dibebaskan hak² demokrasi dan kebebasan bagi Rakjat tidak tjepat dipulihkan dan malahan ada usaha² untuk tetap mengekangnja. Pada hal tanpa hak² demokrasi dan kebebasan tak mungkinlah kita berbitjara tentang mengikutsertakan dan memobilisasi Rakjat dalam arti jang se-luas²nja. Rakjat hanja mungkin dimobilisasi melalui organisasi²nja dan dengan memberikan kebebasan² demokratis kepada organisasi²nja itu. Perlu saja tekankan disini hak² demokrasi dan kebebasan bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat. Bagi musuh² Rakjat? Hak² itu haruslah ditjabut samasekali atau dibatasi se-djauh² mungkin. Djadi teranglah bahwa mengikutsertakan Rakjat itu tidak bisa dipisahkan daripada hak² demokrasi dan kebebasan bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat itu sendiri dan bahwa ia adalah sjarat mutlak untuk dapat menghantjurkan kaum pemberontak baik setjara militer maupun setjara politik.

Bahwa dibatasinja kebebasan² demokratis bagi Rakjat dan organisasi² Rakjat dan dengan demikian tidak melaksanakan setjara konsekwen prinsip mengikutsertakan Rakjat telah sangat merugikan usaha penghantjuran kaum pemberontak, djuga telah didjelaskan oleh Kawan Aidit didalam Laporannja kepada Sidang Pleno ke-VII CC pada tanggal 14-21 November 1958 jang antara lain mengatakan sbb.: „........... *Pemerintah tidak tjukup melaksana-*

kan prinsip memobilisasi Rakjat dalam usaha menghantjurkan pemberontak. Ini nampak dengan djelas pada kenjataan, bahwa sistim jang dipakai oleh Pemerintah sekarang pada umumnja jalah sistim perang sefihak, jaitu perang jang pada pokoknja hanja dilaksanakan oleh Pemerintah dengan Angkatan Perangnja tanpa tjukup mengikutsertakan Rakjat. Sedangkan difihak lain, kaum pemberontak mengerahkan setjara maksimal Rakjat jang dapat ditipu oleh mereka. Sebagai akibatnja maka operasi² militer dari fihak Pemerintah belum sepenuhnja mentjapai hasil² sebagaimana jang diharapkan, bahkan ada tanda² jang menundjukkan bahwa keadaan ini, djika sistim ini tidak diubah segera, bisa berakibat kaum pemberontak kembali dalam kedudukan berinisiatif, halmana nampak pada penjerangan² jang dilakukan oleh kaum pemberontak terhadap beberapa kota di Sumatera Barat jang telah dibebaskan". Demikian Kawan Aidit.

Kawan²,

Dari kutipan ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk menghantjurkan kaum pemberontak sampai ke-akar²nja sistim jang beratsebelah ini haruslah diubah. Sistim perang sefihak harus diubah dengan sistim perang keseluruhan. Ini berarti pemobilisasian Rakjat se-hebat²nja, supaja mereka bangkit bersatu untuk melawan gerombolan² pengatjau itu. Dan ini — sekali lagi — hanja mungkin dengan memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat.

Oleh karena itulah Rakjat Sumatera Barat menjambut dengan gembira peraturan Peperda Sumatera Barat tertanggal 12 Agustus 1959 jang lalu jang dalam batas² tertentu telah memberikan kelonggaran² untuk mengadakan kegiatan² politik bagi Partai² dan organisasi² jang melawan pemberontak.

Lebih² dalam taraf perang anti-gerilja sekarang, dimana strateginja seharusnja diletakkan pada soal memisahkan Rakjat dari gerilja pemberontak sebagai pangkal untuk mentjapai kemenangan² militer, masalah mobilisasi Rakjat dan mengikutsertakan Rakjat itu semakin mendapat arti jang menentukan.

Apakah jang hendak kita tjapai dengan prinsip memobilisasi dan mengikutsertakan Rakjat itu ? Jang hendak kita tjapai tak lain tak bukan jalah agar supaja Rakjat itu sendirilah jang membela diri dan membela kampung halamannja dan agar supaja sisa² pengaruh politik kaum pemberontak itu dapat dihantjurkan samasekali. Pendeknja, agar supaja kaum pemberontak itu kehilangan pangkalan²nja di-tengah² Rakjat, sehingga dengan demikian tertjiptalah sjarat² bagi satuan² Angkatan Perang kita untuk dengan operasi² militer menghantjurkan mereka.

Dengan memberi tekanan pada pemobilisasian Rakjat sudah barang tentu bukan maksud saja bahwa operasi2 militer boleh diremehkan. Samasekali tidak. Sebab betapapun kita telah berhasil dalam membangkitkan Rakjat dan dalam menghantjurkan sisa2 pengaruh politik fihak pemberontak, namun gerombolan2 bersendjata pemberontakan hanja dapat dihantjurkan dengan operasi2 militer belaka.

Kawan2,

Sebagai telah saja katakan dibagian muka prinsip ini djuga adalah putusan2 daripada MBRSB. Sebagaimana diketahui putusan2 ini telah disampaikan kepada Presiden, kepada Pemerintah, kepada ketiga Kepala Staf daripada Angkatan Perang kita dan kepada pedjabat2 lain jang bertanggungdjawab, jang semuanja membenarkan dan menerima putusan2 tersebut. Djadi djika Rakjat Sumatera Barat sekarang menuntut supaja prinsip2 ini dilaksanakan sepenuhnja didalam praktek, maka jang mereka tuntut itu sebenarnja tidak lebih daripada apa jang telah dibenarkan dan diterima oleh Pemerintah.

Tetapi namun demikian kenjataan sekarang menundjukkan bahwa prinsip2 ini masih belum sepenuhnja dilaksanakan dan malahan ada usaha2 untuk menguranginja.

Dari kenjataan2 ini teranglah bahwa prinsip2 ini masih harus terus-menerus kita perdjuangkan dengan ulet dan dengan tidak kenal lelah, kalau kita mau supaja sisa2 kaum pemberontak itu dapat dibasmi sampai ke-akar2nja dalam waktu jang se-singkat2nja. Singkatnja, masalah kewaspadaan supaja tetap adanja politik Pemerintah jang tegas dan masalah mengikutsertakan Rakjat masih tetap merupakan masalah2 pokok kita sampai sekarang dilapangan pemulihan keamanan.

Kawan2, demikianlah sambutan saja.

Hidup Partai Komunis Indonesia jang besar lagi bersatu !

Hidup Rakjat Indonesia jang djaja !

PIDATO KAWAN REWANG

(Sekretaris CDB PKI Djawa Tengah)

Kawan2 tertjinta.

Perkenankanlah saja, atasnama delegasi Djawa Tengah menjatakan persetudjuan saja sepenuhnja terhadap Laporan Umum jang telah disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit jang berdjudul „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong". (*tepuktangan*). Dari gedung tempat kita berkongres ini saja dapat membajangkan bahwa anggota2 Partai dan massa Rakjat jang selama kurang lebih 6 bulan telah mengambil bagian dalam diskusi2 Tesis daripada Laporan Umum ini, pasti akan menjambut hangat Laporan Umum jang menjoroti persoalan2 ekonomi dan politik jang mendjadi tuntutan mendesak dari Rakjat kita ini, sebagai sesuatu jang memberi harapan untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada tudjuannja untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, jang bisa memberikan hidup jang aman dan tenteram kepada Rakjatnja.

14 tahun sudah Rakjat Indonesia hidup dalam Indonesia Merdeka, sebagai buah daripada perdjuangannja jang perwira selama ber-puluh2 tahun melawan imperialisme. Tetapi ternjata bahwa kemerdekaan Indonesia jang sudah berusia 14 tahun ini belum dapat membebaskan Rakjat Indonesia dari kemiskinan dan hidup jang serba pintjang. Hal ini — sebagaimana telah dikupas dalam Laporan Umum — disebabkan karena kekuasaan imperialisme dan sisa2 feodalisme belum lenjap samasekali dari bumi Indonesia. Laporan Umum, disamping menilai hasil2 perdjuangan Rakjat selama periode antara Kongres Nasional ke-V Partai sampai ke Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang ini, telah menundjukkan kenjataan-kenjataan jang tak dapat dibantah, jaitu bahwa imperialisme Belanda masih menguasai 20% dari wilajah Republik Indonesia, dan masih mempunjai kekuasaan dilapangan ekonomi jang vital jang mendjadi sumber daripada pengaruh politiknja di Indonesia, misalnja kekuasaan Belanda dilapangan minjaktanah; bahwa sisa2 feodalisme masih bertjokol di Indonesia dengan bentuknja jang paling menondjol adanja monopoli tanah oleh tuantanah2; dan bahwa imperialisme Amerika Serikat adalah musuh Rakjat Indo-

nesia jang paling berbahaja, jang selalu mengantjam kemerdekaan Indonesia. (*tepuktangan*).

Berdasarkan kenjataan2 objektif jang telah diuraikan dalam Laporan Umum itu, tepat sekali kesimpulan jang telah ditarik bahwa kewadjiban pembebasan nasional kita sekarang jalah membersihkan sisa2 kolonialisme Belanda, dan dengan teguh melawan kegiatan subversif Amerika Serikat dengan SEATO-nja, mentjegah penanaman modal Amerika Serikat dan negeri2 imperialis lainnja, dan memperlakukan perusahaan2 Amerika Serikat sama dengan perusahaan2 Belanda apabila Amerika Serikat terusmenerus mempersendjatai gerombolan kontra-revolusioner atau memberikan bantuan sendjata kepada Belanda dalam agresinja terhadap Republik Indonesia. Kesimpulan ini tetap memungkinkan Partai memobilisasi Rakjat se-besar2nja guna melawan imperialisme Belanda, dan sekaligus membangkitkan kewaspadaan jang se-besar2nja dikalangan Rakjat terhadap bahaja jang telah setjara langsung mengantjam kemerdekaan Indonesia jaitu bahaja dari imperialisme Amerika Serikat jang merupakan musuh bebujutan daripada bangsa2 jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian, termasuk bangsa Indonesia.

Kawan2,

Dalam membitjarakan front nasional jang hingga sekarang ini masih tetap mendjadi tugas urgen kita bersama, Laporan Umum selain menguraikan perkembangan dari kekuatan kepalabatu, kekuatan tengah dan kekuatan progresif telah mengemukakan pengalaman-pengalaman mengenai kekuatan tengah, setjara chusus. Ini adalah pengalaman jang sangat berharga bagi Partai untuk memperbaiki pekerdjaan kita dalam menggalang front nasional. Analisa mengenai kekuatan tengah jang telah dikemukakan dalam Laporan Umum ini telah membikin kader2 kita mendjadi terang dalam menghadapi kesulitan2 dalam kerdjasama dengan kekuatan tengah, dan karena itu pasti memberikan dorongan kepada kader2 Partai untuk bekerdja lebih tekun dan lebih ulet, tidak mudah putusasa dan mendjadi djengkel dalam menggalang front persatuan nasional.

Soal kerdjasama dengan kekuatan tengah ini di-daerah2 tertentu mendjadi soal jang lebih hangat daripada daerah lainnja. Didaerah-daerah dimana kekuatan progresif setjara relatif telah besar, kekuatan kepalabatu sudah ketjil, dan kekuatan tengah berada dalam pimpinan sajap kanannja, sering menimbulkan situasi seolah-olah jang berhadap-hadapan sebagai musuh itu jalah kekuatan progresif dan kekuatan tengah. Untuk kepentingan politiknja jang ,,menghambat kekuatan progresif", sajap kanan jang memegang pimpinan dalam kekuatan tengah tidak djarang melakukan kompromi-kompromi jang tidak kenal malu dengan kekuatan kepala-

batu. Kompromi² jang tak kenal malu inilah jang membikin kekuatan kepalabatu jang sesungguhnja kedudukannja sudah semakin terpentjil masih djuga bisa mendapatkan kedudukan² penting dalam pimpinan² Pemerintah Daerah dan dalam badan² lainnja. Kegiatan sajap kanan daripada kekuatan tengah dalam usahanja „menghambat" kekuatan progresif itu sedemikian rupa, sehingga perbuatan mereka itu tak ada bedanja dengan perbuatan kaum kepalabatu jaitu serba menolak apa jang datang dari kaum Komunis. Sikap jang demikian inilah jang menimbulkan kesulitan² di-daerah² dimana Partai memimpin Pemerintah Daerah. Mereka tidak suka melihat kaum Komunis jang telah mendapat kepertjajaan Rakjat untuk memimpin Pemerintah Daerah itu dapat membuktikan kemampuannja. Dalam keadaan dimana sajap kanan dari kekuatan tengah sibuk berusaha „membatasi" kekuatan progresif, dan sudah tentu perbuatan mereka ini memberikan kesibukan kepada Partai kita untuk menghadapi perbuatan mereka, kekuatan kepalabatu jang sudah ketjil itu sering diabaikan dan dianggap sebagai sesuatu kekuatan jang tidak lagi berbahaja.

Laporan Kawan D.N. Aidit memberikan peringatan agar kita tidak mengabaikan kekuatan kepalabatu. Ditundjukkan bahwa selama imperialisme masih mempunjai kekuasaan dinegeri kita, berarti masih ada djuga dasar bagi tumbuhnja kekuatan reaksioner (komprador); bahwa selama negeri kita masih setengah-feodal, berarti masih ada dasar sosial dari adanja kaum reaksioner (kaum kepalabatu) jang terdiri dari tuantanah². Oleh karena itu, kekuatan kepalabatu sedikitpun tidak boleh diremehkan. Garis kita — djuga di-daerah² dimana kekuatan kepalabatu sudah ketjil — tetap seperti jang mendjadi sembojan Kongres, jaitu: „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu".

Kita semua merasakan se-dalam²nja kesulitan² jang dialami oleh kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinja. Tidak ada djalan lain jang lebih tepat untuk menghadapi kesulitan² itu ketjuali apa jang telah dikemukakan dalam Laporan Umum, jaitu kita harus mempertinggi kewaspadaan dan mengeratkan serta meluaskan hubungan Partai dengan seluruh lapisan Rakjat. Ini berarti bahwa kita harus lebih ber-sungguh² melaksanakan tugas kita menggalang front nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh. Menggalang persekutuan buruh dan tani anti-feodal harus lebih sungguh² kita laksanakan. Dan pelaksanaan tugas ini hanja mungkin apabila kader² Partai seperti jang telah ber-ulang² diserukan oleh pimpinan Partai mendjadi kampiun² dalam membela kepentingan Rakjat. Untuk persekutuan buruh dan tani anti-feodal jang kokoh, kader²

Partai harus berusaha untuk mendjadi kampiun² dalam membela kepentingan kaum tani. Kelalaian kita untuk membela kepentingan² hidup Rakjat akan mengakibatkan tidak teratasinja kesulitan² jang kita hadapi.

Kawan²,

Soal lain jang saja ingin mengambil bagian dalam pembitjaraan kita ini jalah sikap Partai terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda. Dalam Laporan Umum telah dirumuskan bahwa Partai akan dengan sekuat tenaga membantu pelaksanaan program Kabinet Sukarno-Djuanda, selama Kabinet ini tidak menghalang-halangi perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis, dan bahwa sokongan PKI kepada Kabinet ini adalah sokongan jang ichlas dan kritis, berpedoman pada prinsip: menjokong politiknja jang madju, mengkritik politiknja jang ragu² supaja mendjadi madju, dan menentang menteri² jang politiknja merugikan Rakjat. Sikap ini adalah tepat. Dan ketepatan sikap ini mendjadi lebih terang sesudah diumumkannja manifesto politik Pemerintah. Diskusi² manifesto politik Pemerintah dikalangan kader² Partai sebagai pelaksanaan instruksi CC baru² ini, telah meresapkan kebenaran garis politik Partai ini.

Kitapun merasakan kebenaran bahwa Rakjat, terutama Rakjat pekerdja sangat berkepentingan akan terlaksananja program Kabinet Sukarno-Djuanda, dan karena itu bersedia untuk memberikan bantuan melaksanakan program Kabinet tersebut. Sebaliknja Rakjat mengharapkan dari Pemerintah, supaja segera memulihkan sepenuhnja kebebasan demokratis, agar supaja Rakjat dapat mengorganisasi diri dan melakukan gerakan² demokratis dan patriotik se-luas²-nja. Tanpa demokrasi, tanpa kebebasan bergerak bagi organisasi² Rakjat jang demokratis dan patriotik, tak mungkin massa Rakjat dimobilisasi. Dan tanpa dimobilisasinja massa Rakjat, tak mungkin program Kabinet Sukarno-Djuanda dapat terlaksana. (*tepuktangan*). Adanja kekangan hak² demokratis ternjata telah menimbulkan kedjadian-kedjadian jang samasekali tidak bisa dimengerti oleh fikiran jang sehat. Di Bojolali kader² Partai didjatuhi hukuman oleh pengadilan Negeri karena melakukan kerdjabakti memperbaiki djembatan dan memperbaiki saluran air. Mereka itu melakukan kerdjabakti, dan hasilnja dapat dirasakan oleh Rakjat didaerah itu. Tetapi perbuatan jang menguntungkan Rakjat ini bahkan dihukum, oleh karena kerdjabakti itu dianggap sebagai demonstrasi jang sekarang ini dilarang.

Kesungguhan Partai untuk membantu pelaksanaan program Kabinet Sukarno-Djuanda, kesanggupan Partai untuk ber-sama² kaum tani memperbesar produksi bahan makanan jang antara lain

telah terbukti dengan berhasilnja pertjobaan2 menanam padi dengan 5 prinsip, usul2 kongkrit Partai untuk melepaskan Indonesia dari tjengkeraman krisis ekonomi seperti jang setjara djelas telah diuraikan dalam bab I Laporan Umum ini, akan menimbulkan kepertjajaan jang lebih kuat lagi dikalangan Rakjat terhadap kemampuan Partai kita. (*tepuktangan*). Kepertjajaan jang lebih kuat akan kemampuan Partai ini berarti memperteguh kejakinan Rakjat bahwa Kabinet Gotongrojong dimana kaum Komunis ikut duduk didalamnja adalah kabinet terbaik untuk tingkat sekarang ini. (*tepuktangan*).

Rakjat Indonesia telah mengalami kabinet jang silih berganti sedjak djaman KMB, jaitu kabinet2 anti-Komunis dan kabinet2 non-Komunis jang disokong PKI. Semua kabinet2 itu telah gagal dalam memperbaiki keadaan ekonomi dan politik. Di-daerah2 telah kurang lebih dua tahun lamanja Rakjat mengenal pemerintah2 daerah dimana kaum Komunis ikut serta atau bahkan memimpin pemerintah2 daerah. (*tepuktangan*). Di Djawa Tengah misalnja dari 39 daerah tingkat II termasuk daerah Jogjakarta, hanja 3 daerah sadja jang pemerintah daerahnja (DPD) tanpa Komunis. (*tepuktangan*). Disana ada sebelas Daerah Tingkat II dibawah pimpinan Komunis. Pemerintah2 daerah sekarang ini disusun untuk melaksanakan prinsip memberikan otonomi se-luas2nja kepada daerah-daerah. Ide untuk memberikan otonomi se-luas2nja ini sudah ada sedjak tahun 1948, ketika UUD jang berlaku ketika itu jalah UUD 45. Tetapi meskipun demikian, hingga sekarang wewenang pemerintah2 daerah masih sangat sempit, dan wewenang jang masih sangat sempit inipun selalu diretjoki oleh elemen2 jang anti-demokratis. Namun demikian, kaum Komunis jang mendapat kesempatan untuk memimpin beberapa pemerintah daerah telah berusaha se-keras2nja untuk mengadakan perbaikan2 dalam batas2 kemungkinannja. Di-daerah2 ini Rakjat telah mendapat pengalaman tentang manfaatnja pemerintah2 daerah jang demokratis, dan telah mendapat pengalaman apa artinja bila kaum Komunis ikut memimpin pemerintahan atau memimpin pemerintahan. Betapa djuga masih adanja kekurangan2 tetapi kaum Komunis telah melakukan segala sesuatu jang belum pernah terdjadi ketika pemerintah2 daerah belum didemokratiskan atau ketika belum ada wakil2 Komunis dalam pemerintah2 daerah. (*tepuktangan*). Memperdjuangkan supaja tanah-garapan kaum tani dari bekas tanah2 perkebunan jang dibumi-hanguskan segera disahkan sebagai hak milik kaum tani (*tepuktangan*), mentjegah pengusiran kaum tani jang se-wenang2, memperbaiki peraturan2 soal2 desa jang bersifat mendemokratiskan, membantu usaha2 untuk memperbesar produksi padi seperti telah

ternjata di Klaten, perbaikan nasib pegawai, mengatur penduduk kota jang karena terpaksa telah mendirikan „rumah liar", perbaikan kampung2 bersama Rakjat, dsb., dsb. Semua hal jang baik untuk Rakjat ini, jang telah diamalkan oleh orang2 Komunis jang duduk dalam pemerintahan, tak akan dilupakan oleh Rakjat. (*tepuktangan*). Apapun jang bisa terdjadi dalam soal pemerintah daerah ini, tetapi segala jang baik jang telah diamalkan oleh orang2 Komunis itu akan tetap tinggal dihati Rakjat. Pengalaman2 Rakjat ini sendiri makin hari tentu makin memperbesar barisan penjokong tuntutan pembentukan Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan*).

Kawan2,

Kita semua kini berada di-tengah2 Kongres jang mendemonstrasikan persatuan jang djaja dari Partai kita. Persatuan jang bulat dalam Partai kita jang telah ditjerminkan dalam Kongres ini, adalah berkat hasil daripada pelaksanaan tugas2 pembangunan Partai jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jang dalam pelaksanaannja telah disempurnakan dengan lahirnja Plan 3 Tahun pertama dilapangan organisasi dan pendidikan.

Saja menjetudjui tugas2 pembangunan Partai jang telah dikemukakan dalam Laporan Umum, jang pada pokoknja meneruskan tugas2 jang telah diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Titikberat jang diletakkan kepada pembangunan ideologi dalam meneruskan tugas pembangunan Partai sekarang ini adalah tepat, walaupun ini tidak berarti bahwa segi organisasi bisa diremehkan. Kita semua, saja kira merasakan bahwa segi ideologi sekarang ini mendjadi aspek pokok dalam soal pembangunan Partai. Memang benar, persoalannja bukanlah karena kita belum melakukan usaha dilapangan ideologi, tetapi soalnja jalah karena pekerdjaan kita belum tjukup banjak dan belum tjukup baik dalam membentuk ideologi anggota2 Partai.

Karena pekerdjaan kita dalam membentuk ideologi anggota2 Partai belum tjukup banjak dan belum tjukup baik, maka sering timbul kedjadian2 dikalangan anggota2 dan bahkan djuga terkadang dikalangan kader2 Partai jang merugikan Partai, jang pada pokoknja mentjerminkan muntjulnja ideologi jang tidak sah dalam Partai sebagai akibat daripada belum tjukup baiknja pekerdjaan pembentukan ideologi, seperti jang kemarin djuga telah disampaikan dalam Laporan Umum. Dikalangan beberapa kawan jang mendapat kepertjajaan dari Rakjat dan Partai untuk duduk dalam DPD, DPRD atau kedudukan lainnja bukannja lebih memperkuat Partai dan memperbesar pengabdiannja kepada Rakjat tetapi tenggelam dalam mengurusi kebutuhannja sendiri. Demikianlah kita sering melihat bermuntjulan individualisme dikalangan kader2 jang

merusak solidaritet Marxis jang mendjadi dasar persatuan dalam Partai kita. Oleh sebab itu sangat tepatlah apa jang dirumuskan dalam Laporan Umum tentang pentingnja pendidikan ideologi dan pendidikan filsafat Materialisme Dialektik dan Histori.

Kawan2 tertjinta,

Dalam hal mengoreksi kesalahan2 selama masa antara Kongres Nasional ke-V sampai Kongres Nasional ke-VI, menjetudjui sepenuhnja koreksi CC terhadap Manifes Pemilihan Umum jang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V. Persetudjuan ini didasarkan pada pendirian karena sjarat2 untuk mentjapai Demokrasi Rakjat pada saat itu tidak ada. Untuk tidak membikin ber-larut2nja kesalahan, langkah CC jang mengoreksi itu sudah tepat.

Saja hanja mengemukakan satu pengalaman sadja. Dalam soal pembangunan Partai ini chususnja dalam soal pembaharuan Partai akan berbitjara Kawan Musajid, anggota delegasi kami. Kami jakin bahwa putusan2 jang akan kita ambil dalam Kongres ini akan membekali kita semua dengan sendjata jang ampuh dalam medan perdjuangan jang terbentang dari Sabang sampai ke Merauke, medan perdjuangan darimana akan datang Indonesia jang Merdeka penuh dan demokratis. (*tepuktangan*).

Hidup Kongres Nasional ke-VI Partai jang djaja! (*tepuktangan*).
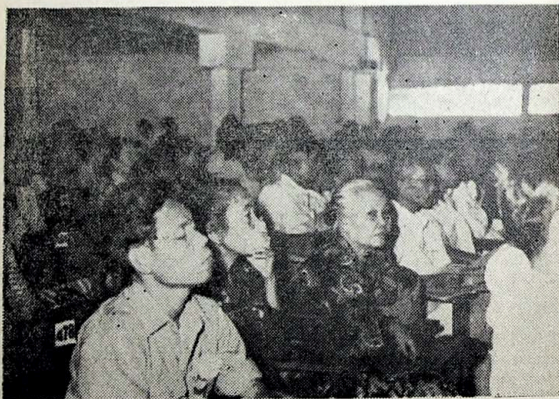
PIDATO KAWAN SETIO

(Sekretaris CDB PKI Kalimantan Barat)

Kawan2,

Saja menjatakan persetudjuan saja sepenuhnja terhadap Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang seperti jang saja sudah njatakan dalam sidang kemarin terhadap Laporan Umum, Perubahan Konstitusi, Perubahan Program. (*tepuktangan*). Saja berpendapat, bahwa Laporan Umum CC Partai memberikan djawaban jang tepat mengenai masalah2 jang dihadapi tanahair dan Rakjat Indonesia dan sangat penting artinja dalam meninggikan tingkat kemadjuan Partai kita sendiri dan gerakan revolusioner Rakjat.

Saja berpendapat, bahwa Laporan Umum itu adalah sesuai dengan keadaan kongkrit sekarang dan:

Pertama, merupakan pedoman dan membantu kita dalam mendjalankan pekerdjaan se-hari2 Partai dan memimpin kegiatan massa Rakjat luas dan golongan2 tjinta-kemadjuan lainnja; merupakan bantuan jang penting dan dorongan dalam pekerdjaan memperluas dan memperkuat gerakan massa Rakjat luas, dan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai.

Kedua, merupakan dorongan dan penambah antusiasme dikalangan Comite2, kader2, anggota2 dan tjalonanggota2 dalam pekerdjaan menggalang Front Persatuan Nasional dan melandjutkan Pembangunan Partai.

Ketiga, mentjerminkan semakin bertambah eratnja hubungan Partai dengan Rakjat dan dengan demikian menundjukkan semakin meningkatnja kemadjuan Partai dalam memobilisasi dan mengorganisasi massa Rakjat luas dalam perdjuangan untuk menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar2nja.

Kawan2,

Inilah a.l. penilaian saja terhadap Laporan Umum. Saja berpendapat, bahwa massa anggota Partai dan massa Rakjat luas akan menjambutnja dengan gembira dan akan mendjiwai aktivitetnja dalam perdjuangan mentjapai kemenangan sepenuhnja Revolusi kita.

Benarnja garis2 ideologi, politik dan organisasi Partai seperti jang sudah kita miliki sekarang merupakan djaminan sangat penting dan melantjarkan perdjuangan mentjapai kemenangan itu.

I. SITUASI DAERAH

Kawan2,

Partai kita di Kalimantan Barat sedang dalam taraf pertumbuhannja, tumbuh didaerah jang luas tetapi tipis penduduknja jang terdiri dari ber-matjam2 sukubangsa, misalnja Dajak, Melaju, Bugis, Madura, Djawa, dan djuga dalam djumlah jang besar WNI keturunan Tionghoa dan jang masing2 mempunjai kebiasaan dan tingkat kebudajaannja sendiri2, daerah dimana Rakjat hidup dalam keterbelakangan sisa2 zaman kolonial dan dimana tuantanah masih mendjalankan penghisapan dan penindasan setjara se-wenang2 terhadap kaum tani.

Dengan dituntun oleh hasil2 Kongres ke-V Partai dan dengan pimpinan CC Partai sekarang, dengan kesetiaan dan kesanggupan bekerdja dari kader2 didaerah jang masih terbatas djumlahnja dan belum tjukup mendapatkan pengalaman dan pendidikan, dan kadang2 dalam situasi jang sulit, dengan Comite2, anggota2 jang pada umumnja baru, Partai kita mendapatkan kemadjuan2.

Tapi masih sangat kita rasakan tentang pentingnja kita melandjutkan tugas2 pokok Partai, jalah Pembangunan Partai dan Penggalangan Front Persatuan Nasional.

Pengekangan Hak2 Demokrasi

Daerah Kalimantan Barat termasuk daerah dimana masih banjak pedjabat2 pemerintah jang terdiri dari orang2 bekas aparat pemerintah kolonial dan orang-orang jang diangkat oleh keradjaan2 pada waktu itu. Mereka ini merupakan perintang bagi gerakan revolusioner Rakjat.

Pedjabat2 ini pada umumnja melegalisasi perbuatan tuantanah dalam memusuhi kaum tani, membenarkan pemetjatan2 madjikan terhadap kaum buruh, dan sampai2 pernah terdjadi seorang pedjabat mengantjam kaum tani jang mengundjungi rapat organisasinja dengan pistol. Pada umumnja mereka menghadapi kader2 Partai dan gerakan massa revolusioner setjara se-wenang2 dan dengan gegabah melontarkan tuduhan2 seperti: „pengatjau", „berbahaja", dll. untuk membenarkan tindakannja „tangkap dulu, ... urusan belakang" dan kemudian „atasnama hukum dan atasnama keadil-

an" untuk menahan dan mendjebloskan kader2 kedalam pendjara. Dengan menggunakan uang sogok pengusiran kaum tani dari tanah garapannja oleh tuantanah, tuantanah mendapat kemenangan walaupun sementara. Masih sering diadakan penggerebekan2 terhadap kaum tani. Pernah terdjadi delegasi BTI kekantor polisi setempat disambut dengan kepungan kekuatan bersendjatanja dengan sendjata diarahkan kepada delegasi kaum tani ini. (*tawa*).

Di-tempat2 jang djauh dari kota, tindakan se-wenang2 sematjam itu semakin banjak terdjadi.

Disamping sudah adanja pemerintah RI, di Kalimantan Barat masih berlaku kekuasaan swapradja. Masing2 mempunjai pegawai2-nja sendiri. Swapradja masih mempunjai wewenang memungut padjak dari Rakjat berudjud uang dan barang, sedangkan ditempat-tempat dipedalaman masih berlaku kerdja rodi. Sistim swapradja jang kolot dan menghisap itu merupakan lapangan korupsi dan memupuk birokrasi dari pedjabat2nja.

Sisa2 feodal jang terbelakang lainnja jalah a.l. dengan masih bertjokolnja ribuan tuantanah. Bagian jang sangat besar luas tanah dibiarkan mendjadi hutan, sedangkan disamping itu kaum tani tidak mudah mendapatkan tanah. Untuk mendapatkan tanah kaum tani dipersukar oleh peraturan jang dipaksakan berlaku dan terpaksa mendjadi korban pemerasan pedjabat jang bersangkutan dengan apa jang disebutnja „uang teh", „uang tinta", dsb. jang djumlahnja beratus-ratus dan malahan ribuan rupiah.

Fakta2 didaerah ini dan jang bisa diperkaja dengan fakta2 lainnja membenarkan sepenuhnja apa jang dilaporkan kepada Kongres kita ini tentang pentingnja perdjuangan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi, dan bahwa tugas perubahan2 demokratis belumlah selesai.

Keadaan ekonomi didaerah

Daerah kita termasuk satu daerah jang selalu mengalami kekatjauan ekonomi. Tidak sadja harga barang2 selalu meningkat tak terkendalikan, tetapi djuga sangat sering sukar mendapatkan barang2 keperluan hidup pokok Rakjat. Lebih2 di-tempat2 dipedalaman Rakjat menderita tekanan2 jang lebih berat lagi. Sebabnja a.l. jalah badan2 perekonomian sektor negara atau semi-negara tidak digunakan sebagaimana mestinja; perusahaan partikelir setjara liar mendatangkan barangdagangan2; alat-alat perhubungan, terutama laut, sungai dan darat selain kurang banjak djumlahnja, djuga berdjalan setjara liar; adanja spekulasi dan usaha2 sabot lainnja (pedagang2 memboikot tidak mau mendatangkan barang). Pedjabat2 resmi ter-

tentu jang karena tjampurtangannja dilapangan ekonomi mendapatkan keuntungan untuk dirinja sehingga sudah mendjadi tidak mau dan tidak mampu lagi bertindak jang madju sekedar untuk mengatasi kesulitan2 itu.

Kalimantan Barat masih mendatangkan keperluan2 hidup Rakjat dari luar daerah. Selama hal ini belum bisa diatasi, jaitu terutama dengan memperbanjak produksi terutama bahan makanan, dalam waktu jang lama masih akan selalu mengalami kesulitan2 sematjam itu. Dalam hubungan dengan ini maka rentjana transmigrasi jang diatur setjara progresif mempunjai arti penting. Kaum transmigran sebagai tenaga kerdja diperlukan untuk pembangunan pada umumnja.

Burdjuasi Nasional

Kebanjakan kedudukannja sebagai burdjuasi dagang jang masih sangat lemah modalnja, jang sebagian besar dari kalangan mereka hanja sebagai „pembantu" sadja dari kapitalis2 jang lebih besar dan menunggu-nunggu pemberian dari pemerintah, mereka tidak bisa sekedar membantu mengatasi kesulitan2 ekonomi didaerah. Malahan banjak diantara mereka jang karena begitu bernafsu dalam memperbesar modalnja, mengadakan penimbunan2 barang dan menjalahgunakan kepertjajaan jang diterimanja dari pemerintah. Dalam hal ini *rebutan rezeki* diantara apa jang dinamakan „asli" dan „tidak asli" mempunjai akibat jang lebih djelek lagi tidak hanja dilapangan ekonomi tetapi djuga dilapangan politik. Dilapangan ekonomi, misalnja dengan adanja diskriminasi dalam memberi djatah kopra untuk perusahaan2 minjak kelapa, sehingga perusahaan kepunjaan jang „tidak asli" hanja tjukup untuk menggiling 6 hari dalam sebulan dan dengan demikian terdjadi pemetjatan terhadap kaum buruh.

Kekuatan2 kepalabatu, tengah dan progresif

Dilihat dari hasil pemilihan umum untuk DPRD2 j.l. kekuatan kepalabatu sudah mulai berkurang, tetapi masih kuat. Kekuatan kepalabatu dibawah pimpinan Masjumi dan PSI didjadikan satu sudah tiada merupakan kekuatan jang terbesar lagi. Dengan berhasilnja kerdjasama kekuatan tengah, mereka mulai terisolasi dari kedudukan2 penting didalam DPRD Swatantra I Kalimantan Barat. Kekuatan tengah bisa dibilang tetap, mereka kelihatan bimbang dan masih penuh purbasangka terhadap kita. Maka kita harus meneruskan pekerdjaan jang tekun untuk dapat memperbaiki dan

memperkuat hasil2 jang sudah kita tjapai dalam kerdjasama dengan mereka.

Dengan berkurangnja kekuatan kepalabatu dan kemadjuan bersama kekuatan progresif dengan kekuatan tengah kekuatan demokratis bertambah kuat, sehingga sudah terdjadi pergeseran kekiri dan kekuatan progresif bertambah besar.

II. PARTAI

Pada umumnja Comite2 Partai baru dibentuk dengan kader2nja jang terbatas djumlahnja dan masih belum tjukup mendapatkan pendidikan teori dan belum banjak memiliki pengalaman, dengan anggota dan tjalonanggota jang baru. Pekerdjaan2 jang harus kita selesaikan semakin bertambah luas dan banjak diantaranja jang bersifat rumit.

Untuk *memperkuat Comite2 Partai,* jalah sesuai dengan garis Partai „menjesuaikan badan2 pimpinan Partai dengan perkembangan situasi jang tjepat", langkah kita jalah menambah tenaga2 didalam badan2 pimpinan Partai dengan mengadakan promosi kader jang memang pada waktunja. Untuk ini pegangan kita jalah a.l. „djangan menuntut terlalu tinggi" dari kader2, tetapi djuga djangan sampai „terlalu rendah", supaja kader2 jang dipromosi menganggap, bahwa kedudukan didalam Partai merupakan hasil djerih pajah dengan kesetiaan kepada Partai dan kesanggupan bekerdjanja, ketjakapan bekerdjanja, kedjudjuran dan kesungguhan dalam mendjalankan tugas2 Partai. Kita memilih tenaga2 jang baik untuk ditempatkan di Bagian2 dan Biro2, dll. badan Partai. Mereka harus mendapatkan pemeliharaan jang terus-menerus, sehingga dengan demikian kekurangan2nja bisa diatasi dan bersamaan dengan itu sjarat2 jang diperlukan setjara ber-angsur2 bisa dipenuhi.

Djuga dalam hubungan dengan pelaksanaan memperkuat Comite2 Partai ini jalah, bahwa badan2 pimpinan Partai harus disusun setjara integral untuk bisa menjelesaikan pekerdjaan2 jang djuga bersifat kompleks itu. Badan2, Biro2 dan badan2 Partai lainnja supaja mempunjai kehidupan jang baik. Dengan badan2 Partai ini jang mempunjai kehidupan jang baik bisa banjak membantu Comite2 jang bersangkutan.

Didalam melaksanakan *plan pendidikan Partai* pengalaman didaerah jang bisa disimpulkan jalah a.l. mengatasi kurangnja persiapan daripada Comite2 jang menjelenggarakan sekolah dan kursus dan perlunja senantiasa mendorong kader2 mengikuti sekolah atau kursus supaja mempunjai semangat beladjar. Sembojan kita didae-

rah jalah „Siapa sadja tidak beladjar, tidak bisa menjesuaikan diri dengan perkembangan keadaan".

Partai di Kalimantan Barat jang masih lebih banjak bersifat gerakan Komunis itu, tugas kita jalah mendjadikannja organisasi Partai Komunis jang kuat, luas dan memperbaharuinja. Untuk berhasilnja tugas ini masalah pendidikan adalah sangat penting perannja. Kenjataan menundjukkan, bahwa bagi Comite2 Partai jang berhasil dalam melaksanakan plan pendidikan Partai mulai ada perubahan kearah kemadjuan didalam kehidupan Comite dan dikalangan kader2nja. Suasana baru timbul didalam Partai. Semangat bekerdja kader2 meningkat. Kemampuan bekerdja mendjadi lebih besar. Kawan2 dari pimpinan dan kader2 lainnja sudah mempeladjari strategi dan taktik Partai jang sangat membantu didalam mereka mendjalankan tugasnja. Ideologi proletar berkembang. Kekurangan tenaga kader sebagian sudah bisa diatasi. Sjarat2 terpenting untuk memperkuat lebih landjut Partai sudah ada. Kami mejakini, bahwa berbitjara tentang kekurangan kader adalah tidak tepat apabila bersamaan dengan itu tidak ada usaha jang sungguh2 untuk mendidik dan menggunakan jang sudah ada sekarang. Kekurangan kader bisa diatasi dengan melaksanakan plan pendidikan Partai.

Gerakan beladjar, konferensi teori dan seminar jang didjalankan didaerah, seperti: mempeladjari buku2 „Garis Massa", „Perdjuangan Intern Partai", mempeladjari dan mengadakan konferensi daerah dengan beratjara: „Mengurus setjara tepat kontradiksi2 dikalangan Rakjat" jang ditudjukan terutama kepada kader2 tingkat CDB, CS dan CSS mempunjai pengaruh jang baik dalam mengatasi ketjenderungan2 jang ada pada diri kader2. Dengan menambahkan matapeladjaran MDH di SPP, KPS merupakan bantuan bagi kader2 jang bersangkutan dalam mengikis pandangan2 non-Marxis-Leninis.

Dalam membesarkan semangat beladjar sendiri jang bukunja ditentukan oleh CDB dan untuk mendorong kader2 Partai, sembojan jang kita tetapkan jalah „Pergunakan setiap waktu terluang untuk beladjar".

Perluasan anggota, dan organisasi dan pendidikan bagi daerah seperti Kalimantan Barat adalah sangat diperlukan.

III. GERAKAN MASSA

Arah daripada kegiatan Partai dilapangan gerakan massa di Kalimantan Barat jalah: memperluas dan memperkuat gerakan

massa. Ini berlaku untuk gerakan massa pada umumnja, karena masih sangat banjaknja penduduk, terutama kaum tani, jang belum terorganisasi. Berhasilnja dengan baik pekerdjaan kita ini sangat membantu dalam pekerdjaan meluaskan Partai.

Koperasi

Didaerah Kalimantan Barat penggunaan garis „mendjadikan koperasi sendjata ditangan Rakjat" adalah objektif, chususnja bagi kaum tani dan kaum nelajan. Praktek Induk Koperasi Kopra Indonesia (IKKI) jang mendjalankan praktek tengkulak dan NV Perdagangan sekaligus adalah merugikan Rakjat pekerdja terutama kaum tani kelapa.

Kekuasaannja sudah begitu djauh, sehingga tidak hanja mendjadi pembeli dan pendjual tunggal, tetapi djuga sampai menetapkan djatah pembagian kopra kepada pabrik2 minjak kelapa, jang karena politik diskriminasinja terhadap pengusaha2 „asli" dan „tidak asli" menjebabkan pabrik2 minjak kelapa bekerdja dibawah kapasitet, dan sehingga daerah jang mengekspor kopra pernah terdjadi kekeringan minjak kelapa. Koperasi2 jang sudah ada perlu didorong supaja sungguh2 dapat meringankan beban Rakjat. Disamping ini meluaskan terbentuknja koperasi2 sebagai lapangan aktivitet kita. Kita menentang penjalahgunaan nama Koperasi untuk menghisap Rakjat.

Memperluas dan memperkuat organisasi2 massa revolusioner merupakan salahsatu tugas penting disamping tugas2 penting lainnja. Comite2 Partai tidak boleh atjuh-tak-atjuh terhadap gerakan massa dilingkungannja, chususnja bagi Comite2 diluar kota harus dengan sungguh2 memimpin gerakan massa kaum tani revolusioner. Dalam hubungan dengan ini pekerdjaan memperluas keanggotaan Partai dari kalangan kaum tani adalah penting artinja dan melantjarkan djalannja pimpinan Partai kepada kaum tani. Hasil2 jang sudah ada kita djadikan modal. Oleh karenanja harus mendapatkan pemeliharaan supaja mendjadi kuat. Kader2nja supaja dididik sehingga meningkat pengertian teori dan kemampuan berorganisasinja; rapat2 anggota perlu diadakan; administrasi supaja diatur dengan rapi, walaupun sederhana bentuknja; tempatkerdja dan alat2 kerdja supaja setjara ber-angsur2 dilengkapi; untuk menghilangkan bekerdja jang sambil lalu, maka supaja bekerdja berdasarkan plan. Selain ini masalah mempererat hubungan dari organisasi tingkat atas dengan jang dibawahnja, dan timbal-baliknja, perlu diperlantjar. Prinsip jang didjalankan dalam hal ini ialah „atas membantu jang dibawah".

Dalam pekerdjaan ini sudah termasuk mengaktifkan organisasi2 jang tidak mempunjai kehidupan jang baik, dan, memperbaiki tjarakerdja dikalangan badan2 pimpinannja.

Kawan2,

Inilah beberapa masalah dan pengalaman didaerah sebagai fakta mengapa saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum CC Partai. Sekian, terima kasih. (*tepuktangan*).

PIDATO KAWAN RUSLAN KAMALUDDIN

(Sekretaris CDB PKI Djawa Timur)

Kawan² Presidium dan Kongres jang tertjinta.

Terlebih dahulu perkenankanlah saja atasnama kawan² delegasi, anggota, tjalonanggota serta pentjinta Partai di Djawa Timur, menjampaikan salam hangat pada para pimpinan, utusan dan peserta Kongres Partai jang megah sekarang ini. (*tepuktangan*).

Dalam kesempatan ini saja per-tama² menjatakan persetudjuan saja sepenuhnja terhadap Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang berdjudul „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong". (*tepuktangan*). Begitu pula saja dapat menjetudjui Rentjana Perubahan Program dan Konstitusi Partai. Saja berpendapat bahwa Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit ini, ketjuali merupakan pertanggungandjawab pimpinan Partai pada masa antara Kongres Nasional ke-V dan Kongres Nasional ke-VI sekarang ini, djuga merupakan pelaksanaan jang konsekwen dan kreatif dari putusan Kongres Nasional ke-V. Dengan analisa setjara Marxis-Leninis Laporan Umum setjara tepat memuat kesimpulan² jang objektif dan sangat berharga mengenai masalah² dalam dan luarnegeri serta keadaan Partai sendiri, dan sekaligus memberikan pedoman² baru untuk lebih mengembangkan perdjuangan Rakjat Indonesia dalam menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²-nja. Oleh karena itu Laporan Umum Comite Central ini sangat berguna dan penting bagi kader² Partai dalam memberikan pimpinan se-hari² setjara tepat untuk masa jang akan datang. Dan bagi orang² jang berkemauan baik dan untuk menjelamatkan Revolusi Agustus 1945, Laporan Umum ini akan merupakan penundjuk djalan jang terang. (*tepuktangan*).

Dengan memberikan fakta² jang sulit dibantah dan penilaian jang wadjar dari hasil² perdjuangan Rakjat Indonesia dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, setjara tepat laporan umum menjimpulkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh nomor satu bagi Rakjat Indonesia dan mentjanangkan bahwa musuh jang paling berbahaja adalah imperialisme Amerika Serikat. Kesimpulan ini tepat sekali karena akan merupakan daja

penggerak jang besar dari kebentjian Rakjat Indonesia jang telah mendalam terhadap kaum imperialis terutama imperialis Belanda. Dengan mengkonstatasi sekaligus masih berlakunja sisa² feodalisme di-desa², ditarik kesimpulan bahwa Indonesia pada dewasa ini masih merupakan negeri jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Mengenai kupasan tentang kedudukan Indonesia dalam lapangan ekonomi setjara tepat sekali laporan umum menundjukkan ketjenderungan² selama ini, jang mempertahankan hubungan ekonomi pada blok barat, telah mengikatkan Indonesia pada pembagian kerdja internasional setjara kapitalis, jang tidak mungkin dapat membawa madju Indonesia dalam bidang industrialisasi dan pembangunan negeri. Dengan demikian mendudukkan Indonesia tetap sebagai suatu negeri jang hanja mendjadi pasar bahan² mentah dan pasar tenagakerdja jang murah bagi modal besar asing. Dengan masih berlakunja hubungan feodal jang mengekang tenaga produktif di-desa² dan pengaruh krisis negeri² barat, akibatnja jalah bahwa selama ini tingkat hidup Rakjat Indonesia terus merosot. Selain daerah Djawa Timur jang oleh beberapa pedjabat tertentu dikatakan sebagai daerah „aman", dibanjak daerah terus-menerus terdapat gangguan gerombolan DI-TII, pemberontak „PRRI"-Permesta dan aktivitet subversif asing jang sangat menambah penderitaan Rakjat.

Sangat disajangkan bahwa dengan pengalaman jang pahit selama ini, masih terdapat pikiran jang ragu² dalam melantjarkan hubungan ekonomi dengan negeri² sosialis jang mampu memproduksi sepertiga dari seluruh produksi dunia. Ke-ragu²an ini bisa dibuktikan dengan kenjataan, bahwa hubungan ekonomi dengan negeri² Sosialis masih djauh belum berimbang djika dibanding dengan hubungan ekonomi dengan negeri² barat. Oleh karena itu untuk mengatasi dan mentjegah kemerosotan ekonomi mendjadi ber-larut², saja sependapat dengan djalan keluar jang digariskan dalam laporan umum ini, jang pada pokoknja jalah: memperbesar produksi dalamnegeri; membatalkan undang² penanaman modal asing diganti dengan pindjaman luarnegeri tanpa ikatan politik dan militer dan jang paling menguntungkan; memperluas hubungan ekonomi dan kebudajaan dengan negeri² kubu Sosialis; memperbaiki sistim expor-impor serta sistim distribusinja; memperbaiki upah kaum buruh; membebaskan kaum tani dari penghisapan lintahdarat dan tuantanah; dan pembasmian DI-TII, „PRRI"-Permesta serta aktivitet subversif asing sampai ke-akar²nja. Sedang untuk meringankan beban Rakjat, penting artinja melaksanakan tugas² mempergiat dan memperluas berdirinja koperasi². Dalam

hal ini jang perlu diperhatikan jalah bagaimana mendjadikan koperasi² jang hanja mengedjar keuntungan dan tidak demokratis mendjadi koperasi² jang demokratis dan mengabdi kepada kepentingan anggota²nja. Dengan demikian koperasi² tersebut akan merupakan suatu alat untuk mempersatukan, memobilisasi dan mengorganisasi Rakjat guna mengurangi penghisapan² tuantanah, lintahdarat dan kapitalis disatu fihak, dilain fihak guna meningkatkan hasil² produksi.

Berbitjara tentang pengalaman front persatuan, saja sependapat dengan rumusan bahwa kekuatan kepalabatu jang a-nasional dan anti-demokrasi sudah makin terpentjil kedudukannja. Tetapi karena Indonesia masih merupakan negeri jang belum merdeka penuh dan setengah-feodal, maka kita harus mempertadjam kewaspadaan terhadap aktivitet mereka jang tidak terang²an. Oleh karena itu untuk lebih memperteguh front persatuan, tidak tjukup hanja membatasi pekerdjaan dibidang perdjuangan parlementer dan hanja memperbaiki kerdjasama dengan partai²/golongan² sadja, sebagaimana masih terdapat dibeberapa daerah di Djawa Timur; tetapi jang penting sekali adanja aktivitet jang intensif untuk menghidupkan aksi² dikalangan massa luas, terutama dikalangan massa kaum tani. Dengan baiknja pekerdjaan ini kita akan lebih mementjilkan lagi kekuatan kepalabatu. Tidak dapat disangkal bahwa pekerdjaan dilapangan front persatuan, terdapat matjam² kontradiksi jang rumit sekali. Dalam menghadapi kontradiksi² ini sikap kita jalah terhadap kontradiksi jang tidak antagonistis harus diselesaikan setjara bidjaksana seperti menjelesaikan kontradiksi dikalangan Rakjat; dan terhadap kontradiksi jang antagonistis kita harus bersikap tidak kenal ampun. Dengan demikian kita akan lebih mempertinggi kesedaran politik massa jang setjara tidak sadar selama ini dipimpin oleh klas² jang bertentangan dengan kepentingan mereka. Djika sikap ini didjalankan dengan se-baik²nja pasti akan membawa hasil makin madjunja golongan tengah sehingga bisa mendjadi satu dengan kekuatan progresif dan sebaliknja akan lebih mementjilkan golongan kepalabatu.

Selandjutnja tentang sikap Partai terhadap terbentuknja Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda beserta tiga pasal programnja adalah tepat sekali, meskipun pada ketika itu dalam sementara waktu menimbulkan rasa ketjewa bagi Rakjat, chususnja Rakjat di Djawa Timur. Keketjewaan Rakjat ini adalah wadjar. Pertama karena mereka mengharapkan terlaksananja Konsepsi Presiden 100% setelah kembali ke UUD 45 sekaligus dapat terbentuk Kabinet Gotongrojong dan itu belum mendjadi kenjataan dan kedua karena sudah tidak dapat menjatakan pendapatnja pada saat pembentukan

Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda, disebabkan keluarnja pelarangan kegiatan2 politik.

Sangat bidjaksana dan tepat pada waktunja bahwa dalam situasi jang demikian itu Sidang Pleno ke-VIII CC PKI memberikan dan menjiarkan sikap Partai dengan keterangan jang lebih mendalam. Keterangan CC PKI itu bagaikan sinar matahari jang menghantjurkan gumpalan2 awan keketjewaan Rakjat. *(tepuktangan)*. Rakjat merasa lega, karena dengan keterangan CC PKI, mereka mendjadari tentang keberatsebelahan tjara berfikirnja. Mereka baru menginsjafi bahwa dibentuknja Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda adalah suatu proses jang sesuai dengan perkembangan situasi jang sedang berlaku dan keadaan perimbangan kekuatan jang terdjadi pada waktu itu. Dengan keterangan Sidang Pleno CC ke-VIII keketjewaan Rakjat berubah mendjadi kebulatan tekad untuk lebih mempererat kerdjasama dan saling mengerti dengan Pemerintah untuk setjara aktif membantu pelaksanaan program Kabinet Kerdja.

Dalam hubungan dengan masalah hak2 demokrasi, saja dapat membenarkan laporan umum bahwa PKI menerima demokrasi terpimpin dengan pengertian bahwa jang diterimanja adalah demokrasi, jang anti-liberalisme, anti-diktatur militer dan anti-diktatur perseorangan. Pengertian saja jalah agar ditjegah adanja pembatasan apalagi penghapusan samasekali hak demokratis bagi Rakjat. Pengalaman menundjukkan bahwa kebebasan demokratis bagi Rakjat selalu memenangkan dan melantjarkan terlaksananja kebidjaksanaan politik Pemerintah jang menguntungkan Rakjat, sebaliknja menggagalkan politik kaum kontra-revolusioner jang akan merugikan Rakjat dan menggerowoti Pemerintah. Oleh karena itu saja sependapat dengan rumusan laporan umum jang menuntut agar undang2 dan peraturan2 jang mengekang kebebasan demokratis ditjabut dalam waktu jang singkat terutama di-daerah2 jang aman. *(tepuktangan)*. Sebab dengan kebebasan demokratis Rakjat akan berkesempatan mengembangkan daja kreasinja dalam usaha membantu lantjarnja pelaksanaan setiap sikap jang madju dari Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda.

Bitjara tentang situasi luarnegeri saja membenarkan rumusan laporan umum jang mengkonstatasi bahwa politik koeksistensi setjara damai jang mendjadi dasar negeri2 kubu sosialis dengan Uni Sovjet sebagai pelopornja, adalah lebih unggul daripada politik perang jang agresif dari negeri2 imperialis jang dipimpin oleh Amerika Serikat. Gerakan perdamaian jang madju dengan pesat dan meluas meliputi seluruh pendjuru dunia makin memperlemah kedudukan kaum imperialis dan sebaliknja memperkuat posisi negeri2 kubu sosialis baik dilapangan politik, ekonomi maupun kebudajaan.

Ini bisa dibuktikan dengan makin berkembangnja gerakan kemerdekaan anti-kolonialisme-imperialisme dari negeri2 Asia, Afrika dan Amerika Latin, makin berkembangnja gerakan revolusioner dari kaum buruh di-negeri2 kapitalis dan makin berkembangnja kontradiksi didalam negeri2 imperialis sendiri. Sebaliknja, kita melihat makin kompaknja negeri2 sosialis, makin luasnja dan eratnja hubungan persahabatan dilapangan ekonomi dan kebudajaan antara negeri2 sosialis dengan negeri2 Asia, Afrika dan Amerika Latin dan makin setia serta gairahnja kaum buruh dan tani di-negeri2 sosialis dalam membangun negerinja.

Kesimpulannja ialah bahwa negeri2 imperialis akan mengalami krisis terus-menerus dan makin mendalam, sebaliknja negeri2 sosialis akan mengalami kemadjuan melompat jang tiada henti2nja. Peranan Uni Sovjet dengan Plan 7 Tahun-nja jang diputuskan oleh Kongres ke-XXI PKUS akan membawa perubahan2 besar, tidak sadja bagi Rakjat pekerdja Uni Sovjet sendiri, tetapi djuga akan membawa ketenteraman dan kesedjahteraan hidup seluruh umat-manusia jang tjintadamai dan tjintakemerdekaan. (*tepuktangan*). Ini berarti bahwa gerakan kemerdekaan, gerakan perdamaian, dan Sosialisme tidak dapat di-pisah2kan. Mereka adalah satu dan merupakan djaminan bagi siapa sadja jang ingin hidup merdeka, adil dan makmur. Berdasarkan atas uraian ini saja berpendapat bahwa akan lebih bidjaksana djika negeri2 jang masih belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal termasuk negeri Indonesia sendiri, berdjuang untuk lebih memperluas dan lebih mempererat hubungan dengan negeri2 sosialis baik dilapangan ekonomi dan kebudajaan djika negeri ini tidak ingin dirongrong oleh krisis jang terus-menerus. (*tepuktangan*). Di Indonesia sikap ini tidak bertentangan dengan politik luarnegeri Indonesia jang bebas dan aktif jang selama ini didjalankan oleh Pemerintah2 Ali Sastroamidjojo ke-I dan ke-II sampai sekarang.

Bitjara tentang keunggulan Sosialisme atas kapitalisme dewasa ini, untuk lebih mempertadjam kewaspadaan, saja sependapat dengan laporan umum jang memperingatkan pada kita terhadap bahaja penjelewengan jang berbentuk revisionisme modern atau oportunisme kanan dilapangan ideologi dan politik jang selama ini mendjangkiti klik Tito. Penjelewengan ini adalah praktek pensalahgunaan Marxisme-Leninisme untuk merusak gerakan Komunis sedunia dan membahajakan gerakan front internasional anti-kolonial dan tjintadamai. Ini berarti pro-imperialisme, anti-gerakan kemerdekaan nasional dan gerakan perdamaian dunia. Oleh karena itu saja berpendapat di-hari2 jang akan datang kita harus lebih mendalami lagi brosur „Deklarasi" dari 12 Partai Komunis dan Partai

Buruh negeri2 sosialis dan „Manifesto Perdamaian" hasil kesimpulan konferensi Moskow dibulan November 1957. Dengan demikian kita akan lebih membolsjewikkan Partai, mendorong madju gerakan kemerdekaan nasional dan lebih memperkuat gerakan perdamaian.

Bitjara tentang Plan 3 Tahun Organisasi dan Pendidikan, pengalaman di Djawa Timur sangat menggembirakan dan telah membawa Partai madju melangkah dalam lapangan organisasi dan ideologi. Tambahan tjalonanggota2 baru dan badan2 organisasi sudah meluas dan hampir merata di-desa2. (*tepuktangan*). Kemadjuan dalam lapangan pendidikan makin memberi kemampuan kepada kader2 Partai dalam memimpin gerakan revolusioner dan mengembangkan pekerdjaan Partai dalam menggalang front persatuan nasional. Hubungan Partai dengan massa luas makin erat karena makin bertambahnja kader2 Partai jang memiliki teori Marxisme-Leninisme serta makin menipisnja kelemahan2 subjektivisme dan sektarisme. Walaupun demikian harus diakui bahwa Partai di Djawa Timur masih belum dapat memenuhi djatahnja dalam tugas peningkatan tjalon mendjadi anggota dan pelaksanaan plan Sekolah2 Politik. Dalam hal ini, kelemahannja bersumber pada masih kurang mampunja Comite2 Resort memimpin setjara selfstandig terhadap kehidupan Grup2 dan masih belum mempunjai sebagian besar kader2 lulusan KPSS untuk mengadjar di Sekolah2 Politik. Untuk ini penting sekali bagi Comite Subseksi mengambil perhatian jang serius dalam memelihara Comite2 Resort agar kemudian dapat memimpin setjara selfstandig terhadap kehidupan Grup2.

Berdasarkan atas kenjataan2 ini, saja sependapat untuk dilandjutkan Plan Organisasi dan Pendidikan dengan disertai penjempurnaannja atas dasar pengalaman selama pelaksanaan Plan 3 Tahun jang pertama. Selandjutnja, mengingat bahwa dengan perkembangan Partai pada dewasa ini, banjak problim2 organisasi jang belum dapat tertampung dalam Konstitusi saja dapat menjetudjui adanja perubahan2 dalam Konstitusi, agar Partai di-hari2 jang akan datang mampu memimpin semua bidang pekerdjaan baik didalam maupun diluar Partai.

Berdasarkan atas uraian ini, sesuai dengan perkembangan situasi politik dalam dan luarnegeri serta keadaan tubuh Partai sendiri, saja setudju dengan rumusan dalam laporan umum, bahwa di-hari2 jang akan datang dua tugas Partai jang ditetapkan dalam Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku, jaitu: pertama, menggalang front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh. Dan kedua meneruskan pembangunan Partai jang tersebar

diseluruh negeri jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Kawan² presidium dan sidang jang tertjinta,

Sekianlah sambutan saja terhadap laporan umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit atasnama Comite Central Partai Komunis Indonesia dalam Sidang Kongres Nasional ke-VI sekarang ini. Pada achirnja saja menjampaikan salam jang se-tinggi²nja atas keunggulan Comite Central Partai Komunis Indonesia dalam memimpin perdjuangan Partai dan Rakjat Indonesia dibawah pimpinan Kawan D.N. Aidit. (*tepuktangan*).

HIDUP FRONT PERSATUAN NASIONAL !

HIDUP PARTAI KOMUNIS INDONESIA JANG DJAJA ! (*„Hidup !", tepuktangan*).

PIDATO KAWAN ADENAN RACHMAN

(Sekretaris CDB PKI Djambi)

Kawan2,

Djauh sebelum Kongres jang besar ini dimulai kepada kita telah disampaikan material dari Kongres kita jang sekarang sedang berlangsung ini, dan telah pula dibahas di-daerah2.

Atas semua bahan2 ini kami dari CDB Djambi mengemukakan pendapat, bahwa Partai kita telah menundjukkan kesungguhannja jang besar dalam memimpin Revolusi Nasional Indonesia. Ini dibuktikan dengan surat terbuka dari CC jang berupa seruan kepada Rakjat umum, baik jang berada didalam maupun diluar barisan PKI untuk memadjukan pendapat2nja jang berupa saran2 dan kritik2 atas Material Kongres.

Dengan ini sebagai Partai klas proletar ia menundjukkan kedjudjuran dan keberaniannja, sekaligus ia mendjadikan Kongres ini bukan hanja Kongres dari kaum Komunis sadja tetapi djuga dari Rakjat Indonesia jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme. (*tepuktangan*). Singkatnja, langgam ini membuat Partai kita satu dengan Rakjat Indonesia, dan bersatu dengan Rakjat Indonesia berarti membina suatu benteng jang tak terkalahkan oleh musuh2 Rakjat dan selandjutnja akan merupakan djaminan bagi kehantjuran musuh2 Rakjat. (*tepuktangan*).

Laporan Umum Kawan Aidit jang mengatakan imperialisme Belanda masih tetap musuh pertama Rakjat Indonesia, bahwa Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal dan bahwa imperialisme AS sudah merupakan bahaja jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia, kami udji kebenarannja didaerah kami, ia ternjata benar. Tak mungkin kami uraikan seluruhnja tetapi beberapa tjontoh dapat kami tundjukkan sbb.:

Didaerah Djambi menurut kenjataannja seluruh perusahaan Belanda masih baru dalam tingkatan pengawasan Pemerintah, belum ada jang dinasionalisasi ketjuali NV Jacobson v.d. Berg dan Borsumy jang sekarang namanja ber-turut2 mendjadi Judha Bakti Corporation dan Indevitra, sedangkan perusahaan2 lainnja seperti Internatio, Perkebunan Pondokmedja (NV Majanglanden) dan

perkebunan HVA Kaju Aro tidak tentu statusnja, djuga tidak terpelihara dengan baik untuk maksud membantu keuangan Negara dan nasib kaum buruhnja.

Selain dari perusahaan2 tersebut diatas, modal Belanda jang masih djuga utuh djuga terdapat di Djambi, seperti modal BPM pada PT Permindo sebanjak 50%; disamping kekuasaan modalnja itu djuga terdapat kekuasaan BPM melalui apa jang disebut „bantuan technik" dari BPM, ini sangat mempengaruhi hidupnja perusahaan PT Permindo karena bantuan itu meliputi alat2 matericel dan tenaga2 ahli.

Sisa2 fikiran kolonial, „Hollands denken" masih djuga belum terhapus habis dari fikiran sementara pembesar2 Pemerintah Daerah serta tenaga2 pimpinan di-perusahaan2 penting tersebut diatas, seperti fikiran2 bahwa Rakjat Indonesia tidak tahu apa2. Maka itu tidak perlu diadjak berunding mengenai soal2 Negara dsb., dan oleh karena itu tjukuplah sesuatunja ditentukan dari atas sadja; fikiran jang memandang Belanda masih superieur dalam segala hal sehingga menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan massa Rakjat. Golongan2 jang berfikiran sematjam ini banjak terlibat dalam gerakan „PRRI" karena pertautan fikiran mereka jang tidak demokratis dan „Hollands denken" tersebut jang hendak memaksakan kemauannja atas pundak Rakjat. Djadi setjara Nasional Belanda adalah musuh pertama Rakjat Indonesia, jang pengaruhnja setjara langsung dirasakan oleh Rakjat pekerdja di Djambi.

Sisa2 feodalisme djuga masih bertjokol dan berkuasa dengan masih adanja didaerah Djambi sistim bunga kaju, bunga pasir, rodi, maro tanah dengan pembagian 1 : 2 (1/3 bahagian untuk jang mengerdjakan, 2/3 bahagian untuk pemilik tanah). Keadaan seperti ini banjak terdapat, sehingga Laporan Umum Kawan Aidit jang mengatakan bahwa negeri kita adalah setengah-feodal sepenuhnja adalah benar.

Laporan Umum Kawan Aidit memberikan kewaspadaan jang besar kepada kita dengan dikemukakan dengan fakta2 jang lengkap bahwa imperialisme AS telah merupakan bahaja jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia. Peringatan ini mempunjai arti jang penting bagi Rakjat Indonesia untuk lebih ber-djaga2 dan dengan tjepat serta tepat pada waktunja mengambil tindakan2 seperlunja sesuai dengan perkembangan selandjutnja.

Pada puntjak kekuasaan „DB/PRRI" kita melihat dengan djelas usaha2 membarter, hubungan2 langsung dengan luarnegeri dari tokoh2 tertentu di Djambi; semuanja ini adalah usaha2 jang sesuai dengan kepentingan2 AS jang me-mutus2 kekuasaan Pusat ke-Daerah2, dan Daerah2 mendjadi tunduk setjara langsung kepadanja.

Tugas ini dilakukan oleh gembong2 Masjumi-PSI jang sebahagian besar dari mereka jang sekarang ini masih bertjokol dalam Pemerintahan dan memegang fungsi2 penting. Pantai Daerah Djambi jang dekat letaknja dari Singapore dan banjaknja sungai2 jang menjusup kepedalaman jang tidak terdjaga, merupakan tempat2 baik sebagai saluran (doorloop-station) bagi kakitangan2 Amerika untuk memasukkan sendjata dan ber-bagai2 alat, halmana mempermudah dan mendorong AS memperbanjak kakitangannja didaerah ini.

Karena pertautan AS dengan KMT jang begitu erat, maka politik AS tersebut diatas adalah terwudjud dalam bentuk kegiatan KMT di Djambi. Dalam pelaksanaan berlakunja barter liar di Djambi, KMT melakukan peranan jang besar.

Infiltrasi kebudajaan AS djuga semakin terasa di Djambi, tarian Hullahoop sudah mulai mendjalar sampai dibeberapa kampung jang fanatik agama, lagu-lagu Amerika mengisi hati peladjar, begitu djuga gaja2 cowboy dan sebagainja; djika dulu kami hanja mendengar di Djakarta, sekarang kami lihat di Djambi, ini adalah akibat buruk dari film2 AS jang menguasai pasaran. Dilihat dari kenjataan jang tersebut diatas, benarlah apa jang dikatakan dalam laporan Kawan Aidit bahwa imperialisme AS telah merupakan bahaja jang terus-menerus mengantjam kedaulatan R.I.

Partai tidak sadja mengkonstatir penghidupan jang djelek dari sebahagian besar Rakjat Indonesia sebagai akibat dari krisis ekonomi tetapi ia djuga menundjukkan djalan keluar dari krisis tersebut dengan djalan memperkuat ekonomi sektor Negara diantaranja melalui pengambilalihan perusahaan2 milik kolonial Belanda dan KMT, memperluas areal tanah garapan, melakukan perdagangan luarnegeri jang dititikberatkan pada memperluas hubungan dengan negeri2 sosialis, menguasai devisen jang dihasilkan oleh maskapai minjak asing, expor-impor dan distribusi bahan2 penting dikuasai oleh Pemerintah dll. Djalan keluar jang ditundjukkan oleh Partai ini benar2 akan mentjiptakan sjarat untuk melepaskan Indonesia dari tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus jang hingga sekarang berlangsung dinegeri kita ini. Ia akan mengurangi pengangguran, ia akan menjetop kenaikan harga barang, ia akan memperbaiki tingkat hidup massa Rakjat banjak dsb.

Satu hal jang penting lagi ditekankan bahwa dalam memperbesar produksi di-perusahaan2 negara harus didjalankan semboian „pimpinan patriotik, mempertinggi produksi, tjegah sabotase, dan perbaiki nasib buruh". Ini berarti kita menjokong usaha memperbesar produksi dan pembangunan dengan sjarat diperbaikinja nasib kaum buruh, begitu djuga mempertinggi tingkat hidup kaum tani.

Ini adalah sebaliknja dari fikiran kaum reaksi jang hendak melakukan pembangunan dan mempertinggi produktivitet kerdja dengan sembojan „untuk mempertinggi pendapatan nasional" atas keuntungan kaum kapitalis se-mata2 dan atas kerugian kaum buruh dan kaum tani. Pembangunan jang sematjam ini sudah tentu kita tolak.

Tuntutan2 diatas disamping ia merupakan djalan keluar dari krisis ekonomi di Indonesia, ia djuga merupakan bantahan terhadap kaum reaksioner jang hendak mengatasi krisis ekonomi ini dengan djalan lebih banjak mengundang penanaman modal asing, dengan memperbanjak padjak2 atas Rakjat Indonesia.

Sebagai akibat daripada krisis ekonomi di Indonesia jang semakin mendalam kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota dan kaum inteligensia mengalami kesulitan2 besar.

Kaum buruh di Djambi menderita ketidak-adilan sosial jang mendalam, upah jang rendah, pengangguran dsb. Menurut DHP resort Djambi upah buruh pelabuhan sebelum BE adalah rata2 Rp. 710,— sebulan sedangkan kebutuhan *seorang buruh* pada waktu itu adalah Rp. 1.144,50; sesudah BE (Djuni '59) upah riil merosot mendjadi Rp. 615,— sedangkan kebutuhan meningkat mendjadi Rp. 2.019,45 sebulan.

Lebih tjelaka lagi bagi buruh harian Pemerintah „Otonom" dimana masih terdapat upah Rp. 234,12 sebulan sedangkan kebutuhan hidup sama dengan djumlah tersebut diatas jaitu Rp. 2.019,45 sebulan. Dalam hal ini belum termasuk kebutuhan anggota2 keluarga.

Disamping upah jang rendah, djuga semakin banjak pengangguran. Dari tjatatan KPT Djambi pada bulan Desember 1957 terdapat 572 penganggur, Djuni 1958 763 penganggur dan pada bulan Djanuari 1959 mendjadi 753 orang. Djumlah ini baru meliputi orang2 jang mendaftarkan diri, jang belum mendaftarkan tentu masih lebih banjak lagi. Djika kita ambil sadja djumlah ini lipat dua kali, maka ini akan berarti 1.506 orang atau 12.5% dari djumlah buruh seluruhnja (Djumlah buruh di Djambi 11.863 orang belum termasuk tentara dan polisi dan buruh2 di Kerintji). Tentang Kantor Penempatan Tenaga kurang kaum buruh mendengarnja.

Pendapatan2 jang tidak mentjukupi dari memburuh membikin mereka banjak beralih kepekerdjaan berdagang ketjil, atau memburuh sambil berdagang ketjil, inipun tak dapat mentjukupi keperluan se-hari2.

Kaum tani sekalipun mendjual hasil tanamannja dengan harga jang lebih tinggi dari biasa, tetapi setelah ia mempergunakan uang-

nja untuk membeli bahan2 kebutuhan se-hari2, mereka djuga menghadapi kekurangan2.

Kaum intelektuil, seperti guru2 merasakan sulitnja beban hidup jang memaksa mereka bekerdja lembur terus-menerus sehingga waktu dan spirit mereka habis, ini membikin kelesuan mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan, dan hasil pekerdjaan mereka mengenai sesuatu pekerdjaan jang dipegangnja mendjadi tak sempurna. Sedang bahan2 peladjaran, seperti buku2 dan lain2nja amat tinggi harganja; ini djuga mendjadi penghambat kemadjuan.

Dari sehari kehari nampak tekanan2 semakin berat dalam kehidupan Rakjat, barang2 kebutuhan hidup se-hari2 misalnja gula pasir dsb. atjapkali hilang dari pasaran. Kesulitan2 ini bertambah lagi karena djeleknja dan kurangnja perhubungan lalulintas. Sebagai akibat jang menjolok dan djeleknja perhubungan ini, dapat dikemukakan bahwa kentang dan tjabe misalnja di Kerintji berharga Rp. 2,— atau Rp. 2,50 per Kg, sedangkan di Djambi harganja meningkat 4 sampai 5 kali, malahan puluhan rupiah.

Fakta2 jang terdapat didaerah Djambi ini mejakinkan kami akan analisa jang tepat dari Partai mengenai krisis ekonomi di Indonesia.

Dalam masalah Front Persatuan laporan Kawan Aidit mengatakan bahwa tidaklah mudah bagi kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinja, telah dibenarkan oleh pengalaman2 sedjarah. Laporan Umum Kawan Aidit djuga menekankan untuk jang kesekian kalinja bahwa untuk mengubah imbangan kekuatan pekerdjaan Partai jang utama dan terus-menerus jalah membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa Rakjat terutama buruh dan tani, suatu hal jang se-kali2 tidak boleh diabaikan dalam penggalangan front persatuan menudju ke-kemenangan Revolusi.

Kesimpulan ini sangat tepat. Kami mengalami djuga hal2 jang membenarkan kesimpulan ini. Kita bisa berhasil menggalang front persatuan, kalau program jang diadjukan adalah tepat dan menguntungkan kedua belah pihak.

Tetapi bila kaum burdjuis djauh lebih kuat dari kekuatan progresif maka kerdjasama sukar dilaksanakan. Namun sikap demikian tidak bisa menghentikan usaha2 Partai untuk menggalang Front Persatuan.

Djadi penggalangan front persatuan hanja bisa berhasil, kalau kita berhasil mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat dibawah pimpinan Partai.

Kami berpendapat bahwa Laporan Umum Kawan Aidit telah mentjakup segala persoalan fundamentil jang berkenaan dengan penjelesaian Revolusi Nasional Indonesia sekarang ini.

Achirnja, sambutan umum ini kami tutup dengan kejakinan jang se-penuh2nja akan kebenaran2nja. Dan berdasarkan itu kami menjetudjuinja dengan penuh kesedaran. Kami djuga mejakini akan kemampuan Partai untuk mensukseskan garis2 jang telah dipatokkan dalam Laporan Umum tersebut, dan kami berdjandji akan berusaha se-keras2nja untuk perdjuangan jang mulia dan luhur ini.

Sekian ! (*tepuktangan*).

PIDATO KAWAN NJONO

(Sekretaris Djendral Dewan Nasional SOBSI)

Kawan2,

Saja sepenuhnja menjetudjui Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang disampaikan atas nama Comite Central Partai.

Laporan Umum jang berdjudul „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong", tjukup djelas membentangkan perspektif politik di-hari2 jang akan datang, perspektif politik jang mendjadi milik massa Rakjat. Perspektif politik ini dalam pokoknja adalah perspektif baik, meskipun harus direbut melalui djalan jang tidak sedikit duri dan randjaunja, halangan dan rintangannja.

Laporan Umum telah bitjara dengan bahasa jang terang, bahwa bahaja fasis jang berupa bahaja diktatur militer masih belum lenjap dari kehidupan politik negeri kita. Tepat sekali apa jang ditandaskan dalam Laporan Umum, bahwa dalam pertarungan antara demokrasi dan fasisme, dapat diperhitungkan dengan pasti bahwa kemenangan akan ada difihak demokrasi. Kemenangan demokrasi ini terutama ditentukan oleh tingginja kesadaran politik Rakjat jang sudah tjukup mengalami dan mengerti apa artinja hidup tanpa demokrasi.

Perspektif politik lainnja jang ditundjukkan dalam Laporan Umum jalah, bahwa Rakjat Indonesia akan terus memperdjuangkan pembentukan Kabinet Gotongrojong dibawah pimpinan Presiden Sukarno, baik lewat penggantian menteri2 jang tidak tepat maupun dengan mengadakan perombakan kabinet keseluruhannja. Tuntutan ini sangat adil dan oleh karena itu tjepat atau lambat pasti akan terlaksana. Tentang masuknja PKI dalam kabinet sekarang ini dianggap oleh massa Rakjat sebagai satu hal jang adil dan wadjar.

Kawan2,

Mendjelaskan perspektif politik jang baik kepada kaum buruh, sudah barang tentu djuga kepada kaum tani dan massa pekerdja lainnja, tanpa menutup-nutupi rintangan2 dan halangan2 jang ada, mempunjai arti politik jang sangat penting, karena ini akan merupakan sinar terang jang menembus dada massa banjak jang hidup-

nja sekarang ini penuh dengan rasa tjemas, apa jang akan dimakan esok hari dan bagaimana haridepan anak-isterinja, rasa tjemas jang ditimbulkan oleh beban penghidupan mereka se-hari2 jang makin berat, akibat Indonesia hingga sekarang masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi. Sinar terang ini membangunkan harapan-harapan baru dan djika dipimpin baik akan meningkat mendjadi tenaga raksasa Rakjat jang sanggup mengubah keadaan2 jang tidak baik mendjadi hal2 jang baik.

Kaum buruh Indonesia sudah pasti menjambut dengan gembira, bahwa sesuai dengan harapan2 jang mereka adjukan, Kongres Partai kita sekarang ini membahas dengan seksama kehidupan mereka se-hari2 jang bertambah berat, tingkat hidup mereka jang terusmenerus merosot, upah riil mereka jang terus melorot karena harga barang2 kebutuhan se-hari2 terus membubung tinggi, nasib mereka jang tidak ketentuan karena bertambah besarnja antjaman pemetjatan dan meluasnja pengangguran. Apalagi dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit ditegaskan, bahwa mendjadi kewadjiban Partai Komunis Indonesia dan serikatburuh2 untuk dengan gigih melawan pemetjatan, mentjegah kenaikan harga, berdjuang untuk kenaikan upah, kenaikan pangkat dan perbaikan djaminan sosial kaum buruh dan pegawai.

Sambutan gembira daripada kaum buruh terhadap Kongres kita jang mulia sangat besar artinja. Hal ini akan memberikan kemungkinan jang baik bagi Partai untuk menarik bagian jang terbesar daripada kaum buruh Indonesia kefihak Partai.

Berulang kali dikemukakan oleh Partai, bahwa bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada Partai. Selalu mengingatkan kembali kepada anggota2 dan kader2 Partai kepada bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada Partai sangat diperlukan. Terbawa oleh banjaknja rangkapan2 kerdja se-hari2 dan terseret oleh banjaknja pekerdjaan parlementer membikin kita kadang-kadang atau seringkali kurang tekun menghubungkan soal2 se-hari2 dengan soal2 pokok daripada Revolusi dan Partai. Ibarat pohon jang sedang tumbuh, pekerdjaan Partai sekarang ini memang makin banjak tjabang dan rantingnja, dan makin rindang daunnja, tetapi semuanja ini tidak menghilangkan batang dan akarnja.

Kawan2,

Dalam Laporan Umum, bagian Pimpinan Partai pada Gerakan Massa, disimpulkan, bahwa sampai sekarang pekerdjaan massa daripada Partai masih belum memuaskan. Betulkah kesimpulan Partai ini? Praktek kerdja dikalangan kaum buruh selama ini membuktikan betulnja kesimpulan Partai. Sebagai salahsatu bukti, baik kira-

nja saja kemukakan disini, bahwa dalam Laporan Umum Sentral Biro SOBSI kepada Sidang Ke-IV Dewan Nasional SOBSI pernah dikemukakan adanja gedjala birokrasi dalam tjara memimpin. Bentuk2 umumnja diantaranja jalah kegiatan2 diatas kurang teguh dikombinasikan dengan aksi2 dibawah, dengan demikian kegiatan pimpinan kurang dihubungkan dengan usaha2 mengkonsolidasi persatuan massa kaum buruh. Dikalangan serikatburuh2 pegawai negeri tampak adanja tanda2 terlalu menggantungkan penjelesaian persoalan kepada hasil2 kerdjasama dipusat. Sering terdjadi Parlemen dan Menteri2 sudah dihubungi, tetapi massa buruhnja tidak tjukup diadjak bitjara dan berunding.

Singkatnja pemaduan pimpinan dengan massa kurang dilaksanakan dengan konsekwen. Persoalannja sekarang, djika gedjala birokrasi menghinggapi kalangan SOBSI dan serikatburuh2 anggotanja, siapa jang per-tama2 harus bertanggungdjawab? Tidak bisa lain tentu kita kaum Komunis jang bekerdja dikalangan kaum buruh, karena tulang-punggung gerakan massa jalah Partai kita keseluruhannja. Gedjala birokrasi ini sekarang mulai diatasi dengan mengadakan „gerakan turun kebawah" jang dilakukan dikalangan Partai dan organisasi2 massa untuk mempeladjari kenjataan2 objektif di-organisasi2 basis untuk mengenal situasi kongkrit daripada massa dan untuk menghindarkan bahaja terpisah dari massa, betapapun ketjilnja bahaja ini.

Ada satu pengalaman tanja-djawab antara guru dan siswa, waktu udjian di Sekolah Sentral SOBSI. Guru bertanja: „Mengapa kita harus berhubungan erat dengan massa ?" Djawab siswa: „Supaja kita kuat". Guru terus mengedjar tanja: „Apa sebabnja djadi kuat". Siswa pikir2, dan djawaban2nja tidak lantjar. Tanja-djawab ini menundjukkan betapa teguhnja hati siswa kita jang pertjaja, bahwa hanja bersama massa kita mendjadi kuat. Tetapi djika ditelaah lebih landjut, tanja-djawab ini menundjukkan satu kenjataan, bahwa kita kaum Komunis masih kurang memakukan dikalangan aktivis2 serikatburuh2, satu pandangan hidup menurut filsafat klas kita, bahwa massa Rakjat itu adalah „pentjipta sedjarah dan kebudajaan". (*tepuktangan*).

Dalam memperbaiki pelaksanaan garis massa ini, dikalangan serikatburuh2 pernah timbul persoalan diwaktu menjokong Kabinet Djuanda. Persoalan ini jalah dapatkah kontradiksi2 dalam rangka kerdjasama nasional diselesaikan dengan melakukan aksi massa? Persoalan ini telah dibahas dalam sidang ke-IV Dewan Nasional SOBSI jang dilangsungkan di Djakarta pada bulan Desember 1958, dimana disimpulkan, bahwa sebaiknja kontradiksi2 itu diselesaikan dengan djalan berunding. Tetapi djika keadaan memerlukan aksi2

massa dapat dilakukan. Sebagai garis aksi dirumuskan, supaja aksi² jang dititikberatkan pada sifatnja jang massal dilakukan dengan menggunakan matjam² tjara dan bentuk jang berat-ringannja disesuaikan dengan keadaan dan keperluan dengan tidak meninggalkan djalan² penjelesaian dengan berunding dan dengan tidak melupakan sasaran pokok perdjuangan nasional sekarang ini, jaitu imperialisme asing dan komplotannja didalamnegeri.

Garis aksi ini sekarang terkenal dengan nama „1001 matjam aksi". Mentjiptakan seribusatu matjam bentuk aksi bukan merupakan satu pekerdjaan jang dapat diselesaikan dalam waktu satu hari satu malam, tetapi merupakan satu pekerdjaan jang membutuhkan banjak latihan dan pengalaman, satu pekerdjaan jang memerlukan banjak inisiatif, satu pekerdjaan jang bersifat rumit dan sulit. Dikatakan satu pekerdjaan rumit, karena dalam situasi politik seperti sekarang jang dalam pokoknja bersifat baik, tetapi keadaannja sangat pelik, setiap aksi kebentur kepada matjam² kontradiksi jang kita hadapi dalam memperbaiki pekerdjaan front persatuan nasional, terutama kontradiksi² jang timbul sebagai akibat intrik² kaum imperialis asing, terutama imperialis AS dan komplotannja didalam negeri, kontradiksi² jang timbul sebagai akibat politik „pukul kanan dan pukul kiri" dari kaum nasionalis kanan, dan kontradiksi² jang timbul sebagai akibat perbuatan² penjalahgunaan kekuasaan oleh sementara birokrat² dan koruptor² sivil dan militer. Dikatakan sulit, karena banjak aksi² kaum buruh untuk memperbaiki nasibnja dan membela hak²nja jang sah sekarang ini kebentur kepada matjam² peraturan² militer jang membatasi hak² kebebasan demokratis dan dibeberapa tempat peraturan² ini sering disalahgunakan. Keluh-kesah dan tuntutan² makin santer terdengar dari kalangan kaum buruh jang melalui serikatburuhnja masing² mendesak kepada pemerintah, djika kaum buruh ber-sama² seluruh Rakjat akan di „holopis-kuntul-bariskan" membantu pelaksanaan program Kabinet Sukarno-Djuanda, Pemerintah harus segera bertindak mentjabut semua peraturan jang membatasi hak² kebebasan² demokratis. (*tepuktangan*).

Setelah Dewan Nasional SOBSI mengeluarkan seruan, supaja aksi² massa dikembangkan dalam matjam² bentuk, timbullah satu kompetisi untuk menimbulkan 1001 matjam aksi, malahan ada jang sanggup membikinnja sampai 2001 matjam. (*tepuktangan*). Apa rol kaum Komunis dalam hal ini? Tidak bisa lain tentu membantunja dengan segala fikiran dan tenaga, terutama dalam memberikan tuntunan² politik, supaja garis aksi itu dilaksanakan sesuai dengan garis politik Partai dalam menjokong, membantu dan menagih Kabinet Sukarno-Djuanda, terutama dalam mengatasi setjara

tepat kontradiksi² jang timbul dalam rangka kerdjasama nasional dan dalam menuntut, supaja hak² demokrasi bagi Rakjat dipulihkan.

Kawan²,

Sjarat² umum untuk menarik kaum buruh se-banjak²nja kedalam satu barisan jang bergerak dibawah pandji² Partai tjukup baik. Jang per-tama² jalah gerakan buruh di Indonesia memiliki tradisi revolusioner jang tak mungkin terpatahkan. Singkatnja, djangan sampai ada Comite Partai jang menjatakan, urusan aksi tjukup mendjadi urusannja serikatburuh, toh sudah banjak Komunisnja.

Kaum buruh Indonesia tidak hanja memiliki tradisi revolusioner, djuga telah memiliki satu vaksentral revolusioner jang besar dan vaksentral ini adalah SOBSI. (*tepuktangan*). Serikatburuh² anggota SOBSI sudah meliputi hampir semua lapangan-kerdja, pemerintah dan partikelir, terutama lapangan-kerdja² jang vital. SOBSI berhasil mendorong madju semangat persatuan dikalangan kaum buruh dan semangat persatuan ini terus berkembang. Lebih lima tahun lamanja 71 serikatburuh dari hampir semua djawatan dan kementerian telah melakukan kerdjasama dalam RKS-Pusat-SB² dan SS² Pegawai Negeri jang mewakili lebih dari 90% djumlah pegawai negeri sebanjak kl. 800.000 tidak terhitung pekerdja tetap dan lepas. Dikalangan kaum buruh di-perusahaan² modal besar asing dipusat, di-tempatkerdja² dan di-daerah² djuga berhasil digalang kerdjasama antara serikatburuh² anggota dan bukan-anggota SOBSI.

Kemadjuan² besar dilapangan gerakan buruh di Indonesia pada tahun² belakangan ini tidak dapat dilepaskan dari djerih lelah kaum Komunis. Satu kenjataan jalah bahwa sedjak lahirnja PKI, kaum Komunis banjak jang terdjun dikalangan kaum buruh, membangunkan dan memimpin serikatburuh² dan hal ini merupakan faktor politik jang sangat penting jang membikin gerakan buruh di Indonesia tidak subur bagi aliran reformis. (*tepuktangan*).

Soalnja sekarang bagaimana sjarat² umum jang menguntungkan perkembangan Partai dikalangan kaum buruh lebih tjepat dikembangkan, kalau bisa melompat. (*tepuktangan*). Bagaimana djalannja, Laporan Umum sudah memberikan pedoman kerdjanja, jaitu memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai, berpedoman pada prinsip „berdjalan dengan dua kaki" jang berarti mengkombinasikan pekerdjaan ber-kobar² dengan pekerdjaan se-hari², dengan pekerdjaan tekun. Dalam hubungan ini saja sepakat dengan apa jang dikonstatasi oleh Laporan Umum, bahwa pekerdjaan berkobar² dari Partai dikalangan kaum buruh sudah semakin baik,

jang masih harus diperbaiki jalah pekerdjaan jang tekun. Jang harus diperbaiki adalah terutama membangkitkan ketekunan bekerdja dalam mengurus pekerdjaan se-hari² jang banjak ragamnja diorganisasi² basis, mengembangkan pers dan propaganda, menjelenggarakan pendidikan bagi massa dan menghidupkan diskusi² dalam kelompok² serikatburuh².

Belum semua organisasi basis serikatburuh² memasang papan² penerangan, dengan demikian penempelan *Harian Rakjat, Bendera Buruh* dan harian² atau madjalah² progresif lainnja masih belum merata disemua tempatkerdja. Segala bentuk pers dan propaganda sekarang ini mulai dikembangkan, sungguhpun pengembangannja lebih landjut setjara aktif dan kreatif masih diperlukan. Mulai banjak sembojan² sekarang ditulis di-bekas² koran dan kertas², djuga di-tampah² berhubung mahalnja harga bahan² kain. Djika tidak tjukup mempunjai uang untuk membeli papan hitam, bambu dan gedeg djuga bisa didjadikan papan² penerangan jang, dalam praktek dikerdjakan baik, tidak kalah indahnja dengan papan² penerangan dari papan hitam. Tetapi masalah ini masih belum tjukup merata dipetjahkan. Mengenai isinja papan² penerangan masih belum anekawarna, belum tjukup mentjerminkan kehidupan kaum buruh sehari-hari. Umumnja masih terbatas kepada penempelan koran² dan pengumuman² organisasi jang pandjang lebar. Suka-duka kaum buruh se-hari², berita² keluarga, berita² film jang baik, berita² sepakbola, berita² mutasi pegawai, berita² pegawai jang dipensiun, karikatur² tjiptaan kaum buruh sendiri dan seribu satu soal penghidupan kaum buruh se-hari² masih belum menghias papan² penerangan jang ada.

Mengenai pendidikan bagi massa, hal ini meliputi 3 aktivitet jang penting, jaitu PBH, kursus kedjuruan atau keahlian dan pendidikan politik. Ketiga aktivitet ini perlu dikembangkan semua dengan titikberatnja tetap pada pendidikan politik jang berarti mendjadikan serikatburuh² sebagai sekolah politik, sekolah untuk Komunisme, sebagaimana diperingatkan dalam Laporan Umum. (*tepuktangan*). Melalui pendidikan politik jang teratur, persatuan kaum buruh di-tempatkerdja² dapat dibadjakan mendjadi benteng² persatuan buruh jang tidak mudah dipatahkan.

Arah daripada pendidikan politik bagi kaum buruh setepatnja pada waktu sekarang ditudjukan untuk mematahkan samasekali semua kampanje reaksioner untuk tidak mendapat pasaran dikalangan kaum buruh. Kampanje² reaksioner jang tidak boleh diremehkan adalah misalnja kampanje² jang hingga sekarang masih terus dilantjarkan, jaitu mau menimpakan sebabnja keadaan Indonesia jang belum baik sekarang ini kepada adanja partai², bukan

kepada sisa2 kolonialisme jang masih bertjokol dibumi Indonesia. Kampanje reaksioner lain jalah didjadikannja imperialis Amerika Serikat sebagai momok, djika PKI masuk dalam Kabinet Gotongrojong, sedangkan kenjataannja jalah masuknja PKI dalam pemerintahan pusat akan lebih memperkuat persatuan Rakjat dan inilah sesungguhnja jang ditakuti oleh kaum imperialis asing dan komplotannja. (*tepuktangan*). Sumber daripada kampanje2 reaksioner ini perlu ditundjukkan dengan djelas kepada Rakjat, jaitu kaum imperialis asing dan kakitangannja, orang2 jang takut kebongkar dosanja seperti sementara birokrat2 dan koruptor2 sivil dan militer dan golongan2 lainnja jang bimbang.

Dalam Laporan Umum disimpulkan, bahwa serikatburuh2 di Indonesia seharusnja tidak ragu2 untuk memberikan pendidikan tentang Sosialisme kepada massa anggotanja, sebab tidak diragukan lagi bahwa massa kaum buruh Indonesia memandang Sosialisme sebagai satu2nja jang dapat mengachiri keadaannja jang buruk untuk se-lama2nja. Saja sepenuhnja sesuai dengan kesimpulan Laporan Umum ini. Mengenai soal politik praktis, berdasarkan atas pengalaman2 kaum buruh sendiri dan untuk memperkuat persatuan nasional, serikatburuh2 di Indonesia sekarang ini dapat menjatakan pendapat2nja terhadap tuntutan PKI untuk duduk ber-sama2 dengan partai2 dan golongan2 karja sivil dan militer jang mendukung UUD 1945 dalam Kabinet Gotongrojong sesuai dengan Konsepsi Presiden. Perkembangan politik dalamnegeri jang tidak dapat ditahan untuk terus bergeser kekiri, karena massa Rakjat makin kuat menuntut perbaikan dalam lapangan penghidupan dan pemerintahan akan membikin soal masuknja PKI dalam Kabinet makin banjak mendjadi buah bibir orang banjak, baik orang2 jang suka maupun orang2 jang tidak suka pada PKI, (*tepuktangan*), semuanja ini akan mendorong kepada serikatburuh2 dan organisasi2 massa lainnja untuk menjatakan perasaan dan fikirannja.

Mengenai kelompok2 serikatburuh2, dalam hal ini dapat dikemukakan, bahwa belum disemua organisasi2 basis serikatburuh2 sudah tersusun kelompok2. Pembentukan dan pemeliharaan kelompok-kelompok akan membawa hasil2 jang baik, djika dapat ditjegah tjara2 kerdja jang formil, jaitu menganggap pekerdjaan sudah selesai djika sudah memegang daftar kelompok2 dan sesudah diadakan rapat pembentukannja. Kehidupan kelompok2 takterpisahkan dengan ketekunan dalam memberikan tata-sibuk dan dalam mendidik kepala2 kelompok serta sedikitpun takdapat dan takboleh terpisah dari kehidupan kaum buruh itu sendiri, terutama dalam menjoalkan dan memetjahkan suka-duka kaum buruh se-hari2.

Hal lain jang masih perlu disemangatkan adalah perdjuangan

untuk membela dan memperluas hak2 demokrasi di-perusahaan2 jang tidak hanja mendjamin hak2 kebebasan serikatburuh untuk berapat, beraksi dan melakukan kegiatan2 propaganda, djuga jang mendjamin diberikannja fasilitet2 kepada serikatburuh2 oleh pimpinan2 perusahaan2 dan madjikan2 seperti pemberian kantor2 serikatburuh, dispensasi2 bagi pengurus2 serikatburuh, dispensasi2 dalam memungut iuran2 serikatburuh, bantuan2 untuk kegiatan2 PBH dan kebora dll.

Kawan2,

Kaum reaksioner dan golongan2 anti-buruh lainnja pernah mentjoba dan masih akan terus mentjoba memetjahbelah persatuan kaum buruh dengan menamakan SOBSI sebagai SOBSI-PKI dengan tudjuan menghasut kaum buruh djangan mau didjadikan „embel2 PKI". Hasutan ini ternjata tidak laku jang membuktikan kuatnja kedudukan politik daripada Partai dikalangan serikatburuh2. Kedudukan politik ini di-hari2 datang akan bertambah baik, djika kita kaum Komunis berhasil memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai dikalangan kaum buruh. Djerihlelah kita jang tak kenal pajah selama ini telah berbuah dan salahsatu buahnja jalah adanja SOBSI jang besar. Kita boleh bangga tetapi sedikitpun djangan dilupakan, bahwa buah besar ini dihasilkan ber-sama2 dengan semua tenaga non-Komunis jang setia kepada kepentingan kaum buruh. Kerdjasama diantara semua kader serikatburuh, Komunis dan non-Komunis, perlu dipelihara se-baik2nja untuk terus madju ber-sama2 membikin SOBSI lebih besar lagi daripada sekarang sehingga SOBSI bisa menghimpun majoritet daripada kaum buruh Indonesia jang djumlah seluruhnja ditaksir lebih dari 6 djuta orang. SOBSI baru menghimpun lebih dari 2,7 djuta kaum buruh. Disamping memperbaiki pekerdjaan kita dikalangan buruh transport, jaitu buruh transport laut dan udara, dan dalam memperkuat persatuan dikalangan pegawai negeri, pekerdjaan kaum Komunis setjara tekun diperlukan untuk menarik lebih banjak kedalam serikatburuh2 kaum buruh harian terutama kaum buruh blandong dikehutanan dan tukang2 betjak jang semuanja ini merupakan massa besar.

Kawan2,

Berdasarkan atas hal2 jang saja adjukan ini, maka saja berpendapat, bahwa sembojan2 kerdja kita untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh sesudah Kongres Nasional kita jang Ke-VI ini terutama berputar sekitar 3 sembojan kerdja:

1. *Bantu Serikatburuh2 dalam mengembangkan seribu satu matjam bentuk aksi massa. (tepuktangan).*
2. *Lebih ulet memperdjuangkan pembatalan semua peraturan*

jang membatasi hak² kebebasan kaum buruh untuk membela kepentingan²nja jang sah, (tepuktangan) dan

3. *Djadikan setiap serikatburuh sekolah politik, sekolah untuk Komunisme bagi massa buruh. (tepuktangan).*

Kawan²,

Pekerdjaan kaum Komunis jang makin baik dikalangan kaum buruh akan membikin kaum imperialis asing dan kaum reaksioner dalamnegeri makin naik buluromanja ketakutan setengah mati seperti melihat setan dihari siang terang. (*tepuktangan*). Karena itu mereka akan pasang matjam² rintangan dan halangan. Tetapi analisa Marxis-Leninis telah mengadjar kita, bahwa membabi butanja kaum imperialis dan komplotannja hanjalah menundjukkan kelemahan mereka. (*tepuktangan*). Karena itu dengan tidak mengendorkan kewaspadaan kita, dibawah pimpinan Comite Central baru, kita akan terus memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh untuk mempersatukan kaum buruh se-banjak²nja dalam satu barisan jang perkasa jang bergerak madju bersama seluruh Rakjat dibawah pimpinan Partai merebut demokrasi dan menggolkan, Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan lama*).
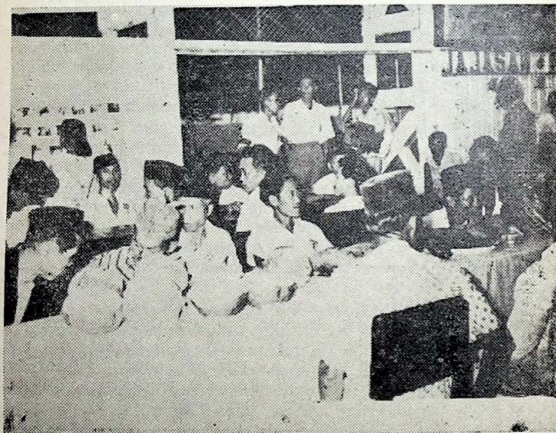
PIDATO KAWAN SIDARTOJO

(Sekretaris CDB PKI Sumatera Utara)

Kawan2,

Atasnama delegasi Partai Sumatera Utara, saja menjatakan persetudjuan sepenuhnja atas „Laporan Umum Comite Central Partai kepada Kongres Nasional ke-VI" dengan kepala „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong"; terhadap Rentjana Perubahan Program dan Rentjana Perubahan Konstitusi Partai, jang masing2 disampaikan oleh Kawan2 D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto. (*tepuktangan*). Perpaduan bahan2 Kongres Nasional ke-VI ini dengan pendapat2 massa luas jang tepat dan penting terhadapnja dan luasnja kegiatan pendidikan dan perluasan anggota, kegiatan2 memperbesar amal kepada Rakjat dan mendorong madju kesenian2 Rakjat, memang benar telah mengangkat taraf kehidupan intern Partai dan lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa luas. Hal ini dapat dibuktikan dengan bantuan moril dan materiil jang telah diberikan oleh para pembesar sivil dan militer, tokoh2 partai dan organisasi massa, orang2 terkemuka dan pekerdja2 kebudajaan serta massa luas di Sumatera Utara untuk mensukseskan Kongres Nasional ke-VI PKI. (*tepuktangan*).

Dalam hubungan ini, perkenankan saja menjampaikan salam, pernjataan simpati dan suvenir dari Saudara Adnan Nur Lubis, Ketua DPRDP dan Wakil Ketua Umum PNI Provinsi Sumatera Utara, (*tepuktangan*) dari Saudara Nuddin Lubis, Wakil Ketua Dewan Pemerintah Daerah dan Ketua Umum NU Provinsi di Sumatera Utara, (*tepuktangan*) dari Saudara Madja Purba Walikota Kota-besar Medan, dari Angkatan 26 dan ex Digulis dan beberapa orang terkemuka dari berbagai sukubangsa serta massa luas di Sumatera Utara kepada Kongres Nasional ke-VI PKI. (*tepuktangan*).

Meneruskan perdjuangan untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis

Kawan2,

Persetudjuan sepenuhnja atas Laporan Umum Kawan D.N. Aidit diberikan atas dasar fakta2 dan pengalaman perdjuangan revolusioner Rakjat Sumatera Utara.

Daerah Sumatera Utara adalah daerah penumpukan modal asing dimana sebagian besarnja adalah modal Belanda jang berdjumlah 30% dari modalnja jang merupakan 70% dari seluruh modal asing di Indonesia. Dengan meningkatnja perdjuangan anti-imperialisme Belanda dan dengan ditempuhnja djalan revolusioner oleh Pemerintah Djuanda dan Rakjat Indonesia berkenaan sikap kepalabatu imperialisme Belanda dalam soal Irian Barat, djuga di Sumatera Utara terdjadi pengambilalihan perusahaan² Belanda. Perusahaan² Belanda jang telah diambilalih adalah sebanjak 61 perusahaan dimana 157.993 orang kaum buruh bekerdja didalamnja dan diantaranja terdapat 17 perusahaan² perkebunan dengan 150.000 orang kaum buruh bekerdja didalamnja. Perusahaan² perkebunan ini meliputi 63 perkebunan karet termasuk 4 diantaranja didaerah Atjeh, 16 perkebunan kelapa sawit, 4 perkebunan teh, 4 perkebunan sisal, 22 perkebunan tembakau dan 1 kebun kelapa.

Hasil² dari 17 perusahaan Belanda selama enam bulan sesudah diambilalih, sedjumlah 16.975.937 *ton* getah, 8.664.269 *ton* bidji kelapa sawit, 7.825.841 *ton* sisal, 3.180.714 *ton* teh, 1.055.765 *ton* tembakau dan 1.500 *ton* tjoklat, telah diexpor kepasar Barat atau pasar kapitalis internasional. Adapun negeri² tudjuan dari pasar Barat tempat expor bahan² tersebut jalah, Amerika Serikat, Inggris, Holland/Rotterdam, Djerman Barat, Djepang, Belgi, Itali, Perantjis, Australia, Swedia, Selandia Baru, Afrika Selatan, Denmark dan Filipina. Adapun pendjualan lokal berdjumlah 7.723.094 *ton* getah, 938.081 Kg minjak kelapa sawit, 299.465 Kg sisal dan 415.186 *ton* teh, dimana sebagian daripadanja ada jang diexpor kebeberapa .... Negeri Sosialis.

Inilah salahsatu bukti bagaimana benarnja apa jang dilaporkan Kawan D.N. Aidit tentang masih berat sebelahnja politik perdagangan Pemerintah jang masih terus berorientasi kepada Negara² kapitalis.

Sedjumlah 61 perusahaan Belanda jang sudah diambilalih ini belum seluruhnja dinasionalisasi dan usaha sabot terhadap tindakan untuk mendjadikannja sektor ekonomi Negara masih ada. Selain itu, sebagai reaksi terhadap tindakan ambilalih ini, pasukan² kontra-revolusi masih terus beroperasi untuk kepentingan kaum kolonialis Belanda dengan melakukan teror dan intimidasi terutama terhadap pemimpin² kaum buruh, bahkan sampai kepada menghantjurkan beberapa perusahaan daripadanja. Hal ini dimungkinkan karena masih banjaknja kakitangan Belanda dalam alat-alat Negara dan dilapangan ekonomi serta masih adanja pengaruh kolonialis Belanda dilapangan pendidikan dan kebudajaan sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum.

Tentang masalah hubungan agraria dan penghidupan kaum tani, hasil² penjelidikan sementara kedesa menundjukkan bahwa dibeberapa desa di Sumatera Utara lebih 50% tanah dimiliki oleh beberapa orang tuantanah. Penanaman tanah „marga" dan masih berlakunja adat² kolot, sekarang ini hanjalah selubung penghisapan feodal. Kenjataan membuktikan, bahwa kaum tani didesa sebagian besar tidak tjukup atau tidak memiliki samasekali tanah. Berlakulah sistim sewatanah dalam bentuk pembagian lebih besar hasil panenan untuk tuantanah sedang bunga uang pindjam tidak djarang sampai 200%. Tanah² bekas onderneming jang sudah lama diduduki kaum tani belum lagi disjahkan mendjadi milik perseorangan kaum tani dan masih banjak tanah perkebunan jang kosong dan terlantar. Dengan demikian mudah untuk dimengerti bahwa Sumatera Utara terpaksa mendatangkan beras sebanjak 150.000 ton pada tiap tahunnja. Dengan kenjataan² tersebut diatas, walaupun sedjak permulaan Revolusi Agustus 1945 kedudukan Sultan² dan Radja² di Sumatera Timur dan Kepala² Negeri/Kuria² di Tapanuli sudah dihapuskan dari kekuasaan Pemerintahan, walaupun pendemokrasian sistim pemerintahan daerah pada pokoknja sudah dilaksanakan di Daswati I dan II, belum berarti tugas² pembebasan demokratis sudah selesai.

Fakta² diatas membenarkan kesimpulan Laporan Umum, bahwa Indonesia masih belum merdeka penuh, bahwa imperialisme Belanda masih tetap musuh pertama Rakjat Indonesia dan bahwa Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal. Sekaligus ia djuga memperkuat kesimpulan Laporan Umum, bahwa Indonesia masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi. Sebagai akibatnja, maka di Sumatera Utara kaum buruh, pegawai Negeri dan Rakjat pekerdja umumnja, kaum tani, nelajan dan kaum miskin kota djuga mengalami kemerosotan terus-menerus tingkat hidupnja. Kesempatan bekerdja bertambah sempit sedang harga barang² kebutuhan hidup jang pokok membubung dengan tjepat. Teror, membajar iuran padjak perang dan perkosaan² serta penghadangan² telah dipaksakan oleh fihak „PRRI" dan DI-TII terhadap Rakjat di Sumatera Utara.

Pengalaman Rakjat Sumatera Utara merasakan betapa benarnja tuntutan jang diadjukan dalam Laporan Umum sebagai djalan keluar untuk melepaskan diri dari akibat buruk krisis dunia kapitalis, jaitu agar semua perusahaan bekas milik Belanda/KMT didjadikan sepenuhnja milik Negara. Sektor ekonomi Negara ini harus terus diperluas dan diperkuat hingga menduduki posisi Komando, sedang jang berstatus daerah didjadikan sumber penghasilan daerah. Barter liar dan penjelundupan² agar diberantas sampai

keakar-akarnja, sedang komunikasi dan transpor segera dipetjahkan disamping penguasaan dengan penuh oleh Pemerintah atas expor dan impor dan perombakan terhadap orientasi perdagangan luarnegeri jang berat sebelah kenegara-negara imperialis. Untuk keperluan rehabilisasi seperti, djuga halnja dengan Tambang Minjak Sumatera Utara, untuk pembangunan industri jang djuga terdapat di Sumatera Utara seperti misalnja pabrik semen di Tapanuli dan Projek Asahan jang sudah lama dalam rentjana dan untuk mengexploitasi pelikan2 dan bahan2 jang masih banjak terdapat seperti batu-bara dan belerang di Sumatera Utara, maka semua fakta2 ini memperkuat tuntutan Laporan Umum agar keperluan akan barang2 modal dan teknik dari luarnegeri haruslah diatasi oleh Pemerintah melalui pindjaman luarnegeri dengan bunga jang serendah-rendahnja tanpa ikatan politik dan militer baik terang maupun rahasia.

Memperbaiki Pekerdjaan Front Nasional dan Pentjilkan Lebih Landjut Kekuatan Kepalabatu

Kawan2,

Dalam Laporan Umum dinjatakan, bahwa setjara politik dalam tahun2 belakangan ini Indonesia bergeser kekiri. Terbentuknja DPR pilihan Rakjat dan adanja keharusan pelaksanaan UU No. 14 tahun 1956 tentang pembentukan DPRDP2 atas dasar perwakilan berimbang, disatu fihak menandakan pasangnja gelombang demokrasi baik setjara Nasional dan Daerah. Tetapi dilain fihak kekuatan kepalabatu mulai menempuh djalan extra parlementer jang reaksioner. Atas seruan Partai di Sumatera Utara pada akir bulan November 1956 jang menuntut agar pembentukan DPRD2 dilaksanakan jang diikuti oleh gerakan massa luas di Sumatera Utara, akirnja pada awal bulan Desember 1956 dibentuk panitia2 persiapan pembentukan DPRDP tingkat Provinsi dan Kabupaten. Dengan makin pasangnja gelombang demokrasi maka kekuatan kepalabatu telah mendjadi mata gelap dengan melakukan kudeta lokal dan membentuk Junta Militer „Dewan Gadjah" M. Simbolon pada akir bulan Desember 1956. Begitu Junta Militer ini terbentuk maka DPRDP atas dasar perwakilan berimbang jang sedang dalam persiapan pembentukannja telah dibekukan, rapat umum, demonstrasi dan hak mogok serta kegiatan kaum tani meluaskan tanah garapan telah dilarang.

Berkat pimpinan Comite Central Partai, berkat persatuan didalam Partai dan tepatnja garis politik Partai di Sumatera Utara,

dengan memusatkan pukulan pada Junta Militer Simbolon, maka dalam waktu lima hari Junta Militer M. Simbolon telah dapat digulingkan. (*tepuktangan*). Peristiwa ini telah melapangkan djalan untuk makin eratnja kerdja sama Dwitunggal Rakjat dengan APRI, makin luas dan kuatnja Front Persatuan Nasional, memudahkan pelaksanaan tuntutan Partai tentang pendemokrasian Pemerintah Daerah untuk mengachiri pemerintah perseorangan, dan dalam mempertahankan dan memperluas hak2 demokrasi pada umumnja serta dalam mengembangkan kekuatan progresip.

Dengan kegagalan kaum reaksi seperti diuraikan diatas dan berbagai kegagalan lainnja, sebagai pernjataan ketidakmampuannja berkuasa setjara sentral dengan djalan parlementer timbullah kegiatan mereka jang baru setjara besar2an untuk mendirikan apa jang dinamakan „Negara Sumatera", pada pertengahan Djanuari 1958. Peristiwa ini didahului dengan kampanje anti Komunis terbukti adanja „Konperensi Alim Ulama Sumatera Timur" dan kegiatan „Gebak" di Tapanuli. Tetapi peristiwa2 ini mendapatkan tentangan keras dari golongan2 demokratis dan tokoh2 militer jang tetap setia kepada sumpah Pradjurit dan Sapta-Marga. Tentangan ini mendjadi makin keras dengan adanja proklamasi „PRRI" pada tgl. 15 Februari 1958 di Sumatera Barat terbukti dari pernjataan Penguasa Perang Provinsi Sumatera Utara (dua djam sesudah proklamasi „PRRI") jang mengetjamnja sebagai Pemerintah Pemberontak jang harus dihantjurkan. (*tepuktangan*). Pernjataan jang serupa djuga dikeluarkan oleh PKI dan kemudian oleh DPRDP Daswati I Sumatera Utara. Fakta2 jang lain jalah, bahwa senjawa dengan politik Masjumi terbukti dari statemennja 15 Maret 1958 jang terang membela dan mendukung pemberontak „PRRI" dengan berkedok musjawarah, jang telah ditandatangani oleh seluruh pimpinan Masjumi wilajah Sumatera Utara, „Komando Sabang Marauke" W.F. Nainggolan telah djuga mengobarkan pemberontakan dengan melakukan serbuan terhadap pangkalan AURI dengan mengambil korban dikalangan penduduk dan alat2 Negara. Djuga tindakan jang bersifat extra parlementer anti-demokratis ini, terror dan pemberontakan ini telah mengalami pukulan2 politik dan militer jang keras. Sebagai akibatnja maka pemberontak W.F. Nainggolan dalam waktu 24 djam dapat diusir dari Medan dan sekitarnja (*tepuktangan*) dan pemimpin2 Masjumi banjak ditangkapi oleh alat2 Negara karena terlibat dalam pemberontakan. Dengan demikian banjak pengikut2 kepalabatu meninggalkan pimpinannja. Bersamaan dengan peristiwa ini usaha penjerbuan dari pasukan2 kontra-revolusi dari Tapanuli dan Atjeh jang hendak menduduki daerah Sumatera Timur pada pertengahan bulan Maret

itu djuga dapat dipukul mundur dan achirnja kekuatan pokoknja dapat dihantjurkan. (*tepuktangan*).

Pengalaman Rakjat Sumatera Utara membenarkan sepenuhnja kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, bahwa disebabkan Negeri kita masih merupakan Negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, walaupun kekuatan kepalabatu tjukup mendapatkan pukulan keras, masih djuga ada dasar bagi kekuatannja. Oleh karena itu kekuatan kepalabatu harus tidak henti2nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan. Ini djugalah keterangannja, mengapa Udin Sjamsudin cs. jang sudah terang terlibat dalam pemberontakan „PRRI" W.F. Nainggolan telah mendapatkan kebebasannja kembali.

Dengan berhasilnja Rakjat Sumatera Utara bersama APRI menggagalkan dua kali kudeta lokal kaum kontra-revolusioner dan menggagalkan gerakan separatis „Kombinasi MPRRI" maka ditandai semangat demokrasi, persatuan dan semangat revolusioner Rakjat mendjadi semakin pasang, kerdjasama salingbantu antara Dwitunggal Rakjat dengan APRI dan persatuan Rakjat dari berbagai sukubangsa mendjadi makin erat dan luas. (*tepuktangan*). Hal ini terbukti dari kegiatan pengisian otonomi Daerah, suksesnja aksi2 pembelaan sosek ketjil-hasil, konsolidasi dan pengisian pengambilalihan perusahaan2 Belanda, gelombang menjambut kembali ke UUD 45 dan protes pembebasan Schmidt, dimana Partai ambil peranan penting dalam memimpin perdjuangan ini bersama golongan demokratis lainnja. Sukses2 jang telah ditjapai oleh Partai kita selama ini disatu fihak telah menimbulkan kepertjajaan Rakjat jang makin besar akan kebenaran garis politik dan akan kedjudjuran serta kemampuan memimpin daripada Partai kita. Sedang dilain fihak kekuatan kepalabatu sudah sangat terpentjil baik setjara Central maupun Daerah. (*tepuktangan*).

Kalau kita katakan, bahwa kekuatan pokok „PRRI" sudah dihantjurkan hal ini tidaklah berarti bahwa keamanan sudah dipulihkan kembali. Disamping jang sudah aman masih ada beberapa Daerah jang tidak aman dan jang selalu mengalami gangguan pemberontak „PRRI"-DI-TII. Dalam perdjuangan untuk menumpas sampai ke-akar2nja pemberontak „PRRI" dan DI-TII di Sumatera Utara dalam mempertahankan hak2 kebebasan demokratis dan kedaulatan Negara Kesatuan RI, sampai sekarang terdapat 113 orang kader dan anggota Partai jang telah mendjadi korban disamping TNI.

Dari 113 orang ini diantaranja terdapat 83 orang telah ditjulik dan dibunuh, 9 orang gugur dalam pertempuran bersama TNI, 19 orang telah mendjadi tjatjad dan 2 orang peladjar wanita telah

ditjulik dan didjadikan „rangsum" pemberontak „PRRI". Korban² terror „PRRI" dan DI-TII ini djuga banjak terdapat dikalangan Partai² demokratis seperti PNI, dan NU serta dikalangan organisasi massa progresip. Pembunuhan, pembakaran rumah dan perkosaan massal serta penggarongan² sesekampung telah dilakukan oleh sisa² kekuatan „PRRI" dan DI-TII dan selain itu Rakjat dipaksa untuk membajar iuran padjak perang kepada „PRRI"-DI-TII.

Mereka berusaha untuk melakukan konsolidasi politik dan militer didaerah Tapanuli dan berusaha untuk melakukan gerakan² imbangan didaerah Sumatera Timur. Tetapi usaha mereka untuk mengkonsolidasi kekuatan politik dan militer telah dapat digagalkan dengan adanja operasi penghantjuran didaerah Tapanuli. Tetapi operasi² penghantjuran ini bisa tenggelam dalam fikiran perang melulu untuk peperangan djika tidak ada tudjuan jang djelas daripada pertempuran itu sendiri. Adapun penghantjuran „PRRI" dan DI-TII sampai ke-akar²nja adalah ditudjukan untuk mempertahankan kebebasan hak² demokrasi dan agar Rakjat dapat mengorganisasi diri dibawah pimpinan TNI untuk aktip menghantjurkan pemberontak „PRRI" dan DI-TII maka kepada Rakjat haruslah diberikan hak² demokrasi. Fikiran kompromis jang menurunkan martabat RI haruslah dikalahkan karena ia bertentangan dengan Manifesto Politik RI.

PKI bersama golongan demokratis lainnja di Sumatera Utara selama ini telah berhasil dengan tepat mengurus kontradiksi terpokok jaitu kontradiksi Rakjat dengan kaum imperialis dengan djalan kekerasan dalam bentuknja jang kongkrit pendudukan atas tanah² perkebunan asing oleh kaum tani sampai kepada klimaksnja dengan terdjadinja peristiwa Tandjong Morawa dan Bindjai jang mengakibatkan angkat kakinja Gubernur A. Hakim (Masjumi), (*tepuktangan*), penggulingan „Dewan Gadjah" dan „Komando Sabang Merauke", penumpasan „PRRI", pengambilalihan perusahaan² Belanda dan penangkapan terhadap pemimpin² partai kepalabatu Masjumi karena terlibat dalam pemberontakan „PRRI". Tetapi mengurus setjara tepat kontradiksi dikalangan Rakjat masih perlu ada tekanan, bahwa prinsip jang kita ambil jalah atas dasar persatuan kritik dan persatuan dengan djalan perundingan jang demokratis, saling mejakinkan dan saling menguntungkan.

Pasukan² „PRRI" selain mendapatkan bantuan tuantanah djuga bantuan dari imperialisme AS dalam bentuk dropping² sendjata dan instrukteur² militer, perlengkapan dan obat²an. Dengan ditangkapnja seorang bernama Jach oleh APRI dengan bantuan kaum buruh perkebunan karena terlibat dengan gerombolan „PRRI" diperkebunan Amerika Wing Foot Labuan Batu, dimana kemudian

baru2 ini tuan Jones (Duta Besar Amerika) langsung mengurusnja, merupakan saksi jang hidup tentang tjampur tangannja Amerika dengan pemberontak „PRRI". Oleh sebab itu demi keselamatan tanahair perlunja terhadap perusahaan Amerika diambil langkah2 jang seperlunja. Selain ini, gerakan subversip djuga telah dilakukan dilapangan kebudajaan, hal ini dapatlah dibuktikan sebagai berikut. Menurut prosentase, film jang diedarkan di Sumatera Utara setahunnja jalah, 66% film AS dan negeri2 imperialis lainnja dimana sebagian besar dari AS, 13% film India, 7% film Hongkong, 3% film Indonesia, 4% film Malaja, 2,5% film Filippina, 1,5% film RRT, 0,5% film Sovjet dan Negara2 Timur dan 0,5% film2 lainnja. Dari film jang dimasukkan itu 80% bertendens cowboy, perang imperialis, menondjolkan sexappeal dan tarian serta njanjian2 jang merusak dan selebihnja drama jang bertendens dekadensi. Akibatnja didaerah Sumatera Utara terutama di kota Medan merupakan salah satu kota di Indonesia jang banjak crossboynja dengan perkumpulan jang ke-Amerika2an dan pengaruh film AS ini djuga sangat memudahkan berkembangnja tari2an tjabul jang bermutu rendah seperti rock 'n rol, hullahoop dan cha-cha-cha, demikianpun njanjian2 dan musik jang bermutu rendah jang merangsang romantisme burdjuis jang immoril. Selain lektur2 jang disebarkan USIS jang bertendens politik anti-Komunis djuga telah banjak diterbitkan langsung atau tidak langsung oleh penerbit2 Indonesia, madjalah2 dan buku tjabul dan setengahtjabul. Dengan kenjataan2 ini kesimpulan Laporan Umum bahwa imperialis Amerika Serikat adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja sepenuhnja dibenarkan dalam praktek. (*tepuktangan*).

Pengalaman Rakjat Sumatera Utara membuktikan, bahwa kekuatan tengah disatu fihak bimbang tetapi dilain fihak revolusioner dalam menghadapi imperialis. Dengan garis politik jang tepat jang sudah dirumuskan dalam „Resolusi 8 fasal" dari Provcom PKI Sumatera Utara 7 April 1958 jang isi pokoknja menjatakan, memobilisasi seluruh kekuatan Nasional di daerah Sumatera Utara membasmi pemberontak, lebih mengeratkan kerdjasama Rakjat dan Tentara, mempertahankan, mengkonsolidasi dan memperluas kemerdekaan politik bagi Rakjat, melakukan pemetjatan terhadap pegawai2 jang memihak pemberontak dan menjumpah kembali jang bimbang, mengambil tindakan terhadap propaganda pemberontak, mengikutsertakan kaum buruh dalam badan pengawas dan badan pimpinan perusahaan jang sudah diambilalih, memperbanjak bahan makanan dengan memperluas areal tanah garapan, penguasaan persediaan beras dan gula oleh Pemerintah dan mengatur distribusinja dan lebih mengeratkan persatuan Komunis, Nasionalis dan

golongan agama, kita berhasil mengkonsolidasi dan mengembangkan sifat² revolusioner daripada kekuatan tengah untuk melawan kekuatan kepalabatu. Pengalaman membuktikan, bahwa taktik memenangkan golongan kiri dalam kekuatan tengah merupakan soal jang penting dalam mentjegah perkembangan kekanan daripada kekuatan tengah.

Mensukseskan pembangunan Partai

Dilihat dari djumlah pemilih Palu Arit dalam pemilihan Umum untuk DPR dulu di Sumatera Utara, Partai kita mendapatkan pemilih sebanjak lebih seperempat djuta orang. Organisasi Partai telah meluas diseluruh daerah dan meliputi semua sukubangsa jang ada (*tepuktangan*), walaupun mesti diakui bahwa peluasan itu belum seperti jang kita kehendaki. Dalam hubungan pelaksanaan plan tiga tahun pertama Partai dilapangan Organisasi dan Pendidikan dengan gembira dapat dinjatakan bahwa tudjuan daripada plan pada pokoknja tertjapai. Pengalaman mengadjarkan, bahwa apabila ada perintjian jang kongkrit tentang start dan sasaran, apabila ditempuh garis massa, apabila selalu dihubungkan dengan aksi² sosek dan politik, apabila semangat kompetisi sosialis dengan gerakan² djangka pendek tetap diselenggarakan tidaklah mungkin djatah² jang telah ditetapkan tidak akan dipenuhi. Dilapangan pendidikan bagi Partai di Sumatera Utara jang memiliki daerah agraria jang luas dan ditindjau dari sedjarah pembangunan Partai jang tidak henti²nja menghadapi tugas politik jang tjukup berat, pekerdjaan untuk mempertinggi tingkat ideologi kader dan anggota Partai terutama dengan pendidikan filsafat adalah sangat penting. Sembojan kita dalam pembangunan Partai jalah memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai telah diudji kebenarannja dalam praktek revolusioner.

P e n u t u p

Kawan² jang tertjinta,

Kaum Komunis di Sumatera Utara jakin bahwa suksesnja Kongres ke-VI PKI dengan empat sembojan pokok untuk melaksanakan dua tugas pokok, meneruskan penggalangan Front Persatuan Nasional dan meneruskan Pembangunan Partai adalah sungguh sangat penting artinja dalam menjediakan sjarat² untuk mendekatkan Rakjat dan Nasion Indonesia kepada tudjuan strategis revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

Hidup PKI ! (*seruan „Hidup !"*).

Hidup CC PKI ! (*seruan „Hidup !", tepuktangan*).

PIDATO KAWAN FACHRUL BARAQBAH

(Sekretaris CDB PKI Kalimantan Timur)

Kawan2,

Jang per-tama2 dan jang paling utama jang perlu kami sampaikan dalam Kongres Nasional ke-VI PKI ini jaitu bahwa kami membenarkan dan menerima Laporan Umum jang disampaikan oleh Sekdjen Partai kita Kawan D.N. Aidit. Kami berpendapat bahwa laporan itu dalam keseluruhannja sudah dengan tandas mentjerminkan keadaan objektif baik dibidang internasional, dalamnegeri dan semua segi aktivitet Partai dalam melakukan tugasnja untuk mempelopori nasion dan Rakjat Indonesia dalam mentjapai kebebasannja. Singkatnja, Laporan Umum itu pada pokoknja adalah pengungkapan setjara Marxis-Leninis situasi dalam dan luarnegeri dan jang terpenting digariskan dalam Laporan Umum itu bagaimana kita kaum Komunis Indonesia melaksanakan tugas sedjarah mempelopori perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, lebih memperkuat front internasional anti-kolonial untuk perdamaian dunia.

Kawan2,

Laporan Umum itu sudah setjara tepat menjimpulkan bahwa imbangan kekuatan telah bergeser kekiri. Kekuatan kemerdekaan, demokrasi, dan perdamaian makin meluas. Kubu sosialis makin kokoh. Sebaliknja kekuatan imperialis jang ingin meneruskan sistim pendjadjahannja dan haus perang itu makin terpentjil serta mengalami kehantjurannja setjara tjepat tetapi masih belum mati. Didalam keadaan kaum imperialis menudju kearah kehantjurannja itu mereka mengalami krisis jang makin mendalam dan berusaha menarik negara2 jang masih lemah untuk diseret kedalam lembah krisis jang mereka alami dan memanglah Indonesia telah terseret dalam krisis ekonomi itu berhubung dengan kedudukan Indonesia pada hakekatnja masih setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Keadaan jang sematjam ini dengan djelas dirasakan oleh Rakjat di Kalimantan Timur jang hingga sekarang masih hidup didalam suatu keadaan jang makin hari bertambah berat. Daerah Kalimantan Timur jang luasnja kurang lebih 181.370 Km2 mempunjai

penduduk jang sangat tipis djumlahnja dan terkebelakang. Djumlah penduduknja kurang dari ½ djuta. Djadi dalam tiap² Km² hanja terdapat kurang lebih 2—3 orang penduduk. Kekajaan alamnja jang sangat besar belum dipergunakan setjara maximal untuk kemakmuran Rakjatnja. Persetudjuan KMB jang tjelaka itu sudah dibubarkan. Benar bahwa sebagian besar perusahaan asing kaum kolonial Belanda sudah diambilalih. Benar pula bahwa UU Otonomi Daerah dan UU Pemilihan Daerah sudah dilaksanakan, tetapi pelaksanaan dari semua UU jang tjukup madju diatas masih belum bisa dikatakan memuaskan. Terlebih-lebih dengan diterimanja UU Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, UU jang merintangi pembangunan nasional Indonesia. Belum diundangkannja oleh Pemerintah UU penghapusan daerah istimewa di Kalimantan Timur jang sudah disetudjui Parlemen tgl. 11 Mei 1959 j.l., hal ini tidak mempunjai arti lain selain menghambat kemadjuan² jang telah ditjapai oleh perdjuangan Rakjat di Kalimantan Timur jang karenanja masih memberikan kemungkinan bagi kaum feodal dan kaum anti-demokrasi lainnja untuk dapat memperpandjang kekuasaan feodal/swapradja jang sudah dibentji oleh Rakjat.

Sikap ragu² Pemerintah dalam mengambilalih perusahaan pelajaran KPM dan mengembalikan kapal² KPM kepada pemiliknja Belanda, membawa akibat jang tidak ringan bagi penghidupan Rakjat Kalimantan Timur jang semua atau hampir semua kebutuhan pokok hidupnja tergantung dari luar daerah. Pengembalian kapal² KPM sangat mengurangi alat² pengangkutan kapal. Disamping itu belum beraninja Pemerintah meng-utik² modal Belanda jang ditanam dalam perusahaan minjak BPM jang dibeberapa kota di Kalimantan Timur merupakan salahsatu sumber dan landasan kekuatan daripada imperialisme Belanda dan golongan kepalabatu. Tidak djauh bedanja nasib daripada tambang² batubara disekitar sungai Mahakam dan didaerah Berau. Karena ragu²nja Pemerintah mengambilalih perusahaan tersebut, mendjadi rebutan dikalangan kaum spekulan, membawa akibat bahwa ribuan kaum buruh dengan keluarganja mengalami nasib jang terlantar jang dapat mempengaruhi penghidupan Rakjat lainnja. Djadi sekalipun sudah ada tindakan madju dari Pemerintah atas desakan kaum buruh dan golongan patriotik lainnja untuk bertindak terhadap kekuasaan kaum kolonial Belanda, tetapi kekuasaan dan pengaruh kolonial Belanda masih tetap dirasakan oleh Rakjat Kalimantan Timur.

Pengaruh dan kekuasaan kaum kolonial Belanda itu mendapatkan saluran jang baik di Kalimantan Timur didalam sisa² sistim feodal jang masih nampak disana. Daswati I Kalimantan Timur

terdiri dari 3 daerah istimewa Tk. II. Kaum feodal masih menduduki sebagian besar djabatan2 jang penting didalam Pemerintahan daerah, terutama dikalangan pamongpradja, suatu instelling jang masih berbau kolonial dan feodal. Sistim pemerintahan desa/kampung samasekali tidak demokratis, merupakan hal jang baik terhadap berlakunja sisa2 penindasan feodal. Sistim borongan, tengkulak dan idjon masih sangat menguasai penghidupan Rakjat terutama dikalangan kaum buruh, tani dan nelajan. Rakjat didaerah pedalaman Kalimantan Timur jang terdiri dari berbagai sukubangsa dalam keadaan serba terkebelakang dibawah tekanan tradisi feodal. Keterbelakangan Rakjat itu memudahkan bagi kaum feodal dan kaum anti-demokrasi untuk dapat bertjokol didaerah itu. Maka dari itu pembangunan jang menguntungkan Rakjat boleh dikatakan samasekali tidak ada. Hutannja jang menghasilkan berbagai matjam bahan expor hingga kini exploitasinja masih dilakukan setjara feodal. Tidak sedikit hasil kekajaan alam Kalimantan Timur jang mengalir setjara gelap, setjara selundupan kearah daerah pendjadjahan Inggris melalui kota penjelundup Tawao jang terkenal. Tidak adanja alat2 perhubungan jang tjukup luas dan mudah memang sengadja dibiarkan oleh kaum feodal untuk lebih memudahkan penindasan dan mengabui mata Rakjat, karena sukar untuk dikontrol. Keadaan jang demikian itu memungkinkan kaum petualang mendjalankan petualangannja.

Letak Kalimantan Timur jang berbatasan dengan daerah kekuasaan SEATO merupakan salahsatu djaminan bagi kaum kolonial Belanda dengan kakitangannja untuk berkeras kepala. Kapal2 udara dan kapal selamnja masih sering melanggar daerah perbatasan RI jang sangat mengganggu keamanan. Dapat dengan mudahnja pembadjakan kapal Kasimbar dilakukan oleh kapal perang Belanda Dronto adalah bukti jang kuat atas keadaan ini. Tidak mengherankan bahwa daerah Kalimantan Timur mendjadi intjeran dari kaum interventionis jang dipelopori dan dikepalai oleh imperialis Amerika Serikat, sehingga waktu timbulnja pemberontakan „PRRI"-Permesta daerah Kalimantan Timur terutama kota Balikpapan jang mempunjai kedudukan jang strategis selalu mengalami serangan dari kaum intervensionis Amerika Serikat jang mendapat bantuan kakitangannja didaerah ini, jang menimbulkan korban bagi Rakjat dan negara misalnja dengan menembaki dan menenggelamkan kapal kita diteluk Balikpapan. Selain daripada itu daerah Kalimantan Timur djuga didjadikan pintu depan oleh kaum pemberontak DI-TII dan kaum petualang lainnja untuk mengadakan hubungan dengan negara2 SEATO dan djalan penjelundupan sendjata gelap serta berbagai matjam spionase dan pengatjauan jang

pernah diberitakan oleh Pemerintah baru2 ini setjara resmi bahwa Inggris jang berarti SEATO telah empat kali melanggar perbatasan Indonesia. Adanja latihan perang2an oleh armada SEATO diperairan Indonesia chususnja diperairan Kalimantan Utara membuktikan bahwa Pakt agressif SEATO jang dikepalai oleh imperialisme Amerika Serikat jang kini semakin membahajakan kedudukan Indonesia. Gerombolan2 Kuomintang tidak ketjil peranannja di Kalimantan Timur. Mereka umumnja menguasai perusahaan besar dan merupakan kakitangan dari kaum modal monopoli BPM. Mereka pada umumnja menguasai tempat jang penting dalam lapangan ekonomi seperti impor-expor bahan2 penting jang dapat menentukan nasib dari Rakjat banjak. Pemborong2 besar terutama dari kaum modal asing dikuasai oleh mereka.

Keadaan gerombolan2 bersendjata dengan adanja tindakan tegas dari Pemerintah dalam keadaan terdesak nampak lebih mengganas antara lain dengan adanja pentjulikan2 terhadap pegawai2 kehutanan, penjerbuan perusahaan penggergadjian dalam teluk Penadjan-Balikpapan.

Masih adanja pengaruh kaum kolonial Belanda dan modal besar asing lainnja, masih meradjalelanja sistim feodal, masih leluasanja gerombolan Kuomintang, letak Kalimantan Timur jang berbatasan dengan Pakt agressi SEATO dan masih terlibatnja Indonesia dalam krisis ekonomi imperialis, membawa akibat jang buruk jang luas dikalangan Rakjat Kalimantan Timur. Memang tepat sekali apa jang dikemukakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit bahwa kemakmuran Rakjat sepenuhnja hanja dapat ditjapai djika kekuasaan imperialis dan sisa2 feodalisme sudah lenjap dari bumi Indonesia, (*tepuktangan*) jang berarti melaksanakan apa jang ditjantumkan dalam Program Umum Partai membentuk Pemerintah Rakjat, dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. (*tepuktangan*). Karenanja pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100% untuk membentuk Kabinet Gotongrojong dimana PKI duduk didalamnja merupakan djaminan lebih mendorong madju lagi akan tertjapainja tudjuan strategis daripada revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

Kawan2,

Masalah lainnja jang perlu kami singgung adalah memperkuat dan memperluas demokrasi untuk mengalahkan antjaman bahaja fasisme jang masih ada.

Kebenaran garis politik Partai jang makin diakui setjara terusterang oleh berbagai lapisan didalam masjarakat Kalimantan Timur sangat memungkinkan perkembangan demokrasi makin tjepat didaerah ini kalau Partai dapat segera menjesuaikan diri dengan per-

kembangan jang tjepat ini. Karenanja walaupun perspektif daripada perkembangan demokrasi di Kalimantan Timur adalah baik, walaupun Rakjat Kalimantan Timur tidak mendukung usaha2 fasisme, namun demikian tidak berarti bahwa bahaja fasisme tidak ada. Bahaja jang mengantjam pendemokrasian Pemerintah daerah di Kalimantan Timur masih kuat jaitu modal monopoli asing ditambah dengan golongan2 feodal penjokong daerah2-istimewa serta golongan2 tertentu dari pamongpradja jang reaksioner serta pengikutnja jang tidak menjetudjui pelaksanaan UU No. 1/1957.

Kewadjiban Partai dewasa ini adalah memperdjuangkan hak2 demokrasi, ditjabutnja keadaan bahaja didaerah jang aman dan melalui DPRD pilihan Rakjat mengusahakan setjara maximal pelaksanaan perubahan2 demokratis serta membela kepentingan Rakjat banjak terutama kaum buruh dan kaum tani. Pemerintah seharusnja tidak bimbang2 dalam melaksanakan UU No. 1/1957, instelling pamongpradja dibubarkan, daerah2 istimewa direalisasi penghapusannja, mengadakan persiapan untuk pembentukan otonomi Tk. III, termasuk di Kalimantan Timur dimana masih berlaku pemerintahan kampung/desa jang samasekali tidak demokratis.

Kawan2,

Pada achir uraian kami, kami menjimpulkan bahwa hanja dan hanja berpedoman pada Laporan Umum jang telah disampaikan Kawan Aidit dan melaksanakan djalan keluar jang sudah ditundjukkan olehnja maka Partai ber-sama2 dengan Rakjat banjak mampu membawa Tanahair Indonesia jang kita tjintai ini keke-adaan jang lebih baik dan lebih madju, lebih mampu membela dan mewudjudkan tertjapainja perdamaian dunia. (*tepuktangan*). Dengan PKI didepan melangkahkan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis. (*tepuktangan*).

Sekian dan terima kasih.

PIDATO KAWAN ANWAR KADIR

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kawan2,

Izinkanlah saja terlebih dahulu menjatakan persetudjuan saja sepenuhnja atas Laporan Umum CC PKI jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit kepada Kongres Nasional kita jang ke-VI ini. Saja berpendapat bahwa Laporan Umum telah menjimpulkan dengan tepat tentang perkembangan keadaan dalam dan luarnegeri, tentang hasil2 jang telah ditjapai Rakjat kita dalam perdjuangannja untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis, tentang kemadjuan Partai dilapangan organisasi, politik dan ideologi selama masa 5 tahun semendjak Kongres Nasional ke-V sampai saat ini, serta telah berhasil pula menundjukkan djalan jang benar jang seharusnja ditempuh Rakjat Indonesia dalam melandjutkan perdjuangannja untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong, dan untuk menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja.

Kawan2,

Selandjutnja dalam kesempatan ini saja akan memusatkan sambutan saja pada persoalan koperasi. Semendjak Partai kita beberapa bulan jang lalu melantjarkan sembojan „Djadikan koperasi djuga sendjata ditangan Rakjat pekerdja !", dan semendjak Partai dengan djelas menjimpulkan perlunja kaum Komunis mengorganisasi dan memimpin Rakjat pekerdja dalam badan2 koperasi, sebagai salahsatu pekerdjaan praktis se-hari2 untuk mempersatukan Rakjat pekerdja, untuk mengurangi penghisapan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas diri Rakjat pekerdja dan untuk meningkatkan hasil produksi, maka aktivis2 Partai jang sudah sedjak lama mengorganisasi koperasi2 merasa mendapat dorongan untuk bekerdja lebih sungguh2 memperkuat dan memperluas gerakan koperasi dikalangan Rakjat pekerdja, sedang aktivis2 jang tadinja ragu2 tentang manfaatnja koperasi, hilang ke-ragu2annja dan segera memulai pekerdjaan mengorganisasi koperasi-koperasi sesuai dengan kebutuhan massa.

Meskipun koperasi2 baru belum tjukup banjak jang dibangun dan pekerdjaan Partai dilapangan koperasi ini umumnja belum luas dan mendalam, serta oleh karenanja pengalaman2 praktis jang dapat dikumpulkan relatif masih sedikit, namun dari pengalaman2

jang ada itu sudah tergambar, bahwa koperasi2 Rakjat pekerdja sebagai jang digariskan Partai akan berkembang dengan pesat. (*tepuktangan*). Koperasi2 baru memang sudah muntjul dibeberapa daerah, terutama koperasi2 kredit; badan2 gotongrojong pertanian dan badan2 salingbantu pun sebagai permulaan untuk menudju kearah pembentukan koperasi jang sebenarnja telah timbul dimana-mana.

Karena makin djelasnja pengertian aktivis2 Partai terhadap garis Partai mengenai sifat dan watak dari koperasi Rakjat pekerdja serta perbedaannja dengan koperasi2 model Hatta jang diorganisasi oleh kaum penghisap atau koperasi2 palsu jang sebenarnja adalah perusahaan2 kapitalis, maka dikalangan aktivis2 Partai jang sudah sedjak lama mengorganisasi dan memimpin koperasi2 sekarang timbul kesadaran untuk mengadakan gerakan pembetulan guna memperbaiki koperasi2 jang telah ada supaja setjara berangsur-angsur bisa didjadikan koperasi2 jang benar2 demokratis, berdasarkan kesukarelaan, bersifat salingbantu serta bersifat organisasi non-politik, sebagai jang dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit. (*tepuktangan*).

Pekerdjaan ini memang tidak mudah dan sangat membutuhkan keuletan aktivis2 kita, berhubung keketjewaan dan ketidakpertjajaan Rakjat kepada koperasi sudah agak mendalam dan meluas djuga sebagai akibat ketidak-djudjuran, kepalsuan atau ketidak-tjakapan sebagian besar pemimpin2 koperasi selama ini. Dibutuhkan waktu, pertama untuk mengembalikan kepertjajaan Rakjat kepada koperasi dengan mendjelaskan antara lain perbedaan koperasi model Hatta dengan koperasi Rakjat pekerdja, dan kedua untuk mempersiapkan kader2 koperasi jang baru dilapangan ideologi-politik dan pengetahuan teknis tentang organisasi, administrasi dan seluk-beluk lainnja dari pekerdjaan koperasi. Disamping itu djuga ada kesulitan2 lain jang membutuhkan keuletan aktivis2 kita untuk mengatasinja, jaitu kesulitan2 jang ditimbulkan kaum reaksi jang sekarang sangat takut akan terbuka kedoknja karena menunggangi dan menjalahgunakan nama koperasi untuk keuntungan diri sendiri (*tepuktangan*), jang lalu dengan sekuat tenaga menghalangi masuknja tenaga2 baru jang djudjur dan tjakap kedalam koperasi jang sudah ada serta merintangi setiap usaha untuk melaksanakan dasar2 demokrasi dalam koperasi. Pembentukan koperasi2 barupun dipersukar oleh sementara pedjabat dalam Djawatan Koperasi, dengan menjalahgunakan ketentuan2 dalam UU tentang perkumpulan koperasi, jaitu dengan tjara menggunakan segi2 jang negatif dan menghilangkan segi2 jang positif dari UU tahun 1958 No. 79 itu.

Akan tetapi walaupun demikian saja jakin, bahwa semua kesulitan ini akan dapat kita atasi, berkat keuletan Komunis jang ada pada kita dan berkat hubungan kita jang erat dengan massa Rakjat. (*tepuktangan*).

Kawan2,

Marilah kita tindjau sekadarnja tentang beberapa segi dari pekerdjaan instansi2 resmi jang mengurus koperasi dan tentang beberapa pikiran diluar kita mengenai koperasi. Menurut angka2 dari Djawatan Koperasi djumlah koperasi jang terdaftar sampai achir Mei 1959, adalah:

1.	Koperasi tingkat PENILIKAN	10.738 buah
2.	„ „ PENGAMATAN	2.335 „
3.	„ „ PENGAWASAN (jaitu koperasi jang sudah disahkan sebagai badan hukum)	1.926 „
	Djumlah	14.999 buah.

Dari angka2 ini terlihat, djika kita ambil bulatnja, bahwa dari 15 ribu koperasi jang terdaftar, baru kira2 2 ribu jang sudah disahkan sebagai koperasi berbadan hukum. Selandjutnja tjatatan Djawatan Koperasi djuga menerangkan, bahwa djumlah koperasi jang disahkan semendjak Djanuari 1959 sampai dengan Mei 1959, djadi selama 5 bulan adalah 108 buah, berarti bahwa tiap bulan rata2 hanja 20 koperasi jang dapat menerima pensahan. Djikalau kelambatan kerdja dari Djawatan Koperasi ini diteruskan djuga, maka pensahan 13 ribu koperasi jang masih menjisa dalam daftar itu baru akan selesai sesudah 650 bulan, setengah abad lebih ! (*tepuktangan*). Ini baru mengenai pensahan koperasi2 jang sudah ada sekarang sadja. Padahal koperasi-koperasi, terutama koperasi2 Rakjat pekerdja akan tumbuh dan meluas terus, baik dalam djumlah, maupun dalam intensitet kerdja. (*tepuktangan*). Djika dikalangan kaum tani sadja umpamanja kebutuhan berkoperasi sudah dirasakan — untuk itu akan kita dorong — dan disetiap desa muntjul sebuah koperasi (djumlah desa di Indonesia ada 47.151), maka se-tidak2nja dari djumlah koperasi jang ada sekarang akan ditambahkan kira2 30 ribu koperasi lagi. Maka timbullah kesangsian, apakah Djawatan Koperasi dengan tjara bekerdja seperti sekarang mampu berbuat banjak dalam mendorong, memberi proteksi dan fasilitet2 jang masih diperlukan koperasi2 itu?

Saja tidak akan mengatakan, bahwa nasib koperasi2 Rakjat pekerdja tergantung kepada pensahan sebagai badan hukum oleh Djawatan Koperasi, tetapi saja hanja hendak mengingatkan keten-

tuan dalam UU Koperasi, bahwa jang berhak menggunakan nama koperasi, adalah hanja perkumpulan koperasi jang mendapat pensahan dari Pemerintah.

Laporan Umum Kawan D.N. Aidit mengkonstatasi, bahwa „UU Koperasi jang sudah ada sekarang dapat dipakai untuk memadjukan gerakan koperasi.........". Oleh karena itu mendjadi kewadjiban kita bersama Rakjat untuk mendorong instansi² jang bertanggungdjawab melaksanakan UU ini, agar tidak menjalahgunakan ketentuan² jang termuat didalamnja, tetapi djustru memberikan bantuannja dan fasilitet tanpa diskriminasi bagi setiap inisiatif Rakjat jang hendak mengembangkan koperasi. (*tepuktangan*). Djuga mendjadi kewadjiban kita untuk mendorong agar Anggaran Belandja Negara jang disediakan untuk membantu koperasi² Rakjat diperbesar. Kenjataan untuk tahun 1959 ini menundjukkan, bahwa Pemerintah hanja menjediakan Rp. 20.289.200 untuk Djawatan Koperasi, suatu djumlah jang sangat tidak berarti, hanja sekelumit ketjil dari seluruh Anggaran Belandja Negara tahun 1959 jang berdjumlah Rp. 28 miljard itu. Apalagi dari kredit jang disediakan sebanjak Rp. 20 djuta itu, hampir Rp. 15 djuta diperuntukkan bagi belandja pegawai. 5 djuta untuk membantu koperasi.

Kawan²,

Sementara kita sibuk mempropagandakan dan mengorganisasi koperasi Rakjat pekerdja ini, saja pikir ada pentingnja kita memperhatikan dua ketjenderungan jang agak menondjol dari kalangan² diluar kita jang bisa membahajakan kehidupan koperasi dinegeri kita. Ketjenderungan pertama berasal dari pikiran jang subjektif dari sementara orang jang mengira, bahwa koperasi² bisa didjelmakan di-mana² sekaligus atas dasar perintah dari atas, tanpa memperhitungkan kehendak dan kesukarelaan Rakjat jang akan mendjadi anggotanja dan tanpa memperhatikan komposisi keanggotaan jang seharusnja tidak didjadikan satu didalamnja kaum penghisap dengan Rakjat pekerdja. (*tepuktangan*). Koperasi „perintahisme" sematjam ini pasti akan mengalami nasib seperti „KUMIAI" (*tawa*), dizaman kekuasaan kaum militeris Djepang dimasa lampau, jaitu akan hantjur-bujar dengan meninggalkan kesan² jang sangat djelek dihati Rakjat. Dari anggota² jang belum menjadari pentingnja koperasi bagi perbaikan hidup mereka, tidak mungkin diharapkan pembelaannja jang sungguh² terhadap badan organisasi tersebut. Koperasi² jang demikian hanja akan mendjadi sarang koruptor dan spekulan atau alat pemeras berkedok koperasi dari kaum penghisap jang berkuasa didalamnja.

Kita dapat menghargai keinginan orang² jang hendak membangun koperasi se-banjak²nja dalam waktu jang se-singkat²nja dan

tersebar di-mana2 itu, tetapi kita tidak dapat menghargai djika usaha itu dilakukan dengan djalan perintah dari atas atau dengan djalan paksaan. Kita tidak setudju djika dari gagasan Demokrasi Terpimpin, unsur demokrasinja dihilangkan. (*tepuktangan*). Kita mau ke-dua2nja, jaitu Demokrasi *dan* Terpimpin. (*tepuktangan*).

Ketjenderungan lain, meskipun belum merupakan bahaja jang langsung, tetapi perlu diperhatikan djuga, jalah pikiran jang bersumber pada liberalisme, jang tidak menjetudjui tjampurtangan Pemerintah samasekali dalam koperasi. Orang2 jang berpikiran demikian menjatakan, bahwa koperasi harus berdiri atas prinsip "selfhelp". Maksud mereka jang sebenarnja mudah diketahui, jaitu supaja koperasi2 tanpa perlindungan Pemerintah dibiarkan bersaing bebas dengan kapitalis monopoli, dengan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis2 lainnja, sehingga koperasi2 akan ditempatkan hanja sebagai embel2 dari kapital monopoli dan kaum pengisap lainnja itu. Kita berpendapat, bahwa bantuan Pemerintah kepada koperasi adalah perlu, terutama jang berupa proteksi dan fasilitet tanpa diskriminasi.

Pendeknja kita menolak kedua pikiran jang keliru mengenai koperasi, baik pikiran jang hendak mendiktekan sadja segalasesuatu dari atas terhadap koperasi, maupun pikiran jang hendak membiarkan koperasi2 Rakjat pekerdja djadi mangsa kaum penghisap.

Satu persoalan lagi jang hendak saja ketengahkan, jaitu tentang sifat non-politik dari koperasi, seperti jang saja singgung diatas tadi. Koperasi sebagai organisasi harus berdiri bebas, tidak mendjadi alat politik atau embel2 dari sesuatu partai. Tidak perlu ada umpamanja koperasi kepunjaan PNI, kepunjaan NU, kepunjaan PKI, dsb. Jang ada hanja koperasi2 milik kaum tani, kaum nelajan, kaum buruh, parapegawai, kaum keradjinantangan, kaum pedagang ketjil, kaum peladjar sekolah menengah, mahasiswa dll. Kita harus menegaskan sifat non-politik ini, karena pada waktu belakangan kuat tanda2 kaum reaksioner mau memperpolitikkan koperasi dengan tudjuan menghalang-halangi pertumbuhan koperasi Rakjat pekerdja.

Orang seperti Hatta, karena takutnja kepada perkembangan koperasi Rakjat pekerdja, djuga dengan tidak malu2 menjatakan tidak setudju koperasi dipolitikkan, sebagaimana diutjapkannja beberapa hari jang lalu sekembalinja dari luarnegeri. Tetapi terhadap politik kaum penghisap, atau politik jang menguntungkan kaum modal monopoli dan tuantanah jang menguasai koperasi2, Hatta tidak pernah tidak menjetudjui.

Dalam Seminar Ekonomi dan Konferensi Nasional Tani PKI jang diadakan ber-turut2 beberapa bulan jang lalu telah kita satu-

kan pendapat didalam Partai mengenai koperasi dan telah diperintji pula soal2 tjarakerdja untuk mengorganisasi dan mengembangkan koperasi2 Rakjat pekerdja. Pidato penutup Kawan D.N. Aidit dalam konfernas Tani tersebut menegaskan a.l. „Pada tingkat sekarang koperasi2 jang kita dirikan bukanlah koperasi sosialis, karena sjarat2 untuk itu belum ada. Tetapi kita harus mendjaga supaja koperasi2 jang kita dirikan tidak berkembang mendjadi badan2 kapitalis jang dapat digunakan oleh tanikaja atau tuantanah untuk menghisap kaum tani. Koperasi kita memang bukan koperasi sosialis, tetapi koperasi progresif, alat ditangan Rakjat pekerdja untuk melawan penghisapan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis". Penegasan ini sungguh2 telah menambah pengertian aktivis2 kita tentang koperasi tingkat sekarang, sehingga dapat dihindarkan faham ke-kiri2an tentang koperasi disatu fihak dan difihak lain dapat pula ditjegah mendjurusnja koperasi jang kita dirikan itu mendjadi koperasi burdjuis biasa. Koperasi2 kita dinamakan progresif, karena mempunjai tjiri2 chusus jang membedakannja dengan koperasi tipe burdjuis lainnja. Pertama karena sifatnja sebagai salahsatu alat perdjuangan jang penting ditangan Rakjat pekerdja dalam mentjapai perbaikan hidup untuk melawan kaum penghisap; kedua karena komposisi keanggotaannja jang terdiri dari Rakjat pekerdja, dimana tuantanah, lintahdarat dan kapitalis tidak diberi tempat; ketiga karena pimpinannja terdiri dari elemen2 jang stabil dan dibersihkan dari orang2 jang tidak djudjur dan dipilih setjara demokratis; keempat karena usahanja selalu ditudjukan untuk mempertinggi produksi dan kemakmuran; dan kelima karena dasar2 demokrasi, kesukarelaan dan salingbantu selalu dikembangkan didalamnja.

Koperasi2 model Hatta sampai sekarang sebenarnja adalah badan-badan ekonomi jang diorganisasi oleh kaum pemeras jang menggunakan nama koperasi untuk mengabui mata Rakjat dan untuk membelokkan perdjuangan anti-imperialis daripada Rakjat. Pengalaman membuktikan, bahwa koperasi2 itu tak mungkin digunakan Rakjat pekerdja untuk melawan kaum penghisap. Koperasi2 burdjuis jang demikian bukan sendjata ditangan Rakjat, tetapi sendjata ditangan kaum penghisap.

Dalam Konfernas Tani Partai jbl. telah ditetapkan, tugas untuk mengibarkan „tiga bendera koperasi" jaitu untuk mengorganisasi tiga matjam koperasi bagi kaum tani dan nelajan, jaitu koperasi kredit, koperasi produksi dan koperasi djual-beli. Koperasi kredit ternjata lebih tjepat berkembangnja. Pada beberapa tempat telah kelihatan hasil2 usahanja, terutama dalam membebaskan kaum tani dari gadai dan idjon. Sawah atau ladang kaum tani jang tergadai ketangan tuantanah, atau pohon kelapa dan tanaman lainnja jang

di-„idjon"kan kepada lintahdarat dapat ditebus dengan bantuan koperasi. Dikalangan kaum tani jang baru sadja dibebaskan dari penghisapan lintahdarat itu timbul kegairahan untuk mengorganisasi badan² gotongrojong pertanian, jaitu untuk ber-sama² membikin rentjana produksi dan mengerdjakannja setjara bergotongrojong. Dengan tjara ini kaum tani jang tadinja terpetjahbelah dalam pekerdjaan produksi bisa bersatupadu dan salingbantu, sehingga pekerdjaan mendjadi ringan dan hasil pertanian meningkat serta dapat pula membela diri terhadap serangan² lintahdarat.

Kawan²,

Pada kesempatan ini saja tidak akan menguraikan tentang prinsip-prinsip koperasi dan selukbeluk koperasi, serta tjarakerdja mengorganisasi koperasi. Semua telah kita simpulkan dalam Seminar Ekonomi dan Konfernas Tani PKI jang lampau. Jang perlu ditekankan sekarang, jalah bahwa kita harus mulai membangun koperasi-koperasi Rakjat pekerdja dan mengembangkan koperasi² jang telah kita asuh selama ini sesuai dengan garis jang telah ditetapkan Partai. Harus kita sedari, bahwa pekerdjaan kita ini langsung berhubungan dengan tugas nasional jang penting, jaitu memperlengkapi sandang-pangan Rakjat, sesuai dengan fasal 1 Program Kabinet Sukarno-Djuanda. (*tepuktangan*). Usaha mempersiapkan aktivis² jang ideologis dan politis dapat dipertanggungdjawabkan, jang mampu bekerdja dengan tekun dan jang mengerti selukbeluk pekerdjaan koperasi perlu dipergiat. Sementara itu perlu diorganisasi tjeramah² tentang koperasi untuk mendjelaskan kepada Rakjat tentang sifat pekerdjaan dan manfaat koperasi jang sebenarnja. Saja setudju elemen pemuda ditarik dalam kegiatan koperasi, sebagai dinjatakan dalam Laporan Umum. Pemuda dengan sifat²nja jang chusus — tjepat kaki ringan tangan, (*tepuktangan*) militant dan tak mementingkan diri — akan mendorong koperasi madju pesat dan akan membentengi koperasi dari bahaja² korupsi dan dari perbuatan² djahat kaum penghisap.

Marilah kita buktikan, bahwa koperasi² progresif dari Rakjat pekerdja lebih baik, serta ia dapat mempersatukan Rakjat pekerdja untuk mengurangi penghisapan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas Rakjat pekerdja dan dapat meningkatkan produksi.

Sekianlah dan terimakasih.

Hidup koperasi Rakjat Pekerdja !

Hidup PKI jang djaja! (*tepuktangan hebat*).

PIDATO KAWAN KTUT KANDEL

(Sekretaris CDB PKI Bali)

Kawan2,

Per-tama2 kami sampaikan terimakasih kepada kawan2 peserta Kongres seluruhnja atas kesempatan jang diberikan kepada kami untuk memberikan pandangan terhadap material Kongres, terutama mengenai Tesis jang sekarang sudah dituangkan dalam Laporan Umum Kawan Aidit.

Berdasarkan petundjuk2 dari CC dan dengan menggunakan semua kemampuan jang ada pada Partai di Bali, kami di Bali sudah mendiskusikan bahan2 tersebut dari CDB sampai ke Resort2 Partai dan seterusnja kembali keatas dari rapat2 Resort sampai ke Konferensi Daerah Besar Partai.

Berdasarkan pengalaman itu Partai di Bali mempunjai kejakinan jang teguh, bahwa Laporan Umum Comite Central akan melahirkan antusiasme jang besar dikalangan kader-kader dan seluruh anggota Partai, karena mereka telah disinari oleh garis2 jang terang. Oleh sebab itu kami menjatakan setudju sepenuhnja atas Laporan Umum CC PKI.

Kawan2,

Disini kami hanja memberikan sorotan terhadap beberapa persoalan berdasarkan pengalaman Partai didaerah Bali.

Laporan Kawan Aidit mendjelaskan, bahwa Indonesia merupakan negeri jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal. Fakta2 kongkrit didaerah Bali sepenuhnja membenarkan kesimpulan ini. Bentuk2 monopoli tanah oleh tuantanah2, sewatanah dan bentuk2 hutang jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah2 sangat menondjol. Itulah sebabnja majoritet kaum tani di Bali adalah tanimiskin dan tani tidak bertanah. Tetapi kaum tani di Bali adalah massa jang mempunjai andil besar dalam perang gerilja melawan Belanda selama Revolusi 45. (*tepuktangan*). Hal ini merupakan pendidikan politik jang penting bagi kaum tani di Bali. Kaum tani di Bali tidak hanja membeajai revolusi dengan padi dan sapinja tetapi djuga dengan darah dan tulangnja. (*tepuktangan*). Sedang tuan2 feodal waktu itu tidak hanja

tidak membantu revolusi, tetapi kebanjakan mereka mengchianati dan melawan revolusi. Itulah sebabnja kaum tani mudah dibangkitkan kebentjiannja terhadap feodalisme di Bali. Disamping itu karena sampai sekarang kaum tani masih belum mengetjap hasil Revolusi 45, seperti jang pernah didjandjikan kepada mereka selama mereka mendukung perang gerilja, menjebabkan kaum tani di Bali disatu fihak kritis terhadap semua demagogi „membela kaum tani" tetapi jang membiarkan tuantanah terus mengisap kaum tani dengan kedjamnja; difihak lain kaum tani di Bali dengan antusiasme jang besar menerima program tani PKI, baik program tuntutan maupun program „Tanah untuk kaum tani".

Dalam hubungan memperbaiki pekerdjaan Front Persatuan Nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu, Laporan Umum sangat membantu kader2 Partai didaerah Bali untuk mejakini pentingnja kita menggalang Front Persatuan Nasional dengan golongan tengah jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani.

Sebelumnja lahir PKI di Bali, jang sudah ada di Bali adalah partai2 kepalabatu dan golongan tengah jang diwakili oleh PSI dan PNI. PNI adalah partai jang terbesar. Berbeda dengan partai diluar PNI dan PSI lainnja PKI lahir terachir di Bali dan tumbuh dengan tjepatnja. Rentjana tesis banjak membantu Partai di Bali untuk meluruskan pekerdjaan front persatuan nasional. Berpidjak kepada soal2 situasi kongkrit didaerah, jang mendjadi alas kerdjasama dengan kekuatan tengah, terbukti sungguh benar apa jang dikemukakan dalam Laporan Umum bahwa kekuatan tengah disatu fihak bimbang tetapi dilain fihak masih revolusioner dalam menghadapi imperialisme.

Laporan Kawan Aidit mendjelaskan, bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, tetapi bahaja fasisme masih tetap ada. Sinjalemen Kawan Aidit ini mendapat perhatian Partai di Bali setjara serius. Di Bali elemen2 feodal dan tuantanah masih banjak bertjokol di-aparat2 pemerintahan di-daerah2. Hal ini menjebabkan mereka menjambut dengan penuh ketaatan dan dalam beberapa hal me-lebih2kan semua ketentuan2 jang mengekang kebebasan demokratis. Banjak aksi2 kaum tani jang terlambat dan banjak penahanan2 se-wenang2 karena berlakunja ketentuan2 jang mengekang kebebasan demokratis. Pengekangan hak2 demokratis jang umumnja dengan alasan2 „menenangkan situasi" Rakjat di Bali telah berpengalaman, bahwa dalam praktik tenang bagi situantanah dalam meng-indjak2 kaum tani dan neraka bagi tani. Itulah sebabnja garis melawan pengekangan hak2 demokrasi dan memetjat dari djabatan elemen2 pengchianat anti Rakjat jang telah ditjan-

tumkan dalam program tuntutan mendapatkan sambutan dari Partai dan massa di Bali.

Kawan2,

Perang gerilja di Bali melawan Belanda jang berachir dengan belum berubahnja penghidupan Rakjat, bahkan semakin mendjalarnja kemiskinan, kemelaratan, chususnja dikalangan kaum tani, menjebabkan Rakjat dan kaum tani di Bali mudah menerima kesimpulan Partai bahwa revolusi gagal karena pengchianatan burdjuasi komprador. Tetapi massa di Bali semula masih banjak belum mengerti, bahwa salahsatu Partai jang mewakili kaum burdjuis komprador di Bali itu adalah PSI. Laporan Kawan Aidit jang menelandjangi politik luarnegeri Sjahrir jang kapitulasi dan berakibat kembalinja negeri kita mendjadi negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal merupakan hal jang penting untuk lebih memerosotkan pengaruh PSI dikalangan massa.

Kawan2,

Pada waktu ini Partai di Bali dilihat dari segi perkembangan organisasi sudah merupakan gerakan Komunis jang besar. Laporan Kawan Aidit mengenai meneruskan pembangunan Partai memberikan petundjuk jang djelas kepada Partai di Bali bagaimana mengubah gerakan Komunis jang sudah besar ini mendjadi organisasi Komunis jang besar. Bersumber kepada keadaan sosial di Bali pekerdjaan ideologi jang terpenting bagi Partai di Bali pada waktu ini adalah *perdjuangan melawan subjektivisme*. Dalam hal ini kami berterimakasih kepada Laporan Umum Kawan Aidit jang telah dengan djelas menundjukkan djalan bagaimana memerangi penjakit subjektivisme didalam Partai. Serangan jang agak sistimatis terhadap subjektivisme di Bali semendjak Rentjana Tesis jalah: memperhebat pendidikan Marxisme-Leninisme dan gerakan turun kebawah. Peladjaran filsafat MDH ternjata merupakan sendjata jang ampuh dalam menaklukkan penjakit subjektivisme. Gerakan turun kebawah telah menundjukkan bahwa massa anggota dan massa pada umumnja menjambut dengan gembira pekerdjaan dan politik Partai. Ini menelandjangi kedjahatan subjektivisme jang menghina kemampuan massa.

Laporan Kawan Aidit mendjelaskan arti bersedjarah dan arti penting daripada Plan Tiga Tahun Partai untuk meneruskan pekerdjaan pembangunan Partai. Karena selalu adanja perubahan status Comite di Bali, pelaksanaan Plan di Bali agak terlambat dan terputus. Pelaksanaan Plan jang agak teratur baru semendjak „Djatah tahun terachir daripada Plan Tiga Tahun". Sekalipun demikian kami sudah sangat merasakan perbedaan kehidupan intern Partai sebelum dan sesudah pelaksanaan Plan Tiga Tahun. Disam-

ping sangat terasa peranan pelaksanaan Plan dalam memperbesar djumlah keanggotaan dan djumlah badan2 organisasi Partai pelaksanaan Plan djuga telah meningkatkan metode kerdja kawan2, (terutama telah mulai terkikisnja „borongisme" didalam Partai). Dengan demikian kami sepenuhnja menjetudjui perlunja kita terus bekerdja dengan Plan2 tiga tahun dan Plan2 seterusnja.

Selandjutnja mengenai perubahan Konstitusi Partai pada Preambul telah ditjantumkan heroisme Rakjat Indonesia termasuk Rakjat Bali dalam mengadakan perlawanan terhadap pendjadjah Belanda.

Kawan2,

Demikianlah sambutan kami atas Laporan Umum Kawan Aidit. Perkenankanlah kami menjatakan kejakinan kami, bahwa berhasilnja Kongres ke-VI PKI sekarang ini akan melaksanakan 4 sembojan pokok Kongres.

Hidup Partai Komunis Indonesia, pelopor perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang Merdeka penuh dan Demokratis. (*tepuktangan*).

PIDATO KAWAN PANAKA

(Wakil Sekretaris CDB PKI Maluku)

Kawan² Presidium dan Kawan² jang kami tjintai,

Untuk pertama kalinja, Rakjat pekerdja Maluku jang memiliki tradisi semangat kepahlawanan dalam mematahkan kekurangadjaran kolonialisme Belanda, diwakili didalam Kongres jang besar ini. Hal ini menguatkan tepatnja konstatasi Kawan D.N. Aidit jang menjatakan, bahwa PKI bukan hanja sudah mendjadi Partai jang nasional jang meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, tetapi djuga Partai jang terbesar di Indonesia. Kita bangga bahwa sekarang disetiap pulau penting di Maluku telah lahir dan tumbuh Komunis² jang aktif mematahkan setiap infiltrasi dan intervensi agresor Belanda dari Irian Barat.

Material Kongres jang dihidangkan sekarang ini pada kita sudah tjukup waktu untuk mempeladjarinja. Dan bukan sadja dikalangan PKI beserta para pengikutnja, tetapi djuga banjak tokoh² penting diluar PKI telah ikut mengambil bagian dalam mengolah material Kongres.

Dengan berbagai alasan dan dari sorotan persoalan masing², tokoh² penting dari golongan² diluar PKI tersebut menjetudjui pokok² pikiran jang sekarang ini kita djadikan atjara Kongres. Salahsatu alasan untuk menjetudjuinja a.l. melihat tuntutan PKI jang menghendaki politik luarnegeri RI jang setia pada semangat Proklamasi '45. Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 adalah merupakan puntjak perdjuangan anti-imperialisme, terutama anti-imperialisme Belanda, dari Rakjat Indonesia. Maka itu politik luarnegeri RI jang bebas dan aktif tidak bisa lain harus berwatak anti-kolonialisme dan bersamaan dengan itu harus bersahabat dengan semua Rakjat² dan bangsa² sedunia jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian.

Dari kenjataan tersebut maka kegiatan menjongsong Kongres itu sendiri telah menumbuhkan salingmengerti antara PKI dan golongan² lain di Maluku. Dengan demikian material Kongres kita sekarang sudah tjukup menampung perasaan dan fikiran sebahagian besar Rakjat Indonesia. Oleh sebab itu sebagaimana halnja Kawan² peserta lainnja, kami menjetudjui sepenuhnja isi Laporan Umum

CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, demikian pula Rentjana Perubahan Program dan Rentjana Perubahan Konstitusi jang masing2 disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto.

Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit tersebut sudah mendjawab semua problim pokok jang dihadapi oleh gerakan revolusioner ditanahair kita sekarang. Ia telah setjara tepat menganalisa pengalaman2 masa jang lalu, membahas dengan djelas keadaan sekarang dan menetapkan tugas2 pokok revolusioner dimasa dekat jang akan datang. Laporan Umum CC bersama dengan dokumen2 Partai dan Kongres lainnja, mempersendjatai gerakan Rakjat dengan suatu kejakinan dan kebulatan tekad, sebagai sjarat batin jang mutlak untuk madju lebih dekat ketudjuan strategis revolusi Indonesia. Ia telah melempangkan dan lebih mempersiapkan pikiran gerakan massa dan semua aktivis revolusioner untuk mampu menghantjurkan semua rintangan jang meng-halang2i kemadjuan.

Kawan2 Presidium dan Kawan2 jang kami tjintai,

Dalam Manifesto Politiknja, Presiden antara lain menjatakan „............ Keamanan negara masih njata menghadapi gerombolan2 pemberontakan DI/PRRI/Permesta dan sisa2 daripada RMS dan KRJT dari dalam dengan aksi2 subversif asing dari dalam dan dari luar. Beleid keamanan Pemerintah tetap tegas. Pemerintah meneruskan dan memperhebat operasi2 keamanan dengan mengerahkan kekuatan alat2 Negara dan Rakjat setjara maksimal. Pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromi dengan pihak pemberontak." Hal ini sesuai dengan kenjataan jang kita lihat se-hari2.

Sebagaimana halnja dengan daerah2 lain, Maluku sebagai daerah perbatasan keamanannja bukan sadja dikatjaukan oleh sisa2 gerombolan „RMS" dan „PRRI"-Permesta, tetapi djuga selalu dibahajakan oleh infiltrasi dan intervensi asing. Meskipun demikian, berkat kerdjasama „Dwi Tunggal" Rakjat dan APRI, kegiatan pemberontak kontra-revolusioner dan infiltrasi serta intervensi asing di Maluku berhasil kita patahkan. Tertangkap dan terbongkarnja kegiatan subversif Samorsky — mahasiswa Amerika —, tertangkapnja banjak motorboot dan perahu lengkap dengan peralatan mata2 jang diselundupkan Belanda dari Irian Barat, tertangkapnja kapal2 penjelundup Kuomintang, terbongkarnja sender gelap NIGO, semuanja tersebut membuktikan tingginja semangat Rakjat Maluku dalam mendjalankan tugas membentengi keselamatan RI.

„......... Bahwa imperialisme Amerika Serikat adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja ...." sebagaimana jang dikemukakan oleh Kawan D.N. Aidit sepenuhnja dirasakan oleh

Rakjat Maluku. Tertangkapnja penerbang AS A.L. Pope jang telah membunuh banjak Rakjat Maluku dalam bombardemen pada pertengahan th. 1958, atjap kalinja Seato mengintimidasi Indonesia dalam bentuk latihan perang²an didekat perairan kita, kapal² silam asing bermuntjulan diperairan Maluku, adalah bukti hidup intervensi kasar AS terhadap Indonesia.

Tugas patriotik Maluku dalam membentengi keselamatan RI dan mendjadi basis untuk menjatukan Irian Barat kewilajah RI, antara lain akan diperlantjar oleh pelaksanaan Program Tuntutan Partai pasal 15 *„Petjat dari djabatan² Pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak peduli mereka itu orang² sipil atau militer, anggota partai pemerintah atau bukan"* dan pasal 16 *„Tempatkan pada djabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia"*. Sebab pelaksanaan Program Tuntutan tersebut akan lebih membantu untuk madju dan memperkuat gerakan Rakjat anti-imperialis.

Kawan² Presidium dan Kawan² jang tertjinta,

Adalah sepenuhnja mewakili perasaan dan tuntutan semua golongan di Maluku bila Kawan D.N. Aidit mengemukakan *„Dalam hubungan dengan memperbaiki ekonomi dalamnegeri adalah sangat penting masalah komunikasi dan transpor. Jang sangat serius dan perlu segera dan per-tama² mendapat pemetjahan, jalah soal transpor laut"*.

Maluku sebagai daerah kepulauan, jang terdiri dari kurang lebih 950 pulau², besar ketjil, dengan alat² perhubungan laut sematjam sekarang menjebabkan banjak soal mendjadi terbengkalai. Liberalisme dilapangan politik dan ekonomi serta birokrasi dilapangan pemerintahan daerah mendjadi distimulir oleh kesukaran perhubungan. Ketidakpuasan daerah mudah ditiup berkembang mendjadi gerakan separatis. Keterbelakangan daerah sebagai warisan kolonialisme Belanda jang membawa beban berat bagi penghidupan dan kehidupan Rakjat, mendjadi lebih bertambah berat. Misalnja, pegawai negeri dan buruh dipulau jang terpentjil terpaksa mentjari ikan untuk hidup karena gadji terlambat.

Dengan sistim pengolahan extensif, tiap tahun hasil² bumi dan hasil² laut jang terpenting dari produksi Rakjat Maluku untuk expor, a.l.: kopra — 84.000 ton, tjengkeh — 8.000 ton, pala — 1.000 ton, kulit siput, lola dan tripang — 1.500 ton (angka Pem. Daerah). Daja beli Rakjat Maluku dalam mendapatkan barang² kebutuhan hidup se-hari² seperti: beras, minjak, gula dan pakaian dsb. banjak ditentukan oleh laku tidaknja hasil² bumi dan laut tersebut. Tetapi dengan kesulitan perhubungan seperti sekarang,

harga hasil2 bumi dan laut tersebut tertekan rendah. Sebaliknja, Rakjat harus membeli barang2 kebutuhan hidup se-hari2 dengan harga jang sangat tinggi. Situasi tersebut merupakan tanah subur bagi kegiatan kaum spekulan, lintahdarat dan tengkulak2, jang lebih memberatkan beban hidup Rakjat.

Politik memperbesar produksi hasil bumi dan hasil laut bagi Maluku berarti meningkatkan dari pengolahan extensif mendjadi setjara intensif. Sedang dengan hasil pengolahan setjara extensif matjam sekarang, akibat sulitnja perhubungan, banjak hasil2 bumi dan hasil2 laut jang tidak terangkut kepasar pendjualan. Maka itu selama tidak disertai dengan pemetjahan problim perhubungan, usaha mendorong Rakjat Maluku agar madju beralih dari pengolahan hasil2 bumi dan laut setjara extensif mendjadi intensif, tidak mungkin tjepat berhasil.

Demikianlah, bagi Maluku pemetjahan masalah perhubungan akan sekaligus berarti memetjahkan banjak soal. Maka dari itu kami menggarisbawahi Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit jang penjatakan:

„Karena Indonesia adalah negeri jang luas dengan ribuan pulau, maka penilaian terhadap sesuatu pemerintah akan diukur dari seriusnja dan berhasilnja pemerintah itu memetjahkan masalah komunikasi dan transpor. Masalah kesatuan Indonesia djuga banjak tergantung dari pemetjahan masalah ini."

Bersamaan dengan dipetjahkannja soal perhubungan, masalah tuntutan kebebasan2 hak demokrasi bagi Rakjat merupakan soal jang mendesak. Bukti tjukup banjak, bahwa tidaklah pada tempatnja bila ketjurigaan ditudjukan kepada Rakjat, tetapi seharusnja ditudjukan kepada musuh2 Rakjat. (*tepuktangan*). Sebagaimana halnja Rakjat didaerah lain, Rakjat Maluku akan bisa dimobilisasi se-penuh2nja untuk memenuhi tugas2 patriotiknja, bila ada tjukup banjak kebebasan hak2 demokrasi. (*tepuktangan*). Dengan lain kata, adanja tjukup banjak kebebasan hak2 demokrasi bagi Rakjat, adalah berarti mendorong madju gerakan Rakjat Maluku dalam membentengi keselamatan R.I. dan memperkuat perdjuangan merebut kembali Irian Barat. (*tepuktangan*).

Dari mimbar sini kami sampaikan kejakinan kami, bahwa dengan setia pada apa jang sudah digariskan oleh Kongres ini, dengan dipimpin oleh Pimpinan Central Partai jang Leninis, tugas berat dan besar jang membentang dihadapan kita, akan bisa kita selesaikan satu demi satu dengan sukses2 jang gemilang. (*tepuktangan*).

Sekian dan terima kasih.

Hidup PKI jang djaja!

PIDATO KAWAN SUDISMAN

(Anggota Politbiro CC PKI)

Kongres jang mulia !

Kawan2 jang tertjinta !

Dalam Kongres Nasional Ke-VI Partai sekarang ini jang dihadiri oleh para kader terpilih dari Partai Komunis Indonesia jang telah mempertaruhkan segalasesuatunja tanpa mengenal mengaso untuk melahirkan kehidupan lebih indah daripada lagu serta musim-semi, saja ingin menjambut Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang menekankan bahwa dilapangan politik luarnegeri kita harus lebih sungguh2 lagi melandjutkan politik anti-kolonial dan tjinta-damai. (*tepuktangan*). Tugas utama ini mendorong kepada setiap orang Komunis, supaja berdjuang untuk memperkokoh perdamaian dan persahabatan antara Rakjat2 sedunia, dan bersamaan dengan itu memperdjuangkan supaja politik luarnegeri Indonesia diabdikan untuk memenangkan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2-nja. (*tepuktangan*). Dwitugas ini tidak dapat dipisahkan satusama-lain.

Kawan2 !

Rakjat Indonesia sudah bertahun-tahun mengalami sendiri bahwa politik luarnegeri dari Sutan Sjahrir dan Dr. Hatta jang menjerah mentah-mentah kepada imperialisme Belanda dan Amerika telah berhasil menghambat, membendung dan achirnja menggagalkan Revolusi Agustus 1945. Revolusi Rakjat Indonesia jang sedang menggelora telah dichianati dan dibendung oleh politik luarnegeri reaksioner dari suatu golongan jang kebetulan berkuasa didalam Republik Indonesia pada tahun2 pertama Revolusi. Kenjataan-kenjataan tersebut harus kita djadikan peladjaran, supaja kita bertambah waspada dalam mentjegah djangan sampai fihak jang berkuasa terlepas dari kontrole Rakjat, sehingga kaum soska dapat menjelundupkan lagi politik chianat untuk „berdamai" dan berkapitulasi kepada kaum imperialis. Tepat sekali peringatan Kawan D.N. Aidit jang menjatakan, bahwa „politik bebas" mereka adalah politik bebas memilih imperialisme. Padahal zaman sekarang bukannja lagi zaman mekarnja imperialisme, tetapi zaman melaju-

nja imperialisme, zaman melebarnja kuburan imperialisme. (*tepuktangan*). Ini disatu fihak, sedangkan difihak lain, zaman sekarang dikenal sebagai zaman mengembangbiaknja tjita² Komunisme jang tanpa mengenal tapalbatas berduri dan rintangan berhasil merebut hati Rakjat dengan kekuatannja jang vital dan kebenarannja. (*tepuktangan lama*). Karena melihat keunggulan sistim Sosialis terhadap sistim kapitalis, Rakjat pekerdja di-negeri² kapitalis, negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan makin bertambah banjak jang revolusioner. Kaum teoritikus burdjuis dan kaum soska sungguh tjemas akan nasib madjikannja. (*tawa*). Mereka berusaha keras untuk menutupi kebobrokan kapitalisme dan berusaha membelanja dengan dalil-dalil baru. Pada waktu² belakangan ini banjaklah disebarkan teori² dan rentjana² baru untuk „memperbaiki" kapitalisme dengan pupur tebal (*tawa*) jang dipropagandakan sebagai suatu sistim jang mendatangkan kemakmuran. Dalam usaha sakaratul-maut mereka (*tawa*) untuk menipu Rakjat pekerdja, para teoritikus burdjuis dan kaum soska tanpa mengenal malu sedikitpun mengemukakan fikiran² tentang evolusi kapitalisme ke Sosialisme. Akan tetapi sungguh kasian (*tawa*), dalil² itu tidak akan membantu seudjung rambutpun, sebab walaupun kaum kapitalis dengan kakitangannja mentjoba menghentikan berputarnja roda sedjarah, tjita² Komunisme tetap hidup dan bangun (*tepuktangan lama*) untuk berdjuang dan bersorak menang. (*tepuktangan lama*). Dalam berdjuang tidak sedikit kaum Komunis jang mati, Kawan Lenin telah mati, tetapi Lenin hidup pada djutaan-manusia² lain. (*tepuktangan lama*).

Kongres jang mulia !

Lima tahun jang lampau Kongres Nasional Ke-V Partai sudah menganalisa tentang imbangan kekuatan internasional, jang pada pokoknja mendjelaskan bahwa kubu Sosialis makin bersatu dan kompak, sedangkan kubu imperialis mengandung penuh kontradiksi didalamnja sehingga hubungan mereka satusamalain mendjadi makin meretak. Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit sekarang persoalan tersebut lebih mendalam lagi dikupas dengan perumusan sebagai berikut: *„Tidak ada seorangpun dapat membantah bahwa sekarang Sosialisme sedang mengungguli kapitalisme dalam semua hal jang berarti madju, berguna dan baik bagi Rakjat pekerdja dan umatmanusia. Sekarang tidak lain dari Amerika Serikat sendiri, negara pimpinan daripada kapitalisme, jang sudah memikirkan bagaimana mengedjar Uni Sovjet dalam sedjumlah tjabang penting daripada ilmu teknologi"*. Pengaruh internasional dari Uni Sovjet akan bertambah besar sebagai akibat kemadjuan ekonomi jang ditjapai oleh Rakjat Uni Sovjet dengan memenuhi Plan Tu-

djuh Tahun dan tindakan2 sosial jang akan dilaksanakan dalam djangka waktu itu. Semua ini akan makin memperbesar dajatarik Uni Sovjet jang sedang membangun Komunisme. (*tepuktangan*). Perbaikan taraf hidup dan perbaikan sjarat2 kehidupan Rakjat Uni Sovjet setjara tidak langsung akan menjebabkan perbaikan keadaan Rakjat pekerdja di-negeri2 kapitalis, karena perbaikan2 diatas akan mendjiwai mereka untuk lebih mensukseskan perdjuangannja melawan kaum penghisap (*tepuktangan*) dan akan mempermudah perdjuangan mereka, sebab kaum kapitalis terpaksa memberikan konsesi-konsesi kepada proletariat dan kaum tani, untuk sedikit banjak memperbaiki keadaan mereka. Mengenai negeri2 Sosialis lainnja jang sedang giat membangun Sosialisme dan berbaris bahu-membahu dengan Uni Sovjet menudju kekedjajaan Komunisme, Plan Tudjuh Tahun mentjantumkan ketentuan2 untuk mengadakan kerdjasama ekonomi timbal-balik setjara sekawan jang lebih erat lagi dalam segala lapangan untuk memperluas lebih landjut dan mengembangkan segala bentuk hubungan ekonomi antar-negara2 Sosialis. Kerdjasama itu disusun atas dasar jang kokoh jaitu ideologi Marxisme-Leninisme, tjita2 bersama Komunisme, saling membantu setjara sahabat antara Rakjat2 negeri2 Sosialis dan perdjuangan bersama melawan imperialisme, serta membela perdamaian dan Sosialisme. Belakangan ini kaum imperialis dengan pembantu setianja, kaum revisionis anti-Tiongkok dalam pers Jugoslavia membual dan berchajal (*tawa*) bahwa antara Uni Sovjet dan Tiongkok terdapat perselisihan2. Bualan kaum revisionis adalah impian kosong disiang bolong (*tawa*), sebab kenjataannja djustru kebalikannja. Hal ini dapat dibuktikan oleh *Komunike Tentang Pertemuan Kawan Mau Tje-tung Dan Kawan Chrusjov* pada tanggal 31 Djuli sampai 3 Agustus 1958, jang antara lain mengemukakan, bahwa:

„Kedua belah fihak mentjapai persetudjuan sepenuhnja dalam taksiran mereka akan tugas2 jang dihadapi ber-sama2 oleh Partai Komunis Tiongkok dan Partai Komunis Uni Sovjet. Persatuan jang tak tergontjangkan antara kedua Partai Marxis-Leninis itu selamanja merupakan djaminan jang tepertjaja untuk kemenangan usaha kita bersama". (tepuktangan).

„Partai Komunis Tiongkok dan Partai Komunis Uni Sovjet akan mentjurahkan kegiatannja untuk mempertahankan persatuan jang sutji itu, membela kemurnian Marxisme-Leninisme, mempertahankan prinsip2 dalam Deklarasi Moskow jang ditandatangani oleh Partai2 Komunis dan Partai2 Buruh berbagai negeri, dan berdjuang dengan tak mengenal damai terhadap revisionisme, bahaja utama dalam gerakan Komunis, jang ternjata dengan se-djelas2nja dalam Program Liga Komunis Jugoslavia". (tepuktangan).

„Kedua belah fihak menjatakan kepertjajaan jang penuh, bahwa kekuatan perdamaian dan kekuatan Sosialis jang semakin besar itu pasti dapat mengalahkan segala rintangan dalam kemadjuannja dan mentjapai kemenangan jang djaja". (tepuktangan). Inilah persahabatan jang sutji-murni, jang kekal dan takterpatahkan antara Partai-partai Komunis dan Partai2 Buruh sedunia dan antara negeri2 Sosialis. (*tepuktangan*). Tidak demikian halnja dengan negeri2 imperialis jang paling suka mendemonstrasikan „persatuannja" dengan menjombongkan pakta2 militer dan persekutuan2 jang mereka bikin. Timbullah pertanjaan, bagaimanakah kenjataan sesungguhnja ?

Kawan2 !

Kaum imperialis terus-menerus membangga-banggakan NATO-nja sebagai benteng pertahanan „dunia bebas" jang dalam kenjataannja merupakan benteng kertas jang rapuh, karena penuh dengan pertentangan jang tak ada habis2nja. (*tepuktangan*). Inggris misalnja sangat berkepentingan untuk mempertahankan kedudukannja sebagai negeri klas satu dan sebagai „pemimpin" Eropa. Untuk mentjapai maksud itu Inggris masih membutuhkan bantuan dolar Amerika Serikat, sehingga Inggris harus bersaing dan berusaha keras menggeser Djerman Barat jang sekarang menempati kedudukan anakmas kesajangan Amerika Serikat. (*tawa*). Inggris sebagai "junior partner" kedudukannja agak sulit karena Amerika Serikat menjokong sepenuhnja projek Pasaran Bersama Eropa, dimana Djerman Barat menempati posisi jang kuat dan makin berkuasa diantara enam negeri anggotanja. Hal ini tidak mengherankan karena besarnja penanaman modal Amerika di Djerman Barat. Inggris sendiri tentu sadja tidak ingin membuka dan melepaskan kedudukannja jang sangat berpengaruh dipasaran Commonwealth bagi pemasukan barang2 dan modal Djerman Barat melalui Pasaran Bersama Eropa. Di Eropa dan bahkan dipasaran dalamnegeri Inggris sendiri, industri sudah mengalami tjukup banjak kesulitan dari saingan barang2 Djerman Barat. Di Amerika barang2 Inggris terbentur kepada tembok granit bea tjukai jang tinggi. Dari keterangan2 tersebut dapatlah dimengerti mengapa Inggris menolak untuk masuk kedalam sistim Pasaran Bersama Eropa, dan sebaliknja membikin sistim sendiri, jaitu sistim Daerah Bebas Dagang. Dengan menempuh djalan ini Inggris berusaha keras untuk mendjamin keselamatan pasaran jang sekarang sudah dikuasainja. Ketjuali itu Inggris, karena kemungkinan ingat akan pengalamannja pada tahun2 krisis besar 1930-an, telah mentjari djalan sendiri untuk memasuki pasaran kubu Sosialis jang kuat dan stabil. Sudah logis djika tindakan Inggris ini mendjadi alasan dari pertentangan baru dengan sekutu2nja. Bersamaan

dengan itu burdjuasi dagang Inggris menuntut, supaja Inggris meninggalkan politik mengekor kepada Amerika Serikat dan menuntut politik luarnegeri jang lebih berani dalam menghadapi Amerika Serikat, terutama dalam soal NATO dan meredakan ketegangan internasional. Apalagi Partai Komunis Inggris jang dengan tidak mengenal pajah terus-menerus mengadjukan politik damainja (*tepuktangan*) dengan tuntutan, supaja pembikinan basis2 roket Amerika di Inggris distop dan ditjiptakan kemerdekaan sedjati Inggris dilapangan militer, ekonomi dan politik dengan djalan pengusiran semua pasukan Amerika dan penghapusan bangunan2 militer Amerika dari tanah Inggris (*tepuktangan lama*). Usul2 Partai Komunis Inggris itu akan sekaligus menetapkan Inggris sebagai bangsa jang tidak tergantung dan jang mampu mempengaruhi bangsa2 lain untuk mengadakan perdjandjian internasional menghantjurkan samasekali sendjata2 nuklir. Persoalan hangat bagi Inggris sekarang sebetulnja bukannja bagaimana dapat melipatgandakan pembikinan bom A dan H, tetapi bagaimana Inggris dapat mengambil andil jang aktif dalam mentjegah perang, membebaskan diri dari timbunan bom A dan H dan mematahkan antjaman perang untuk selama-lamanja. Politik damai Partai Komunis Inggris benar2 segaris dengan hasrat setiap orang jang merindukan perdamaian. (*tepuktangan lama*).

Kawan2 jang tertjinta !

Kembali kepada masalah Pasaran Bersama Eropa dan Daerah Bebas Dagang, saja sepenuhnja menjetudjui perumusan Kawan D.N. Aidit jang menegaskan, bahwa: „*Pasaran Bersama Eropa maupun Daerah Bebas Dagang, walaupun ada pertentangan2 diantaranja, kedua-duanja memusuhi gerakan kemerdekaan nasional dan merintangi usaha peredaan ketegangan internasional, karena kedua-duanja tetap bertudjuan memonopoli pembelian bahan2 mentah dengan harga jang semurah-murahnja dan mempertahankan adanja blok2 militer*". Sekarang mendjadi makin djelas bahwa kedua sistim Pasaran Bersama Eropa dan Daerah Bebas Dagang sama buruknja, karena mempunjai maksud jang sama djeleknja untuk tetap menguasai dan mengurus pasaran dan kekajaan negeri2 lain. (*tepuktangan*).

Sesudah mengetahui kedudukan Inggris dewasa ini, ada baiknja menindjau kedudukan Perantjis jang diperintah oleh sovinis de Gaulle. Perantjis sedang memimpikan hendak mengembalikan „kebesaran" Perantjis sebagai salahsatu negara imperialis jang terkemuka, sebagai negara klas satu sedjadjar dengan Amerika Serikat dan Inggris. Untuk mentjapai maksud itu, Perantjis mengikuti djedjak Inggris dengan melaksanakan diplomasi atom didalam perse-

kutuan NATO. Pada saat pendapat umum sedunia menuntut para wakil Tiga Besar di Konferensi Djenewa jang lalu mentjapai persetudjuan untuk menghentikan pertjobaan sendjata nuklir, pemerintah Perantjis setjara membutatuli mengaktifkan persiapan² untuk mentjoba bom² nuklir mereka digurun pasir Sahara jang memakan biaja 100.000 djuta Franc (*suara „waah"*), dan pembiajaan seluruh program persendjataan nuklir Perantjis sekurang-kurangnja menelan biaja 600.000 djuta Franc atau 10% dari seluruh anggaran belandja Perantjis. Avontur pertjobaan bom nuklir Perantjis ini terang-terangan merupakan tantangan jang sangat kurangadjar terhadap Rakjat² Afrika jang heroik melawan "mission sacre de civilisation" („perutusan sutji untuk peradaban") dari kaum pendjadjah dan jang gigih menuntut supaja pertjobaan ledakan² bom nuklir dihentikan samasekali. Rupanja pemerintah Perantjis masih ingin sekali memperbesar djumlah baji takberdosa mendjadi tjatjad. Perlu diketahui bahwa pertjobaan² bom² atom jang sudah dilakukan sampai sekarang didunia, mungkin mempunjai akibat gonotika ber-abad² lamanja dan mungkin menjebabkan tjatjad² pada 1.200.000 anak² (*suara „aduh"*). Selandjutnja pemenang hadiah nobel untuk fisika, *Dr. Linus Pauling* menjatakan, bahwa pertjobaan-pertjobaan sendjata atom sekarang sudah menjebabkan sedjuta peristiwa kanker dan 140.000 peristiwa loukomia. De Gaulle harus menjedari bahwa perintahnja untuk meledakkan sebuah bom atom pertjobaan akan berarti mengutuk 15.000 baji (*suara „jaah"*) jang masih harus dilahirkan; 15.000 baji tadi akan dilahirkan dengan tjatjad besar baik djasmani maupun letaknja. dan kalau anak² tadi sampai mendjadi besar mereka akan menderita seumur hidup. Kalau jang dibidik oleh imperialis Perantjis penduduk² berkulit hitam Afrika, maka bidikan itu tidak kena sasarannja, sebab angin jang akan meniup keutara tidak dapat ditjegah oleh tangan kedjam de Gaulle, dan angin itu djuga pasti mengotori atmosfir diatas benua Eropa dengan debu radioaktif, terutama daerah² Selatan Itali, Spanjol dan Perantjis sendiri. Dengan peledakan² nuklir di Sahara itu kaum kolonialis Perantjis mengharapkan supaja Rakjat² dibekas wilajah kekuasaan Perantjis di Afrika mengagumi kebesaran dan wibawa Perantjis jang dalam bahasa Rakjat biasa berarti Rakjat Afrika dipaksa tunduk kepada intimidasi kaum kolonialis Perantjis. (*tawa*). Dalam hal ini imperialisme Perantjis salah hitung. Afrika sekarang adalah Afrika baru jang dilukiskan oleh Kawan D.N. Aidit sebagai berikut: *„Afrika sekarang bukan hanja tempat berdansa kaum imperialis sadja, tetapi sudah merupakan tjadangan bagi revolusi dunia melawan kapitalisme dan imperialisme. (tepuktangan). Suara Rakjat Afrika untuk membela hak² mereka*

semakin santer terdengar, memekakkan kuping kaum imperialis". (tepuktangan lama).

Kawan² !

Perbuatan takberhati Perantjis tidak berhenti pada pertjobaan ledakan nuklir di Sahara sadja, tetapi djuga meluas sampai kepada penganiajaan² biadab selama dipendjara sampai meninggaldunia terhadap Sekretaris Djenderal Gabungan Umum Serikatburuh² Aldjazair, *Kawan Aisat Idir*. Tepat sekali tuntutan SOBSI kepada Direktur Djenderal ILO jang mendesak, supaja ILO segera membentuk Komisi Angket Internasional jang terdiri dari Gabungan² Internasional Serikatburuh², untuk menjelidiki keadaan para aktivis SB² Aldjazair jang berada dalam tahanan. Kenjataan ini menundjukkan bahwa intimidasi kaum imperialis bukannja menghasilkan bungkamnja Rakjat² sedunia, tetapi malahan sebaliknja menggelorakan kemarahan Rakjat² sedunia dan memperkokoh solidaritet internasional antara Rakjat² sedunia (*tepuktangan*). Salahsatu bukti kemarahan itu tetjermin dalam pesan Presiden Sukarno kepada Konferensi Setiakawan Asia-Afrika jang menegaskan, bahwa: *„djika djumlah negara² nuklir dewasa ini akan diperluas, maka akan mendjadi lebih sulit untuk mendapatkan suatu penjelesaian bagi djalan buntu, jang dewasa ini dihadapi umatmanusia"*, dan bahwa *„akan bertentangan dengan keadilan jang lajak, djika penduduk Afrika akan harus menderita akibat peledakan² nuklir itu"*. (*tepuktangan*). Sesuai dengan perasaan Rakjat² sedunia PKI setjara tepat merumuskan tuntutannja dalam Program Tuntutan Partai jang antara lain mengemukakan, supaja pertjobaan², penimbunan dan pembuatan sendjata² A dan H dihentikan samasekali.

Sesuai dengan Program Tuntutan PKI dan Preambul Konstitusi PKI jang menjatakan, bahwa: *„PKI berdjuang untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nasion. PKI menjokong perdjuangan anti-imperialis dari Rakjat² negeri² djadjahan dan tergantung"*, maka sudah pada tempatnja djika Kongres kita jang bersedjarah ini mengambil sikap terhadap kedjahatan kriminil imperialis Perantjis jang akan mengadakan pertjobaan ledakan bom nuklir digurun pasir Sahara, dan memprotes penganiajaan² kedji kaum kolonialis Perantjis terhadap pemimpin² kaum buruh Aldjazair. (*suara „setudju"*). Sikap ini sepenuhnja selaras dengan *Deklarasi Partai² Komunis Perantjis dan Itali* tertanggal 23 Desember 1958 jang antara lain menetapkan, bahwa perdjuangan untuk perdamaian, perdjuangan menentang antjaman pemusnaan massal oleh sendjata² atom dan nuklir dan melawan perang² kolonial, aksi² untuk mengurangi persendjataan dan ko-

existensi setjara damai, adalah tetap merupakan tudjuan perdjuangan objektif dari Partai2 Komunis, jang sekarang akan dapat berkembang setjara effektif djika dihubungkan se-erat2nja dengan perdjuangan untuk mentjiptakan pembaharuan sosial jang demokratis dan melawan rentjana2 reaksioner. Dalam Deklarasi itu disimpulkan, bahwa Partai2 Komunis Perantjis dan Itali menjokong sepenuhnja gerakan kemerdekaan dari Rakjat2 djadjahan terutama di Timur Tengah dan Afrika, memperdjuangkan kedaulatan bagi negeri2 jang ditjengkeram oleh penguasa politik Atlantik, dan mendesak hapusnja diskriminasi. (*tepuktangan*). Perantjis dan Itali mempunjai kepentingan langsung untuk merealisasi tatatertib internasional baru bagi negeri2 disekitar Lautan Tengah.

Keterangan jang tertib itu sangat tidak disukai oleh Amerika Serikat, sebab imperialis bukan lagi imperialis kalau tidak menggantungkan diri kepada logika imperialis jang reaksioner, jaitu: mengatjau, gagal, mengatjau lagi, gagal lagi, mengatjau lagi (*tawa*), gagal lagi dan terus berulang sampai musnah. Ini adalah hukum Marxisme. Kita selalu mengatakan, bahwa imperialisme itu sangat ganas, jang berarti bahwa sifat pokok keganasannja tentu tidak dapat berubah. Kaum imperialis sudah pasti tidak mau meletakkan golokbunuhnja sebelum mati terbunuh. Berlawanan dengan logika imperialis, Rakjatpun memiliki logikanja sendiri jaitu: berdjuang, gagal, berdjuang lagi, gagal lagi, demikian seterusnja sampai menang. (*tepuktangan*). Ini djuga hukum Marxisme. Revolusi Rakjat Rusia pernah berdjalan menurut hukum ini, revolusi Rakjat Tiongkok djuga berdjalan menurut hukum ini, dan revolusi Rakjat Indonesiapun sedang dan pasti berdjalan menurut hukum ini. (*tepuktangan lama*). Oleh karena itu saja menggarisbawahi konstatasi bagian penutup Program PKI jang menandaskan, bahwa tidak meragukan lagi bahwa tudjuan PKI akan terlaksana dsb. Memang setiap Komunis tiada ragu lagi hari ini akan kemenangannja dalam perdjuangan jang tjukup pedih. (*tepuktangan*).

Kawan2 !

Logika kaum imperialis, terutama imperialis Amerika, untuk mengatjau kita djumpai dimana-mana. Bentuk pengatjauan jang chas dari Amerika Serikat jalah membikin ketegangan situasi dimana-mana didunia ini dengan maksud untuk mengadakan agresi dan memperbudak Rakjat berbagai negeri. Amerika mengira bahwa dengan dolarnja bisa membeli dan memaksa menundukkan seluruh dunia dengan tipumuslihat „persekutuan sutji" imperialis. Pedoman ini tetjermin dalam setiap masalah internasional jang timbul, djuga dalam masalah Djerman dan masalah Berlin. Sungguh sangat abnormal, bahwa sekarang sesudah Perang Dunia II hampir 15 tahun

berachir belum dapat ditandatangani suatu perdjandjian perdamaian dengan Djerman, dan Berlin Barat masih tetap dibawah kekuasaan tentara pendudukan asing Amerika, Inggris dan Perantjis. Adalah masukakal djika Uni Sovjet mengambil inisiatif untuk mengachiri peristiwa pintjang di Eropa ini. Pada tanggal 13 November 1958 Uni Sovjet telah mengadjukan usul jang terkenal kepada fihak Barat, supaja suka menandatangani suatu perdjandjian dengan Djerman dan mengachiri pendudukan tentara asing di Berlin Barat serta mendjadikannja sebagai *Kota Bebas*. Uni Sovjet memberi waktu 6 bulan dan kalau fihak Barat menolak, maka Uni Sovjet bebas untuk menandatangani sendiri perdjandjian perdamaian tersebut dengan Republik Demokrasi Djerman. Setelah fihak Barat ternjata belum dapat menentukan sikapnja, Uni Sovjet memperpandjang batas waktu 6 bulan mendjadi 18 bulan. Dan ketika fihak Barat menolak usul jang masukakal itu, Uni Sovjet mengusulkan untuk diadakannja Konferensi Tingkat Tertinggi. Sikap ini sesuai dengan kampanje internasional jang dilantjarkan dalam Bulan Perdamaian memperingati genap 10 tahun Gerakan Perdamaian Dunia jang menuntut diadakannja KTT untuk menamatkan „perang dingin".

Setiap anggota Partai jakin tentang mungkinnja „perang dingin" dihentikan dan diselenggarakan ko-existensi setjara damai antara negara² jang sistim sosialnja berlainan. Setiap anggota Partai harus melakukan segala-galanja untuk memadjukan kerdjasama antara negara² dan untuk membebaskan umatmanusia dari bahaja meletusnja perang dunia jang baru. Dalam hal ini penting sekali pernjataan Kawan Chrusjov pada tanggal 3 September jang lalu didepan para perwira lulusan akademi² militer URSS, bahwa: *„Suatu pentjairan tertentu telah tampak dalam hubungan² internasional. Batu es 'perang dingin' mulai mentjair. Pertukaran kundjungan antara kepala² pemerintah Uni Sovjet dan Amerika Serikat jang tidak lama lagi akan dilakukan pasti memberikan kemungkinan-kemungkinan besar untuk redanja lebih landjut ketegangan² didunia dan untuk memperbaiki hubungan Uni Sovjet dengan Amerika Serikat. Kita akan berusaha supaja kundjungan² itu membawa kegunaan jang setinggi-tingginja kepada Rakjat² dari kedua negara kita, pada usaha memperkokoh perdamaian dunia dan kerdjasama internasional". (tepuktangan).* Setiap orang jang berotak sehat mengharapkan supaja kundjungan tersebut merupakan pendahuluan KTT jang berkewadjiban mentjari dajaupaja menjingkirkan untuk selama-lamanja akibat² Perang Dunia II, mengadakan perdjandjian perdamaian dengan Djerman, normalisasi keadaan di Berlin serta diseluruh dunia, dan dengan demikian merupakan

permulaan jang baik dalam usaha mengachiri „perang dingin".

Kawan² jang tertjinta !

Masalah Djerman memang penting, karena Djerman Barat dan Berlin Barat telah didjadikan sumber² provokasi „perang dingin" oleh Amerika Serikat sehingga terus-menerus membahajakan perdamaian di Eropa. Tidak sadja negeri² di Eropa, tetapi djuga negeri² di Asia-Afrika dan seluruh dunia berkepentingan langsung untuk mentjegah djangan sampai perdamaian di Eropa terganggu lagi. Komplotan jang terdiri dari golongan burdjuasi besar reaksioner di Djerman Barat bersama-sama dengan kalangan² jang memerintah di Amerika Serikat dan negara² besar Barat lainnja telah memetjah kesatuan nasional Rakjat Djerman. Republik Federal Djerman telah didirikan untuk mentjegah terbentuknja suatu negara Djerman jang bersatu, tjinta-damai dan demokratis, untuk memperkokoh kedudukan utama Djerman Barat sebagai negeri industri di Eropa Barat dan untuk mempergunakan kekuatan² militernja jang kini telah dihidupkan kembali didalam petualangan² agresif terhadap negeri² di Eropa Timur, bahkan djuga terhadap negara² muda di Timur Tengah dan Afrika. Sebagai bukti Menteri Pertahanan Djerman Barat, *Strauss,* telah mempersiapkan langkah² jang memungkinkan untuk memobilisasi tentara jang berkekuatan satu djuta didalam beberapa hari sadja disamping Divisi² NATO jang sudah ada. (*suara „waah"*). Organisasi ini dipimpin oleh *Djenderal Hans Joachim von Horn,* bekas Kepala Staf Umum dari suatu Corps Tentara jang pernah dianugrahi tanda djasa militer tertinggi Nazi oleh Hitler karena djasa²nja dalam persiapan penjerbuan kenegara-negara tetangga Djerman.

Perkembangan dewasa ini di Djerman Barat dengan djelas menundjukkan adanja pemusatan tenaga ekonomi jang senantiasa meningkat didalam tangan sekelompok ketjil orang² jang memegang monopoli. Pada tahun 1938, "joint-stock companies" besar dengan modal lebih dari 50 djuta mark merupakan 37,1% dari seluruh modal saham; pada tahun 1958 djumlah itu telah mendjadi 62,5%. Bagian modal saham jang dipegang oleh perseroan² raksasa dengan modal lebih dari 100 djuta mark didalam masa jang sama itu telah meningkat dari 25,8% mendjadi 46%. Pada waktu ini 17 kelompok dari orang² jang memegang monopoli mengendalikan 80% dari seluruh modal saham di Djerman Barat. Pada kelompok² ini kedudukan-kedudukan utama dikuasai oleh tokoh² keuangan dan perindustrian lama jang telah membantu Hitler merebut kekuasaan, seperti: *Otto Ambros* (penanggungdjawab kamp konsentrasi IG Farben), *Karl Krauch, Friedrich Jaehne, Hans Kugler, Fritz Ter Meer* (Direktur² Ekonomi Hitler) dsb., dsb. Bekas tangan² kanan

Hitler telah memegang kembali kedudukan2 pimpinan didalam bidang ekonomi. Organisasi2 terpenting kaum monopoli, terutama Gabungan Perserikatan Industri Djerman (Barat) dan Gabungan Perserikatan Himpunan Pengusaha, mempunjai wewenang mengambil putusan2 tentang semua undang2 serta tindakan2 dilapangan perekonomian dan sosial djauh sebelum persoalan2 tersebut diadjukan kepada Parlemen Federal. Pemfasisan kembali Republik Federal Djerman erat sekali hubungannja dengan kaum monopolis jang sudah berhasil mempekerdjakan 181.202 bekas pedjabat2 pemerintahan Hitler dalam aparatur negara Djerman Barat, terutama dalam 339 djawatan2 rahasia imperialis jang dibentuk oleh Amerika Serikat dan jang bertugas melaksanakan kegiatan2 djahat untuk meruntuhkan Republik Demokrasi Djerman dan negeri2 Sosialis lainnja. Ketjuali Djawatan Intelidjen Federal jang dipimpin oleh bekas djenderal Hitler, *Gehlen*, masih terdapat beberapa organisasi spionase Amerika Serikat jang terpenting seperti: *Central Intelligence Agency, Military Intelligence Service, Military Intelligence Department, Air Intelligence Service, Office Of Naval Intelligence, Counter Intelligence Corps, Office Of Special Investigation dsb.* Djawatan2 kasak-kusuk kotor ini jang pas-pus (*tawa*) membanggakan diri sebagai penjebar ulung peperangan urat sjaraf, bertudjuan untuk: memperluas propaganda perang dan balasdendam, melawan gerakan anti-persendjataan atom, mengisolasi Republik Demokrasi Djerman dalam melakukan hubungan2 ekonomi serta luarnegeri, menjabot usaha meredakan ketegangan internasional dan menghantam gerakan pembebasan nasional bangsa2.

Kenjataan2 tersebut diatas menundjukkan, bahwa tjiri politik Djerman Barat jalah selalu berdiri difihak kaum kolonialis apabila terdjadi pertikaian antara negara2 pendjadjah dengan Rakjat2 Asia-Afrika jang sedang memperdjuangkan atau mempertahankan kemerdekaan mereka. Hal2 ini dibuktikan oleh fakta2 sbb.:

1. Didalam peperangan kolonial Perantjis melawan Rakjat Aldjazair terdapat lebih banjak serdadu2 Djerman Barat daripada serdadu2 jang dikirim Hitler ke Spanjol pada tahun 1936 untuk menolong Djenderal Franco. (*suara „jaah"*).

Kassim, seorang anggota Gerakan Pembebasan Nasional Aldjazair, dalam suatu pertemuan di Karlsruhe baru2 ini menjatakan, bahwa 82% dari seluruh pasukan Legiun Asing Perantjis jang bertempur di Aldjazair berasal dari Djerman Barat. Pemerintah Djerman Barat memang sudah ber-kali2 menjatakan, bahwa Republik Federal Djerman berkepentingan untuk membiarkan puluhan ribu pemuda2 Djerman Barat mati berlumuran darah untuk mempertahankan kepentingan2 kolonial. Didalam Parlemen Djerman Barat,

Partai Kristen Demokrat, partainja Kanselir Adenauer, dengan terang2an menjetudjui penggunaan warganegara Djerman Barat dalam perdjuangan melawan gerakan pembebasan. Dan sedjak bertahun-tahun lamanja rekrutering jang sistimatis untuk Legiun Asing Perantjis berlangsung di Djerman Barat. Pemuda2 Djerman Barat itu setiap minggu meninggalkan kamp2 pangkalan di *Strassburg* dan *Metz* untuk diangkut ke Afrika Utara. Selain itu pada permulaan tahun 1958 Perantjis telah menerima pindjaman baru jang besar dari Uni Pembajaran Eropa, dalam mana Republik Federal Djerman ikut mengambil bagian dengan modalnja sebesar 100 djuta dolar. Inilah sikap sesungguhnja dari kaum neo-imperialis Djerman Barat jang tanpa tedeng aling2 membeberkan tampang busuknja, tampang Togog kolonial lama.

2. Menjokong kaum kolonialis Portugis mengenai masalah Goa, dan pers Djerman Barat membenarkan anggapan pemerintah Portugal jang menetapkan "Goa sebagai miliknja jang sah".

3. Ketika terdjadi agresi Inggris-Perantjis terhadap Rakjat Mesir, Pemerintah Djerman Barat memihak kaum agresor imperialis dan menjatakan, bahwa mendapatkan kembali terusan Suez dengan kekerasan merupakan „sasaran2 politik jang sah". (*tawa*).

4. Pemerintah Djerman Barat telah memberikan sumbangan jang menentukan untuk memperkuat Israel dengan perlengkapan2 industri jang berguna bagi peperangan seharga lebih dari 1.557.000.000 mark, sehingga Israel mampu menjerang Mesir.

5. Watak kolonialis dari politik luarnegeri Djerman Barat sekali lagi dibuktikan oleh bantuan jang langsung diberikan kepada agresi Amerika-Inggris terhadap Libanon dan Jordania dengan djalan menjerahkan kepada penguasa2 militer Amerika pengawasan sepenuhnja terhadap lapangan-terbang2 Djerman Barat dari mana pasukan2 Amerika bertolak untuk melakukan gerakan2nja di Timur Dekat dan pesawat2 Djerman Barat disediakan untuk mengawal pesawat2 transport Amerika.

6. Djerman Barat menganggap tindakan Indonesia untuk mengambilalih perusahaan2 Belanda sebagai antjaman terhadap sistim imperialis pada umumnja, dan dalam hal ini Pemerintah Djerman Barat membantu negeri Belanda, sekutunja dalam NATO. Tuan von *Eckard*, djurubitjara Parlemen Djerman Barat, mengatakan bahwa pemerintah Federal sangat menjesalkan sekali kedjadian2 jang berlangsung di Indonesia. Ditegaskan bahwa Belanda adalah negara jang erat bersekutu dengan Republik Federal ("Der Kurier". Berlin Barat, 2 Desember 1957) dan pada waktu menanda tangani perdjandjian Masjarakat Ekonomi Eropa, Pemerintah Federal telah mengakui claim Belanda atas Irian Barat.

7. Untuk memperkuat claimnja atas daerah2 djadjahannja jang lama, pemerintah Federal giat menggali kembali sembojan2 fasis jang lama seperti „Rakjat tanpa ruang", „keunggulan kebudajaan Djerman", „semangat pelopor Djerman" dsb., dsb. Malahan pada tanggal 1 Djanuari 1957, pemerintah Federal telah membuka kembali "Deutsche Kolonialschule" di Witzenhausen jang lama dengan alasan: „untuk mengikuti aliran zaman". (*tawa*). Lembaga ini telah didirikan untuk pertama kalinja dalam tahun 1896 bagi usaha2 pendjadjahan keradjaan Djerman. Tjara latihan dalam lembaga ini antara lain telah mengakibatkan pembunuhan atas 150.000 penduduk bekas2 koloni Djerman di Afrika. Direktur sekolah ini, *Dr. Fischer,* ahli urusan djadjahan Hitler, menandaskan bahwa tudjuan2 latihan disekolahnja adalah sama seperti waktu jang sudah2 dan pemuda2 jang dilatih dalam semangat ini akan tampil didunia dan mewakili tipe Djerman disana.

Kawan2 !

Fakta2 jang diuraikan diatas membuktikan, bahwa Djerman Barat sibuk menjiapkan peperangan baru dengan melalui segala djalan dan menempuh segala djalan untuk mentjegah tertjapainja keredaan didalam ketegangan situasi internasional. Tepat sekali Laporan Umum Kawan Aidit jang memperingatkan, bahwa: *„Imperialis Djerman jang dihidupkan kembali dengan bantuan kaum monopolis Amerika Serikat merupakan bahaja jang sangat mengganggu keamanan dan perdamaian di Eropa"*. Langkah2 jang kongkrit perlu kita tempuh untuk menentang bahaja jang mengantjam ini, dan Partai berkewadjiban membangkitkan perhatian pemerintah dan Rakjat terhadap situasi genting di Eropa jang pasti mempengaruhi Indonesia dan mempersatukan segenap kekuatan didalam perdjuangan melawan bahaja jang akut ini. (*tepuktangan*).

Kawan2 !

Sesudah kita dengan seksama mentjurahkan perhatian terhadap masalah2 pokok di Eropa, baiklah kita sekarang menindjau situasi negeri2 tetangga sekeliling kita. Kemenangan baru dari revolusi nasional Arab di Irak membikin kalangkabut imperialis Amerika dan mendorong kaum agresor Amerika dan Inggris untuk setjara ter-buru2 melakukan intervensi bersendjata jang se-wenang2 dan langsung di Libanon dan Jordania atas nama melawan „agresi jang tidak langsung". (*tawa*). Agresi imperialis Amerika Serikat dan Inggris di Timur Tengah mendapat ketjaman dan perlawanan dari semua negeri dan Rakjat jang tjinta damai diseluruh dunia dan achirnja agresi imperialis dapat dikalahkan. Ini menggembirakan dan menundjukkan, bahwa pengibaran pandji agresif imperialis tidak mungkin menahan *reaksi berantai* dari gerakan kemerdekaan nasio-

nal, malahan sebaliknja mempertjepat perkembangan gerakan kemerdekaan nasional jang meluas di Timur Tengah dan Timur Dekat chususnja dan diseluruh dunia pada umumnja. (*tepuktangan*). Keganasan imperialisme itu niatnja akan lebih membangkitkan kesedaran Rakjat dan sekaligus menjingkap kelemahan² imperialisme, sehingga membangkitkan keberanian jang lebih besar kepada Rakjat. Hal ini dibuktikan oleh perdjuangan gagah berani dari Rakjat Siprus dibawah pimpinan Partai AKEL, Partai Rakjat Pekerdja Siprus, untuk membebaskan negeri mereka dari dominasi asing. (*tepuktangan*). Tjontoh lain jalah gerakan solidaritet internasional jang besar memprotes ketidakadilan pengadilan Athena dan menuntut pembebasan *pahlawan Acropolis, Manolis Glezos.* (*tepuktangan lama*). Dari Djepang sampai Venezuela, di Asia, Eropa dan Amerika, djutaan Rakjat melimpahkan kemarahannja terhadap hukuman jang didjatuhkan oleh pengadilan militer Athena. Pemerintah *Karamanlis* telah mengutuk kaum demokrat Junani karena ide² mereka dan telah melantjarkan suatu ofensif terbuka terhadap kaum demokrat. Kaum reaksioner Junani mendjadi tidak berani melaksanakan rentjananja semula untuk membunuh Manolis Glezos beserta kawan²nja, karena suksesnja kampanje internasional jang meluas untuk pembebasan Manolis Glezos. (*tepuktangan*). Sukses ini mendorong kaum demokrat diseluruh dunia untuk melandjutkan perdjuangan guna pembebasan terachir Glezos dengan patriot² Junani lainnja, sebagai pelaksanaan surat terbuka Glezos kepada semua orang jang berkemauan baik, jang antara lain menjatakan, bahwa: „*Pemeriksaan terhadap kami sudah selesai. Akan tetapi dinegara dimana dilahirkan demokrasi, demokrasi kini berada dalam belenggu undang² fasis* (*tepuktangan*) *fasal 375 dan semua undang² perbudakan dari masa peperangan sivil (rezim pembuangan administratif, undang² 509), 'referensi²' atas pandangan sosial dll. ...... Djadi sahabat² tertjinta, bukan sadja pemeriksaan pengadilan jang merupakan tantangan terhadap kepentingan² demokratis sedunia, melainkan seluruh sistim tirani dinegeri kami jang menjembunjikan diri dibelakang wadjah demokrasi jang menjedihkan. (tepuktangan). Kaum demokrat diseluruh dunia, bangkitkan Hellas!". (tepuktangan).*

Kawan² !

Tindakan tak mengenal perikemanusiaan itu tidak hanja menimpa patriot Manolis Glezos di Junani, tetapi djuga sedang diderita oleh *Kawan Farjallah Helou,* Sekretaris Comite Central Partai Komunis Libanon. Menurut orang² jang melihat sendiri, pembesar² RAP bagian Siria telah memompakan udara kedalam perut Kawan Helou sehingga gembung, dan seorang polisi melompat keatas perut-

nja (*suara „aduh"*) jang sudah digembungkan itu, sehingga merusak perut Kawan Helou. Gelombang amarah dunia demokratis meninggi lagi jang menjerukan supaja Farjallah Helou dibebaskan. (*tepuktangan lama*). Atas tuntutan massa Rakjat banjak, pemerintah Libanon telah mengadjukan beberapa pertanjaan resmi kepada pembesar2 RAP daerah Siria mengenai sebab2 penahanan dan nasib Kawan Helou. Disamping itu Partai Komunis Libanon pada tanggal 4 Djuli 1959 telah menjerukan kepada semua Partai2 Komunis dan Partai2 Buruh seluruh dunia, supaja melantangkan suaranja masing2 untuk menuntut agar penganiajaan jang membahajakan djiwa Kawan Farjallah Helou segera dihentikan. (*tepuktangan*). Surat jang mengharukan itu ditutup dengan seruan: *„Aksi bersama jang perkasa dari segenap kekuatan perdamaian, demokrasi dan kemadjuan akan menjelamatkan djiwa Kawan Farjallah Helou dan menolong pembebasannja!" (tepuktangan)*. Belum lagi Kawan Helou bebas, dunia demokratis dikedjutkan lagi oleh penahanan dan penuntutan di Alexandria terhadap sedjumlah besar anggota Dewan Perdamaian Dunia, Dewan Perdamaian Nasional Mesir dari Republik Arab Persatuan dan para peserta Kongres Internasional Untuk Perlutjutan Sendjata Dan Kerdjasama Internasional di Stockholm. Kechawatiran dengan sendirinja timbul berhubung dengan lamanja penahanan tanpa pengadilan terhadap sedjumlah anggota Dewan Perdamaian Dunia dan partisan2 perdamaian di RAP bagian Siria. Tindakan ini merupakan serangan terhadap persatuan kekuatan perdamaian diseluruh dunia, sehingga wadjar sekali seruan Dewan Perdamaian Dunia jang mendesak supaja pengedjaran terhadap partisan2 perdamaian dihentikan dan jang ditahan segera dibebaskan. (*tepuktangan*). Politik mengekang dan menindas hak2 demokratis dari Rakjat2 Mesir dan Siria samasekali tidak sesuai dengan pernjataan sumpah *Presiden Nasser* kepada *Djenderal Atif el Bisri* dari Siria jang menjatakan, bahwa demi kehormatannja ia tidak akan menjingkirkan setiap patriot jang bekerdja menentang imperialisme serta akan mengadjaknja dalam perdjuangan dimasadatang. Tetapi omongan Presiden Nasser lain sekali dengan kenjataannja (*tawa*), pengekangan hak-hak demokrasi makin diperluas dan politik ini merupakan djalan tersesat Nasser jang mendjurus kedjabatan tangan dengan kaum imperialis. Tepat sekali tjanang Kawan Aidit dalam laporannja jang menekankan, bahwa: *„Pengalaman Mesir ini memberi peladjaran bahwa tidak mungkin politik luarnegeri jang madju dipertahankan, selama politik dalamnegerinja anti-demokrasi dan anti-Komunis".*

Kawan2 !

Baik untuk Manolis Glezos, Farjallah Helou dan para partisan

perdamaian Mesir, maupun untuk seluruh umatmanusia tjinta-damai adalah suatu kebahagiaan djika Kongres Partai kita jang bersedjarah ini mengambil putusan untuk mengadakan gerakan menuntut pembebasan para demokrat itu. (tepuktangan).

Tindakan anti-demokratis pemerintah RAP sedjalan dengan politik imperialis Amerika jang mengarsiteki (*tawa*) perdjandjian militer dengan Turki, Iran dan Pakistan. Perdjandjian militer tidak akan mungkin dapat menjelesaikan suatu ketegangan di Timur Tengah, sebaliknja akan makin menstabilisasi ketegangan jang sudah ada. Ketegangan jang menggelisahkan Rakjat Iran misalnja, adalah penembakan mati tanpa proses terhadap Kawan *Ir. Ali Olowi*, anggota Executif Partai Tudeh, pada tanggal 16 Djuni 1959; penewasan terhadap 50 kaum buruh batubata jang sedang mogok di Teheran; pembrondongan mati belasan kaum buruh tekstil Watan jang sedang mogok di Isfahan; dan jang mengchawatirkan jalah nasib dari 500 anggota Partai Tudeh serta tahanan² lainnja dari SB², gerakan pemuda demokratis dan partisan² perdamaian jang meringkuk diberbagai pendjara Iran. (*suara „jaah”*). Kita berkewadjiban mengutuk kese-wenang²an pemerintah Iran jang melanggar hak² azasi manusia. (*tepuktangan*). Inilah salahsatu hasil djahat dari perdjandjian² militer AS, Turki, Iran dan Pakistan.

Padahal negeri² Timur Tengah bukannja membutuhkan perdjandjian² militer jang mengakibatkan bertambah besarnja anggaran belandja untuk keperluan tentara dan militer, melainkan membutuhkan kemadjuan ekonomi, hubungan tetangga baik dengan negara² jang berbatasan, konsolidasi kemerdekaan nasionalnja masing-masing, dan penghapusan sisa² serta pengaruh kolonialisme. Ketegangan² situasi jang ditimbulkan oleh kaum imperialis dalam rangka pelaksanaan politik „tepi perang” pasti dapat diatasi dengan perlawanan jang teguh dan ulet jang telah dibuktikan oleh Rakjat Tiongkok dalam mengatasi masalah Selat Taiwan dan pengatjauan reaksioner di Tibet. (*tepuktangan*). Pemberontakan kontra-revolusioner dari tuantanah, tuanbudak dan kakitangan imperialis di Tibet sudah dapat ditumpas, sehingga djalan bagi pembangunan Tibet jang demokratis dan Sosialis telah dibersihkan dari rintangan. Haridepan gemilang membentang indah didepan Rakjat Tibet. (*tepuktangan*).

Sungguh disajangkan bahwa pemberontakan kontra-revolusioner Tibet mendapat pengestu (*tawa*) dan pembelaan dari Perdana Menteri Nehru, jang baru² ini berteriak tentang pelanggaran tapalbatas India oleh pasukan² RRT. Kemudian masalah jang dihebohkan oleh pers imperialis itu terpaksa dibantah oleh Nehru sendiri dengan mengatakan, bahwa berita² pers tentang pembuatan pang-

kalan2 dan pemusatan pasukan2 RRT di Ladakh (Kasjmir) dan dekat tapalbatas Sikkim, tidak mengandung kebenaran. (*tawa*). Sangkalan Nehru itu dikeluarkan sesudah Menteri Luarnegeri RRT, Djenderal Besar *Tjen Ji* menjangkal tuduhan2 bahwa RRT telah melanggar batas2 negara2 lain, dan diperingatkannja bahwa RRT tidak memperbolehkan fihak2 lain melanggar batas2nja. (*tepuktangan*). Memang jang benar, jalah India tidak mengakui keadaan belum ditetapkannja garis perbatasan Tiongkok-India dan memperhebat usahanja untuk memberi tekanan terhadap Tiongkok setjara militer, diplomasi dan melalui pendapat umum. Hal ini dengan sendirinja menimbulkan ketjurigaan, bahwa India mentjoba untuk memaksakan kepada Tiongkok tuntutan2 sefihaknja mengenai masalah perbatasan dengan djalan:

1. Pasukan2 India telah menjerbu dan menduduki Shatze, Khinzemane dan Tamanden, kesemuanja wilajah sah RRT.
2. Melindungi bandit2 pemberontak Tibet didaerah itu.

Sengketa tapalbatas sepandjang lebih dari 2000 km itu pasti dapat dipulihkan setjara damai antara India-Tiongkok, berdasarkan hubungan2 persahabatan antara Tiongkok dan India jang masing2 menjandarkan diri kepada 5 prinsip hidup berdampingan setjara damai. (*tepuktangan*).

Kawan2 !

Sesudah gagal di Tibet, kaum imperialis menjetuskan intervensi SEATO-nja jang baru di Laos jang sangat membahajakan perdamaian di Asia Tenggara. Sedjak lama Amerika Serikat menghasut kekuatan2 reaksioner pro-Amerika jang diwakili oleh *Sananikone* untuk meng-indjak2 Persetudjuan Djenewa. Amerika setjara tidak sah mengirimkan pesawat-pesawat transport C-47 dari Bangkok, memasukkan sedjumlah besar sendjata ke Laos dari Filipina dan dengan terang-terangan mengirimkan 82 orang tentara berwarganegara Filipina dari Pangkalan Udara Clark, presis seperti bantuan AS kepada kaum pemberontak „PRRI"-Permesta. Atas petundjuk Amerika, KSAD Laos *Rattikul* menerangkan, bahwa Laos tergolong dalam lingkungan „pertahanan" blok agresif SEATO, dan menuntut supaja blok agresif tersebut mentjampuri peristiwa perbatasan Viet Nam-Laos. Djuga kongsi "Civil Air Transport" dari Taiwan telah mengangkut bantuan logistik ke-daerah2 garis belakang tentara keradjaan Laos, sedangkan Misi Militer Laos jang berada di Taiwan telah mengadakan pembitjaraan2 rahasia tentang kerdjasama militer dengan orang2 Tjiang Kai-sek dibawah pengawasan Amerika Serikat. Ini adalah kelandjutan dari pembitjaraan-pembitjaraan dengan blok agresif SEATO, terutama dengan Muangthai. Komplotan ini lebih menggentingkan suasana, dan ber-

tambah gentingnja keadaan di Laos akan menimbulkan ketjemasan disemua fihak jang benar² berkepentingan dalam terpelihara dan kokohnja perdamaian di Indotjina dan Asia Tenggara.

Ketegangan di Laos minta perhatian kita sepenuhnja, dan pemerintah Indonesia supaja melakukan usaha² keras untuk menghentikan intervensi itu, sesuai dengan prinsip² Bandung dan harapan jang terkandung dalam surat PM Pham van Dong kepada Presiden Sukarno. Komisi Pengawasan di Indotjina semestinja harus dipulihkan dan intervensi SEATO harus kita njatakan stop. *Kita harus mendesak supaja Persetudjuan² Djenewa dilakukan sepenuhnja dan semua peserta Konferensi Djenewa supaja tidak menangguh-nangguhkan lagi melakukan penjelidikan dan mengambil tindakan-tindakan jang positif untuk memperbaiki situasi di Laos.* Tindakan² demikian tidak bisa tidak akan sesuai dengan tuntutan² jang adil dari pendapat umum progresif seluruh dunia, dan menguntungkan masalah memelihara serta mengkonsolidasi perdamaian di Asia Tenggara dan diseluruh dunia.

Kawan² !

Asia baru² ini telah digontjangkan oleh kese-wenang²an pemerintah pusat India jang membubarkan pemerintah pilihan Rakjat dinegara bagian Kerala jang dipimpin oleh Partai Komunis India. Peladjaran jang dapat kita ambil, dari peristiwa itu, jalah bahwa oposisi dilantunkan oleh Partai Kongres, Partai Sosialis Praja (soska), Partai Katolik dan Liga Muslimin di Kerala jang senada dengan oposisi Nasuhi-Saadon jang mentjoba membunuh Presiden Sukarno dalam „Peristiwa Tjikini" jang terkenal dan menggranat kantor² CC PKI, SOBSI dsb. Kaum oposisi tersebut membikin gerombolan-gerombolan teror jang dipersendjatai seperti gerombolan anak² muda Kristen dengan diberi nama "Christopher". Anak² ini diperintahkan untuk menjerang dan menteror pemimpin² Komunis, kantor-kantor dan rapat-rapat kaum Komunis dan membikin kekatjauan dan kegaduhan dalam masjarakat. Dengan adanja oposisi setjara kekerasan itu jang membahajakan „ketertiban umum", maka pemerintah Kerala harus dibubarkan, padahal golongan jang memerintahkan pembubaran itu sendiri jang mengorganisasi kekatjauan dan keributan. Pengalaman Kerala membuktikan bahwa burdjuasi tidak mampu mengalahkan pemerintah jang dipimpin oleh Partai Komunis India dengan djalan demokratis parlementer dan konstitusionil. (*tepuktangan*). Kedjadian di Kerala menundjukkan bahwa kaum Komunis senantiasa mendjundjung tinggi dan menghormat konstitusi negara, dan untuk sekian kalinja membuktikan bahwa djustru kaum burdjuis dan bukannja kaum Komunis jang memaksakan dan menggunakan kekerasan. Kaum

Komunis dianggap oleh pemerintah Nehru berdosa karena telah mengadakan pembatalan hak milik tanah dengan maximum 25 acre, berdosa karena telah dapat mentjukupi kebutuhan Rakjat Kerala akan beras (*tawa*), dan berdosa karena telah membikin UU Pengadjaran (*tawa*) jang mendjamin pendidikan demokratis di Kerala. Tuduhan berdosa sudah barang tentu tak beralasan samasekali, dan rupanja bagi pemerintah Nehru alasan itu baru sah kalau benar² berdosa, seperti utjapan pemimpin Partai Kongrés *C.M. Stephen*, bahwa *"Today there is only one slogan. The Government must go"*. („Sekarang hanja ada satu sembojan. Pemerintah harus turun panggung"). Tetapi Rakjat Kerala tjukup mengenal Partainja, dan djika benar akan diadakan pemilihan umum lagi jang demokratis, Rakjat Kerala tentu akan memaksa PM Nehru merealisasi omongannja dalam Konferensi persnja tanggal 7 Agustus 1959, jang berisi bahwa: *"If the Communist Party wins the election they will be entitled to fruit thereof in the sense of forming the government"*. („Djika Partai Komunis memenangkan pemilihan umum mereka berhak untuk ikut dalam pembentukan pemerintahan"), asalkan tidak ditertibkan kembali model Kerala lama. Kawan Aidit menjimpulkan tentang pengalaman Kerala sbb.: *„Dengan pembubaran pemerintah Kerala kaum Komunis diseluruh dunia dipermudah dalam memberi tjontoh dari suatu kebenaran klasik, jaitu bahwa kaum burdjuis akan melemparkan djauh² demokrasi, melemparkan djauh² UUD, djika demokrasi dan UUD merugikan kepentingan mereka. Satu bantuan jang ada djuga gunanja dari kaum burdjuis reaksioner India untuk pendidikan kader² revolusioner!"*

Kawan² jang tertjinta,

Masalah jang tidak kalah pentingnja daripada Kerala jang perlu kita mendalaminja, jalah masalah perkembangan Djepang jang oleh Kawan Aidit dalam laporannja ditandaskan, sbb. *„Rakjat Indonesia sudah seharusnja dengan teliti memperhatikan Djepang jang berada dibawah kekuasaan AS dan kaum monopolis Djepang sendiri"*. Pada saat dunia sedang bergeser setingkat demi setingkat dari „politik kekuatan" dan „politik tepi perang" ke politik berunding, kepolitik ko-existensi setjara damai, pemerintah Kishi telah mengambil langkah² untuk memperbarui „Perdjandjian Keamanan" Djepang-Amerika jang pasti akan menjeret Djepang kedalam persiapan perang nuklir. Diteruskannja kontak² militer antara Djepang dan Amerika bermaksud untuk mentjegah dipulihkannja hubungan diplomatik dan ekonomi Djepang dengan RRT, untuk memperkokoh persatuan anti-Komunis serta menindas kekuatan² demokratis didalam negeri, untuk mendjadikan Djepang sebagai

pangkalan nuklir Amerika dan untuk memperlengkapi Djepang dengan sendjata nuklir. Sesungguhnja Rakjat² Asia chususnja Indonesia, jang sudah banjak menderita agresi dan penindasan militerisme Djepang semasa Perang Dunia II, mengharap supaja setelah Perang Dunia II berachir, Djepang memperoleh kemerdekaan nasional jang penuh, mendirikan sistim demokrasinja sendiri dan mengembangkan ekonomi dan kebudajaan nasionalnja sendiri. Tetapi harapan itu sampai sekarang ternjata sia², karena pemerintah Nobusuke Kishi telah membenamkan diri dalam pelukan tentara pendudukan AS. (*tawa*). Kepatuhan diluarbatas dari Kishi kepada AS dilapangan ekonomi diperburuk oleh pindjaman² dari AS jang berdjumlah 2.100 djuta dolar, sedangkan penanaman kapital perseorangan AS di Djepang berdjumlah 80.000 djuta jen. Ini membuktikan, bahwa walaupun Djepang merupakan negeri monopoli jang berkembang, ia masih berada dalam setengah-pendudukan dan terikat kepada imperialisme Amerika, jang setjara tidak sah menduduki Okinawa dan Bonin dan mendjalankan kekuasaan kolonialnja. Ekonomi Djepang jang bersandar kepada AS ini tidak mendatangkan sesuatu kebaikan terbukti bahwa djumlah penganggur mendjadi sangat banjak dan upah djam²an buruh Djepang hanjalah sepersepuluh upah buruh AS, seperenam upah buruh Inggris, separoh upah buruh Djerman Barat dan Perantjis serta duapertiga upah buruh Itali. Keadaan jang buruk ini disebabkan karena anggaran belandja pemerintah Kishi lebih mengutamakan kepentingan pertahanan, jaitu untuk tahun fiskal 1959 berdjumlah 136.040 djuta jen jang berarti kenaikan 15.980 djuta jen kalau dibandingkan dengan tahun fiskal 1958. (*suara „waah”*). (”The Japan Times”, 24 Djuni 1959).

Dengan bersandar kepada AS, pemerintah Kishi menempuh djalan buntu, djalan militerisme. Hal ini dapat dibuktikan oleh makin besarnja Angkatan Perang Djepang. Dalam bulan Mei 1952 kekuatan Angkatan Darat Djepang baru 75.000 orang dan Angkatan Lautnja 7.500 orang, tetapi sekarang sudah meningkat sangat tinggi, dengan perintjian sbb.: Angkatan Darat kekuatannja 170.000 orang dengan 770 tank (*suara „jaah”*); Angkatan Laut memiliki 405 kapal dengan tonase 100.000 ton dan 200 pesawat terbang; dan Angkatan Udaranja mempunjai personil 37.600 orang dengan 1.060 pesawatterbang. Kekuatan Angkatan Perang Djepang tersebut masih dikatakan belum tjukup kuat oleh Kishi dan akan diperbesar lagi dalam rangka Plan Lima Tahun Pembangunan Pertahanan Djepang dari tahun 1960-1965. (”The Japan Times, 11 Djuli 1959”). Sebagai taraf permulaan dari plan bakaronja (*tawa*), maskapai² besar seperti *Mitsubishi, Fudji* dan *Kawasaki*

telah memproduksi beberapa djenis peluru kendali. Kegiatan2 haus darah dari kalangan2 industri perang Djepang ini mentjerminkan politik pemerintah Kishi, politik militerisasi jang mendapat bantuan AS untuk membentuk kembali „Lingkungan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raja" jang berarti „romusha", makan „bekitjot" dan pakaian „goni". Kishi rupanja sedang melamun dengan menompang perahu AS jang sedang tenggelam (*tawa*) karena hantaman prahara kemarahan Rakjat sedunia termasuk Rakjat Djepang sendiri terhadap agresi AS. (*tepuktangan*). Seluruh masjarakat demokratis Djepang dibawah pimpinan Partai Komunis Djepang sedang melantjarkan gerakan protes jang luas menentang pembaharuan „Perdjandjian Keamanan" Djepang-Amerika dan dengan sengit melawan diperkokohnja persekutuan militer dengan AS. Walaupun dalam perdjalanan madju ini Rakjat Djepang masih akan mendjumpai banjak kesukaran, tetapi Rakjat Djepang jang patriotik pasti dapat mengalahkan segala serangan kaum reaksioner AS dan kaum neo-militeris Djepang. (*tepuktangan*). Perhebat aksi2 untuk merealisasi Program Tuntutan Partai jang berbunji: *„Lawan remiliterisasi Djepang jang membahajakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik". (tepuktangan lama).*

Kongres jang mulja !

Dari seluruh uraian diatas djelaslah, bahwa kekuatan2 reaksioner di-negeri2 seluruh dunia sesudah Perang Dunia II berachir, bersandar kepada imperialisme Amerika Serikat jang tidak pandjang lagi umurnja sebab selalu berbuat djahat, memupuk kekuatan reaksioner anti-Rakjat diberbagai negeri, dan mengantjam perdamaian dengan perang nuklir. Makaitu penting sekali bagi setiap Komunis untuk menunaikan tugas berdjuang memperkokoh perdamaian dan persahabatan antara Rakjat2 sedunia dalam melaksanakan pesan Kawan Aidit jang dinjatakan dalam Laporan Umumnja, jaitu sbb.: *„Partai harus merumuskan politik luarnegerinja jang mampu menghadapi musuh internasional Rakjat Indonesia jang paling berbahaja, jaitu imperialisme AS"* dan *„Karena sudah ada front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai jang kuat, penguasaan imperialis setjara lama sudah tidak dimungkinkan lagi". (tepuktangan lama).*

Kawan2 jang tertjinta !

Untuk dapat melaksanakan tugas itu setjara baik penting sekali kawan2 mengikuti dengan tertib tindjauan luarnegeri „Harian Rakjat", dan memberikan saran2 serta kritik2 kepada redaksinja jang bersangkutan. Mengerti situasi luarnegeri akan membantu kita dalam mendjalankan kewadjiban Partai sehari-hari, karena tugas2 nasional Partai tidak dapat dipisahkan dari tugas2 internasional Par-

tai, dan memelihara semangat serta djiwa patriotisme adalah satu dengan memelihara semangat serta djiwa internasionalisme proletar. (*tepuktangan*). Kewadjiban Ruangan Tindjauan Luarnegeri „Harian Rakjat" tidak hanja memberikan informasi soal situasi internasional sadja, tetapi sekaligus berusaha supaja dapat menggerakkan massa untuk aksi² solidaritet internasional terhadap salahsatu peristiwa penting didunia. Memang berat melaksanakan tugas untuk radjin membatja, beladjar dan menjusun aksi², tetapi asalkan kita bekerdja dengan tekun pasti sukses. (*tepuktangan*). Kebenaran ini terukir dalam sadjak *Kawan Karl Marx* jang selengkapnja berbunji sebagai berikut:

Kita pertaruhkan segala

Kita pertaruhkan segala,
djangan mengaso, djangan mengaso,
djangan membungkam, djangan bermasabodoh,
tak berhasrat tak berbuat sedikit djua.

Asalkan tak bermuramdurdja,
gemetar menghindari tindasan hina,
karena rindu serta damba
dan perbuatan, tetap pada kita ! (*tepuktangan*).

Kongres jang mulja !

Untuk demokrasi dan Kabinet Gotongrojong marilah kita pertaruhkan segala tanpa kenal mengaso ! (tepuktangan lama).

Untuk kepentingan Partai djangan bermasabodoh ! (tepuktangan lama).

Hidup Partai Komunis Indonesia, sinar harapan baru Rakjat Pekerdja Indonesia ! („Hidup PKI !", tepuktangan lama).

Hidup Marxisme-Leninisme, teori revolusioner jang tak terkakan ! („Hidup PKI !", tepuktangan lama).

Hidup perdamaian dunia jang kekal abadi ! (hadirin berdiri, tepuktangan lama).

PIDATO KAWAN TH. P. RISSI

(Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Timur)

Kawan² jang tertjinta,

Bagi saja hari ini adalah hari jang selama kehidupan saja sangat dan sungguh bersedjarah dan karenanja saja merasakannja sebagai suatu kebanggaan Komunis, mendapatkan kepertjajaan dari Partai setempat untuk mewakilinja didalam Kongres jang djaja ini.

Selain dari itu pula saja dititipkan oleh kaum Komunis se-Nusa Tenggara Timur dan djuga oleh seluruh Rakjat jang djudjur jang masih berada diluar Partai kita di-daerah² kami guna meneruskan salam jang hangat selain daripada rasa terimakasihnja jang tak terhingga sebagai souvenir-abdi jang setia kepada Partai Komunis Indonesia melalui Kongres Ke-VI PKI jang mulia, karena Rakjat di Nusa Tenggara Timur jang tertindas, se-kurang²nja sudah merasa diberikan djalan keluar dari dunia kegelapan, berkat pimpinan PKI jang didjiwai oleh keunggulan teori Marxisme-Leninisme jang sudah dipraktekkan kebenarannja.

Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit telah didjelaskan bahwa hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan² demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja, masih belum terpenuhi. Hal ini masih sangat terasa didaerah kami.

Perkenankan saja memberikan fakta² jang membenarkan perumusan² Kawan Aidit didalam Laporan Umumnja.

Kawan²,

Nusa Tenggara Timur dengan luas daerahnja ± 48.169 km² dan berpenduduk ± 2 djuta orang, meliputi pulau² Timor, Sumba dan Flores. Pada umumnja sistim perbudakan disamping feodalisme masih bertachta dan berkuasa penuh didaerah kami, terutama dalam bentuk monopoli tanah², artinja setiap djengkal tanah adalah milik radja. Demikian, be-ratus² ribu kaum tani hidup diatas tanah, tetapi tidak bertanah. Praktek² sewatanah jang berudjud barang dan berudjud kerdja jang lazim disebut „*kerdja abeat*" menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak atau abeat.

Setjara bergilir kaum tani harus bekerdja tanpa upah dan tanpa

diberi makan selama 14 hari atau lebih diistana radja. Mereka membawa makanannja sendiri² dan malamnja tidur diatas tanah, bagaikan hewan² dipadang rumput, berbantalkan batu dan berselimutkan ketidakadilan sosial.

Selama ia berada diistana ia dipanggil "abeat". Pekerdjaan abeat ini terutama mentjari kaju api, mengerdjakan dan menjiram kebun² bunga, kebun sajur dll. pekerdjaan se-hari² dilingkungan istana radja. Bila ikatan dinas sudah selesai boleh mereka pulang kekampungnja masing² dengan berdjalan kaki.

Waktu musim ladang selain kaum tani bekerdja diladangnja sendiri, mereka diharuskan pula mengerdjakan sebuah ladang untuk tuan radja dan menanamnja dengan bibit kepunjaan kaum tani sendiri. Pokoknja tuan radja sesudah panen menerima 100% hasilnja dengan tidak mengeluarkan sepeserpun upah. Kebun untuk radja itu dinamakan „etu". Hal ini terpaksa dikerdjakan oleh kaum tani agar bisa mendapatkan izin mengerdjakan ladang guna hidup beserta sekeluarganja. Kaum tani bentji kerdja „etu" maupun "abeat", jang dilegalisasi dengan peraturan radja, karena pekerdjaan abeat dan etu harus dilakukan djuga untuk fetor² dan kepala² kampung. Partai kita tampil kedepan dengan program² jang tepat terutama sekali dalam hal membantu kaum tani, terutama buruh tani dan tani miskin, jaitu mengorganisasinja, meningkatkan keberaniannja untuk berlawan dan memupuk kepertjajaan pada dirinja sendiri. Tidak usah diherankan kalau PKI sudah mulai ditjintai oleh Rakjat Nusa Tenggara Timur jang memang mempunjai tradisi jang revolusioner, ketjuali oleh radja² dan tuantanah sebagai lawannja. Kaum tani menjambut dengan antusias putusan Konferensi Tani PKI tentang pembagian hasil minimum 60% bagi kaum tani penggarap, karena ia akan didjadikan sendjata jang ampuh bagi kaum tani di Nusa Tenggara Timur.

Kawan²,

Djadi praktek² perbudakan didaerah kami bukanlah praktek jang bisa dinamakan sandang-pangan untuk Rakjat, tetapi sandang-pangan untuk radja dan tuantanah. Soal lain, kalau ada salah seorang keluarga kaum tani meninggal dunia, sebelum dikuburkan keluarga itu diharuskan membajar 25 ringgit perak Belanda kepada radja. Bila kaum tani tidak beruang Belanda, maka sebagai pengganti 25 ringgit perak Belanda, harus diserahkan seorang anak kepada tuan feodal untuk didjadikan budaknja. Anak ini harus bekerdja seumur hidup dibawah siksaan dan selama itu menunggu-nunggu sampai 25 ringgit perak ditebus. Begitulah perikemanusiaan radja, sampai² majatpun mendjadi objek penghisapan dan penindasan. Kedjadian² ini masih berlaku hingga ini hari. Dan bagai-

mana sikap Partai kita ? Perbuatan2 jang tidak sesuai lagi dengan zaman kita ini harus dilawan, ditelandjangi melalui aksi massa. Bukan itu sadja usaha Partai tetapi melalui rupa2 djalan terutama sekali melalui pendidikan2 dan mengorganisasi aksi2 kaum tani untuk melawan praktek2 penghisapan majat itu.

Pada umumnja kaum tani mendapatkan tempat untuk berladang di-tanah2 jang tidak subur dan penuh batu2 karang. Ini berarti bahwa kaum tani di Nusa Tenggara Timur dipaksakan menggali batu daripada bekerdja produktif menambah hasil panen.

Tjara2 bertjotjoktanam jang ber-pindah2 dan belum menetap disuatu tempat, mengakibatkan rumah2, kampung2 merekapun ikut ber-pindah2. Kampung2 mereka itu hanja terdiri dari 2 sampai 3 rumah sadja dan letaknja satu kampung dengan kampung lainnja adalah sangat berdjauhan tidak kurang dari 10 km djaraknja. Djadi untuk mendatangi kampung2 itu tidak mungkin kita bersepeda apalagi bermobil. Djalan kaki, naik kuda itu transpornja, djadi berbeda dengan Kalimantan Tengah.

Kaum tani pada umumnja didaerah kami masih terbelakang. Hidupnja masih sangat sederhana. Perkakas2 produksi jang dipergunakan untuk mengolah tanah dan membuat ladang2 mereka hanja parang sadja jang biasanja parang itu merupakan warisan dari mbahnja, parang itu selain untuk memotong ladang digunakan djuga untuk membersihkan rumput2an jang menjerang tanaman mereka jang lazim disebut „Tofa", djadi parang itu mempunjai 2 fungsi selain memotong/menebas semak/belukar djuga didjadikan „Totofa". Untuk mengolah tanah atau membalik tanah mereka menggunakan batang2 kaju jang diruntjing udjungnja dan sewaktu menanam djagung atau padi2an digunakan djuga alat jang sematjam itu atau bambu runtjing jang disebut „sokot". Karena mereka itu pada umumnja mesti bekerdja dan membuat 2 kebun, jang satu untuk dia sekeluarga, jang lainnja „etu" kebun radja, membikin mereka harus kerdja dalam djumlah jang banjak, bergotongrojong dan karenanja pekerdjaan2 harus di-bagi2.

Kawan2,

Berpindah pada struktur pemerintah feodal jang sepenuhnja masih berkuasa, susunan kepemerintahannja ada 5 tingkat, jaitu radja, fetor, temukung besar, kepala kampung dan barnemeng2. Mereka masing2 mempunjai kekuasaannja sendiri2 dalam lingkungannja masing2. Setiap putusan2nja adalah sjah dan didasarkan kepada „Hukum Adat". Bila radja perlu memanggil seseorang jang dianggapnja bersalah maka pesuruhnja itu dipukulnja lebih dahulu sebanjak 25 kali dengan rotan dan setibanja ditempat dimana orang itu berada, maka pesuruh radja ini memukul lagi orang jang di-

panggilnja itu, dengan menundjukkan tanda bukti sesuatu jang kepunjaannja radja, biasanja topi radja jang dibawa sipesuruh itu. Dan orang jang tadi itu sesudah dipukul 25 kali, ke-dua²nja pergi menghadap radja. Inilah salahsatu bentuk adat tua jang masih berlaku.

Kerdjasama jang erat antara radja² dengan golongan agama katolik merupakan tjiri chusus di-desa² didaerah kami, dan karenanja Partai telah menjimpulkan pula, bahwa hakekat daripada pengaruh kekuatan² partai² agama terutama katolik jang terdapat diseluruh NTT, djustru karena feodal² itu berlindung didalamnja. Hubungan timbal-balik jang saling butuh-membutuhkan berdasarkan kebutuhan² masing² membikin hingga hari ini kekuasaan feodal masih utuh, malah mendapat perlindungan hukum dari pemerintah berdasarkan PP No. 68 tahun 1958 (jang kepala daerahnja berkuasa setjara turun-temurun djadi tidak dipilih oleh Rakjat) dan pastor² bangsa Belanda jang tidak mustahil anti-Republik Proklamasi dan merupakan mata² musuh jang sangat berbahaja, dengan aman dilindunginja.

Partai Katolik di 7 Swatantra tingkat II merupakan partai mutlak dan barangkali belum pernah terdjadi sepandjang sedjarah Indonesia bahwa dalam sesuatu Daswati II bila hanja ada 15 kursi maka seluruhnja itu dimonopoli oleh Partai Katolik. Dari 12 daswati II, 7 tempat mutlak dan di 5 tempat lainnja merupakan salahsatu partai besar. Sedangkan di Daswati I, katolik lebih dari separo.

Kawan²,

Situasi imbangan kekuatan didaerah kami ini jang demikian itu, membikin pastor² bangsa Belanda jang tidak sedikit djumlahnja jang tersebar meluas di-daerah² kami terutama tempat² mereka ini dipedalaman, memainkan peranan jang tidak boleh diremehkan terutama rolnja dalam „mata² musuh". Salahsatu kedjadian jang sangat membenarkan ini, pastor Belanda v. Wissing setjara terang²an ikut aktif dalam peristiwa „Dropping sendjata" di Daswati II Timor Tengah Utara dan segera Rakjat mengetahuinja bahwa biang keladi dari permainan mata² musuh ini adalah pastor Belanda pengchianat itu. Rakjat segera mendatangkan angkatan bersendjata dan mentjebloskannja didalam tahanan militer. Tetapi pada waktu itu Grootmajor Permesta Kodeowa seorang katolik berkuasa diatas se-gala²nja dan mendjalankan diktator militer perseorangannja, dan karena pastor Belanda ini adalah sama² katoliknja dan merupakan madjikannja pula mendadak sontak dibebaskan dari tahanan dan oleh tokoh² partai katolik pastor Belanda ini diarak keliling kota sambil diikuti dengan teriakan² bahwa pastor Belanda ini adalah orang sutji dia datang dari negerinja untuk

membantu kita naik kesorga .... Apa latjur .... Beberapa hari kemudian terdengar desas-desus bahwa pasukan Brawidjaja akan mendarat di Kupang maka pastor chianat ini mulai terbongkar akan kedoknja sebagai „mata2 musuh" karena mendadak menghilang dari tempatnja dan dengan menunggang kuda, Belanda chianat ini melarikan diri keluarnegeri dengan diam2 melalui Portugis, kemudian diselamatkan melalui Australia dan kini kemungkinan besar sudah berada dinegerinja jaitu Holland dan bisa djuga ia berada di Irian Barat.

Selain dari itu praktek2 tjelaka dari Grootmajor Permesta bekas serdadunja Ratu Juliana jang biasa disebut bekas Knil ini mengeluarkan surat perintah untuk segera menangkap semua aktivis2 Partai kita dan membeslag semua stempel Partai. Berdasarkan instruksi tersebut maka serdadunja bekas Knil djuga jang aktif bergerak untuk menegakkan kekuasaan Permesta jang menerima gadjih dari Rakjat Indonesia, menangkap para kader Partai dan dianiajanja dengan membanting keatas tanah sambil di-indjak2, mengakibatkan aktivis dan kader Partai kita digotong kerumahsakit. Bukan sadja disatu tempat tetapi 35 para kader lainnja termasuk Sekretaris2 Comite Seksi dan wakil2nja serta ditangkapinja jang berdjumlah 35 orang dan didjebloskan kedalam pendjara Permesta. Di Flores Jan Djon anggota Dewan Pemerintah Swapradja Sementara mengorganisir Rakjat Katolik untuk membunuh kader2 Komunis di Maumere. Kader Partai dilempar batu dan batu mana kena sasarannja. Kawan ini bisa segera tertolong karena tepat pada waktunja oleh tiga barisan keamanan. Kantor Partai sadja masih sempat dibakar tetapi kantor tersebut telah dibangunkan kembali oleh Partai.

Djadi berbitjara tentang *Indonesia masih setengah-feodal* saja rasa tidak perlu diragukan lagi akan kebenaran perumusan Kawan Aidit untuk Daerah Nusa Tenggara Timur.

Kawan2 jang tertjinta,

Berbitjara tentang pelaksanaan plan 3 tahun Partai seperti apa jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV CC untuk memimpin perkembangan Partai terutama didalam bagian Organisasi dan Pendidikan, betul2 merupakan putusan jang bersedjarah, sebab didaerah kami terasa sekali rol dan peranan Plan 3 Tahun Partai. Plan ini telah menimbulkan suasana baru, telah membawa kesegaran dan kegembiraan bekerdja dalam barisan Partai. Plan ini telah mempertinggi daja memobilisasi daripada Partai. Didalam Partai mulai dibiasakan tjarakerdja jang rasionil dan efektif.

Bekerdja dengan plan berarti berusaha meluaskan dan mengkonsolidasi Partai. Perlu kami tekankan disini bahwa memang

masih belum berhasil seluruhnja pekerdjaan kita disebabkan karena didaerah kami itu praktis baru dikerdjakan dalam bulan November 1958, pada achir tahun penutupan plan Partai, sehingga dengan demikian masih perlu mendapat penekanan² lagi dalam plan 3 tahun kedua.

Kawan²,

Djustru karena mendalamnja penindasan kepada Rakjat ini, maka perkembangan Partai djuga sangat dirasakan. Djumlah keanggotaan telah meningkat dengan lebih dari 400% apabila dibandingkan dengan 1955. Kemadjuan ini ditjerminkan dalam kemenangan² Partai dalam pemilihan umum untuk DPR dan Konstituante jang lalu, dan setiap Komunis jakin, bahwa kesimpulan² Kongres Nasional ke-VI Partai sekarang ini menimbulkan daja penarik jang lebih kuat kepada Rakjat untuk berdiri dengan teguh disekitar Partai.

Achirnja kami sepenuhnja merasakan pentingnja tekanan Kawan D.N. Aidit „*Teruskan bekerdja dengan plan 3 tahun*" dan sembojan pokok jang berbunji a.l. „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi" mendjiwai penuangan isi pidato pendek kami ini dan ia merupakan penjuluh jang menjuruh.

Kawan² jang tertjinta,

Sebagai penutup, atasnama CDB NTT saja perlu tekankan sekali lagi bahwa Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dari Comite Central PKI kepada Kongres Nasional ke-VI ini, dengan penuh kesedaran dan tanggungdjawab diwudjudkan didalam satu nada, kami se-NTT *setudju* dan mengesjahkan kebenaran isinja atas seluruh Laporan Umum maupun Konstitusi baru dan Program dari Partai Komunis Indonesia jang djaja dan jang kami tjintai.

Sekian dan terima kasih.

PIDATO KAWAN S.A. SOFJAN

(Wakil Sekretaris CDB PKI Kalimantan Selatan)

Kawan2,

Saja sepenuhnja setudju dengan Laporan Umum Comite Central jang diadjukan oleh Sekretaris Djendral Partai Kawan D.N. Aidit. Laporan Umum CC ini setjara ilmu menjimpulkan hasil2 jang gemilang dan pengalaman jang diperoleh Partai dalam memimpin perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis sedjak Kongres ke-V Partai. Ini adalah kemenangan dalam memadukan prinsip pokok Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia.

Selama masa Kongres ke-V dan Kongres ke-VI, Partai telah mendjalankan aktivitetnja dalam banjak lapangan. Dengan PKI didepan Rakjat Indonesia telah banjak mentjatat kemenangan2 dan kemadjuan2 dalam melawan dan mengalahkan aktivitet kaum imperialis Belanda dan Amerika Serikat jang dibantu setjara aktif oleh pelaksana2 politiknja didalamnegeri. Rakjat Indonesia berhasil mempertahankan hak2 demokrasi jang terus-menerus mau dirongrong oleh golongan kepalabatu jang didalangi oleh kaum imperialis diluarnegeri. Partai akan terus berdjuang didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis.

Laporan Umum CC menggambarkan dengan djelas dan tepat perkembangan situasi serta imbangan kekuatan setjara nasional dan internasional. Mengemukakan djalan keluar untuk mengatasi kesulitan jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja untuk kebebasan dan demokrasi serta tugas2 pekerdjaan kita dalam melandjutkan pembangunan Partai.

Karena tugas pembebasan nasional dan tugas perubahan2 demokratis diseluruh negeri atau setjara nasional belum selesai seperti apa jang dinjatakan dalam Laporan Umum, maka dengan sendirinja hasrat Rakjat di Kalimantan Selatan jang sama halnja dengan Rakjat di-kepulauan2 lainnja di Indonesia, jaitu hasrat untuk kemerdekaan jang penuh, untuk kebebasan demokrasi dan untuk memperbaiki kehidupannja belum terpenuhi.

Kenjataan sekarang ini membuktikan bahwa dilapangan ekonomi masih berkuasa modal2 monopoli asing, masih berlangsungnja sistim ekonomi kolonial sebagaimana djuga terdjadi di Kalimantan Selatan dimana perusahaan2 Belanda jang sudah diambilalih dan penjelenggaraannja serta penguasaannja dilakukan oleh Pemerintah sendiri tetapi politik perdagangan masih tetap kolonial. Perdagangan di Kalimantan Selatan masih dikuasai oleh modal2 monopoli asing seperti T.H.S.H. dilapangan impor-expor disekitar hasil hutan, karet Rakjat, textil, bahan2 bangunan dll. Dilapangan perminjakan masih dikuasai oleh modal tjampuran Belanda-Inggris dan dilapangan perkebunan masih berkuasa modal Inggris. Dilapangan perekonomian Kalimantan Selatan adalah tergantung dan tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi sebagai akibat daripada sifat ekonomi kolonial jang terbelakang. Produksi bahan2 keperluan hidup jang pokok daripada Rakjat didaerah umumnja tidak mentjukupi sekalipun diperuntukkan untuk daerah sendiri sehingga perlu didatangkan dari luar daerah. Disamping harus mendatangkan beras 1950 ton tiap bulannja djuga harus mendatangkan bahan2 makanan lainnja jang diperlukan se-hari2 oleh Rakjat seperti katjang, sajur-majur dsb. Penghasilan daerah sendiri jang berupa beras pada tahun 1958 hanja 176.326 ton setahunnja dan sajur-sajuran termasuk ubi-ubian hanja 477.299,5 quintal setahun.

Masalah perhubungan djuga mengalami kesulitan baik perhubungan pelajaran antar-pulau, pelajaran2 sungai maupun perhubungan darat. Kapal2 jang menghubungkan Bandjarmasin dengan daerah luar belum bisa memenuhi kebutuhan minimum, sedangkan tonasenja jang ada sekarang baru merupakan 60% dari tonase ketika kapal2 K.P.M. sepenuhnja masih berdjalan. Selain dari itu djuga kapal2 dari beberapa perusahaan pelajaran Indonesia tidak bersedia mengangkut beras karena katanja tarifnja terlalu rendah kalau dibanding dengan ongkos mengangkut bahan2 lainnja. Pelabuhan Bandjarmasin jang merupakan tempat untuk mengimpor dan mengexpor bahan2 jang bukan sadja dari dan untuk Kalimantan Selatan tapi djuga Kalimantan Tengah, adalah sangat ketjil, terletak didalam sungai jang djuga ketjil dan muara sungainja karena tidak dikeruk mendjadi dangkal sehingga kapal2 jan masuk bukan sadja djumlahnja terbatas tapi djuga tonasenja. Pengangkutan sungai selain dari djumlahnja sangat kurang, kapal2nja sudah tua, dok2 untuk perbaikan kurang, djuga kalau terdjadi musim kemarau dimana sungainja mendjadi kering membikin kapal2 sungai itu tidak dapat berdjalan. Sehingga tidak mengherankan kalau ada daerah jang dilihat dipeta lebih dekat dari Bandjarmasin daripada

Djakarta, tetapi kenjataannja lebih tjepat sampai ke Djakarta daripada kedaerah tersebut. Umpamanja dari Bandjarmasin ke Muara Tewe, ibukota Kabupaten Barito di Kalimantan Tengah. Ada djuga daerah seperti Kota Baru umpamanja kalau akan kesana lebih mudah dari Surabaja daripada dari Bandjarmasin dan sebaliknja. Perhubungan darat djuga mengalami kesulitan2 disamping belum semua daerah sudah dihubungkan oleh djalan2 raja jang bisa dihubungkan oleh djalan2 jang bisa dilalui kendaraan bermotor, djuga djalan2 jang sudah ada mengalami kerusakan2 lebih dari 80%.

Djumlah industri jang sekalipun merupakan industri ketjil2an sangat sedikit dan tidak memproduksi bahan2 keperluan Rakjat jang urgen, hanja di Nagara (Hulu Sei Selatan) terdapat industri keradjinan tangan jang memproduksi perkakas2 pertanian seperti tjangkul, badjak, parang, kapak dsb. setjara sederhana. Tetapi karena sangat kurang mendapat perhatian dari Pemerintah maka industri itu tidak bisa berkembang sebagaimana jang diharapkan.

Pemerintah sendiri djuga mempunjai objek2 industri, seperti „Perusahaan Pelopor Penggergadjian Kaju" di Bandjarmasin, „Perusaha Induk Logam" di Nagara dan „Perusahaan Pengalengan Ikan" di Kota Baru. Objek2 industri Pemerintah ini selain dari belum berdjalan sepenuhnja djuga sudah direntjanakan untuk dipartikelirkan.

Meskipun sudah ada tindakan2 mengambilalih perusahaan2 Belanda, akan tetapi Pemerintah belum sepenuhnja menggunakan perusahaan2 tersebut sebagai modal untuk memperbaiki dan memperkuat perekonomian daerah. Malahan dibentuknja Panitia Pengawas dan Penguasaan Perusahaan untuk perusahaan2 jang telah diambilalih itu bukannja dipergunakan sebagai alat untuk melandjutkan perdjuangan pembebasan dari ekonomi kolonial tetapi didjadikan tempat perebutan kedudukan dan korupsi. Baiknja bahwa Panitia tersebut segera dibubarkan sesudah perusahaan2 itu langsung dikuasai oleh Pemerintah. Sekalipun demikian sangat disesalkan bahwa petugas2 Pemerintah sebagai pimpinan dan penjelenggara Perusahaan2 tersebut sebagian bukan orang2 ahli dan patriot.

Disamping itu Kalimantan Selatan mempunjai produksi jang baik untuk bahan2 expor, misalnja bisa kita lihat hasil karet Rakjat di Kalimantan Selatan pada tahun 1951 : menghasilkan 60.487 ton dengan harga Rp. 415,4 djuta; pada tahun 1955 menghasilkan 64.960 ton dengan harga Rp. 402,4 djuta; dan pada tahun 1956 menghasilkan 51.202 ton dengan harga Rp. 302 djuta. Menurunnja produksi pada tahun 1956 disebabkan pohon2 jang rusak2 karena kurangnja pemeliharaan. Selain dari itu kita djuga bisa melihat produksi ikan jang diexpor pada tahun 1958 berdjumlah

3.646.315 kg. dengan harga Rp. 9.044.078,00; tahun 1957 berdjumlah 3.078.659 kg. dengan harga Rp. 9.325.294,00; sedang produksi ikan basah di Kalimantan Selatan tahun 1958 berdjumlah 8.916.031 kg. dengan harga Rp. 30.148.279,00; tahun 1957 berdjumlah 5.772.792 kg. dengan harga Rp. 14.858.531,00; ikan olahan 3.876 kg. dengan harga Rp. 197.508,00; dan expor ikan kering berdjumlah 8.132.933 kg. dengan harga Rp. 24.222.559,00.

Apa jang saja sebutkan diatas baru hasil dari karet dan ikan, belum lagi hasil hutan seperti berbagai matjam kaju, rotan, bermatjam2 damar, getah djoltung, dsb. Serta dari hasil tanaman lainnja seperti kelapa, lada, tjengkeh, purun dll. Produksi tersebut akan lebih besar lagi manakala mendapat bantuan dan perlindungan dari pemerintah. Mengingat dari hasil2 tersebut diatas sebenarnja di Kalimantan Selatan bisa didirikan beberapa industri jang diperlukan untuk pengolahan bahan2 tersebut. Tetapi oleh karena sifat ekonomi negeri kita jang masih kolonial maka tidak mengherankan kalau daerah kami hanja sebagai sumber bahan mentah bagi kaum imperialis, dan karena perdagangan di Kalimantan Selatan masih dikuasai modal asing maka hasil2 tersebut tidak akan membawa perbaikan bagi kepentingan daerah dan nasib Rakjat malahan sebaliknja hanja menguntungkan modal asing sadja.

Gambaran keadaan ekonomi di Kalimantan Selatan menundjukkan ketergantungannja dan keadaannja jang tetap dalam tjengkeraman krisis ekonomi sebagai akibat daripada sifat ekonomi dewasa ini jang masih tetap bersifat kolonial. Disamping itu sekaligus kita melihat bahwa Kalimantan Selatan adalah daerah jang kaja dan banjak hasil hutannja, hasil buminja dan hasil2 alam lainnja jang bisa digunakan untuk memakmurkan Rakjat. Keadaan jang seperti sekarang ini bisa diperbaiki, bisa diatasi hanja dengan merombak struktur ekonomi dewasa ini dengan djalan a.l. mengutamakan ekonomi sektor negara jang memimpin, setjara konsekwen menentang ekonomi imperialis dan feodal dan memberikan proteksi dan fasilitet kepada kapitalis2 nasional, terutama industrialis2 nasional serta membantu ekonomi individuil Rakjat pekerdja.

Kawan2,

Sebagai akibat krisis ekonomi diseluruh negeri Laporan Umum Kawan Aidit menegaskan bahwa Rakjat Indonesia mengalami penderitaan jang semakin berat. Ini bisa kita buktikan dengan keadaan hidup Rakjat di Kalimantan Selatan seperti:

Akibat adanja peraturan B.E. jang sekarang ini sudah dihapuskan, penghidupan kaum buruh, pegawai negeri dan Rakjat banjak semakin suram. Harga barang2 keperluan hidup pada tahun 1958 mengalami kenaikan 270 s/d 340% dibanding dengan harga ba-

rang2 pada bulan Djuni 1953. Dalam bulan Februari 1959 menaik lagi dari 42 s/d 200% dibanding dengan bulan Desember 1958. Sedang kenaikan upah kaum buruh negeri dan partikelir hanja 10 s/d 20% dan upah pekerdja harian Pemerintah serta buruh lepas hanja Rp. 9,— s/d Rp. 10,— sehari. Dengan demikian kita bisa ikut merasakan bagaimana pedihnja kehidupan kaum buruh negeri dan partikelir serta pekerdja di Pemerintah dan buruh lepas. Semendjak tahun 1955 sampai 1958 terdapat 956 persoalan dan 267 perselisihan jang diantaranja 50% mengenai upah, 25% mengenai pemetjatan dan 25% lagi lain2 dengan perintjian sbb.: tahun 1955 terdapat 213 persoalan/perselisihan, tahun 1956 terdapat 299, tahun 1957 terdapat 315 dan tahun 1958 terdapat 350 persoalan dan perselisihan, dengan ini terbuktilah bahwa persoalan/perselisihan perburuhan makin tahun bukan makin berkurang tapi makin bertambah. Pemetjatan kaum buruh semendjak tahun 1955 s/d 1958 menurut tjatatan Djawatan Hubungan Perburuhan ada 518 kaum buruh. Djumlah ini adalah jang terdaftar belum lagi jang tidak terdaftar. Pengangguran di Kalimantan Selatan terdapat lebih dari 20.000 laki2 dan wanita, sedang djumlah kaum buruh dan pegawai negeri hanja ada k.l. 35.000 orang.

Keadaan kaum tani jang merupakan 80% dari 1.500.739 djiwa penduduk jang mendiami daerah jang luasnja 48.112 km², masih tetap menderita dan miskin karena masih kuatnja kedudukan klas pengisap didesa seperti tuantanah; tuantanah jang memiliki kebun karet; tuantanah jang memilik kerbau; tengkulak intan; dukun2, lintahdarat dan tengkulak2 lainnja. Adapun pengisapan tuantanah jalah sewatanah dalam bentuk hasilbumi dan kerdja, perampasan tanah kaum tani dengan setjara sanda (gadai), membungakan uang dalam bentuk padi, merebut hasilbumi dengan tjara mengongkosi penanaman, bentuk pengisapan tuantanah jang memiliki kebun karet hakekatnja sama dengan tuantanah hanja bedanja terletak pada bentuk karet sadapan, pengisapan tengkulak intan jalah menggunakan buruhtani jang diberi voorschot uang untuk biaja mentjari intan dan hasilnja oleh tengkulak2 intan tersebut dengan paksa dibeli dengan harga jang mereka tentukan sendiri dan dari harga itu ia masih meminta bagian lagi. Tjara pengisapan dukun2 dengan djalan menipu lewat saluran kepertjajaan tachajul guna mendapat barang2 atau uang, tjara pengisapan kaum tengkulak jalah memberikan kredit barang untuk menguasai tenagakerdja dan memperoleh keuntungan dari hasil2 pengembalian kredit tersebut, lintahdarat tjara pengisapannja jalah membungakan uang dan barang sampai ratusan persen dan lintahdarat ini pada umumnja sekaligus merangkap tukang gadai gelap. Beban2 feodal lainnja jang dilin-

dungi IGOB jalah wadjib djaga jang sekarang diganti dengan uang Rp. 1,75, setor barang kepada kepala kampung pada waktu² tertentu dsb. Masih adanja sisa² gerombolan KRJT jang ada hubungannja dengan DI-TII, tidak baiknja alat² perhubungan dan masih terbelakangnja teknik pertanian djuga menambah kesulitan² dan penderitaan kaum tani di Kalimantan Selatan.

Kaum miskin kota seperti bakul jang mendjadjakan baranggdagangan jang diterimanja dari djuragan, tukang loak, tukang betjak jang memiliki sebuah betjak jang ditarik sendiri, tukang warung ketjil, tukang patri, tukang potong rambut dan sebagainja sebagian besar tidak mempunjai tjukup modal untuk bisa berusaha sendiri walaupun diantara kaum miskin kota ini ada jang memiliki alat produksi jang sederhana tetapi penghidupannja umumnja sengsara. Djumlah kaum miskin kota dalam tahun² belakangan ini makin besar karena perpindahan sebagian dari kaum tani miskin dan buruhtani dari desa kekota sebagai akibat gerombolan KRJT, pemetjatan kaum buruh dan akibat bandjir. Setiap tahunnja rata² 10% dari areal sawah rusak akibat bandjir dan hama. Dalam tahun 1957 tidak kurang dari 42.230 HA sawah dan ladang jang rusak dari 176.621 HA tanah jang ditanami, sedang pada tahun 1958 tidak kurang dari 16.850 HA dari 208.894 HA tanah jang ditanami sehingga kaum tani tidak dapat memetik buah dari hasil kerdjanja. Untuk mempertahankan hidupnja mereka datang kekota untuk mentjari sumber penghidupan baru.

Kaum nelajan di Kalimantan Selatan jang banjak terdapat dipantai jang sebagian ada djuga di-daerah² pedalaman disekitar danau dan rawa². Djumlah kaum nelajan pada tahun 1958 tertjatat 3.664 orang kalau dengan keluarganja berdjumlah 13.327 orang ditambah lagi dengan 1252 orang nelajan pendatang, ini baru merupakan djumlah nelajan jang dipantai belum lagi djumlah nelajan jang tinggal di-tepi² danau dan rawa². Djumlah kaum nelajan diseluruh Kalimantan Selatan k.l. 5% dari seluruh penduduk. Sama halnja dengan kaum tani umumnja mereka hidup sengsara, ini disebabkan adanja pengisapan setjara feodal oleh para punggawa (djuragan besar, djuragan empang dan djuragan² lainnja), nelajan kaja, lintahdarat, para tengkulak dan tukang idjon atas nelajan miskin, buruh nelajan dan dalam batas² tertentu nelajan sedang.

Djuga kaum inteligensia dan pekerdja kebudajaan di Kalimantan Selatan mengalami kesukaran². Tidak sedikit tamatan sekolah menengah maupun vak jang masih menganggur.

Gambaran keadaan penghidupan kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, kaum nelajan dll. seperti jang saja kemukakan tadi

menundjukkan bahwa penderitaan sebagian besar Rakjat di Kalimantan Selatan memang bertambah berat. Pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial makin meradjalela. Mereka adalah korban dari sisa² feodalisme dan krisis ekonomi sekarang, korban daripada politik pemerintah² jang kurang mentjerminkan kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat banjak. Keadaan ini mewadjibkan kita untuk lebih memperbesar dan memperkuat Partai, untuk lebih banjak berbuat amal kepada Rakjat, lebih banjak dan sungguh² mendengarkan suara Rakjat, untuk membantu mereka mengorganisasi diri dalam melakukan aksi² perbaikan nasib, memperluas hak² demokrasi dan dalam melawan penindasan² kapital dan feodal.

Kawan²,

Kuranglah lengkap rasanja kalau dalam kesempatan ini tidak saja kemukakan setjara singkat perkembangan dan kemadjuan² gerakan² demokratis di Kalimantan Selatan. Setjara politik dalam tahun² belakangan ini Kalimantan Selatan djuga bergeser kekiri. Dalam pemilihan umum Parlemen pada tahun 1955 Partai memperoleh suara 9.574 (*tepuktangan*); pada pemilihan untuk Konstituante memperoleh 10.169 suara. (*tepuktangan*). Sedangkan dalam pemilihan DPRD pada tahun j.l. PKI mendapat 22.618 suara. (*tepuktangan*). Ini berarti bahwa PKI mentjapai kenaikan suara 137% dari hasil pemilihan Parlemen. (*tepuktangan*). Keanggotaan dalam DPRD² pun dengan sendirinja mendapat kemadjuan-kemadjuan, jaitu pada DPRDS tidak seorangpun wakil PKI jang duduk didalamnja, kemudian dengan adanja DPRDP wakil PKI jang duduk didalamnja baik ditingkat Provinsi maupun di Kabupaten² semua berdjumlah 3 orang. Sekarang dalam DPRD², PKI ditingkat I dan II seluruhnja mendapat 8 kursi diantaranja seorang jang duduk di Badan Penasehat Persiapan Kabupaten Hulu Sei Tengah. (*tepuktangan*). Comite Partai sudah berada disemua Kabupaten dan disebagian besar Ketjamatan. (*tepuktangan*). Dari 849 desa sudah separuh daripadanja terdapat Comite² Partai. (*tepuktangan*). Kemadjuan² ini termasuk tjepat kalau diingat bahwa Partai di Kalimantan Selatan baru pada tahun 1950 ditabur benihnja dan pada tahun 1954 disempurnakan. Dewasa ini PKI di Kalimantan Selatan merupakan Partai jang ketiga sesudah NU dan Masjumi. Organisasi² revolusionerpun mengalami kemadjuan² jang pesat, dari kurang lebih 25.000 kaum buruh jang terorganisasi, sudah ada 14.146 jang terorganisasi dalam organisasi buruh revolusioner (*tepuktangan*). Organisasi tani revolusioner meskipun kemadjuannja belum sebagaimana jang kita harapkan, tapi organisasinja sudah terdapat disemua Kabupaten dan menghimpun ribuan anggota.

(*tepuktangan*). Organisasi wanita revolusioner djuga sudah mulai tumbuh dan berkembang. Sedangkan perkembangan organisasi revolusioner dikalangan pemuda dan peladjar djuga mentjapai kemadjuan2 jang menggembirakan. (*tepuktangan*). Dewasa ini Pemuda Rakjat sudah mempunjai organisasi disemua Kabupaten dengan keanggotaannja lebih dari 3000 orang. (*tepuktangan*). Gerakan Perdamaian pun menundjukkan aktivitetnja dalam menjelenggarakan Pekan Perdamaian selama 8 hari pada tahun 1957 dan dalam memperingati dasawarsa gerakan perdamaian disamping memperingati partisan perdamaian jang terkenal almarhum Juliot-Curie jang mendapat sukses. (*tepuktangan*). Kerdjasama Partai dengan partai2 demokratis diluar maupun didalam DPRD berdjalan dengan baik, terutama antara PKI dengan PNI dan NU. Ini bisa dibuktikan dalam pemilihan2 Ketua, wakil Ketua DPRD dan DPD2, dalam menjelenggarakan rapat2 umum, menentukan sikap bersama dalam menghadapi kegontjangan atau menentukan kabinet dll. lagi.

Kedudukan golongan kepalabatu jang diwakili oleh Masjumi-PSI di Kalimantan Selatan tidak boleh diremehkan; Masjumi masih menduduki tempat kedua sesudah NU, masih mempunjai posisi2 penting didalam pamongpradja dan pemerintah daerah. Kaum intelektuil jang beragama Islam umumnja tergabung dalam Masjumi. Sikap kepalabatunja tidak tanggung2, dan ini terbukti dalam usahanja jang terus-menerus untuk menghantjurkan PKI dan gerakan2 demokratis, mengobarkan pertentangan2 sukubangsa, menjalahgunakan agama dll. praktek dan kebiasaan se-hari2 dari kekuatan kepalabatu. Sedangkan PSI kekuatannja sudah ketjil, tapi tidak boleh diabaikan dan ia masih menduduki satu kursi di DPRD tingkat I Kalimantan Selatan. Dibeberapa daerah masih mempunjai pengaruh jang agak lumajan. Djuga masih mempunjai beberapa orang pamongpradja dan pegawai2 daerah jang mempunjai kedudukan jang penting dan masih mempunjai pengaruh dilapisan tengah.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa kekuatan kepalabatu jang dulunja tjukup besar sudah mulai merosot dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah makin besar, sedangkan kekuatan tengah pada pokoknja tetap.

Demikianlah kawan2 sekedar perimbangan kekuatan di Kalimantan Selatan jang sepenuhnja sesuai dengan apa jang dikonstatasi oleh Laporan Umum Comite Central.

S e k i a n.

PIDATO KAWAN J. TOREY

(Irian Barat)

Kawan² dan para utusan jang tertjinta,

Pertama-tama atas nama Rakjat Irian, saja sampaikan salam perdjuangan kepada semua delegasi Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia jang mulia. Melalui kawan² saja sampaikan salam jang se-hangat²nja kepada klas buruh, kaum tani dan semua kaum Komunis serta pemimpin²nja dan segenap Rakjat Indonesia jang sedang berdjuang melawan pendudukan kolonialis Belanda di Irian Barat.

Pada saat jang bersedjarah ini, saja tidak hanja diliputi oleh perasaan terharu dan terima kasih, tetapi djuga oleh perasaan gembira dan bangga, karena kesempatan jang diberikan untuk menjampaikan sepatah dua kata kepada Kongres jang djaja ini.

Dalam kata penutup Kongres ke-V, 5 tahun jang lalu Kawan D.N. Aidit mengharapkan agar Kongres ke-VI dilangsungkan dalam keadaan jang lebih baik, dalam keadaan dimana persatuan Rakjat dan Partai djauh lebih kuat dan djauh lebih besar dan diikuti oleh kawan² dari sukubangsa² jang dalam Kongres ke-V belum ikut. Harapan Kawan Aidit dan segenap kaum Komunis Indonesia sudah mendjadi kenjataan.

Kawan², saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum CC PKI kepada Kongres Nasional ke-VI ini, Laporan tentang Perubahan Konstitusi dan Laporan tentang Perubahan Program jang berturut-turut disampaikan oleh Kawan Aidit, Kawan Lukman dan Kawan Njoto. Pertama karena isinja tidak hanja menjimpulkan pengalaman-pengalaman jang berharga dan jang penting, tetapi telah menetapkan tugas dan kewadjiban jang urgen diwaktu jang akan datang. Kedua, karena disamping ia membikin sempurna pekerdjaan Partai dilapangan ideologi, politik dan kebudajaan, djuga telah lebih menghidupkan hubungan² dan lebih menggiatkan pekerdjaan² Partai dilapangan organisasi.

Imperialisme adalah musuh terpokok Rakjat Indonesia dan dalam hal ini, imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia. Kenjataannja jalah bahwa tidak hanja kapital Belanda masih menempati kedudukan² jang penting dilapangan ekonomi dan keuangan di Indonesia, tetapi jang terpenting,

karena wilajah Irian Barat adalah bagian jang sah dan tidak terpisahkan dari Republik Indonesia masih diduduki oleh kaum kolonialis Belanda. Irian Barat jang terkenal kaja dengan pelikan² jang banjak ragamnja itu dengan luasnja kira² 388.000 km² atau sama dengan 3 kali pulau Djawa, dengan penduduknja kurang lebih 2 djuta mempunjai arti jang strategis. Sebab selama Irian Barat masih dikuasai oleh kaum kolonialis Belanda, selama itupun keamanan Republik Indonesia akan terus-menerus terantjam oleh pesawat² udara dan kapal selam Belanda, dan oleh gerakan² subversi dan agresi kaum imperialis AS. Kaum kolonialis Belanda terus-menerus memperkuat kedudukan militernja di Irian Barat. Tugas² pembebasan nasional mau tidak mau harus diselesaikan dengan perdjuangan jang sengit dan tidak kenal ampun untuk mengachiri kekuasaan mereka atas Irian Barat.

Kawan², saja sepenuhnja menjetudjui garis jang ditetapkan oleh Partai bahwa untuk membebaskan Irian Barat, semua djalan harus ditempuh. Baik dalamnegeri maupun diluarnegeri, baik lewat PBB maupun diluar PBB. Didalamnegeri agar Republik Indonesia terus-menerus memperbesar kekuatan pertahanannja dan terus-menerus mempersatukan serta memobilisasi Rakjat jang penuh semangat anti-kolonialisme. Diluarnegeri dan di PBB untuk memaksa dunia mengakui kebenaran dan hak kita atas Irian Barat dan untuk mengkonfrontasikan negara² imperialis dan Belanda dengan opini dunia internasional.

Pendirian ini adalah sepenuhnja sesuai dengan pendirian suku Irian, dan sesuai pula dengan kehendak bagian terbesar dari bangsa Indonesia. Setiap patriot tidak akan menerima dalih suratkabar kaum soska „Pedoman" jang mengatakan, djika masalah Irian Barat diadjukan ke PBB, „ia hanja membuka djalan lagi bagi kaum Komunis untuk beragitasi didalam negeri".

Bung Karno sebagai seorang nasionalis jang revolusioner, dalam Manifestonja „Penemuan Kembali Revolusi Kita" mengatakan a.l. „Dunia luaran harus tahu bahwa mengenai pembebasan Irian Barat itu kita tidak main² dan tidak mengenal kompromis". Benar bahwa dunia luar harus tahu, karena kolonialisme dan imperialisme adalah persoalan internasional dan merebut kembali Irian Barat adalah perdjuangan melawan kolonialisme dan imperialisme. Demikian persoalan Irian Barat tidak hanja merupakan persoalan antara Indonesia dan Belanda, tetapi sudah mendjadi persoalan jang mengkonfrontasikan dua kekuatan dunia, jaitu kekuatan anti-imperialis disatu pihak dengan kekuatan imperialis dipihak lain.

Kawan², ketjuali kakitangan kolonialis Belanda dan imperialis Amerika Serikat didalamnegeri, kami dari Irian Barat tidak pernah

meragukan kekuatan dan kesanggupan Rakjat dan Bangsa Indonesia dalam melawan pendjadjahan Belanda. Kekuatan dan kesanggupan nasional kita, terutama persatuan dan keutuhan djiwa nasion Indonesia akan lebih terkonsolidasi, djika Irian Barat dimasukkan dalam atjara PBB. Bung Karno sendiri mengatakan bahwa „membebaskan Irian Barat berarti mempersatukan kembali Bangsa Indonesia", malahan „akan mengutuhkan kembali djiwa Indonesia". (muka 21 „Penemuan Kembali Revolusi Kita").

Kawan2, mendjelang pembitjaraan di PBB, pada peringatan Hari Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1957, kita mengalami kehangatan aksi pembebasan Irian Barat jang mendjulang tinggi dan klimaksnja sedjak tanggal 3 Desember 1957 dengan diambil-alihnja perusahaan Belanda oleh kaum buruh. Sekali lagi dengan tidak mementingkan diri sendiri proletariat menundjukkan rol pelopornja jang gagahberani dalam perdjuangan nasional untuk kemerdekaan tanah air dan kepentingan seluruh nasion. Sekarangpun sudah tiba saatnja untuk memasukkan Irian Barat dalam atjara PBB, bukan untuk „membuka pintu untuk berunding" seperti jang dikehendaki oleh Menlu Subandrio 2 tahun jang lalu, tetapi berunding untuk membitjarakan kedaulatan atas Irian Barat.

Tuntutan ini harus disertai dengan tindakan radikal jang melumpuhkan Belanda dilapangan ekonomi. Politik dan tindakan demikian akan mendapatkan sokongan massa dan merupakan kekuatan jang besar. Sebaliknja sesuatu tuntutan jang tidak disertai dengan tindakan dilapangan ekonomi, akan merupakan tuntutan jang hanja mengharapkan belas kasihan. Tidak mengherankan, djika tuntutan jang demikian itu dianggap sepi oleh Belanda. Tjontohnja ialah kegagalan politik kompromi PSI-Sutan Sjahrir jang hanja mementingkan perdjuangan diplomasi dan sekaligus merintangi penjusunan kekuatan nasional. Tjontoh jang kedua ialah kegagalan politik Masjumi dan Anak Agung Gde Agung jang djuga berkompromi dan berunding dengan Belanda dan sekaligus menjampingkan kekuatan nasional.

Kawan2, Pemerintahpun mengakui „bahwa perdjuangan Irian Barat harus dilakukan disegala lapangan, ja didalamnegeri ja diluarnegeri". Sekalipun dikemukakan oleh Presiden bahwa Pemerintah tidak akan memasukkan soal Irian Barat ke PBB tahun ini, tetapi berpegang pada pernjataan Presiden dapat diartikan bahwa dalam tahun ini sudah harus dilaksanakan tindakan perlawanan dilapangan ekonomi terhadap Belanda.

Kami melihat kenjataan bahwa Belanda tetap akan membandel dalam persoalan Irian Barat, karena kami tidak pernah melihat kemungkinan Belanda tidak berkepalabatu terhadap tuntutan nasio-

nal kita. Buktinja baru2 ini Belanda memasukkan Irian Barat ke Kementerian Dalamnegerinja. Makaitu dalam tahun ini djuga, seharusnja Pemerintah sudah melaksanakan tindakan jang menghabistamatkan samasekali riwajat semua modal Belanda di Indonesia, termasuk jang berada dalam perusahaan2 tjampuran seperti BPM-SHELL dsb.

Saja berpendapat bahwa Pemerintah seharusnja memasukkan Irian Barat dalam atjara PBB — sekarang djuga. Sekalipun terdapat perbedaan dalam taktik perdjuangan, namun pada pokoknja pernjataan Presiden dapat didjadikan pegangan, baik dalam membantu dan menjokong pelaksanaan program Kabinet Kerdja Sukarno-Djuanda, maupun dalam menagih pelaksanaannja jang tepat kepada Menteri2 pembantu2 Presiden. Politik Menlu Subandrio terhadap perdjuangan pembebasan Irian Barat masih mendapatkan kesempatan untuk berorientasi kepada kehendak dan kekuatan Rakjat Indonesia.

Melihat perimbangan kekuatan di PBB belum dapat dipastikan bahwa 2/3 suara akan tertjapai untuk keuntungan Indonesia. Sekalipun demikian ia mendapatkan dukungan 2 miljard dari 2.737 miljard djumlah penduduk dunia jang anti-kolonialisme dan anti-imperialisme. Dinegeri Belanda sendiri terdapat suara2 jang menjokong tuntutan nasional kita. Misalnja Dr. Verkuyl, Van der Straten, Partai Komunis Nederland (CPN), Organisasi Pemuda Belanda A.N.J.V. (Algemene Nederlandse Jeugd Vereniging), demonstrasi para pemuda Friesland di Leeuwarden, dan achir2 ini sebuah organisasi Mahasiswa Progresif Belanda "Pericles" dalam suratnja kepada „Pemuda Rakjat" djuga menjatakan tuntutan mereka kepada Pemerintah Belanda supaja menjerahkan Irian Barat segera dan tanpa sjarat kepada Pemerintah Indonesia. Bukankah ini bukti, dari antara bukti2 jang lain jang telah diberikan oleh negeri2 kubu Sosialis, dan djuga oleh kaum buruh Amerika Serikat dan Australia, bahwa kekuatan nasional kita bisa ditambah dan dipersatukan dengan kekuatan internasional ? Karena itu sudah sewadjarnjalah persoalan Irian Barat diusahakan oleh Pemerintah untuk dibawa ke Sidang Umum Madjelis Umum PBB, dalam tempo 6 bulan jang akan datang.

Kawan2, bagaimanakah situasi didaerah Irian Barat sendiri ? Berita2 menjatakan bahwa bekas pekerdja dari NNGPM di Sorong dikeluarkan dan dikirim kembali ke Ambon oleh fihak Belanda. Alasan jang dikemukakan jalah, bahwa keadaan perusahaan telah mendjadi mundur dan karena itu diperketjilkan. Disini kami lihat bagaimana fihak lawan menemukan dalih untuk mengeluarkan orang Indonesia jang bukan asli sukubangsa Irian.

Pada tanggal 19 Agustus 1959 jang lalu telah tiba di Makasar 150 orang buruh dari NNGPM (Nederlandse Nieuw Guinea Petroleum Maatschappy) sebagai tjabang dari BPM di Sorong jang dengan sengadja dipulangkan dari sana atas desakan dari Pemerintah kolonial Belanda. Pemulangan buruh Indonesia dari Sorong adalah untuk jang ketiga kalinja. Dalam wawantjara dengan sk. *Marhaen,* salah seorang dari rombongan menerangkan bahwa mereka dipulangkan kembali, setelah perusahaan minjak berkali-kali menerima desakan dan instruksi dari Pemerintah Belanda dengan alasan2 kekuatiran terhadap usaha mata2 jang bisa menumbangkan kekuasaan kolonial Belanda di Sorong. Hal ini disebabkan karena serdadu2 Belanda mendjadi ketakutan dan ribut oleh meluasnja desas-desus, bahwa ada organisasi dibawah tanah jang dipimpin dengan baik untuk mengatjau ketenteraman kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda. Mereka mengharapkan bahwa tindakan itu bisa memperketjil pengaruh nasionalisme atas sukubangsa Irian sendiri. Memang nasionalisme selalu bertentangan dan tidak bisa berkompromi dengan kepentingan imperialisme jang berusaha keras untuk melandjutkan pendjadjahannja atas Irian Barat.

Kawan2, modal Amerika Serikat telah berhasil menggeser 60% modal Belanda di NNGPM di Sorong dengan komposisi 40% Stanvac dan 20% California Standard. Dari daerah jang luasnja 338.000 km2 mereka mendapatkan Konsesi seluas 150.000 km2. Produksinja setahun adalah sama dengan produksi Sungai Gerung, Pladju dan Tarakan bersama. Disamping itu kaum imperialis sedang berusaha membuka tambang tembaga dengan bantuan modal Amerika.

Kawan2, membiarkan perusahaan minjak modal besar asing mengeduk kekajaannja di Republik Indonesia berarti bahwa kita setjara tidak langsung membantu melandjutkan pendjadjahan mereka atas Irian Barat.

Kami dari Irian Barat tidak melihat manfaatnja sesuatu politik, apalagi politik melawan imperialisme, jang disandarkan pada „kemauan baik" dari Amerika Serikat. Politik jang demikian ini berarti bentjana nasional. Tidak ada satu bangsa jang tertindas jang dapat mentjapai kemerdekaan dan kebebasan dengan „sokongan" imperialis. Kalau ada orang jang mengharapkan hadiah sokongan dari imperialis Amerika Serikat untuk mendapatkan kemerdekaan dan kebebasan di Irian Barat, maka hal itu akan menimbulkan kerugian jang besar dan sangat berbahaja. Apalagi kalau kita berusaha mendapatkan bantuan dari mereka melalui Penanaman Modal Asing.

Kawan2, bukan sadja kaum buruh Indonesia di Sorong dan

kota2 dan pelabuhan2 lainnja di Irian Barat jang menimbulkan ketakutan Pemerintah kolonial Belanda, tetapi djuga pengaruh Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dipeladjari dalam Laporan Misi Parlementer Belanda dalam masa Sidang tahun 1953-1954 lampiran ke 9 tentang Bahasa dan Pengadjaran. Hal ini dikemukakan oleh V.E. Bloemhard bekas Direktur Sekolah Mulo di Hollandia, bahwa menggunakan bahasa Indonesia membawa akibat jang sangat djelek bagi „orang Papua". Mereka masih tetap menggunakan istilah Papua karena Irian itu katanja, berarti: i (ikut), r (republik), i (indonesia), a (anti), n (nederland). Karena itu bahasa Indonesia tidak boleh digunakan dalam pergaulan dan pengadjaran, dengan alasan bahwa Bahasa Indonesia bukan bahasa jang mendukung kebudajaan Barat dan bahasa ini hanja digunakan oleh orang jang anti-Christ. Sekalipun demikian meluasnja Bahasa Indonesia di Irian tidak dapat dielakkan. Laporan itu sendiri mengemukakan bahwa seorang pendeta bernama Wattimena dalam chotbahnja jang diutjapkan dalam bahasa Indonesia mengutuk pendjadjahan Belanda. Sebagai akibat ia dikeluarkan dari Irian Barat dan sebagai balasan pendeta itu mengirimkan 8 bendera merah putih ke Geredja. Selandjutnja diakui oleh Laporan itu bahwa bahasa Indonesia menimbulkan hubungan jang erat antara orang Indonesia dan orang Indonesia sukubangsa Irian. Demikian Bahasa Indonesia merupakan sendjata untuk melawan pembentukan „Negara Irian" sebagai saluran untuk melandjutkan pemerasan lebih landjut terhadap Rakjat Indonesia di Irian Barat.

Kawan2, pada pokoknja pihak Belanda dengan sekuat tenaga melalui kakitangan mereka, mentjoba menanamkan pengertian bahwa sukubangsa Irian Barat setjara politik, kulturil, ethnografis, ethnologis, geografis, bukan termasuk bangsa Indonesia, bahwa mereka orang Belanda „melenjapkan pendjadjahan dan penindasan" orang Indonesia (Tidore dan Ternate) dan pemerintahan Belanda adalah lebih baik daripada pemerintahan-trusteeship PBB. Karena katanja Pemerintah Belanda mengeluarkan 90 djuta gulden untuk Irian Barat, sedangkan PBB-hanja 16 djuta gulden untuk daerah2 jang diawasinja. Pada hal pengeluaran jang 90 djuta gulden itu hanja dipergunakan untuk kepentingan militer dan eksploitasi Belanda, bukan untuk kepentingan Rakjat.

Berapa lama lagi kita harus mendengarkan obrolan Belanda sematjam ini jang mendjual obatnja tidak hanja di Irian Barat, tetapi djuga diluarnegeri. Disamping penindasan jang dilakukan oleh imperialis Belanda, dalam bentuk pentjulikan, penangkapan, pemasukan dalam pendjara dan pembunuhan terhadap pemuda2 sukubangsa Irian, mereka tidak diperbolehkan menggunakan aliran listrik, salur-

an air dan mendapatkan bahan2 distribusi bahan makanan jang pokok. Perasaan bahwa mereka didjadjah sudah merata dikalangan Rakjat Irian dan hal ini membangkitkan perlawanan. Misalnja perlawanan pemuda didanau Paniai (Wisselmeer) jang mengakibatkan matinja 12 orang Belanda dan 2 orang Amerika. Demonstrasi sedjumlah 2.500 pemuda jang menentang resolusi jang ditandatangani oleh kakitangan Belanda Marcus Kasiepo jang tidak menjetudjui Indonesia membawa Irian Barat ke Sidang Umum PBB pada tahun 1957. Reaksi Rakjat begitu meluap terhadap tipu muslihat Belanda sehingga 3 orang wanita Irian membakar Radio Omroep Belanda di Hollandia. Ketiga wanita itu masih ditahan dalam pendjara. Begitu pula kawan J.A. Dimara jang sampai sekarang masih meringkuk dalam pendjara di Digul sebagai akibat perlawanannja terhadap polisi Belanda. Hal ini sangat bertentangan dengan usaha pedjabat2 tertentu di Djakarta jang mengeluarkan Van Krieken dan Schmidt dari pendjara dan dengan setjara istimewa dikeluarkan dari Indonesia.

Kawan2, untuk melandjutkan perdjuangan membebaskan Irian Barat, kami sebagai putera suku Irian tidak menjetudjui Soasiu didjadikan ibukota Provinsi Perdjuangan Irian Barat dan tidak pula menjetudjui kepala daerahnja jang sekarang. Kami tahu benar, bahwa ia adalah seorang Sultan bekas anak mas dari bekas residen Belanda van Eechoudt. Provinsi Perdjuangan Irian Barat jang dipimpin oleh seorang Sultan ini sekarang ternjata hanja menguntungkan beberapa gelintir orang feodal dan tidak bisa mengorganisasi dan mempersatukan Rakjat dan sukubangsa Irian didaerah perbatasan. Kebidjaksanaan ini memetjah persatuan jang djustru sangat dibutuhkan dikalangan Rakjat. Kami berpendapat untuk mensukseskan perdjuangan pembebasan Irian Barat, agar Pimpinan Provinsi Perdjuangan Irian Barat diserahkan kepada patriot2 Indonesia jang tidak berkedudukan di Soasiu dengan tugas melandjutkan tugas Provinsi Perdjuangan Irian Barat, jaitu mempersatukan, mengorganisasi dan mempersiapkan Rakjat Indonesia di Irian Barat dan untuk membangun daerah2 perbatasan.

Ditempatkannja Sultan ini sebagai Kepala Daerah, mengingatkan kami kembali kepada perlakuan kaum feodal jang merugikan suku Irian dimasa jang lampau. Disamping itu, kami berpendapat bahwa Pemerintah mengambil tindakan untuk pembebasan Irian Barat diantaranja dengan mendidik dan melatih putera2 Irian jang dikeluarkan dari Irian Barat mendjadi kader disegala tingkatan baik sipil maupun militer.

Kawan2, sekian sambutan kami atas nama Rakjat Irian dengan harapan agar Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia

dibawah pimpinan kawan2 dapat merumuskan garis2 jang kongkrit untuk membebaskan Irian Barat.
Sekian terima kasih.

Lampiran:

RESOLUSI TAHANAN2 POLITIK DI IRIAN BARAT

Para bekas tahanan politik di Hollandia telah membuat resolusi jang dikirimkan a.l. kepada Sekdjen PBB, Sekdjen Konperensi A-A dan Pemerintah Republik Indonesia bunjinja a.l. sebagai berikut:

Tetap menolak se-keras2nja pelandjutan pendjadjahan Belanda atas daerah Irian Barat, menuntut kemerdekaan bagi seluruh daerah Irian Barat, serta hak2 untuk menetapkan nasib diri sendiri, sebagaimana halnja dengan lain2 bangsa jang merdeka diatas bumi ini;

Menjerukan dan mendesak pada Perserikatan Bangsa2 (UNO) agar:

a. Mengakui daerah Irian Barat sebagai bagian dari bekas wilajah Hindia-Belanda dahulu, sebagai daerah jang seharusnja djuga dimerdekakan kembali, sebagaimana halnja dengan lain2 bagian jang sekarang telah bebas dari pendjadjahan dan merupakan suatu negara jang berdaulat;

b. Ikut tjampur setjara aktif dalam masalah Irian Barat, dan mendesak kepada Nederland dan Republik Indonesia untuk menjelesaikan persengketaan mereka mengenai Irian Barat setjara damai dengan djalan berunding jang harus selekas mungkin dimulai.

c. Mendesak baik kepada Nederland maupun kepada Republik Indonesia untuk menghentikan segala usaha dan persiapan jang dapat mendjadikan daerah Irian Barat sebagai tempat pertempuran sendjata antara kedua pihak tersebut, dalam mana Rakjat djelatalah jang akan mendjadi korban keganasan;

d. Mengirim penindjau2 jang bersikap anti-kolonial untuk melihat keadaan Irian Barat.

Resolusi tersebut dibuat atas pertimbangan2, bahwa hingga kini daerah Irian Barat tersebut masih sadja mendjadi daerah pendjadjahan asing, ialah: karena ketika daerah pendjadjahan Hindia-Belanda pada tanggal 27 Desember 1949 memperoleh kembali kemerdekaannja Irian Barat diketjualikan, meskipun terang bahwa daerah ini adalah bagian dari wilajah bekas Hindia-Belanda dahulu, sedang penduduknja merasa senasib dan sebangsa dengan lain-lain

bagian jang mendapat kembali kedaulatannja tadi. Bahwa karena hal tersebut, Irian Barat hingga kini merupakan daerah perselisihan antara Republik Indonesia (ialah jang terdiri dari bagian² djadjahan Hindia-Belanda dahulu diatas) dan Nederland perselisihan mana dapat meletus dan mengganggu perdamaian Dunia. Bahwa pengetjualian daerah Irian Barat dari pengembalian kedaulatan tadi telah terdjadi tanpa didengar penduduknja lebih dahulu apa jang diinginkan oleh mereka.

Demikian a.l. isi resolusi tersebut.

(Antara, 9 September 1955).

PIDATO KAWAN B.O. HUTAPEA

(Ketua Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham")

Kawan² jang tertjinta,

Kongres jang mulia,

Kongres kita telah mensahkan Laporan Umum Comite Central, telah mensahkan Perubahan Konstitusi dan telah mensahkan Perubahan Program Partai dengan suara bulat. Ini adalah suatu kemenangan jang gemilang jang ditjatat oleh Kongres Nasional ke-VI dan merupakan suatu kemenangan bagi perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia untuk memenangkan demokrasi dan Kabinet Gotong-rojong. (*tepuktangan*). Bersamaan dengan seluruh utusan Kongres, seluruh Partai dan seluruh Rakjat Indonesia saja menjambut kemenangan ini dengan hangat.

Kegembiraan kita mentjapai puntjaknja pada sidang kemarin tanggal 10 September 1959 dengan terpilihnja Comite Central Partai jang baru. (*tepuktangan*). Terpilihnja kembali kawan² kita jang paling dekat pada lubukhati kaum Komunis Indonesia jaitu Kawan² D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto (*tepuktangan*), selandjutnja kawan² kita jang tertjinta Kawan² Sudisman, Ir. Sakirman dan Jusuf Adjitorop (*tepuktangan*), jaitu anggota² dan tjalonanggota Politbiro jang lama adalah bukti tentang ketjintaan seluruh Partai kepada pemimpin²nja jang telah terudji. (*tepuktangan*). Terpilihnja kembali semua anggota Comite Central jang lama suatu bukti jang kuat tentang kebulatan Partai, tentang teguhnja Partai berdiri disekeliling Comite Centralnja jang Leninis. (*tepuktangan*). Hal ini merupakan demonstrasi persatuan jang taktergontjangkan dari Partai Komunis Indonesia. (*tepuktangan*). Terpilihnja anggota-anggota Comite Central jang baru membikin hati kita penuh dengan rasa gembira dan rasa terharu. CC jang baru sungguh² merupakan pentjerminan dari kesatuan Partai jang merupakan barisan depan proletariat Indonesia jang meliputi seluruh daerah dan sukubangsa jang ada ditanahair kita. (*tepuktangan*). Ini merupakan djaminan bahwa Partai kita akan lebih mampu lagi mengatasi segala kesulitan dan merupakan djaminan untuk mentjapai sukses² baru. Oleh sebab itu bersama Kongres kita ini seluruh anggota dan tjalonanggota Partai diliputi rasa kegembiraan dan kemenangan. CC kita jang baru adalah bagaikan piala kemenangan

jang gilang-gemilang dari Partai dalam melaksanakan tugas2nja seperti jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V didalam lapangan politik, organisasi dan lapangan ideologi. (*tepuktangan*).

Dengan diterimanja dan disahkannja tiga dokumen Partai jang penting dan dengan telah terpilihnja dengan bulat Comite Central jang baru, Kongres Nasional ke-VI sudah mentjapai sukses2 jang bersedjarah seperti jang diharapkan oleh seluruh Partai dan seluruh Rakjat jang kita tjintai.

Kawan2 jang tertjinta !

Sambutan saja ini terutama ditudjukan untuk membahas pendidikan didalam Partai.

Kita sudah membangun Partai sebagai Partai massa dan akan melandjutkan pembangunannja menurut garis itu. Bersamaan dengan itu kita menggiatkan pendidikan didalam Partai dengan berlipatganda. Sebab kita berpendirian bahwa PKI jang bersifat massa itu harus tetap djadi barisan depan jang terorganisasi dan tetap merupakan bentuk organisasi klas jang tertinggi daripada klas proletar Indonesia, jang mampu mengorganisasi dan menggembleng seluruh anggotanja mendjadi satu oleh kesatuan fikiran, kesatuan kemauan, kesatuan aksi dan kesatuan disiplin. Untuk itu masalah memperhebat pendidikan didalam Partai adalah mutlak perlu.

Oleh sebab itulah bersamaan dengan peluasan organisasi Partai didjalankan pendidikan teori dan latihan ideologi dengan berentjana, sehingga didalam Partai terdapat gerakan beladjar jang sistimatis, terpimpin dan bersasaran.

Kongres Nasional ke-V Partai pada tahun 1954 sudah mendjawab reaksi jang siang dan malam menjiksa dirinja dengan segala matjam usaha jang gila untuk merintangi Partai kita bersatu dengan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar2nja. (*tepuktangan*). Kongres jang bersedjarah itu telah menemukan perintang2 jang paling besar jang memisahkan kita dari kemenangan, jaitu perintang ideologis jang tadinja membikin berat kaki kita dan membikin gelap djalan dihadapan kita. Perintang ideologis itu sudah kita ketahui dan sedjak itu mulai kita lawan dengan sekuat tenaga dan se-djudjur2nja, jaitu ideologi jang merintangi pembentukan front persatuan nasional, dan ideologi jang merintangi pembangunan Partai Komunis Indonesia jang tersebar diseluruh negeri dan jang berkarakter massa.

Plan Tiga Tahun pertama Pendidikan jang diterima oleh Pleno ke-IV CC pertengahan tahun 1956 bisa dibagi atas dua bagian: jang satu bagian meliputi Sekolah2 dan Kursus2 Partai dan satu bagian lainnja mengenai pengorganisasian bentuk2 pendidikan teori dan latihan2 ideologi seperti konferensi2 teori, seminar, gerakan2

pembetulan fikiran, penjelenggaraan pendidikan bagi orang2 progresif diluar Partai, mengembangkan pembatjaan roman Sosialisme realis, sampai dengan pengorganisasian PBH. Tetapi kedua bagian itu dan semua matjam bentuk pendidikan itu mempunjai hanja satu sasaran, jaitu memenangkan Revolusi Indonesia. (*tepuktangan*).

Semendjak itu, pendidikan didalam Partai boleh dikatakan madju melontjat; sedjak itu kita mengachiri pendidikan jang tidak terang tudjuannja, jang bersifat sepotong2 dan jang terpisah dari tugas2 kongkrit dari Partai kita. Sedjak itu kita berusaha mempeladjari Marxisme-Leninisme setjara Marxis-Leninis.

Melihat hasil2 jang diperoleh dalam melaksanakan Plan itu, kita boleh bergembira. Sebab walaupun tidak semua djatah jang ditetapkan dalam Plan tertjapai, tiap hasil jang diperoleh Comite, direbutnja tidak dengan mudah tetapi dengan melalui berbagai kesulitan, sehingga setiap hasil merupakan suatu kemenangan, terutama merupakan kemenangan ideologis.

Sekolah Partai sampai tingkat Comite Daerah Besar boleh dibilang terpenuhi ketjuali didaerah jang bergolak, bahkan di Pusat dan dibeberapa Daerah melebihi djatah Plan. Kursus2 tingkat Seksi telah merata, tetapi Kursus tingkat Subseksi serta Sekolah Politik masih belum dapat dikatakan merata sepenuhnja.

Pendidikan diluar bentuk Sekolah atau kursus Partai djuga sudah membawa hasil2. Comite Central telah menjelenggarakan satukali konferensi teori, jang ditudjukan untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dalam membangun front persatuan nasional dengan menggunakan brosur Kawan Mau Tje-tung „*Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi2 Dikalangan Rakjat*", telah menjelenggarakan seminar2 mengenai Ekonomi, mengenai Otonomi Daerah, mengenai Pekerdjaan Partai dikalangan Mahasiswa. Selain itu Comite Central telah memimpin beberapa kali gerakan pembetulan fikiran, antara lain untuk mempertebal semangat internasionalisme anggota2 dan untuk mempersendjatai diri terhadap bahaja revisionisme jang diorganisasi bersamaan dengan menjambut 40 tahun Revolusi Oktober Sosialis pada achir tahun 1957, jang lain berupa gerakan „turun kebawah" jang mewadjibkan kader2 tinggi Partai bekerdja badan untuk kepentingan massa, dan mengikuti kehidupan intern Partai dari Comite Resort atau Subseksi dimana mereka berada dan dengan menugaskan kader2 tingkat CC dan Comite Daerah Besar turun ke-desa2 untuk menjelami perasaan, fikiran dan hasrat kaum tani. Di-daerah2 dimana Partai memperoleh kemenangan mutlak dalam Pemilihan Umum untuk DPRD dan diberbagai Daerah lainnja, Comite Partai telah menjelenggarakan gerakan pembetulan fikiran jang bertudjuan untuk mentjegah rasa sombong atau mabok

kemenangan dan untuk melawan gedjala² „mengkonsolidasi diri" atau gedjala jang buruk jang menurunkan deradjad Komunis dari pahlawan klas proletar mendjadi „pahlawan keluarga". (*tepuktangan*). Walaupun gerakan² pembetulan fikiran ini belum dapat dikatakan mendalam dan belum terorganisasi rapih, ia sudah berhasil memperkuat ideologi Partai dan telah mempertinggi prestise Partai dimata Rakjat.

Berkat pelaksanaan Plan pendidikan itu, telah ber-puluh² ribu anggota jang mempeladjari setjara teratur 4 matapeladjaran pokok jang memperpadukan teori Marxisme-Leninisme dengan Revolusi Indonesia, jaitu Sedjarah Perkembangan Masjarakat, Soal² Pokok Revolusi, Front Persatuan Nasional dan Pembangunan Partai.

Sekarang Kongres Nasional kita jang bersedjarah ini dengan penuh kejakinan sudah dapat mengatakan bahwa Partai kita telah menempa kader² revolusi dari penjatuan teori Marxisme-Leninisme dengan praktek Revolusi dari Rakjat kita. Partai telah dan akan terus membadjakan kader² jang seperti dikatakan kawan dan guru kita Kawan Aidit: *„mendjadi anggota² Partai jang dalam keadaan bagaimanapun tetap jakin, bahwa djalan revolusioner jang sudah dipilihnja adalah djalan jang se-tepat²nja, djalan hidup baru dan untuk masjarakat baru". (tepuktangan).*

Inilah hasil jang terpokok dan jang mejakinkan dari Plan Pendidikan Partai kita.

Kawan² jang tertjinta,

Kesatuan teori dengan praktek atau beladjar dengan bersasaran, inilah prinsip² jang kita pegang dalam penjelenggaraan pendidikan didalam Partai. „Achli²" teori tipe lama (*tawa*) jang memperlakukan dalil² Marxisme-Leninisme sebagai djimat (*tawa*), atau menggunakannja sebagai do'a bagi seorang biarawan didalam kesepian-hidupnja sebab djauh dan terpisah dari hidup itu sendiri — dan dengan mengutjapkan dalil² itu mengira dan mengharap segala kesulitan dengan sendirinja akan teratasi — „achli²" teoritikus matjam ini, djika masih ada, djumlahnja sudah semakin merosot. (*tawa, tepuktangan*). Sebab, perubahan² situasi politik jang begitu tjepatnja dinegeri kita tidak mungkin dapat difahami hanja dengan menghafalkan ber-matjam² dalil Marxisme-Leninisme sadja. Djika kita hendak menguasai dan memimpin situasi politik kita harus lebih banjak dan terusmenerus mempeladjari teori² revolusioner serta mengudji kebenarannja dalam pergolakan jang tjepat itu. Tanpa teori, pengalaman² Rakjat kita jang banjak itu tak dapat tergunakan bahkan bisa mendjadi tumpukan beban jang memberatkan, tanpa teori djika kita membikin suatu kesalahan tidak bisa segera diketahui dan segera diatasi melainkan bisa djadi sebab dari

kesalahan² baru. Tetapi dengan teori Marxisme-Leninisme pengalaman jang kaja mendjadi sumber jang tak kering²nja dari pengetahuan² baru, jang membikin setiap pengorbanan tidak akan sia² dan membikin kekalahan ibu dari kemenangan².

Pendidikan didalam Partai telah banjak membantu kita untuk mengenal dan mengubah subjektivisme, mengembangkan daja kreasi anggota², memperdalam rasa tjinta kita pada tanahair dan Rakjat kita serta mempertinggi moral Komunis kita. Pendidikan didalam Partai itu djuga telah banjak membantu kita untuk mengenal dan mengubah keadaan lingkungan kita, daerah kita, dan tanahair kita. Dalam menjimpulkan pengalaman²nja kader² kita sudah berusaha meningkatkannja ketaraf teori.

Sembojan „Kesatuan teori dan praktek, atau beladjar dengan bersasaran" dengan per-lahan² tetapi dengan pasti membikin segar kehidupan intern Partai bagaikan darah segar jang membawa pembaharuan keseluruh tubuh Partai. Selandjutnja ia sudah melahirkan suatu langgam kerdja dan langgam beladjar jang baru didalam Partai kita, jaitu „Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan". Langgam ini bukanlah suatu tjiptaan seorang zeni — tetapi ia merupakan penjimpulan dari pengalaman kolektif seluruh Partai jang hanja bisa lahir dan hidup dengan terdapatnja gerakan pendidikan jang sistimatis, terpimpin, bersamaan dan menjimpulkan pengalaman². Lahirnja dan makin berkuasanja langgam kerdja dan sembojan beladjar „Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan" adalah merupakan piala-hasil gemilang dari pekerdjaan pendidikan didalam Partai kita, sebagai hasil jang kongkrit dari kemenangan prinsip kesatuan teori dan praktek.

Ketika kita sudah bertetaphati untuk mengerdjakan pendidikan didalam Partai setjara besar²an, ketika itu sudah terbajang pada kita seribu satu kesulitan. Pertama masalah guru. Kita belum mempunjai guru² atau pekerdja² teori jang bisa ditugaskan untuk melaksanakan pendidikan itu. Sebab itu anggota² Comite harus merangkap sebagai guru, wlaupun mereka mungkin belum pernah mendapat peladjaran Marxisme-Leninisme setjara teratur. Kedua, kesulitan buku² peladjaran atau diktat. Buku² teori jang sudah ada belum mentjukupi dan masih harus diolah supaja sesuai dengan kebutuhan Plan Pendidikan. Sungguh suatu pekerdjaan jang luarbiasa beratnja, ter-lebih² oleh karena kader² kita pada umumnja masih belum biasa menuliskan setjara teratur pengalaman²nja dan fikirannja. Kemudian masalah tempat, masalah biaja, kesulitan tentang waktu, kesulitan tentang siswa², siapa² jang harus didahulukan dll. kesulitan, sedang pekerdjaan organisasi dan pekerdjaan politik lainnja harus tetap terpimpin. Kita tidak hanja miskin materiil

tetapi kekurangan pengetahuan amat terasa. Dan tiada orang lain jang akan bermurah hati untuk mengulurkan tangannja guna membantu kita. (*tepuktangan*).

Tetapi Guru2 Besar Komunis tidak pernah mendidik kita supaja berketjil hati dan mundur menghadapi kesukaran. (*tepuktangan*). Kawan Aidit dan CC Partai dengan tidak henti2nja menjerukan bahwa usaha pendidikan didalam Partai tidaklah persoalan segolongan anggota melainkan ia adalah usaha kolektif dari seluruh Partai, ia adalah kehormatan bagi Partai kita. Tidak seorang anggotapun jang dapat membebaskan diri dari tugas mensukseskan Plan pendidikan itu.

Arus jang deras dan berbahaja dari Sungai Barito di Kalimantan Tengah harus dilawan; terkadang sehari, terkadang lebih lama lagi petugas2 pendidikan Partai harus bergulat dengan air, bergulat dengan angin dan kelaparan untuk mentjapai Comite2 jang sudah lama me-nunggu2 penjelenggaraan Kursus Partai atau Sekolah Politik. Hutan2 jang lebat disekitar Danau Tondano di Sulawesi Utara harus diterobos sambil mentjurigai kesunjian sekeliling dan mengamat-amati setiap gerak kalau2 ada gerombolan Permesta mengintai. Kuda Bima jang terkenal kuat lagi lintjah itu sering menjerah dalam mendaki pegunungan2 dikepulauan Nusa Tenggara Timur, dan sipenunggang kuda harus turun dan menghela kudanja jang sudah letih itu. Rawa jang se-olah2 tak ada udjungnja, djurang jang berbahaja seperti jang terdapat disepandjang pantai Atjeh Barat dan masih banjak lagi rintangan2 harus dilawan dan ditundukkan untuk menjampaikan ilmu teori Marxisme-Leninisme itu keseluruh tanahair.

Atas pengaruh gerakan itu, djuga didalam organisasi2 massa revolusioner lainnja terdapat antusiasme beladjar jang semakin besar. Organisasi2 buruh, tani, pemuda, wanita dan organisasi2 Rakjat lainnja menjelenggarakan Sekolah2 atau Kursus2 jang mempertemukan teori2 revolusioner dengan praktek sosial dari Rakjat pekerdja dilapangan mereka masing2. Gerakan beladjar itu djuga telah memperkuat persatuan mereka, memperkuat organisasinja dan memperluas front persatuan dari golongannja masing2, disamping mempertinggi daja djuang organisasinja untuk perbaikan nasib anggota-anggotanja dan dalam perdjuangan untuk demokrasi.

Pelaksanaan prinsip memadukan teori dan praktek telah mendorong kader2 tani revolusioner untuk melakukan penjelidikan lebih seksama tentang hubungan2 agraria didesa untuk mempeladjari sifat2 daripada tiap2 klas dan hubungan klas2, dan dengan begitu lebih memahami tjiri2 daripada sisa2 feodalisme didesa Indonesia. Djuga dilapangan produksi terdapat kemadjuan2 tertentu. Mereka

melakukan penjelidikan2 dan pertjobaan2 jang sampai batas2 kemampuannja sudah mulai menemukan metode2 baru dalam teknik mengerdjakan tanah, sudah mulai menemukan metode mempertinggi produksi padi2an dan ternak. Gerakan tani revolusioner Indonesia sekarang dapat membanggakan diri, bahwa usaha kolektif dari massa kader2 mereka ber-sama2 dengan para ahli dan sardjana pertanian jang patriotik telah berhasil menemukan djenis padi jang baru, jaitu, Sri Makmur, jang mempunjai sifat2 jang lebih menguntungkan, seperti pemeliharaan mudah dan hampir boleh dikatakan „hamaproof" (*tawa*), jang djika ditanam menurut tjara2 baru bisa meningkatkan produksi padi antara 200 sampai 400% tiap HA.

Adalah sangat menggembirakan usaha Dr. Tjokronegoro dkk. di Klaten (*tepuktangan*) dalam menemukan bibit2 tanaman Rakjat djenis baru jang bisa ditanam dengan tjara2 jang kaum tani memang mampu mendjalankan dengan hasil2 jang lebih besar. Nama kaum tani dan organisasi tani revolusioner Indonesia mendjadi harum dan sangat populer dengan barisan pahlawan produksinja seperti Pak Mukibat dari Kediri, Pak Suwignjo dari Magetan, Pak Martosuwondo dari Sleman, Pak Sarbini dari Singaparna, dll. (*tepuktangan*).

Djadi setelah Partai menemukan langgam beladjar jang tepat, jang ditudjukan untuk memperbesar kemampuan Partai memimpin gerakan revolusioner didalam segala seginja, ternjata bahwa bersamaan dengan itu persatuan Rakjat mendjadi lebih kuat, ketjerdasannja lebih tinggi dan demikian djuga kesedaran politik serta kesedaran organisasinja tambah berkembang.

Selain itu, sesuai dengan Plan, di Djakarta telah berdiri *Universitas Rakjat* dan sudah membuka tjabang2nja di-kota2 Bandung, Jogjakarta, Semarang, Surabaja, dan Medan, sedang dibeberapa tempat lainnja sedang dipersiapkan pembentukan tjabang2 baru. Unra ini berusaha membikin dirinja sebagai djembatan jang mempertemukan tokoh2 pekerdja ilmu jang patriotik dengan aktivis2 gerakan revolusioner buruh dan tani. Ia sangat membantu para aktivis untuk ber-angsur2 mensistimatiskan pengalamannja jang banjak dan memperluas pandangannja. Unra merupakan langkah jang penting dalam mempertebal sifat kerakjatan dalam perkembangan ilmu sosial dinegeri kita, sebab ilmu itu sampai sekarang sangat terbelakang. Bukankah memalukan sekali bahwa bersamaan dengan perdjuangan jang mati2an dari Rakjat kita untuk membebaskan dirinja dari segala akibat kolonialisme, bersamaan dengan kesungguhan beladjar dari pemuda2 kita untuk mengedjar keterbelakangan Rakjat dan negerinja dalam ekonomi dan kebudajaan,

bersamaan dengan itu masih terdapat profesor2 diberbagai universitas dinegeri kita jang menutup mata dan telinganja akan semuanja ini ? Berbagai tjabang ilmu pengetahuan sosial dikuliahkan oleh mahaguru2 itu masih seperti jang ditanamkan ½ abad jang lalu pada mereka oleh profesor2 Belanda jang mendjadi abdi jang setia dari rezim kolonialisme Belanda. Orang2 sematjam itu menghambat dan membekukan pekerdjaan ilmu sosial dinegeri kita, sehingga Soal2 Pokok Revolusi Indonesia jang begitu penting dan mendesak bagi kehidupan Bangsa dan Negara kita tidak diadjarkan di-universitas-universitas kita. Dengan mendirikan Unra dimana Revolusi Indonesia ditetapkan sebagai sasaran studi, dimana dibuka kesempatan beladjar kepada pemuda2 dan pemudi2 Indonesia jang bukan karena kesalahannja tidak dapat memasuki perguruan jang agak tinggi, Partai kita berusaha memberikan sumbangan untuk melawan ilmu sosial jang kolot dan Partai ingin mendorong perkembangan ilmu sosial jang progresif dinegeri kita jang diabdikan kepada pembebasan Rakjat. Melalui Unra Partai mendorong madju tumbuhnja barisan intelektuil2 proletar jang lahir dari pangkuan kaum buruh dan kaum tani Indonesia sendiri dan dibawah pimpinan jang tjemerlang dari Partai kita mereka akan mengibarkan bendera revolusi dalam dunia ilmu dinegeri kita ! (*tepuktangan*).

Kawan2 jang tertjinta !

Sekarang ada apa lagi dengan langgam pendidikan kita didalam Partai ?

Saja kira masih ada lagi, ja, masih ada lagi persoalan jang serius didalam langgam beladjar kita.

Laporan Umum Kawan Aidit menekankan dengan kuat sekali untuk terus memerangi subjektivisme. Subjektivisme dalam langgam beladjar adalah berlawanan dengan Marxisme-Leninisme dan karenanja tidak boleh ada didalam Partai Komunis. Mengapa dalam Partai kita masih terdapat gedjala2 buruk demikian itu ? Partai kita tumbuh dari masjarakat Indonesia sendiri. Sumber sosial daripada subjektivisme dalam Partai jalah karena pengaruh negeri kita sekarang jang merupakan negeri jang bersifat burdjuis ketjil dan penuh dengan segala matjam ideologi non-proletar. Keadaan itu untuk waktu jang pandjang masih akan berlaku, djuga masih akan meninggalkan bekas2 ideologi jang tjukup kuat walaupun seandainja struktur ekonomi dan politik sudah berubah samasekali. Selain ia bersumber dari ideologi klas non-proletar, ia bisa djuga lahir dari kekeliruan tjara berfikir. Oleh sebab itu tidak akan ada habis2nja dari perlawanan kita terhadap subjektivisme ini. Ia ternjata merupakan musuh pertama kita dalam ideologi pada waktu jang sudah2, ia memang mendjadi musuh ideologi kita jang pertama harikini

dan ia pulalah jang akan terus mengantjam kesatuan ideologi kita dihariesok. Kesalahan subjektivisme jang sudah kita atasi sekarang bisa djuga muntjul kembali dikemudian hari dalam keadaan situasi jang berlainan djika tidak terus kita lawan. Sesuatu bentuk subjektivisme bisa diatasi, tetapi bentuk subjektivisme jang lain mungkin lebih djahat sudah ber-siap2 untuk menerkam kita. Antjaman ideologi subjektivisme baru lenjap samasekali dengan hapusnja penghisapan dan klas2 didunia ini. Ia adalah bahaja ideologi jang laten, jang menetap, jang seperti penjakit kanker jang bisa menjerang ditempat dan pada waktu jang samasekali tidak terduga semula. Sebab itu seluruh pendidikan didalam Partai sedjak Kongres ini harus didjiwai oleh semangat jang ber-api2 melawan musuh ideologi nomor satu itu! (*tepuktangan*).

Sebab itu saja sepenuhnja menjetudjui perumusan Kawan Aidit tentang tugas pembangunan Partai sesudah Kongres jang menegaskan bahwa *„pembangunan organisasi adalah tetap penting tetapi lebih penting lagi pembangunan ideologi"*.

Kita akan meneruskan pembangunan Partai jang berkarakter massa dan beranggota djutaan manusia. Itu sudah pasti. Tetapi bersamaan dengan itu sama djuga pastinja bahwa tiap peluasan itu pada permulaan selalu disertai oleh ideologi burdjuis ketjil kedalam Partai kita. Partai kita pasti akan lebih banjak memperoleh kemenangan2 dalam melawan imperialisme dan melenjapkan sisa2 feodalisme. Tetapi bersamaan dengan itu sama djuga pastinja bahwa tiap kemenangan itu membawa persoalan baru, membawa kesulitan2 baru dan membawa kemungkinan2 untuk menimbulkan subjektivisme. Dapat djuga kita pastikan bahwa bersamaan dengan pastinja akan makin terpukul dan terisolasi kaum reaksioner dan semakin satunja politik Partai dengan kepentingan2 ekonomi dan politik langsung dari massa Rakjat dan dengan kepentingan Indonesia, kaum reaksioner pasti akan lebih banjak mentjurahkan kegiatannja didalam gelanggang ideologi untuk menimbulkan kekatjauan ideologi didalam barisan kita.

Oleh sebab itu tjiri pokok dari pendidikan didalam Partai sesudah Kongres ini jalah lebih mengutamakan prinsip2 fundamentil Marxisme-Leninisme dan pendidikan mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Pendiriannja jalah pendirian klas buruh, jaitu tidak mementingkan diri sendiri dan hanja mementingkan kepentingan umum, terlatih dalam aksi2 dengan pimpinan jang memusat, dalam bekerdja setjara kolektif, hidup berorganisasi dan berdisiplin. Pendiriannja jalah bahwa perdjuangan klas adalah penggerak satu2nja jang menentukan perkembangan masjarakat, dan bahwa klas proletar mempunjai tugas sedjarah

untuk membawa Rakjat pekerdja kepada masjarakat jang tidak mengenal penghisapan atas manusia oleh manusia. Pandangannja, jalah pandangan materialis jang paling konsekwen, mejakini sifat materiil dari dunia dan dengan demikian djelaslah berlawanan dengan pandangan idealis. Metodenja jalah metode dialektik jang berlawanan dengan metode metafisika. Pandangan dan metode ini mentjerminkan hukum umum perkembangan alam, masjarakat dan djuga fikiran manusia. Mengenai mutlaknja materialisme dialektik dan histori ini Deklarasi Moskow mendjelaskan sbb.: *„Seandainja Partai politik Marxis dalam menindjau soal² mendasarkan diri tidak pada dialektika dan materialisme maka hasilnja jalah keberatan sebelah dan subjektivisme, stagnasi fikiran manusia, pengasingan dari kehidupan dan kehilangan kemampuan membikin analisa jang diperlukan mengenai hal² serta gedjala², kesalahan² revisionis serta dogmatis dan kesalahan² dalam politik"*. (Deklarasi Moskow, hal. 25, Jajasan „Pembaruan").

Ringkasnja, seperti jang ditekankan oleh Laporan Umum, *„untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dalam lapangan ideologi dimasa² datang kita harus lebih mengutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme"*. Dengan peladjaran filsafat Materialisme Dialektik dan Histori diseluruh Sekolah dan Kursus Partai, kita akan memperkuat benteng ideologi klas buruh dan akan lebih sungguh² mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh terhadap segala serangan ideologi jang bermusuhan.

Djika kita berhasil mengutamakan peladjaran filsafat ini, maka Partai kita akan mampu melawan bahaja subjektivisme jang terkutuk itu.

Tjiri penting dari pendidikan Komunis adalah perpaduan patriotisme dengan internasionalisme proletar. Kaum Komunis adalah patriot jang se-sungguh²nja, karena mereka berpangkal pada kepentingan Rakjatnja masing² untuk menentang semua penindasan nasional. Dalam pada itu kaum Komunis memperdjuangkan suatu masjarakat jang samasekali bebas dari segala penghisapan manusia atas manusia. Karena itu kaum Komunis adalah internasionalis, ia menjokong dan merasa dirinja satu dengan Rakjat diseluruh dunia jang berdjuang untuk menghapuskan penindasan dan penghisapan. (*tepuktangan*). Oleh sebab itu sangat tepatlah apa jang dinjatakan dalam Laporan Umum, bahwa matapeladjaran GBI harus didjadikan matapeladjaran disemua Sekolah dan Kursus Partai.

Laporan Umum Kawan Aidit djuga menekankan tentang perlunja Sekolah Partai Central dan Sekolah Partai Daerah Besar mendidik kader² pekerdja teori, disamping meneruskan pendidikan terhadap pekerdja politik dan organisasi. Dengan melaksanakan itu,

Partai kita melangkahkan kakinja madju untuk mendewasakan dirinja sebagai Partai Marxis-Leninis dan tindakan ini adalah sesuai dengan tugas² Partai kita jang pasti akan lebih berat, karena *„makin peliknja keadaan dan makin tadjamnja pertentangan² diantara klas² didalam masjarakat kita, maka kitapun pasti akan menemui lagi kesukaran² dan kemungkinan² membikin kesalahan²"*. Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham" akan mempunjai peranan penting untuk memenuhi tugas² tersebut. Marxisme-Leninisme adalah ilmu jang pentrapannja dalam praktek sudah memberikan kesedjahteraan kepada ber-djuta² Rakjat dan jang mendjadi pandji² revolusi semua Rakjat jang melawan penindasan kolonial untuk mentjapai kemerdekaan nasionalnja. Akademi Ilmu Sosial „Aliarcham" akan memadjukan studi Marxisme-Leninisme sebagai ilmu dinegeri kita. Ia akan melahirkan pekerdja² ilmu revolusioner jang sanggup membawa ilmu revolusi kepada Rakjat jang ber-revolusi. Dengan terdapatnja barisan pekerdja teori jang kuat ini, akan tersedialah sjarat-sjarat untuk tidak membuat kesalahan² atau membuat kesalahan-kesalahan se-ketjil² mungkin dan bisa dengan tjepat melokalisasinja atau memperpendek umurnja djika kesalahan² itu sudah timbul.

Djika kita berhasil mendjalankan tugas pendidikan ini, maka hasil² jang sudah banjak dan sudah baik sebagai akibat dari mempersatukan teori dan praktek akan lebih banjak lagi dan lebih baik. Demikian djuga kesatuan pendidikan dengan penjelidikan (research) akan berkembang disemua lapangan, sehingga pendidikan itu tidak menunggu sampai tahunan untuk menghasilkan buah tetapi menjelenggarakan pendidikan itu sendiri sudah akan membawa hasil² praktis dalam mengubah keadaan. Maka persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme akan lebih berkuasa didalam Partai kita, persatuan jang diperlukan untuk membikin Partai lebih mampu membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, membikin Partai lebih mampu memusatkan ketjerdasan Rakjat Indonesia diseluruh negeri dan mengubah ketjerdasan itu mendjadi tekad jang bulat dan aksi jang berdisiplin. (*tepuktangan*).

Kawan² jang tertjinta !

Kita akan meneruskan pembangunan Partai dengan semangat jang tidak kurang dari jang sudah².

Kita akan memperbaiki langgam beladjar didalam Partai dan memegang teguh sembojan „Tahu Marxisme-Leninisme, dan kenal keadaan". Kita akan lebih mengeratkan pendidikan teori dengan praktek, mengembangkan kesatuan pendidikan dengan penjelidikan. Kita akan mengutamakan peladjaran filsafat Marxisme-Leninisme disemua tingkat.

Kita jakin se-jakin²nja bahwa dengan demikian terlaksanalah apa jang diharapkan oleh Laporan Umum CC kita dan oleh Kongres kita jang bersedjarah ini, jaitu *„lebih mengkonsolidasi dan memperluas hubungan² seluruh anggota Partai dengan ber-djuta² Rakjat pekerdja Indonesia, dan memperbesar kemampuan serta kesanggupan Partai melakukan perdjuangan jang lebih gigih dalam memperdjuangkan kepentingan² pokok Rakjat pekerdja dan seluruh Rakjat Indonesia". (tepuktangan).*

Dengan disinari Marxisme-Leninisme jang djaja kaum Komunis Indonesia akan melaksanakan dengan penuh kehormatan tugas² jang dihadapinja dalam zaman kini. (*tepuktangan*).

Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI! (*seruan „Hidup!", tepuktangan*).

Hidup dan semakin djajalah Marxisme-Leninisme ! (*seruan „Hidup!", tepuktangan lama*).

Terimakasih !

PIDATO KAWAN RAHMAD

(Wakil Sekretaris CDB PKI Sumatera Barat)

Kawan² !

Per-tama² saja menjatakan persetudjuan sepenuhnja terhadap Laporan Umum Comite Central jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, jang sepandjang hemat saja adalah satu penguraian jang sangat djernih tentang situasi dalam dan luarnegeri serta pengalaman² Partai kita selama masa jang ditindjau. Saja djuga menjetudjui segala kebidjaksanaan dan daja-upaja jang telah ditempuh oleh Comite Central, baik dibidang politik maupun bidang organisasi dalam melaksanakan dua tugas urgen jang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu tugas penggalangan Front Persatuan Nasional dan tugas Pembangunan Partai.

Dirasakan sekali, bahwa berkat kebidjaksanaan dan daja-upaja serta ketangkasan Comite Central jang diketuai Kawan D.N. Aidit dalam menetapkan garis² dan taktik² politik serta organisasi selama lebih 5 tahun ini, bukan hanja imbangan kekuatan didalamnegeri jang sudah djauh berubah kefihak jang menguntungkan perdjuangan Rakjat, dan revolusi Indonesia telah mengalami lagi gelombang pasang dengan lompatan² madjunja kearah tudjuan strategis daripada Revolusi Agustus 1945, akan tetapi djuga bersamaan dengan itu posisi Partai dalam kehidupan politik negeri kita sudah semakin baik dengan menempati barisan terdepan dalam perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, jaitu tempat jang telah disediakan oleh sedjarah.

Sebab itu kiranja pada tempatnjalah djika pada kesempatan ini saja menjatakan salut jang se-tinggi²nja kepada seluruh anggota Comite Central, Politbiro, Sekretariat dan Departemen² daripada Comite Central dan ter-lebih² lagi kepada Kawan² Sekretaris Djenderal dan wakil²nja, Kawan² D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto jang kita tjintai, jang telah berhasil menunaikan tugas² jang dipertjajakan oleh Kongres Nasional ke-V Partai dengan sukses² besar.

Selandjutnja, perkenankanlah saja memakai waktu jang pendek ini untuk mengemukakan sekelumit pengalaman Partai kita didaerah Sumatera Barat, mengenai masalah Front Persatuan dalam perdjuangan melawan kaum kontra-revolusioner, Dewan Banteng dan „PRRI".

Kawan2 !

Kawan Nursuhud, pembitjara pertama dari Sumatera Barat dalam pidato sambutannja telah menguraikan betapa berat dan peliknja situasi jang dihadapi oleh Rakjat dan Partai kita selama hampir satu setengah tahun dibawah telapak kaki kaum militeris-fasis, kekuasaan diktatur militer lokal. Kesulitan2 tersebut pada pokoknja jalah karena ketika terdjadinja perampasan kekuasaan Pemerintahan Daerah Sumatera Tengah oleh Dewan Banteng tanggal 20 Desember 1956, Partai kita berada dalam situasi dimana imbangan kekuatan sangat menguntungkan kaum kepalabatu, jaitu — djika berpedoman kepada hasil pemilihan umum DPR dan Konstituante j.l. — kekuatan kepalabatu lebih besar daripada kombinasi antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah, dimana lebih 90% daripada posisi2 penting disegenap instansi Pemerintah dan djawatan2, mulai dari Gubernur sampai kepada Wali-Negeri2 berada dalam tangan PSI-Masjumi; dimana Masjumi memonopoli kedudukan2 dalam bagian terbesar daripada lembaga2 jang bersifat sosial dan keagamaan dan dimana djuga tidak sedikit daripada perwira2 dan komandan2 Angkatan Bersendjata, baik tentara KDMST maupun polisi jang bersimpati kepada kedua partai tersebut.

Sudah barang tentu dalam situasi jang demikian, perspektif daripada perdjuangan terhadap kaum kontra-revolusioner tergantung sepenuhnja kepada keuletan Partai kita mengubah imbangan kekuatan jang djauh tidak seimbang itu, jaitu melaksanakan taktik mengembangkan kekuatan progresif, menggalang front persatuan anti-fasis dengan kekuatan tengah serta menarik kedalamnja semua jang dapat ditarik dan dipersatukan, dan dengan sekuat tenaga mementjilkan dan memperketjil kekuatan kepalabatu.

Untuk memasuki persoalannja, maka saja mentjoba merumuskan proses perkembangan front persatuan anti-fasis dalam lima periode jang telah dilaluinja sbb:

Dalam periode pertama: Kekuatan kepalabatu dengan menggunakan bajonet kaum militeris-fasis berhasil merampas kekuasaan Pemerintahan Daerah dan dengan beringasnja melantjarkan pukulan2 jang ber-tubi2 terhadap kekuatan progresif dan terhadap kekuatan tengah jang memegang tampuk Pemerintah Pusat. Kekuatan progresif dibawah pimpinan Partai kita terisolasi sendirian, akan tetapi dengan tidak ragu2 menjatakan sikap jang tegas. Golongan kiri dari kekuatan tengah bersikap pasif dan tidak berani berhubungan dengan kekuatan progresif, sedangkan golongan kanannja berkapitulasi dan ber-sama2 dengan sebagian orang2 trotskis dan sambil merangkul golongan sentris, mereka turut menjerang kekuatan progresif melalui organisasi2 jang dinamakan „Badan Aksi

Rakjat Sumatera Tengah" (BARST), „Badan Aksi Keutuhan Republik Indonesia" (BAKRI), „Badan Pendukung Idee Dewan Banteng" dsb.

Dalam periode kedua: Kekuatan progresif sudah tergembleng dan berpengalaman karena berbagai aksi revolusioner terutama „aksi Agustus" jang heroik. Sajap kiri dari kekuatan tengah mulai ambil bagian dalam front persatuan dan berhasil menarik kembali golongan sentris dan orang-orang non-Partai jang karena naifnja tertarik oleh propaganda2 Dewan Banteng. Orang-orang trotskis jang tadinja tidak mau ketinggalan ambil bagian dalam memukul kekuatan progresif dan PKI, djuga mulai mendjauhkan diri daripada Dewan Banteng setelah terdjadinja perubahan2 politik di Pusat dengan diumumkannja konsepsi Presiden dan disusul oleh terbentuknja kabinet Karya jang disokong oleh partai mereka. Adapun kekuatan kepalabatu mulai merosot dan diantjam oleh berbagai kontradiksi dalam kalangan mereka, misalnja, kontradiksi antara Masjumi dengan PSI, berhubung karena PSI hendak memonopoli segala kedudukan2 penting dan segala fasilitet dari Dewan Banteng; kontradiksi intern Masjumi sendiri antara tokoh2 Riau dengan tokoh2 Sumatera Barat, karena Masjumi Wilajah Sumatera Tengah kurang mengindahkan keinginan Masjumi Riau untuk segera direalisasinja Otonomi tingkat I untuk Riau; kontradiksi intern PSI sendiri karena pembagian rezeki jang tidak adil, jaitu hasil barter liar, jang semuanja ini berakibat timbulnja beberapa blok2 jang bertentangan satu sama lain didalam Dewan Banteng sendiri, misalnja blok Ahmad Husein jang berorientasi kepada Masjumi dengan blok Sofjan Ibrahim jang berorientasi kepada PSI dsb. Dan perpetjahan ini djuga melantun kedalam kalangan pegawai2 negeri, polisi dan tentara.

Dalam periode ketiga: Kekuatan progresif terdjun kedalam perdjuangan bersendjata melawan kontra-revolusi bersendjata, setelah ternjata aksi penggagalan proklamasi „PRRI" tidak berhasil. Kekuatan kepalabatu sepenuhnja melatjurkan diri kepada imperialis dan dengan segala kebengisannja melantjarkan teror kebinatangan jang tidak ada taranja terhadap kekuatan progresif dan demokratis. Adapun kekuatan tengah, karena tidak berani menghadapi gemerintjing sendjata, tidak mau ambil bagian dalam perdjuangan terachir ini, meskipun sudah ada komando jang tegas dari Pemerintah Pusat. Mereka dihinggapi penjakit „menunggu", menunggu kedatangan APRI.

Dalam periode keempat: Kekuatan progresif keluar dari perdjuangan jang sengit ini dengan martabat politik jang tinggi dimata Rakjat. Kekuatan kepalabatu djatuh tersungkur dan kehi-

langan martabatnja dikalangan Rakjat, tetapi kekuatan bersendjata serta sisa² pengaruh politik mereka masih belum lenjap dikalangan massa jang terbelakang. Adapun kekuatan tengah mulai merasa irihati melihat perkembangan kekuatan progresif dan meluasnja pengaruh PKI. Mereka lalu melontjat kedepan dengan tidak kenal malu memperebutkan hasil perdjuangan Rakjat dan mentjoba melaksanakan politik „dua-anti" sekaligus, anti-„PRRI" dan anti-Komunis, sikut kanan dan sikut kiri, tanpa memperdulikan akibatnja terhadap front persatuan jang masih sangat diperlukan dalam melandjutkan penghantjuran sisa² kekuatan pemberontak sampai ke-akar²nja.

Dalam periode kelima: Kekuatan progresif dan kekuatan tengah menandatangani pernjataan bersama jang dinamakan „Manifes Persatuan" tanggal 17 November 1958, dimana 32 Partai² dan organisasi² serta perseorangan turut membubuhkan tandatangan. Manifes Persatuan memuat 11 fasal prinsip dan tuntutan kepada Pemerintah Pusat antara lain ialah: bahwa tugas pokok bersama masih tetap jaitu melandjutkan perdjuangan menumpas sisa² kekuatan pemberontak sampai ke-akar²nja; bahwa untuk kepentingan perdjuangan ini perlu menggalang front persatuan dikalangan semua kekuatan anti-„PRRI" sebagai sjarat mutlak dengan menjampingkan hal² jang mungkin merusak front ini; mendesak Pemerintah Pusat untuk melandjutkan tindakan tegasnja dan menolak kompromi dengan pemberontak dalam bentuk apapun djuga; menuntut diikutsertakannja Rakjat disegala bidang jang berhubungan dengan pemulihan keamanan dan menormalisasikan keadaan; menjokong dan menuntut dilaksanakannja demokrasi terpimpin dan konsepsi Presiden 100%; dan bersepakat untuk menjelenggarakan Musjawarah Besar Rakjat Sumatera Barat untuk menuangkan dan mengembangkan ide daripada Manifes Persatuan tersebut dikalangan Rakjat Sumatera Barat. Kekuatan kepalabatu sudah semakin terpentjil dan diskredit dikalangan Rakjat, ketjuali karena dinjatakannja partai² mereka sebagai partai terlarang didaerah bergolak, lebih² lagi karena mereka tidak diberi tempat didalam Musjawarah Besar, malahan MBRSB mengambil resolusi chusus, jang menuntut kepada Pemerintah supaja segala mantel-organisasi dari partai² terlarang tersebut djuga dinjatakan dilarang didaerah Sumatera Barat. Ditandatanganinja Manifes Persatuan dan berlangsungnja MBRSB dengan sukses adalah pernjataan kegagalan daripada politik „dua-anti", politik sikut kanan dan sikut kiri, karena ia bertentangan dengan kebutuhan objektif daripada Rakjat.

Chusus mengenai MBRSB jang dilangsungkan tanggal 9 s/d 15 Februari 1959, Partai kita memberi penilaian sebagai suatu sukses

penting dalam pekerdjaan dibidang front persatuan. Suksesnja MBRSB terletak dalam 3 hal:

(1) Bahwa ia digalang atas dasar kesadaran bersama untuk bersatu diantara klas² revolusioner, guna memetjahkan persoalan jang paling urgen bagi Rakjat Sumatera Barat, jaitu pemulihan keamanan dan menormalisasi keadaan. Oleh karenanja ia benar² mendapat dukungan daripada massa jang luas.

(2) Bahwa ia adalah satu lembaga jang demokratis, sedjauh jang mungkin ditjapai pada waktunja, karena ia didahului dengan kampanje jang luas tentang betapa perlunja menggalang front persatuan jang dimaksud menurut djiwa dari Manifes Persatuan, jang kemudian disusul dengan Musjawarah Rakjat pendukung Manifes Persatuan ditiap kabupaten dan kotapradja se Sumatera Barat sebagai persiapan untuk Musjawarah Besar, dan pengambilan keputusan² didalam Musjawarah ini dilakukan setjara aklamasi.

(3) Bahwa MBRSB telah berhasil mempersatukan semua kekuatan anti-kaum-pemberontak kontra-revolusioner kedalam satu front persatuan atas dasar kesatuan program, jakni keputusan² MBRSB jang meliputi bidang² politik, keamanan, ekonomi, sosial dan kebudajaan. Ia telah berhasil mengachiri se-tidak²nja sangat mengurangi main, sikut²an jang pernah terdjadi sebelumnja dan didjelmakannja suasana persatuan; ia telah membentuk mentalitet massa sebagai landasan untuk operasi anti-gerilja selandjutnja; dan ia telah meletakkan dasar untuk saling bantu antara Rakjat dan tentara serta antara Rakjat dan Pemerintah Daerah.

Kawan² !

Dari mempeladjari perkembangan front persatuan dalam menghadapi kaum kontra-revolusioner semendjak dari Dewan Banteng sampai kepada „PRRI" dan bagaimana sikap dari kekuatan tengah pada tiap² periode seperti diuraikan tadi dapatlah ditarik 5 kesimpulan jang pada umumnja memperkuat rumusan² Partai kita, baik jang tertjantum dalam Laporan Umum Comite Central ini maupun jang tertjantum dalam dokumen² Partai pada masa² jang lalu.

Lima kesimpulan tsb saja tjoba merumuskannja sbb:

(1) Kekuatan tengah pada meletusnja pemberontakan „PRRI"-Permesta pada pokoknja belum sampai mengchianati front persatuan. Usaha kaum kepalabatu menarik golongan kanan kekuatan tengah kefihaknja hanja berhasil dalam beberapa waktu jang tidak lama dengan tjara menunggangi rasa tidak puas jang terdapat pada sementara orang-orang dari golongan itu terhadap tokoh-tokoh

pusat mereka dan dengan memberi djandji², disamping djuga dengan mengadakan intimidasi². Akan tetapi kenjataannja tidak mudah bagi kaum kepalabatu menggunakan orang² ini untuk menarik semua kekuatan tengah kefihaknja. Kesulitan tersebut disebabkan karena, setjara objektif kekuatan tengah tidak punja kepentingan dengan memukul kekuatan progresif, oleh karena, memukul kekuatan progresif diwaktu itu jang njata² mendjadi pendukung jang teguh dari Kabinet Ali-II jakni Pemerintahan jang dipimpin oleh tokoh sentral daripada kekuatan tengah adalah sama dengan membunuh diri, ketjuali itu, memang kekuatan tengah di Sumatera Barat setjara relatif, djika dibanding dengan didaerah lain tidak mempunjai kedudukan jang kuat.

(2) Pukulan² jang djitu jang dilantjarkan oleh Partai terhadap Dewan Banteng dan dalang²nja jang diikuti oleh aksi² dari kekuatan² progresif telah memainkan peranan penting dalam mendorong terdjadinja perobahan² sikap dikalangan kekuatan tengah. Ini dimungkinkan karena Partai benar² berusaha menguasai situasi, situasi lawan dan situasi sekutu, dan Partai kita dapat menarik keuntungan dari setiap kedjadian² politik, baik nasional maupun daerah untuk keperluan memperkuat Front Persatuan. Kongres Adat dan Alim Ulama se-Sumatera misalnja, karena diekspos setjara tepat, sudah dapat diubah mendjadi gelanggang pertarungan antara blok jang pro Konsepsi Presiden, anti federalisme dan anti Hatta disatu fihak dengan blok jang anti konsepsi Presiden, pro federalisme dan pro Hatta dilain fihak.

(3) Front anti-fasis jang digalang oleh Partai kita tidak berhasil menggagalkan proklamasi kontra-revolusioner „PRRI" adalah disebabkan karena front persatuan tersebut belum mempunjai fundamen jang kuat, jakni persekutuan buruh dan tani, berhubung masih sangat tertjetjernja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Kesimpulan ini tidak membantah kesimpulan lainnja, bahkan memperkuatnja, jaitu bahwa djustru kaum tanilah jang mempunjai andil terbanjak dalam perdjuangan menghadapi kaum kontra-revolusioner Dewan Banteng dan „PRRI", seperti dalam aksi² demonstrasi, melawan gotong paksa, melindungi dan membantu perbekalan anggota tentara dan polisi jang memisahkan diri dari „PRRI" dan dalam barisan² gerilja. Pengalaman ini benar² memakukan kesedaran bagi Partai kita di Sumatera Barat, bahwa perspektif daripada gerakan revolusioner kita dimasa depan adalah pada perbaikan pekerdjaan Partai didesa dikalangan kaum tani. Ia djuga sekaligus mendjadi kuntji dari suksesnja penghantjuran sisa² kekuatan kaum kontra-revolusioner „PRRI".

(4) Dalam menghadapi sikap ragu², tidak teguh dan takut

memikul resiko daripada kekuatan tengah, Partai kita telah senantiasa waspada dan telah terhindar daripada kekeliruan2 subjektivisme, kesalahan2 kanan dan „kiri". Ketika sementara golongan tengah terpikat oleh propaganda2 Dewan Banteng dan ketika golongan kiri dari kekuatan tengah bersikap pasif, Partai telah menundjukkan kesabaran dalam menunggu kebangkitan golongan kanan jang terbelakang dengan tidak sekali-kali memukul mereka sambil dengan penuh harapan mendorong golongan kirinja sehingga dari bersikap pasif mendjadi aktif, akan tetapi diketika jang lain, misalnja setelah ternjata aksi penggagalan proklamasi „PRRI" tidak berhasil dan keadaan mengharuskan untuk mengorganisasi perlawanan2 jang lebih kongkrit untuk menggerowoti kekuasaan „PRRI" dari dalam, maka dengan tidak me-nunggu2 kesediaan kekuatan tengah, Partai memutuskan membentuk barisan gerilja, pada saat mana orang2 dari kekuatan tengah asjik me-nunggu2 sambil ber-doa2 segera datangnja APRI dari Pusat.

(5) Dengan berpegang teguh kepada prinsip „perpaduan antara konsesi dan kebebasan dalam front persatuan", Partai telah bersikap sangat ber-hati2 terhadap kemungkinan timbulnja ketjurigaan2 dari fihak sekutu dalam front persatuan dan telah berhasil mengambil langkah2 jang tepat guna mentjiptakan suasana persahabatan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah. Sebagai tjontoh misalnja, Partai memutuskan membubarkan barisan2 gerilja Rakjat setelah APRI berhasil menguasai kota2 penting dan menguasai keadaan dan mengandjurkan kepada bekas anggota barisan gerilja tersebut untuk tetap membantu APRI dengan memasuki OKR jang dipimpin oleh tentara; Partai menjetudjui penertiban Pemerintahan2 Sementara (koordinator2 Pemerintahan sipil jang diangkat oleh Komandan2 Team Pertempuran atas usul daripada Rakjat dan jang diangkat oleh Rakjat sendiri di-daerah2 jang sudah membebaskan diri sebelum datangnja APRI, penertiban kebawah kekuasaan Gubernur setelah diangkatnja Gubernur/Kepala daerah oleh Missi Hardi tgl. 17 Mei 1958; Partai dan kekuatan progresif tidak memdjadi terprovokasi oleh tindakan sikut kanan sikut kiri, politik „dua-anti" dari kekuatan tengah, melainkan dengan tak djemu2nja memperingatkan kepada kekuatan tengah betapa berbahajanja politik „dua-anti" tersebut terhadap front persatuan menghadapi pemberontak „PRRI", kemudian setelah kekuatan tengah memang sudah menginsjafi kekeliruan itu, maka ber-sama2 dengan kekuatan tengah ambil bagian jang aktif menjelenggarakan MBRSB.

Kawan2! Dari pengalaman selama menghadapi Dewan Banteng dan „PRRI", suatu masa jang belum dapat dikatakan pandjang, sesungguhnja telah semakin mengingatkan dan meresapkan kepada

seluruh kader2 kita betapa besar djasanja Kongres Nasional ke-V Partai jang lalu. Ia telah melengkapi kita dengan pengertian, bukan sadja mengenai pemetjahan masalah pokok dari Revolusi Indonesia akan tetapi djuga tentang keharusan menggalang front persatuan dengan burdjuasi nasional atau kekuatan tengah meskipun persekutuan itu bersifat labil berhubung dengan watak bimbang dan dualisme dari kekuatan tengah. Adalah tepat sekali perkataan dalam laporan umum jang memperingatkan bahwa tidak begitu mudah buat kekuatan progresif dalam mengembangkan dirinja. Kesulitan2 jang kita hadapi bukan hanja dari kaum kepalabatu jang sudah terang selalu mengimpikan kehantjuran kekuatan progresif, akan tetapi djuga kesulitan tersebut ter-kadang2 datang dari sekutu dalam front persatuan, sekutu jang mudah irihati, jang mau makan nangka tanpa kena getahnja, watak jang menurut pepatah Minangkabau disebut „*Takilek lamang nak duduk, takilek padang nak lari*", ingin keuntungan tanpa berani memikul resiko.

Namun demikian, tidaklah berarti, bahwa kita mengundurkan aktivitet dalam menggalang front persatuan. Berbitjara tentang kesulitan2 jang kita hadapi, sudah sedjak sebelum seorang masuk Partai ditanamkan pengertian oleh Konstitusi Partai, bahwa Revolusi Indonesia akan memakan waktu pandjang dan bersifat pelik, penuh unak dan duri ber-liku2. Dalam hubungan ini saja rasa Comite Central Partai telah berbuat jang benar, menjokong Kabinet Sukarno/Djuanda dewasa ini dengan perumusan, menjokong tanpa reserve tindakan2nja jang madju jang menguntungkan Rakjat, mengkritik tindakan2nja jang ragu2 sehingga mendjadi madju dan menentang tindakan menteri2 jang merugikan Rakjat.

Memang benar dikalangan Rakjat kita banjak timbul perasaan kurang puas terhadap susunan kabinet sekarang jang belum mentjerminkan prinsip kegotongrojongan sesuai dengan hasrat Presiden Sukarno sendiri. Dan djika ada perasaan tidak puas itu maka termasuk didalamnja bagian terbesar daripada Rakjat kita didaerah Sumatera Barat, jang barusan sadja keluar dari norakanja tuan Natsir, Sjafruddin dan kawan2. Djika perasaan kurang puas itu timbul dikalangan Rakjat Sumatera Barat, jalah karena djauh sebelum didekritkannja UUD 45 seluruh Partai dan organisasi jang tergabung dalam MBRSB telah menjatakan dukungan sepenuhnja terhadap UUD 45, meskipun sementara pimpinan pusat mereka ada jang masih ragu2, prinsip kegotongrojongan benar2 telah dianggap satu keharusan sebagai djalan keluar dari kesulitan2 jang sedang dihadapi oleh Rakjat Indonesia, sebagai ganti daripada politik „sipembelah bambu", politik diskriminasi2an.

Meskipun demikian saja menguatkan sepenuhnja peringatan

Kawan D.N. Aidit supaja kita tidak membiarkan berkembangnja perasaan tidak puas itu dikalangan massa Rakjat kita, mendongkol kesana mendongkol kesini. Memang kawan2, apakah jang bisa kita perdapat dengan hanja mendongkol ? Sikap kita jang benar jalah seperti jang dikatakan Kawan D.N. Aidit, kita harus bekerdja keras dan lebih keras lagi untuk merubah keadaan, merubah kedongkolan itu mendjadi kelegaan, ini berarti membikin kegagalan sebagai ibu daripada kemenangan. Dan saja pertjaja benar2, bahwa tak seorangpun diantara kita jang menjangsikan lagi, bahwa hari esok adalah milik Rakjat dan proletariat Indonesia.

Hidup dan djajalah Partai Komunis Indonesia !

PIDATO KAWAN SISWOJO

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kawan², meskipun Laporan Umum CC PKI jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit telah kita terima dengan bulat, maka perkenankanlah saja terlebih dulu menjatakan pendapat saja terhadap Laporan Umum CC PKI jang diutjapkan oleh Kawan D.N. Aidit, jang pada pokoknja saja menjatakan persetudjuan sepenuhnja kepada Laporan tersebut. Saja jakin dengan garis Partai seperti jang disimpulkan dalam Laporan tersebut maka Partai kita akan mampu memimpin perkembangan situasi tanahair kita dalam mendekatkan tertjapainja penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Djika Kawan Oloan Hutapea tadi setjara pandjang lebar telah mengupas terutama soal² pendidikan didalam Partai, maka dalam kesempatan sambutan saja ini saja akan memusatkan pidato saja mengenai soal pendidikan diluar Partai. Suatu masalah jang makin kita akui pentingnja didalam meningkatkan taraf kebudajaan Rakjat, dalam mentjiptakan manusia² baru untuk membina Indonesia baru, tetapi djuga suatu masalah jang sampai sekarang belum tjukup mendapat perhatian dari kita. Dengan makin meluasnja organisasi Partai diseluruh tanahair, dengan makin besarnja pengaruh politik Partai dalam berbagai bidang kehidupan masjarakat, maka segeralah tampil kedepan dengan mendesak masalah pekerdjaan pendidikan nasional. Adalah tepat sekali salahsatu tekanan jang diberikan oleh Kawan Aidit dalam laporannja kepada Sidang Pleno ke-VI CC jang menjatakan, bahwa sekarang sudah tiba waktunja bagi Partai untuk bekerdja dan memetjahkan segala masalah dari gerakan buruh sampai soal² rekreasi, dari gerakan tani sampai soal² gerakan kanak².

Apakah tugas pendidikan nasional kita ? Dalam hal ini Kawan Kalinin, pedagog proletariat jang besar, mengatakan *„Tugas jang terpenting dan fundamentil dari pendidikan Komunis jalah memberikan bantuan jang sebesar mungkin kepada perdjuangan klas kita"*. Oleh karenanja kata Kawan Kalinin selandjutnja *„Tidak ada dan tidak akan ada pendidikan didalam masjarakat jang berklas jang berdiri diluar atau diatas klas²"* (pidato didalam rapat fungsionaris² Partai Moskow pada 2 November 1940). Kita, chususnja kawan² pendidik Komunis, harus merenungkan dan menggunakan kalimat² jang singkat dan padat dari Kawan Kalinin ini

sebagai pedoman kegiatan-pendidikannja. Sebagaimana kawan² ketahui, tugas nasional proletariat Indonesia jang terdekat jalah menghimpun kekuatan Rakjat dengan seluas dan sekuat mungkin untuk menjelesaikan Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja. Dan inilah djuga tugas pendidikan nasional kita. Didalam melaksanakan tugas ini, pendidikan nasional kita djuga sekaligus bertugas menjiapkan sjarat², baik dalam bidang ilmu maupun dalam bidang moral dan etik, bagi manusia² muda jang kelak akan membangun Indonesia baru jang bahagia bagi kaum pekerdja.

Dasar² apa jang mesti kita berikan kepada manusia² muda pembangun Indonesia baru itu ?

Pertama, kita mesti mendidik mereka untuk mentjintai dan menghormati kerdja dan manusia jang bekerdja. Moral dan kesopanan burdjuasi jang mengagung-agungkan „radja² uang" dan menganggap rendah „mereka jang bekerdja" harus kita ganti dengan moral mentjintai dan mendjundjung tinggi kerdja dan manusia pekerdja. Suatu kehormatan untuk mendjadi manusia kerdja dan sesuatu jang hina untuk tidak bekerdja dan hidup dari hasil keringat manusia lain.

Kedua, anak-didik² kita sedjak ketjil mesti kita didik untuk mengenal dan mentjintai tanahair Indonesia. Patriotisme adalah satu prinsip pendidikan kita jang sangat penting. Mesti kita berantas pikiran² untuk mengedjar „ilmu untuk ilmu" dan menggantinja „ilmu untuk tanahair dan Rakjat".

Ketiga, suatu hal jang prinsipiil dan sangat mendesak bagi tiap manusia biasa diseluruh dunia jalah masalah perdamaian dunia. Adalah suatu jang sangat luhur untuk mentjintai dan berdjuang untuk perdamaian, untuk mentjintai sesama manusia dari negeri manapun. Adalah suatu kedjahatan untuk merusak tjinta kasih antara sesama manusia.

Keempat, penjelesaian Revolusi Agustus sampai keakar-akarnja akan lebih tjepat tertjapai kalau Rakjat makin tinggi taraf ilmu dan kebudajaannja. Djuga Indonesia baru jang bahagia bagi manusia pekerdja tidak mungkin diwudjudkan hanja oleh otak dan tangan manusia jang menjala-njala semangat revolusionernja sadja, tetapi oleh mereka jang menjala-njala semangat revolusionernja dan djuga jang tjakap dalam berbagai tjabang ilmu-pengetahuan. Oleh karena itu kita harus mendidik anak² dan pemuda² kita untuk mentjintai ilmu, dimanapun ber-lomba² untuk mengedjar dan mengembangkan ilmu, dalam keadaan bagaimanapun djuga berpidjak kepada pemikiran setjara ilmu. Dari mana sumbernja ilmu dan untuk apa ilmu ditemukan ? Alam semesta kita penuh mengandung hukum² ilmu-pengetahuan jang tak terbatas. Sebelum manu-

sia ada hukum2 alamiah telah ada, tetapi hukum alam ini belum merupakan ilmu karena manusialah jang mengenalnja, merenungkannja, menjimpulkannja dan achirnja merumuskannja. Mula2 ditemukan berbagai ilmu dalam tingkat jang rendah dan ber-angsur2 manusia menemukan, merumuskan lebih sempurna dan menjimpulkan hukum2 ilmu tersebut, sampai jang serumit-rumitnja dan jang sepelik-peliknja. Perkembangan ilmu ditemukan oleh manusia berdasarkan praktek kerdja mereka dalam mengadakan kontak langsung atau tak langsung dengan fakta2 dan realitet alam serta perkembangannja, terutama dalam hubungannja dengan proses produksi. Perkembangan ilmu makin lama makin rumit, makin pelik, makin kompleks dan akan berkembang terus, karena perkembangan ilmu mempunjai sifat tak terbatas. Dan perkembangan ilmu ini makin tjepat setelah manusia mulai menggunakan Marxisme sebagai sendjatanja. Ilmu ditemukan dan dikembangkan oleh manusia karena manusia membutuhkannja untuk memperbaiki taraf hidupnja, untuk mendjaga keselamatannja. Djadi karena perkembangan ilmu sangat tergantung dari manusia maka memisahkan ilmu dari kepentingan manusia apalagi menggunakannja untuk menghantjurkan kepentingan manusia, adalah perbuatan djahat, perbuatan tak berilmu dan merusak perkembangan ilmu. Djadi mentjintai ilmu tak mungkin dipisahkan dengan mentjintai manusia karena manusialah pentjipta ilmu.

Kelima, kita djuga harus mendidik anak2 dan pemuda2 kita untuk mentjintai ajah dan ibu, sebabnja sangat sederhana, karena ajah dan ibulah jang melahirkan kita dan karena ajah dan ibu mentjintai kita. Tiap manusia membutuhkan keselarasan hidup dalam keseluruhan kehidupannja, djuga dalam hubungan dengan ajah dan ibu dan sebaliknja dari orangtua terhadap anak2nja. Djadi keselarasan hidup antara ajah-ibu dengan anak2nja adalah sebagian dari kebutuhan mutlak manusia. Oleh karenanja kita tak boleh berbuat jang dapat merusak kebutuhan mutlak tadi dan kita harus mendidik anak2 dan pemuda2 kita untuk memelihara dan memupuk keselarasan hidup tadi.

Kawan2, dengan begitu djelaslah bahwa tugas pendidikan kita tidak hanja harus mendidik manusia2 berilmu tetapi djuga manusia2 dengan moral dan etik tipe baru, tipe kaum pekerdja.

Dalam pidato ulangtahun Partai ke-39 Kawan D.N. Aidit menekankan tentang pentingnja pekerdjaan ideologi dari Partai. Ini penting dalam hal pembangunan Partai dan dalam melawan musuh2 revolusi kita. Musuh2 revolusi kita sekarang ini makin lama makin sulit kedudukannja dalam menghadapi perdjuangan Rakjat Indonesia. Mereka berusaha keras untuk melumpuhkan Partai, untuk

memisahkan Partai kita dari sekutu2 kita, untuk memisahkan Partai dari massa, tetapi hasil dari usaha keras mereka ini djustru sebaliknja, jalah djustru mereka sendiri jang makin terisolasi dan makin dibentji oleh Rakjat. Hal ini berkat makin meningkatnja kesedaran Rakjat dan berkat makin kuat dan makin tepatnja garis Partai. Tetapi adalah keliru djika kita mengira bahwa dengan begitu musuh lalu mundur dan tidak berusaha keras untuk menebus kekalahannja. Mereka itu kini makin sulit didalam menjerang proletariat Indonesia dan Partainja dalam lapangan politik dan oleh karenanja mereka kini makin keras dan intensif menjerang benteng kita jang sangat penting, jalah benteng ideologi. Mereka memperhitungkan bahwa dengan serangan mereka ini mereka akan dapat mengatjaukan djalan pikiran dan akan memperlemah pendirian barisan revolusioner. Segala matjam djalan, jang kasar maupun jang halus, mereka tempuh untuk melemahkan benteng ideologi kita.

Dengan melalui penjebaran film, madjalah2, piringan hitam, buku2 ilmu sosial dan politik mereka, dengan melalui „missi2 sutji" dan chotbah2, mereka mengadakan serangan terhadap ideologi kita. *Kita harus membela ideologi Rakjat pekerdja, dan tidak hanja itu, kita harus mengadakan serangan kembali.* Kita harus membuka kedok mereka dengan kegiatan ilmu, kebudajaan dan kegiatan2 dilapangan ideologi lainnja, hingga terbukalah maksud djahat mereka jang sering mereka tutup-tutupi dengan merek „ilmu dari dunia bebas", „ilmu untuk ilmu", „seni untuk seni", „kebudajaan tak berpolitik", „pendidikan jang sutji" dsb. Djadi serangan kembali kita harus kita wudjudkan dengan meningkatkan dan mengintensifkan pekerdjaan ideologi didalam dan diluar Partai dalam segala lapangan. Pasif dalam hal ini berarti membiarkan benteng kita digerowoti lewat djalan belakang dan berarti membiarkan massa kita diperlemah kesedarannja.

Dalam hubungan dengan perdjuangan ideologi diluar Partai ini saja sangat setudju terhadap isi pidato Presiden Sukarno jang beliau utjapkan sebagai bagian manifes politiknja dalam peringatan ulangtahun RI jang ke-14 baru2 ini, jang mengenai perdjuangan terhadap imperialisme dalam lapangan kebudajaan jang berbunji „........, bahwa dus tidak benar, kalau dikira bahwa kita hanja mengichtiarkan 'sandang pangan' sadja. Demikian pula tidak benar, kalau orang mengira bahwa, karena fasal 3 program berbunji 'melandjutkan perdjuangan menentang imperialisme ekonomi dan imperialisme politik', maka kita tidak akan mengambil pusing hal imperialisme2 lain, misalnja imperialisme kebudajaan". Selandjutnja beliau mengatakan: „Dan engkau, hai pemuda-pemuda dan

pemudi², engkau jang tentunja anti-imperialisme ekonomi dan menentang imperialisme ekonomi, engkau jang menentang imperialisme politik — kenapa dikalangan engkau banjak jang tidak menentang imperialisme kebudajaan? Kenapa dikalangan engkau banjak jang main rock-n-roll-rock-n-rollan, dansi²an ala cha-cha-cha, musik²an ala ngakngikngek gila²an dll. sebagainja? Kenapa dikalangan engkau banjak jang gemar membatja tulisan² dari luaran, jang njata itu adalah imperialisme kebudajaan? Pemerintah akan melindungi kebudajaan nasional, dan akan membantu berkembangnja kebudajaan nasional, tetapi engkau pemuda-pemudipun harus aktif ikut menentang imperialisme kebudajaan dan melindungi serta memperkembangkan kebudajaan nasional". Kita tidak hanja setudju sepenuhnja terhadap utjapan Presiden Sukarno dalam perdjuangan anti-imperialisme dalam bidang ideologi ini, tetapi kita harus memperintji garis²nja dan membantu pelaksanaannja. Pekerdjaan ideologi diluar Partai djuga mempunjai pengaruh terhadap pekerdjaan pembangunan ideologi Partai. Pekerdjaan dalam bidang pendidikan dan pengadjaran adalah salahsatu pekerdjaan jang penting dalam perdjuangan dalam front ideologi kita, didalam meningkatkan kesadaran dan ketangkasan politik massa, didalam membangun manusia baru.

Situasi pendidikan dan pengadjaran di Indonesia sekarang ditandai oleh meningkatnja kehausan beladjar dari Rakjat dan pemuda-pemuda pada umumnja, oleh meluasnja inisiatif dan kegiatan Rakjat didalam memetjahkan soal ini. Dilain fihak pemerintah sekarang belum mampu memetjahkan masalah nasional ini setjara integral dan belum mampu mengimbanginja dengan tindakan dalam garis politik, dalam penjusunan tenaga dan organik, dalam melengkapi sjarat² finansiil dan materiil. Tjontoh² jang menjolok dari kedjadian jang tragis ini misalnja: di-tengah² anak² kita pada berebut untuk mendapatkan tempat di SR maka lebih dari 40.000 guru lulusan SGB jang menganggur, dari 29.466 sekolah Rakjat Negeri untuk tahun peladjaran 1957-1958 diseluruh Indonesia hanja ada ± 2.000 buah jang mempunjai gedung dan sjarat² jang mendingan (belum lengkap); di-tengah² orang mendjerit karena sulitnja pengangkutan-laut dan sungai maka di Indonesia negeri kepulauan ini hanja ada satu STM perkapalan; di-tengah² orang sibuk mempersoalkan buku tjabul dan jang merusak lainnja untuk digantinja dengan buku batjaan jang bermanfaat dan patriotik maka Kementerian Keuangan meneruskan padjak jang berat terhadap pengarang-pengarang kita. Djuga anggaran-belandja pemerintah untuk pendidikan ini ternjata bukannja naik malahan turun persentasenja dari anggaran-belandja negara seluruhnja pada achir² tahun² ini

jalah misalnja dari Rp. 1.641.982.500,— dari Rp. 25.412.010.300,— atau 6,4% untuk tahun anggaran 1958 mendjadi Rp. 1.692.000.000,— dari Rp. 28.569.000.000,— atau 5,92% untuk tahun anggaran 1959. (Angka2 ini diambil dari penerbitan KPPK).

Sudah tentu ini semua tidak se-mata2 karena kesalahan pemerintah tetapi sebagai warisan dari negara djadjahan, dan karena kegiatan kaum kontra-revolusi seperti pemberontak DI-TII, „PRRI"-Permesta. Dilain fihak situasi pendidikan ini kini djuga ditandai dari adanja semangat jang kuat untuk mempertegas tudjuan pendidikan dengan memasukkan patriotisme sebagai unsur pokok dalam dunia pendidikan dan pengadjaran. Djuga pikiran untuk memasukkan djiwa perdamaian sebagai salahsatu unsur dalam pendidikan makin berkembang. Kekurangan jang menjolok jalah belum adanja perintjian dalam isi dan tjara memberikan. Djuga kini ada kegiatan jang agak meluas dalam dunia pendidikan untuk menemukan sistim pendidikan jang baru. Adalah kewadjiban kita untuk ikut berusaha mengambil bagian dalam kegiatan patriotik ini. Seterusnja perlu mendjadi perhatian kita bahwa kini klas2 dan golongan lain djuga menundjukkan kegiatan dalam lapangan ini, tetapi bagaimanapun djuga adanja perbedaan2, malahan kadang2 adanja pertentangan2, antara kegiatan dan pendirian kita dengan mereka, tetapi jang terang bahwa front patriotisme dalam dunia pendidikan dan pengadjaran merupakan kekuatan jang besar dan makin besar. Satu soal lagi jang kini mendjadi persoalan jang hangat dan prinsipiil dalam lapangan ini jalah perdjuangan antara jang ingin memasukkan peladjaran agama sebagai peladjaran jang pokok dalam sekolah-sekolah umum dan sekolah2 negeri dan mereka, termasuk kita. jang menolak keharusan itu. Kita berpendapat agama harus dipisahkan dari soal2 kenegaraan, agama adalah soal pribadi masing2.

Membitjarakan pekerdjaan dalam bidang pendidikan adalah tak lengkap dan praktis tak ada artinja tanpa membitjarakan masalah guru. Tiap2 hari seperempat waktu dari anak2 dan pemuda2 kita ada dalam tangan guru. Oleh karena itu apa jang diadjarkan dan dididikkan oleh guru mempunjai pengaruh jang sangat kuat pada para anak-didik, baik dalam tjara berfikirnja maupun dalam djiwanja. Guru mempunjai andil jang sangat besar dalam membentuk sang anak. Lihatlah apa jang dikatakan Kawan Kalinin dalam hal ini. „Pekerdjaan mengadjar adalah sangat sulit dan besar tanggungdjawabnja. Memberikan peladjaran mengenai mata-peladjaran sudah tentu adalah pekerdjaan jang pokok, tetapi kita tidak boleh lupa bahwa para murid mengikuti para pengadjar. Inilah sebabnja mengapa pandangan-dunia para pengadjar, budi-pekertinja, kehidupannja, tjara jang dia gunakan untuk mempersoalkan

tiap gedjala, dengan satu dan lain djalan sangat mempengaruhi para murid. Sering orang samasekali tak merasa akan hal ini. Bukan suatu jang ber-lebih2an djika dikatakan bahwa seorang guru atau pengadjar, djika dia mempunjai kewibawaan jang besar, akan meninggalkan djedjak pengaruhnja terhadap anak-didiknja dalam kehidupannja untuk seterusnja. Oleh karenanja adalah sangat penting, bahwa para guru sangat hati2 terhadap dirinja, bahwa dirinja sadar dalam keadaan dikontrol, dimana budi-pekerti dan tindakan2-nja selalu terbuka, dan dikontrol dengan keras se-akan2 orang lain didunia tidak ada jang menjamainja. Ber-lusin2 mata anak2 melihat dia dan mata anak2 sangat memperhatikan, sangat waspada dan menangkap ...." (kutipan dari pidatonja dimuka konferensi para guru dan pengadjar jang terbaik dari kota dan desa pada 28 Desember 1938). Oleh karenanja guru merupakan salahsatu pembangun jang sangat penting bagi manusia2 pembangun Indonesia baru.

Djuga guru dapat diibaratkan sebagai kuntji dari mana orang dapat menggunakannja untuk memasuki dan memberi tjorak pendidikan nasional. Oleh karenanja pekerdjaan kita untuk menghimpun para peladjar, untuk mengorganisasi kaum pionir, untuk menjiapkan tenaga2 muda jang patriotik dan ahli dalam berbagai lapangan akan kurang berarti, akan tidak seimbang dengan djerih-pajah kita, djika kita tidak bekerdja dengan lebih baik lagi dikalangan guru. Tegasnja kita kaum Komunis harus bekerdja lebih baik dan lebih giat lagi dikalangan guru; baru kita bisa berbitjara: pembangun2 haridepan Indonesia jang patriotik dan ahli pasti akan tertjapai.

Untuk dapat bekerdja jang baik dikalangan guru perlu kita memperhatikan berbagai hal. Guru tertarik kepada suatu gerakan tidak hanja karena kepentingan penghidupannja. Guru jang sedjati, guru jang patriotik, jang mentjintai ilmu dan anak-didiknja, djuga akan tertarik dalam suatu gerakan, karena soal ilmu atau karena soal2 pendidikan. Djadi dalam bekerdja dikalangan guru kita mempunjai dua sasaran pokok jang sama beratnja dan jang harus sama2 kita kerdjakan. *Kita harus memberi djalan dalam memetjahkan soal nasibnja, soal gadji, hak pensiun, dsb., dan sekaligus kita harus memikirkan untuk mentjari sistim pendidikan jang sempurna, untuk memetjahkan buku batjaan anak2, memetjahkan tjara ber-main2 anak, tjara berdarma-wisata jang bersifat mendidik, dsb.*

Seterusnja disamping kita harus bekerdja dikalangan guru jang luas dengan batas2 patriotisme dan ilmiah, maka kita harus membangun barisan guru jang revolusioner, guru tipe baru, jang intinja

terdiri dari mereka jang sadar dan mengabdikan dirinja untuk tertjapainja tjita² klas buruh. *Apakah guru revolusioner itu ?*

Guru revolusioner adalah guru jang tidak boleh menempatkan pekerdjaan pendidikan diluar atau diatas perdjuangan klas, adalah guru jang membantu perdjuangan proletariat dan kaum pekerdja Indonesia mentjapai tjita²nja, adalah guru jang menggembleng anak-didiknja supaja kelak mendjadi pembangun Indonesia baru jang bahagia bagi Rakjat pekerdja. Guru revolusioner djuga adalah guru jang mempunjai pengetahuan jang mendalam tentang vaknja dan berusaha terus dengan tekun dan teliti untuk lebih menguasainja. Guru revolusioner adalah guru jang memiliki dan dapat menggunakan tjara² mendidik dan tjara mengadjar anak-didiknja, jang mengadjar dan mendidik dengan bahasa jang sederhana, jang wadjar dan mendjiwai dan dengan semangat jang me-njala².

Guru revolusioner ini baru bisa tersenjum, baru bisa merasa lega kalau dia mempunjai kejakinan jang me-njala² bahwa anak-didiknja kelak akan mendjadi pembangun² Indonesia jang bahagia bagi kaum pekerdja, bahwa anak-didiknja sekarang adalah anak² dan pemuda² jang mentjintai tanahair dan Rakjat Indonesia, jang mentjintai orangtua dan keindahan alam, tetapi djuga sekaligus anak-didik² jang mentjintai ilmu dan kemadjuan.

Perkenankanlah saja menambah sedikit uraian saja tentang peranan guru ini dengan rol guru teknik, baik teknik jang meliputi ilmu-alam dan ilmu-pasti, maupun ilmu²-pengetahuan biologi. Guru² teknik ini selain mempunjai peranan seperti guru pada umumnja, maka kechususannja jalah mereka mempunjai peranan jang penting untuk mempertinggi ketangkasan dan ketjekatan pemuda² dan Rakjat pada umumnja, untuk mengembangkan tjara berfikir jang rasionil dikalangan massa.

Oleh karena itu seorang Komunis jang mendjadi guru teknik harus berusaha dengan se-baik²nja *untuk sekaligus mendjadi seorang politikus, seorang organisator, seorang teknikus dan seorang pendidik.*

Sampai dimana luasnja pekerdjaan kita dalam lapangan pendidikan nasional ini ? Disatu fihak kita merasa bahwa pekerdjaan dalam lapangan ini makin meluas, makin meliputi berbagai tjabang pekerdjaannja. Dikalangan peladjar, dalam sekolah² partikelir, dikalangan guru dan dikalangan anak², kita sudah mulai bekerdja dan makin luas pekerdjaan kita. Malahan suatu hal jang menggembirakan bahwa achir² ini dan meskipun dalam keadaan jang masih sangat terbatas, kita djuga sudah mulai bekerdja dalam masalah isi peladjaran, matjamnja buku peladjaran dan alat² peraga. Itu disatu fihak. Difihak lain kita masih mempunjai kekurangan

jang menondjol jalah kita belum tjukup banjak berbitjara dan memetjahkan mengenai isi dan sistim pendidikan, hingga dapat seimbang dengan makin besarnja kegiatan dan pentingnja masalah itu. Hal ini lebih2 lagi menondjol kepentingannja mengingat dunia pendidikan sekarang sedang mentjari isi dan sistim pendidikan jang se-baik2nja untuk Indonesia.

Berbitjara mengenai pekerdjaan Partai di-sekolah2 partikelir, maka dapat kita katakan bahwa sebetulnja sudah agak lama kita bekerdja. Diberbagai daerah ada kawan2 guru jang mendirikan atau jang bekerdja disekolah partikelir dan mendjalankan kegiatannja dengan se-baik2nja. Tetapi umumnja kegiatan ini sangat kurang terpimpin dan tanpa garis jang djelas dan seragam. Keadaan ini mesti kita achiri. Kita harus mengadakan langkah2 untuk memusatkan kegiatan ini, untuk meluaskannja keseluruh tanahair, untuk menjeragamkan garis organisasi, garis isi dan sistim pendidikan. *Kita harus berusaha mendjadikan sekolah partikelir ini meluas mengenai murid, guru dan sekolahnja, patriotik isinja dan tinggi mutu peladjarannja.* Kegiatan kita ini djuga sekaligus akan merupakan bantuan bagi pemerintah jang belum mampu menampung seluruhnja kegiatan beladjar dari Rakjat.

Kawan2.

Tidak lengkap kiranja kalau saja tidak berbitjara mengenai bidang pendidikan diluar sekolah2 biasa, meskipun barang sekedarnja. Mengenai pendidikan anak2 diluar sekolah mestinja ada dua lapangan jang perlu dikupas, jalah pendidikan dirumah dan pendidikan didalam masjarakat. Tetapi didalam kesempatan sambutan ini saja hanja mengupas pendidikan didalam sekolah karena ini jang terpenting.

Mengenai Universitas Rakjat. Mengenai tugas-tugasnja kiranja kawan2 sudah tjukup mengetahuinja jang pada pokoknja untuk terutama mendidik orang progresif diluar Partai, dan sudah tentu djuga untuk anggota2 Partai, tentang teori revolusi dan tentang ilmu-pengetahuan lainnja. Sasaran siswanja terutama adalah aktivis-aktivis organisasi Rakjat. Dengan begitu diharapkan bahwa Universitas Rakjat akan ikut menjumbangkan djasanja dalam kegiatan pendidikan revolusioner, didalam mempertinggi tingkat pengetahuan teori aktivis2 Rakjat, didalam mempertinggi ketjintaan mereka akan ilmu dan Rakjat. Perkembangan selama hampir setahun ini jalah disamping perkembangannja di 10 kota dan beratus-ratus langganan diktatnja, djuga masih banjak kesulitan2 teknis jang belum dapat diatasi dengan baik. Sepandjang pengalaman selama ini, ketekunan, ketelitian dan ketjintaan akan ilmu adalah sjarat jang sangat menondjol bagi guru, pengurus dan siswa untuk ber-

kembangnja Universitas Rakjat. Kita mesti mendjadikan Universitas Rakjat, sebagai salahsatu pembantu jang penting untuk pekerdjaan kita dalam front ideologi.

Kursus2 pengetahuan umum jang kini djuga terdapat semakin luas perlu mendjadi perhatian kita. Disitu pemuda dan massa pada umumnja mendapatkan pengetahuan umum setjara populer dan praktis dalam berbagai tjabang pengetahuan untuk tudjuan2 jang segera dapat dipraktekkan dalam masjarakat. Pada kursus2 itu massa menggunakan waktunja untuk tudjuan2 ilmiah dalam bentuk-bentuk jang praktis. *Titik-berat peladjaran jang diberikan hendaknja diusahakan peladjaran2 praktis dari berbagai tjabang ilmu-alam-pasti dan ilmu-hajat.* Apa sebabnja, bukan ilmu2 jang tergabung dalam tjabang ilmu-sosial-politik ? Sebabnja jalah karena tjabang2 ilmu-sosial-politik supaja terutama diadjarkan oleh Sekolah-sekolah Politik Partai, oleh kursus2 kader dan anggota dari Pemuda Rakjat dan organisasi massa revolusioner lainnja. Dan dengan menitikberatkan peladjaran tjabang2 ilmu-pengetahuan jang exact, maka selain hal ini akan mempunjai arti praktis dalam kehidupan masjarakat se-hari2, djuga akan mempertinggi tjara berfikir jang rasionil dari Rakjat.

Mengenai pemberantasan butahuruf sudah lama kita mengenalnja sebagai langkah pertama jang sangat penting untuk melaksanakan revolusi kebudajaan terutama di-desa2. Tetapi sampai dimanakah luasnja kegiatan kita dalam lapangan ini hingga tjukup seimbang dengan pentingnja persoalan, masih merupakan pertanjaan. Masih merupakan persoalan sampai dimana ketentuan dan petundjuk kerdja CC sudah digunakan dengan se-baik2nja, sampai dimana pekerdja2 pemberantas butahuruf kita sudah kita organisasi dengan baik. Usaha PBH dari fihak manapun harus kita sokong, disamping kita sendiri dan organisasi2 revolusioner, baik setjara sendiri2 maupun ber-sama2 harus giat dan mendjadi pendorong, baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan pemerintah. Pelaksanaan PBH kita tidak boleh berhenti pada huruf, anak-kata maupun kata sadja, tetapi mesti kita hubungkan dengan penghidupan, kehidupan dan perdjuangan massa itu sendiri. Dengan begitu kita meningkatkan kebudajaan dan sekaligus kesedaran politik Rakjat.

Demikianlah kawan2 kata-sambutan saja, jang pada pokoknja selain saja menjetudjui sepenuhnja laporan Kawan D.N. Aidit, djuga saja menengahkan dan menekankan tentang pentingnja bidang pendidikan nasional sebagai salahsatu lapangan jang sangat penting dalam pekerdjaan front ideologi kita. Dengan begitu maka kegiatan revolusioner dalam front ideologi akan seimbang dengan meningkatnja kesedaran politik Rakjat. Dengan makin kuatnja front

ideologi kita ini maka musuh2 revolusi akan lebih mendapatkan pukulan2 jang menentukan.

Sambutan saja ini saja achiri dengan menjerukan:

Hidup Partai kita, Partai Komunis Indonesia !

Hidup Marxisme-Leninisme jang djaja dan tak terkalahkan !

PIDATO KAWAN SUHARTI

(Wakil Ketua DPP Gerwani)

KAWAN2,

Dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit dinjatakan, bahwa: „Majoritet jang sangat besar dari massa wanita adalah jang paling tertindas hidupnja sebagai akibat daripada krisis ekonomi jang terus-menerus mentjengkeram negeri kita. Mereka adalah korban pertama daripada meradjalelanja pengangguran, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan ekonomi dan sosial dinegeri kita". Semuanja ini adalah sepenuhnja benar. Sebagai akibat dari kedudukan Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, maka kaum wanita disamping mendjadi korban dari krisis ekonomi, djuga mengalami segala matjam diskriminasi jang melewati batas.

Adalah satu kenjataan, bahwa sebagian besar dari mereka adalah wanita tani. Karena masih bertjokolnja sisa2 feodalisme didesa dalam bentuk monopoli atas tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan berwudjud kerdja, dalam bentuk hutang2 jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah2, dan dalam bentuk tradisi2 serta hukum2 adat jang kolot dan reaksioner, maka kaum wanita djugalah jang memikul beban penindasan sisa2 feodalisme ini. Ketjuali penghasilannja tidak tjukup untuk meringankan beban hidup sekeluarga, kaum wanita tani mengalami perbedaan2 upah kerdja seperti jang kita lihat di-desa2, jaitu misalnja upah untuk bekerdja disawah buat wanita adalah Rp. 7,50 dengan tidak makan siang, sedangkan bagi laki2 adalah Rp. 15,— dengan makan siang. Disamping itu sekedar djaminan sosialnja tidak ada samasekali. Didesa tidak ada poliklinik atau balai bidan, sehingga tidak ada pertolongan bagi kaum wanita jang hamil dan melahirkan anak, ketjuali dari dukun. Dan sambil menggendong anak mereka itu mengerdjakan pekerdjaan diladang atau pekerdjaan lainnja seperti membereskan rumah-tangga, mengerdjakan pekerdjaan-tangan, misalnja menganjam kadjang, menganjam tikar, membikin periuk dsb. Kaum wanita tani adalah wanita jang tidak mengenal masa-mudanja, karena mereka itu sebagian besar mendjadi korban dari perkawinan anak2 dan perkawinan paksa. Pertjeraian se-wenang2 adalah kebiasaan jang banjak dialami didesa sehingga membikin terlantarnja anak2 dan

keluarga. Hak mereka untuk memiliki tanah, hak waris jang adil dan sama, hak memangku djabatan sebagai pamong desa dsb. masih belum ada walaupun sudah ditandatangani konvensi hak² wanita. Keterbelakangannja terlihat dari banjaknja wanita tani jang butahuruf. Oleh karena kaum wanita tani merupakan tenaga produktif jang penting didesa, jaitu mengerdjakan berbagai pekerdjaan diladang, menjebar bibit, menanam, menjiang, memotong padi dst., maka pekerdjaan Partai dikalangan wanita tani merupakan pekerdjaan jang penting pula. *Dengan memperhatikan waktu terluang jang ada pada kaum wanita tani penggarap dan dengan memperhatikan kepentingannja, maka Partai berkewadjiban untuk dengan penuh kesabaran mengorganisasi wanita tani bersatu dalam gerakan tani revolusioner untuk menuntut pengurangan sewatanah bagi penggarap, jaitu untuk penggarap minimum 6 bagian sedangkan untuk tuantanah maksimum 4 bagian.*

Demikian tentang wanita tani. Sedangkan mengenai kaum buruh wanita seperti halnja dengan kaum buruh Indonesia pada umumnja mereka mengalami kehidupan jang bertambah berat, akibat krisis ekonomi. Djumlah kaum buruh wanita adalah besar; jaitu menurut sumber dari Dewan Nasional SOBSI berdjumlah k.l. 30% dari seluruh kaum buruh. Lapangan kerdja mereka jalah di: perusahaan rokok 60%, perusahaan tekstil dan pakaian 30%, perkebunan 45%, pertjetakan 20%, perusahaan obat²an 30%. Selain itu mereka banjak jang bekerdja didjawatan kesehatan, pos dan tilpun. Untuk mengetahui keadaan buruh wanita ini penting sekali kita mengenal persoalan upah, djaminan sosial dan kesempatan kerdjanja.

Mengenai upah, sesuai dengan diratifikasinja konvensi ILO No. 100 semestinja harus sama untuk pekerdjaan jang sama nilainja, sebab menurut ketentuan resmi tidak ada perbedaan upah antara buruh wanita dan laki². Tetapi dalam prakteknja masih terdjadi diskriminasi seperti tjontoh² sebagai berikut: Diperusahaan beras, upah buruh laki² Rp. 7,— tetapi buruh wanita Rp. 5,65 sehari, diperkebunan Sumatera Utara upah buruh laki² Rp. 4,80, buruh muda (termasuk buruh wanita muda) 80% dari Rp. 4,80 jaitu Rp. 3,84, sedangkan buruh wanita jang suaminja kerdja mendapat upah sama dengan buruh muda, serta diperusahaan gas dan listrik upah buruh laki² Rp. 13,25 tetapi buruh wanita upahnja hanja Rp. 8,25.

Ketjuali masalah diskriminasi, djuga djaminan sosialnja memang masih sangat kurang. Djaminan sosial jang chusus bagi buruh wanita menurut Undang², seperti hak tjuti haid dan hamil, banjak belum dilaksanakan atau dilaksanakan dengan pembatasan². Peng-

gunaan djaminan tjuti selama haid dan hamil dibanjak tempat malahan didjadikan alasan untuk memetjat buruh wanita. Djaminan sosial lainnja jang mendjadi kebutuhan urgen jalah tempat penitipan baji, tempat berobat dan biro konsultasi bagi kaum ibu jang samasekali belum diusahakan oleh perusahaan tersebut.

Mengenai kesempatan kerdja, pada umumnja buruh wanita mendapat kesempatan kerdja dalam pekerdjaan jang tidak memerlukan latihan atau pendidikan kedjuruan tertentu, pekerdjaan seperti mendjadi mandor, pengawas, kepala dan lain²nja pada umumnja tidak boleh dilakukan oleh buruh wanita. Para pegawai wanita mengalami diskriminasi dalam hal kenaikan pangkat dan pengangkatan pegawai, walaupun mereka tidak mengalami perbedaan upah seperti buruh wanita jang disebut diatas.

Mengingat hal tersebut diatas, maka pekerdjaan Partai dikalangan buruh wanita jalah untuk menanamkan kesedaran mereka jang lebih tinggi untuk mengambil bagian dalam memperkuat perdjuangan Serikatburuh dalam melawan diskriminasi, pemetjatan, mentjegah kenaikan harga, dan berdjuang untuk kenaikan upah, kenaikan pangkat serta djaminan sosial lainnja.

Wanita rumahtangga jang djuga berdjumlah besar, jalah kaum wanita jang hanja mengurus rumahtangga dan menerima serta memutarkan upah dari suami atau keluarganja. Kehidupan mereka sangat tergantung dari penghasilan suaminja, jang sangat tidak mentjukupi, lebih² dengan adanja kenaikan harga jang senantiasa melondjak tinggi. *Dengan djalan mengembangkan koperasi² Rakjat pekerdja seperti jang disebutkan dalam Laporan Umum itu, maka kebutuhan wanita rumahtangga tersebut dapat diringankan.*

Tidak kurang pentingnja pula peranan wanita intelektuil, jang disamping mengalami kesulitan seperti jang dihadapi oleh kaum intelektuil pada umumnja, masih berkewadjiban ikutserta bertanggungdjawab mensukseskan perdjuangan emansipasi wanita. Tidak djarang terdjadi bahwa wanita intelektuil jang mendapat pendidikan tjukup tinggi, setelah berumahtangga mendjadi wanita rumahtangga biasa, dan mengalami kerepotan sehingga pengetahuannja tidak bisa disumbangkan untuk kemadjuan masjarakat. *Dengan memperhatikan kepentingan mereka sebagai isteri, ibu dan pekerdja, maka Partai berkewadjiban memperbaiki pekerdjaan dikalangan wanita intelektuil, terutama dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitannja dan mengembangkan bakatnja, sehingga mereka ber-sama² Rakjat ikutserta dalam perdjuangan emansipasi wanita.*

KAWAN²,

Oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umumnja telah dinjatakan, bahwa kita berkewadjiban mengkombinasikan dua peker-

djaan, jaitu bekerdja setjara ber-kobar2 dan bekerdja setjara tekun dikalangan massa, sehingga kita selalu „berdjalan dengan dua kaki". Ketentuan itu berlaku djuga bagi pekerdjaan kita dikalangan massa wanita. Selama ini Partai memang sudah lebih banjak memberikan perhatian terhadap masalah wanita. Misalnja, dalam hal gerakan Maisuri, gerakan anti-Attamimi, gerakan memperdjuangkan Undang2 Perkawinan, gerakan membela hak2 wanita di Konstituante, gerakan menentang berlakunja berbagai diskriminasi seperti pentjalonan dan pengangkatan lurah wanita, dll. Aksi2 politik jang ber-kobar2 sudah banjak didjalankan, tetapi hal ini kurang seimbang dengan aksi2 sosial-ekonomi dikalangan wanita jang harus diorganisasi setjara tekun. Ini perlu segera diatasi, jaitu dengan mengadakan pekerdjaan2 praktis jang tekun mengenai kepentingan wanita dari berbagai golongan tersebut diatas untuk memenuhi kebutuhan mereka dan membantu mereka dalam memetjahkan kesulitannja se-hari2.

Pembelaan hak wanita sebagai ibu, isteri, pekerdja, warganegara bisa sukses, djikalau diusahakan kerdjasama jang luas dengan berbagai golongan wanita. Dalam hal ini perlu diperhatikan kewadjiban kita untuk disatu fihak membuang sikap2 jang sektaris jang terdapat dikalangan sementara kader wanita Partai, tetapi difihak lain untuk menanamkan kesedaran agar tidak tenggelam dalam kerdjasama tersebut, sehingga kehilangan kebebasan dan inisiatif Partai.

Mengenai perbaikan pekerdjaan Partai dikalangan wanita, terutama didalam Partai sendiri, Konferensi Wanita Komunis merupakan peristiwa jang penting. Sebagai hasil Konferensi tersebut jang diselenggarakan setjara regional maupun nasional dalam rangka mensukseskan plan 3 tahun, maka Partai sekarang ini sudah lebih baik dalam pekerdjaannja untuk meluaskan anggota wanita Partai, membentuk serta memelihara Grup2 wanita, serta menentukan petugas2 Comite dalam Departemen Wanita CC dan Bagian Wanita di CDB/Secom. Disamping itu djuga Partai lebih baik mendjalankan pendidikan dikalangan anggota wanita Partai misalnja dengan memperbanjak KPS, KPSS, SP chusus untuk anggota wanita. Persentase keanggotaan wanita meningkat dari 1000 orang diwaktu sebelum Kongres ke-V atau hanja 1%, mendjadi 150.000 atau 10% (*tepuktangan*) dan kini mendjadi 250.000 atau 17%. (*tepuktangan*). Sekalipun anggota wanita Partai kini telah meningkat mendjadi 250.000 orang atau 17% dari seluruh keanggotaan Partai, tetapi dibandingkan dengan djumlah pemilih wanita Partai jang kuranglebih berdjumlah 4 djuta maka djumlah tersebut belum seimbang. Oleh karena itu tugas kita sekarang ialah terutama mendidik anggota wanita Partai, memelihara dan meningkatkan ke-

mampuannja dalam mengerdjakan tugas2 Partai supaja memudahkan perluasan keanggotaan Partai selandjutnja dikalangan wanita. Saja sependapat dengan apa jang dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit, bahwa: „*Kewadjiban Partai kita jalah mendidik wanita jang berkepribadian tipe baru, jaitu jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas2nja dan se-dalam2nja, agar mereka tidak hanja dapat membeberkan kekurangan2 masjarakat sekarang, tetapi djuga tahu menjinari semua problim perdjuangan wanita untuk emansipasi dan untuk Indonesia baru dari semua segi, agar semua problim dapat dipetjahkan*". (*tepuktangan*).

KAWAN2,

Mengenai masalah mendidik dan memelihara anggota2 wanita Partai, saja mengadjukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memelihara dan meningkatkan kemampuan Grup2 wanita

Menurut tjatatan, kini telah dibentuk ribuan Grup wanita. Tetapi dalam memelihara dan meningkatkan kemampuan Grup wanita tersebut masih banjak didjumpai kekurangan. Hal ini bisa dilihat dari kenjataan, bahwa belum semua Grup hidup sebagaimana mestinja, bahkan dibeberapa tempat persentase antara Grup wanita jang hidup dan jang matjet sangat tidak seimbang. Banjak Comite Partai jang dalam membentuk Grup itu masih kurang memperhatikan komposisi anggota Grup, atau sesudah Grup itu dibentuk kurang dipelihara dan dikontrol, dan tuntunan2 jang sistimatis kepada kepala Grup masih kurang diberikan. Padahal tudjuan membentuk Grup2 wanita sebagai usaha untuk membantu melantjarkan pekerdjaan Resort Comite jalah supaja anggota/tjalon-anggota wanita dapat lebih tjepat mengembangkan kesedaran dan kemampuannja untuk berorganisasi dan untuk lebih tjepat meningkatkan kader dari kalangan anggota wanita.

Oleh karena itu Comite Resort perlu mengadakan pertemuan2 periodik diantara para Kepala Grup wanita untuk saling bertukar fikiran. Dalam pertemuan tersebut bisa diambil peladjaran dari hasil pekerdjaan Grup2 wanita jang hidup, misalnja dalam mendjalankan berbagai tatasibuk seperti: memberantas butahuruf dikalangan anggota Grup, radjin mengumpulkan iuran dan dana Kongres, ikutserta dalam kerdjabakti untuk beramal kepada Rakjat, menghidupkan usaha2 saling membantu kerepotan anggota, mengadakan usaha2 pendidikan untuk anak-anak dan sebagainja. Kehidupan Grup tersebut terletak kepada peranan Comite Resort dalam memimpin Kepala2 Grup wanita.

2. Menanamkan pengertian tentang aktivitet organisasi massa

Dibeberapa tempat masih ada gedjala kurang mengerti peranan sebagai anggota Partai dan organisasi massa, sehingga di-tempat2 tersebut hanja dihidupkan Grup2 wanita Partai, tetapi tidak dihidupkan organisasi wanita revolusioner. Mengenai hal ini saja ingin mengemukakan apa jang dikatakan oleh Kawan D.N. Aidit, jaitu: „Bahwa barisan pelopor berhenti mendjadi pelopor, djika ia lepas dari suatu pasukan, djika ia tidak berhubungan dengan bagian2 lain daripada pasukan. Pelopor harus senantiasa berhubungan dengan pasukan. Djadi wanita jang termasuk dalam barisan pelopor daripada klas buruh dan semua pekerdja, djika ia mau dianggap sebagai pelopor, haruslah berhubungan erat dengan massa luas daripada massa wanita, buruh, tani, burdjuis ketjil, dan djuga dengan kaum wanita lainnja dalam pembaharuan masjarakat". Fikiran sementara anggota wanita Partai, jang menganggap tjukup mendjadi anggota Partai, tetapi memandang remeh untuk ikut aktif dalam organisasi massa wanita adalah fikiran keliru jang harus dikikis habis.

3. Memupuk dan mengangkat kader wanita jang lebih baik dan lebih banjak

Memupuk dan mengangkat kader wanita dibutuhkan untuk pengerahan sepenuhnja kegiatan dan dajatjipta mereka dalam usaha menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja. Djika ditilik dari sudut pimpinan, maka ada beberapa Comite Partai jang masih kurang menilai setjara tepat peranan positif dari kader wanita, disamping kurang mengerti tentang kesulitan2 chusus kader wanita. Mereka tidak memupuk dan mengangkat kader wanita dengan sadar dan berentjana menurut ketjakapan mereka. Mereka djuga tidak sungguh2 menggunakan segala kemungkinan jang ada untuk membantu memetjahkan kesulitan chusus jang dihadapi oleh kader wanita. Disamping itu, diantara kader wanita itu sendiri djuga masih ada fikiran seperti rasa rendahdiri, kurang berani, ragu2 bila mendapat tugas baru dsb. Ini djuga merupakan sebab penting mengapa mereka itu tidak tjepat madju. Hal tersebut dapat kita lihat, jaitu dari kenjataan bahwa meskipun djumlah anggota wanita Partai meningkat, tetapi persentasenja dalam djumlah kader seluruhnja masih sangat ketjil. Oleh karena itu Partai berkewadjiban untuk setjara sistimatis mendidik kader wanita, membantu mereka beladjar Marxisme-Leninisme setjara sistimatis dan memperdalam pengetahuan dan pekerdjaan mereka masing2. Partai harus berani

mendjalankan promosi dan mutasi jang tepat bagi kader wanita. Disamping itu Partai harus menjelesaikan kontradiksi jang terdapat dikalangan kader2 wanita, jaitu kontradiksi diantara bekerdja dan beladjar dengan memelihara anak dan mengurus rumahtangga dan kontradiksi antara tugas dan adat kolot jang merintanginja. Kader wanita sendiri djuga harus pandai mengorganisasi anggota rumahtangganja, mem-bagi2 kepada mereka pekerdjaan rumahtangga dan pekerdjaan mendidik dan memelihara anak.

Fikiran jang menganggap bahwa kader wanita jang kawin dan melahirkan anak itu sebagai „suatu beban" haruslah dihilangkan, sebaliknja Partai berkewadjiban untuk melindungi wanita dan anak2 serta membantu kader2 wanita memetjahkan kesukaran2nja, agar supaja mereka dapat terus madju dengan tidak henti2nja.

KAWAN2,

Dengan memperbanjak kader wanita dan meningkatkan kesedarannja maka Partai akan berhasil memperkuat dan memperbesar organisasi massa wanita revolusioner jang besar, jang anggotanja ber-djuta2 hingga bisa merupakan barisan untuk memperkuat seluruh gerakan wanita Indonesia. Kita kaum Komunis berkejakinan, bahwa pekerdjaan dikalangan wanita adalah satu diantara pekerdjaan terpenting Partai kita. Oleh karena itu, kewadjiban kita jalah mengembangkan organisasi2 wanita jang berdjuang untuk emansipasi dan pembaharuan masjarakat, sehingga tertjapailah emansipasi jang sungguh2, jaitu disatu fihak berdjuang untuk hak2 wanita, artinja untuk mendapatkan persamaan hak dan untuk pelaksanaan jang njata daripada hak2 tersebut dan difihak lain berdjuang untuk melawan kemelaratan dan kesengsaraan. Dua aspek perdjuangan jang merupakan kesatuan jang demikian itu membikin djelas bagi kita mengapa perdjuangan gerakan wanita untuk emansipasi itu tidak bisa dipisahkan dari perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, untuk perdamaian dan untuk melawan penindasan kapital. Gerakan wanita untuk emansipasi tersebut merupakan bagian terpenting dari seluruh perdjuangan Rakjat untuk menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja dan untuk pembaharuan masjarakat Indonesia.

Hanja dan hanja dalam masjarakat jang baru, jang bebas dari penindasan kapital, jang adil dan makmur, jaitu masjarakat sosialis, kaum wanita akan menikmati hak-haknja jang sepenuhnja. (*tepuktangan*).

Hidup Partai Komunis Indonesia (*Seruan: „Hidup!"*), pembebas belenggu penindasan massa wanita! (*tepuktangan lama*).

PIDATO KAWAN P. PARDEDE

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kongres jang mulia, kawan2 jang tertjinta!

Saja sepenuhnja menjetudjui Laporan Umum Comite Central Partai kita jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit. (*tepuk-tangan*).

Laporan Umum itu a.l. menjerukan, untuk mengalahkan bahaja anti-demokrasi jang menudju pada sistim pemerintah diktatur perseorangan ataupun diktatur militer supaja seluruh Rakjat Indonesia dengan gigih memperdjuangkan agar Pemerintah:

> „menghormati kedudukan dan hak2 daripada Dewan2 Perwakilan Rakjat Pusat (Parlemen) dan daerah dan mempertahankan sistim Kepala Daerah jang dipilih oleh Rakjat (*tepuktangan*), meluaskan wewenang daripada pemerintahan2 Daerah Swatantra I dan II dan melaksanakan pembentukan pemerintah Daerah Swatantra tingkat III." (*tepuktangan*).

Chusus terhadap persoalan ini sadjalah saja tudjukan sambutan saja ini.

Bagaimana Partai kita memberikan arti jang penting pada perdjuangan parlementer dapat dilihat dari Programnja, dimana diadjukan pertanjaan:

„Dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui djalan damai?" jang didjawab sbb.:

> „Ini adalah satu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenjataan. Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk jang se-baik2nja, bentuk jang ideal dari peralihan kesistim kekuasaan Rakjat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan kesistim sosialis, jalah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. (*tepuktangan*).
> Djika tergantung kepada kaum Komunis djalan damailah jang dipilih." (*tepuktangan*).

Selandjutnja dalam pendjelasan Program Tuntutan PKI dikatakan sbb.:

> „PKI telah ambil bagian dan akan terus ambil bagian jang paling aktif dalam pemilihan2 dan perdjuangan parlementer. PKI sedar sepenuhnja akan tanggungdjawab politiknja, men-

djalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh kesungguh-sungguhan."

Dituntun oleh pendirian tersebut maka PKI selama ini sudah berusaha bekerdja se-baik²nja dalam dewan² perwakilan dipusat maupun didaerah. Melalui perdjuangan parlementer ini diusahakan untuk:

(a) ikutserta dalam Pemerintahan, baik dipusat maupun didaerah.
(b) melaksanakan Program Partai dan memadukan perdjuangan itu dengan perdjuangan dikalangan massa.
(c) mendorong politik Pemerintah jang madju, mengkritik politik-nja jang ragu² supaja mendjadi madju dan menentang politik-nja jang reaksioner dan mengusulkan peraturan², per-undang²-an dan fikiran² jang madju dan menguntungkan Rakjat kepada Pemerintah.
(d) mendjelaskan tentang benar dan tepatnja politik Partai dengan sekaligus menundjukkan politik reaksioner kaum kepalabatu dan praktek² djahat daripada modal besar asing jang kesemua-nja itu berarti mempertinggi ketjerdasan dan kesedaran politik Rakjat.

Berhasil-tidaknja usaha tersebut diatas disamping bergantung kepada penguasaan garis politik Partai oleh kawan² jang langsung bekerdja dan bertanggungdjawab dalam dewan² perwakilan dipusat maupun didaerah, djuga bergantung kepada ketjakapan dan kesungguh-sungguhan usaha serta ketepatan dalam memadukan perdjuangan itu dengan perdjuangan dikalangan massa untuk melawan dan mengatasi segala kedjahatan politik klas² dan golongan reaksioner sebagai musuh² Rakjat.

Berkat komposisinja, dimana golongan demokratis merupakan majoritet didalamnja, dan berkat tjarakerdja jang semakin baik daripada fraksi Partai kita sendiri, Parlemen sekarang djika dibanding dengan Parlemen sementara, adalah lebih produktif. (*tepuk-tangan*). Walaupun tidak semua U.U. jang dihasilkannja menguntungkan Rakjat, tetapi sebagian besar dari undang² itu adalah berguna untuk mengkonsolidasi Republik Indonesia dan untuk memperkuat perdjuangan anti-imperialisme. Perdjuangan klas dalam Parlemen dinegeri kita belum begitu sengit sehingga usul² dari fihak kita masih besar kemungkinan diterima oleh golongan lain, lebih² djika usul² kita itu benar² objektif dan realistis dan dikemukakan serta diselesaikan dalam rapat² tertutup (rapat² kerdja, pertemuan² informil, hubungan² langsung) dsb.

Walaupun sebagian besar dari Undang² jang dihasilkan oleh Parlemen sekarang boleh dikatakan baik dalam artikata berguna untuk mengkonsolidasi R.I. dan untuk memperkuat perdjuangan

anti-imperialisme, tetapi karena isi undang2 itu bersifat ketentuan2 jang umum, kebaikan dan kegunaan itu tidak segera dan tidak begitu langsung dirasakan oleh Rakjat banjak. Malahan ada kala-nja undang2nja baik, tetapi pelaksanaannja jang diatur dengan Peraturan Pemerintah atau Peraturan Menteri, djelek.

Lebih2 dengan adanja hasil per-undang2an jang sangat djelek dari Parlemen, seperti U.U. Penanaman Modal Asing, kebaikan dan kegunaan dari undang2 lainnja mendjadi lebih tertutup. Djadi, kita harus berdjuang untuk Undang2 jang baik dan aktif serta waspada mengawasi pelaksanaannja. Lain halnja dengan pekerdjaan di DPRD/DPD. Dalam DPRD/DPD persoalan2nja adalah lebih langsung mengenai kehidupan se-hari2 dari Rakjat. Karena itu, djika ada hasil2 dari perdjuangan kita, bagaimanapun djuga ketjil-nja, akan lebih langsung bisa dirasakan atau dilihat oleh massa Rakjat.

Mengingat bahaja anti-demokrasi jang kita hadapi, jang mengantjam kedudukan Dewan2 Perwakilan Rakjat, maka Dewan ini pada masa jang akan datang harus lebih mempopulerkan diri. Untuk itu, disamping membuat undang2 jang isinja lebih baik dan demokratis, harus lebih menundjukkan perhatian terhadap persoalan2 jang lebih langsung dirasakan oleh Rakjat-banjak dalam mengikuti dan mengawasi tindakan2 Pemerintah dengan menggunakan hak2-nja seperti bertanja kepada Pemerintah, mengadjukan interpelasi dsb. Djuga D.P.R. harus menundjukkan ke-sungguh2annja lebih daripada waktu jang sudah2, sampai kepada mendjaga djangan sampai terdjadi sidang D.P.R. tidak bisa dilangsungkan hanja karena tidak mentjapai quorum.

Anggota2 fraksi kita harus terusmenerus berusaha untuk mempertinggi kemampuan masing2 sampai bisa lebih berhasil dalam menggunakan serta mengembangkan hak2 keanggotaan D.P.R. untuk membela dan memperdjuangkan kepentingan Rakjat. Hanja dengan tjara inilah Rakjat bisa dibangkitkan untuk melawan tiap2 usaha djahat jang akan melumpuhkan atau meniadakan samasekali Parlemen pilihan Rakjat.

Semua kekuatan demokratis harus dihimpun untuk menghadapi bahaja anti-demokrasi ini, jang diantaranja, dengan bersembojan „demokrasi terpimpin”, katanja, tetapi sebenarnja hendak mengebiri demokrasi. (*tepuktangan*). Kalau Parlemen Sementara pada tahun 1953 oleh kaum 17 Oktobris sudah mau dibubarkan dengan djalan mengobrak-abrik ruangan sidang D.P.R. dan mengepungnja dengan mulut meriam, apalagi terhadap Parlemen pilihan Rakjat sekarang dimana majoritet anggotanja terdiri dari kekuatan demokratis.

Djuga dengan berlakunja kembali UUD 1945, dengan adanja MPR (Madjelis Permusjawaratan Rakjat) sebagai satu lembaga jang mempunjai kekuasaan lebih tinggi, Parlemen tetap merupakan satu Dewan jang tidak kalah pentingnja, jang berkewadjiban membuat undang², jang oleh Pasal² 20, 21 dan 22 UUD 45 ditetapkan bahwa tiap² Undang² dan Peraturan Pemerintah pengganti Undang² harus mendapat persetudjuan D.P.R. (*tepuktangan*) dan bahwa anggota² D.P.R. berhak memadjukan rantjangan undang-undang, bagi Rakjat tetap merupakan salahsatu alat penting untuk membela dan memperdjuangkan kepentingannja.

Pekerdjaan Partai dalam Dewan Perwakilan dan Pemerintahan Daerah

Kawan²,

Sesuai dengan apa jang dinjatakan dalam Laporan Umum, salahsatu masalah jang kita hadapi sekarang jalah supaja Pemerintah meluaskan wewenang dari Pemerintah Daerah tingkat I dan II.

Wewenang daripada Daswati I, lebih² Daswati II, masih sangat sedikit sekali. Betapa sedikitnja wewenang itu dapat dilihat dari suatu kenjataan bahwa sampai sekarang masih ada Daswati II jang hanja mempunjai satu wewenang jang kongkrit, jaitu urusan Pasar. (*suara dalam ruangan*).

Sedikitnja wewenang ini sangat menghambat perkembangan pendemokrasian pemerintahan Daerah. Kepertjajaan Rakjat kepada sistim otonomi bisa gojang karena Pemerintah Daerah jang dipilihnja ternjata tidak atau kurang sekali mempunjai kekuatan untuk melakukan usaha² perbaikan bagi penghidupan Rakjat dan tuduhan segelintir orang² pamongpradja jang reaksioner se-olah² dibenarkan bahwa Kepala Daerah dan DPD² jang dipilih Rakjat tidak punja kemampuan dan keahlian. Padahal dengan tidak usah memperdebatkan soal ukuran jang disebut „ahli" dan „mampu" tetapi jang terang jalah bahwa pemerintah jang kolegial dan dipilih akan lebih mampu, lebih ditjintai Rakjat, lebih berwibawa daripada suatu pemerintahan perseorangan dan ditundjuk. (*tepuktangan*). Tetapi bagaimana dapat menundjukkan kemampuannja setjara baik, djika wewenangnja sangat dibatasi, apalagi kalau hanja diberi wewenang untuk mengurus pasar, kuburan, gedung pertemuan dsb. (*tawa*).

Karena itu, atas inisiatif Partai, dengan melalui perdjuangan perwakilan dipusat maupun didaerah, dengan melalui Konferensi² antar-Swatantra tingkat I dan II, dengan melalui aksi² massa setjara langsung, dituntutlah penjerahan setjara riil berbagai wewe-

nang dari Pemerintah Pusat kepada Daerah jang dianggap mendjadi hak atau wewenangnja.

Berkat perdjuangan itu, achirnja diserahkanlah oleh Menteri Dalam Negeri kepada Parlemen satu R.U.U. Penjerahan Pemerintahan Umum jang kemudian oleh Parlemen disahkan mendjadi Undang-undang (U.U. No.: 6/1959).

Sekalipun isi U.U. No. 6/1959 ini tidak memuaskan kita, karena tiga wewenang pemerintahan umum tidak turut diserahkan kedaerah, jaitu tugas mengurus ketertiban dan keamanan umum, tugas pengawasan dan tugas koordinasi djawatan2, namun U.U. No. 6/1959 itu djika dilaksanakan ada djuga artinja. Dalam usaha kita, sesuai dengan Undang2 No. 1 tahun 1957 untuk melikwidasi eenhoofdigbestuur (Pamongpradja), lahirnja U.U. No. 6/1959 itu bisa membantu sebab dengan begitu semua wewenang Pamongpradja, ketjuali jang 3 tersebut diatas, diserahkanlah kepada Pemerintah Daerah.

Dengan adanja U.U. No. 6/1959 itu timbul pertanjaan2:

1. Kepada siapakah wewenang2 jang diketjualikan itu, termasuk wewenang pengawasan atas djalannja Pemerintah Daerah, akan diserahkan? Didjawab Pemerintah: Kepada penguasa lain. Ini djawaban Menteri Dalam Negeri Sanusi dari Kabinet Karja, bukan oleh Menteri Ipik Gandamana.
2. Dimanakah „penguasa lain" itu akan berkedudukan? Didjawab Pemerintah: ditingkat I.
3. Apakah „penguasa lain" itu tidak pendjelmaan baru dari sematjam „Komisaris Pemerintah Pusat di Daerah", suatu hal jang ketika membahas U.U. No. 1/1957 setjara prinsipiil telah ditolak dengan suara-bulat dalam DPR? Didjawab Pemerintah: „tidak", karena sekalipun nanti di Daerah ada wakil Pemerintah Pusat, ia tidak lagi mempunjai dan mendjalankan wewenang umum (bestuur) sebagai lazim melekat pada dan didjalankan oleh pedjabat Pamongpradja sekarang.

Demikianlah, mengenai U.U. No. 6/1959 jang membuktikan bahwa Rakjat dalam usahanja untuk meluaskan wewenang Swatantra tingkat I dan II sudah sedikit berhasil dalam lapangan per-undang-undangan. Saja katakan dalam per-undang2an, sebab undang-undang penjerahan Pemerintahan umum No. 6/1959 itu sampai sekarang belum dilaksanakan samasekali.

Begitu djuga halnja mengenai wewenang lainnja jang sampai sekarang masih dipegang oleh Pemerintah Pusat, dalam hal ini Kementerian2 atau sekarang sesuai dengan UUD 45 disebut Departemen, dengan Djawatan2nja, pada umumnja baru sedikit sekali jang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Karena itu se-

orangpun tidak mungkin mendjatuhkan vonnis pada DPD jang kolegial, berhubung dengan masih barunja badan2 ini dibentuk sebagai hasil pemilihan dan berhubung dengan belum pernahnja wewenang diberikan seluruhnja kepada Pemerintah Daerah.

Sekalipun begitu Pemerintah Daerah dimana Komunis turut duduk, lebih2 jang di DPRD-nja Komunis merupakan majoritet mutlak, tidak tinggal bertopang-dagu menanti-nanti diserahkannja wewenang2 itu. Dalam batas2 wewenang jang ada fraksi kita telah berusaha dengan sungguh2 untuk lewat Pemerintah Daerah melaksanakan program jang dikemukakan Partai ketika kampanje pemilihan DPRD, dengan se-baik2nja.

Oleh Pemerintah Daerah, dimana wakil2 Partai kita turut duduk, lebih2 dimana kita merupakan majoritet mutlak, dengan mengkombinasikan kekuasaan Pemerintah dengan kemampuan massa telah diusahakan untuk mempertinggi produksi bahan makanan dengan tjara mengorganisasi gerakan membikin rabuk kompos, mewadjibkan menanami tanah kosong, mensahkan garapan tanah bekas perkebunan asing, mengorganisasi gerakan2 perbaikan saluran air, meluaskan pendjualan rabuk2 dan bibit, bergotongrojong mentjegah bahaja bandjir dengan memperbaiki tanggul2, memberikan bantuan pada usaha pemberantasan hama, dan lain sebagainja. Djuga untuk kepentingan Rakjat penduduk kota sudah diusahakan untuk memperbaiki djalan2 dan got2 di-kampung2, membuat atau memperbaiki sumur2 bor dan kakus2 umum, mengubah peraturan daerah jang tidak demokratis, dsb.

Sekalipun begitu, kawan2 jang duduk dalam Pemerintahan Daerah lebih2 dimana pemilih paluarit merupakan majoritet mutlak, di-hari2 jang akan datang harus lebih giat, lebih tekun dan dengan berpedoman pada garis massa melaksanakan program Partai sehingga Rakjat banjak dapat merasakan perbedaan antara suatu pemerintahan jang dipimpin oleh kaum Komunis dengan jang bukan. Pada achir2 ini kita melihat adanja perbaikan tjarakerdja kawan2 jang memimpin Pemerintahan Daerah.

Program jang mereka susun tentang tjara mempertinggi produksi bahan makanan, tentang perbaikan djalan2, kampung, kakus umum, air minum, penerangan dsb. di-kota2, sudah lebih kongkrit, artinja, program itu sudah didasarkan atas hasil pemeriksaan, hasil perundingan dengan Rakjat jang bersangkutan tentang sjarat2 dan kemungkinan pelaksanaannja. Dalam menjusun anggaran keuangan sudah ada titikberat. Kalau dulu semua2 dianggap serba penting, sekarang sudah ada titikberat pada pekerdjaan routine dan pada persoalan2 jang urgen sekali bagi Rakjat. Djuga sekarang sudah semakin tambah pengalaman kebidjaksanaan dan keuletan

dalam mengatasi rintangan2, baik jang berupa ketentuan2 atau pembatasan2 jang tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang, maupun dalam hal mejakinkan fihak militer tentang tepat dan urgennja program kita itu. Lebih2 djika kita sudah lebih mampu menghimpun semua kekuatan termasuk pengusaha2 didaerah itu untuk melaksanakan program Pemerintah Daerah maka mendjadi lebih sempurnalah tjarakerdja kita itu.

Tentang Kepala Daerah

Kawan2,

Masalah pokok lainnja jang kita hadapi dalam lapangan otonomi dan Pemerintahan Daerah jalah persoalan digantinja U.U. No. 1 tahun 1957 dengan Penetapan Presiden oleh Menteri Ipik Gandamana jang a.l. menetapkan supaja Kepala Daerah tidak dipilih oleh Rakjat melainkan diangkat oleh Pusat. Suara2 ini mula2 datangnja dari orang2 Pamongpradja, jang jakin tidak akan dipilih oleh Rakjat (*tawa, tepuktangan*) lalu mengusulkan pengangkatan supaja dengan begitu ia bisa berkuasa kembali seperti sediakala tanpa dukungan Rakjat. Mereka kemudian mendapat dukungan dari beberapa perwira dan dengan dalih tetap utuhnja negara kesatuan mereka berusaha supaja U.U. No. 1/1957 ditindjau kembali dan Kepala Daerah supaja tidak dipilih melainkan diangkat sadja oleh Pusat. Tetapi berkat kegigihan kekuatan demokratis fikiran2 jang tidak demokratis itu dapat dikalahkan. (*tepuktangan*).

Tetapi sesudah ditjetuskan gagasan Demokrasi Terpimpin dan kembali ke UUD 45, fikiran-fikiran jang tidak demokratis itu mendapat angin kembali. Mereka tampil kedepan untuk „meretool" corps pamongpradja jang lama dan dengan berlindung dibalik sembojan „konsekwen pada UUD 45" mau mengubur U.U. No. 1/1957 tentang Otonomi Daerah dan mentjoba mengembalikan sistim Pemerintahan Daerah jang pada hakekatnja mengebiri demokrasi dan otonomi. Konsep mereka adalah menghapuskan Kepala Daerah dan DPD pilihan, dan menggantinja dengan sistim Kepala Daerah tundjukan dari Pusat dan pada girilannja Kepala Daerah tundjukan itu harus menundjuk anggota2 DPD sebagai pembantunja. Pendeknja mereka mau kembalikan zaman keemasan para kandjeng dan ndoro dari pemerintahan tunggal, jang anti-demokratis dan anti-kolegial.

Kalau fikiran2 ini dilaksanakan maka tamatlah riwajat otonomi di Indonesia, maka „di-retooled-lah" corps pamongpradja lama dengan badju „UUD 45", badju Demokrasi Terpimpin, dengan

alasan berpengalaman dalam pemerintahan. (*tepuktangan*). Sebab seperti jang diterangkan diatas, otonomi Daerah ditingkat I dan II baru mempunjai sedikit wewenang dan hak2, malahan ditingkat bawah belum lagi berotonomi. Djadi kalau jang sedikit itu djuga ditiadakan, mana lagi ada sisa daripada otonomi itu, mana lagi ada sisa hak2 daerah?

Mereka menepuk dada sebagai pahlawan UUD 45, padahal UUD 45 samasekali tidak memuat ketentuan seperti itu. Mereka mengatakan, Pemerintah Daerah harus disesuaikan dengan Pemerintah Pusat. Tetapi sengadja menjembunjikan, bahwa menurut UUD 45 Presiden itu hasil pilihan Rakjat (*tepuktangan*), sedang Kepala Daerah kok mau ditundjuk dari atas! (*tawa*). UUD 45 sudah menetapkan ketentuan2 tentang bentuk pemerintahan di Pusat setjara tersendiri dan tentang pemerintahan Daerah setjara tersendiri pula (Bab VI UUD 45). Kalau betul2 mau melaksanakan UUD 45 akan lebih masukakal djika mereka menuntut berlakunja kembali UU Pokok No. 22 tahun 1948, sebab UU inilah jang mengatur ketentuan2 mengenai pemerintahan Daerah atau otonomi jang sepenuhnja didasarkan kepada UUD 45. Mereka tidak berbuat begitu sebab dengan menjetudjui UU No. 22 tahun 1948 tidak lagi ada alasan untuk tidak menjetudjui UU No. 1/1957 (*tawa*) sebab UU ini hanja merupakan landjutan dan penjempurnaan daripada UU No. 22/1948. Alasan jang mereka kemukakan untuk tidak kembali kepada UU No. 22 tahun 1948, adalah karena UU No. 22 tahun 1948, katanja, sudah „me-liberal-kan" UUD 45, sudah tidak sesuai dengan demokrasi terpimpin. Kalau benar begitu, kita bertanja: „Dibidang pemerintahan, apakah sifat kolegial itu jang dianggap liberal dan sifat tunggal (eenhoofdig) itu demokrasi terpimpin ?" (*tepuktangan*). Kalau „ja", kami menolaknja ! PKI menerima demokrasi terpimpin dengan pengertian bahwa jang diterimanja adalah demokrasi dan bukan diktatur perseorangan. (*tepuktangan*).

Adalah tepat sekali tjanang Laporan Umum dan tadjukrentjana *Harian Rakjat* tertanggal 28 Agustus j.l., supaja seluruh Rakjat Indonesia dengan gigih mempertahankan UU No. 1/1957 (*tepuktangan lama*), mempertahankan Kepala Daerah dan DPD pilihan. (*tepuktangan*). Lebih-lebih sekarang, sesudah keluar Penetapan Presiden No. 6 tahun 1959 oleh Menteri Inti Dalam Negeri Ipik Gandamana jang dengan terang-terangan mau merealisasi fikiran orang-orang pamongpradja anti-demokrasi, anti-otonomi, tersebut diatas dan dengan begitu sadja mau meniadakan UU No. 1 tahun 1957. Djawaban kita terhadap beliau2 itu adalah seperti jang dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit, bahwa di Indonesia hanja ada

satu Soekarno (*tepuktangan*), dan bahwa Rakjat Indonesia tidak akan mau mengenal „Soekarno2 ketjil" (*tepuktangan*) di-daerah2 jang mau mentjoba main angkat ini angkat itu. Bung Karno mendapat kepertjajaan besar dari Rakjat Indonesia karena beliau adalah pedjuang kemerdekaan jang sudah terudji, sedangkan orang2 pamongpradja jang mau „me-retool" diri sekarang jalah umumnja orang2 jang bekerdja dengan Belanda pada waktu Bung Karno melawan Belanda.

Tentang Otonomi Tingkat III

Kawan2,

Salahsatu kepintjangan jang terpokok dalam Pemerintahan Daerah ini sehingga djuga ikut mengurangi kemampuannja adalah belum dilaksanakannja ketentuan dalam UU No. 1/1957 untuk membentuk otonomi tingkat III. Belum adanja otonomi tingkat III ini, otonomi tingkat II tidak mempunjai kaki kebawah dan kepada Rakjat didesa jang merupakan bahagian terbesar dari seluruh penduduk belum diberi kesempatan untuk turut mengatur sendiri rumahtangganja sesuai dengan dasar2 demokrasi jang ada pada tingkat I dan II.

Sedar akan hal ini maka Partai kita dengan melalui berbagai kesempatan jang ada menuntut dilaksanakannja otonomi tingkat III ini. (*tepuktangan*). Pada mulanja boleh dikata baru Partai kita sadja dan massa jang kita pimpin jang lebih banjak menuntut otonomi tingkat III ini. Tetapi berkat usaha kita jang ber-sungguh2 menuntut terlaksananja otonomi tingkat III maka Menteri Dalamnegeri Kabinet Karja terpaksa sedikit mendekati fikiran kita itu, jaitu dengan berdjandji untuk segera mendemokrasikan Desa dengan djalan mengubah IGO (Inlands Gemeente Ordonantie).

Fraksi kita dalam DPR dipusat berpendapat bahwa tidak semestinja IGO dan IGOB itu hanja sekedar dirubah sadja, melainkan harus ditjabut samasekali. (*tepuktangan*). Berdasarkan pendirian ini Dep. Front Persatuan CC PKI telah menjiapkan satu usul inisiatif RUU, untuk mentjabut dan mengganti samasekali IGO dan IGOB jang kolonial itu dan sekaligus „mendirikan rangka perumahan" untuk otonomi tingkat III. (*tepuktangan*).

Apakah artinja kalau hanja mengubah satu-dua ketentuan dalam IGO tanpa menjinggung sistim pemerintahannja? Berkat desakan dan tuntutan kita, kini kekuatan jang menghendaki segera terbentuknja otonomi tingkat III sudah semakin besar. Dalam konferensi dinas seluruh Kepala Daerah dan Ketua DPRD tingkat I dengan seluruh Gubernur pada bulan April 1959 j.l. telah diambil

satu keputusan, jaitu supaja diadakan persiapan2 untuk segera mewudjudkan pembentukan Daerah2 tingkat III. (*tepuktangan*). Para peserta konferensi itu djuga mengakui bahwa banjak diantara kesulitan2 jang dialami oleh Pemerintah sampai sekarang ini adalah djuga akibat diabaikannja kedudukan kampung2 dan persekutuan2 jang lebih ketjil jang melingkungi kampung2, jang masih hidup didalam masjarakat seperti: Desa, Negeri, Kuria, Marga dan sebagainja, jang sebenarnja mendjadi suatu landasan jang kokoh, diatas mana berdiri swatantra, jang sekarang sedang kita perdjuangkan untuk disempurnakan kedudukannja.

Djuga Presiden didalam Manifesto Politiknja 17 Agustus 1959 j.l., sudah mengutuk sistim pemerintahan warisan kolonial itu dan karena itu harus diganti, harus diretool.

Memang, terwudjudnja program sandang-pangan dan masjarakat jang adil dan makmur akan hanja ada dalam impian djika pemerintahan Desa jang eenhoofdig sekarang tidak diretool dan diganti dengan suatu sistim pemerintahan jang kolegial dan berotonomi luas. Menghalangi pembentukan otonomi tingkat III pada waktu sekarang berarti mempertahankan warisan kolonial dan sabotase dalam usaha mengikutsertakan Rakjat dalam pembangunan negara. (*tepuktangan*). Rakjat jang diperintah setjara kolonial dan feodal tidak bisa tjepat menemukan kesedaran nasionalnja. Kita djuga harus turut mentjegah supaja seruan "retooling" itu tidak hanja tinggal sembojan sadja, lebih2 supaja ia djangan disalahgunakan. Djangan otonomi ditingkat I dan II „diretool" sehingga hak2 otonominja dilutjuti dan demokrasinja dikebiri, sebaliknja pemerintah Desa jang seharusnja diretool mendjadi otonomi tingkat III dibiarkan tetap begitu sadja. (*tepuktangan*).

Demi melawan bahaja anti-demokrasi, demi demokrasi jang luas didalam sistim pemerintahan dipusat dan di-daerah2, saja jakin bahwa dibawah pimpinan Partai kita jang djaja, apa jang diserukan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum itu akan dapat terlaksana. (*tepuktangan*).

Hidup demokrasi ! (*„Hidup !", tepuktangan*).

PIDATO KAWAN ALIHAMY

(Sekretaris CDB PKI Riau)

Kawan2 Presidium jang mulia,
Kawan2 pengundjung Kongres jang tertjinta !

Melalui delegasi dengan ini saja menjampaikan salam se-hangat2nja dari seluruh anggota, tjalonanggota dan simpatisan PKI di Riau kepada Comite Central dan pengundjung Kongres jang mulia ini dan Partai kita jang besar ! (*tepuktangan*).

Berhubung dengan suara bulat telah dipilih pimpinan Partai, jaitu anggota dan tjalonanggota Comite Central jang baru, atas nama seluruh anggota Partai di Riau kami menjampaikan salam se-hangat2nja dengan di-iringi penuh kejakinan bahwa Partai kita dibawah pimpinan Comite Central jang baru ini akan mentjapai kemadjuan2 jang sangat besar dan djaja dalam tugas menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai keakar-akarnja. (*tepuk-tangan*).

Kawan2,

Djuga melalui Kongres ini kami dari seluruh anggota dan tja-lon-anggota Partai di Riau menjampaikan penghargaan dan utjapan terima kasih kami kepada Comite Provinsi Sumatera Tengah jang lama dibawah pimpinan Kawan2 Nursuhud dan Rahmad, selama dibawah pengawasannja telah banjak memberikan bimbingan dan petundjuk2 jang berguna bagi Comite2 Partai di Riau, terutama dalam hal melawan kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI". (*tepuktangan*). Djasa kawan2 sebagai putra2 Komunis Minang tidak kami lupakan se-lama2nja.

Kawan2,

Kami menjokong sepenuhnja Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit. Dan djuga kami menjokong sepenuhnja Rentjana Perubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program jang disampaikan oleh Kawan2 M.H. Lukman dan Njoto. Pada anggapan kami, garis politik dan garis organisasi Partai jang di-pimpin oleh Kawan D.N. Aidit sedjak Kongres Nasional ke-V Par-tai, adalah tepat sekali. Laporan Umum tersebut telah setjara sis-timatis dan djitu menjimpulkan pengalaman2 dan peladjaran jang diperoleh Partai sedjak Kongres Nasional ke-V Partai, dan telah

dengan tepat mengemukakan pedoman, tugas dan pegangan untuk pembangunan Partai dan menggalang front persatuan nasional diharidepan guna menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja.

Sedjak Kongres Nasional ke-V Partai, hingga Kongres ke-VI Partai, kita ber-sama2 Rakjat telah melaksanakan garis jang telah diadjukan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Dengan pantang mundur dan jakin kita telah menggerakkan dan mempersatukan massa Rakjat, memperbesar dajadjuang mereka, untuk mengalahkan kaum kontra-revolusioner dan mempertahankan demokrasi serta terbentuknja Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan*).

Kemadjuan2 jang pesat itu tertjapai karena Partai kita mempraktekkan teori Marxis-Leninis setjara kreatif, memobilisasi massa Rakjat dan ber-tahun2 lamanja berdjuang dengan gigih dan dengan tak kenal susah-pajah berdjuang terus untuk kemerdekaan nasional penuh dan demokrasi.

Kawan2,

Dalam laporan umum Comite Central antara lain dikemukakan sebagai berikut : „Imperialisme AS adalah musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja berhubung imperialisme ini adalah jang paling agresif, paling mampu melaksanakan maksud2 djahat, berhubung dengan penanaman modalnja jang makin besar di Indonesia, berhubung masih agak banjak orang2 Indonesia jang berkedudukan penting tetapi naif mengira imperialis AS tidak begitu djahat".

Dihubungkan dengan Laporan Umum tersebut diatas tadi, dibawah ini saja akan mengemukakan pengalaman dan kesan saja dalam mendjalankan pekerdjaan praktis Partai didaerah Riau tentang praktek modal monopoli minjak asing, jaitu Caltex dan SVPM. Banjak orang2 Indonesia jang berkedudukan penting memberikan pengertian politik bahwa penanaman modal asing di Indonesia akan berarti membantu perkembangan ekonomi nasional dan perbaikan tingkat hidup Rakjat Indonesia. Tapi kenjataan jang sesungguhnja didaerah Riau membuktikan bahwa jang terdjadi adalah sebaliknja dari apa jang mereka bajangkan.

Kawan2,

Sebelum saja uraikan tentang kedjahatan kaum modal monopoli asing baiklah saja uraikan tentang keadaan umum daerah Riau. Daerah Riau ibukotanja Pakanbaru, terletak ditepi pantai timur Sumatera, dekat sekali dengan Singapura pintu gerbang pertahanan imperialis — SEATO. Daerahnja luas mempunjai lebih kurang 3000 buah pulau2 besar dan ketjil, tetapi penduduknja sedikit sekali, kira2 sedjuta. Sungguhpun penduduknja sedikit, tapi Rakjatnja djuga bergeser kekiri. (*tepuktangan*).

Kekajaan alam dan buminja jang terpokok jalah bauxiet, timah, emas, minjak, karet, kopra, ikan, perkajuan dan hasil hutan lainnja. Daerah Riau seperti halnja daerah lain terdapat banjak perusahaan milik modal asing. Untuk menundjukkan kedjahatan modal asing, disini akan saja ambil sebagai tjontoh modal asing jang ditanamkan dalam perusahaan minjak, jaitu Caltex dan SVPM. Ber-djuta2 ton minjak dari daerah kami diangkut keluar negeri untuk kepentingan imperialis — tetapi sebaliknja didalam negeri Indonesia Rakjat harus antri untuk mendapat sebotol minjak-tanah dan ber-ribu2 auto harus berbaris membeli minjak bensin. Negeri imperialis kaja dengan minjak perampasannja — tetapi Indonesia miskin dengan minjak pusaka nenek mojangnja sendiri. Caltex dan SVPM mengeduk keuntungan se-besar2nja dari hasil minjak Indonesia — sedang Indonesia ekonominja merosot sebagai akibatnja. Didaerah ini imperialis Amerika mudah melakukan intervensinja untuk memupuk komprador2nja dikalangan bangsa Indonesia sendiri seperti halnja Ahmad Husein dan kawan2-nja. Djadi tidak heranlah Ahmad Husein dan kawan2nja melakukan pemberontakan melawan pemerintah sentral jang sah, jaitu Pemerintah Republik Indonesia. Didaerah ini djuga dimasukkan sendjata2 made in Amerika jang didrop dari udara dengan menggunakan petualang2 Kuomintang dari Taiwan untuk membantu persendjataan pemberontak „PRRI" guna menghantjurkan Negara Proklamasi Agustus 1945. Djuga daerah ini termashur tempat mereka melakukan korupsi, penjelundupan2 dan barter liar. Menurut siaran Kempen, hasil korupsi dan penjelundupannja selama tahun 1957 adalah Rp.898.833.600.—. Bagaimana praktek modal monopoli minjak asing, jaitu Caltex dan SVPM ? Semuanja tidak ada jang menguntungkan daerah dan Rakjat, terutama kaum buruh dan kaum tani. Rakjat didaerah Riau tidak pernah merasakan bahwa adanja penanaman modal monopoli asing menguntungkan pembangunan Indonesia.

Praktek penghisapan mereka terhadap kaum buruh minjak, a.l. adalah berupa pembajaran upah jang tidak mentjukupi karena nilainja setiap tahun merosot berhubung harga barang2 kebutuhan pokok se-hari2 terus naik, perumahan jang kurang, djaminan sosial jang kurang memuaskan dan kurang dipenuhi sjarat2nja menurut peraturan dan undang2, serta pemetjatan2 jang membikin banjak pengangguran. Jang paling hangat dewasa ini jalah pemetjatan kaum buruh setjara massal — terutama kaum buruh kontraktor. Soal pemetjatan massal ini oleh Perbum dibawah pandji2 SOBSI dilawan dengan gigihnja. (*tepuktangan*). Sistim kontraktor jang sangat merugikan kaum buruh, jaitu pemerasan seperti budak —

adalah politik modal monopoli asing — sampai kepada pekerdjaan babu dan tukang sapu rumah tangga/kebun dikontraktorkan. Tugas kontraktor ini, jalah mentjari tenaga buruh untuk Caltex dan SVPM — tapi resminja mendjadi buruh kontraktor. Kontraktor mendapat prosentase jang tinggi dari pembajaran upah buruh jang dikuasainja.

Disamping itu buruh² kontraktor ini tidak mendapat djaminan sosial, walaupun mati dalam pekerdjaan, tetapi sebaliknja sikontraktor dapat menerima uang ratusan ribu rupiah dari Caltex dengan *tidak* usah bekerdja apa². Pekerdjaan administrasi dari buruh² sudah dikerdjakan oleh Caltex dan SVPM. Boleh dikatakan sikontraktor mendapat gadji buta. Djika kontraktor memakan upah buruh², tanpa pikir menjerahkan buruh² tersebut kepada kontraktor baru tanpa memberi djaminan apa².

Sistim kontraktor ini adalah politik penindasan daripada modal monopoli asing terhadap kaum buruh. Dari sistim kontraktor ini, Caltex dan SVPM mendapat keuntungan : 1. lepas tanggungdjawab sebagai madjikan terhadap buruh menurut undang² dan memperketjil beaja produksinja; 2. dapat mengelakkan tuntutan langsung lewat kontraktor dari kaum buruh; 3. se-waktu² dapat memetjat kaum buruh setjara massal terutama anggota Perbum jang tidak disenanginja; 4. dengan mudah memetjahbelah persatuan kaum buruh.

Bagaimana prakteknja terhadap kaum tani ?

Konsesi Caltex dan SVPM sangat luas sekali, jang membikin banjak kaum tani dirugikan. Tanah² konsesi jang kosong jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, setjara paksa dirampas kembali. Ganti kerugian tanah dan tanaman² untuk keperluan pembikinan djalan² auto dan pipa minjak, diberikan dengan sangat murah sekali. Adakalanja ganti kerugian tersebut tidak sampai kepada kaum tani jang berhak menerimanja atau djika sampai sudah sedikit sekali dikarenakan adanja ber-matjam² potongan untuk keperluan perseorangan dan padjak. Tanah jang dibor dan tembakan minjak didalam tanah mengakibatkan tanaman kaum tani banjak jang rusak dan ini tidak diganti kerugian. Akibat kerugian ini, kaum tani melakukan aksi² perlawanan dibawah bendera BTI. (*tepuk-tangan*). Kaum tani jang tidak terorganisasi setjara spontan mempertahankan hak miliknja. Caltex dan SVPM lalu mempergunakan sementara Pamongpradja dan Pamongdesa jang reaksioner dan jang mau disuap untuk menindasnja. Kaum tani jang melakukan protes terhadap tindakan² mereka tersebut ditangkapi dan dipaksa mengakui kesalahannja.

Usaha kaum tani untuk memperluas tanah-garapan guna me-

nambah produksi bahan2 makanan, tidak diatjuhkan, malahan ditentang dengan edjekan2 jang menjakitkan hati.

Berdasarkan pengalaman kaum tani, adanja modal monopoli asing minjak didaerahnja, bukan memberi keuntungan bagi daerah dan Rakjat, tetapi sebaliknja malahan merugikannja.

Kawan2,

Praktek modal monopoli minjak Caltex dan SVPM dengan tindakan reaksioner jang mendapat bantuan dari pemimpin2 Masjumi dan PSI, membikin meningkatnja kesedaran politik daripada Rakjat. Pemimpin2 Masjumi dan PSI beserta orang2nja dikalangan Pamongpradja dan Pamongdesa, berdasar pengalaman njata2 bersatu dengan kepentingan modal monopoli minjak dan untuk menghantjurkan organisasi2 revolusioner mereka mendirikan SBII, KBSI, STII, GTI dsb.nja. Organisasi2 revolusioner tidak tinggal diam. Dengan menggalang persatuan dengan semua kaum buruh dan kaum tani sikap dan politik mereka jang merugikan ditelandjangi. (*tepuktangan*).

Dizaman berkuasanja fasis Dewan Banteng dan „PRRI", Caltex dan SVPM banjak memberikan bantuan moril dan materiil kepada Dewan Banteng dan „PRRI". Sebaliknja fasis Dewan Banteng dan „PRRI" membantu Caltex dan SVPM dengan djalan melarang kenaikan upah, melarang melakukan aksi2 pemogokan, mengedjar dan menangkapi pemimpin2 organisasi revolusioner dan achirnja banjak diantara mereka jang dibunuh setjara biadab.

Kawan2,

Gerakan massa Rakjat anti-kolonialisme — anti-subversif asing memuntjak. Perkembangan ini tidak menguntungkan bagi negeri2 imperialis, terutama Amerika. Imperialis ber-sama2 dengan kaki-tangannja bangsa Indonesia mempertahankan modal minjak untuk mendapat keuntungan ber-limpah2. Soal ini mudah dimengerti, djustru itu kaum imperialis beserta kakitangannja didalamnegeri mempergiat aksi subversifnja. Pada mulanja gerakan subversif berbentuk gerakan separatis dari golongan2 jang sudah tidak mendapat kepertjajaan dari Rakjat dan orang2 jang akalnja pendek dan ambisi kedudukan. Ketidakpuasan Rakjat didaerah jang disebabkan keadaan ekonomi jang belum dapat diperbaiki mereka pergunakan dan tunggangi untuk mendirikan kekuasaan politik seperti Dewan2 partikelir dan „PRRI"-Permesta untuk menentang pemerintah sentral jang sjah. Usaha mereka ini adalah karena telah gagal melakukan kudeta dipusat dan achirnja lari ke-daerah2 mutlak Masjumi-PSI. Didaerah ini mereka melakukan korupsi, barter liar dan penjelundupan serta mengadakan hubungan ekonomi sendiri dengan luarnegeri. Disamping itu mereka djuga melakukan sabotase2 dilapang-

an keuangan dan ekonomi. Semuanja ini menguntungkan negeri2 imperialis.

Sebagaimana diketahui tudjuan mengadakan pergolakan didaerah ini adalah untuk memetjah kesatuan Republik Indonesia jang achirnja untuk didjatuhkan samasekali. Djustru itu diproklamasikan „PRRI" di Padang jang dipimpin oleh gembong2 Masjumi dan PSI, jaitu Mr. Sjafruddin Prawiranegara, Mr. Burhanuddin Harahap, Moh. Natsir, Mr. Asaat, Dr. Sumitro, Dahlan Djambek, M. Simbolon, Ahmad Husein dll.nja jang hal ini oleh Rakjat diterima dengan penuh kebentjian dan kemarahan. (*tepuktangan*). Orang2 jang tadinja tertipu dan mengira gerakan Ahmad Husein sungguh2 membela dan berdjuang untuk kepentingan daerah, sesudah diproklamasikan „PRRI" berbalik menentang gerakan Ahmad Husein dkk.nja untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia. (*tepuktangan*).

Pemimpin2 „PRRI" sudah berdjandji bahwa apabila mereka menang, mereka akan mendjadi anggota pakt SEATO buatan Amerika, dengan demikian akan terdapat pangkalan2 perang atom Amerika di Indonesia.

Untuk mengkonsolidasi perdjuangan „PRRI", dimobilisasi segala adat, agama, sentimen kesukuan dan mereka melakukan tindakan fasis jang lebih fasis dari Djepang dengan melakukan penganiajaan, pembakaran, pembunuhan setjara biadab, menjiksa wanita dsb.nja.

Dan imperialis diluarnegeri melalui persnja — mem-besar2kan kekuatan „PRRI" dan mendjelekkan Pemerintah Republik Indonesia. Intervensi oleh Amerika selama pemberontakan dilakukan terang2an dan kasar sekali untuk menghantjurkan Republik Indonesia, jaitu dropping sendjata dari udara, jaitu sendjata2 jang serba baru dan modern di Pakanbaru. Sendjata2 ini dapat dirampas oleh APRI dan dipamerkan di Djakarta. (*tepuktangan*). Dengan dalih untuk melindungi modal minjaknja dan warganegara Amerika, imperialis Amerika telah berusaha mendaratkan Armada ke-VII ke Pakanbaru, tetapi oleh Pemerintah Djuanda ditolak dengan tegas. Sikap Pemerintah memang sepenuhnja sesuai dengan perasaan kaum buruh dan Rakjat Riau jang tidak akan membiarkan imperialis AS menantjapkan kakinja di Indonesia.

Kawan2,

Maka djelaslah bahwa modal monopoli minjak asing, jaitu perusahaan Caltex dan SVPM kepunjaan imperialis Amerika hanja menguntungkan negeri2 imperialis dan memudahkan bagi kaum imperialis Amerika melakukan intervensinja seperti jang saja gambarkan diatas tadi.

Penanaman modal asing tidaklah akan membawa perbaikan tingkat kehidupan Rakjat dan tidak membantu perkembangan ekonomi nasional, tetapi sebaliknja memperkuat kedudukan imperialis dinegeri kita.

Djadi, benarlah apa jang dirumuskan dalam Laporan Umum CC jang menjatakan bahwa imperialisme AS waktu sekarang adalah musuh Rakjat Indonesia jang lebih berbahaja daripada imperialis mana sadja, karena djika ia sudah masuk sukarlah untuk menendangnja keluar. Karena itu kami menjokong sepenuhnja untuk menentang U.U. Penanaman Modal Asing. (*tepuktangan*).

Kewadjiban pembebasan nasional kita sekarang jalah melawan kegiatan subversif Amerika dengan SEATO-nja, mentjegah bertambahnja penanaman modal AS dan negeri2 imperialis lainnja dan menumpas kaum pemberontak „PRRI"-Permesta dan DI-TII sampai ke-akar2nja.

Kawan2,

Selandjutnja saja akan mengemukakan soal nelajan. Seperti halnja dikepulauan Riau jang wilajahnja meliputi sebagian daratan pulau Sumatera dan pulau2 jang ribuan djumlahnja, maka pentjaharian pokok penduduk jang tinggal dipantai umumnja dari hasil penangkapan ikan. Daerah jang sedjak dahulu terkenal dengan hasil ikannja adalah Bagansi-api2, Kabupaten Bengkalis, jang terletak dipantai timur Riau Daratan.

Untuk melakukan penangkapan ikan dilakukan dengan berbagai matjam tjara, mulai jang diusahakan setjara ketjil2an dengan menggunakan alat2 jang sederhana, sampai jang menggunakan alat2 penangkap ikan setjara besar2an dengan menggunakan djermal2 atau djaringan2 jang ribuan meter pandjangnja. Nelajan daerah Riau umumnja terdiri ketjuali dari penduduk suku daerah tersebut, jaitu suku Melaju, banjak pula jang terdiri dari golongan Tionghoa jang mendatang didaerah itu. Seperti kita ketahui masjarakat nelajan adalah terdiri dari golongan djuragan besar sero atau tauke2 djermal, nelajan kaja, nelajan sedang, nelajan miskin dan buruh nelajan. Dari golongan2 tersebut, disini jang akan saja bitjarakan adalah tentang buruh nelajan, nelajan miskin dan nelajan sedang, karena golongan2 ini adalah golongan tertindas jang termasuk tenaga penggerak revolusi, jang oleh karena itu mereka harus dibangkitkan, diorganisasi dan dimobilisasi dalam aksi2 untuk perbaikan nasibnja, untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan untuk kebebasan demokrasi.

Di Bagansi-api2 atau di-tempat2 lain kaum buruh nelajan jang bekerdja pada tauke2 djermal, diharuskan melakukan kontrak paling sedikit 6 bulan lamanja. Selama melakukan kerdja kontrak ini kaum

buruh nelajan bersama keluarganja hidup dalam djermal di-tengah² lautan. Upah mereka ada jang diatur setjara mempertiga jaitu 1/3 untuk tauke dan 2/3 dibagi untuk seluruh buruh atau dibajar dengan upah harian Rp. 20,— sehari. Upah sedjumlah ini adalah sangat rendah, karena didaerah Riau berarti kurang dari $ 1 (kurs gelap) dan ini belum dapat digunakan untuk makan seorang seharinja. Kerdja mereka mulai djam 4 sore sampai djam 6 pagi esok harinja, dengan tiada mendapat upah lembur dan djaminan sosial apa². Buruh nelajan umumnja terlibat dalam hutang² jang sangat tinggi, dari pembelian bahan² keperluan hidup jang dimonopoli oleh tauke². Karena buruh nelajan umumnja butahuruf, mereka selalu ditipu, hingga selamanja mereka tidak dapat bebas dari hutang². Maka tidak mengherankan djika kaum buruh nelajan setiap kali harus memperbaharui kontraknja dan tidak djarang terdjadi bahwa kaum buruh nelajan ada jang sampai ber-tahun² harus hidup ditengah lautan. Djika kaum buruh meninggal kewadjiban anak dan keluarganjalah untuk mewarisi hutang²nja. Demikianlah keadaan buruh nelajan didaerah Riau !

Kaum nelajan miskin, memiliki alat² penangkap ikan jang sederhana. Diantaranja ada jang hanja menggunakan sekeping papan jang dipidjak dengan sebelah kakinja sebagai alat pelintjur dipantai untuk memungut kerang dan ketam. Ada pula diantaranja jang memiliki perahu² ketjil dan djaring² ikan sederhana. Hidup nelajan miskin ini sangat menderita. Mereka hidupnja terlibat dalam hutang² kepada lintah darat dari pembelian bahan² pengawet ikan atau bahan² keperluan hidup. Disamping itu mereka terikat mendjual hasilnja kepada tengkulak² dengan harga jang rendah.

Kaum nelajan sedang meskipun memiliki alat² penangkap ikan jang agak baik, seperti perahu, djaring, belat, lukah, kelong dll.nja, tetapi mereka ini masih dirugikan oleh lintahdarat atau tengkulak² ikan. Untuk memperoleh alat² penangkap ikan atau alat pengawet ikan seperti es atau garam, mereka terpaksa harus hutang kepada lintahdarat dengan harga jang tinggi, karena pendjual barang² ini kebanjakan telah dimonopoli oleh mereka.

Djuga dalam pendjualan hasilnja nelajan² sedang terikat pada tengkulak², karena tengkulak² ini sudah bersatu dan setjara praktis telah dapat monopoli pembelian ikan.

Untuk mengatasi kesukaran golongan nelajan ini, tidak mungkin dilakukan setjara sendiri², tetapi harus dilakukan setjara bersama², jaitu diorganisasinja buruh nelajan dalam serikatburuh nelajan dan dihimpunnja nelajan miskin dan nelajan sedang dalam koperasi² nelajan.

Maka atas dasar itu tepat sekali apa jang telah dirumuskan

dalam program tuntutan Partai, jang berbunji: „Bantu para nelajan dengan modal dan alat penangkap ikan, bantu mereka mengadakan pengawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang; bebaskan buruh nelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan setorannja" dan „Djaminan hak mendirikan dan mengembangkan koperasi² dikalangan kaum buruh nelajan, kaum tani, nelajan dan pekerdja² keradjinan tangan dan bantu koperasi² Rakjat pekerdja dengan modal dan fasilitet tanpa diskriminasi". Program ini kami sokong sepenuhnja.

Kawan²,

Achirnja sebagai penutup sambutan saja ini, saja ingin menekankan bahwa dihadapan kita masih terbentang tugas jang lebih banjak dan lebih pelik lagi. Kami jakin, bahwa tugas² ini pasti dapat dilaksanakan. Kami jakin bahwa sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai kita akan mentjapai sukses² jang lebih besar lagi.

Hidup PKI jang besar dan djaja! (*„Hidup!", tepuktangan*).

Sekian !

PIDATO KAWAN MURAD AIDIT

(Sekretaris CP PKI Belitung)

Kawan² se-tjita²,

Kongres kita ini adalah Kongres ke-VI Partai, tetapi buat kami ini merupakan Kongres jang pertama dimana kami berhak dan dapat langsung memberikan suara kami. Pada Kongres ke-V Partai, kami tidak mengirimkan utusan, karena djengkauan Partai belum sampai pada daerah Belitung. Hadirnja kami dalam Kongres ke-VI jang djaja ini, berarti bahwa kini Partai memang benar² telah meluas keseluruh tanahair. (*tepuktangan*)

Kawan², berdasarkan hak bersuara kami inilah, kami akan mentjoba untuk memberikan sumbangan berupa pendapat² pada pedjuang² jang terbaik dari seluruh bangsa jang berkumpul dalam Kongres kita jang djaja ini.

Kawan², setelah mendengarkan Laporan Umum, Rentjana Perubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program Partai dari Sekretaris Djenderal dan wakil² Sekdjen Partai, maka kami njatakan kami menjetudjui keseluruhannja.

Sangatlah menarik perhatian kami tentang sikap Partai terhadap Undang² Penanaman Modal Asing. Kita ketahui bagaimana gigihnja Partai berdjuang supaja undang² tersebut ditolak oleh Parlemen. Sikap ini adalah satu sikap jang tepat. Sekalipun sikap politik jang tepat dari Partai tidak diterima oleh sebagian terbesar anggota dalam Parlemen, kita akan tetap berusaha untuk membatalkan undang² tersebut karena terang merugikan Rakjat Indonesia. (*tepuktangan*).

Kawan², kalau kami katakan bahwa kami dengan hangat menjambut sikap Partai dalam hal ini, ini adalah berkat pengalaman Partai jang setjara terus-menerus mengadakan perlawanan terhadap modal besar asing dan berkat pengalaman Rakjat pekerdja didaerah kami sendiri.

Seluruh Belitung merupakan satu kesatuan jang dikuasai oleh modal asing Belanda, jang telah bertjokol lebih dari seabad lamanja. Lebih dari separoh dari Rakjat penduduk pulau itu, langsung ataupun tidak langsung, ada sangkutpautnja dengan modal ini. Saking enaknja dan berterimakasihnja Belanda kepada pulau Beli-

tung (Billiton menurut istilah mereka), maka maatschappij jang mereka dirikan, mereka namakan „Billiton Maatschappij" dengan dochtermaatschappijennja terdapat di Bangka, dengan nama B.T.W. (Bangka Tin Winning), di Belitung sendiri, dengan nama G.M.B. (Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton), di Riau, Nibem dan Sitem, dan beberapa lagi di Afrika dan Amerika. Kawan2, kami tidak merasa bangga bahwa nama pulau kami mereka gunakan untuk menghisap Rakjat di-mana2 itu. (*tepuk-tangan*). Dengan hal2 ini, kami rasa kami mempunjai tjukup alasan untuk mengerti tjara kerdja dan tindak-tanduk modal asing itu, untuk mengenalnja dan membentjinja. Kalau ada pepatah „tak kenal maka tak sajang", maka disini berlaku pepatah sebaliknja, saking kenalnja maka membentjinja.

Berat penderitaan Rakjat pada zaman pendjadjahan. Ini kita maklum, karena pendjadjahan, tetapi kalau masih tetap berat penderitaan Rakjat setelah Indonesia diproklamasikan kemerdekaannja, maka tahulah Rakjat dan terbuka matanja, bahwa sebenarnja bukan sadja kolonialisme Belanda dalam lapangan politik jang berbahaja, tetapi jang terpokok jalah penguasaan modal Belanda dalam lapangan ekonomi jang sangat menekan kehidupan Rakjat. Sebelum pengambilanalih N.V.G.M.B. oleh kaum buruh jang patriotik, dalam rangka perdjuangan Irian Barat, dan berbarengan dengan habisnja konsesi N.V.G.M.B., pada tanggal 28 Februari 1958, perasaan buruh sangat tertekan. Sebenarnja 5/8 andil N.V.G.M.B., dipegang oleh Pemerintah R.I. dan 3/8 oleh Belanda. Tetapi ternjata dalam prakteknja jang memegang andil 3/8 inilah jang menguasai keadaan diperusahaan itu. Rakjat berasa berada didaerah jang menumpang sadja diwilajah R.I. jang merdeka ini. Sebabnja semua tanah adalah konsesi G.M.B., listrik, airleiding, telepon, rumah2 bagus2, mobil2 dan banjak djalan2 djuga kepunjaan G.M.B. sehingga administrateur dari perusahaan itulah jang dianggap dan dinamakan oleh Rakjat „Tuan kuasa", djadi bukan kepala daerah atau bupati dulu, tetapi administrateur G.M.B. ini. Disini rolnja mendjadi terbalik 180 deradjat, bukan modal Belanda itu jang menumpang untuk mengembangkan dirinja, tetapi Rakjatlah jang se-olah2 menumpang dimana modal itu berada. Djadi waktu modal itu masih lemah, modal itu jang menumpang, untuk berusaha, tetapi setelah mendjadi kuat, ialah jang menguasai segala sesuatunja dan dialah jang mendjadi tuan rumah dipulau Belitung, bagian dari negara kita jang merdeka ini. Dengan andilnja jang 3/8 itu sadja mereka sudah dapat berbuat begini, apalagi kalau seluruh perusahaan itu kepunjaan mereka. Sekarang dengan nasionalisasi dari perusahaan ini sadja Rakjat belum merasa puas, dan inilah sebabnja, maka

Rakjat mendesak supaja 3/8 andil jang dulunja dipegang Belanda ada ketentuan jang pasti, jalah dengan tidak pandang sikap Belanda terhadap Irian Barat, bagian inipun harus dikuasai oleh negara, dan memang ada tuntutan jang kuat dari daerah agar jang 3/8 ini diberikan kepada daerah, tanpa perhitungan kerugian kepada Belanda. Karena Belandalah sebenarnja jang merugikan dengan mengangkut segala kekajaan Belitung seabad lebih.

Melihat kelitjikan² jang langsung kami rasakan dari modal Belanda ini, dan tentu tak akan banjak bedanja dengan modal² asing lainnja maka kami menjokong sepenuhnja politik Partai terhadap penolakan modal asing ini.

Satu hal lagi kawan². Kita kenal perusahaan² 100% milik Belanda dan perusahaan tjampuran Belanda. Kalau kita menasionalisasi modal asing Belanda jang 100% dan jang terdjalin antara Belanda dan Negara RI, kenapa kita melihat adanja keraguan dari Pemerintah untuk menasionalisasi modal Belanda jang terdjalin antara Belanda dan modal² asing lain²nja, misalnja B.P.M. Ini kita anggap sebagai satu keanehan, dan sikap jang kita anggap tepat jalah djuga menasionalisasi modal Belanda jang terdjalin dengan modal² asing lainnja itu. (*tepuktangan*). Sebab tidak mungkin modal Belanda jang terdjalin dengan modal asing lain²nja itu akan lebih baik dibanding dengan modal Belanda jang terdjalin dengan modal Negara R.I. Modal jang mendjadi kawan modal Belanda jang sudah ada harus tunduk kepada peraturan², hukum² serta kepentingan Negara dan Rakjat Indonesia. Ini adalah satu tindakan jang wadjar dan tidak berlebih-lebihan. Sembojan djangan dibiarkan modal asing menantjapkan kakinja ditanahair kita, hendaknja mendjadi sembojan kita setanahair Indonesia, karena makin banjak modal asing jang menantjapkan kakinja disini, maka semakin banjak pula daerah dimana Rakjatnja akan merasa menumpang didaerahnja sendiri. Inilah pengalaman kami dengan modal asing, dan kami jakin pengalaman kawan² didaerah lainpun tak akan sangat bedanja. Dalam pegertian modal asing ini tak terketjuali modal Kuomintang jang terang² memusuhi Republik.

Setelah mengenai modal asing ini, sedikit hendak kami kemukakan dan menjambut laporan umum Comite Central kita tentang soal pengangkutan dan chususnja pengangkutan laut.

Daerah kami, kawan² mungkin kurang pertjaja, kenjataannja lebih dekat letaknja daripada kota Djokja dilihat dari tempat kita berkongres ini. Tetapi kami rasa banjak kader² Partai jang masih sangat sedikit mengetahui keadaan pulau itu apalagi jang pernah mengundjunginja. Mereka merasa bahwa pulau itu terpentjil djauh ditengah. Hal ini, kawan², adalah karena tak lantjarnja hubungan

laut antara pulau Djawa ini dengan Belitung, dan pula dengan pulau2 lainnja. Tempatnja tidak djauh tetapi sukar dikundjungi. Disinilah letaknja peranan dari hubungan laut maupun udara, (1 1/2 djam via udara, 20 djam via kapal laut). Untuk menerobos kesulitan ini, maka tak ada djalan lain daripada memperluas djaringan hubungan laut ini dengan alat jang ada dan jang mungkin kita adakan. Sehingga perasaan terpentjil dari daerah kepulauan akan dapat kita atasi. Dengan dapat mengatasi perasaan terpentjil ini, berarti pula bahwa kita setapak lebih madju dalam menjemen perasaan kesatuan bangsa dan tanahair Indonesia kita ini. Negeri kita adalah negeri kepulauan dan tak ada djalan lain jang dapat merupakan semen pengerat hubungan ini selain daripada luasnja djaringan armada kita. Selandjutnja menurut pendapat kami, dengan luasnja armada dagang ini ditambah diperkuat dan diintensifkannja patroli2 maka sedikit banjaknja akan mengurangi nafsu para penjelundup devisen. Kami rasa dengan dua hal ini sadja sudah tjukup kuat alasan, bahwa soal hubungan laut ini harus mendapat pemikiran jang serius. Kalau sekarang kita belum mampu membuat kapal2 api, apakah tidak lebih baik kalau kita pada waktu sekarang ini mengalihkan perhatian kita lebih dulu kepada perahu2 lajar, jang berukuran antara 50-100 ton itu. Kalau ini diusahakan perbaikan-perbaikannja tentu ini akan menolong kita untuk sementara. Kami rasa kalau Kongres kita ini dapat mendorong Pemerintah untuk mengalihkan perhatian kearah ini disamping terus berusaha mendapatkan kapal2 maka kesulitan perhubungan ini akan lebih mudah diatasi. Dengan demikian program „sandang-pangan" Pemerintah untuk seluruh negara dapat diudjudkan dengan segera dalam hubungan distribusinja.

Soal Front Persatuan Nasional. Dalam soal ini Comite Belitung mempunjai pula pengalaman2nja jang mudah2an dapat pula memperkaja pengalaman Partai seluruhnja. Didaerah kami front persatuan ini mengambil bentuk jang njata dalam kerdjasama dalam badan2 perwakilan. Seperti halnja djuga dengan burdjuasi dipusat burdjuasi di-daerah2pun mempunjai persamaan dan perbedaan2 kepentingan diantara mereka sendiri. Dalam menghadapi mereka ini dua pegangan jang harus kita pegang teguh dan kita miliki jalah: bahwa kerdjasama ini tidak merugikan perdjuangan Rakjat, dan djuga dapat mejakinkan mereka bahwa kerdjasama ini menguntungkan mereka. Mengetahui kekuatan2 dan kelemahan2 mereka, dan mengetahui kekuatan2 dan kelemahan2 kita sendiri adalah sjarat untuk berhasilnja penggalangan front persatuan didaerah-daerah. Membuka topeng kedjelekan2 fihak kepalabatu akan sangat membantu kita, dan pengalaman menundjukkan bahwa

didaerah kita harus bekerdja dengan tjara jang lebih terperintji lagi. Misalnja, tentang penggolongan kepalabatu ini kita harus mengenal orangnja satu persatu, dan serangan kita tidak sadja ditudjukan kepada golongan itu, tetapi kepada orangnja. Begitu pula tentang golongan2 lain2nja. Dengan tjara ini kita akan lebih mudah mendekati orang2 jang agak baik, dan menjatakan sikap kita bahwa kita tidak setudju dengan tjarakerdja jang dilakukan oleh orang jang njata2 tidak baik. Sebab menjerang golongannja, akan mudah menimbulkan sentimen golongan mereka dan ini malahan memperkuat kesatuan diantara mereka untuk menghadapi musuh bersama menurut istilah mereka. Kerdja setjara terperintji ini memang akan lebih sulit, ia menghendaki analisa2 jang tadjam pula. Memang dizaman atom ini kita diharuskan bekerdja setjara lebih terperintji, hingga ke-atom2nja, tidak tjukup sampai dimolekul-nja sadja. Hal ini dapat kita tjapai dengan ketadjaman Marxis, keuletan, dipadu dengan pengetahuan jang lengkap mengenai daerah itu. Pengalaman jang kami dapat didaerah kami merupakan pengalaman jang berharga dalam meninggikan martabat Partai dikalangan Rakjat dan dalam tjara membangun Partai.

Kami pernah mengalami masa dimana Partai dihinggapi sikap jang terlalu sektaris, hingga pernah terdjadi bahwa seorang Sekretaris Comite Subseksi melarang anggota Partai untuk main badminton dengan anggota2 Partai lain. Pengalaman jang pahit sebagai akibatnja, setelah mendapat pembahasan dalam Comite Partai dan diketahui kesalahannja, mendjadi pengalaman dan guru jang sangat baik buat Comite dalam penggalangan front persatuan didaerah kami. Disamping adanja perkembangan Partai, hasil jang dapat kami tjapai setelah memahami arti front persatun, ialah dengan satu kursi di DPRD, kita dapat menduduki kursi DPD, dengan sokongan Partai2 lain. (*tepuktangan*). Hal ini sangat menaikkan arti Partai didaerah itu. Inilah beberapa soal setjara singkat dalam front persatuan ini.

Soal UU Keadaan Bahaja. Kalau setjara nasional kita dapat memahami hal ini dengan maksud untuk dipukulkan kepada musuh2 R.I. tetapi hendaknja dari fihak Pemerintah djuga dapat menjadari bahwa di-daerah2 jang tidak merupakan daerah operasi terhadap anasir2 „PRRI"-Permesta, keadaan dalam bahaja didaerah aman dan tenteram sungguh tak dapat dimengerti oleh Rakjat jang luas. (*tepuktangan*). Didaerah jang aman seperti Belitung Rakjat seharusnja dapat digerakkan untuk menghantam musuh2 R.I. Untuk ini perlu tetap didjamin kebebasan2 demokratis dari Rakjat. Bahwa Belitung merupakan daerah jang aman dan tenteram dapat dilihat kenjataan bahwa tak pernah ada letusan2 bedil jang disebabkan

oleh pengatjauan, tetapi kalau ada letusan bedil adalah karena pemburu2 jang mentjari rusa dihutan. Kami rasa didaerah jang seperti ini sangat wadjar kalau keadaan dalam bahaja dihapuskan dan dipulihkan kembali kebebasan dan keleluasaan demokratis kepada Rakjat. (*tepuktangan*).

Kawan2, tingkat kemadjuan Comite kita diseluruh Indonesia ini tidak sama, begitupula tentang kader2nja. Hal ini tak dapat kita sangkal, dan usaha kita jalah agar kemadjuan Partai dapat diratakan sesuai dengan kebutuhan setiap daerah. Dengan diterimanja Laporan Umum, kami jakin perataan ini dapat kita laksanakan sebagai jang kita harapkan.

Kawan2, berkat pimpinan CC setjara langsung, kita lihat kemadjuan2 jang didapat di Belitung, dan ini menandakan tepatnja tindakan CC untuk mengolah Belitung setjara lebih intensif lagi. Dan dengan tidak masuknja lagi Djambi, Bangka, dan Belitung dalam CDB Sumsel, tentu kemadjuan didaratan Sumatera Selatan akan meningkat pula. Tetapi dengan di-C.P.-kannja Belitung ini, maka kadang2 Comite Belitung, kurang dapat mengikuti situasi daerah ditingkat provinsi. Pemetjahan soal inipun harus kita pikirkan agar CDB jang serupa ini djuga dapat memberikan situasi daerah kepada C.P. jang ada dibawah lingkungan administrasi pemerintahan daerah tingkat provinsi.

Sekianlah beberapa sambutan kami mengenai laporan umum Comite Central dan mudah2an sesuai dengan tudjuan pokok Kongres Nasional kita jang ke-VI ini jalah untuk menetapkan tugas2 dilapangan ideologi, politik dan organisasi jang berdasarkan dua tugas urgen: a. Menggalang Front Persatuan Nasional anti-imperialis, jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dan b. Meneruskan pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri, dan terkonsolidasi, dapat kita penuhi.

Hidup keempat sembojan Partai jang telah kita dengungkan dan akan kita djadikan pegangan! („*Hidup!*", *tepuktangan*).

Hidup Partai Komunis Indonesia jang djaja! („*Hidup!*", *tepuktangan*).

☆

PIDATO KAWAN ASMU

(Sekretaris Umum DPP BTI)

Presidium dan Kongres jang mulia !

Kawan2 delegasi jang tertjinta !

Izinkanlah saja menjampaikan terimakasih se-besar2nja kepada Presidium dan Kongres jang besar ini, berhubung dengan kehormatan jang diberikan kepada saja untuk menjampaikan laporan tentang beberapa soal mengenai pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani.

Kawan2,

Kita telah ber-sama2 dan setjara bulat mensahkan Laporan Umum CC, Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program jang masing2 diadjukan oleh Kawan D.N. Aidit, Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto. Laporan2 dan pandangan2 umum kawan2 jang mendahului saja, semuanja memperkuat pensahan kita, dan lebih meneguhkan persetudjuan saja terhadap Laporan Umum, Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program tersebut.

Dalam Laporan Umum itu Kawan D.N. Aidit dengan djelas dan tepat telah menganalisa perkembangan politik dalam dan luarnegeri jang sekaligus mendjelaskan kedudukan musuh2 dan kekuatan-kekuatan revolusi Indonesia serta menetapkan tugas2 Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi pada waktu sekarang dan diwaktu dekat jang akan datang, jang kemudian dirumuskan djuga dalam Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program untuk membikin Partai kita lebih mampu mengubah imbangan kekuatan politik didalam negeri.

Kawan2,

Seperti kita ketahui, karena beladjar dari pengalaman jang pahit dan berdarah berhubung dengan gagalnja Revolusi Agustus 1945, seperti dinjatakan dalam Resolusi „Djalan Baru", kita, kaum Komunis Indonesia mulai sedar, bahwa *untuk memenangkan revolusi Indonesia terutama harus diusahakan penjelesaian soal agraria selekas-lekasnja.* Sedjak itu, meskipun belum mempunjai program agraria jang benar2 tepat, Partai mulai memperbaiki pekerdjaannja dikalangan kaum tani. Perhatian kita terhadap masalah tani kian hari makin bertambah besar, dan pada bulan Djuli 1953 terbitlah tulisan Kawan D.N. Aidit *Haridepan Gerakan Tani Indo-*

nesia jang menandaskan pentingnja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, sebab2 keterbelakangan gerakan kaum tani di Indonesia dan tjara-tjara mengatasinja. Ketjuali memberikan petundjuk pada kader2 Partai untuk bisa bekerdja lebih baik dikalangan kaum tani, tulisan ini djuga telah memegang peranan penting dalam menjiapkan pikiran kita menghadapi Kongres Nasional ke-V Partai kita jang merupakan puntjak pertama dari perhatian kita terhadap masalah kaum tani. Berdasarkan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit Kongres itu telah menjimpulkan bahwa *„kita tidak mungkin berbitjara tentang front persatuan nasional jang benar2, jang luas dan jang kuat, sebelum kaum tani dapat ditarik kedalam front ini"*. Dan sedjak itulah kita memahami bahwa, dengan tidak mengabaikan bentuk2 kerdjasama dengan partai2, golongan2 dan organisasi2 lain, satu2nja front persatuan nasional jang hakiki adalah front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan proletariat (*tepuktangan*), dan bahwa revolusi agraria adalah hakekat daripada Revolusi Demokrasi Rakjat di Indonesia. Dengan keteguhan hati Kongres menjetudjui tugas jang diadjukan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit pada waktu itu, jaitu *tugas menarik kaum tani kedalam front persatuan nasional, sebagai kewadjiban jang per-tama2 bagi kaum Komunis Indonesia*. Untuk itu, tugas *„melenjapkan sisa2 feodalisme, mengembangkan revolusi agraria anti-feodal, mensita tanah tuantanah dan memberikan dengan tjuma2 tanah tuantanah kepada kaum tani, terutama kepada kaum tani tak-bertanah dan tanimiskin, sebagai milik perseorangan mereka"*, diterima oleh Kongres sebagai *kewadjiban jang terdekat daripada kaum Komunis Indonesia*. Sedjak itu Partai mengibarkan pandji2 pembebasan kaum tani, jang dipahat dengan sembojan pokok *„tanah untuk kaum tani"*. (*tepuktangan*). Sembojan ini mendapat sambutan hangat dari kaum tani Indonesia. Ja ! Kaum tani manakah jang tidak mentjutjurkan airmata bahagia mendapatkan sebidang tanah dengan tjuma2 sebagai milik perseorangan mereka. Dan tanah itu bukanlah tanah rimbaraja seperti jang biasa didjandjikan oleh burdjuasi, melainkan tanah matang jang pernah ber-tahun2 dikutjuri keringat oleh nenekmojangnja, tetapi kemudian dirampas oleh tuantanah dan didjadikannja sendjata untuk menindas kaum tani sendiri. Adalah wadjar djika kaum tani memandang Kongres Nasional ke-V Partai sebagai suatu Kongres jang paling bersedjarah bagi kaum tani, karena Kongres itulah jang pertama kali dalam sedjarah Indonesia jang setjara terus-terang, tepat dan berani, menundjukkan djalan pembebasan bagi kaum tani. (*tepuktangan*). Selandjutnja, berkat kegiatan jang tidak mengenal lelah dan tak berpamrih untuk diri sendiri dari

kader² dan anggota² Partai jang dituntun oleh kesimpulan² Kongres Nasional ke-V dan dibawah pimpinan CC Partai kita, pengaruh Partai dikalangan kaum tani makin meluas. (*tepuktangan*). Kejakinan bahwa proletariat dan Partainja adalah satu²nja sandaran dan pimpinan jang tepertjaja untuk mentjapai kebebasan, makin menguasai hatisanubari kaum tani. Hal ini dibuktikan oleh makin luasnja organisasi tani revolusioner, oleh meningkatnja terus-menerus hasil-suara jang didapat oleh Partai dalam 3 kali pemilihan umum, oleh makin banjaknja keanggotaan Partai dari kalangan kaum tani dan oleh sangat meningkatnja martabat Partai di-daerah² jang dikatjau oleh kontra-revolusi bersendjata „PRRI"-Permesta dan gerombolan bandit DI-TII, seperti jang dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit kepada Kongres ini.

Tentang kekeramatan pandji² *„Tanah Untuk Kaum Tani"* ini telah dibuktikan oleh berakarnja pengaruh Partai di-daerah² dimana kaum tani dibawah pimpinan kader² Partai setjara heroik telah berhasil mempertahankan tanah² garapan bekas tanah² perkebunan asing jang setjara sah telah dikerdjakannja sedjak djaman pendudukan Djepang dan selama revolusi, tetapi jang kemudian mau direbut kembali oleh tentara agresor Belanda, dan kemudian oleh pengusaha² perkebunan baik asing maupun bumiputera pembontjeng-pembontjeng revolusi. Pandji² „Tanah untuk kaum tani" ini djuga telah banjak membantu kaum tani dalam menetapkan pilihannja jang tepat dalam pemilihan² umum jang lalu. Dengan pandji-pandji ini kaum tani jang masih sangat terbelakangpun dengan mudah dapat menetapkan pilihannja; apakah dia memilih tandagambar „bulan-bintang" jang mendjandjikan surga sesudah kaum tani meninggal dunia (*tawa*) tetapi membela penghisap² tuantanah dan bandit² DI-TII, ataukah memilih tandagambar „Palu-Arit" jang membela kaum tani dan menghantjurkan gerombolan² bandit DI-TII dan gerombolan² teroris lainnja, serta bertudjuan melikwidasi monopoli tuantanah² atas tanah dan membagikan tanah² itu kepada kaum tani sebagai milik perseorangan mereka. (*tepuktangan*).

Disamping melihat bukti² ketulus-ichlasan kaum Komunis dalam membela hak² demokrasi dan kebutuhan se-hari² kaum tani, dengan pandji² „tanah untuk kaum tani", setjara mudah kaum tani bisa membedakan tudjuan sebenarnja dari program PKI dan perbedaannja dengan program partai² lain, lebih² perbedaan jang laksana siang dan malam dengan partai pembela tuantanah seperti Masjumi. (*tepuktangan*). Inilah alasannja mengapa pandji² ini dalam kampanje² pemilihan umum dan pada saat² tertentu lainnja paling hebat diserang dengan dihudjani peluru fitnahan, terutama oleh

kaum kepalabatu Masjumi. Tetapi pandji2 ini makin diserang, makin tjemerlang, (*tepuktangan*); dan di-tempat2 dimana demokrasi diteror oleh kontra-revolusi, pandji2 ini tepat disimpan primpen dan tetap menjala-njala dalam lubukhati kaum tani. (*tepuktangan*). Tepat sekali pesan Kawan D.N. Aidit kepada kita, untuk tetap mendjundjungtinggi pandji2 „Tanah untuk kaum tani", disamping kita harus memiliki kesedaran bahwa kemenangan datangnja satu-persatu, dan karenanja kita harus terus-menerus melipatgandakan kegiatan kita se-hari2 untuk membela kepentingan2 jang paling mendesak dari kaum tani.

Hasil lain jang menggembirakan jalah bahwa pelaksanaan bagian-bagian dari Program Tuntutan dan propaganda Program Umum Partai dilapangan agraria, telah merubah sikap dan pandangan hidup bagian terbesar kaum tani. Sikap dan pandangan hidup lama jang disebarkan oleh kaum penghisap dengan maksud untuk menutup-nutupi penghisapan mereka, jang menjatakan bahwa kemiskinan dan keterbelakangan kaum tani adalah takdir, oleh bagian terbesar kaum tani telah diketahui kepalsuannja. Mereka mulai menempuh sikap dan pandangan hidup baru jang benar dan adil, jang menjatakan bahwa kemiskinan dan keterbelakangan bukanlah takdir jang tidak bisa dirubah, melainkan akibat penghisapan jang bisa dilawan dan dilikwidasi. (*tepuktangan*). Sikap dan pandanganhidup baru ini, pertama, telah membangkitkan dajadjuang kaum tani; dan kedua merupakan permulaan jang penting bagi massa kaum tani, jang tingkat kebudajaannja pada umumnja masih terbelakang, untuk setjara ber-angsur2 mengubah pandangan dunia idealisme dan menggantikannja dengan pandangan dunia materialisme dialektik, seperti diterangkan oleh Kawan M.H. Lukman, dengan djalan membimbing mereka terus-menerus mentjari setiap kebenaran didalam kenjataan.

Kawan2,

Dengan ini semua, samasekali bukanlah berarti bahwa pekerdjaan kita dikalangan kaum tani sudah memuaskan. Saja sepenuhnja menjetudjui kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang setjara tepat menegaskan bahwa *„sampai sekarang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih tetap belum memuaskan"*. Dengan ini saja hanja akan menjatakan bahwa dengan beladjar dari pengalaman jang pahit dan berdarah akibat kegagalan Revolusi Agustus 1945, kita, kaum Komunis Indonesia dengan Kongres Nasional ke-V telah mengubah kegagalan itu mendjadi sumber kemenangan. (*tepuktangan*). Apakah jang lebih indah dari keadaan ini?

Kawan2,

Meskipun sediak Kongres Nasional ke-V Partai kita Rakjat Indonesia dan Partai kita telah mentjapai hasil2 dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, saja memperkuat kesimpulan Laporan tersebut jang menjatakan bahwa *„tugas pembebasan nasional samasekali belum rampung"*, bahwa *„Indonesia belum merdeka penuh atau pada hakekatnja masih berkedudukan setengah-djadjahan"* dan *„Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal"*.

Tentang masih bertjokolnja sisa2 feodalisme didesa, dalam Laporan Umum dibuktikan dengan masih adanja bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan berwudjud kerdja, dan bentuk hutang2 jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah2. Ini semua dibenarkan dan diperkuat oleh hasil2 penjelidikan tentang hubungan2 agraria dan penghidupan kaum tani jang didjalankan oleh kader2 tinggi dan menengah Partai beberapa bulan mendjelang Konferensi Nasional Tani Partai pada pertengahan bulan April 1959.

Sementara hasil penjelidikan itu menundjukkan hal2 sbb.:

1. Dibeberapa desa jang diselidiki menundjukkan bahwa keluarga tuantanah jang merupakan bagian jang sangat ketjil dari penduduk desa memonopoli sebagian besar, dan bahkan kadang2 lebih dari separoh, tanah desa. Difihak lain, kaum buruhtani dan tanimiskin jang djumlahnja lebih dari separoh, dan ada kalanja sampai 90% penduduk desa, memiliki kurang dari separoh, dan bahkan kadang2 hanja 10% dari tanah didesa. Sementara angka2 hasil penjelidikan dibeberapa desa adalah sebagai berikut:

Desa	Tuantanah		Tanimiskin dan buruhtani	
	Djumlah keluarga. Persentase dari penduduk	Milik-tanah. Persentase dari tanah-desa	Djumlah keluarga. Persentase dari penduduk	Milik-tanah. Persentase dari tanah-desa
Tjaruy (Tjilatjap)	0,21	4,3	87	27
Djimus (Klaten)	7	44,25	55,5	10
Gempolsewu (Kendal)	1,25	21,5	—	—
Tegogan (Blitar)	1	4	67	40
Tdj. Wedoro (Surabaja)	8,3	60	—	—
Gelung (Ngawi)	2,2	27	82	55
Wanga (Sumba)	0,4	54	75	16

2. Sewatanah jang harus dibajar oleh kaum tani penggarap kepada tuantanah pada umumnja lebih dari 50% hasil panenan, dan bahkan ada jang sampai 75 atau 80% dari hasil panenan. Ketjuali itu kaum tani penggarap pada umumnja masih harus membajar sewa tambahan, di Djawa Tengah dan Timur disebut „srono" dan di Bali disebut „penegul" atau „uang pelais", jaitu sematjam „uang kuntji" bagi penjewa² rumah, dalam bentuk hasilbumi, uang dan berbagai matjam upeti. Dibeberapa daerah masih terdapat sewatanah dalam bentuk kerdja pada tuantanah², setjara terang²an ataupun setjara tertutup dengan apa jang dinamakan „pembalasan budi" tuantanah. Masih berlakunja sistim tumpangsari di-kehutanan² dan disementara perkebunan djuga membuktikan masih berlakunja sistim sewatanah dalam bentuk kerdja. Di Sumba masih berlaku sistim budak, jaitu sedjumlah buruhtani jang diperlakukan sebagai „inventaris" radja², jang hidup sepenuhnja untuk kepentingan radja², tanpa upah bekerdja untuk radja² dengan diberi kesempatan mengerdjakan sebidang tanah sebagai tjatu. Kebanjakan radja² di Sumba dan pulau² lain di Nusatenggara Timur menguasai semua tanah didaerahnja dan kaum tani bisa mengerdjakan tanah hanja berdasar kesempatan dan sjarat² berat jang diberikan oleh radja².
3. Bagian terbesar kaum tani hidup dalam perbudakan hutang. Tuantanah dan lintahdarat memberi pindjaman kepada kaum tani dengan bunga antara 50 sampai 100%, bahkan dibeberapa daerah sampai 150% sebulan, dan pada umumnja harus dibajar kembali dengan hasil bumi dengan harga lebih rendah daripada harga umum. Tuantanah² berusaha agar kaum tani bisa dipaksa membajar kembali pindjamannja dengan menjerahkan tanahnja.
4. Sedjak gagalnja Revolusi Rakjat (1945-1948), ketjuali dibeberapa desa dimana Rakjat dalam batas² tertentu bisa memenangkan demokrasi, pada umumnja pemerintahan desa masih tetap pemerintahan otokrasi seperti didjaman kolonial, dimana lurah (kepala desa atau setingkat desa) menguasai segenap pemerintahan, dan Rakjat didesa hanja diberi hak menerima perintah² sadja dan tidak diberi hak untuk menjatakan perasaan dan fikirannja. Bahkan dibeberapa tempat di Sumatera Selatan kepaladesa² memegang kekuasaan pengadilan dan melalui „rapat² adat" berhak mendjatuhkan hukuman, sampai hukuman mati. Lurah² berhak memungut pologoro, jaitu beban padjak luarbiasa, upeti dan rodi dari Rakjat didesa. Pemerintahan desa otokrasi seperti bentuknja sekarang ini bukan sadja memberat-

kan beban penghidupan kaum tani, tetapi djuga merupakan penghalang jang penting bagi kelantjaran djalan pemerintahan² daerah swatantra tingkat I dan II. Dengan pemerintahan desa jang tidak demokratis seperti sekarang, maka pemerintahan² daerah swatantra tingkat I dan II, bagaimanapun demokratisnja pemerintahan daerah ini, akan mengalami nasib seperti okulasi tunas pohon demokrasi jang ditempelkan pada pokok pohon otokrasi jang akarnja tuba meratjuni masjarakat desa.

Adalah tepat sekali diadjukannja tuntutan *„penghapusan semua Undang² dan peraturan² kolonial seperti 'IGO', 'IGOB' dll. untuk mendemokrasikan pemerintah desa dengan djalan mengadakan pemilihan kepaladesa setjara periodik dan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III"*. Tuntutan ini bukan sadja sesuai dengan hasrat kaum tani, tetapi dengan tertjapainja tuntutan ini djuga akan memperlantjar djalannja pemerintahan² daerah swatantra tingkat I dan II.

Kawan²,

Hasil penjelidikan jang saja laporkan diatas, meskipun belum dapat dikatakan sempurna, tetapi tjukup mejakinkan kita terhadap kebenaran kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang menjatakan bahwa *„Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal"*. Oleh karena itu, adalah tepat kesimpulan Laporan Umum jang menjatakan bahwa tuantanah masih tetap merupakan musuh pokok revolusi Indonesia ber-sama² dengan imperialisme dan burdjuasi komprador. Adalah djuga tepat bahwa program agraria Partai pada pokoknja masih tetap seperti Program Kongres ke-V.

Seperti dinjatakan dalam Laporan Umum, masih meradjalelanja sisa² feodalisme ini tidak memungkinkan dibebaskannja tenaga² produktif di-desa² dan tidak memungkinkan adanja kenaikan produksi bahan² makanan dan hasil² pertanian lainnja. Ketjuali itu djuga telah tidak memungkinkan diperluasnja pasaran dalamnegeri jang sangat diperlukan bagi perkembangan industri nasional.

Kenjataan ini mulai dirasakan djuga oleh kaum burdjuasi terutama oleh sajap kiri dari kekuatan tengah dan kaum industrialis nasional. Oleh karena itu adalah tepat sekali perumusan Program Tuntutan jang pada pokoknja membatasi exploitasi tuantanah, misalnja dengan mengadjukan sembojan „6 : 4" serta membatasi milik tanah tuantanah dan membeli tanah² kelebihan dari tuantanah dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah untuk dibagikan kepada kaum tani tak-bertanah dan tanimiskin dsb. Melalui pendjelasan² jang mejakinkan, dan bersamaan dengan itu diperluas dan diperkuat aksi² kaum tani dibawah pimpinan kaum Komunis, saja pertjaja bahwa sajap kiri dari kekuatan tengah

terutama kaum industrialis nasional akan bisa ditarik untuk menjokong tuntutan ini, karena tertjapainja tuntutan ini adalah sepenuhnja sesuai dengan kepentingan mereka akan meningkatnja dajabeli massa Rakjat dan meningkatnja pasar dalamnegeri. Sebelum kekuasaan feodal samasekali dihapuskan dan program perubahan tanah bisa dilaksanakan, pelaksanaan program tuntutan jang pada pokoknja membatasi penghisapan tuantanah dan lintahdarat dan meringankan beban penghidupan kaum tani merupakan salahsatu djalan jang tepat untuk dalam batas² tertentu mengatasi kematjetan produksi pertanian dan untuk memungkinkan diperluasnja pasar dalamnegeri. Djalan ini adalah djauh lebih baik daripada djalan PMD, jaitu suatu „pembangunan desa" tambalsulam guna menutup-nutupi penghisapan feodal dan jang tidak mendjamin perbaikan tingkat penghidupan bagian terbesar kaum tani.

Kawan²,

Kongres Nasional Partai kita kali ini dilangsungkan pada saat dimana Partai kita sudah mengadakan Konfernas Tani Partai jang pertama pada pertengahan April 1959. Suatu Konfernas jang dipersiapkan antara lain dengan mengirimkan kader-kader tinggi dan menengah Partai keber-bagai² daerah untuk dalam waktu jang tjukup lama melaksanakan gerakan *„turun kebawah"* dengan mendjalankan *„tiga sama"*, jaitu *sama² tinggal, sama² makan dan sama² bekerdja* dengan kaum tani dan kaum nelajan, guna mempeladjari hubungan² agraria serta penghidupan kaum tani dan nelajan. Dapatlah dikatakan bahwa Konfernas Tani Partai jang pertama itu telah menjimpulkan pengalaman² pekerdjaan kita dikalangan kaum tani selama ini, telah menjimpulkan garis taktik dan langgam kerdja jang penting, mengkongkritkan sembojan turun sewa dengan mengadjukan sembojan „6 : 4" dan merumuskan *5 prinsip* mengerdjakan tanah untuk meningkatkan hasil padi. Kesimpulan² ini setjara djelas dan lengkap telah diadjukan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum bab III jang berkepala „Meneruskan Pembangunan Partai".

Kawan²,

Mengadakan penjelidikan tentang hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani dengan djalan *„turun kebawah"* dan melaksanakan *„tiga sama"* adalah tjara jang tepat. Dengan tjara ini kita bisa merasakan, melihat dan mendengar langsung tentang penderitaan, perasaan dan fikiran kaum tani dari kaum tani sendiri tanpa takut² dan dengan berterus-terang. Dengan tjara ini kita mendapatkan gambaran jang djelas tentang hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani. Kita adalah „dokter" masjarakat desa jang pertama kali menetapkan diagnose berdasarkan keterangan lang-

sung dan dengan menjatukan diri dengan si-sakit untuk menjembuhkannja. (*tepuktangan*). Berbeda dengan kaum burdjuis jang suka menetapkan diagnose tanpa mendengarkan keterangan si-sakit dan bahkan tidak djarang menuruti nasehat si-penjakit. Oleh karena itu penjelidikan tentang hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani dengan djalan *„turun kebawah"* dan melaksanakan *„tiga sama"* itu harus terus-menerus kita djalankan, terutama pada saat-saat menghadapi konferensi² organisasi tani dan pada waktu² menjiapkan aksi kaum tani.

Dalam Laporan Umum setjara tepat Kawan D.N. Aidit menjimpulkan bahwa *„pekerdjaan mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner tidak boleh dianggap sama seperti mengkonsolidasi serikatburuh"*. Diterangkan bahwa *„menurut sifatnja organisasi serikatburuh selalu menghendaki pemusatan, sampai pada pemusatan setjara nasional dan pemusatan setjara internasional. Sebaliknja sasaran dari organisasi tani revolusioner terdapat ditiap desa jang masing² mempunjai kechususannja"*. Dikemukakannja masalah ini dalam Laporan Umum adalah penting sekali, mengingat bahwa kelemahan kita dalam mengembangkan organisasi dan aksi² kaum tani selama ini sebagian besar disebabkan oleh kurang pengertian kader² kita terhadap perbedaan ini, dan karenanja kurang mengadakan penjelidikan jang mendalam mengenai keadaan setempat dan kurang beladjar mengenal kechususan²nja untuk bisa melaksanakan garis umum daripada Partai sesuai dengan keadaan setempat. Misalnja sadja untuk melaksanakan sembojan nasional „6 : 4" kita tidak tjukup hanja mengetahui sifat-sifat umum atau watak² tuantanah dan tjara² penghisapannja. Setjara kongkrit kita harus mengenal sifat² chusus tuantanah seorang demi seorang disesuatu desa, untuk tidak menjamaratakan semua tuantanah dan tidak mendjadikannja semua dan sekaligus sebagai musuh, untuk bisa memperhitungkan imbangan kekuatan dan merumuskan tuntutan setjara tepat. Untuk menjiapkan aksi² lain jang menjangkut kepentingan umum didesa, diperlukan penjelidikan antara lain tentang djalan jang harus ditempuh, apakah langsung diadjukan dalam rapat kaum tani didesa, ataukah harus didahului oleh rapat terbatas dari kaum tani jang langsung berkepentingan. Untuk mengorganisasi badan² koperasi disesuatu desa kadang² kita terpaksa menggunakan penamaan lain untuk sesuatu badan koperasi, misalnja „badan gotongrojong" atau „kerukunan".

Perbedaan tjara mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner dengan serikatburuh jang ditundjukkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit memperingatkan kepada kita, bahwa untuk bisa bekerdja baik dikalangan kaum tani kita harus terus-menerus

mengadakan penjelidikan jang mendalam mengenai hubungan² agraria dan penghidupan kaum tani ditempat kita masing², kita harus mengenal dengan baik keadaan² chusus setempat, keadaan sekutu² dan musuh² kita, kadang² bahkan seorang demi seorang, supaja bisa menjesuaikan garis umum daripada Partai dengan keadaan setempat jang mendjadi kuntji rahasia daripada berhasilnja pekerdjaan kita dikalangan kaum tani. Untuk mengembangkan organisasi dan aksi² kaum tani adalah penting sekali peranan konferensi² resional berdasarkan kesatuan objek untuk mendiskusikan soal² chusus dan meluaskan experimen tjarakerdja jang berhasil, misalnja konferensi² didaerah areal pabrik gula, didaerah perkebunan atau kehutanan, didaerah dimana banjak tuantanah bumiputera, didaerah jang dikatjau oleh gerombolan² bandit „PRRI"-Permesta dan DI-TII, dsb.

Seperti diterangkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, Konferensi Nasional Tani Partai kita jang pertama antara lain djuga telah menjimpulkan bahwa „tugas terpenting Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang jalah menggulingkan kekuasaan musuh dari luar, jaitu imperialisme, dan menggulingkan kekuasaan tuantanah feodal dalamnegeri". Selandjutnja ditegaskan bahwa „dilihat dari sudut strategi atau dilihat dari tugas menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, dua tugas tersebut diatas sangat erat hubungannja dan tak terpisahkan satu dengan lainnja". Tetapi „dilihat dari sudut taktik, dua tugas tersebut diatas, jaitu tugas menggulingkan kekuasaan imperialisme dan kekuasaan feodalisme tidak bisa dilakukan sekaligus. Dilihat dari sudut taktik pada waktu dan keadaan tertentu seperti sekarang ini udjung tombak daripada revolusi per-tama² harus ditudjukan kepada musuh² asing (imperialisme) dan tuantanah² serta burdjuasi jang mendjadi agen-agen musuh² asing itu".

Berdasarkan kesimpulan itu saja memperkuat perumusan Program Tuntutan jang membatasi diri kepada mensita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusi (*tepuktangan*) dan gerombolan² teroris lainnja dan membagikan tanah² itu kepada kaum tani tak-bertanah dan tanimiskin. (*tepuktangan*). Sedangkan kepada tuantanah lain pada umumnja kita hanja menuntut pengurangan sewatanah dengan mengadjukan sembojan „6 : 4". Dengan djalan ini bisa dimobilisasi se-besar²nja kekuatan nasional jang anti-imperialis dan kekuatan² patriotik untuk menghantjurkan gerombolan-gerombolan kontra-revolusi „PRRI"-Permesta dan bandit DI-TII, termasuk tuantanah jang patriotik, sedangkan difihak lain kita bisa tetap berdiri di-

barisan paling depan dalam membela kepentingan kaum tani. (*tepuktangan*).

Dalam Laporan Umumnja, Kawan D.N. Aidit memperingatkan kepada kita untuk selalu *„berdjalan dengan dua kaki"*, jaitu selalu mengkombinasi pekerdjaan ber-kobar² jang datangnja musiman dengan pekerdjaan tekun, jaitu pekerdjaan se-hari² jang meliputi pekerdjaan organisasi, pendidikan, politik dan ideologi. Bagi aktivis-aktivis tani peringatan ini adalah sangat penting. Pengalaman jang diperoleh dari gerakan *„turun kebawah"* antara lain menundjukkan bahwa *„untuk bisa memobilisasi se-banjak²nja kaum tani diperlukan tidak hanja sebuah organisasi tani revolusioner dan sebuah koperasi, tetapi ber-puluh² bentuk organisasi lain jang sesuai dengan keadaan penghidupan didesa dan dengan tingkat kebudajaan penduduk jang pada umumnja masih rendah"*.

Dengan memegang teguh prinsip „berdjalan dengan dua kaki" maka selama bekerdja se-hari² didalam ber-puluh² bentuk organisasi, kita akan selalu ingat bahwa pekerdjaan itu disamping untuk meringankan penderitaan kaum tani, djuga harus ditudjukan untuk membangkitkan aksi² revolusioner kaum tani pada tingkat sekarang, terutama dalam gerakan² 6 : 4 jang merupakan poros dari seluruh kegiatan kita dikalangan kaum tani dan poros dari semua gerakan kita didesa, baik jang diorganisasi oleh aktivis² tani maupun oleh aktivis² wanita dan pemuda didesa. Organisasi wanita revolusioner dan Pemuda Rakjat didesa mempunjai peranan penting dalam membantu memobilisasi aksi² kaum tani, karena wanita² dan pemuda² pekerdja tani berhubung dengan keadaan penghidupan dan pekerdjaan pertanian mempunjai peranan jang sama dengan suami dan ajah mereka dalam pekerdjaan pertanian. Dengan djalan demikian kita selalu „berdjalan dengan dua kaki" dan semua djalan bisa menudju ke „6 : 4". (*tepuktangan*).

Laporan Umum djuga telah menundjukkan kepada kita bahwa *„dengan keadaan jang bagaimanapun djuga kita harus selalu bersandar pada buruhtani dan tanimiskin"*, dan *„hanja dengan pimpinan kaum Komunis gerakan kaum tani bisa mendjadi sekutu jang akrab dari klas buruh dalam melawan semua musuh Rakjat pekerdja"*. Petundjuk ini setjara ringkas dan djelas menerangkan masalah sandaran dan pimpinan gerakan tani serta masalah perlunja sifat sandar-menjandar antara kaum tani dengan kaum Komunis sebagai sjarat mutlak kemenangan revolusi dan untuk pembebasan sedjati kaum tani.

Pengalaman mengadjarkan kepada kita bahwa sifat sandar-menjandar antara kaum Komunis dengan kaum tani, terutama buruhtani dan tanimiskin mempunjai daja-kekuatan jang tak ter-

batas. Terutama kawan2 dari daerah2 jang dikatjau oleh kontra-revolusi bersendjata, berdasarkan pengalaman mereka jang heroik, saja kira bisa mejakinkan kepada kita, bahwa sesudah Partai sandar-menjandar dengan kaum tani dan kekuatan2 patriotik lainnja, maka situasi mendjadi berubah. Dari keadaan diawasi dan diburu, berbalik mendjadi mengawasi dan memburu kontra-revolusi. (*tepuktangan*). Bagi kaum tani, sandar-menjandar dengan proletariat dan Partainja, berarti datangnja djaman „sungsang buana balik". (*tepuktangan*), jaitu djaman dimana dewa2 dari kahajangan diturunkan dan digantikan oleh Semar, Gareng, Petruk dan Bagong, sebagai lambang kedjajaan Rakjat. (*tepuktangan*). Oleh karena itu, *„selalu bersandar pada buruhtani dan tanimiskin dalam keadaan bagaimanapun djuga"* harus mendjadi sumpah setia kita, kaum Komunis jang bekerdja didesa, terhadap revolusi.

Kawan2,

Seperti diterangkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, andjuran 5 prinsip mengerdjakan tanah untuk meningkatkan produksi padi disambut dengan gairah oleh kaum tani. Djuga dari kalangan pedjabat2 pemerintah dan ahli2 pertanian jang djudjur mulai timbul perhatian dan datang sambutan berhubung dengan pertjobaan2 jang berhasil jang didjalankan oleh aktivis2 Partai dari kalangan kaum tani jang dengan kemampuannja jang masih terbatas bisa menghasilkan 60 sampai 120 kwintal padi tiap ha (*tepuktangan*) jang berarti kenaikan 100 sampai 300% dari hasil sebelum dilaksanakannja 5 prinsip mengerdjakan tanah jang diandjurkan oleh Partai. Partai kita jang dulunja hanja disebut „kampiun memperdjuangkan tanah garapan", dengan dilaksanakannja 5 prinsip mengerdjakan tanah dan kegiatan2 lain dilapangan peningkatan produksi pertanian dan perikanan, mulai diakui oleh kaum tani dan sebagian dari golongan lain diluar kaum tani sebagai djuga „kampiun produksi". Ini merupakan dasar baru bagi Rakjat Indonesia untuk meletakkan harapannja kepada Partai guna memenuhi tuntutan mereka akan bahan makanan. Partai tidak akan menjia-njiakan harapan ini. Seperti dibuktikan oleh kader2 Partai didaerah dimana Partai ikut dan mempunjai peranan penting dalam pemerintahan daerah, maka Partai telah berusaha dengan sungguh2 untuk mempertinggi produksi bahan makanan, sehingga di Gunungkidul dimana PKI mendapat suara terbanjak mutlak, hongerudim bisa dikurangi dari ± 9.000 penderita setiap tahun, dalam tahun ini tinggal ± 400. (*tepuktangan*). Inilah salahsatu amal PKI kepada Rakjat didaerah jang mutlak. Sedang dibeberapa daerah lain, musim patjeklik telah diperpendek waktunja. Keadaan ini akan lebih mejakinkan massa Rakjat tentang objektifnja tuntutan untuk

membentuk Pemerintah Gotongrojong dimana orang² Komunis menempati kedudukannja jang sah dan adil, baik dalam pemerintahan daerah maupun dalam pemerintahan pusat. (*tepuktangan*).

Kawan²,

Saja memperkuat kesimpulan Laporan Umum Kawan D.N. Aidit untuk „membentuk se-banjak²nja Regu² Kerdjabakti sebagai bukti bahwa Partai kita memang ingin sungguh-sungguh bersatupadu dengan kaum tani dan sebagai alat pendorong perkembangan koperasi² produksi di-desa²". Karena dengan kerdjabakti itu kita memang bisa membuktikan keinginan kita jang sungguh² untuk bersatupadu dengan kaum tani. Ketjuali itu, dengan kerdjabakti untuk kaum tani, kita akan membuktikan perbedaan sifat kita kaum Komunis dengan kaum burdjuis. Sudah ber-abad² kaum tani mengenal kerdjabakti jang harus didjalankan oleh kaum tani untuk klas² penindas dan untuk golongan² jang berkuasa. Tetapi kaum Komunis sekarang mengorganisasi diri untuk bekerdjabakti bagi kepentingan kaum tanimiskin. (*tepuktangan*). Saja jakin bahwa dengan ini, kaum tani akan membalasbudi se-kurang²nja dengan memberikan kepertjajaan jang lebih besar terhadap kita, kaum Komunis. Disamping itu, merasa diri dihormati dan dihargai, bagi massa kaum tani jang biasanja oleh kaum reaksioner dipandang „serbasalah" dan „serbakalah", merupakan pendidikan politik jang penting.

Kawan²,

Kongres Nasional ke-V Partai kita adalah Kongres jang menundjukkan djalan pembebasan kaum tani dan betapa pentingnja pekerdjaan kita dikalangan kaum tani. Kongres Nasional ke-VI Partai kita sekarang ini, disamping memperingatkan dan menekankan kembali tentang pentingnja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani sebagai sjarat mutlak guna menggalang front persatuan nasional jang benar² luas dan kuat, djuga telah memperlengkapi kita dengan taktik perdjuangan dan ber-bagai² bentuk tjarakerdja dikalangan kaum tani serta memberikan garis umum untuk bekerdja dikalangan kaum nelajan, jang karena negeri kita suatu negeri kepulauan, merupakan massa Rakjat jang tjukup besar djumlahnja dan masih menderita penghisapan setengah-feodal senasib dengan kaum tani. Memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tiap² sukubangsa dalam Kongres ini disimpulkan sebagai djalan terutama untuk memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan sukubangsa. Dengan Kongres ini, seperti jang diterangkan dalam Laporan Umum Kawan D.N. Aidit, kita sudah tjukup diperlengkapi dengan persiapan² politik dan ideologi untuk dengan langkah² jang tegap pergi kedesa dan kepantai membangkitkan, mengorganisasi

dan memimpin kaum tani dan nelajan. Dengan melaksanakan dengan sungguh² tugas Kongres kita jang besar ini, saja jakin bahwa djudul Laporan Umum Kawan D.N. Aidit „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong" akan terlaksana dan dengan pelaksanaan djudul itu tertjapailah sjarat² untuk memobilisasi lebih baik bagian terbesar kaum tani dan nelajan untuk ber-sama² memasuki pintugerbang kemenangan revolusi jang mendatangkan zaman baru bagi Rakjat Indonesia, (*tepuktangan*), zaman dimana Rakjat Indonesia bisa menikmati masjarakat adil dan makmur ditanahairnja sendiri.

Hidup Partai Komunis Indonesia jang kita tjintai ! (*seruan: „Hidup !"*).

Hidup persekutuan buruh dan tani basis daripada persatuan nasional jang perkasa ! (*seruan: „Hidup !"; tepuktangan*).

PIDATO KAWAN J. ADJITOROP

(Tjalonanggota Politbiro CC PKI)

Kongres jang mulia !

KAWAN2 jang tertjinta !

Laporan Umum jang disampaikan Kawan Aidit, Rentjana Perubahan Konstitusi Partai jang pengantarnja disampaikan Kawan Lukman dan Rentjana Perubahan Program Partai jang pengantarnja disampaikan oleh Kawan Njoto, telah kita setudjui sepenuhnja dan dengan suara-bulat.

Walaupun demikian, saja merasa perlu untuk meminta perhatian kita semua pada soal jang ditekankan Kawan Aidit dalam Laporan Umum, jaitu perlunja lebih mendalam menindjau persoalan kaum intelektuil di Indonesia untuk lebih memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan mereka.

Kawan Aidit dalam Laporan Umum itu djuga meminta perhatian kita terhadap kenjataan bahwa kemadjuan Partai dikalangan kaum intelektuil masih terlampau lambat dan tidak seimbang dengan kemadjuan jang diperoleh dilapangan lain, dan karena itu mendjadi keharusan bagi kader Partai dilingkungan kaum intelektuil untuk bekerdja lebih giat dan lebih baik dan harus bekerdja supaja mendjadi tjontoh dalam memperkaja dan mengembangkan ilmu untuk kepentingan Rakjat.

Keadaan Kaum Intelektuil Dan Tugas Utama Pekerdja Ilmu Dan Kebudajaan Dalam Tingkat Revolusi Sekarang

Sebelum mendjawab pertanjaan, apakah jang mendjadi tugas pokok pekerdjaan Partai dikalangan kaum intelektuil dan bagaimana memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan mereka, perlu kita tindjau setjara singkat keadaan intelektuil dinegeri kita sekarang ini dan apakah tugas utama pekerdja ilmu dan kebudajaan progresif dinegeri kita dalam tingkat revolusi sekarang ini.

Kegagalan revolusi Rakjat 1945 menjebabkan penderitaan bagian terbesar dari Rakjat Indonesia tetap berat. Penderitaan ini se-

lain menimpa kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dll., djuga menimpa pekerdja ilmu dan kebudajaan dalam wudjud kurangnja alat², kurangnja biaja, sukarnja sjarat kerdja dan tingginja padjak.

Kurangnja biaja dan sukarnja sjarat² kerdja sering menggagalkan tjita² pekerdja ilmu jang berbakat untuk memperkuat barisan pengadjar di-perguruan² tinggi, sekolah² menengah serta dilapangan penjelidikan ilmiah, karena sebagian dari mereka terpaksa pindah kelapangan lain jang sesungguhnja tidak begitu memerlukan tenaga mereka. Semuanja ini mempersulit perkembangan ilmu dan kebudajaan dinegeri kita.

Bagaimana gambaran pengaruh² kekuatan² politik dikalangan kaum intelektuil di Indonesia sekarang ini?

Berhubung dengan kedudukan sosialnja, jang berkuasa dikalangan kaum intelektuil dinegeri kita terutama jang mendjadi pekerdja merdeka karena mempunjai keahlian tertentu, demikian djuga halnja dengan kaum intelektuil jang bekerdja dilapangan lain, pada umumnja adalah ideologi klas tengah. Ini disebabkan bukan hanja karena negeri kita merupakan lautan burdjuis ketjil dimana pikiran burdjuasi jang berdominasi dan karena pada umumnja kaum intelektuil kita berasal dari klas burdjuis seperti lazimnja di-negeri² kapitalis, akan tetapi djuga karena bagian terbesar kaum intelektuil dinegeri kita masih melihat pada burdjuasi sebagai klas jang sampai batas² tertentu mampu memberi nama dan kedudukan kepada mereka. Seperti jang lazim terdapat dimasjarakat kapitalis, asal klas kaum intelektuil ialah klas tengah dan atas. Pendidikan dalam sekolah adalah berdasarkan ideologi burdjuis, karena itu ideologi kaum intelektuil pada umumnja adalah ideologi burdjuis.

Seperti kita ketahui kaum intelektuil bukan merupakan satu klas tersendiri disamping lain² klas, akan tetapi bagian dari atau mengabdi klas² majoritet; didalam masjarakat sosialis bagian dan mengabdi kepada proletariat dan dimasjarakat kapitalis mengabdi kepada klas kapitalis.

Kaum intelektuil di-negeri² kapitalis banjak jang ketjewa bukan sadja karena sjarat² penghidupan dan sjarat² kerdja jang djelek dan bertambah buruk, sebab ada djuga diantara mereka jang mendjadi kaja, akan tetapi mereka terutama mendjadi ketjewa karena dekadensi, degradasi dan haridepan jang gelap dari ilmu dan kebudajaan. Karena pimpinan Partai jang tepat dan pekerdjaan intelektuil Komunis dikalangan mereka, tidak sedikit diantara mereka mendjadi pedjuang jang ulet dan teguh untuk kepentingan Sosialisme, untuk kepentingan proletariat, dan dengan tidak mengenal susah-pajah berdjuang untuk menghapuskan penghisapan oleh manu-

sia atas manusia, seperti tjontoh jang ditundjukkan oleh gurubesar² kita, Marx dan Engels, walaupun mereka menurut asal-usul klasnja adalah intelektuil burdjuis.

Marx dan Engels sepenuhnja mengabdikan diri mereka untuk kepentingan proletariat internasional, mempersendjatai gerakan buruh internasional dengan teori revolusioner jang ilmiah jang dapat digunakan proletariat sebagai pedoman untuk membebaskan dirinja dari sistim perbudakan upah untuk membangun dunia baru sosialis.

Betapa djajanja ilmu jang diabdikan tanpa sjarat kepada Rakjat dan umatmanusia, telah dibuktikan oleh gurubesar kita, intelektuil terbesar dalam abad ke-XX, Wladimir Iljitsj Lenin, jang mengikuti djedjak gurubesar² proletariat, intelektuil² raksasa dalam abad ke-XIX, Karl Marx dan Friedrich Engels.

Kenjataan ini mematahkan dongengan jang masih sering disebarkan sebagian intelektuil dinegeri kita, jaitu bahwa untuk beladjar teknik boleh beladjar dari negeri² sosialis tetapi soal² jang mendjadi lapangan pengetahuan sosial biar tetap beladjar dari Barat atau Anglo-Saxon sadja.

Keunggulan Marxisme-Leninisme terletak selain dalam kemampuannja mengungkap hukum² gerak perkembangan masjarakat, terutama karena dia adalah sendjata jang tadjam ditangan proletariat untuk merombak dan memperbaharui sistim masjarakat jang bobrok, lapuk dan usang.

Kedudukan klas tengah Indonesia jang sangat lemah dilapangan ekonomi, membuat kemampuannja untuk menampung harapan² dan ambisi perseorangan kaum intelektuil sangat terbatas. Ketidakmampuan untuk memberi bimbingan dilapangan ilmu dan kebudajaan pada pekerdja ilmu dan kebudajaan, menjebabkan pengaruh dan prestise kekuatan tengah semakin menurun dikalangan intelektuil jang djudjur dan patriotik.

Tentang kekuatan kepalabatu, kaum sosialis kanan (PSI), Masjumi dan kaum reaksioner lainnja dikalangan intelektuil dengan singkat dapat disimpulkan sbb.:

Pergeseran kekiri dari seluruh kehidupan politik dinegeri kita telah mempengaruhi golongan ini dan telah membukakan mata mereka, bahwa kaum kepalabatu bukanlah sahabat Rakjat dan bukan pengabdi kepentingan Indonesia, terutama setelah Prof. Dr. Sumitro, Prof. Drs. Tan Gwan Po, Mr. Burhanuddin Harahap dan Mr. Sjafruddin Prawiranegara memimpin komplotan pengchianat „PRRI"-Permesta.

Bagaimana tentang pengaruh Partai kita dikalangan kaum intelektuil ?

Partai kita adalah Partai dari suatu negeri jang masih terbelakang. Dinegeri kita jang masih setengah-feodal, proletariatnja tidak sadja ketjil djumlahnja djika dibandingkan dengan djumlah kaum tani dan klas burdjuis ketjil umumnja, tetapi djuga masih muda umurnja djika dibandingkan dengan proletariat Eropa dan kebudajaannja masih ketinggalan djika dibandingkan dengan kebudajaan klas burdjuis. Tetapi, proletariat Indonesia dibawah pimpinan ideologi dan politik PKI jang Marxis-Leninis telah berdiri dibarisan depan dalam perdjuangan politik untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis.

Perdjuangan politik jang dilakukan oleh Partai kita, jang tidak terbatas se-mata2 pada soal2 jang hanja mengenai kepentingan kaum buruh tetapi terhadap segala kelaliman, penindasan, kekerasan, penghinaan dan penganiajaan jang dialami semua klas jang dirugikan imperialisme dan feodalisme, singkatnja politik nasional Partai kita membikin prestise Partai kita meningkat djuga dimata kaum intelektuil Indonesia. Ini tertjermin dalam pengaruh jang semakin bertambah dari Partai kita dikalangan kaum intelektuil, jang sedjak zaman pendjadjahan Belanda bersama Rakjat sudah bangkit untuk melawan penindasan dan penghinaan.

Tetapi walaupun dalam tahun2 belakangan ini Indonesia setjara politik telah bergeser kekiri, kemadjuan jang terlampau lambat dan tidak seimbang jang ditjapai Partai kita dilapangan kaum intelektuil dibandingkan dengan dilapangan lain, membikin kekuatan politik kepalabatu masih mempunjai arti jang tak boleh diremehkan dikalangan kaum intelektuil. Gerakan2 Rakjat jang makin madju mematahkan „kebenaran2" dan „kedjajaan" ilmu burdjuis, tetapi kaum intelektuil progresif dinegeri kita jang selain djumlahnja masih terlalu sedikit, belum tjukup mampu mentrapkan Marxisme-Leninisme dalam berbagai tjabang ilmu terutama ditjabang ilmu sosial jang mendjadi saluran utama dari pengaruh ideologi burdjuasi dikalangan intelektuil. Disamping itu, kaum intelektuil progresif dinegeri kita pada umumnja belum tjukup menjedari tugas sedjarahnja untuk memberi pimpinan dan belum menggunakan setjara maksimal kemungkinan2 jang ada untuk memperbesar barisannja dan untuk mengembangkan dirinja.

Situasi jang demikian itu membuka kemungkinan bagi penetrasi imperialis dilapangan ilmu dan kebudajaan dan mendjadi bibit jang subur untuk mengembangkan "American way of life" dikalangan kaum terpeladjar dan dunia keilmuan dinegeri kita. Selama negeri kita masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal, kekuatan kepalabatu jang mewakili kepentingan kaum imperialis di Indonesia masih tetap mempunjai pendukung2nja di-

kalangan kaum intelektuil. Karena itu, bekerdja dikalangan intelektuil tidak bisa dipisahkan dari perdjuangan melawan pendjadjahan dan melawan sisa² feodalisme dinegeri kita.

Dalam tingkat revolusi sekarang ini, tugas menelandjangi kekuatan kepalabatu dan pengaruh imperialis dilapangan kehidupan sosial, kebudajaan dan ilmu dinegeri kita setjara ilmiah serta mempersatukan kaum intelektuil jang patriotik mengamalkan ilmu dan kebudajaan untuk menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²-nja, itulah tugas utama dari pekerdja ilmu dan kebudajaan progresif dinegeri kita, terutama pekerdja ilmu dan kebudajaan anggota Partai.

Dalam *„Bersatu untuk Menjelesaikan Tuntutan² Revolusi Agustus 1945"*, Laporan Kawan Aidit kepada Sidang Pleno ke-IV CC PKI, telah disampaikan permintaan PKI kepada pekerdja ilmu dan kebudajaan revolusioner supaja mereka dengan setia mentjintai tanahair dan Rakjat dan bahwa untuk mentjiptakan kebudajaan Rakjat Indonesia baru, kita membutuhkan banjak pendidik dan guru² jang bersemangat kerakjatan. Kita membutuhkan banjak sardjana diberbagai lapangan, teknikus, insinjur, dokter, ahli², wartawan, sastrawan, penulis, dalang dan seniman² Rakjat serta pekerdja kebudajaan Rakjat lainnja.

Kepada Rakjat dan Pemerintah dalam Laporan itu oleh PKI diminta supaja menghargai pekerdja² ilmu dan kebudajaan dan menghargai djasa² mereka. Mereka adalah kekajaan Rakjat jang berharga. Indonesia baru jang merdeka, bersatu, demokratis, madju dan makmur tidak mungkin ditjapai dengan tiada pekerdja² kebudajaan jang bersemangat kerakjatan. Sebaliknja, pekerdja² kebudajaan tidak mungkin berkembang dan mekar djika tidak ada Indonesia baru dimana Rakjat adalah satu²nja sumber kekuatan.

Disamping patriotisme jang kuat dikalangan intelektuil Indonesia jang dapat dilihat dari peranan kaum intelektuil dalam lahirnja Budi Utomo pada tahun 1908, lahirnja *Sumpah Pemuda* pada tahun 1928 dan pada waktu meletusnja Revolusi Agustus 1945, sedjarah perdjuangan Rakjat Indonesia membuktikan bahwa semangat kerakjatan terdapat tjukup besar dikalangan kaum intelektuil dan para seniman Indonesia. Dizaman pendjadjahan Belanda ini misalnja dibuktikan oleh sedjarah perguruan nasional *Taman Siswa* dan *Perguruan Rakjat,* dimana pamong² dari perguruan² ini, jang disamping kaum intelektuil djuga terdiri dari seniman², tidak hanja menundjukkan bahwa mereka mempunjai semangat kerakjatan jang kuat, tetapi djuga berani hidup menderita untuk mendidik anak² Rakjat dan untuk memperdjuangkan tjita² Rakjat. Kaum intelektuil dan seniman progresif meneruskan tradisi kerak-

jatan jang baik ini dalam Universitas Rakjat (UNRA) diberbagai-bagai tempat ditanahair kita.

Djadi semendjak zaman pendjadjahan Belanda kaum intelektuil telah merasakan dan mengetahui saling-hubungan antara nasib seluruh bangsa dan nasib mereka sendiri. Ini adalah faktor jang penting jang memudahkan peningkatan kesedaran politik kaum intelektuil ketaraf jang lebih tinggi. Prestise Partai kita jang semakin meningkat, disebabkan politiknja jang tepat mentjerminkan kepentingan tanahair dan Rakjat kita, mendorong lebih banjak pekerdja² ilmu dan kebudajaan serta mahasiswa mentjeburkan diri kedalam gerakan jang bersimpati kepada Partai atau masuk Partai.

Sebaliknja, prestise jang semakin merosot dari kaum kepalabatu jang bukan sahabat Rakjat dan bukan pengabdi kepentingan Indonesia membikin banjak kaum intelektuil meninggalkan barisan mereka. Kekuatan tengah jang bersikap ragu dan bimbang untuk mengabdi kepentingan Rakjat dan tanahair dan tidak mampu memberikan pimpinan dan djalan keluar dari kesulitan jang dialami Rakjat dan tanahair kita, sudah semakin berkurang pengaruhnja dikalangan intelektuil.

Politik menghargai kaum intelektuil, adalah politik PKI sedjak semula. Sebelum Sidang Pleno ke-IV CC, dalam *Djalan Baru Untuk Republik Indonesia*, koreksi besar Kawan Musso, djuga telah tertjantum program jang berkenaan dengan kepentingan kaum intelektuil jaitu: „Penghargaan jang lajak oleh Pemerintah, sebab banjak pekerdja intelektuil jang merasa diri dan pekerdjaannja samasekali tidak dihargai oleh Pemerintah".

Dalam Program Tuntutan jang dirumuskan oleh Sidang Pleno ke-IV CC, dituntut penambahan anggaran-belandja untuk Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan, supaja gedung² sekolah ditambah, dan jang dipakai untuk keperluan lain supaja dikembalikan, fasilitet² dilapangan pendidikan bagi murid² dan mahasiswa didjamin, supaja nasib guru diperbaiki dan dipergiat pemberantasan butahuruf. Melalui Parlemen, Partai memadjukan rentjana Undang² Perguruan Tinggi. Dimasa datang Partai harus bekerdja lebih keras lagi untuk kemadjuan kebudajaan, membantu dan membangkitkan perdjuangan untuk sjarat² bekerdja jang lebih baik lagi bagi para pekerdja ilmu dan kebudajaan dan untuk sjarat-sjarat beladjar jang lebih menguntungkan bagi mahasiswa dan peladjar sesuai dengan Program Partai jang telah disahkan Kongres ini.

Adalah satu kenjataan bahwa burdjuasi nasional Indonesia dan sebagian besar kader² pimpinan dari kekuatan tengah adalah intelektuil. Karena itu dalam rangka penggalangan persatuan antara

kekuatan progresif dengan kekuatan tengah, pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil dan para mahasiswa mempunjai peranan jang penting, baik untuk sekarang maupun untuk masa datang.

Sudah mendjadi kejakinan Partai kita, bahwa disamping kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dll., pekerdja ilmu dan kebudajaan adalah bagian jang penting dari kekuatan nasional untuk menjelesaikan revolusi Agustus sampai ke-akar2nja. Terwudjudnja Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, banjak tergantung dari suksesnja pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil, disamping kegiatan pokok dikalangan kaum buruh dan kaum tani.

Tugas2 Pokok Partai Dikalangan Intelektuil

Kawan2,

Untuk dapat mendjadikan kaum intelektuil sebagai bagian jang aktif dari kekuatan nasional dalam perdjuangan menjelesaikan revolusi Agustus sampai ke-akar2nja, Laporan Umum telah menggariskan tugas2 pokok Partai dikalangan kaum intelektuil. Djika diperintji tugas2 itu jalah: *mempersatukan kaum intelektuil serta menarik kaum intelektuil kedalam perdjuangan, mengkonsolidasi dan mengembangkan azas kerakjatan daripada ilmu, memperbesar djumlah anggota Partai dikalangan kaum intelektuil, dan memperbaiki tjara kerdja Comite dikalangan kaum intelektuil.* Keempat tugas pokok tersebut saling-berhubungan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Sedjak zaman pendjadjahan dikalangan kaum intelektuil Indonesia telah tertanam djiwa patriotisme dan anti-kolonialisme jang kuat, sebagai akibat sistim „pendidikan" jang diberikan oleh kaum pendjadjah kepada kaum intelektuil jang ditudjukan untuk kepentingan exploitasi kaum imperialis dan karena pekerdjaan dalam lapangan mengembangkan ilmu oleh putera2 Indonesia selalu dihalang-halangi. Dalam keadaan seperti sekarang ini, dimana penderitaan bagian terbesar dari Rakjat Indonesia termasuk kaum intelektuil bertambah berat, tanggungdjawab Partai untuk memperkuat persatuan dikalangan intelektuil sebagai bagian dari kekuatan nasional anti-imperialisme selain bertambah besar, djuga lebih dimungkinkan.

Berhubung dengan sifat chusus kaum intelektuil jang dibawa oleh kedudukan sosialnja, perlu kita sedari bahwa pekerdjaan menarik intelektuil kedalam perdjuangan bukanlah pekerdjaan jang gampang jang bisa diselenggarakan dalam satu dua hari. Sikap sabar, tepat dan sesuai dengan tingkat2 kesedaran politik mereka diperlukan dalam usaha menarik kaum intelektuil kedalam perdjuangan.

Kawan Tjou En-lai dalam *Laporan Tentang Masalah Kaum Intelektuil* jang disampaikan dalam sidang tentang masalah intelektuil jang diselenggarakan oleh CC Partai Komunis Tiongkok dibulan Djanuari 1956, mengatakan bahwa pengubahan kaum intelektuil itu umumnja melalui tiga djalan: Jang pertama melalui penindjauan dan praktek atas kehidupan sosial; jang kedua melalui praktek dalam pekerdjaan mereka sendiri; dan jang ketiga melalui peladjaran teori jang umum dan bahwa ketiga segi itu saling-berhubungan. Oleh Kawan Tjou En-lai dikatakan bahwa pada umumnja kehidupan sosial mereka memainkan peranan jang paling luas dan langsung. Pengalaman kita di Indonesia djuga membenarkan kesimpulan ini.

Dalam *Menempuh Djalan Rakjat,* pidato untuk memperingati ulangtahun ke-32 Partai pada tanggal 23 Mei 1952, Kawan Aidit menjimpulkan, bahwa dalam berorientasi ke Barat, dalam mengambil orang2 Barat, terutama Belanda, sebagai guru dan teladan dalam usaha mentjapai persamaan deradjat dengan bangsa2 lain didunia, orang2 Barat tidak memberikan peladjaran dan tjontoh2 jang baik. Mereka mengadjarkan demokrasi kepada kaum terpeladjar Indonesia, tetapi kepada Rakjat Indonesia mereka memaksakan otokrasi kolonialisme. Mereka mengadjar kaum terpeladjar Indonesia tentang revolusi2 dan tentang keperwiraan bangsa2 Barat dalam perdjuangan untuk kemerdekaan tanahairnja. Sebaliknja, orang2 Indonesia tidak hanja tidak dibantu dalam mewudjudkan apa jang mereka peladjari dari Barat, tetapi mereka dilarang mempraktekkannja. Ja, malahan mengutjapkan dan menulis perkataan „revolusi" dan „merdeka" mereka tidak dibolehkan.

Kawan Aidit menilai setjara tepat perlawanan kaum intelektuil dizaman pendjadjahan Belanda, peranan massa Rakjat dan teori revolusioner dalam perdjuangan, seperti disimpulkan dalam bagian lain dari pidato itu jang berbunji sbb.: *„Tetapi perlawanan diatas belum dipimpin oleh suatu teori jang tepat dan belum diikuti oleh massa Rakjat jang banjak dan terorganisasi. Perlawanan2 ini tentu mempunjai arti jang besar dalam menggugah semangat perlawanan Rakjat terhadap kolonialisme Belanda dan terhadap imperialisme pada umumnja, tetapi ia akan mudah dipatahkan karena tidak dipimpin oleh teori revolusioner".*

Jang paling luas pengaruhnja adalah revolusi Agustus 1945. Tentang kemadjuan Indonesia dilapangan pendidikan sebelum dan sesudah revolusi Agustus 1945 dalam pidato peresmian „Universitas Rakjat" tanggal 25 September 1958 di Djakarta, Prof Dr. Prijono mengemukakan angka2 sebagai perbandingan sbb.:

	tahun 1940	tahun 1957
djumlah murid Sekolah Rakjat	2.021.990	7.336.536
djumlah murid Sekolah landjutan Pertama dan Atas	26.617	736.221
djumlah mahasiswa	1.700	32.221
djumlah Sekolah Rakjat	18.091	34.830 *)
djumlah Sekolah landjutan Pertama dan Atas	144	4.655 *)
djumlah fakultas	5	65

Djumlah2 tersebut diatas adalah mengenai sekolah2 Pemerintah dan sekolah2 Partikelir (sampai Sekolah Landjutan dan Atas) jang mendapat bantuan dari Pemerintah sadja. Disamping itu masih banjak sekolah jang belum terdaftar. Walaupun djumlah tersebut diatas masih belum memenuhi kebutuhan, dibandingkan dengan dizaman pendjadjahan Belanda telah didapat banjak kemadjuan. Kemungkinan bagi anak2 Rakjat pekerdja untuk memasuki perguruan tinggi sudah lebih besar dibandingkan dengan dimasa pendjadjahan, jang mengakibatkan bertambahnja elemen2 progresif dikalangan mahasiswa sebagai tjalon2 intelektuil.

Revolusi Agustus 1945 menempa patriotisme dan harga-diri dan kepertjajaan pada diri sendiri dikalangan kaum intelektuil Indonesia, tetapi setelah revolusi mengalami kegagalan, dikalangan sebagian kaum intelektuil selain timbul pesimisme djuga timbul rasa kehilangan harga-diri.

Mereka kembali menjesuaikan diri kepada konsepsi2 Barat dilapangan ilmu, terutama ilmu sosial jang di Barat sendiri sudah dianggap usang dan sudah tidak dapat dipertahankan lagi, atau se-tidak2nja sudah sangat diragukan para sardjana sifat ilmiahnja, tetapi pengaruh jang bertambah besar dari kekuatan progresif didalam masjarakat, dikalangan mahasiswa dan kaum intelektuil, memaksa untuk ber-hati2 dan dengan tjara jang ditutup-tutupi serta samar2 dan ragu melaksanakan penjesuaian tersebut jang membikin mereka seperti perahu jang kehilangan dajung ditengah lautan.

Peranan praktek dalam pekerdjaan, jang djuga memainkan peranan penting bagi pengubahan ideologi kaum intelektuil, sangat erat hubungannja dengan usaha mengkonsolidasi dan mengembangkan azas kerakjatan daripada ilmu atau mengabdikan ilmu kepada

*) Kadang2 dipakai dua kali, bahkan tigakali sehari.

tuntutan-tuntutan mendesak dari Rakjat pekerdja. Walaupun masih dalam tingkat permulaan, praktek dalam pekerdjaan telah berhasil menggugah kesadaran kaum intelektuil betapa djajanja ilmu djika diamalkan kepada Rakjat. Sebagai tjontoh dapat kita kemukakan usaha² beberapa orang intelektuil progresif, seperti Lembaga Pertanian Dr. A. Tjokronegoro di Klaten jang telah berhasil memperbaiki berbagai djenis tanaman jang merupakan kebutuhan pokok bagi Rakjat, seperti padi, kedele, katjang-tanah, kapas, semangka dsb., dengan mempergunakan hasil penjelidikan jang berhasil di-negeri² sosialis dan demokrasi Rakjat di Tiongkok dll. Usaha Jajasan Budaja di Solo jang mengadakan pertjobaan² botani untuk memperbesar produksi bahan makanan. Usaha mahasiswa progresif di Surabaja jang mendorong berdirinja sebuah Badan Konsultasi jang dapat memberikan nasehat dan pembelaan dalam perkara kaum buruh dan tani dan dilingkungan fakultas Sosial Politik Universitas Gadjah Mada jang menseminarkan masalah Demokrasi Terpimpin dan masalah pendemokrasian pemerintahan daerah, chususnja otonomi tingkat III. Pengalaman ini perlu didorong dan dikembangkan. Berkat usaha² serta prestasi pekerdja ilmu dan kebudajaan jang djudjur dan progresif untuk mengabdikan ilmu dan seni untuk Rakjat, dinegeri kita pada pokoknja telah diturunkan bendera usang „ilmu untuk ilmu" dan „seni untuk seni". Walaupun demikian, dalam kenjataannja di-perguruan² tinggi masih banjak mahaguru² jang masih memberikan kuliah dalam langgam dan isi jang sama seperti jang mereka terima dari professor², mahaguru-mahaguru dan dosen² Belanda sebelum perang dunia kedua, jang menurunkan deradjat ilmu mendjadi alat untuk mengabdi kolonialisme. Usaha mahaguru-mahaguru jang progresif, djudjur dan patriotik dengan bantuan intelektuil dan mahasiswa progresif jang sedang mempersiapkan diri untuk dalam waktu jang tidak terlalu lama mengganti kedudukan mereka ini, senantiasa mendapat sambutan dan bantuan Partai kita. Jang berdominasi dikalangan kaum intelektuil Indonesia sekarang ini adalah sembojan „ilmu untuk kedudukan dan diri sendiri" karena tidak atau kurang jakin bahwa masadepan Indonesia adalah untuk Rakjat pekerdja, dimana djuga termasuk kaum intelektuil jang djudjur asal sadja mereka bersedia mengabdikan ilmu untuk revolusi dan Rakjat tanpa mengetjualikan ilmu apapun djuga jang benar-benar ilmiah dan kerakjatan jang mereka miliki. Sikap Partai kita terhadap mereka ini adalah dengan sabar dan sesuai dengan tingkat kesadaran mereka masing², menundjukkan perspektif revolusi Indonesia kepada mereka dan mejakinkan mereka bahwa dalam Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis intelektuil djenis apapun djuga diperlukan

dalam djumlah jang ber-puluh2 kali, jang ratusan kali lebih banjak daripada jang diperlukan sekarang ini, tanpa kechawatiran diantjam pengangguran atau tanpa keharusan memerosotkan dirinja mendjadi pelarian dari lapangan ilmu kelapangan lain sekedar untuk mempertahankan hidup, asalkan mereka bersedia melemparkan dalil usang „ilmu untuk ilmu", „ilmu untuk diri sendiri", dan mempraktekkan sembojan „ilmu untuk Rakjat".

Kenjataan jang ada di U.R.S.S., negara pertama jang didirikan kaum Komunis adalah, bahwa dari 8.250.000 anggota P.K.U.S. tidak kurang dari 2.300.000 bekerdja sebagai pekerdja ilmu, dalam kegiatan kesenian dan kebudajaan, teknologi dan dalam melantjarkan ekonomi nasional.

Karena itu adalah omongkosong kalau dikatakan bahwa kaum Komunis merendahkan dan tidak mengindahkan kaum intelektuil.

Memberikan pendidikan Marxisme-Leninisme, jang mempunjai arti jang menentukan bagi kaum intelektuil dalam menegakkan pandangan-hidup jang revolusioner dan pandangan-dunia jang ilmiah, itulah tugas utama dari Comite2 Partai dikalangan kaum intelektuil anggota Partai. Tingkat teori Marxisme-Leninisme jang tinggi dari kader2 intelektuil, selain akan memperkuat barisan pengadjar teori dari Partai, djuga akan memperbesar kemampuan kader intelektuil menarik lebih banjak intelektuil kedalam Partai dan dengan demikian memperbesar peranan memimpin dari Partai dikalangan intelektuil.

Partai kita telah tepat pada waktunja memperbaiki penjelenggaraan pendidikan teori dikalangan intelektuil, baik didalam menentukan Comite jang menjelenggarakan pendidikan dikalangan intelektuil anggota Partai dan didalam memilih tenaga pengadjar jang se-tepat2nja, maupun didalam menentukan urut2an matapeladjaran jang diberikan.

Untuk menarik lebih banjak kaum intelektuil kedalam Partai, Partai kita per-tama2 harus mempunjai garis pandangan jang djelas mengenai semua soal jang timbul dilapangan politik, kebudajaan dan ilmu, terutama jang menjangkut kepentingan Rakjat dan negeri kita. Kedua, kita harus membuktikan kekuatan dari ideologi dan metode kerdja kita, memperkaja dan memperbaikinja dan bersamaan dengan itu mengkonsolidasi hasil2 jang ditjapai setjara maksimal.

Tentang soal2 jang timbul dilapangan politik Partai kita telah mempunjai garis jang terang, dan dilapangan kebudajaan Sidang Pleno ke-IV CC telah memberi pedoman jang tepat. Kebudajaan harus kita kupas dengan pisau jang bermata dua. Disatu fihak sasaran kita jalah fikiran jang menolak semua jang datang dari

luar dan difihak lain sasaran kita fikiran jang tidak menghargai kebudajaan2 kuno kita sendiri. Kebudajaan reaksioner jang datang dari luarnegeri, karena tidak ilmiah dan meratjuni fikiran Rakjat harus kita tolak. Tetapi kebudajaan dari luarnegeri jang progresif, jang ilmiah dan kerakjatan harus kita terima se-banjak2nja untuk memadukan kebudajaan kita sendiri dengan mendjauhkan sikap mendjiplak, tetapi mengolahnja dan menjesuaikannja dengan kebutuhan Rakjat Indonesia. Sikap kita terhadap kebudajaan kuno kita jang progresif jang ilmiah dan jang kerakjatan harus kita kembangkan, tetapi jang reaksioner, jang tidak ilmiah dan tidak kerakjatan tidak seharusnja kita pupuk dan kembangkan.

Laporan jang telah disampaikan Kawan Aidit kepada Kongres ini telah menekankan sebagai kewadjiban para sardjana dan pekerdja-pekerdja kebudajaan anggota Partai untuk memperluas dan memperdalam keahlian dan pengetahuannja disamping mempertinggi mutu pengertian Marxisme-Leninisme dengan tudjuan untuk dapat membantu Partai dalam memberi djawaban jang se-baik2nja mengenai soal2 jang timbul dilapangan ilmu dan kebudajaan atau mempersiapkan diri se-baik2nja agar dapat mendjawab soal2 apa sadja jang dihadapi oleh negeri dan Rakjat.

Pengalaman kita menundjukkan bahwa masih terlalu banjak intelektuil progresif jang bersikap berat-sebelah, jaitu terlalu mengutamakan segi politik, tetapi melalaikan kewadjiban memperluas dan memperdalam keahlian maupun pengetahuan dalam tjabang ilmu jang mendjadi lapangannja, atau sikap sementara kader jang mengira dengan mengetahui dasar2 umum Marxisme-Leninisme sadja, tanpa mempeladjari sesuatu tjabang ilmu setjara chusus telah dengan sendirinja tahu segala-galanja atau jang berkenaan dengan intelektuil anggota Partai, merasa dirinja tetap ahli tanpa mempeladjari perkembangan terachir dari tjabang ilmu jang mendjadi lapangannja baik di-negeri2 sosialis maupun di-negeri2 kapitalis.

Dalam pada itu perlu kita sinjalir sikap jang memalukan dan jang tidak ilmiah dari sebagian „pekerdja ilmu" dinegeri kita, jang mengira bahwa dengan memperoleh gelar kesardjanaan karena sudah menjelesaikan studi disalahsatu perguruan tinggi dengan sendirinja tahu Marxisme-Leninisme tanpa mempeladjarinja dengan sungguh2.

Mereka jang dengan sengadja beladjar „Marxisme-Leninisme" dari kaum imperialis dengan maksud menipu Rakjat, tepat pada waktunja harus dibuka kedoknja sebagai penipu dan pemalsu ilmu.

Orang2 tukang bikin onar seperti itu tidak selajaknja ada dilapangan ilmu, dan sebaiknja untuk kepentingan ilmu lebih baik mendjadi ahli nudjum atau tukang djual obat dipinggir djalan.

Dalam *Laporan Tentang Masalah Intelektuil* Kawan Tjou En-lai dengan tepat mengkritik tjara jang kaku dan mekanis dalam hal beladjar dari negeri2 sosialis dan sikap sementara kader2 jang dengan mentah2 menjangkal hasil2 ilmiah dan teknik negeri2 kapitalis. Dengan sikap jang tidak ilmiah terhadap ilmu jang digambarkan diatas, atau jang bersikap ke-kiri2an itu, kader2 intelektuil anggota Partai tidak mungkin mendapat otoritet dilapangannja masing2 dan hanja akan mengisolasi mereka dari massa intelektuil jang akibatnja tidak bisa lain daripada mengisolasi Partai dari massa intelektuil.

Dalam rangka perbaikan tjarakerdja Comite2 Partai dikalangan intelektuil ingin saja meminta perhatian kawan2 terhadap dua ketjenderungan jang disinjalir kawan Njoto dalam sambutannja terhadap Laporan Umum pada Sidang Pleno ke-V CC. Ketjenderungan jang pertama jalah jang meremehkan tenaga2 intelektuil, ketjenderungan kedua adalah jang menganakemaskan kader2 intelektuil. Sikap jang meremehkan kawan2 intelektuil, karena kebanjakan kawan2 intelektuil itu bukan „proletariat tulen", membawa akibat bahwa ketjakapan2 dan pengetahuan jang ada pada kawan2 intelektuil tidak digunakan setjara se-baik2nja dan se-maksimal2nja untuk membantu pekerdjaan Partai diberbagai lapangan. Karena hubungannja jang kurang dengan massa Rakjat, kebanjakan kawan2 intelektuil, dibandingkan dengan kawan2 jang bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani, tidak langsung berhubungan dengan gerakan massa, dan tidak begitu berbahagia untuk dapat membadjakan ideologinja dari sumbernja jang langsung, jaitu api perdjuangan klas. Tetapi karena pendidikannja mereka dapat lebih mudah mengerti teori Marxisme-Leninisme dan karena itu dapat memberikan bantuan2 jang penting untuk mengadjarkan Marxisme-Leninisme kepada kader2 jang bukan intelektuil.

Sikap jang tidak tepat terhadap kawan2 intelektuil selain bersumber karena penilaian jang berat-sebelah terhadap kedudukan klas atau asal-usul klas dari kawan2 intelektuil, djuga bisa terdjadi karena kurang tepat memilih kawan jang ditugaskan menghubungi atau memimpin pekerdjaan kader2 intelektuil anggota Partai. Tingkat pengetahuan jang terlalu djauh berbeda antara kawan jang ditugaskan memimpin atau menghubungi untuk mendiskusikan tugas2 kawan2 intelektuil dapat menimbulkan sikap jang tidak korek dari kedua belah pihak. Kawan Comite dalam hal jang demikian itu sering membawa diskusi ke-soal2 lain jang tidak berhubungan langsung dengan soal jang dikemukakan.

Akibatnja adalah, kawan intelektuil jang bersangkutan segan mengemukakan soal2 jang dihadapinja, dan kawan jang bertugas

memimpin atau menghubungi enggan bertemu, atau kalaupun bertemu membawa pembitjaraan ke-soal2 lain jang djauh dari lapangan kawan intelektuil jang bersangkutan. Gedjala lain, jalah sematjam pensalahgunaan diktatur proletariat dari kawan jang bertugas memimpin, jang mau mempertahankan kewibawaannja dengan meng-intip2 kelemahan2 ketjil dari kawan intelektuil jang bersangkutan sebagai bahan untuk mempertanggungdjawabkan tugasnja kepada badan kolektif atau Comite jang bertugas memimpin, dalam diskusi2 jang melaporkan pekerdjaan.

Sikap menganakemaskan kawan2 intelektuil djuga berpangkal kepada penilaian jang berat-sebelah terhadap kawan2 intelektuil. Karena hanja melihat segi2 positifnja bagi Partai, membiarkan kawan2 intelektuil menempati sematjam kedudukan jang berbeda dengan kawan2 jang bukan intelektuil dalam kewadjiban dan hak-nja terhadap Konstitusi Partai, dalam bentuk terlalu menggantungkan kepada kawan2 intelektuil perlu-tidaknja membajar iuran, perlu-tidaknja tergabung dalam organisasi2 Partai, atau perlu-tidaknja mengikuti kursus2 atau sekolah2 Partai. Semua anggota sama mempunjai hak dan sama mempunjai kewadjiban seperti ditentukan dalam Konstitusi Partai.

Keadaan seperti disinjalir diatas jang dengan variasi jang berbeda-beda masih terdapat disana-sini harus kita achiri untuk memperbaiki kedudukan memimpin dari Partai terhadap kaum intelektuil dengan memilih kawan2 jang setepat-tepatnja memimpin atau mengurusi pekerdjaan dikalangan kaum intelektuil.

Sudah selajaknja apabila kita mengharap dari kawan2 intelektuil untuk bersedia membantu mendidik kawan2 lain jang bukan intelektuil, tetapi, bersamaan dengan itu hendaknja djuga bersedia untuk menerima pendidikan dari massa, dari kawan2 lain, dari Partai.

Jang berkenaan dengan kaum intelektuil diluar Partai, masih kita tandai adanja sikap sektaris dikalangan sebagian kader2 Partai termasuk kader2 intelektuil anggota Partai. Mungkin tidak semua tingkah-laku dan sikap intelektuil, sekalipun sudah dekat dengan Partai, masuk akal kita dan menjenangkan kita, dan perlu mengkritik mereka dengan bidjaksana, akan tetapi kita tidak boleh mengasingkan diri dari mereka atau bersikap kesusu untuk meminta dari mereka segera berbuat sesuatu jang menurut anggapan kita sudah tepat dan perlu. Jang ahli dikalangan mereka djika mereka betul-betul ahli dan patriotik harus kita berusaha menghargainja sebagai ahli dan harus ditjegah interpretasi-interpretasi jang tidak perlu tentang ilmu jang mendjadi lapangan mereka, djika kita sendiri belum mempeladjarinja setjara sungguh-sungguh. Bantuan kita

kepada mereka adalah dalam mempeladjari teori Marxisme-Leninisme. Dari kesadaran mereka sebagai hasil studi mereka sendiri tentang Marxisme-Leninisme, melalui praktek mereka sendiri atas kehidupan sosial dan dalam pekerdjaan mereka, mereka sendirilah jang mengembangkan atau melakukan pembaharuan dalam tjabang ilmu jang mendjadi lapangannja untuk mengabdikannja kepada Rakjat dan tanahair. Kita harus lebih mengutamakan kerdjasama dengan mereka dengan tudjuan jang pasti membawa mereka kedalam perdjuangan. Bersama-sama dengan pekerdja ilmu dan kebudajaan dari Partai, ber-angsur2 mejakinkan mereka tentang nilai kerdja mereka untuk masjarakat dan menanamkan semangat tjinta kerdja pada mereka. Kaum intelektuil, karena mengetahui bahwa tanpa kebebasan mengutarakan pendapat dan pikiran tidak mungkin kesusasteraan, seni dan ilmu berkembang, adalah bagian dari kekuatan nasional jang demokratis jang mempunjai kepentingan melawan setiap pelanggaran hak2 demokrasi.

Dengan mengkombinasi aktivitet kaum intelektuil Komunis dengan pekerdjaan propaganda, penerbitan, pendidikan dan penjelidikan dan dengan mengorganisasi elemen2 intelektuil progresif diluar Partai melakukan ber-matjam2 kegiatan dikalangan massa intelektuil dan dikalangan Rakjat, Partai kita akan semakin mampu membantu kaum intelektuil mentjapai kemadjuan dalam mengembangkan azas kerakjatan daripada ilmu.

Untuk mentjapai ini se-baik2nja, di-kota2 besar dimana sudah tersedia sjarat2 untuk itu perlu dibentuk dibawah pimpinan Comite grup2 jang terdiri dari kalangan intelektuil diberbagai tjabang ilmu dibantu oleh aktivis2 Partai dari lapangan jang sedjenis untuk meletakkan dasar penjelidikan teori diberbagai lapangan ilmu. Penjelidikan teori dilapangan ilmu, sebagaimana pekerdjaan teori pada umumnja, tidak mungkin semua hasilnja dapat dirasakan dengan segera, tetapi tanpa dasar penjelidikan jang sistimatis setjara ilmiah tidak mungkin ada kemadjuan dan pembaharuan dilapangan ilmu.

Partai kita sekarang memiliki sjarat2 jang lebih baik untuk menarik lebih banjak tenaga intelektuil kedalam Partai, dalam djumlah jang lebih besar daripada dimasa lampau. Untuk dapat lebih baik melakukan pekerdjaan dikalangan intelektuil dan lebih baik lagi membantu kaum intelektuil kita mentjapai kemadjuan, pimpinan Partai diberbagai tempat harus mengadakan kontak jang langsung dengan mereka, lebih banjak dan lebih teratur daripada diwaktu jang sudah2 supaja setjara tepat dapat membantu mereka memperdjuangkan apa jang mendjadi tuntutan dan kepentingan mereka.

Intelektuil Komunis bukan hanja sekedar dekorasi bagi Partai kita, ber-sama2 dengan anggota2 Partai lainnja dia adalah pedjuang jang militan dan bagian jang penting dari Partai.

Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI jang djaja !

Hidup PKI dengan Comite Central jang baru dibawah pimpinan Kawan2: *AIDIT, LUKMAN* dan *NJOTO,* putera2 teladan Rakjat Indonesia jang perwira !

Hidup ilmu untuk Rakjat dan Revolusi !

Hidup Marxisme-Leninisme !
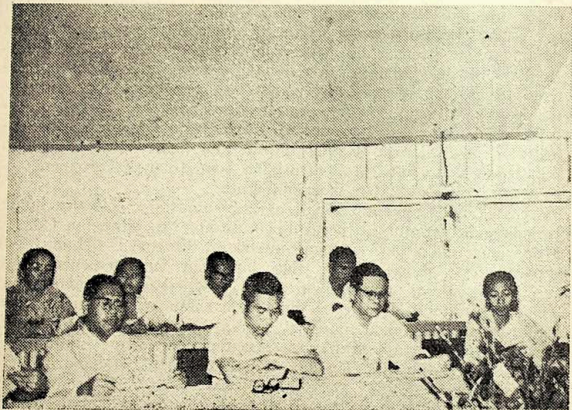
PIDATO KAWAN OEMAR SETIADI

(Sekretaris CP PKI Bangka)

Kawan² Presidium dan kawan² kongresisten jth.

Setelah mendengar Laporan Umum CC PKI jang disampaikan oleh Kawan Sekdjen Kawan D.N. Aidit, mengingat begitu banjak segi² persoalan jang ditjakup Laporan Umum itu, CP Bangka didalam sambutannja sudah tentu tidak mungkin mengutarakan pendapat setjara luas dan menjeluruh. Dengan bersifat lebih memperkuat isi Laporan Comite Central Partai, saja membatasi pembitjaraan hanja pada soal² menondjol jang dirasakan dalam praktek daerah sebagai berikut:

Kawan²,

Didalam Laporannja Kawan Sekdjen kita setjara djitu merumuskan, bahwa menghadapi kebangkrutan sistim demokrasi liberal, ditangan Rakjat Indonesia sudah ada sendjata, jaitu Konsepsi Presiden dan Sistim Demokrasi Terpimpin, dan krisis demokrasi liberal ini supaja berachir dengan kemenangan Rakjat. Kesimpulan diatas sepenuhnja sesuai dan tjotjok dengan pendirian Rakjat pekerdja Indonesia, kaum demokrat jang tjinta-demokrasi dan persatuan, sebab demokrasi bagi Rakjat mutlak tidak bisa lagi di-pisah²kan dalam kehidupan serta perdjuangan se-hari². Menurut anggapan saja, demokrasi bagi Rakjat sekarang tengah dibahajakan. Kekuatan² jang sebetulnja mendjadi sandaran dalam menghantjurkan perintang² revolusi jaitu partai² dan organisasi² Rakjat jang mati²an membela Republik Proklamasi, kebebasan bergeraknja dibatasi. Lebih² lagi dengan adanja larangan kegiatan² politik, Bangka sebagai pulau jang boleh dikata tjukup aman, sudah sedjak Februari 1959 j.l. dikenakan peraturan Larangan Kegiatan Politik. Di Mentok ada patroli² gabungan bersendjata tiap dua djam sekali. Rakjat tidak mengerti apa maksudnja tindakan demikian diadakan. Kaum reaksi dan bunglon² jang wataknja memang anti-demokrasi, anti-persatuan dan anti-Rakjat, tetapi ramai² ikut² Kembali ke UUD '45 menggunakan kesempatan ini untuk melumpuhkan kader² dan para aktivis organisasi² Rakjat dan untuk merintangi kerdja-bakti jang diselenggarakan oleh Partai guna kepentingan Rakjat. DPRD² sebagai lembaga demokrasi tidak boleh bitjara soal² politik. Ini

djuga tidak dimengerti oleh Rakjat. Kenjataan2 tersebut lebih2 memperkuat isi Laporan Umum: bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, fasisme masih tetap merupakan bahaja. Karena adanja larangan itu, maka Rakjat kurang ada kesempatan tjukup untuk memberikan sumbangannja dalam melaksanakan politik Kembali ke UUD '45.

Kawan2,

Berbitjara tentang penggalangan Front Persatuan, garis jang ditetapkan oleh Partai: jaitu mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu pada pokoknja betul2 telah berhasil membuat kaum kepalabatu terpodjok. Garis itu masih perlu dilandjutkan terus sampai seluruh kekuatan mereka terbasmi sampai ke-akar2nja. Mereka itu di-daerah2 dengan bantuan Kuomintang tjukup lintjah mengatjaukan ekonomi, *baik dalam bentuk penjelundupan2 maupun penimbunan2 barang2 kebutuhan Rakjat.* Soal penggalangan Front Persatuan Nasional praktek didaerah menundjukkan seperti dalam DPRD, goalnja konsep Partai dalam hal menentukan Personalia DPD, Ketua dan Wakil Ketua DPRD, perbaikan upah bagi pekerdja harian Daerah dari upah Rp. 7,— minimum dinaikkan mendjadi Rp. 12,50 berikut tundjangan2 keluarga, kenaikan2 100% tarif gantirugi bagi tanaman2 kaum tani jang tanahnja dipakai buat Pertambangan Negara, bantuan bibit, rabuk dan irigasi, Partai ber-sama2 PNI-Baperki berhasil mementjilkan pimpinan reaksioner dari Masjumi. (*tepuktangan*). Djadi, ketepatan garis Partai dalam menggalang Front Persatuan Nasional seperti jang dirumuskan itu baik setjara nasional, maupun setjara daerah telah tjukup diudji kebenarannja dan tjotjok dengan analisa bersandarkan imbangan-imbangan kekuatan politik dinegeri kita. Sembojan: Perbaikan pekerdjaan Front Persatuan Nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepala-batu, merupakan sendjata jang harus selalu dipegang dalam menghadapi ber-bagai2 konflik dan liku2 menudju pelaksanaan tuntutan *Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar2nja.*

Kawan2,

Dengan sistim ekonomi sekarang ini sulit diharapkan akan bisa ditjapai masjarakat makmur dan berhasilnja usaha2 perbaikan ekonomi. Mengatasi kesulitan2 ekonomi tanpa dibarengi dengan tindakan2 mempertinggi produksi, mengutamakan ekonomi sektor negara dan dibantunja usaha2 nasional partikelir pasti tidak akan berhasil. Mestinja terhadap modal2 ketjil asing jang tidak mentransfer keuntungan2 keluarnegeri dan hanja berputar dalamnegeri sadja, seharusnja bisa dipakai membantu lantjarnja pendistribusian sandang-pangan Rakjat. Dilarangnja kegiatan2 pedagang ketjil

asing Tionghoa, bagi daerah Bangka sedikit-banjak ada risikonja jaitu terdjadi kematjetan² sementara dalam hal peredaran barang² kebutuhan Rakjat se-hari², mengingat besarnja djumlah pedagang ketjil Tionghoa didaerah ini.

Bangkrutnja usaha² nasional akibat tidak mampu bersaing dengan modal monopoli asing langsung dirasakan oleh Rakjat. Karet Rakjat pada bulan Djuli berharga Rp. 14.60, bulan Agustus 59 merosot mendjadi Rp. 5 per kg. Lada telah mentjapai harga Rp. 24,— merosot mendjadi Rp. 9,— per kg. Tetapi, sebaliknja bertentangan dengan prinsip sandang-pangan murah, harga beras dari Rp. 9,— rata² naik mendjadi Rp. 14,50, lebih² waktu belakangan ini beras sudah sulit ditjari sedang harganja membubung sampai Rp. 17,— per kg. Belum lagi setahun berdirinja Partai ber-sama² kaum buruh tambang pada tahun 1953 telah berhasil mempelopori perdjuangan Rakjat untuk mengachiri samasekali kekuasaan Belanda atas perusahaan vital tambang timah di Bangka. Ini membuktikan dengan djelas, bahwa PKI berdjuang tidak mementingkan diri sendiri, peranan pelopor dan watak nasionalnja Partai dalam sikap dan perbuatannja sudah terlalu banjak bukti buat Rakjat. Itulah pula sebabnja PKI dimana sadja berada disekelilingnja berkerumun massa. Perdjuangan Rakjat disana jang belum selesai dan ini pada pokoknja telah termasuk dalam program PKI, jaitu soal pentingnja kita mendirikan bengkel² keperluan pembikinan onderdeel dan soal pengetjoran timah djangan lagi dilakukan diluarnegeri. Kaum buruh kita punja tjukup kemampuan untuk mengolah sendiri hasil² tambang kita dan apabila dilaksanakan tidak sedikit devisen bisa dihemat. Oleh sebab itu Program PKI dibidang ekonomi merupakan djalan keluar jang paling tepat untuk mengatasi bentjana jang sedang mentjengkeram ekonomi kita sekarang.

Kawan²,

Dibawah bimbingan Comite Central jang diketuai Kawan D.N. Aidit, Partai kita dengan dipersendjatai garis² tepat Kongres Nasional ke-V ternjata disamping berhasil mengubah Partai dari ketjil mendjadi besar, dari kedudukannja jang merangkak sekarang sudah tampil didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis. Kesemuanja itu hanja mungkin terdjadi karena pimpinan Comite Central Partai jang sekarang bulat dilapangan ideologi, politik dan organisasi. (*tepuktangan*) Dengan membersihkan diri dari semua penjakit² berkat pimpinan jang Leninis dari kawan² Comite Central Partai kita betul² sudah mendjadi Partai bolsjewik jang meluas diseluruh negeri. (*tepuktangan*) Partai kian mendjadi tambah berakar didalam hati Rakjat

karena amalnja jang tjukup kongkrit telah dirasakan oleh mereka. Keadaan ini membuat Rakjat tidak mau dipisahkan dari PKI.

Kawan2,

Mengenai soal meneruskan pembangunan Partai, jaitu melaksanakan kesimpulan: mendjadikan Partai jang kuat dan meluas diseluruh negeri, saja berpendapat Comite Central sudah bertindak tepat pada waktunja dengan membentuk Comite2 Pulau jang langsung berhubungan dengan Comite Central. Perubahan penting ini akan sangat membantu CP tjepat mengatasi kesulitannja, sekalipun kedudukannja terpentjil.

Pada pokoknja karena Laporan Umum CC Partai setjara luas sudah berisikan analisa2 kongkrit terhadap semua soal jang dihadapi Rakjat, saja memberi dukungan penuh terhadap isi laporan. Mari kita djadikan garis2 baru Kongres ini sebagai tindju terhadap imperialis, tuan feodal, jang mengantarkan Rakjat memenangkan Demokrasi Terpimpin dan Kabinet Gotongrojong. (*tepuktangan*).

Kepada Kongres dari mimbar ini saja sampaikan salam massa Komunis didaerah Bangka jang sudah tentu me-nanti2kan hasil2 Kongres kita.

Sekian dan terima kasih. (*tepuktangan*)

PIDATO KAWAN SUKATNO

(Sekretaris Umum DPP Pemuda Rakjat)

KAWAN2 jang tertjinta,

Sungguhlah tepat apa jang dikemukakan dalam Laporan Umum CC mengenai pekerdjaan massa daripada Partai kita, bahwa bekerdja dikalangan massa pemuda pada waktu sekarang adalah salahsatu pekerdjaan terpenting dari Partai. Partai kita masih menghadapi banjak masalah jang harus dipetjahkan dan pekerdjaan2 jang harus diperbaiki. Tetapi kami pertjaja bahwa setelah Kongres kita jang bersedjarah sekarang ini berhasil mendjawab semua persoalan Rakjat dan tanahair kita dalam tingkat revolusi sekarang, maka tidak ada lagi ke-ragu2an bahwa pekerdjaan Partai dikalangan massa pemuda Indonesia akan mendjadi lebih baik dan berhasil. (*tepuktangan*). Antusiasnja massa pemuda pekerdja Indonesia, anggota-anggota Pemuda Rakjat dan badan pimpinan Pemuda Rakjat dari berbagai tingkatan dalam menjambut dan mengikuti Kongres Nasional ke-VI Partai Komunis Indonesia sedjak persiapannja adalah bukti tentang semakin tingginja harapan pemuda Indonesia terhadap Partai kita dan memandang PKI sebagai pembela haridepannja jang paling tepertjaja.

Pendukung militan politik anti-imperialis dan djembatan pelaksanaan politik front persatuan nasional

Sedjarah gerakan revolusioner Rakjat kita membuktikan, bahwa pemuda Indonesia adalah kekuatan anti-kolonialisme jang besar dan militan. Meletusnja Revolusi Agustus 1945 ditandai oleh tampilnja kedepan pemuda bersama seluruh Rakjat setjara heroik dalam perdjuangan bersendjata Rakjat Indonesia. Dan segera pula gerakan pemuda tertarik mendjadi kekuatan jang militan dalam perdjuangan Rakjat melaksanakan sembojan Partai untuk membatalkan KMB dan merebut Irian Barat, setelah Hatta berhasil menjelewengkan djalannja revolusi dan ia bertekuk lutut dihadapan kaum imperialis. Djuga didalam menghadapi intrik2 baru kaum imperialis jang mendalangi gerakan fasis kontra-revolusioner jang berupa kudeta2 dewan-dewan partikelir, diktatur militer „PRRI"-Permesta atau diktatur perseorangan Achmad Husein-Simbolon-Sumual, pemuda Indo-

nesia dengan tegas memihak demokrasi dan Republik. (*tepuktangan*). Meskipun pada mulanja ada sebagian pemuda jang terpikat oleh sembojan² palsu jang muluk² dari „PRRI"-Permesta, tetapi pemuda² progresif di Sumatera dan Sulawesi Utara dibawah pimpinan Partai Komunis Indonesia telah memberikan teladan jang sangat mengilhami gerakan pemuda diseluruh tanahair, bagaimana seharusnja pemuda Indonesia bersikap menghadapi kaum fasis jang meng-indjak² demokrasi dan kepentingan² Republik.

Aksi² pemuda jang antusias dan patriotik mempunjai pengaruh jang baik sebab ia bersifat menjatukan setjara luas kekuatan² nasional. Dengan tidak menghiraukan agitasi² anti-Komunis dari pemimpin-pemimpin Masjumi dan PSI, pemuda² jang memang menurut pembawaannja bersifat madju, ber-sama² Pemuda Rakjat telah melantjarkan ber-matjam² aksi anti-imperialisme selama tahun-tahun belakangan ini, seperti aksi² ambilalih perusahaan² Belanda, perdjuangan merebut kembali Irian Barat, dan ketika kaum imperialis Amerika Serikat hendak melakukan intervensi terhadap Republik pada saat memuntjaknja pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI"-Permesta, massa pemuda dari berbagai aliran dan kepertjajaan telah mendemonstrasikan kebulatan persatuan jang sangat mengilhami. (*tepuktangan*).

Kaum reaksi pernah menggunakan peristiwa Hongaria tahun 1956 sebagai sendjata untuk memetjahbelah persatuan nasional. Tetapi semangat anti-imperialisme jang kuat dan rasa simpati jang sedang tumbuh terhadap Sosialisme telah menggagalkan maksud² kotor kaum reaksi. Kaum reaksi mentjoba menjelenggarakan suatu demonstrasi anti-Uni Sovjet di Bandung dengan mem-bawa² soal Hongaria, tetapi pemuda dan Rakjat Bandung, kota Asia-Afrika jang anti-imperialis itu, tidak hanja menggagalkannja tetapi merubahnja mendjadi demonstrasi memukul DI-TII. (*tepuktangan*). Dihadapan pemuda Indonesia, anti-Komunisme adalah sendjata jang tumpul ditangan reaksi. (*tepuktangan*). Dengan pengalaman ini semua membuktikan bahwa politik front persatuan nasional anti-imperialisme menemukan kekuatan jang besar dalam gerakan pemuda Indonesia, menemukan kedudukan jang mempersatukan massa pemuda setjara luas dan mempertinggi kesedaran politiknja.

Disamping mempunjai semangat anti-imperialisme, pemuda² Indonesia djuga mempunjai semangat tjinta-damai dan solidaritet internasional jang tinggi. Semangat Bandung, semangat solidaritet anti-kolonialisme Asia-Afrika menguasai hati pemuda² kita, dan merupakan faktor pendorong penting bagi berhasilnja Konferensi Mahasiswa Asia-Afrika dinegeri kita. Faktor ini pulalah jang telah melumpuhkan usaha kaum imperialis Amerika dengan mengguna-

kan kaum reaksi dinegeri kita untuk menggagalkan Konferensi Pemuda Asia-Afrika jang sukses di Kairo jang lalu. Pemuda2 Indonesia selalu ambil bagian dalam Festival2 pemuda sedunia, jang telah memperkuat persahabatan pemuda sedunia dan memperkuat front internasional melawan bahaja perang. Semuanja ini tak dapat dipisahkan dari adanja gerakan Rakjat jang demokratis jang kuat dibawah pimpinan Partai kita. Dan sekarang dengan suksesnja Kongres kita ini, perspektif perdjuangan pemuda Indonesia mendjadi makin terang. (*tepuktangan*).

Menarik pemuda dalam gerakan 6 : 4

Agak berbeda dengan luasnja gerakan pemuda Indonesia mendukung politik anti-imperialisme, maka politik anti-feodal dari Partai masih belum tjukup kita tanamkan didalam gerakan pemuda Indonesia. Pekerdjaan Partai untuk menarik massa pemuda tani kedalam gerakan revolusioner masih banjak jang harus diperbaiki, dan demikian djuga halnja dengan pekerdjaan memimpin Pemuda Rakjat di-desa2. Sisa2 feodalisme masih merupakan gunung penindasan jang menindih nasib dan aspirasi jang adil dari bagian terbesar pemuda Indonesia, dan membikinnja dalam keadaan terbelakang dalam lapangan ekonomi dan kebudajaan. Dan oleh karena itu pemuda2 tani Indonesia djuga kekuatan jang militan seperti jang dibuktikan dalam perdjuangan menumpas banditisme gerombolan DI-TII. Djadi djelaslah bahwa politik agraria Partai jang revolusioner dan politiknja jang tegas untuk membasmi DI-TII sepenuhnja mendjawab hasrat pemuda2 tani.

Dibawah pimpinan Partai, Pemuda Rakjat membangkitkan pemuda setjara luas menjokong perdjuangan kaum tani di Wates jang dengan gigih mempertahankan tanahgarapan dan melawan traktor2 HVA. Begitu djuga pada waktu menghadapi traktor maut Tandjungmorawa. Rapat2 umum dan pertemuan2 pemuda jang melahirkan petisi2 atau resolusi2 menjokong perdjuangan kaum tani dan memprotes politik menteri2 reaksioner pembela modal imperialis, telah merupakan sumbangan jang tidak ketjil dalam ikut serta menarik kekuatan2 demokratis dinegeri kita terhadap perdjuangan jang demokratis dari kaum tani. Dikabupaten Bandung umpamanja, dalam aksi2 kaum tani untuk mempertahankan tanahgarapan dan untuk pembagian hasil panen jang lajak antara penggarap dan tuantanah, anggota2 Pemuda Rakjat berdiri dibarisan depan menghadapi tukangpukul2 jang dikerahkan oleh tuantanah. (*tepuktangan*).

Pengalaman2 itu semua merupakan alasan jang kuat mengapa

Partai kita menaruh kepertjajaan kepada pemuda Indonesia bahwa daripadanja akan lahir kekuatan² jang antusias dan aktif didalam mengibarkan pandji² 6 : 4, pandji² perdjuangan kaum tani menuntut pembagian hasil panen minimum 6 bagian untuk penggarap dan maximum 4 bagian untuk tuantanah.

Mengembangkan penerimaan ide Sosialisme dikalangan pemuda

Pekerdjaan Partai dikalangan pemuda adalah penting dalam keadaan sekarang, tetapi djuga sangat penting untuk tudjuan djangka pandjang dari Partai, untuk Sosialisme. Betapa banjaknja orang non-Komunis sekarang membitjarakan — ja malahan mengandjurkan — Sosialisme sebagai djalan keluar dari djalan mati kapitalisme di Indonesia. Naluri pemuda jang ingin mengetahui segala jang baru, djuga merupakan sasaran jang penting bagi andjuran² Sosialisme itu. Bersamaan dengan itu sudah semakin banjak pemuda-pemuda kita dalam tahun² belakangan ini melihat dengan matakepala sendiri Sosialisme didalam praktek di-negeri² sosialis, semuanja ini membikin lebih luas penerimaan ide Sosialisme dalam fikiran manusia² muda Indonesia. Memang harus diakui bahwa Partai masih belum tjukup banjak mendorong dan mengorganisasi kesempatan supaja praktek Sosialisme jang ditangkap oleh mata pemuda² itu dipublikasi, ditjeramahkan dan diteruskan kepada massa pemuda baik dikota maupun di-desa². Bukankah kenjataan² itu merupakan besi berani jang dajatariknja menggetarkan kalbu pemuda, jaitu bahwa dibawah Sosialisme di URSS 3.300.000 siswa² pendidikan kedjuruan menerima segala kebutuhannja sebagai pemuda sepenuhnja dari negara, tiap tahun sedjumlah 5.600.000 kanak² menikmati istana² musim panas dan perkampungan² darmawisata jang diselenggarakan oleh negara, dan Sosialisme telah merangsang otak jang tjerdas dan kemauan jang ulet pemuda mentjiptakan kota² baru dipadang Siberia. (*tepuktangan*). Di Tiongkok sosialis 120 djuta pemuda telah ikut menanam pohon mentjiptakan hutan di-daerah² tandus, 70 djuta pemuda desa mentjiptakan 400 djuta ton lebih rabuk dalam kampanje menimbun rabuk, dan disamping itu sampai tahun 1956 sedjumlah 2.500.000 buruh muda menerima gelar² ahli dalam pendidikan keahlian jang setjara intensif diselenggarakan oleh negara. (*tepuktangan*). Demikianlah pula kenjataan² jang hidup di-negeri² sosialis lainnja.

Sebaliknja pengaruh kaum nihilis jang umumnja diwakili dalam sikap politik dan pandangan hidup kaum sosialis kanan dinegeri kita telah merosot martabatnja. Kaum nihilis jalah mereka jang sudah

kehilangan hargadiri, meremehkan kemampuan Rakjat dan sepenuhnja mendjual diri kepada kaum imperialis. Pandangan hidup jang vulger dan ke-Amerika²an dari kaum sosialis kanan mentjoba mengkorup dajafikir dan moral pemuda. „Filsafat puas²kanlah hidup hari ini — soal besok adalah besok" jang tidak ada sangkut pautnja dengan Sosialisme dan jang semula mendapat „pasaran crossboys" disementara lingkungan ketjil pemuda² kita, kian hari kian tidak laku.

Tetapi mendjelaskan tentang Sosialisme dengan tidak mendjelaskan peranan klas proletar Indonesia dan dengan tidak menghubungkannja dengan perdjuangan praktis pemuda sekarang, bisa menimbulkan ilusi² jang tidak objektif. Pekerdjaan dilapangan pendidikan pemuda untuk mempertinggi tingkat politiknja dan kebudajaannja adalah sangat penting. Tidaklah tjukup setjara sederhana sadja mendjelaskan Sosialisme hanja didalam hal hapusnja hakmilik perseorangan atas alat² produksi dan menggantinja dengan hakmilik sosialis, tanpa mendidik pemuda untuk mengetahui tentang peranan perdjuangan klas disamping mendidik mereka mentjintai ilmu dan memiliki ilmu jang bisa membangkitkan semua sumber kekajaan alam Indonesia.

Didepan Presiden Sukarno pada Hari Ulangtahun ke-XIV Republik Indonesia, para peladjar atasnama peladjar sekolah landjutan seluruh Indonesia minta dididik tentang Sosialisme a la Indonesia. Partai harus mendjawab ini dengan memperbaiki pekerdjaannja dikalangan peladjar² Indonesia, jaitu mendidik mereka supaja djangan mengasingkan diri dari perdjuangan politik untuk kemerdekaan nasional jang penuh, dan bersamaan dengan itu berusaha untuk mendjadikan mereka pemuda Indonesia jang berilmu, berbadan sehat dan berdjiwa gembira. Dengan sembojan menari dan menjanji, semangat beladjar jang baik dan persatuan harus ditanamkan didalam dada pemuda² peladjar kita, untuk mendjadi milik jang paling berharga dari masadepan tanahair dan Rakjat Indonesia jang madju dan makmur.

Disamping itu kami ikut menggarisbawahi betapa perlunja setjara aktif menarik pemuda kedalam gerakan untuk membangun Regu² Kerdjabakti dan meluaskan organisasi serta kegiatan Koperasi² Rakjat pekerdja. Gerakan ini akan merupakan pendidikan ideologi dan politik jang sangat penting bagi pemuda. Pengalaman jang memang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih luas lagi selama ini dapatlah disimpulkan, bahwa kegiatan kerdjabakti dikalangan pemuda dan peladjar Indonesia mempunjai perspektif jang sangat positif. Ia mempunjai perspektif mempersatukan pemuda dalam semangat gotongrojong, menanamkan patriotisme,

menanamkan rasa tjinta kerdja produktif, membikin badan sehat dan menghubungkan pemuda² peladjar dengan Rakjat pekerdja. Sedangkan mengenai kegiatan koperasi, ketjuali mendjadi elemen jang tak mementingkan diri sendiri didalam Koperasi² Rakjat pekerdja, pemuda dan peladjar harus didorong untuk mengorganisasi dirinja dalam Koperasi² dikalangannja sendiri, untuk sekedar memenuhi kebutuhan kesedjahteraan dan meningkatkan kebudajaannja.

Memperbaiki pekerdjaan Pemuda Rakjat, meneruskan pelaksanaan 4 sjarat pokok

Dalam melaksanakan tugas politiknja Partai mendapatkan pembantu jang setia dan tepertjaja jaitu Pemuda Rakjat. (*tepuktangan*). Sedjak dilaksanakannja Koreksi Djalan Baru Kawan Musso, tanpa reserve Pemuda Rakjat menerima dan mendjalankan politik PKI. Pemuda Rakjat telah merupakan barisan tjadangan jang militan dari Partai, merupakan tempat persemaian jang subur bagi tenaga² jang aktif ikut memberi sumbangan dalam pekerdjaan pembangunan dan perluasan organisasi Partai. Dan dimasukkannja masalah hubungan Pemuda Rakjat dengan Partai kedalam Konstitusi baru seperti jang telah disahkan oleh Kongres ini, pasti akan membikin Pemuda Rakjat sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja dari Partai mendjadi barisan tjadangan jang lebih kreatif.

Untuk mendjadikan Pemuda Rakjat pembantu jang setia dan tepertjaja dari PKI, Pemuda Rakjat harus meneruskan pelaksanaan 4 sjarat pokok, jang ringkasnja jalah untuk tetap setia pada tjita² Revolusi Agustus 1945, meluaskan organisasi dan mendjadikan anggotanja ber-djuta², memiliki ilmu pengetahuan jang tjukup dan mempeladjari prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, dan mengembangkan aktivitet olahraga dan kesenian untuk hidup sehat dan gembira. Dengan diilhami oleh ke-4 petundjuk itu Pemuda Rakjat telah merupakan elemen jang aktif menjambut Konsepsi Presiden Sukarno, aktif dalam gerakan massa menjambut kembali ke Undang² Dasar 45, aktif dalam gerakan merebut Irian Barat, melawan kegiatan² subversif kaum imperialis dan Kuomintang dan lain²nja.

Didalam pendidikan Pemuda Rakjat telah berhasil melaksanakan 2 angkatan Sekolah Pusat dan kursus² singkat di Sekolah² Provinsi. Dari sini telah berhasil dimobilisasi kader² untuk membantu perlawanan pemuda revolusioner di-daerah² pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI"-Permesta di Sumatera dan Sulawesi Utara. Dilapangan olahraga dan kesenian berbagai aktivitet dan inisiatif

segar telah dilantjarkan, diantaranja pengorganisasian Pekan Olahraga ke-I di Tjimahi pada tahun 1958, jang mendorong dipopulerkannja kegiatan olahraga dikalangan massa pemuda. Akan tetapi dengan rasa tanggungdjawab jang besar kami mengakui, bahwa semua aktivitet itu masih belum bisa dikonsolidasi dengan baik oleh Pemuda Rakjat, karena masih adanja kelemahan jang agak menondjol dilapangan organisasi. Pekerdjaan tekun jang berupa pekerdjaan se-hari2 dalam lapangan pendidikan, organisasi dan ideologi, dan selandjutnja kegiatan untuk memenuhi kegemaran pemuda dan mendjawab permintaan2 pemuda jang mendesak masihlah banjak kekurangan2nja.

Dalam pada itu bimbingan Partai terhadap Pemuda Rakjat dan untuk membantu mengatasi kelemahan2nja itu, jang tidak boleh mengurangi sifat berdiri sendiri dari organisasi Pemuda Rakjat, haruslah diberikan titikberat pada pekerdjaan pendidikan, terutama pendidikan teori Marxisme-Leninisme. Selandjutnja Partai tidak boleh henti2nja menekankan bahwa memiliki teori Marxisme-Leninisme bagi kader2 Pemuda Rakjat adalah berarti membikin dirinja mendjadi „ahli2" tentang sukaduka massa pemuda, mampu menjelami perasaan2nja, kegemaran dan kebiasaan2 mudanja, mengenal lebih baik tentang dirinja sendiri, disamping dengan tepat merumuskan tuntutan2 politiknja. Dengan bimbingan Partai pendidikan Marxisme-Leninisme harus mendorong Pemuda Rakjat melaksanakan bekerdja tekun jang baik, hingga dengan demikian setiap aktivitet Pemuda Rakjat bisa dikonsolidasi dan hasil2nja bisa dikembangkan. Dengan bimbingan Partai, Pemuda Rakjat harus mendjadi elemen jang sungguh2 dalam gerakan memerangi subjektivisme jang nampak menondjol dalam kehidupan pimpinan Pemuda Rakjat disegala tingkatan. Hanja dengan itu pimpinan Pemuda Rakjat bisa berpandangan luas terhadap kemungkinan2 organisasinja, lebih erat hubungannja dengan massa pemuda, memenuhi tuntutan massa dan tuntutan situasi. Kedjurusan ini pekerdjaan Partai memimpin Pemuda Rakjat harus lebih diintensifkan, disamping harus memperbaiki dan memperluas pekerdjaan Partai diberbagai lapangan kepemudaan, seperti pendidikan kanak2 progresif, kepanduan, keolahragaan, kesenian, sinoman, rekreasi, perkampungan pemuda dll.

Kami pertjaja dengan penuh kejakinan, bahwa dengan pendidikan ideologi klas buruh jang diberikan oleh Partai setjara intensif, dengan pengawasan jang mesra berdasarkan kasihsajang proletariat Indonesia terhadap generasi jang sedang menatap masadepan, pemuda Indonesia pasti memiliki hariesok jang bahagia. (*tepuktangan*). Dengan hasil2 Kongres sekarang marilah kita dukung pim-

pinan Partai kita membikin Pemuda Rakjat beranggota ber-djuta², mendjadikannja djembatan jang lebih kuat dan lebar dalam pekerdjaan Partai dikalangan massa pemuda, menarik pemuda Indonesia lebih militan dalam perdjuangan untuk kemerdekaan, untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong, untuk perdamaian dunia. (*tepuk-tangan*).
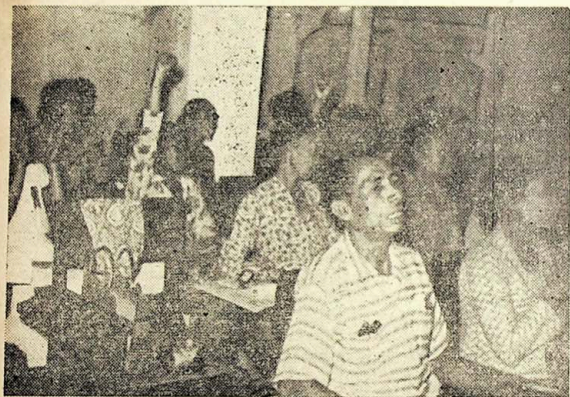
PIDATO KAWAN ANWAR SANUSI

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kawan² jang tertjinta !

Pada hari Rabu, tanggal 9 September 1959, Kongres Nasional ke-VI Partai ini telah membuat 3 keputusan bersedjarah (mensahkan Laporan Umum, Konstitusi Partai jang telah diubah, dan Program Partai jang telah diubah), dan esok harinja telah membuat dua keputusan bersedjarah lagi (memilih anggota² CC baru dan memilih anggota² Komisi Verifikasi).

Dengan lima keputusan bersedjarah jang disetudjui oleh Kongres dengan suara bulat itu, saja jakin, Kawan², bahwa apapun jang difikirkan dan direntjanakan oleh kaum reaksioner sekarang dan dimasa datang, Partai Komunis Indonesia akan mampu mengatasi segala kesukaran dan rintangan, dan sembojan *„UNTUK DEMOKRASI DAN KABINET GOTONGROJONG"* pasti akan mendjadi kenjataan !

Pengalaman² kita sedjak Kongres Nasional ke-V Partai dan masalah² jang meminta perhatian kita adalah begitu banjak, sehingga walaupun sudah sekian banjak Kawan² dari pusat maupun daerah² jang berbitjara, masih ada sadja hal-hal jang perlu ditambahkan tanpa melakukan pengulangan² semata-mata. Dari sini nampak pula, disatu pihak kebesaran Partai kita, dan difihak lain makin beratnja tugas dan tanggungdjawab kita sesudah Kongres jang besar ini.

Kawan²,

Dalam Kongres Nasional ke-V Partai dipakukan kejakinan dan ditanam pengertian bahwa adanja Partai Komunis jang kuat dan adanja front nasional jang kuat adalah sjarat² mutlak bagi kemenangan revolusi Indonesia jang pada tingkat sekarang berwatak nasional anti-imperialis dan demokratis anti-feodal. Menentang didjelmakannja sjarat² mutlak ini pada hakekatnja adalah menentang revolusi Indonesia sendiri, sekalipun jang menentang itu adalah tokoh² jang dipandang pernah berdjasa kepada perdjuangan kemerdekaan negeri kita ini !

Sebagaimana ditandaskan lagi dalam laporan umum jang disampaikan oleh Kawan Aidit, front nasional jang sesungguhnja

(bukan front-nasional-front-nasionalan seperti jang diketjam dengan pedas dalam Manifesto Politik Presiden Sukarno), front nasional jang sedjati adalah *front nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan jang dipimpin oleh klas buruh* (dan bukan dipimpin oleh klas lain manapun). *Tugas menggalang front nasional* jang sedjati itu oleh Kongres ini sudah ditetapkan lagi sebagai salahsatu tugas urgen dari *dwitugas* urgen Partai, jaitu disamping *tugas melandjutkan pembangunan PKI jang kuat*. Adapun jang dimaksudkan dengan PKI jang kuat tidak lain jalah *Partai Komunis Indonesia jang dibolsjewikkan, jang meliputi seluruh negeri dan jang bersifat massa luas; bulat diperkokoh dalam ideologi, politik dan organisasi*. Dan hanja apabila ada PKI jang kuat bisa diharapkan adanja front nasional jang kuat !

Setelah mentjapai sukses² besar dalam meluaskan keanggotaan Partai dengan Plan 6 Bulan sebelum Kongres Nasional ke-V Partai, dan dengan Plan 1 Tahun sesudah Kongres itu, keanggotaan Partai jang pada tahun 1951 hanja tertjatat 7.910 orang, telah melompat mendjadi l.k. 1.000.000 orang pada pertengahan tahun 1956, jang berarti satu lompatan lebih dari 120 kali lipat. Ditjapainja kemadjuan luarbiasa ini, disamping karena adanja semangat jang berkobar-kobar dan mulai adanja pekerdjaan tekun, adalah saling pengaruh mempengaruhi dan saling tentu menentukan dengan ketepatan politik² Partai. Memang sudah sedjak Konferensi Nasional pada achir tahun 1951 tertanam kejakinan, bahwa *kebenaran politik² Partai merupakan faktor jang menentukan bagi suksesnja pembangunan Partai* dan bahwa *apabila Partai lemah dan sedikit anggotanja maka politik²nja sekalipun tepat tidak akan bisa dilaksanakan*. Kejakinan ini diperkuat oleh pengalaman² kita hingga sekarang, dan akan mendjadi pedoman kita untuk selandjutnja.

Terutama sedjak pertengahan tahun 1956, jaitu sedjak keanggotaan Partai berdjumlah l.k. 1.000.000, dalam batas² tertentu dapat dikatakan bahwa Partai kita telah mendjadi *Partai jang meliputi seluruh negeri*, dan djuga sudah mendjadi *Partai jang bersifat massa*. Dan kalau dilihat tulangpunggung pimpinannja, maka dapat pula dikatakan bahwa Partai kita *sudah mulai dibolsjewikkan* dan *sudah lebih diperkuat persatuannja dalam ideologi, politik dan organisasi*.

Akan tetapi, waktu itu kitapun melihat adanja kelemahan² penting jang harus kita atasi. Berhubung Partai telah mendjadi besar dalam tempo jang sangat singkat, maka banjak sekali tjalonanggota-tjalonanggota baru jang belum terorganisasi sebagai-

mana mestinja, djuga banjak sekali organisasi baru (Resort, Subseksi dst., Fraksi dsb.) jang baru dan terdiri dari anggota² baru, jang masih belum dapat dikatakan bersifat massa luas, dan masih belum diperkokoh dalam ideologi, politik dan organisasi. Dalam pada itu Partai dihadapkan kepada tugas merebut kemenangan lebih besar dalam pemilihan DPRD dan dalam pemilihan DPR kedua (jang terachir ini kemudian ternjata diundurkan).

Mengetahui sukses² jang telah kita tjapai dan mengetahui pula kelemahan² jang harus diatasi, CC pilihan Kongres Nasional ke-V PKI setjara berani pada pertengahan tahun 1956 menetapkan plan jang bersegi banjak dan dengan djangka waktu jang agak pandjang, untuk pertama kalinja dalam sedjarah Partai, jang dinjatakan berlaku mulai tanggal 17 Agustus 1956 sampai dengan 17 Agustus 1959 (3 tahun). Mereka jang mengenal keadaan Indonesia tentu mengerti mengapa saja telah menggunakan perkataan „berani" ! Akan tetapi hasilnja kemudian akan membuktikan bahwa keberanian jang kita miliki adalah keberanian jang berdasar.

Memang Marxisme-Leninisme mentjiptakan gajakerdja jang istimewa, jang luarbiasa, jaitu gajakerdja jang menurut tulisan tentang *„Dasar² Leninisme"* memadukan atau mensintesekan dua sifat istimewa. Dua sifat istimewa ini jalah *elan revolusioner Rusia* dan *zakelijkheid Amerika.* Hanja memiliki sifat jang satu dan tidak memiliki sifat jang lain akan mendjadikan kita: *atau* pengelamun-pengelamun (tukang ngelamun) jang „revolusioner", *atau* realis² jang tidak tahu kemana keradjinannja akan ditudjukan. Dalam kata² jang belakangan ini semakin populer dalam Partai kita, gajakerdja jang mensintesekan dua sifat istimewa itu, singkatnja gajakerdja Komunis, adalah gajakerdja jang memadukan semangat dan pekerdjaan *berkobar-kobar* dengan semangat dan pekerdjaan *tekun.* Memiliki jang satu dan tidak memiliki jang lain akan mendjadikan kita *tidak* bisa *„berdjalan diatas dua kaki"*, sebagaimana ditegaskan oleh Kawan Aidit dalam laporan umumnja.

Plan 3 tahun Pertama dilapangan organisasi dan pendidikan, pengalaman² dalam melaksanakannja dan hasil-hasilnja jang telah tertjapai, mengharuskan saja membuat *kesimpulan bahwa pada umumnja dan dalam batas² tertentu Partai kita sudah memiliki gajakerdja jang mensintesekan dua sifat istimewa itu, gajakerdja Komunis dalam udjud jang tjotjok dengan situasi jang sedang dihadapi dan dengan keadaan² chusus negeri kita.*

Dalam menjusun Plan 3 Tahun jang baru, jang akan kita buat sesudah Kongres ini, dan dalam tjara² melaksanakannja di-

waktu jang akan datang adalah penting untuk selalu ingat kepada keharusan memiliki gajakerdja Komunis itu. Ini akan lebih dimudahkan karena pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama telah mentjiptakan sedjumlah agak besar fungsionaris[2], kader[2] dan aktivis[2] Partai jang terdidik dan terlatih setjara sistimatis atau agak sistimatis.

Arti, pengaruh dan pokok[2] materi daripada Plan 3 Tahun Partai sudah diterangkan dan disimpulkan dalam Laporan Umum. Jang perlu saja tambahkan lagi adalah sedikit perintjian tentang hasil[2] jang telah ditjapai.

Seperti diketahui, batas waktu diachirinja Plan adalah sampai tanggal 17 Agustus jang baru lalu. Berhubung dilangsungkannja Kongres ini, hampir semua daerah baru bisa memberikan laporan tentang keadaan atau hasil-hasil sampai sebelum bulan Agustus. Meskipun demikian dari angka[2] jang sudah masuk, dan lepas dari djatah[2] jang telah ditetapkan, dapat diketahui sudah bahwa *Partai kita sedang mendjalar sungguh pesat kesemua peloksok diseluruh negeri* dan sudah selangkah lebih madju lagi dalam *memiliki watak massa luas;* serta selangkah lebih madju pula dalam makin *memperkuat persatuannja dilapangan ideologi, politik dan organisasi.*

Beberapa faktanja adalah sebagai berikut.

Hasil[2] pelaksanaan Plan mengenai *organisasi* dalam kenjataannja telah membikin Partai lebih merata sampai kepulau-pulau terpentjil diperbatasan Irian Barat jang masih diduduki oleh Belanda (didaerah pendudukan Belanda sendiri terdapat Komunis[2] Indonesia jang berdjuang melawan kaum pendjadjah, a.l. Kawan Dimara jang telah tertangkap dan dihukum). Bersamaan dengan itu di Djawa dan disatu-dua tempat di Sumatera telah semakin terkonsolidasi.

Djumlah Seksi dan Subseksi telah mendjadi *lebih dari dua kali lipat,* dan dipulau Djawa djumlah Ketjamatan jang belum terisi dengan organisasi Partai hanja 1,3% lagi. Djumlah Resort meningkat mendjadi *hampir 2,5 kali,* dan dipulau Djawa djumlah desa „kosong" hanja tinggal 15,8% lagi. Djumlah anggota dan tjalonanggota, seperti sudah beberapa kali diumumkan *dari 1 djuta mendjadi 1,5 djuta,* dengan Kawan[2] wanita dari l.k. 134.000 mendjadi lebih dari 258.000. Tjalonanggota[2] jang sudah ditingkatkan mendjadi anggota adalah *lebih dari 3 kali lipat.* Fungsionaris[2] fulltimers tingkat Comite Daerah Besar dan Comite Pulau telah mendjadi hampir *dua kali lipat,* tingkat Comite Seksi mendjadi sebanjak *4 kali lipat,* sedang tingkat Comite Subseksi mendjadi *lebih dari 3 kali lipat.* Anggota Comite dari semua ting-

kat mendjadi *lebih dari 7 kali lipat.* Djuga mengenai inventaris Partai hasil² jang ditjapai boleh dikatakan lumajan, misalnja djumlah mesintik² kepunjaan CDB² sampai ke CSS² telah meningkat mendjadi *lebih dari 6 kali lipat.*

Benar sekali laporan² jang menjimpulkan bahwa kaum reaksioner dimana sadja selalu gagal untuk „membasmi Komunis". Disamping fakta² diatas saja dapat memberikan fakta² lain, jang berbitjara lebih keras. Di Sumatera Barat, dimana ratusan anggota-anggota dan kader² Partai telah dibunuh setjara biadab oleh „PRRI", ternjata keanggotaan PKI bukannja menurun, tapi naik dengan tidak kurang dari 38%. Di Sulawesi Utara, dimana djuga ratusan anggota² dan kader² Partai telah dibunuh setjara kedji oleh kaum Permesta, ternjata sebagai djawabannja keanggotaan Partai naik dengan tidak kurang dari 40%. Agar arti prosentase kenaikan ini dapat dinilai dengan tepat, bandingkanlah misalnja dengan kenaikan di Djawa Timur, daerah jang boleh dikatakan paling aman, jaitu jang hanja naik dengan 31%.

Ada orang² kolot jang masih suka menipu dirinja sendiri dengan mengatakan bahwa PKI tidak mungkin berkembang diluar Djawa, dan bahwa hanja Djawalah jang subur bagi pertumbuhan PKI. Untuk mereka saja akan memberikan fakta tentang perkembangan PKI dipulau Kalimantan: Djumlah subseksi disana telah naik dengan lebih dari 54%, sedangkan dipulau Djawa kenaikannja adalah 42%. Djumlah anggota di Kalimantan naik dengan lebih dari 63,5%, sedangkan dipulau Djawa kenaikannja adalah hanja 36%. Padahal kita tahu bahwa perhubungan di Kalimantan adalah djauh, djauh lebih sulit daripada dipulau Djawa (bandingkan pula: luas Kalimantan adalah 539.460 km persegi, sedang Djawa dan Madura hanja 132.174 km persegi). Gambaran mengenai Kalimantan ini merupakan gambaran perkembangan PKI jang pesat diluar Djawa, bahkan dalam hal² tertentu dewasa ini lebih tjepat daripada dipulau Djawa.

Itulah sedikit fakta dan ilustrasi tentang hasil² pelaksanaan Plan 3 Tahun mengenai organisasi.

Hasil² pelaksanaan Plan mengenai pendidikan, dapat saja terangkan bahwa sekarang Partai telah mempunjai sedjumlah besar kader dan aktivis jang sudah menamatkan sekolah² atau kursus² Partai, jaitu bukan hanja puluhan ribu, tetapi lebih dari 270.000 orang. Dan ini berarti 27 kali lipat dari seluruh djumlah anggota dan tjalonanggota Partai pada tahun 1951. Pendidikan jang mereka terima itu adalah mulai dari jang materialnja sangat sederhana dan jang diadjarkan hanja beberapa malam berturut-

turut sampai kepada jang materialnja agak luas dan pendidikannja dilakukan berasrama. Mereka itu merupakan modal jang tak ternilai dalam menghilangkan rintangan² ideologis untuk melaksanakan Program Partai dan untuk membolsjewikkan Partai. Bersatu disekitar Comite Central, mereka itu adalah pekerdja² politik dan organisasi jang merupakan tulangpunggung Partai jang tidak mungkin bisa dipatahkan oleh siapapun. Sesuai dengan tudjuan pokok daripada pendidikan jang kita rentjanakan, maka sebagaimana jang dikatakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit, mereka itu adalah anggota² Partai jang *„dalam keadaan bagaimanapun tetap jakin, bahwa djalan revolusioner jang telah dipilihnja adalah djalan jang setepat-tepatnja, djalan hidup baru dan untuk masjarakat baru"*. Dalam pada itu berkat praktek revolusionernja, mereka pada umumnja mempunjai hubungan jang erat dengan massa Rakjat.

Dalam rangka plan *pendidikan* telah pula diadakan seminar² tentang beberapa masalah politik dan organisasi, dan konferensi² teori jang umumnja berdjalan sampai tingkat Seksi. Jang paling merata adalah konferensi teori jang membahas tulisan *„Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi² Dikalangan Rakjat"* (Mau Tje-tung). Beladjar sendiri buku² klasik tertentu, umpamanja *„Manifes Partai Komunis"* (Marx dan Engels), „Komunisme *'Sajap-Kiri', Suatu Penjakit Kanak-kanak"* (Lenin), *„Dua Taktik Sosial-Demokrasi Didalam Revolusi Demokratis"* (Lenin) telah dilakukan oleh beratus-ratus kader tingkat CDB dan CS. Gerakan pembetulan fikiran, a.l. untuk meningkatkan kesedaran internasionalisme proletar jang dipadukan dengan patriotisme Indonesia, dalam hubungan dengan memperingati 40 tahun Revolusi Oktober, telah berdjalan agak merata. Pembatjaan buku-buku roman realisme-sosialis, jang penting djuga bagi penguatan ideologi, dikalangan kader² jang biasanja kurang perhatian karena kesibukan, ternjata mendjalar djuga, jaitu buku² *„Ibunda"* (Maxim Gorki), *„Laporan dari Tiang Gantungan"* (Julius Fucik) dan *„Kisah Seorang Pradjurit Sovjet"* (Michail Solochov). Peserta² pendidikan untuk orang² progresif, jaitu siswa² Unra atau sematjam itu jang diselenggarakan oleh beberapa CDB berdjumlah ribuan orang. Madjalah² daerah jang diterbitkan Partai berdjumlah lebih dari 10 matjam. Tetapi mengenai distribusi „Harian Rakjat" Comite² daerah kebanjakan tak bisa memberikan laporan jang kongkrit dan benar sekali kritik dalam Laporan Umum Kawan Aidit, disamping dirasakan pula perlunja diadakan perbaikan² lebih landjut dalam isi harian kita itu.

Kawan²,

Apabila kita hanja melihat bagaimana pekerdjaan Partai berkembang sebagaimana adanja, baik jang mengenai organisasi maupun jang mengenai pendidikan, dari fakta² tadi djelas sekalilah kebenaran tentang perkembangan Partai jang saja simpulkan dimuka. Pendeknja proses pembangunan PKI jang kuat sedang madju dengan tjepat. Akan tetapi, kalau hasil² itu kita periksa menurut djatah² jang sudah ditetapkan dalam Plan kita akan mengetahui banjak hal-hal jang perkembangannja tidak setjepat seperti jang telah direntjanakan semula. Tepat sekali bila laporan Kawan Aidit mengadjak kita untuk meninggalkan subjektivisme dalam menjusun Plan jang akan datang.

Dalam pada itu harus diakui bahwa ketika kita menjusun Plan 3 Tahun Pertama banjak sjarat penting jang belum kita miliki untuk bisa menetapkan djatah² jang tepat. Lagipula bajangkanlah: membuat Plan jang bersegi banjak dan jang berdjangka waktu 3 tahun dinegeri jang terdiri dari ribuan pulau, jang mempunjai djarak dari Barat ke Timur lebih dari 5.000 km dan dari Utara ke Selatan 2000 km, dimana alat² pengangkutan dan perhubungan diluar Djawa sangat sukar, dimana berserakan 47.305 desa, mempunjai penduduk l.k. 90 djuta orang, dimana situasi politik didaerah-daerah kadang² sangat berlainan satu sama lain, dimana setjara nasional sewaktu-waktu bisa terdjadi perubahan² politik jang penting (seperti misalnja adanja larangan kegiatan politik).

Dalam pada itu kemadjuan kesedaran Rakjat selalu melindungi kita dari pessimisme, dan membikin kita terus-menerus memiliki optimisme. Betapa 'kan tidak. Di Kalimantan Tengah misalnja, ada desa dimana belum ada seorangpun anggota PKI, djuga belum ada organisasi massa revolusioner, tetapi dalam pemilihan umum ternjata didesa itu PKI tidak hanja ikut dipilih, tapi mendapat *suara terbanjak mutlak!* Di Maluku ada sebuah pulau terpentjil jang tak djauh dari perbatasan Irian Barat jang masih diduduki Belanda, dimana belum ada seorangpun anggota PKI. Pada suatu hari di Ambon tiba delegasi dari pulau itu jang membawa daftar jang terdiri dari beberapa ratus nama, jang semuanja serempak minta diterima mendjadi anggota PKI. Ja, betapa kita tak 'kan selalu optimis, Kawan² !

Apa alasan mereka memilih PKI atau bahkan minta mendjadi anggota PKI? Alasannja: karena sudah tidak pertjaja lagi kepada partai² lain, satu-satunja harapan mereka sekarang hanjalah PKI. Darimana timbulnja kepertjajaan ini? Mereka hanja membatja dan mendengar tentang politik² PKI, tentang amal PKI

kepada Rakjat, tentang sifat2 dari orang2 Komunis, dan djuga tentang kemadjuan2 dinegeri Sosialis. *Alasan ini sekali lagi mejakinkan kita tentang menentukannja peranan politik2 jang tepat dan peranan teladan dalam perdjuangan maupun dalam kehidupan sehari-hari bagi terus suksesnja perkembangan Partai.* Marilah kita selalu ingat akan hal itu.

Menghadapi tugas2 selandjutnja adalah tepat petundjuk dalam Laporan Umum, bahwa supaja Plan 3 Tahun Kedua dapat disusun dengan lebih objektif dan realis, maka laporan2 detail jang objektif dari CDB2 dan CP2 kepada Biro Plan CC merupakan sjarat jang tidak boleh tidak harus dipenuhi. Berdasarkan pengalaman sudah dapat disimpulkan bahwa untuk dengan tepat atau sekurang-kurangnja tidak terlalu meleset dalam menetapkan djatah-djatah Plan baru, disamping semangat jang *berkobar-kobar* diperlukan sjarat2 jang meminta *ketekunan*, jaitu: *pertama*, adanja statistik tentang hal2 tertentu mengenai keadaan didalam maupun diluar Partai; *kedua*, adanja kedjernihan tentang bagaimana tjaranja tiap bagian Plan harus dilaksanakan dan kapan pada umumnja tiap tingkat organisasi Partai sampai ketingkat organisasi basis akan mulai melaksanakan Plan; *ketiga*, adanja badan chusus (Biro Plan) jang bertugas terus-menerus mengontrol pelaksanaan Plan, menjusun petundjuk2 kongkrit, membuat statistik dan melakukan pekerdjaan perentjanaan.

Sekarang kita sudah mempunjai lebih banjak pengalaman tentang tjara melaksanakan Plan, seperti tentang perlunja awalan jang tepat dan djuga achiran jang tepat, tentang perlunja mengkombinasikan pekerdjaan melaksanakan Plan dengan tugas2 lain baik jang bersifat permanen maupun jang insidentil, tentang melaksanakan garis massa dalam metode memimpin, tentang bagaimana sebaiknja melakukan persiapan, perintjian, kontrol dan penjimpulan. Adalah perlu sekali pengalaman2 itu selekas mungkin kita simpulkan, sehingga pelaksanaan Plan jang baru dapat berdjalan lebih baik.

Sebelum mengachiri sambutan ini, saja ingin menjampaikan sepatah dua patah kata tentang Pameran Partai jang dalam rangka penjelenggaraan Kongres ini telah dibuka kemarin. Dari pidato Kawan Aidit waktu membuka pameran itu Kawan2 sudah tjukup mengetahui arti pentingnja. Lewat sidang Kongres ini saja mengadjak, setelah ada pengalaman mengadakan Pameran Partai jang dalam ukuran seperti itu adalah untuk pertama kalinja dalam sedjarah Partai, agar kita selandjutnja menjempurnakan usaha itu. Ada misalnja Kawan2 jang setelah melihat Pameran itu merasa bahwa ia dapat mengumpulkan bahan2 jang sangat ber-

harga, jang bertalian dengan sedjarah Partai. Kepada Kawan2 itu diandjurkan untuk ber-sama2 dengan CC mentjari dan mengumpulkan bahan2 itu. Dan dari Kawan Aidit sudah ada saran untuk mengadakan pameran Partai jang permanen. Ini akan merupakan persiapan jang penting bagi usaha mengadakan museum Partai, jang fungsinja sangat penting baik bagi usaha membangun PKI jang kuat maupun bagi usaha menggalang front nasional jang kuat. Pada kesempatan ini saja ingin djuga menjampaikan penghargaan kepada mereka jang telah bertekun menjiapkan dan menjelenggarakan Pameran itu.

Kawan2,

Asal sadja kita tetap memiliki dan lebih landjut mengembangkan gajakerdja Komunis, gajakerdja jang memadukan semangat dan pekerdjaan *berkobar-kobar* dengan semangat dan pekerdjaan *tekun,* kita jakin bahwa sepulangnja dari Kongres jang besar ini kita akan merebut kemenangan2 baru dalam melaksanakan dwi-tugas urgen Partai jang telah ditetapkan kembali dalam Kongres ini: *membangun front nasional jang kuat dan membangun PKI jang kuat.*

Hiduplah PKI jang kuat !

Hiduplah front nasional jang kuat !

☆

PIDATO KAWAN SUWARDININGSIH

(Anggota CDB PKI Djawa Timur)

Kawan2 sekalian dan Kongres jang Mulia,

Per-tama2 kami terlebih dahulu akan menjampaikan persetudjuan kami sepenuhnja atas Laporan Umum Comite Central jang diutjapkan oleh Kawan Aidit. Persetudjuan kami ini kami dasarkan atas kebenaran dari Laporan itu karena kenjataan2 jang telah dan sedang berlaku baik setjara nasional maupun internasional dan di Djawa Timur chususnja.

Sepandjang sedjarah Partai dalam Kongres Nasional ke-VI Partai ini adalah untuk kedua kalinja masalah pekerdjaan Partai dikalangan kaum wanita mendapatkan perhatian jang chusus, jaitu jang pertama kali adalah ketika Partai melaksanakan Kongresnja di Semarang pada tahun 1924 dan jang kedua pada Kongres Nasional sekarang.

Perhatian Partai ini dibuktikan dengan adanja rumusan2 jang kongkrit mengenai kepentingan2 chusus massa wanita. Rumusan2 tersebut telah banjak diudji kebenarannja dengan adanja aksi2 jang selama ini berdjalan dibawah pimpinan Partai.

Dengan demikian adalah mendjadi soal jang wadjar pada masa kebesaran Partai sekarang, untuk mulai memperhatikan aktivitet Partai dikalangan kaum wanita dan gerakan wanita revolusioner setjara chusus. Pengalaman Partai telah menundjukkan tentang peranan wanita Komunis didalam mengambil bagian jang aktif dalam pembangunan Partai dan penggalangan Front Persatuan Nasional jang luas dikalangan gerakan wanita Indonesia guna bersama2 golongan lain menjelesaikan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja. Djuga solidaritet internasional mulai dikembangkan dan diperluas, sehingga tidak hanja terbatas pada hari2 peringatan sadja, tetapi sudah lebih meningkat didalam tindakan jang tegas menentang pertjobaan2 sendjata nuklir dan pernjataan solidaritet serta utjapan selamat kepada Rakjat Hongaria jang telah berhasil menindas gerakan kontra-revolusi.

Sesudah seluruh Comite Partai sampai di-basis2 menarik perhatian terhadap masalah keanggotaan wanita dan gerakan wanita di Indonesia, dengan adanja Konferensi2 Wanita Komunis sampai

di-daerah2, adanja rentjana chusus didalam Plan Tiga Tahun Pertama Partai, dan terselenggaranja Seminar2 Grup Wanita dibeberapa tempat, mendjadikan perkembangan semakin pesat, baik di tindjau dari peranan wanita Komunis didalam organisasi wanita revolusioner, maupun didalam tugas2 Partai pada umumnja.

Apakah jang menarik wanita Indonesia pada PKI ?

Didalam Rentjana Program Umum Partai disebutkan djaminan persamaan hak bagi kaum wanita didalam masalah hak memilih dan dipilih, perkawinan, pertjeraian dan hak waris, upah, didalam menuntut ilmu, keringanan kerdja selama hamil dan hak perlop selama melahirkan dan sesudahnja. Perumusan2 ini memberikan harapan2 jang besar kepada kaum wanita dan oleh karena itu memberikan kepertjajaan jang mutlak kepada pimpinan Partai.

Hak2 ini semua tidak mungkin dapat tertjapai didalam praktek, selama tradisi2 feodal dan penindasan feodal masih berlaku, tidak hanja di-desa2 tetapi djuga di-kantor2 maupun perusahaan. Tidak sedikit N.V.2 nasional maupun asing dan sementara Djawatan Pemerintahan didalam mentjari pegawai2 wanita memilih jang belum kawin, atau kalau sudah kawin harus keluar, berdasarkan kontrak jang sudah ditandatangani. Mengapa kami njatakan didalam praktek ? Sekalipun pada hakekatnja didalam Undang2 Dasar 45 semua warganegara mempunjai hak jang sama, termasuk kaum wanitanja, tetapi bukti2 telah banjak bahwa Undang2 Dasar dikalahkan dengan peraturan2 kolonial. Terpilihnja seorang wanita untuk mendjadi lurah, sekalipun untuk kedua kalinja, terpaksa tidak dapat disahkan, karena masih berlakunja undang2 kolonial jang memasukkan kaum wanita didalam kategori .... orang2 „jang tak patut mendjadi kepala desa" ! Maka apa jang dirumuskan didalam rentjana Program Umum Partai jang menuntut penghapusan peraturan2 kolonial seperti IGO dan IGOB pasti mendapatkan dukungan jang kuat dari kaum wanita, karena dengan hapusnja kedua peraturan ini dan banjak peraturan2 kolonial lainnja jang masih berlaku berarti prinsip2 Undang2 Dasar 45 jang mendjamin persamaan hak bagi kaum wanita dan laki2 akan terlaksana.

Penderitaan wanita Indonesia dibawah sisa2 feodalisme jang hingga kini masih berlaku, analisa Partai jang tepat mengenai kedudukan wanita Indonesia dan pendirian Partai mengenai perdjuangan emansipasi serta perkembangannja, mendjadi alasan pokok mengapa wanita2 pekerdja tertarik dalam barisan proletariat. Pikiran2 kolot jang mengira bahwa keadaan jang buruk sekarang ini adalah takdir dan tidak dapat diubah lagi, makin hari makin disangsikan kebenarannja. Pengalaman jang pahit dari wanita2 Indo-

nesia baik pada waktu2 jang lampau maupun pada waktu achir2 ini memberanikan mereka untuk mengadakan aksi2 perbaikan nasib dibawah pimpinan Partai, dimana kader2 wanita memegang peranan.

Perumusan2 dalam Laporan Umum dan Rentjana Program Umum mendjadi pegangan untuk menarik lebih banjak massa wanita disekitar Partai. Kalau pada permulaan Plan Tiga Tahun pertama Partai djumlah keanggotaan wanita baru ada 8,5% dari djumlah seluruh keanggotaan di Djawa Timur, maka angka jang terachir telah mendjadi 17,66%. Kini disebagian besar Comite Resort terdapat Grup2 Wanita atau se-tidak2nja seorang wanita Komunis. Aktivitet ini akan lebih berhasil lagi, djika disertai pengertian jang tepat tentang pentingnja peluasan keanggotaan pada umumnja dan memperbanjak wanita Komunis chususnja. Bila dua tahun jang lalu masih ada laporan, bahwa dengan adanja peluasan anggota dikalangan wanita mengakibatkan pasifnja Ranting2 organisasi wanita revolusioner, dan bahwa tjalonanggota2 jang baru masuk masih belum bisa membedakan mana Partai dan mana organisasi massa, maka dimana telah ada sekolah2 Politik untuk anggota2 wanita, kekurangan2 tersebut telah dapat diatasi. Bahwa dengan meluasnja pendidikan dikalangan anggota wanita mendjadikan mereka elemen jang penting untuk menghidupkan dan meluaskan ranting2 organisasi wanita revolusioner. Tetapi pendidikan untuk anggota2 wanita masih belum memadai dengan pesatnja peluasan keanggotaan dikalangan wanita. Demikian halnja peningkatan mendjadi anggota.

Sekarang letak persoalannja adalah bagaimana Partai dapat menggunakan kekajaan keanggotaan ini dengan se-baik2nja, sehingga merupakan sumbangan jang berharga bagi penjelesaian tugas2 revolusi. Sesuai dengan watak chusus dan kepribadian wanita Indonesia, maka pengorganisasiannja sedapat mungkin diselaraskan. Dengan demikian tetap adanja Grup2 Wanita masih dibutuhkan, djuga perlu adanja perumusan seperti jang tertjantum dalam rentjana Konstitusi Partai. Dengan adanja Grup2 Wanita ini, para anggota dan tjalonanggota dapat mengutarakan pendapatnja dengan bebas.

Pada waktu ini masih banjak anggota2 wanita jang belum terorganisasi dalam Grup2 atau badan2 kolektif lainnja. Disamping itu dapat dikatakan bahwa Grup2 Wanita belum memenuhi tugasnja sebagaimana mestinja. Kewadjiban kita sekarang adalah bagaimana kita dapat memimpin Grup2 ini sampai mendjadi elemen jang aktif di-tengah2 gerakan wanita jang sedang berdjuang untuk persamaan hak. Karena dengan aktivitet wanita Komunis didalam-

nja kita akan lebih berhasil dalam mentjiptakan sebuah organisasi massa wanita jang besar, jang mempunjai anggota ber-djuta². Ini akan mempermudah usaha kerdjasama diantara gerakan wanita Indonesia. Bilamana aktivitet kerdjasama ini dapat lebih diluaskan, tentu akan dapat menerobos sisa² sistim feodal jang membatasi gerak wanita Indonesia pada umumnja. Ketjuali itu akan lebih memperkuat gerakan keseluruhannja daripada massa pekerdja Indonesia jaitu kekuatan jang akan mengadakan perubahan² jang mendalam daripada pandangan politik Rakjat negeri kita. Oleh karena itu tugas Grup Wanita tidak boleh hanja terbatas sampai pada kegiatan dikalangan wanita sadja. Grup² Wanita harus ambil bagian dalam semua aktivitet Partai, sebab ini adalah salahsatu sjarat untuk memperbesar kemampuan anggota² wanita, untuk mempertinggi tingkat kesedarannja dan untuk memperbaiki aksi² jang mereka pimpin. Kewadjiban ini djuga berlaku bagi anggota wanita lainnja dalam badan² pimpinan organisasi massa dan badan² pimpinan organisasi Partai.

Salahsatu usaha untuk lebih meninggikan tingkat kesedaran bagi para anggota dan tjalonanggota adalah dalam masalah pemberantasan butahuruf. Hingga kini belum dapat diketahui setjara pasti berapa djumlah keanggotaan kita jang masih butahuruf, termasuk wanitanja, dan berapa hasil Plan Tiga Tahun Partai didalam memberantasnja. Tetapi jang terang djumlah ini tidak ketjil. Pengalaman menundjukkan betapa beratnja pelaksanaan tugas² Partai karena terbentur pada persoalan butahuruf. Tugas² ini akan makin diperlantjar, bilamana disertai pula ketekunan usaha pemberantasan butahuruf dikalangan anggota dan tjalon jang dapat diusahakan oleh Partai sendiri atau ber-sama² dengan Badan² Pemerintahan. Dengan demikian akan mempermudah pula usaha menghidupkan Grup.

Usaha untuk mendorong lebih madju kader² wanita telah mendapatkan hasil jang menggembirakan. Pada waktu ini dalam badan² pimpinan Partai dan Perwakilan² duduk anggota wanita bahkan telah mendjadi kenjataan, bahwa ada anggota² wanita terpilih sebagai Sekretaris Recom atau Subsecom. Pengalaman selama ini menundjukkan, bahwa setelah perumusan dalam Konferensi Wanita Komunis untuk mengembangkan segi² positif kaum wanita, mendapatkan perhatian jang baik, maka hasil² kerdja para anggota/tjalon wanita dapat banjak membantu Partai dalam melaksanakan tugas²nja. Kesulitan² jang masih dialami didalam meningkatkan kader wanita adalah jang berhubungan dengan kewadjiban² dirumah dan tradisi² kolot jang belum dapat diatasi.

Ini semuanja menundjukkan, bahwa makin tepatnja garis poli-

tik Partai tentang masalah wanita Indonesia sebagai bagian dari Rakjat Indonesia, Partai akan mampu menarik lebih banjak lagi wanita2 Indonesia didalam barisannja. Oleh karenanja adalah penting sekali untuk lebih mengintensifkan pendidikan dikalangan anggota wanita dan menghidupkan Grup2 Wanita. Partai harus lebih mendalami bagaimana dapat segera mendewasakan kader2 wanita serta menambah kegairahan kerdja dikalangan mereka. Tugas2 ini akan berhasil dengan baik, bila Bagian2 dan Biro2 Wanita telah dapat melaksanakan tugasnja dengan baik dan dapat menghimpun pengalaman2 jang berharga serta menjimpulkannja untuk kemudian didjadikan petundjuk2 bagi aktivitet dikalangan wanita.

Demikianlah dengan berhasilnja Kongres Nasional Ke-VI Partai ini dimana persoalan2 masjarakat Indonesia, termasuk masalah wanitanja mendapatkan pembahasan setjara chusus dan mendalam akan lebih membadjakan tubuh Partai.

Hidup Partai Komunis Indonesia !

Hidup Wanita Komunis, pedjuang untuk masjarakat Baru !

Terima kasih.
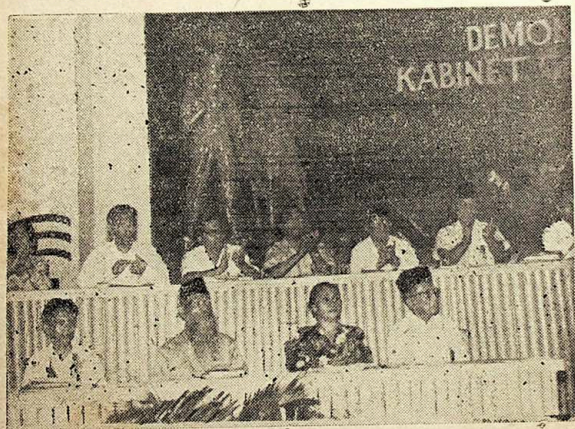
PIDATO KAWAN DJOKOSUDJONO

(Anggota Sekretariat CC PKI)

Kongres jang mulia, dan kawan2 jang tertjinta,

Saja menjetudjui sepenuhnja laporan Kawan Aidit atasnama Comite Central Partai, demikian djuga laporan Kawan Lukman tentang Perubahan Konstitusi dan laporan Kawan Njoto tentang Perubahan Program Partai.

Selama 30 tahun lebih sedjak berdirinja Partai kita, masalah front persatuan nasional jang merupakan ketentuan daripada sjarat sedjarah dan sjarat sosial negeri kita hanja dimengerti dan didjalankan oleh Partai setjara „me-raba2 didalam gelap", dan barulah sesudah tahun 1951, dengan disinari oleh koreksi besar mendiang Kawan Musso, Partai dibawah pimpinan Kawan Aidit berfikir dan bekerdja dilapangan front persatuan ini atas dasar pengertian teori.

Pada zaman2 pendjadjahan Belanda dan militerisme Djepang setiap Komunis sudah bisa merasakan betapa pentingnja ada front persatuan dari segenap lapisan Rakjat Indonesia untuk menentang pendjadjahan Belanda dan militerisme Djepang, karena:

1. setiap Komunis mengerti, baik kaum kolonialis Belanda maupun militeris Djepang adalah musuh dari segenap Rakjat Indonesia, bahwa tidak semua Rakjat Indonesia adalah Komunis, dan bahwa hanja dengan kekuatan kaum Komunis sadja tidak mungkin kaum kolonialis Belanda dan kaum militeris Djepang bisa dienjahkan dari Indonesia.
2. taktik besar proletariat sedunia tentang „Front Persatuan Rakjat Anti-Fasis" sedikitnja sudah difahami oleh orang2 Komunis pada waktu itu betapa objektifnja taktik tersebut untuk perdjuangan Rakjat Indonesia.

Tetapi karena Partai belum memiliki pengertian tentang hakekat dan tjara menggalang front persatuan nasional, ditambah lagi dengan sempitnja keleluasaan bergerak bagi Partai berhubung Partai harus bekerdja sangat illegal, maka Partai pada waktu itu belum mampu menggalang front persatuan nasional.

Dalam zaman revolusi ada organisasi „Front Nasional" dimana PKI djuga duduk didalamnja, tetapi karena orang2 Komunis pada

waktu itu kurang faham apa jang harus diperbuat untuk memperkuat front persatuan tersebut sebagai sendjata revolusi, achirnja berhenti sampai kepada menerima bentuk formil dari front persatuan itu sadja.

Dengan mempeladjari pengalaman² revolusi, terutama revolusi² di-negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan, serta menjedari, bahwa front persatuan revolusioner bukan sadja merupakan sjarat kemenangan revolusi Indonesia, tetapi djuga tidak bisa dipisahkan dengan masalah pembangunan Partai, maka Comite Central Partai pada tahun 1951 merumuskan masalah front persatuan nasional ini dalam Program Umum Konstitusi Partai sbb.: „Pekerdjaan Partai sekarang adalah berat dan pelik. Masalah jang langsung dan segera kita hadapi jalah masalah penggalangan front persatuan jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani dan masalah pembangunan Partai, sebab itu bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani adalah bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada Partai. Anggota Partai harus memimpin aksi² jang mengenai kepentingan langsung dari massa serta memberikan pendjelasan jang terus-menerus, dengan tidak djemu², dengan sistimatik kepada massa Rakjat banjak (kaum buruh, kaum tani, pradjurit, kaum intelektuil, pengusaha nasional dan golongan² Rakjat jang demokratis lainnja)".

Kawan²,

Bagi orang Komunis, berbitjara tentang front persatuan nasional adalah tidak mungkin dengan tidak per-tama² memperkeras usahanja untuk memperluas dan mengkonsolidasi persekutuan buruh dan tani. Ini adalah bagian utama dalam pekerdjaan front persatuan nasional disamping bagian² penting lainnja jaitu menarik semua lapisan Rakjat bukan pekerdja jang bisa bekerdjasama dengan klas buruh, baik dalam djangka waktu pandjang maupun dalam djangka waktu pendek sesuai dengan sjarat sedjarah jang berlainan, dan mengisolasi golongan kontra-revolusioner. Dengan tidak adanja persekutuan buruh dan tani jang meluas dan terkonsolidasi tidak mungkin klas buruh melakukan peranan memimpin dalam front persatuan nasional, dengan tidak adanja rol memimpin Partai klas buruh dalam front persatuan nasional tidak mungkin ada front persatuan nasional jang kuat, dan dengan tidak adanja front persatuan nasional jang kuat tidak mungkin revolusi bisa mentjapai tudjuannja. Serangkaian tiga pokok soal jang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnja ini merupakan hukum kemenangan revolusi di-negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan, djuga revolusi Indonesia.

Diantara Rakjat bukan pekerdja jang harus kita tarik dalam

front persatuan nasional ini burdjuasi nasional merupakan suatu golongan jang mempunjai kedudukan penting dalam waktu jang pandjang, karena itu masalah menggalang front persatuan dengan golongan ini merupakan suatu masalah jang meminta bagian penting dalam garis politik Partai dalam waktu jang pandjang pula.

*

Sedjarah front persatuan dengan burdjuasi nasional selama 14 tahun ini bisa dibagi mendjadi dua tingkat dalam dua keadaan. Tingkat pertama jalah periode sedjak meletusnja Revolusi Agustus 1945 sampai kepada tertjapainja persetudjuan KMB, dan tingkat kedua jalah periode sesudah KMB ditandatangani sampai kepada U.U. Dasar 45 didekritkan kembali.

Sedjarah front persatuan dengan burdjuasi nasional pada tingkat pertama adalah sedjarah front persatuan nasional dimana Partai berada dalam kedudukan lemah sehingga burdjuasi nasional berkapitulasi terhadap kaum imperialis dan burdjuasi komprador, dan beralihnja revolusi bersendjata keperdjuangan „damai".

Sedjak meletusnja revolusi bersendjata melawan militerisme Djepang dan kolonialisme Belanda hingga persetudjuan KMB ditandatangani, Partai berada dalam keadaan jang sangat lemah karena kesalahan2nja jang serius dalam lapangan politik dan organisasi, dan dengan sendirinja djuga dalam lapangan front persatuan. Ini semua disebabkan karena lemahnja ideologi Partai. Pada waktu itu Partai telah kehilangan kebebasannja dan tidak mungkin mempertahankan kebebasannja dalam menggalang front persatuan dengan burdjuasi nasional, karena:

1. setjara sukarela Partai telah memperketjil kedudukannja sebagai Partai klas buruh dan pelopor revolusi dengan tjara mengillegalkan diri dan memetjah kekuatannja diberbagai Partai klas buruh (PKI legal, PBI dan Partai Sosialis). Dengan begitu burdjuasi nasional tidak bisa melihat kekuatan klas buruh jang bisa diandalkan dalam perlawanan menghadapi imperialisme dan kontra-revolusi dalamnegeri.
2. Partai tidak menarik kaum tani dalam revolusi sebagai sekutu jang setia daripada klas buruh. Dengan begitu tidak ada basis front persatuan nasional.
3. Partai menjokong politik kaum reformis St. Sjahrir karena terpengaruh dengan propaganda mem-besar2kan kekuatan imperialis Amerika dan memperketjil kekuatan revolusi Indonesia dan barisan revolusioner anti-imperialis sedunia. Partai tidak mengerti bahwa pada waktu itu Uni Sovjet mempunjai ke-

dudukan jang sangat kuat dibenua Asia setelah membebaskan Mansjuria dari pendudukan Djepang dan dapat mengikat banjak tenaga militer Amerika, Inggris dan Australia, sehingga memberi kesempatan kepada Rakjat Indonesia untuk memulai revolusinja. Partai kurang memahami apa artinja bahwa djustru pada saat revolusi berkobar komando tentara Amerika dan Inggris di Asia masih menolak permintaan imperialis Belanda supaja kapal2nja dikembalikan untuk mengangkut tentara Belanda guna menindas revolusi Rakjat Indonesia. Partai kurang memahami aksi2 jang berhasil dari kaum buruh Australia, Inggris, Belanda dan negeri2 lainnja terutama negeri2 Asia jang setjara gagah berani menahan tentara Belanda di-tempat2 itu jang hendak diberangkatkan ke Indonesia. Karena ini semualah maka setjara tidak langsung Partai telah menambah besarnja kebimbangan burdjuasi nasional jang memang wataknja sudah bimbang.

Pada saat burdjuasi nasional dalam keadaan jang sangat bimbang inilah kaum komprador jang dikepalai oleh Hatta dan Sukiman dengan dibantu oleh kekuatan imperialis Belanda pada clash ke-II berhasil menarik burdjuasi nasional untuk menghentikan revolusi bersendjata dan mengadakan kompromi jang merugikan revolusi dengan imperialis Belanda (KMB) setelah lebih dahulu menghantjurkan kekuatan klas buruh dengan provokasi Madiun.

Sedjarah front persatuan dengan burdjuasi nasional pada tingkat kedua, jaitu sesudah KMB ditandatangani sampai didekritkannja UUD 45 kembali, adalah sedjarah pembangunan Partai jang berhasil dalam pembangunan „damai", sehingga dapat membangkitkan perlawanan burdjuasi nasional terhadap imperialis dan kaum komprador, dan ber-angsur2 mementjilkan kaum komprador.

Sedjak Partai menjedari kesalahan2nja di-waktu2 jang lampau, barulah 3 tahun kemudian, jaitu pada tahun '51, dibawah pimpinan Kawan Aidit Partai dapat bekerdja memperbaiki kelemahan2nja dilapangan politik, organisasi dan ideologi, dan mengambil bentuk perdjuangan kombinasi antara perdjuangan parlementer dan gerakan massa diluar parlemen. Dalam rangka pekerdjaan front persatuan, setelah menganalisa tentang adanja 3 matjam kekuatan politik di Indonesia, jaitu kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah Comite Central Partai menetapkan garis, bahwa kewadjiban PKI sekarang jalah bekerdja keras untuk mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu.

Dengan garis front persatuan jang tepat ini, Partai dapat dengan tepat pula menetapkan garis politik dalam menghadapi tiap2 situasi,

dapat menjusun program tuntutan jang bisa dijakini kebenarannja oleh kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil kota, dapat memperhatikan dan membela kepentingan2 jang wadjar daripada burdjuasi nasional, dan dapat mendorong kekuatan progresif guna memukul setjara tepat kekuatan kepalabatu.

Pengaruh Partai dikalangan massa buruh dan tani ber-angsur2 bertambah besar, politik Partai mulai diakui kebenarannja bukan sadja oleh burdjuasi ketjil kota dan umumnja intelektuil revolusioner, tetapi djuga dapat menarik perhatian golongan kiri burdjuasi nasional, sedang golongan kanan burdjuasi nasional jang sering2 suka menjerang Partai serangannja tidak lagi setjara terbuka dan ditudjukan kepada politik Partai, tetapi lebih banjak dilakukan setjara sembunji2 dan bersifat „sentimen" dan purbasangka karena tiap serangan terhadap politik Partai berarti membuka politik reaksioner mereka sendiri dimata Rakjat.

Pada mulanja burdjuasi nasional mengira, bahwa dengan bekerdjasama dengan kaum kepalabatu mengadakan perdjandjian KMB dengan imperialis Belanda akan mendapatkan keuntungan2 politik dan ekonomi. Tetapi kemudian dirasakan, bahwa bekerdjasama dengan golongan kepalabatu itu lebih banjak rugi daripada untungnja. Pengaruhnja dikalangan massa Rakjat dan dimassanja sendiri mendjadi makin merosot, karena:

1. kedudukan politiknja ala KMB tidak bisa digunakan untuk kepentingan ekonominja berhubung kekuasaan politik jang diberikan oleh imperialis Belanda kepada Indonesia dalam rangka KMB sangat terbatas, jaitu hanja untuk melindungi kepentingan ekonomi Belanda di Indonesia. KMB hanja memberi kesempatan berkembangnja burdjuasi dagang expor dan impor jang dalam banjak hal malahan memperkuat kedudukan ekonomi imperialis di Indonesia.
2. dalam kekuasaan KMB politik kaum komprador sangat reaksioner, dan sikap „netral" dari burdjuasi nasional terhadap politik reaksioner kaum komprador ini membawa akibat burdjuasi nasional tidak bisa menghindarkan diri dari pukulan2 Rakjat jang dialamatkan kepada kaum komprador. Akibat selandjutnja jalah bahwa makin berkurangnja pengaruhnja atas massa Rakjat makin dirasakan tekanan2 kaum komprador terhadapnja.

Dari sinilah mulai burdjuasi nasional merasa bahwa dirinja tidak lebih daripada „antek" sadja dari kaum komprador dalam permainan KMB, dan mulailah membutuhkan bantuan dari klas buruh untuk merebut kekuasaan atas pemerintahan dari tangan kaum komprador. Politik „anti-KMB" jang didjalankan oleh PKI

sedjak KMB mau diadakan mulai diakui kebenarannja oleh burdjuasi nasional dan achirnja dengan bantuan klas buruh dan golongan progresif lainnja berhasillah burdjuasi nasional memegang kekuasaan atas pemerintahan dan membatalkan KMB setelah kabinet-kabinet komprador Hatta, Natsir, Sukiman dan Burhanudin Harahap ditumbangkan.

Hasil² penting lainnja dari perdjuangan front persatuan antara klas buruh dengan burdjuasi nasional selama ini bisa ditjatat misalnja dalam hal menggagalkan provokasi Sukiman tahun 1951, mempertahankan demokrasi dari serangan kaum „17 Oktobrist", menggagalkan usaha kup Z. Lubis, dan mengalahkan pemberontakan „PRRI"-Permesta.

Dengan djatuhnja kabinet² komprador Hatta, Sukiman, Natsir dan Burhanudin Harahap, dan batalnja KMB serta berkuasanja burdjuasi nasional atas sokongan klas buruh, kaum komprador mulai matagelap meninggalkan perdjuangan parlementer dan menempuh djalan „extra parlementer" dengan mengadakan pemberontakan „PRRI"-Permesta. Tetapi tindakan kaum komprador ini membawa akibat lain daripada jang diharapkannja, karena:

1. kedoknja bersekongkol dengan kaum imperialis untuk menghantjurkan RI makin terbuka lebar, dan pengaruhnja atas massanja sendiri mendjadi makin merosot dan „prestise" politiknja hantjur.
2. front persatuan revolusioner mendjadi bertambah meluas dan kuat.

Tetapi pada saat² burdjuasi nasional berkuasa ternjata tidak dapat menggunakan sokongan klas buruh dan golongan progresif pada umumnja untuk lebih mengembangkan dan meneguhkan front nasional, misalnja dengan djalan:

1. lebih mengeratkan hubungannja dengan golongan progresif untuk memetjahkan semua persoalan Rakjat, terutama dilapangan penghidupan.
2. lebih mengeratkan hubungan dagang dengan negeri² anti-imperialis.
3. lebih berani menghadapi golongan komprador dan imperialis.

Bukan djalan revolusioner inilah jang ditempuh oleh burdjuasi nasional pada saat² mereka berkuasa, tetapi malahan sering bertindak jang bertentangan dengan kepentingan Rakjat, misalnja mengurangi hak² demokrasi bagi Rakjat, menolak tuntutan² jang wadjar dari Rakjat, berkorupsi dan tindakan² lainnja jang merugikan perdjuangan revolusioner, sehingga kaum imperialis mempunjai kesempatan jang baik meng-hasut² golongan petualang dikalangan tentara untuk mengadakan junta militer.

Guna mengatasi ber-larut2nja keadaan inilah maka Presiden Sukarno mengambil djalan lain jaitu mendekritkan UUD 45 kembali.

* *

Hubungan kita dengan burdjuasi Indonesia selama 14 tahun ini memberi peladjaran2 sbb.:

1. penindasan jang paling berat oleh imperialisme Belanda dan militeris Djepang terhadap Indonesia adalah penindasan nasional dimana burdjuasi Indonesia djuga turut merasakan beratnja tindasan itu. Ini sebabnja maka dalam Revolusi Agustus 1945 menentang imperialisme dan feodalisme burdjuasi Indonesia pada umumnja menundjukkan sifat2 revolusionernja melawan imperialisme. Keinginan subjektif burdjuasi Indonesia dalam revolusi ialah pembangunan kapitalisme Indonesia, karena itu pengertian tentang penjelesaian Revolusi Agustus '45 bagi burdjuasi Indonesia tidak lain daripada kedjajaan haridepan kapitalisme Indonesia. Perbedaan antara golongan komprador dan burdjuasi nasional tentang pembangunan kapitalisme Indonesia ialah, burdjuasi komprador ingin pembangunan kapitalisme Indonesia atas bantuan dan dibawah kekuasaan imperialisme, tetapi burdjuasi nasional ingin kapitalisme Indonesia dimana perlu dengan menerima bantuan imperialisme tetapi tidak mau dikuasai imperialisme.
2. Keinginan subjektif burdjuasi nasional dan komprador menentukan wataknja masing2 dalam revolusi. Burdjuasi komprador karena langsung mengabdi kepada kepentingan imperialisme ia bersatu dengan feodalisme dan mendjadi tenaga kontra-revolusi, dan oleh karenanja mendjadi musuh dari kekuatan anti-imperialis. Tetapi satu kenjataan bahwa kaum komprador Indonesia pada pokoknja petjah mendjadi 3 bagian, jaitu bagian jang mengabdi imperialis Belanda, bagian jang mengabdi imperialis Inggris dan bagian jang mengabdi imperialis Amerika jang masing2 ingin berkuasa atas Indonesia dan bertentangan satu sama lain. Karena itu sikap kaum komprador terhadap sesuatu imperialis tidak sama. Ini memungkinkan pada satu saat sesuatu klik komprador menundjukkan sifat anti-imperialisnja, tetapi terbatas kepada imperialis tertentu jang mendjadi saingan madjikannja. Karena itu dalam menghadapi imperialis tertentu dan dalam batas2 tertentu pula kaum komprador jang mendjadi antek daripada imperialis lain bisa merupakan tambahan kekuatan bagi front persatuan nasional anti-imperialis.

Tetapi watak reaksionernja tidak berubah, jaitu selalu mendjalankan politik memetjahbelah kekuatan revolusi dan memukul dengan terang2an kekuatan klas buruh. Djuga tiap2 klik komprador ber-beda2 tingkat kereaksionerannja. Golongan kaum komprador jang menurut perbandingan kurang reaksionernja masih berfikir dua-tiga kali dalam menentukan langkah2nja membela kepentingan imperialis, karena masih memikirkan hubungannja dengan Rakjat. Tetapi golongan jang paling reaksioner sepenuhnja mendjalankan perintah kaum imperialis.

3. Watak burdjuasi nasional, karena keinginannja pembangunan kapitalisme Indonesia lepas dari kekuasaan imperialisme, maka ia anti-imperialis dan dalam batas2 tertentu djuga anti-feodalisme. Dalam hal ini burdjuasi nasional Indonesia pada saat tertentu dan dalam batas2 tertentu bisa mendjadi sekutu daripada revolusi, jaitu mendjadi sekutu daripada kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil kota dan djuga merupakan sekutu daripada proletariat dunia dalam melawan imperialisme. Tetapi karena kedudukan ekonomi dan sosialnja jang lemah dan keinginannja untuk mendapatkan bantuan dari kaum imperialis, dan karena ketakutannja kepada kekuatan Rakjat pekerdja menjebabkan burdjuasi nasional Indonesia tidak teguh melawan imperialisme. Pada satu saat ia keluar dari barisan revolusioner menjeberang kebarisan kontra-revolusi, pada satu saat lainnja netral dan pada satu saat lainnja lagi kembali memihak revolusi. Dalam perdjuangan melawan imperialisme burdjuasi nasional Indonesia selalu melihat kekuatan klas buruh dan golongan progresif lainnja, kalau kekuatan klas buruh dan kekuatan progresif pada umumnja besar dan dapat mengadakan pukulan2 jang kuat pada imperialis, burdjuasi nasional ikut melawan imperialis sambil sibuk memperkuat kedudukannja dengan mengumpulkan kekajaan; kalau kekuatan antara klas buruh dan imperialis seimbang ia netral sambil ber-siap2 diri untuk pada waktunja jang tepat mendekati jang menang, tetapi kalau kekuatan imperialis mendapat angin burdjuasi nasional, mulai membebek kaum komprador memusuhi klas buruh dan men-tjari2 djalan kompromi jang merugikan revolusi dengan kaum imperialis. Burdjuasi nasional tidak senang melihat perkembangan kekuatan klas buruh, karena klas buruh, sesuai dengan tuntutan Revolusi Agustus 45, membatasi perkembangan kapitalisme Indonesia djangan mendjadi monopoli dan lebih mengutamakan ekonomi sektor negara. Tetapi burdjuasi nasional membutuhkan kekuatan klas buruh untuk mengimbangi kekuatan kaum komprador.

Karena itu kontradiksi antara burdjuasi nasional dan klas buruh ini belum merupakan kontradiksi jang antagonistis. Dalam kalangan burdjuasi nasional ada golongan kiri dan tengah (sentris) disamping golongan kanan.

Golongan kiri dari burdjuasi nasional lebih dekat dan mewakili kepentingan burdjuasi ketjil karena itu lebih teguh melawan imperialisme dan ia merupakan „rem" bagi golongan kanan untuk tidak terlalu menganan, sedang golongan tengah hanja memihak mana jang menang. Kritik2 jang bidjaksana dan mejakinkan dari Partai kepada golongan kanan sangat membantu golongan kiri dalam usahanja membawa golongan kanan untuk tidak gampang berkapitulasi kepada kaum imperialis.

4. Tani adalah sekutu jang setia daripada klas buruh.
5. Burdjuasi ketjil kota merupakan sekutu daripada klas buruh jang dapat dipertjaja.
6. Masalah agama merupakan masalah penting dalam perkerdjaan menggalang front persatuan. Kaum Komunis tidak menentang agama, malahan menghormati dan menghargainja. Jang ditentang oleh kaum Komunis jalah penggunaan agama oleh orang2 jang berpengaruh atau sedang mentjari pengaruh dalam kalangan agama untuk memetjahbelah persatuan dikalangan massa Rakjat, baik antara Rakjat jang beragama dengan jang tidak beragama, maupun diantara Rakjat jang berbeda kepertjajaan agamanja untuk kepentingan politiknja jang reaksioner. Diantara banjak matjam agama di Indonesia, agama Islamlah jang lebih besar pengaruhnja dikalangan massa Rakjat, dan mempunjai perwakilan politik agak kuat. Karena itu bukan sesuatu jang mengherankan apabila kaum imperialis berusaha sungguh2 mentjari pengaruh dikalangan tokoh2 agama Islam untuk memperkuat kedudukannja di Indonesia. Adanja DI-TII, dan „PRRI"-Permesta jang selalu mem-bawa2 agama untuk menjelimuti tudjuan2nja jang djahat bukan sesuatu jang kebetulan, tetapi adalah hasil rentjana kaum imperialis untuk memperkuda kepertjajaan agama dikalangan massa Rakjat. Karena itu usaha menarik massa Islam jang anti-imperialis dari pengaruh kaum komprador jang bersembunji dikalangan agama Islam dan memperkuat kerdjasama antara massa Islam, Nasionalis dan Komunis adalah pekerdjaan front persatuan jang penting.

* * *

Dengan didekritkannja U.U. Dasar 45 kembali tugas sedjarah Rakjat Indonesia, dimana PKI memikul tanggungdjawab jang besar pada pokoknja masih tetap seperti jang telah dirumuskan oleh Kongres ke-V Partai, jaitu menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus 45 sampai ke-akar²nja. Musuh terpokok Rakjat Indonesia masih tetap imperialis Belanda dan kekuatan kepalabatu jang diwakili oleh Masjumi dan PSI, dengan tidak mengabaikan sedikitpun djuga rol imperialisme A.S. sebagai musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaja, berhubung sikapnja jang sangat agresif, berhubung dengan penanaman modalnja jang makin besar di Indonesia, berhubung masih agak banjak orang² Indonesia jang berkedudukan penting tetapi naif, mengira bahwa imperialisme A.S. tidak begitu djahat.

Bentuk perdjuangan kitapun tidak berubah, jaitu dengan penuh tanggungdjawab melakukan perdjuangan parlementer dengan titikberat pekerdjaan dikalangan massa Rakjat dan memperbaiki pekerdjaan front nasional untuk lebih mementjilkan kekuatan kepalabatu.

Tetapi dengan didekritkannja U.U. Dasar 45 kembali jang diikuti dengan pembentukan Kabinet Kerdja jang terdiri dari orang² non-partai dan golongan militer, dan disamping itu ada kekuasaan militer dan ada pula pembatasan² aktivitet politik atas dasar kekuasaan militer, menimbulkan atjara baru jang perlu mendapat perhatian setjara sungguh² dalam rangka pekerdjaan front persatuan. Atjara baru itu jalah adanja kekuatiran jang meluas dan beralasan dikalangan masjarakat tentang kemungkinan timbulnja bahaja militerisme di Indonesia dengan gaja jang berlainan daripada jang pernah diusahakan oleh Z. Lubis, M. Simbolon dan Achmad Husein. Sekalipun sudah berulang kali Presiden Sukarno menjatakan pendiriannja tidak suka sama segala matjam diktatur, baik militer maupun perseorangan, dan Presiden Sukarno sendiri telah menundjukkan keteguhannja dalam menolak adanja diktatur militer gaja „17 Oktoberis" dan Z. Lubis, dan djuga berbagai tokoh² penting dikalangan militer pernah menjatakan tidak setudjunja ada diktatur militer, namun ini semua belum dapat menghilangkan kekuatiran dikalangan masjarakat tentang kemungkinan timbulnja bahaja militerisme itu selama kekuasaan militer atas dasar berlakunja U.U. Keadaan Bahaja masih dipertahankan dan hak² demokrasi bagi Rakjat belum dipulihkan kembali.

Berlakunja U.U. Keadaan Bahaja hanja tjotjok pada waktu bahaja „PRRI"-Permesta sedang mengantjam seluruh negeri, tetapi pada saat „PRRI"-Permesta sudah tidak merupakan bahaja bagi seluruh negeri maka berlakunja U.U. Keadaan Bahaja itu sudah

tidak perlu lagi, atau paling2 hanja bisa berlaku di-daerah2 dimana sisa2 „PRRI"-Permesta itu masih ada.

Tentang demokrasi jang merupakan sendi dari kehidupan negara dan Rakjat adalah suatu hak azasi jang tidak bisa diganggu-gugat lagi. Demokrasi terpimpin artinja harus tidak boleh lain daripada pentjegahan penggunaan demokrasi ini setjara salah, jaitu untuk merongrong Republik Indonesia, tetapi bukan untuk mengebiri golongan2 jang djustru memperkuat R.I.

Tidak ada satu Partai atau golonganpun jang sungguh2 mentjintai demokrasi sekarang ini jang menjetudjui tetap berlakunja U.U. Keadaan Bahaja untuk seluruh negeri dan pengekangan hak2 demokrasi bagi Rakjat. Karena itu adalah kewadjiban kaum Komunis sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai ini bekerdja lebih baik lagi untuk memperkuat kerdjasama antara partai2 dan semua golongan pentjinta demokrasi untuk menormalkan kembali sendi2 demokrasi di Indonesia.

PIDATO KAWAN DAHONO

(Redaktur „Harian Rakjat")

I. PENDAPAT TERHADAP LAPORAN UMUM

Kawan² jang tertjinta dan Sidang Kongres jang mulia.

Pertama-tama izinkanlah saja menjatakan persetudjuan saja terhadap apa jang sudah disahkan dalam Kongres dengan bulat jaitu Laporan Umum Comite Central, Konstitusi dan Program Partai. Kepada kawan² anggota CC dan tjalonanggota CC baru saja sampaikan salut jang tulus ichlas dan saja utjapkan selamat bekerdja.

Setelah saja mengikuti Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit kepada Kongres jang mulia ini dengan teliti saja berpendapat bahwa apa jang telah disimpulkan itu sungguh² sudah mewakili seluruh perkembangan Partai selama memimpin situasi ditanahair kita sedjak Kongres ke-V sampai Kongres ke-VI ini. Lebih dari itu, Laporan Umum telah memberikan sjarat² dan arah bagaimana dan kemana kita harus menudju untuk meratakan djalan pelaksanaan tugas taktik dan strategi Partai. Dengan mempergunakan rumusan² dalam Laporan Umum sebagai sendjata saja jakin bahwa kita akan bisa mengalahkan perintang² satu demi satu dan hanja kemenangan Plan Partai jang akan datanglah jang akan susul-menjusul mendatang.

Dalam pada itu saja akan memusatkan pandangan saja kepada usaha² Partai dilapangan penerbitan.

II. JAJASAN „PEMBARUAN"

Berbitjara tentang penerbitan Partai mau tidak mau kita harus memberikan tempat jang sepantasnja kepada peranan Badan Penerbit Progresif Jajasan „Pembaruan". Sedjak berdirinja pada pertengahan tahun 1951 sampai tahun 1959 ini, lebih kurang 8 tahun, Jajasan „Pembaruan" bertumbuh kokoh sedjalan dengan makin tegapnja perkembangan kekuatan progresif di Indonesia. Sebagai badan penerbit jang progresif Jajasan „Pembaruan" sudah menu-

naikan tugasnja dengan se-bisa²nja dan dengan hasil jang djauh lebih daripada orang menjangka semula. Di-tengah² persaingan jang menentukan mati-hidupnja sebagai perusahaan, Jajasan „Pembaruan" berhasil mengisi kekosongan kota² dari peredaran buku² revolusioner. 80 agen Jajasan „Pembaruan" dan 3 toko besar telah berdiri; ini belum terhitung para pendjual buku etjeran jang diorganisasi langsung oleh para agen tersebut.

Kesukaran memperoleh literatur progresif pada waktu hari² bergeloranja Revolusi 1945 dari tahun 1945 sampai dengan tahun 1948-an masih segar dalam ingatan kita. Ketika itu kita masih amat sedikit mempunjai buku revolusioner jang bisa memberikan petundjuk untuk memimpin revolusi, kita belum sempat menterdjemahkan buku² klasik jang di Indonesia djumlahnjapun masih sangat teori jang terang. Tetapi dengan berdirinja Jajasan „Pembaruan" terbatas itu. Boleh dikatakan waktu itu kita belum mempunjai obor berserta kegiatannja kekurangan itu hari demi hari diatasi dan hanja kedjernihan hari kemudian jang membentang.

Melalui Jajasan „Pembaruan" buku² klasik jang telah diterdjemahkan sudah berdjumlah tidak kurang dari 20 buku. Jang keluaran terachir a.l. „Dua Taktik Sosial-Demokrasi Dalam Revolusi Demokratis", „Sosialisme dan Perang", „Tentang Kontradiksi", „Upah, Harga Dan Laba", „Imperialisme, Tingkat Tertinggi Kapitalisme". Terbitnja buku² klasik ini memungkinkan kaum Komunis dan progresif Indonesia lebih dapat mendalami teori² klasik revolusi, bagaimana kita harus mengatur madju dan mundurnja taktik, bagaimana harus menjusun kekuatan revolusi dan bagaimana kita harus menghadjar habis-habisan musuh revolusi.

Tidak kalah pentingnja pula jalah persiapan untuk segera menerbitkan edisi baru „Manifes Partai Komunis" sebagai hasil perbaikan dari terdjemahan jang sudah². Selain daripada itu untuk saling tukar-menukar pengalaman dengan Partai sekawan, saja kemukakan disini bahwa sekarang sudah ada beberapa buku dari Jajasan „Pembaruan" jang disalin dalam bahasa asing diluarnegeri misalnja buku² Kawan D.N. Aidit „Lahirnja PKI dan Perkembangannja" dan „Masjarakat Indonesia Dan Revolusi Indonesia" disalin dalam bahasa Inggris, Djerman, Rusia, Tiongkok dan Djepang.

Perlu djuga saja laporkan bahwa untuk memberikan sumbangan kepada perdjuangan Tani dan Wanita di Indonesia Jajasan „Pembaruan" telah berinisiatif membantu menerbitkan madjalah „Suara Tani" dan membantu mengedarkan berbagai madjalah progresif a.l. „Api Kartini" jang mendapat sambutan baik dari kalangan kaum tani dan wanita.

Dibidang penerbitan ini ternjata apa jang disebutkan oleh kaum reaksioner tentang tidak mungkinnja kita menandingi kemampuan mereka sungguh sudah ambjar ketika Jajasan „Pembaruan" dengan hasil jang gemilang ikut dalam Gelanggang Buku Nasional. Jang pertama terdjadi pada permulaan tahun 1958 dan jang kedua berlangsung belum lama berselang achir Djuli tahun 1959 ini. Semuanja menundjukkan bagaimana uletnja Jajasan „Pembaruan" dalam menandingi penerbitan2 dari banjak djurusan dan ragam.

III. PENERBITAN SENTRAL PERIODIK

Mengenai penerbitan2 periodik Partai sekarang ini kita sudah melangkah lebih djauh. Djikalau pada waktu Kongres ke-V Partai baru mempunjai 3 penerbitan sentral jaitu „Bintang Merah", „Harian Rakjat" dan „PKI Buletin", maka tahun 1959 mendjelang Kongres Nasional ke-VI Partai kita sudah mempunjai 8 penerbitan sentral periodik atau hampir lipat 3 kali. Jaitu „Harian Rakjat", „Bintang Merah", „Kehidupan Partai", „PKI dan Perwakilan", „Mimbar Komunis", „Ilmu Marxis", „Review of Indonesia" dan „Ekonomi dan Masjarakat". Dengan begitu djelaslah bahwa kepada hampir setiap kegiatan Partai, sudah tersedia alat untuk menjampaikan pimpinan politik Partai. Perdjuangan se-hari2 memperoleh pimpinan dari „Harian Rakjat", mengenai keorganisasian intern Partai dipergunakan „Kehidupan Partai" sebagai sendjata, meninggikan mutu pekerdjaan dikalangan pemerintahan dan perwakilan dipusat dan didaerah berlangsung melalui „PKI dan Perwakilan", untuk beladjar dari Partai sekawan dan memperkokoh internasionalisme proletar dipakai „Mimbar Komunis", jang telah merupakan edisi Indonesia dari „Masalah Perdamaian dan Sosialisme". Untuk melempangkan dan mensukseskan pekerdjaan dikalangan kaum intelektuil dan meningkatkan taraf kebudajaan kader Komunis sendiri sungguh sangat berharga sumbangan jang disadjikan oleh „Ilmu Marxis", dan dalam membantu membongkar kepalsuan teori ekonomi burdjuis dan memberikan pegangan kepada kader2 Partai dalam perdjuangan mengalahkan ekonomi imperialis serta feodal dan memenangkan ekonomi nasional sudah tersedia „Ekonomi dan Masjarakat". Sedangkan untuk memberikan gambaran jang senjatanja kepada dunia luar tentang perkembangan situasi di Indonesia peranan „Review of Indonesia" tjukup memperoleh sambutan.

IV. „HARIAN RAKJAT"

Chusus mengenai „Harian Rakjat" dengan bangga dapat saja beritahukan bahwa berkat aktivitetnja melawan „PRRI"-Permesta, DI-TII HR telah menerima surat penghargaan dari KASAD, KSAL dan KSAU. Selain itu HR berdiri dibarisan paling depan dalam membela hak2 demokrasi, terutama hak kebebasan pers. Selandjutnja perlu dilaporkan disini bahwa oleh Dewan Redaksi senantiasa diusahakan perbaikannja baik tentang isi maupun tjara pengolahannja agar pimpinan politik Partai kepada aksi massa pekerdja se-hari2nja bisa lebih kena dan selalu membawakan kesegaran dalam perdjuangan pembebasan dan perbaikan nasib se-hari2.

Untuk lebih mempopulerkan daerah jang pemerintahnja oleh Rakjat dipertjajakan kepada PKI dan daerah dimana PKI mendjadi Partai pertama, „Harian Rakjat" pun mendjalankan garis „turun kebawah", mengirimkan wartawan2nja untuk membikin reportase tentang apa jang sudah diamalkan Partai kepada pemilihnja dan Rakjat umumnja. Tjara ini sekaligus memberikan pendidikan ideologis kepada kader2 wartawan kita supaja beladjar mengenal kenjataan kongkrit didaerah dan dapat sendjata untuk melawan bahaja terhanjut dalam lumpur birokrasi. Belum semua daerah mutlak dan leading sempat dapat diperkenalkan, tetapi Dewan Redaksi mendjandjikan bahwa semuanja akan mendapat gilirannja. Hal ini tidak berarti bahwa daerah jang belum mendjadi daerah leading dan mutlak tidak dipopulerkan. Tidak demikian. Semua daerah tanahair tetap mempunjai haknja untuk ditulis dan diukir dalam „Harian Rakjat". Djustru untuk memenuhi kepentingan ini „Harian Rakjat" sudah mulai berusaha dalam tahun ini djuga supaja di 17 tempat jang penting jaitu Bandung, Djokja, Solo, Semarang, Surabaja, Denpasar, Ambon, Menado, Makassar, Balikpapan, Samarinda, Bandjarmasin, Pontianak, Kutaradja, Medan, Padang dan Palembang sudah ada pembantu tetapnja. Sebagian dari 17 tempat itu kini sudah terisi dan sebagian belum. Untuk ini diminta kepada CDB2 jang bersangkutan supaja tidak terlalu lama mengisinja.

Tentang oplah jang dua tahun jang lalu terganggu oleh adanja pemberontakan „PRRI"-Permesta, sekarang seiring dengan kemenangan operasi Rakjat dan APRI dalam menindas pemberontak, ber-angsur2 pulih kembali, meskipun masih harus ditingkatkan lebih landjut.

Kesukaran lain jang masih menghambat perkembangan „Harian Rakjat" jalah tentang pengangkutan atau pengiriman ke-daerah2

dan tipografi. Mengenai pengiriman ke-daerah2 ini banjak ditentukan oleh tidak lantjarnja perhubungan Kereta Api, GIA dan PTT jang sangat mengganggu kontinuitet bagi pembatja. Meskipun ini faktor diluar kemampuan „Harian Rakjat", kita terus berusaha untuk memperketjil hambatan ini.

Mengenai tipografi kesukarannja masih tetap berlangsung karena „Harian Rakjat" hingga kini masih belum mempunjai pertjetakan sendiri. Pentjetakan „Harian Rakjat" masih tergantung pada pertjetakan lain, jang karena tuanja kerapkali mengganggu tepat serta koreknja pentjetakan, walaupun kita sudah berusaha dengan alat jang serba kurang baik itu untuk memperbaiki. Untuk bisa mengatasi kekurangan ini sedjak ulangtahun ke-VIII „Harian Rakjat" tahun ini kita telah mengeluarkan obligasi kepada para pentjinta „Harian Rakjat" guna membeli mesin baru. Dengan ini kita harapkan untuk dalam waktu jang tidak terlalu lama lagi wadjah „Harian Rakjat" dapat memenuhi harapan para pentjintanja.

Oleh karena „Harian Rakjat" sandaran utamanja tidak lain adalah massa pekerdja, maka seperti jang dilaporkan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum tetap mendjadi tugas jang urgen bagaimana kita harus segera menemukan djalan untuk lebih memperluas peredaran „Harian Rakjat" dan bersamaan dengan itu bagaimana kita lebih intensif memasukkan uang langganan. Hanja dengan mengintensifkan peredaran dan pemasukan uang langganan „Harian Rakjat"-lah kita akan betul2 mendjadikan „Harian Rakjat" penuntun perdjuangan massa pekerdja.

V. MADJALAH DAERAH

Tentang penerbitan madjalah daerah kita telah memperoleh kemadjuan jang penting. Beberapa Daerah Besar sudah berhasil mengeluarkan madjalahnja. Sesudah „Suara Ibukota" oleh Comite Djakarta Raja dengan oplah 5.000 lembar, menjusullah „Suara Persatuan" oleh CDB Djawa Tengah ditjetak sebanjak 9.000 lembar, „Lombok Bangun" dengan wadjah stensilan beredar sebanjak kurang lebih 1.000 exemplar tiap terbit, „Djalan Baru" dengan oplah kl. 5.000 exemplar oleh CDB Sumatera Utara, „PKI Buletin" jang diterbitkan oleh CDB Sumatera Barat, „Bersatu" oleh CDB Sulawesi Selatan dan Tenggara jang mendjadi pendorong front depan dalam menumpas gerombolan Permesta, DI-TII di Sulawesi Selatan dan Tenggara. Tidak mau ketinggalan djuga muntjulnja „Fadjar" oleh Comite Pulau Bali, „Pelopor" oleh Comite

Pulau Bangka, „Persatuan" oleh CDB Kalimantan Selatan dan „PKI Buletin" oleh CDB Djawa Timur.

Meskipun terbitnja madjalah2 daerah itu sudah merupakan kemadjuan jang besar artinja, bagi CDB2 jang belum sempat memenuhi plan penerbitan masih mendjadi tugas utamanja untuk segera mengedjar ketinggalannja. Dalam hal ini bisa dikemukakan pengalaman „Lombok Bangun", „Fadjar" dan „Bersatu" jang terbit dengan distensil. Dalam hal ini jang terpenting jalah segera terbitnja madjalah Partai. Tentang penjempurnaannja sambil berdjalan bisa dilakukan, daripada me-nunggu2 sjarat jang lebih baik tetapi tidak kundjung muntjul jang berarti kita membiarkan Rakjat didaerah terus-menerus didjedjali propaganda jang memusuhi kepentingannja. Oleh karena itu bebaskan Rakjat didaerah dari peratjunan propaganda anti Rakjat dengan menerbitkan harian atau madjalah daerah.

Bagi CDB2 jang sudah madju melangkah perlu memelihara ketahanannja dan mempertjepat langkahnja agar tertjapai lompatan jang lebih djauh. Membitjarakan persoalan madjalah daerah perlu diperhatikan tentang fungsi madjalah daerah jaitu „madjalah daerah adalah madjalah daerah" jang masih perlu diusahakan djangan sampai mendjadi terlalu umum. Djuga sebaiknja diperhatikan tentang harmonisnja imbangan antara djumlah pemuatan tulisan2 dari kawan2 fungsionaris dengan berita2/reportase daerah2 jang lebih bawah atau basis. Dengan menjusun imbangan jang baik akan berarti bahwa kegiatan massa dibawah bagaimanapun ketjilnja tidak akan luput dari pemberitaan dan sekaligus akan memperkaja pemberitaan madjalah daerah jang merupakan pemeliharaan hubungan dengan massa dibawah.

VI. BROSUR DAN MADJALAH

Mengenai penerbitan brosur dapat dilaporkan bahwa djumlah jang telah kita terbitkan setiap tahunnja menaik. Dari tahun 1954 sampai dengan tahun 1958 kita sudah berhasil menerbitkan 116 matjam brosur dengan perintjian sbb.: 20 buku klasik, 5 bunga rampai, 6 kesusasteraan, 21 pustaka ketjil Marxis, 14 dokumen/diktat Partai dan 15 serbaneka. Dari djumlah sekian ini ada beberapa brosur jang ditjetak 2 sampai 3 kali dan seluruhnja berdjumlah 1.575.000 exemplar. Dan djikalau dalam tahun 1954, 1955, 1956 dan 1957 didjumlah semua kita rata2 baru bisa menerbitkan saban 17 hari 1 brosur, dalam tahun 1958 dan tengahtahun pertama 1959 ini meningkat mendjadi saban minggu satu brosur.

Untuk sumbangan memperdalam kesedaran mengenai pentingnja memupuk tumbuhnja internasionalisme proletar sebagai sjarat mutlak untuk mengembangkan semangat patriotisme kita jang semurni2nja, antaranja kita telah menerbitkan brosur tentang Vietnam, Irak, Djepang, Australia, Italia, Perantjis, Hongaria, Polandia, Tiongkok, Uni Sovjet, dll.

Untuk memperdalam pengertian kita dalam menggalang Front Persatuan Nasional kita terbitkan pula „Front Tanahair Vietnam" dan tak lama lagi tentang „Front Persatuan Nasional di Irak".

Djikalau didjumlahkan seluruh penerbitan kita, termasuk madjalah jang sudah mentjapai 871.500 exemplar, sampai achir tahun 1958 oplahnja sudah mentjapai 2.446.500 exemplar (1.575.000 brosur + 871.500 madjalah).

VII. MENDJELANG KONGRES

Untuk menghormat Kongres Nasional ke-VI Partai oleh Departemen Agitasi Propaganda segera akan diterbitkan beberapa buku kenang2an Kongres, jaitu „PKI melalui Enam Kongres", sebuah album jang memuat gambar2 penting selama sedjarah kehidupan Partai sedjak didirikannja sampai selesainja Kongres Partai sekarang ini dan „PKI dan Gerakan Revolusioner" jang memuat informasi2 pokok tentang berbagai segi Partai.

Satu hal jang patut diketengahkan dalam laporan disini jaitu bahwa dalam rangka menjongsong Kongres Partai sekarang ini oleh Comite Central dibentuk suatu Komisi „Komisi Pilihan Tulisan D.N. Aidit" jang bertugas memilih tulisan2 Kawan D.N. Aidit dalam periode dari tahun 1951 sampai dengan tahun 1958. Berhubung dengan banjaknja tulisan dan pidato jang harus dipilih dan terbatasnja sjarat2 teknis buku „Pilihan Tulisan D.N. Aidit" mendjelang Kongres ini baru dapat diselesaikan 1 djilid. Djilid ke-2 direntjanakan bisa terbit achir tahun ini. Dengan terbitnja „Pilihan Tulisan D.N. Aidit" ini para anggota dan kader Partai akan lebih terbantu dalam mendapatkan tulisan2 atau petundjuk2 jang sangat berharga untuk memimpin pekerdjaan Partai se-hari2. Dan lebih dari itu buku ini tidak hanja indah dalam bentuk tetapi berbobot dalam isi. Begitu besar bobotnja buku itu, sehingga dengan memiliki dan mempeladjarinja orang akan menemukan djawaban mengapa Rakjat Indonesia sekarang menuntut „Diselesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja" dan „Terlaksananja Konsepsi Presiden Sukarno 100%".

VIII. DISTRIBUSI

Partai sekarang sudah menetapkan bahan2 jang diperlukan untuk pendidikan didalam Partai. Sjarat2 teori dan tambahan pengetahuan untuk ini sudah banjak disediakan dengan menterdjemahkan buku2 klasik Marxisme-Leninisme jang dianggap paling mendesak untuk dipeladjari. Disamping itu, meskipun Partai belum merasa puas tentang djumlah buku jang kita datangkan dari luarnegeri, tetapi kiranja apa jang dibutuhkan, baik dalam bahasa Indonesia maupun asing sudah tjukup tersedia.

Mengingat djumlah keanggotaan Partai dan kebutuhan jang sangat besar untuk meningkatkan taraf kebudajaan anggota2 pada taraf jang lebih tinggi lagi, djuga mengingat makin meluasnja pengaruh Partai dikalangan massa, maka seperti halnja penekanan Kawan D.N. Aidit tentang penjebaran „Harian Rakjat", djuga distribusi brosur dan madjalah harus pula mendjadi kegiatan dan persoalan jang utama bagi Comite2 Partai di-daerah2. Hendaklah Kongres ini mendjadi permulaan untuk pemetjahan salahsatu segi jang penting dari penerbitan kita ini, jaitu distribusi, agar pekerdjaan kita selandjutnja dapat madju dengan langkah jang lebih besar.

Kawan2, Sidang Kongres jang mulia.

Dilapangan penerbitan ini sungguh sudah banjak jang kita tjapai tetapi jang belum kita tjapai masih djauh lebih banjak lagi. Dengan pimpinan Comite Central jang baru kita jakin bahwa djengkauan jang lebih djauh pasti akan kita rebut.

Kita jakin se-jakin2nja bahwa, seperti halnja ide Sosialisme sudah merebut hati nurani manusia, brosur2 teori Marxisme-Leninisme pun mau tidak mau, diterima atau ditolak, dibentji atau ditjintai, achirnja toh akan berandjangsana ditiap rumahtangga.

Ja, memang tidak bisa lain. Bendera kita adalah bukan sembarang Bendera, Bendera kita adalah bendera ke-merah2an. Langkah kita adalah bukan sembarang langkah, Langkah kita adalah langkah kemenangan. Sekianlah sambutan saja dan terimakasih.

Hidup Partai Komunis Indonesia !

☆

PIDATO KAWAN K. SUPIT

(Sekretaris CDB PKI Sulawesi Utara-Tengah)

Kawan2 Presidium jang tertjinta,

Kongres jang mulia.

Adalah suatu kenjataan jang bersedjarah bahwa Kongres Nasional ke-VI PKI sekarang ini menundjukkan persatuan Partai jang tidak hanja meluas diseluruh negeri, tetapi djuga sudah mulai mendalam dan berakar diseluruh sukubangsa. Kongres kita sekarang sungguh2 merupakan Kongres dari putera2 jang terpilih atau tulang-punggung2 sukubangsa, Kongres Nasional dan Kongres persatuan dari semua sukubangsa, Kongres dari tulangpunggung2nja pendukung sembojan Bhinneka Tunggal Ika !

Sebagaimana dikemukakan oleh Kawan D.N. Aidit dalam pidato pembukaan Kongres kita jang besar ini, Partai kita sekarang berbeda daripada diwaktu Kongres Nasional ke-V, sudah meliputi seluruh sukubangsa, sehingga pada pokoknja harapan Kongres Nasional ke-V supaja Kongres Nasional ke-VI Partai mentjerminkan persatuan seperti jang kita lihat sekarang sudah dipenuhi.

Laporan Umum CC PKI jang diutjapkan oleh Kawan D.N. Aidit menjimpulkan bahwa „PKI bukan hanja sudah mendjadi Partai jang nasional jaitu meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, boleh dikatakan dari semua sukubangsa, tetapi djuga Partai jang terbesar dinegeri kita". Penjimpulan ini adalah sepenuhnja benar dan sungguh2 menggambarkan kenjataan jang objektif.

Kawan2,

Mengapa Partai kita mentjapai hasil2 jang penting dalam menjatukan seluruh sukubangsa dan mengembangkan kesadaran politik masing2 sukubangsa untuk emansipasi ?

Hasil2 ini tidak lain adalah berkat pelaksanaan politik Partai jang tepat mengenai sukubangsa. Politik Partai mengenai sukubangsa telah diperintji oleh Partai sedjak Sidang Pleno Ke-IV CC PKI pada pertengahan tahun 1956. Indonesia terdiri dari banjak sukubangsa, ada sukubangsa jang besar dan banjak jang ketjil, mulai dari puluhan djuta sampai jang hanja beberapa ribu orang dan jang tidak sama tingkat kemadjuannja. Partai mengemukakan,

bahwa „pemetjahan masalah ini hanja mungkin djika memakai politik haksama bagi semua sukubangsa, tidak perduli besar atau ketjil". Sedangkan pelaksanaannja jalah „politik hak otonomi jang se-luas²nja bagi sukubangsa² dibawah pemerintah pusat jang bersifat kesatuan", jang berarti „hak mengurus soal² sendiri bagi sukubangsa". Politik Partai terhadap sukubangsa adalah pentrapan kreatif dari politik Lenin tentang masalah nasion, jaitu *hak untuk menentukan nasib sendiri bagi semua bangsa.*

Hasil² terpenting dari politik Partai mengenai sukubangsa dari sedjak Kongres ke-V, dapat kita gambarkan dalam beberapa segi sbb.:

1. Mempertahankan kesatuan nasion Indonesia terhadap usaha memetjahbelah kaum separatis

Politik Partai mengenai sukubangsa telah mengalami udjian² jang berat sedjak Kongres Nasional ke-V dalam membela kesatuan nasion Indonesia.

Dalam Laporan Umum sudah diterangkan oleh Kawan Aidit bagaimana kaum kontra-revolusioner separatis jang diwakili Masjumi-PSI mengadakan kampanje hasutan kebentjian jang sangat kuat di-daerah² terhadap pusat. Maka timbullah satu demi satu dewan² partikelir jang mendjagokan diri sebagai pembela kepentingan daerah dengan sembojan² „untuk pembangunan daerah", „persétan dengan orang² pusat", „orang² pusat hanja mementingkan Djawa". Kenjataan menundjukkan bahwa banjak tokoh² berbagai sukubangsa jang mewakili kekuatan tengah di-daerah² tidak sanggup menahan arus kuat separatisme ini dan hanjut dalam arus anti-pusat jang bernada anti-Djawa. Dalam keadaan² jang gawat dan genting itu, jang langsung membahajakan kehidupan kita sebagai bangsa, sebagai nasion, Partai kita adalah satu²nja Partai jang bulat dari pusat sampai kesemua daerah jang bergolak melakukan perdjuangan jang sengit dan gigih untuk melawan dan membendung arus separatisme itu, jang telah dibangkitkan dan dikendalikan oleh kaum imperialis untuk memetjah bangsa kita, sebagai kesatuan nasion.

Kawan²,

Menurut proses sedjarahnja, gerakan kemerdekaan nasional adalah gerakan jang timbul bersamaan dengan perkembangan kapitalisme ketika burdjuasi melawan feodalisme untuk mentjiptakan negara² nasional. Dalam gerakan kemerdekaan nasional dinegeri kita, burdjuasi Indonesia djuga telah memberikan sumbangannja menudju persatuan nasion kita. Tetapi peristiwa² Dewan² partikelir

jang diikuti dengan pemberontakan „PRRI"-Permesta membuktikan dengan djelas bahwa bila menghadapi „pembagian rezeki", sebagian dari burdjuasi tidak segan2 untuk melemparkan djauh2 pandji2 kesatuan nasion kita demi keuntungan kantongnja sendiri jang diselimuti dengan kepentingan kedaerahan jang sempit. Partai2 burdjuis sama-petjah menurut kesukuannja.

Sebaliknja, Partai kita sebagai Partai proletar Indonesia tetap bulat sebagai kesatuan dari pusat sampai kedaerah, memimpin dan mempersatukan massa Rakjat, dalam melawan segala Dewan partikelir, sedjak permulaan sampai kepada pemberontakan mereka jang mengchianati kesatuan Republik Proklamasi kita. Ketika timbul pemberontakan „PRRI"-Permesta PKI-lah dengan teguh memimpin Rakjat menggulingkan diktatur militer fasis dan membela kesatuan nasion, menjelamatkan persatuan sukubangsa.

2. Pekerdjaan Front Nasional dan politik haksama bagi sukubangsa

Meskipun tugas penggalangan Front Persatuan Nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh adalah persatuan diantara klas2, namun dalam pelaksanaan tugas Partai jang penting itu harus sungguh2 diperhitungkan faktor adanja sukubangsa2.

Penggalangan Front Persatuan Nasional di Indonesia tidaklah se-mata2 menggalang front persatuan nasional dari sudut mempersatukan klas2 buruh, tani, burdjuasi ketjil, burdjuasi nasional serta semua elemen2 jang revolusioner lainnja jang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme, tetapi djuga bertugas untuk menghimpun seluruh sukubangsa, baik besar maupun ketjil jang djumlahnja lebih dari 100 itu mendjadi satu kesatuan nasion Indonesia jang kuat.

Politik ini terutama diwudjudkan dalam perdjuangan menuntut pelaksanaan haksama bagi semua sukubangsa, politik saling membantu dan saling menghormati diantara sukubangsa. Berkat politik Partai jang memperdjuangkan haksama dan saling menghormati diantara semua sukubangsa, maka timbullah dalam Partai jang mulai berakar disemua sukubangsa perlombaan jang sehat untuk memadjukan segi2 jang baik dan menguntungkan Rakjat pekerdja dari masing2 suku untuk bersatupadu dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh melawan imperialisme. Pelaksanaan politik ini berarti perdjuangan melawan ketjenderungan2 sukubangsa-besarisme dan menentang sukubangsaisme jang sempit, jang ke-dua2nja bersumber kepada ideologi burdjuis. Djadi berlainan dengan pandangan burdjuis jang hanja *melihat kebaikan suku-*

bangsanja sendiri sadja dan menondjolkan jang djelek² sadja dari sukubangsa lain, bahkan sampai soal jang se-ketjil²njapun, PKI dengan tegas mengutamakan persatuan, salingbantu dan saling-menghormati dikalangan sukubangsa. Ini berarti pula pengokohan dari bagian² jang tak terpisahkan dari nasion Indonesia dan dengan demikian pengokohan nasion Indonesia sendiri. Oleh karena itu PKI tidak hanja telah merebut gelar sebagai pelopor persatuan nasional, tetapi djuga pelopor persatuan sukubangsa. Karena itu pula, djika hendak menjebutkan partai jang nasional di Indonesia, maka PKI-lah Partai nasional jang sedjati.

3. Pembangunan Partai dan politik haksama bagi sukubangsa

Pelaksanaan tugas pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi seperti jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V telah mentjapai sukses jang besar. Ini dibuktikan oleh djumlah dan komposisi utusan dalam Kongres Nasional ke-VI Partai jang djaja sekarang ini.

Sukses² ini tidak mungkin kita saksikan sekarang apabila Partai tidak djuga mendjalankan politik jang tepat mengenai sukubangsa.

Soal jang penting dan menentukan dalam soal pembangunan Partai jalah masalah kader dikalangan sukubangsa. Tersebarnja Partai diseluruh negeri berarti pula semakin berpengaruhnja dan makin berakarnja Partai disemua sukubangsa. Peranan politik Partai dalam mendorong kerdjasama dan salingbantu dari klas buruh berbagai sukubangsa, disertai dengan peranan bahasa persatuan nasion Indonesia, jaitu bahasa Indonesia, bahasa liberator, telah membuktikan bahwa meskipun berbagai sukubangsa berada dalam tingkat kemadjuan jang tidak sama, namun usaha meratakan pembangunan Partai dapat mentjapai sukses. Berkat pengabdian dan salingbantu jang tulus diantara kader² proletar dan Rakjat pekerdja dari masing² sukubangsa, maka dalam waktu jang relatif singkat, jaitu sedjak Kongres Nasional ke-V Partai, Partai kita tidak hanja bisa berkembang disemua sukubangsa, tetapi djuga telah mulai bisa dipimpin oleh putera² jang terbaik dari masing² sukubangsa.

Dalam Kongres Nasional ke-VI ini Comite² Partai di-daerah² tidak hanja telah diwakili oleh putera²nja sendiri jang terbaik. Djuga dalam Kongres kita jang djaja ini kita telah menjaksikan betapa Partai dengan konsekwen mendjalankan politik haksama bagi segenap sukubangsa, sebagaimana jang terbukti dalam pemi-

lihan CC Partai jang baru, jang sepenuhnja mentjerminkan persatuan tulangpunggung sukubangsa dan nasion Indonesia.

4. Perdjuangan untuk otonomi sukubangsa jang seluas-luasnja

Pemetjahan masalah sukubangsa dinegeri kita tidak bisa dilepaskan dari keharusan memberi hak² demokrasi kepada semua sukubangsa, tidak perduli besar atau ketjilnja sukubangsa. Bentuk penuangannja jang terbaik jalah dengan pemberian otonomi sukubangsa jang se-luas²nja jang berarti memberi hak mengurus soal² politik dan ekonomi dalam lingkungan sukubangsa masing², berhak memakai bahasanja masing² disamping bahasa Indonesia dan berhak mengembangkan kebudajaannja masing².

Politik otonomi sukubangsa ini akan memperkuat nasion Indonesia karena persatuan seluruh sukubangsa bisa ditjapai dalam suasana kebebasan, saling menghormati dan saling membantu diantara sukubangsa². Untuk urusan soal² politik, ekonomi dan kebudajaan masing² dan kemadjuan serta perkembangan seluruh sukubangsa itu hanja bisa didjamin didalam negara kesatuan Republik Indonesia jang kokoh.

Djustru karena diwaktu j.l. pemerintah sangat lambat memberikan otonomi kepada daerah², maka timbul ketidakpuasan terhadap sentralisme dari pusat. Ketidakpuasan inilah ditunggangi oleh kaum kontra-revolusioner sehingga sangat merugikan kesatuan nasion kita.

Dengan berlakunja UU No. 1/1957 mulai dilaksanakan pemberian otonomi kepada daerah², berdasarkan pemilihan DPRD², setjara demokratis. Otonomi daerah ini belum otonomi sukubangsa, jaitu belum otonomi jang berdasarkan sukubangsa, melainkan otonomi berdasarkan pembagian administratif daerah. Walaupun demikian otonomi daerah ini sudah merupakan langkah jang madju. Djika dilaksanakan setjara konsekwen, ia berarti pemberian hak² demokrasi jang lebih luas kepada Rakjat di-daerah² jang meliputi berbagai sukubangsa.

Tetapi belumlah kita sampai kepada pelaksanaan UU No. 1/1957 setjara konsekwen, maka dengan Penetapan Presiden No. 6 tahun 1959, Menteri Ipik Gandamana telah mengebiri otonomi daerah itu. Ini betul² berarti *„madju satu langkah mundur belasan langkah"*. Ini berarti membuka lagi sumber² bagi timbulnja ketidakpuasan jang luas di-daerah² jang dapat lagi ditunggangi oleh kaum separatis.

Oleh sebab itu, politik PKI untuk tetap mempertahankan oto-

nomi daerah jang demokratis, dan mengembangkannja menudju otonomi sukubangsa jang se-luas²nja, berarti djuga politik melindungi kepentingan semua sukubangsa negeri kita, dan politik *mendjamin persatuan semua sukubangsa itu didalam nasion Indonesia.*

5. Gerakan kaum tani dan politik haksama bagi semua sukubangsa

Kalau dikatakan bahwa politik Partai untuk haksama bagi semua sukubangsa baru bisa mentjapai sukses, apabila sudah tambah kader² Komunis dikalangan sukubangsa itu, maka tepat pula halnja djika dikatakan bahwa politik Partai untuk haksama bagi semua sukubangsa baru bisa berhasil dengan baik apabila Partai sungguh² mendjadi tulangpunggung gerakan massa dikalangan sukubangsa, dan terutama *gerakan massa tani,* karena massa tani merupakan djumlah jang terbanjak dari penduduk tiap sukubangsa.

Maka itu untuk mensukseskan politik Partai dikalangan sukubangsa perdjuangan kaum tani mempunjai peranan jang penting. Perdjuangan Rakjat Sulawesi Utara/Tengah dan Sumatera Barat untuk menumpas pemberontak „PRRI"-Permesta dan membela kesatuan nasion Indonesia, serta persatuan tani sukubangsa, telah membuktikan bahwa perdjuangan kaum tani jang tergabung dalam gerilja Rakjat dan dipimpin oleh Partai dan kekuatan demokratis lainnja, merupakan kekuatan jang kokoh dan sumbangan jang berharga bagi pelaksanaan politik Partai terhadap sukubangsa. Makin banjak kaum tani terhimpun dalam gerakan revolusioner untuk melawan kekuatan feodal sebagai basis kekuatan imperialis makin terhimpunlah sjarat² untuk mendjalankan politik Partai tersebut.

Oleh karena itu suksesnja gerakan kaum tani jang makin meluas jang dipimpin oleh Partai, memberikan sjarat² baru untuk pelaksanaan politik Partai mengenai sukubangsa setjara tepat. Hakekat untuk perdjuangan emansipasi dari sukubangsa adalah *gerakan tani dibawah pimpinan klas buruh.*

6. Masalah minoritet keturunan asing

Masalah ini hampir sama persoalannja dengan masalah sukubangsa. Masalah ini meliputi minoritet² keturunan asing seperti keturunan Arab, Eropa, dan Tionghoa. Perbedaannja dengan sukubangsa, jalah bahwa golongan ini tidak mempunjai daerah tempat tinggal jang tertentu, walaupun mempunjai bahasa dan kebudajaan

sendiri. Tetapi politik Partai memetjahkan masalah ini pokoknja sama dengan politik dalam masalah sukubangsa, jaitu dengan pelaksanaan *haksama bagi semua warganegara.*

Menurut kenjataan sedjarah putera² terbaik dari golongan keturunan asing sudah aktif turut serta dan berkorban dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional Indonesia dan bahwa merekalah jang mewakili kepentingan sesungguhnja dari golongan minoritet asing.

Sebagai akibat kekuasaan kolonial Belanda masih terdapat purbasangka² pada warganegara² keturunan asing terhadap warganegara² bukan keturunan asing dan sebaliknja. Apalagi ada usaha² reaksi jang sistimatis mengadu-domba warganegara „asli" dan „tidak asli" dengan tudjuan membelokkan perdjuangan kita melawan imperialisme. Misalnja dengan „gerakan Assaat" dan sentimen² anti-Tionghoa jang dibangkitkan oleh larangan Menteri Rachmad Muljomiseno (Kabinet Djuanda j.l.) terhadap warung² asing.

Politik Partai jang tepat terhadap masalah minoritet keturunan asing sudah mendjadi pedoman penting bagi kader² kita untuk melawan kampanje jang berbau rasialisme dan sovinisme itu. Berkat politik ini, kita berhasil mengalahkan usaha² reaksi, dan mengakibatkan djumlah jang makin banjak dari golongan minoritet keturunan asing ini memihak PKI sebagai satu²nja Partai jang sungguh² membela kepentingan mereka. Dengan demikian perdjuangan Rakjat kita tetap diarahkan pada sasaran jang pokok, jaitu imperialisme dan feodalisme, dan memelihara kesatuan nasion.

Kawan²,

Demikianlah sambutan saja mengenai beberapa segi dari masalah sukubangsa dan nasion dinegeri kita, jang menundjukkan betapa pentingnja kita senantiasa memegang teguh politik Partai tentang masalah sukubangsa dan nasion.

Hidup persatuan dari semua sukubangsa dan kesatuan nasion Indonesia !

Hidup PKI, pendjamin haridepan semua sukubangsa dan nasion Indonesia !

PIDATO KAWAN MOHAMAD SLAMET

(Anggota CDB PKI Djawa Timur)

Kawan2 Presidium dan Kongres jang mulia,

Melalui delegasinja segenap anggota dan tjalon dan seluruh pemilih paluarit di Djatim menjampaikan salam hangat dan dukungan jang sebesar-besarnja pada Kongres sekarang ini. Kawan2, dalam pandangan ini akan kami kemukakan masalah front persatuan, jalah penjorotan chusus dari pandangan umum Partai di Djawa Timur dilapangan front persatuan, jang dengan berpedoman pada Laporan Umum CC, kami tindjau berdasarkan pengalaman praktek Partai di Djawa Timur.

Hasil Sidang Pleno ke-IV CC jang telah menganalisa dan menjimpulkan adanja tiga matjam kekuatan politik jang hampir seimbang dan tiga matjam konsep tentang penjelesaian Revolusi Agustus 45 adalah tepat sekali, sesuai dengan keadaan objektif di-daerah-daerah dan merupakan sumber inspirasi jang segar untuk menentukan sikap jang kongkrit dalam bekerdja dilapangan front persatuan, jang menambah kejakinan dan membangkitkan kegairahan kader2 untuk melaksanakan garis politik Partai dilapangan front persatuan jang serba rumit dan pelik, jang menghendaki ketekunan, kesabaran dan kesupelan setjara maximal.

Kawan2, penjimpulan CC dalam laporannja tentang kekuatan kepalabatu jang sudah sangat merosot dan sudah kehilangan perspektif, karena politiknja jang sangat reaksioner anti-nasional dan anti-Rakjat, adalah tepat dan objektif sebagaimana keadaan sewadjarnja di-daerah2. Begitu pula djalan extra parlementer jang mereka tempuh untuk melaksanakan konsepnja setelah tidak mempunjai harapan lagi untuk kembali memimpin dan menguasai pemerintahan sentral lewat djalan parlementer, adalah sepenuhnja benar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan pengalaman2 Partai di Djawa Timur, bahwa setelah pemilihan DPR/Konstituante dan DPRD2, Masjumi dan PSI jang semula dalam djaman DPRDS memegang kekuasaan dan menikmati djaman keemasannja, sekaligus kehi-

langan kursi jang banjak sekali, jang dalam pemungutan suara hampir diseluruh Djawa Timur selalu menduduki tempat jang nomor satu dari bawah (*tepuktangan*) diantara empat besar, hingga dalam DPRD Swatantra I Djawa Timur Masjumi memperoleh tidak lebih dari delapan kursi, sedangkan PSI partnernja jang setia mengekor dengan satu kursi dan di 37 daerah tingkat II Masjumi dapat 129 dan PSI 7 kursi. Sebaliknja partai² demokratis mendapatkan 997 kursi, jaitu PKI 384 kursi, PNI 237 kursi, dan NU 376 kursi. (*tepuktangan*). Setjara berturut-turut hasil suara jang didapat oleh partai² demokratis dibanding dengan Masjumi adalah sebagai berikut:

	P.K.I.	P.N.I.	N.U.	Masjumi
D.P.R.	2.299.599	2.251.169	3.370.554	1.109.741
Konst.	2.266.801	2.329.991	3.260.392	1.119.595
DPRD I	2.704.523	1.899.782	2.999.785	977.443
DPRD II	2.918.709	2.036.695	3.148.003	1.077.631

Pemilihan umum betul² merupakan tragedi bagi kekuatan kepalabatu (Masjumi, PSI), satu vonnis dari Rakjat jang membikin kedudukan kepalabatu merosot dan diskredit tanpa ampun dan belas kasihan seudjung-rambutpun, sekalipun pemilihan umum jang pertama pada waktu itu berlangsung dibawah kekuasaan Kabinet B.H. jang memasang randjau² pengekangan hak² demokrasi terhadap golongan progresif dan demokratis.

Kawan², dosa tak berampun dari Rakjat terhadap kekuatan kepalabatu tidak hanja terbatas dalam pemilihan Dewan² Perwakilan Rakjat sadja, tetapi djuga dalam pemilihan Kepala² Desa. Kepala² Desa dibeberapa tempat di Djawa Timur jang semula seakan-akan mendjadi monopoli orang² Masjumi, mulai diachiri dengan terpilihnja tjalon² orang² progresif, anggota² BTI dan Pemuda Rakjat dengan kemenangan suara jang mejakinkan, jalah kemenangan suara mutlak.

Lebih dari itu kemerosotan kepalabatu dapat dibuktikan makin tidak dipertjajainja oleh massa mereka sendiri, sebagaimana terdjadi dikalangan organisasi FAK dan OPI jang semula dalam menghadapi pemilihan seolah-olah merupakan „barisan pengawal Masjumi jang tak tergontjangkan", tetapi pada achirnja hilang tiada berbekas, bahkan ada diantara mereka jang sesudah merasakan pembelaan Partai dalam perbaikan nasib mereka kemudian masuk mendjadi tjalonanggota Partai. (*tepuktangan*).

Begitu takutnja akan bajangan mereka sendiri, sampai² dibebe-

rapa tempat di Djawa Timur jang kebetulan pendjabat2nja orang2 Masjumi, penduduk setempat dilarang untuk mengikuti kerdjabakti PKI dalam menjongsong Kongres Nasional ke-VI sekarang ini, tetapi berkat kegigihan kawan2 fungsionaris dan anggota/tjalon-anggota setempat pengekangan hak2 demokrasi jang tak masuk akal dapat diterobos dan setelah ada kerdjabakti, anggota Masjumi djustru berbalik dan tidak sedikit jang menjatakan dirinja sebagai tjalonanggota PKI. (*tepuktangan*).

Nasib serupa itu dialami pula oleh PSI, sesudah pemilihan umum boleh dikatakan tidak mendapatkan popularitet dikalangan massa, baik GTI maupun Perbupri-nja sudah tidak mendapatkan kepertjajaan lagi dari massanja sendiri, sehingga membubarkan diri ataupun kalau masih ada disana-sini tinggal papan-nama sadja dan mungkin beberapa orang pengurus jang masih bertahan diri, tetapi massa anggotanja sudah meninggalkan mereka dan tidak sedikit jang memasuki organisasi massa revolusioner.

Kalaupun ada kegiatan sifatnja adalah suatu pengatjauan misalnja menghasut mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Airlangga untuk mengadakan „pemogokan" melalui Gerakan Mahasiswa Sosialis, jang achirnja didjuruskan kepada gerakan anti Tionghoa, sebagaimana pernah terdjadi di Surabaja beberapa bulan jang lalu.

Kawan2, demikianlah beberapa fakta pengalaman Partai di Djawa Timur tentang kemerosotan kekuatan kepalabatu dan achirnja sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC tentang pelarian mereka kedjalan-djalan extra parlementer, terbukti pula kebenarannja di Djawa Timur dengan terdjadinja penangkapan oleh alat2 Negara terhadap pemimpin Masjumi dibeberapa tempat, karena terlibat dalam penjimpanan sendjata gelap untuk membantu gerombolan2 dsb.

Adalah suatu kebenaran analisa CC bahwa setelah pemilihan umum keadaan di Indonesia pada umumnja politis bergeser kekiri, tetapi sebaliknja sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC ini sendiri tidaklah berarti untuk meremehkan kekuatan kepalabatu, karena kenjataan Indonesia pada hakekatnja masih merupakan negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal jang berarti pula, bahwa kekuatan imperialis masih ada dinegeri kita dan hal ini merupakan dasar untuk hidup bagi kekuatan reaksioner, bagi kaum komprador. Oleh karena itu melawan imperialisme adalah satu dengan melawan feodalisme.

Sikap mengetjilkan kekuatan kepalabatu memang pernah terdapat pada sementara kader di Djawa Timur, jang hanja menindjau dari adanja djumlah massa Masjumi jang dapat dihitung, sehingga memandang sudah tidak perlu lagi untuk mementjilkan

kepalabatu.

Dalam hal ini adalah mendjadi kewadjiban Partai kita untuk lebih intensif melawan sisa2 feodalisme, jaitu melawan tuantanah2 baik asing maupun bumiputra. Dalam hal melawan tuantanah bumiputra masih terdapat beberapa kekurangan di Djawa Timur, tetapi sudah mulai dapat diatasi terutama setelah diadakannja konferensi tani baru2 ini.

Kawan2, singkatnja kekuatan kepalabatu harus tidak henti2nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan.

Selandjutnja mengenai kekuatan tengah adalah suatu kebenaran pula sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC, bahwa disamping kekuatan tengah itu bimbang dalam melawan imperialisme dan feodalisme, tetapi difihak lain mereka revolusioner. Maka dengan kekuatan progresif jang besar, dengan program Partai jang menguntungkan golongan tengah, dengan langgam kerdja Partai jang baik dan dengan kemampuan kekuatan progresif memberikan pukulan jang hebat dan djitu kepada kepalabatu, ada kemungkinan bahwa kekuatan tengah untuk waktu jang lama tetap setia pada perdjuangan anti-imperialis dan anti-feodal.

Dalam hal ini kami ingin setjara chusus menjoroti masalah *langgam kerdja Partai* dengan mengemukakan beberapa pengalaman jang positif dan negatif di Djawa Timur, sehingga dengan demikian menambah bahan Kongres ini untuk memperoleh djalan keluar jang komplit berdasarkan pengalaman praktek didaerah.

Satu kenjataan jalah dengan duduknja wakil2 Partai dalam DPRD terbuka sjarat2 baru untuk berhasilnja bersatu dengan kekuatan tengah dalam menggalang front persatuan. Berkat hubungan jang terpelihara antara petugas2 Partai dengan wakil2 kekuatan tengah dengan disertai ketekunan, kesabaran revolusioner, kesupelan jang maximal, dalam banjak hal kita berhasil menggalang front persatuan dengan kekuatan tengah untuk melaksanakan program pembangunan dan mengatasi beberapa kesulitan kehidupan Rakjat.

Dalam memperdjuangkan pelaksanaan sepenuhnja UU No. 1/57 telah dapat digalang front persatuan jang luas, jalah dengan terselenggaranja musjawarah antar daerah tingkat II se-Djawa Timur setahun jang lalu, jang dengan aklamasi menghasilkan resolusi penjerahan wewenang dalam bidang pemerintahan umum, perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, dan terbentuknja suatu presidium sebagai badan pelaksana jang permanen. Kelandjutan dalam perdjuangan tertjiptanja otonomi daerah seluas-luasnja, atas inisiatif Kotapradja Surabaja, Malang, Solo dan Djokja berhasil pula diadakannja musjawarah inti Kotapradja2 Surabaja, Malang, Solo, Semarang, Djokja, Bandung, Palembang, Makasar,

Bandjarmasin, sedang Medan jang tidak hadir menjatakan tunduk pada keputusan. Musjawarah inti ini diadakan di Tretes pada permulaan bulan Agustus jl. Dan sebagai pelaksanaan dari konferensi Kotapradja2 seluruh Indonesia di Solo, jang menghasilkan keputusan-keputusan pokok: Dilaksanakan UU No. 6/58 tentang penjerahan wewenang pemerintahan umum, dilaksanakannja perimbangan keuangan jang sesuai dengan kebutuhan daerah dan tetap mempertahankan UU No. 1/57 jang pada waktu itu sudah didesas-desuskan bahwa UU No. 1/57 bertentangan dengan demokrasi terpimpin dsb. Segera sesudah setjara agak kongkrit didapatkan keterangan adanja perubahan terhadap UU No. 1/57 dan jang sekarang telah mendjadi kebenaran dapat diwudjutkan adanja front jang luas, jalah akan diselenggarakannja kembali musjawarah antar daerah tingkat II se-Djawa Timur untuk mempertahankan dan membela UU No. 1/57. Karena itu dengan dirombaknja UU No. 1/57 pasti akan membangkitkan aksi2 jang luas jang djustru melahirkan front persatuan jang luas jang bisa meliputi semua golongan dan aliran di-daerah2. Demi demokrasi kami usulkan supaja Kongres ini mengeluarkan resolusi mengenai hal ini.

Di-daerah2 mutlak Partai pada umumnja selalu menempuh djalan persatuan untuk memperoleh kebulatan suara dalam memutuskan suatu sikap. Hal ini mendidik kader2 Partai untuk dapat bersikap memberi dan menerima atas dasar saling-menguntungkan.

Pengalaman ini sangat berharga, jaitu bahwa langgam kerdja jang baik, telaten dan sabar, setapak demi setapak mendorong fikiran2 jang madju betapapun ketjilnja. Partai dapat berhasil mengalahkan usaha2 jang reaksioner dari golongan kanan dalam kekuatan tengah, jang memetjah persatuan, menimbulkan beberapa ketegangan dan mau mengadu-dombakan alat2 negara dengan Rakjat.

Tetapi pengalaman jang baik itu belum merata disemua daerah, terhadap kekuatan tengah tidak sedikit kader2 Partai jang masih bersikap kaku, subjektif, kurang dapat membedakan antara kontradiksi jang pokok dan non-pokok, kalaupun sudah ada hubungan tidak bersifat kontinju atau masih sering menilai seseorang atas dasar fakta2 jang klebatan (sepintas lalu) dan di-lebih2kan sehingga keliru penilaiannja dan dengan gampang memberikan „tjap".

Kawan2, begitu djuga sekalipun sudah banjak kemadjuan tetapi sikap minderwaardig masih djuga mentjengkam beberapa kader, sehingga sedikit banjak menghambat lantjarnja pekerdjaan Partai untuk bersatu dengan kekuatan tengah, meskipun sjarat2nja sudah tersedia.

Umumnja persatuan dengan kekuatan tengah sudah mulai terasa

di-dewan2 perwakilan, tetapi kurang meluas dikalangan organisasi massa, terutama wanita, dan pemuda. Disamping itu masih djuga terdapat kekurangan dalam menggunakan setjara tepat situasi jang baik untuk kerdjasama dengan kekuatan tengah. Untuk ini sudah barang tentu perlu ada perhatian jang serius, teristimewa dalam menghidupkan bagian front persatuan jang merata disemua tingkat Comite sehingga sangat membantu kelantjaran Partai bekerdja dalam lapangan front persatuan.

Adalah tepat sekali apa jang disinjalir dalam Laporan Umum CC bahwa berhubung dengan djatuhnja prestise kekuatan kepalabatu sandaran politik imperialis AS untuk sementara tidak lewat saluran kepalabatu jang dikepalai oleh Masjumi-PSI, tetapi membutuhkan komprador2 baru dari kalangan kaum tengah. Sinjalemen ini sangat penting tidak hanja bagi kaum Komunis, tetapi djuga bagi orang2 non-Komunis jang berkemauan baik, betapa berbahajanja imperialis AS dalam usahanja memetjah-belah front persatuan. Oleh sebab itu mendjadi kewadjiban kita untuk lebih meluaskan front persatuan guna melawan imperialis AS jang merupakan musuh Rakjat jang paling berbahaja.

Kawan2, kita sedari adanja kekurangan2 tertentu jang sudah dan akan dihadapi Partai dalam menggalang front persatuan nasional, tetapi sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum CC dalam Kongres ini, bahwa didalam kekuatan tengah terdapat golongan kanan, tengah dan kiri. Dengan djalan terus-menerus mengembangkan kekuatan progresif dan memenangkan golongan kiri dari kekuatan tengah dan berdasarkan garis politik Partai mengenai seluruh kekuatan tengah: Mendorong jang sudah madju, menarik jang bimbang dan membangkitkan jang masih terbelakang — memberikan kejakinan dan antusiasme kepada kader2 Partai tentang terbukanja kemungkinan sjarat2 untuk tertjapainja penggalangan front persatuan nasional jang lebih baik, front persatuan antara kekuatan progresif dan kekuatan tengah. Untuk itu adalah penting sekali menggiatkan aksi2 massa dan mengkombinasikan aksi2 massa dengan pekerdjaan di-dewan2 perwakilan.

Kawan2, djuga dilapangan kebudajaan mulai tumbuh front persatuan jang luas dibeberapa daerah misalnja di Surabaja sedjak setahun jl. telah dibentuk front seniman Surabaja dimana tergabung segenap potensi seniman dan organisasi2 kebudajaan/kesenian Surabaja, baik dalam bidang senilukis, senitari, musik, kerawitan dan lain2nja, dari seluruh aliran masjarakat seniman dengan nama Madjelis Musjawarah Kebudajaan Surabaja.

Front seniman ini dalam usaha2nja bekerdjasama dengan pemerintah daerah dan djawatan2 lainnja, baik sivil maupun militer.

Usaha²nja selama ini adalah: mengadakan lomba deklamasi antara peladjar, festival senidrama antara peladjar, mengadakan aksi² menentang hulla hoop setjara berhasil, mengadakan simposion tentang tari pergaulan nasional dengan menarik golongan inteligensia, mengubah wadjah Balai Pemuda Surabaja dengan mengganti lukisan-lukisan warisan kolonial dengan lukisan² kreasi pelukis² Surabaja, mengadakan kegiatan tahunan untuk melaksanakan program pemerintah daerah dilapangan kebudajaan dan kesenian, mengadakan perlombaan poster 17 Agustus 1958 se-Djawa Timur untuk membangkitkan kembali penuangan semangat 17 Agustus dalam bentuk seni poster.

Kawan², berdasarkan uraian kami ini, kami njatakan persetudjuan kami terhadap Laporan Umum CC termasuk bagian²nja jang chusus kami tindjau diatas jaitu jang berdjudul „memperbaiki pekerdjaan front nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu".

Hidup PKI!

Hidup Front Persatuan Nasional! (*tepuktangan*).
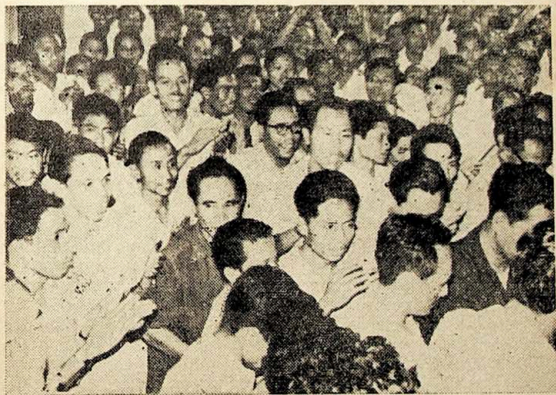
PIDATO KAWAN WIKANA

(Jogjakarta)

Kawan2 pimpinan dan

Kawan2 hadirin lainnja.

Ketika rantjangan Laporan CC ditawarkan kepada seluruh masjarakat, saja masih dalam badan kolektif fraksi P.K.I. dalam Konstituante. Satu2nja badan kolektif dimana saja ada. Badan ini tidak mengadakan diskusi tentang rantjangan Laporan tersebut. Sampai bubarnja Konstituante dan bubarnja fraksi.

Mengingat hal diatas, dan mengingat volume, luas dan padat-nja Laporan, saja sudah merasa ketjil untuk mengemukakan pendapat saja terhadap Laporan itu.

Meskipun demikian, saja berusaha sekerasnja mempeladjari Laporan itu. Didorong oleh kejakinan, bahwa Laporan ini akan mendjadi pedoman kerdja dan pedoman perdjuangan berdjuta Rakjat Indonesia. Dan pula, se-sedikit2 saja dapat menguasai persoalan jang mendjadi isi Laporan, pasti sangat berharga bagi saja, sebagai bekal dan sendjata dalam hidup dan perdjuangan saja sebagai orang Komunis, sebagai manusia. (*tepuktangan*).

Kawan2.

Dalam pengantar ke Laporan CC Kawan Aidit menjatakan, bahwa regu2 kerdjabakti sangat penting untuk dikembangkan sesudah Kongres.

Saja sepenuhnja menjokong pendapat itu. Kerdjabakti, selain akan mengeratkan hubungan Partai dengan massa, selain memperbesar amal kepada Rakjat, selain mendorong madju kesenian Rakjat, selain meluaskan anggota dan organisasi Partai serta menggiatkan pendidikan dalam Partai, selain dan selebihnja dari semua itu, chusus dalam pendidikan dalam Partai, Kerdjabakti itu akan melatih setiap anggota Partai, setiap oknum dalam Partai, bekerdja untuk masjarakat, untuk Rakjat dan untuk Partai, dibawah slogan jang dalam bahasa Djawa berbunji: Sepi ing pamrih, rame ing gawe. Inilah Kerdjabakti. (*tepuktangan*). Lebih meluas dan

mendalam, dan lebih merata Kerdjabakti, kerdja sepi ing pamrih rame ing gawe itu, Kerdjabakti dengan huruf2 besar ini, lebih menguntungkan bagi Masjarakat, Rakjat, Partai dan oknumnja sendiri.

Kawan2.

Dalam pengantar jang saja sebut tadi, Kawan Aidit mengadjak kita mengheningkan tjipta bagi putera2 terbaik dari tanahair dan pahlawan2 jang tertjinta, adjakan sebagai salahsatu segi penjimpulan pada uraian jang singkat-padat tentang perdjuangan dan kepahlawanan putera2 umatmanusia jang terbaik itu.

Andaikata saja menguasai palet dan kanvas, atau menguasai piano dan biola, betapa mendjiwainja perdjuangan dan kepahlawanan itu, untuk karja2 jang besar. Akan tetapi saja sedih, karena saja tak mampu melukis atau menjusun lagu. Tetapi saja girang djuga, karena dalam barisan kita terdapat seniman2, jang selain dapat menjumbangkan tenaganja pada Kongres kita ini, djuga akan dapat memperkaja chazanah seni Indonesia dan seni Komunis dengan lagu2 dan lukisan2 jang didjiwai kepahlawanan putera2 umatmanusia, jang Kawan Aidit adjak kita semua untuk menghormatinja. (*tepuktangan*).

Saja kemukakan hal ini karena, pertama, saja jakin akan kemampuan kawan2 seniman kita, kedua, karena menurut hemat saja, chazanah jang demikian akan menambah kesatuan djiwa kita dengan pahlawan2 itu, dan last but not least, chazanah itu, chazanah demikian pasti dapat membantu memelihara djiwa kepahlawanan itu. Menurut hemat saja semuanja itu akan tetap dibutuhkan dalam perdjuangan kita selandjutnja.

Kawan2.

Masih tetap dalam bidang pengantar ke Laporan, mengenai tugas2 kita selandjutnja saja sepenuhnja mendukung pendjelasan jang berbunji:

„Sekarang kita menghadapi pekerdjaan2 jang lebih berat. Makin bertambah besar kepertjajaan jang diberikan oleh Rakjat kepada Partai, makin berat kewadjiban dan tanggungdjawab jang dipikul oleh tiap2 anggota Partai. Persoalan2 jang dihadapi Partai makin pelik.

„Dilapangan politik luarnegeri kita harus lebih sungguh2 lagi melandjutkan politik anti-kolonial dan tjinta-damai, sedangkan dilapangan politik dalamnegeri kita harus terus memperdjuangkan supaja lebih banjak hak2 politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja." Demikian Kawan Aidit dalam pengantar Laporan.

Menurut pendapat saja peringatan dan tjanang ini amat penting sekali kita goreskan se-kuat2nja dalam hati, otak dan peker-

djaan kita.

Kita goreskan anti-kolonialisme, tjinta-damai dan setiakawan internasional proletar, kita goreskan patriotisme, kita goreskan sembojan: pertahankan jang ada dan perdjuangkan supaja lebih banjak lagi hak-hak politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja. (*tepuktangan*).

Selandjutnja saja sepenuhnja menjokong dan menjetudjui dua tugas pokok Partai, 4 sembojan pokok dan tudjuan pokok dari Kongres Nasional Ke-VI Partai.

Kawan².

Dibatasi oleh keadaan jang saja kemukakan pada permulaan sambutan ini, saja ingin mengachirinja dengan memindjam istilah² Kawan Aidit:

Mari kita berdjalan dengan dua kaki. (*tepuktangan*).
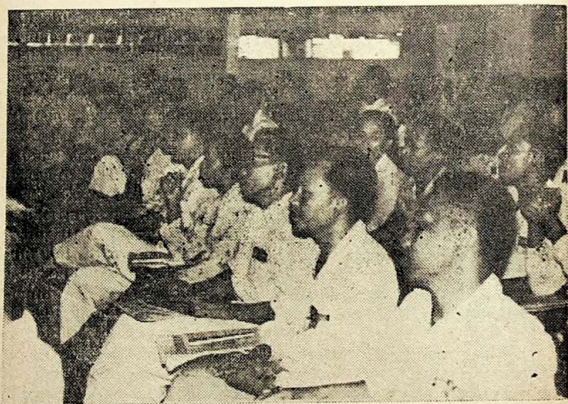
PIDATO KAWAN MUSAJID

(Wakil Sekretaris CDB PKI Djawa Tengah)

Kongres jang tertjinta,
Kawan2 Presidium,

Memperkuat persetudjuan Delegasi Djawa Tengah terhadap 3 dokumen penting: *pertama*, Laporan Umum Kawan Aidit, *kedua*, Laporan Tentang Perubahan Konstitusi oleh Kawan Lukman, *ketiga*, Laporan Tentang Perubahan Program oleh Kawan Njoto, jang sudah dikemukakan oleh Kawan Rewang, perkenankanlah saja menjampaikan sambutan, chususnja mengenai Konstitusi Partai sekarang jang pengantarnja disampaikan oleh Kawan Lukman.

Ada jang mengira, bahwa dalam naskah Perubahan Konstitusi Partai jang sekarang ini tidak terdapat perubahan2 penting djika dibandingkan dengan Konstitusi Partai hasil keputusan Kongres Nasional ke-V. Pendapat ini benar dan sekaligus tidak ! Dalam Laporan Umumnja Kawan Aidit menegaskan, bahwa pembaharuan Partai tidak berarti membikin „Partai baru"; bahwa Partai kita adalah tetap Partai tipe Lenin. Djadi, prinsip2 Leninisme dilapangan organisasi jang sudah diletakkan dalam Kongres Nasional ke-V memang tidak akan berubah dan persetudjuan aklamasi Kongres terhadap Konstitusi kita sekarang ini menundjukkan, bahwa tak seorangpun diantara kita jang berniat merevisi Partai tipe Lenin, Partai jang oleh sedjarah perkembangan masjarakat ditakdirkan membebaskan kemanusiaan. Tetapi, djustru Partai jang begini inilah jang, sebagaimana dinjatakan Kawan Aidit, harus senantiasa memperbaharui diri, agar selamanja dapat memimpin keadaan. Pembaharuan ini dan penjempurnaan2 jang penting banjak kita djumpai, baik dalam preambul maupun dalam fasal2 Rentjana Konstitusi baru, jang menurut pendapat kami sudah mentjerminkan pengalaman2 baru jang kaja sedjak Kongres Nasional ke-V.

Kawan2,

Saja ingin memberikan tekanan pada dua aspek pokok sadja dari Rentjana Perubahan Konstitusi ini, jang berhubungan dengan pelaksanaan garis massa dan pelaksanaan prinsip2 sentralisme-demokratis.

Kawan Aidit dalam Laporan Umumnja mengemukakan, bahwa selama masa antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI, bersamaan dengan makin madjunja gerakan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan2 jang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri sedang dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam dan berakar. Dilihat dari djumlah pengikutnja, Partai sekarang dengan pemilihnja jang lebih dari 8 djuta sudah merupakan Partai terbesar dinegeri kita. Ini semua terdjadi, berkat adanja perpaduan antara kebenaran pimpinan garis dan pimpinan pelaksanaan, disamping faktor2 lain, seperti didjelaskan Kawan Lukman.

Sukses2 jang kita peroleh selama ini kawan2, baik dalam pekerdjaan massa dan dalam pembangunan Partai, dalam batas2 tertentu memang dapat menimbulkan ketjenderungan2 puasdiri, kekendoran disiplin, birokrasi dalam langgamkerdja dan sedjumlah pernjataan subjektivisme lainnja. Timbulnja ketjenderungan birokrasi dalam langgamkerdja dimungkinkan antara lain, karena pelaksanaan garis massa dalam pekerdjaan Partai masih belum setjara konsekwen didjalankan.

Kawan2,

Hampir 3 tahun jang lalu, Kawan Teng Siau-ping, Sekdjen PKT dalam Kongres ke-8 PKT, mengatakan, bahwa garis massa bukanlah masalah baru dalam pekerdjaan Partai Komunis Tiongkok. Walaupun begitu, kata Kawan Teng Siau-ping, masalah itu masih perlu didjelaskan dengan tekanan. Rasanja Kawan Teng Siau-ping tidak hanja berbitjara untuk Tiongkok sadja. Djuga bagi Partai kita garis massa bukanlah soal jang baru tetapi jang senantiasa baru. Garis massa Partai harus senantiasa dipeladjari, tidak hanja setjara teori dalam Sekolah2 dan Kursus2 Partai, tetapi djuga dipeladjari, disimpulkan dan dikembangkan terus-menerus dalam gelanggang praktek jang makin kompleks. Kebutuhan ini ditjerminkan setjara kongkrit dalam fasal2 Konstitusi jang baru.

Demikianlah, didalam fasal2 jang mengatur kewadjiban anggota misalnja, kita menjaksikan adanja penekanan terhadap keharusan anggota untuk mendjalankan pengabdian dengan sepenuh djiwa dan raga kepada massa Rakjat, beladjar dari massa Rakjat, mendjelaskan putusan2 Partai pada massa Rakjat, dsb., dsb.

Sehubungan dengan ini, djuga dalam Konstitusi ditambahkan suatu ketentuan, bahwa anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus dengan teguh membela kepentingan Rakjat. Pekerdjaan mereka dalam Dewan2 Perwakilan harus membawa suara dari gerakan massa Rakjat dan membela serta mempopulerkan politik Partai. Anggota2 fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan

harus memelihara hubungan2 jang erat dengan massa pemilih, setjara teratur memberikan laporan kepada massa pemilih tentang aktivitet dan pekerdjaannja dalam Dewan Perwakilan dan senantiasa berusaha mendapatkan saran2 dan nasehat dari massa pemilih.

Pengalaman membenarkan, bahwa kesetiaan memberikan laporan aktivitet meminta saran2 dan nasehat2 dari massa pemilih dalam tjeramah2 dan konsultasi2 politik jang diadakan sampai ke-desa2 telah membangkitkan sambutan jang tulus serta kepertjajaan massa pemilih terhadap Partai kita dan membikin kegiatan petugas2 Partai senantiasa berorientasi kepada kepentingan massa. Sebaliknja, keteledoran melaksanakan garis ini bisa mengendorkan sokongan massa, mendorong langgamkerdja petugas2 Partai terperosok dalam lumpur birokrasi burdjuis jang beku. Djika sudah demikian, timbullah ketakutan memberikan tanggungdjawab pada massa, karena merasa masih belum banjak jang dikerdjakan. Adanja ketentuan Konstitusi jang baru ini akan memberikan petugas2 Partai garis politik, garis organisasi dan garis moral jang akan memimpin pekerdjaan mereka dalam badan2 pemerintahan. Tidak diragukan lagi, bahwa ketentuan ini akan lebih mengeratkan hubungan Partai dengan massa.

Ditentukan djuga dalam Konstitusi, bahwa badan2 pimpinan Partai harus senantiasa memperhatikan pendapat organisasi bawahan dan massa anggota Partai, mempeladjari pengalaman2nja dan memberikan bantuan dalam memetjahkan persoalannja tepat pada waktunja. Ketentuan ini akan mendorong berkembangnja demokrasi intern Partai, akan mentjegah timbulnja birokrasi dan mendjamin berkembangnja garis massa dalam pekerdjaan pimpinan. Dengan begitu mendjamin adanja pimpinan jang objektif.

Kawan2,

Dengan sungguh2 menjelesaikan tugas2 penjesuaian organisasi disemua organisasi Partai, dengan senantiasa mengembangkan pelaksanaan garis massa dalam tjara2 memimpin, pendeknja dengan melaksanakan langgamkerdja jang dirumuskan Kawan Aidit dalam Laporan Umumnja, jang antara lain ditjerminkan djuga dalam Perubahan Konstitusi, kita pasti berhasil memperbesar daja memobilisasi dan daja memimpin dari Partai menghadapi tugas apapun djuga jang akan datang.

Didalam fasal jang mengatur hubungan antara organisasi Partai atasan dan organisasi Partai bawahan, ditambahkan satu ketentuan bahwa organisasi2 bawahan harus setjara periodik memberikan laporan, mengenai pekerdjaannja kepada organisasi atasannja, dan meminta instruksi tepat pada waktunja tentang soal2 jang memerlukan putusan organisasi jang lebih tinggi. Ini merupakan

ketentuan baru jang akan memperkuat pelaksanaan sentralisme-demokratis didalam kehidupan Partai.

Malas memberikan laporan pada organisasi atasannja mendjadi kebiasaan jang djelek, melemahkan sentralisme, memupuk kekendoran disiplin dan achirnja bisa berkembang keketjenderungan desentralisme. Ini mengantjam keutuhan Partai dan militansi Partai, makaitu dengan penjempurnaan Konstitusi sekarang kekurangan tersebut harus diachiri.

Selandjutnja, dalam bab jang berhubungan dengan pemenuhan sjarat2 sentralisme-demokratis jang pokok, kita melihat ketentuan baru jang menjatakan, bahwa semua organisasi Partai bekerdja atas prinsip memadukan pimpinan kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan; bahwa semua soal jang penting diputuskan setjara kolektif, dan bersama dengan itu masing2 orang diberikan kemungkinan untuk melakukan peranannja jang penuh dalam batas jang semestinja. Disementara badan kolektif masih djuga didjumpai ketjondongan kolektivitet formil, jakni kerukunan tak berprinsip jang „damai". Padahal jang dibutuhkan adalah kolektivitet jang mempunjai dajadjuang, jang disertai kritik dan selfkritik dan jang mendjalankan garis massa, seperti dikemukakan dalam Laporan Umum. Pelaksanaan ketentuan ini setjara konsekwen dalam kehidupan pimpinan Comite Partai, memperkuat sentralisme-demokratis Partai.

Kawan2,

Dalam pasal jang mengatur hak2 anggota ditambahkan ketentuan baru, bahwa anggota2 Partai dan anggota2 jang bertanggungdjawab dari organisasi Partai jang tidak menghargai hak2 tersebut (dalam hal ini hak2 anggota) dikritik dan dididik. Setiap pelanggaran hak2 anggota merupakan pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin. Djuga ketentuan, bahwa kedudukan dan hak2 fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi Partai didjamin dalam Konstitusi, semuanja itu akan mendorong perkembangan demokrasi intern Partai. Dan, sebagaimana dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit, bahwa berkembangnja demokrasi didalam Partai akan memperkuat sentralisme Partai.

Selain hal2 jang sudah saja utarakan dimuka, dalam Rentjana Perubahan Konstitusi ini tanggungdjawab anggota diperbesar dengan memperluas kewadjiban2 anggota. Djuga pengawasan terhadap dilaksanakannja disiplin Partai diperkeras. Ini tjotjok dengan permintaan situasi sekarang dan sesuai dengan motto Kawan Aidit, bahwa makin besar kepertjajaan Rakjat kepada Partai makin beratlah kewadjiban dan tanggungdjawab Partai.

Salahsatu kewadjiban anggota Partai adalah memperteguh solidaritet dan persatuan Partai; melaksanakan kritik dan selfkritik,

mengemukakan kekurangan dan kesalahan dalam pekerdjaan dan berusaha sungguh² untuk mengatasi serta membetulkannja, menentang rasa puasdiri jang berlebih-lebihan dan sikap sombong karena mendapat hasil² dalam pekerdjaan. Dengan mengemukakan ketentuan ini dalam rangka kewadjiban anggota pasti akan sangat mendorong dikembangkannja solidaritet dan persatuan didalam Partai sebagai sjarat jang tidak boleh tidak untuk memperbaiki pekerdjaan Front Persatuan. Pemberian wadjib pada setiap anggota untuk mendjalankan kritik dan selfkritik sudah pasti akan mengembangkan dajadjuang Partai dan membatasi sedikit mungkin kesalahan² jang bisa terdjadi. Dengan ini Comite² basis Partai harus dibimbing agar dapat membantu anggota² menunaikan kewadjiban Komunis jang bertambah luas itu.

Kawan²,

Diaturnja hubungan Partai dengan Pemuda Rakjat sebagai masalah baru dalam Konstitusi Partai merupakan kemenangan jang besar bagi Partai sebagai dinjatakan Kawan Aidit dalam Laporan Umum. Kesediaan Pemuda Rakjat mendjadi pembantu jang setia dan terpertjaja dari Partai kita dalam melaksanakan tugas² politik membawa konsekwensi dipikulnja setjara langsung oleh semua tingkat Comite Partai tanggungdjawab dalam pendidikan Marxisme-Leninisme dikalangan mereka. Untuk mendjaga sifat massa dari Pemuda Rakjat, Partai sepantasnja memberikan perhatian antara-lain terhadap persoalan kader² pimpinan dalam Pemuda Rakjat.

Demikianlah pendapat kami mengenai satudua soal dalam Rentjana Perubahan Konstitusi Partai.

Kawan²,

Delegasi Djawa Tengah menjatakan kejakinannja, bahwa pembaharuan Konstitusi ini memberikan kepada kaum Komunis sendjata jang kuat untuk mempertinggi solidaritet, membadjakan persatuan dan daja-djuang Partai, untuk mendjadikan seluruh Partai tulangpunggung gerakan massa.

Kawan²,

Terhadap Kongres kita ini, saja ingin menjatakan perasaan delegasi Djawa Tengah terhadap dua kenjataan jang mempunjai arti historis.

Pertama: Kenjataan betapa representatifnja komposisi Kongres kita ini, Kongres jang mentjerminkan perkembangan merata dan mendalam dari Partai kita setjara nasional. Kongres kita adalah Kongres dari putera² terpilih dari proletariat berbagai sukubangsa dinegeri kita, pendjamin haridepan persatuan nasion dan Rakjat Indonesia. Inilah djuga Kongres dari tulangpunggung sembojan Bhinneka Tunggal Ika jang kita djundjung tinggi.

Kedua: Kenjataan jang mengagumkan, betapa monolitnja Kongres kita ini, persatuan jang begitu padu dan mejakinkan, sehingga 3 dokumen terpenting sudah disahkan dengan aklamasi, demikian djuga CC kita jang baru telah kita pilih dengan kebulatan jang mejakinkan.

Kenjataan2 jang merupakan sukses besar dari Kongres kita ini membuktikan akan kemampuan CC jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit dalam melaksanakan tugas2 Kongres Nasional ke-V dan dalam membuka djalan bagi pelaksanaan tugas2 Partai diwaktu jang sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai.

Tidak sangsi lagi, bahwa tugas2 jang diberikan oleh Kongres kita jang bersedjarah ini akan terpenuhi. Kemenangan Rakjat Indonesia hanjalah soal waktu dan waktu ada dipihak kita.

Hidup Partai kita jang besar !

Hidup Comite Central kita jang Leninis, jang diketuai oleh Kawan Aidit !

PIDATO KAWAN J. TOMBO

(Anggota CDB PKI Nusatenggara Timur)

Kawan2 jang budiman !

Idjinkanlah saja atas nama CDB NTT untuk menjambut Konstitusi baru jang sudah disjahkan oleh Kongres.

Dengan adanja Konstitusi baru berarti Partai mendapatkan tjara2 kerdja jang baru didalam lapangan organisasi, politik dan ideologi. Selandjutnja kami akan sampaikan beberapa pengalaman2 dalam mendjalankan tugas untuk meluaskan dan mengembangkan Partai.

Sedjak terbentuknja Partai, kami telah mengalami usaha2 dan pertjobaan2 dari golongan2 tertentu jang mau membendung perkembangan Partai kita. Masjumi antara lain melantjarkan propagandanja jang buruk, dimana ia mengatakan, bahwa PKI „bagi isteri, harta atau kekajaan, dll.". Hal ini paling ditakuti oleh Rakjat atau massa luas, sehingga mendapat sambutan se-hangat2nja.

Para radja2 memiliki tanah beratus-ratus atau beribu-ribu ha, ternak beribu-ribu ekor (kuda, kerbau, sapi), emas ber-peti2, disamping itu mereka mempunjai djuga isteri dan gundik ber-puluh2 orang.

Memperhatikan keadaan masjarakat didaerah Nusatenggara Timur, dan dilihat pula dari komposisi klasnja, dapat dikatakan bahwa sisa2 feodalisme masih sangat berat, disana radja2nja berkuasa penuh sampai turun-temurun. Hal ini berlaku hingga sekarang.

Selandjutnja ditempat kami masih terdapat tindakan2 sebagai berikut:

1. Tindakan pemetjatan dari Geredja2 terhadap anggota2nja jang masuk PKI.

   Tindakan ini memang sudah kita protes disamping memberikan keterangan2 kepada massa, bagaimana sikap kita terhadap agama. Partai dan agama masing2 berdiri sendiri2. Partai mendjamin kebebasan beragama.

2. Fitnahan dan tuduhan2 jang kedji terhadap PKI masih terus-menerus dilakukan atau dilantjarkan sekalipun sudah tidak begitu laku lagi dikalangan massa.
Orang2 jang melantjarkan fitnahan dan tuduhan2 tersebut, sudah tidak ada harga lagi dimata Rakjat, seperti: Orang2 jang pada pemilihan umum jang lalu terpilih mendjadi wakil Rakjat dipusat maupun didaerah tidak pernah menundjukkan bukti perdjuangannja sebagai wakil Rakjat dan berguna bagi Rakjat.
3. Proses pembentukan Permesta di NTT mulai dari persiapan sampai kepada pembentukannja mendapat perlawanan2 dan protes2 dari Partai, jang memperingatkan Pemerintah dan massa luas untuk menentang dan menggagalkannja.
Buktinja benar gagal.
4. Pemuda2 jang dikendalikan oleh elemen2 reaksioner berusaha untuk menghilangkan wakil Pemuda Rakjat jang duduk didalam BKSPM (Badan Kerdja Sama Pemuda Militer) dengan alasan „Pemuda Rakjat berbau Komunis" dapat digagalkan maksudnja oleh Partai. Propaganda2njapun tidak mendapat sambutan dari masjarakat atau massa Rakjat. Hal ini berlaku, karena aktifnja Partai kita dalam mempertinggi kewaspadaan nasional dan menggalang Front Persatuan Nasional, dimana kita adjak beberapa Partai demokratis serta berunding untuk mendesak Pemerintah agar menolak maksud persatuan Pemuda2 tersebut. Berkat usaha2 kita bersama dengan golongan2 demokratis dan kewaspadaan nasional jang makin dipertinggi dengan politik Front Persatuan Nasional kita dalam menjelamatkan Republik Proklamasi 17 Agustus 45, kekuatan Permesta di Nusatenggara Timur dapat digagalkan.
Hal itu dapat berlaku, karena gigihnja perlawanan2 kita, sehingga makin njata kepada Rakjat teristimewa kepada Pemerintah, bahwa PKI bekerdja dan berdjuang untuk kepentingan umum.
Peraturan Peperpu dikeluarkan jang melarang adanja organisasi-organisasi Dewan Banteng, Dewan Garuda, Dewan Gadjah dan Permesta.
Ini adalah kemenangan jang besar bagi Rakjat, chususnja di Nusatenggara Timur dan Indonesia pada umumnja.
Dulu Permesta dapat memperlakukan kita se-wenang2, mengusir, mengikat dan menjiksa kita, tetapi sekarang kita mengikat dia.
5. Selain dari itu ada lagi satu peristiwa, jaitu peristiwa Dr. J.P. Kuiper warganegara Belanda jang bekerdja pada salahsatu

rumahsakit di Nusatenggara Timur jaitu di Sumba.
Dia sangat mengedjutkan Sumba, karena perbuatannja jang menghina perdjuangan Rakjat Indonesia dalam kampanje Pembebasan Irian Barat. Ia merobek-robek poster Kampanje Pembebasan Irian Barat, dengan mengutjapkan kata2 jang kasar, dimana ia tidak mengakui adanja „pendjadjahan atau penindasan" Belanda di Irian Barat.
Perbuatan2 inipun kita tentang dengan membuat pernjataan2 jang diikuti oleh beberapa partai dan organisasi massa untuk memprotes agar bangsa Belanda tersebut diusir dari Indonesia. Benar, kini ia sudah angkat kaki pulang kenegerinja.

6. Di Nusatenggara Timur selain dari kekuasaan feodal, masih ada djuga sisa2 penghisapan perbudakan dan masih tebal sekali, dimana klas radja2 atau bangsawan masih mempunjai budak. sampai2 duapuluh orang (terdiri dari laki2 dan perempuan).
Segala apa jang tersebut diatas merupakan soal2 jang menghalangi Partai pada waktu Partai mulai bertumbuh.

Partai tetap giat dan berusaha serta bekerdja dan berdjuang dengan tidak kenal lelah, memperdjuangkan perbaikan nasib Rakjat dimana Partai telah berhasil menundjukkan bukti didalam membantu kaum tani jang dulunja pada Pemilihan Umum mendjadi anggota Parkindo dan PNI, menuntut mengenai perlakuan Pemerintah jang mengusir dan membongkar rumah Rakjat tanpa perundingan, serta memakai tanah2 kaum tani untuk pembangunan.

Perdjuangan Partai berhasil, dimana Pemerintah bersedia untuk mengganti kerugian kaum tani tersebut. Hal jang lain lagi jalah amal Partai kepada Rakjat, jaitu Partai membantu orang2 jang oleh Pengadilan Negeri didjatuhi hukuman, karena melanggar peraturan Pemerintah menebas hutan larangan. Achirnja orang2 tersebut bebas dari tuntutan, sedang hutan itu tetap dipergunakan untuk diperkebuni. Dengan hal2 jang tersebut diatas tambahlah kejakinan Rakjat, bahwa PKI benar2 memperdjuangkan nasib Rakjat.

Oleh karena kekuasaan radja masih tetap berlaku, sehingga baru2 ini ada seorang radja jang membunuh seorang tani dan menggantung majat petani tersebut lebih daripada 2 × 24 djam. Hal ini melanggar peri kemanusiaan sebagai dasar Negara dan menjakitkan hati.

Meskipun begitu terhadap radja itu tidak diambil tindakan jang setimpal dengan perbuatannja.

Hal itu berlaku karena ia mau merampas tanah2 kepunjaan kaum tani tersebut dengan mengatakan bahwa tanah itu adalah miliknja.

Partai mendesak kepada Pemerintah (Penguasa Perang Daerah), agar kepada radja tsb diambil tindakan tegas dan dihukum sesuai dengan perbuatannja.

Atas perdjuangan Partai majat sikorban dan tawanan2 lainnja segera diserahkan kepada familinja untuk diurus selandjutnja.

Dengan ini jakinlah Rakjat, bahwa segala apa jang dilantjarkan oleh golongan2 tertentu terhadap PKI adalah bohong belaka, bahkan sebaliknja merekalah jang menunggangi Rakjat untuk mendapat kedudukan.

Rakjat tahu bahwa mereka itu mendjadi djembatan untuk orang2 jang rakus kedudukan.

Djadi dengan berbuat amal kepada Rakjat jang berarti tiap2 anggota Partai harus menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan pribadi berdasarkan Konstitusi Partai untuk memperdjuangkan perbaikan nasib Rakjat atau kebutuhan2 jang urgen dari Rakjat, berarti beladjar dari massa dan dikembalikan kepada massa, jang dengannja garis massa dilaksanakan.

Makin lama makin bertambahlah perhatian Rakjat kepada Partai kita. Dulu Partai kita ditakuti bagaikan momok, kini Partai ditjintai, sehingga kini Partai sudah berkembang dan anggotanja sudah banjak.

Mengenai pendidikan disini kami njatakan, pengalaman2 kami didaerah N.T.T., jalah antara lain sukar mengorganisasi kursus2 Partai. Meskipun banjak rintangan2, tetapi pada umumnja pendidikan dilakukan, hanja belum merata.

Lain hal lagi jang perlu kami kemukakan disini jalah, sebagaimana pemuda kita telah menjatakan dan memutuskan, bahwa ia adalah pembantu jang setia dan terpertjaja dari Partai, maka organisasi pemudapun, jaitu Pemuda Rakjat, berkembang sampai dipelosok-pelosok kepulauan Indonesia dan sampai djuga di Nusatenggara Timur, walaupun pengorganisasiannja belum sempurna disebabkan oleh karena kurangnja kader2 jang telah mendapat pendidikan chusus untuk pemuda.

Selandjutnja, mengenai organisasi wanita jang sudah mendapat tempat dan berkembang di N.T.T., kami mengharap agar wanita2 dari N.T.T. dapat diikut-sertakan dalam kursus chusus untuk wanita, sehingga dapat mengkonsolidasi organisasi wanita. Jang mendjadi sebab kami usahakan dan harapkan demikian itu, karena dibeberapa daerah di N.T.T. masih berlaku *kawin paksa,* jaitu perkawinan menurut kesukaan atau kemauan orang tua dari gadis tersebut.

Orang tuanja ingin harta jang dinjatakan dalam belis jang djumlahnja tidak sedikit (se-banjak2nja 200 ekor kuda, kerbau) meskipun bakal suaminja itu sudah tua dll. Masih banjaknja

wanita jang belum kawin karena tuntutan adat dan karena kemauan orang tuanja jang harus dipenuhi oleh laki2 jang meminangnja. Umpamanja kalau seorang tidak sanggup membajar belis dalam perkawinan itu, maka belis itu dibajar setjara mentjitjil sampai habis, karena belis itu adalah kewadjiban jang tetap dituntut walaupun orangnja sudah meninggal. Selagi belis belum selesai dibajar ia harus tinggal dirumah mertua jang berarti kawin masuk. Kalau sudah selesai baru ia pindah rumah sendiri.

Karena hal2 jang tersebut diatas menjebabkan banjak wanita tidak mempunjai suami dan banjak laki2 tidak punja isteri meskipun umurnja sudah landjut, bahkan ada jang sampai digotong keliang kubur tidak pernah merasakan apa arti berumah tangga.

Jang perlu kami sorotkan lagi jalah mengenai pendjualan budak wanita setjara tidak langsung jang dilakukan oleh pemilik2 budak.

Umpama: Seorang pemilik budak laki-laki ingin untuk mendapat tenaga bantuan, segera mengadakan perundingan dengan seorang pemilik budak wanita. Kalau permintaan dari pemilik budak wanita disanggupi untuk dibajar oleh pemilik budak laki2 tsb., maka budak wanita itu diantar oleh tuannja kerumah tuan budak laki2 dan dikawinkan dengan budak laki2 tsb. Tak ada pembalasan dari pemilik budak wanita tsb. Katanja: Itu adalah pengganti kerugiannja, karena dengan pindahnja budak wanita itu ia kekurangan tenaga.

Demikianlah hal2 jang berlaku didaerah N.T.T., sehingga dengan itu menuntut kepada seluruh anggota Partai untuk memperdjuangkan, agar hal2 jang tersebut diatas sedikit demi sedikit ditiadakan, karena menghambat kemadjuan.

Kami jakin dengan keuletan Partai jang sudah terudji hal2 ini dapatlah dihilangkan dengan ber-angsur2.

Rakjat makin hari makin sadar oleh pengalaman2nja sendiri, sehingga dengan demikian sekali kelak „Pemerintah Rakjat" akan terbentuk, dimana Rakjat bebas dan lepas dari belenggu penindasan.

Berdasarkan hal2 jang tsb. diatas, dimana ada kegiatan2 untuk membendung PKI, jakinlah kita bahwa Partai tetap berkembang sehingga tidak ada lagi satu tempatpun jang tidak ada PKI-nja.

Semakin Partai dibendung, semakin ia berkembang. Semakin dipukul, semakin membadja, satu hilang, seratus bahkan seribu gantinja.

Kawan2 jang budiman. Begitulah pengalaman2 kami dalam melakukan tugas didaerah kami.

Kalau kawan2 di Sumatera, Sulawesi dll. tempat menghadapi sisa2 „PRRI"-Permesta maka jang kami hadapi kini jalah tuan-

tanah feodal dengan rupa2 bentuk penindasannja. Tidak semuanja kami njatakan disini.

Kami berbangga, karena Permesta didaerah kami dapat digulung oleh karena persatuan jang bulat dan perdjuangan jang teguh berdasarkan kerdjasama antara Tentara dan Rakjat, maka satu kali kelak asal ada persatuan klas2 tertindas jang dipimpin oleh klas buruh, maka tuantanah2 feodal dapat ditiadakan di N.T.T., tanahnja dapat dikerdjakan oleh kaum tani dengan tidak membajar upah atau sewatanah.

Hidup Partai Komunis Indonesia jang djaja, Partainja klas buruh jang terudji dan terbesar !

Hidup perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka dan demokratis !

Sekali kelak penindasan tuantanah2 feodal di N.T.T. akan lenjap dari muka bumi.

Sekian dan terima kasih.

PIDATO KAWAN LALU BRATAJUDA

(Wakil Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat)

Kawan² jang kami tjintai,

Per-tama² izinkanlah kami untuk menjampaikan rasa terima kasih kami kepada CC PKI jang mensjahkan kami sebagai utusan dari NTB untuk selandjutnja dapat hadir dalam Kongres jang besar dan mulia ini.

Sebagaimana kawan Sekretaris CDB PKI Nusatenggara Barat telah menjatakan persetudjuannja atas Rentjana Tesis, Rentjana Program dan Konstitusi Partai, maka sajapun demikian. Saja akan memberikan pandangan umum saja atas pidato Kawan Njoto tentang Rentjana Program Umum dan Program Tuntutan PKI.

Bagian Program Umum mulai bagian pertama sampai bagian kesepuluh sudah terlalu djelas. Jang akan saja garisbawahi terutama tentang sistim demokrasi jang dikehendaki oleh Partai dan betapa tugas Demokrasi itu, jaitu Demokrasi Rakjat dalam melaksanakan perubahan² Demokratis dan perubahan Ekonomi Nasional.

Dianalisa sampai ke-akar²nja berdasar keadaan jang kongkrit dan objektif dinegeri kita maka sistim Demokrasi Rakjatlah jang dapat membahagiakan Rakjat Indonesia dibandingkan dengan demokrasi apapun tjiptaan burdjuasi. Sebagaimana dikatakan oleh Program bahwa Demokrasi Rakjat adalah perlu karena dengan Demokrasi sematjam inilah jang akan dapat dukungan dari Rakjat jaitu ber-djuta² kaum buruh, ber-puluh² djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil, burdjuasi nasional, ningrat jang madju dan elemen² patriotik umumnja.

Djadi dalam Pemerintah Demokrasi Rakjat nanti akan berkuasa Rakjat dan akan mendjalankan perubahan² demokratis, dan sekaligus pemerintah itu akan mendjalankan diktatur atas musuh² Rakjat. Pokoknja Pemerintah Demokrasi Rakjat itu nanti akan mendjalankan perubahan² ekonomi Indonesia, hubungan Agraria dan Pertanian, perubahan dibidang Industri dan perburuhan, kebudajaan dan politik luarnegeri sesuai dengan kehendak vital Rak-

jat Indonesia dan dengan demikian sekaligus mentjiptakan sjarat2 menudju ke Sosialisme dinegeri kita. Selain daripada itu saja djuga akan menggarisbawahi politik luarnegeri jang kelak akan didjalankan oleh Pemerintah Demokrasi Rakjat. Sekarang ini kawan2, walaupun kita berusaha supaja kekuatan tengah konsekwen mendjalankan politik luarnegeri jang bebas dan aktif, tetapi kenjataannja kadang2 mereka kurang aktif umpamanja mendjalankan dasasila Bandung.

Kaum burdjuasi jang memegang Pemerintah pusat, kalau mereka datang kedaerah-daerah, mereka mengadakan tjeramah2, selamanja me-njebut2 soal2 memilih blok. Katanja mereka tidak memilih blok. Apa jang mereka kata-katakan blok Rusia atau blok Amerika. Padahal kalau diteliti hakekatnja mereka mendjelekkan kaum Komunis. Dengan ini djelaslah apa jang pernah ditjanangkan oleh CC bahwa soalnja bukan memilih blok tetapi mendjalankan politik luarnegeri jang menguntungkan Rakjat Indonesia. Bagi kami sudah terang kawan2, mentjela apa jang dinamakan blok Rusia adalah sama dengan memusuhi Uni Sovjet. Djadi berarti memusuhi blok sosialis jang menjokong Indonesia dalam forum Internasional mengenai Irian Barat. Oleh sebab itu tepatlah apa jang digariskan oleh program: „Mendjalankan setjara konsekwen politik Bebas dan Aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua Negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhnja", adalah suatu hal jang harus karena hal2 itu akan menguntungkan Rakjat Indonesia.

Kawan2, mengenai program chusus atau program tuntutan PKI bahwa program itu adalah anak kandung daripada program umum, dan oleh karena itu tak dapat di-pisah2kan satu dengan jang lain. Sebagai anak kandung dari program umum, maka program tuntutan adalah alat jang ampuh bagi Rakjat Indonesia dalam persiapan2 bagi Rakjat Indonesia dalam menghadapi masa lompatan jang penting, dalam rangka menjelesaikan samasekali kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme. Program tuntutan PKI adalah sepenuhnja dapat diterima oleh Rakjat Nusatenggara Barat, karena sangat tjotjok dengan kebutuhan jang vital dari mereka. Pasal 10 dan 11 jang menuntut penghapusan IGO atau kalau diluar Djawa dan Madura IGOB, sesuai benar dengan Nusatenggara Barat. Kepala2 desa jang berdjumlah 679 orang djadi meliputi 679 desa jang tersebar di NTB, belum diangkat dengan pelaksanaan pemilihan umum jang demokratis dan adil, sehingga Pemerintahan2 Desa masih dipegang oleh orang2 bangsawan jang hakekatnja sangat merugikan Rakjat dan

malah semakin menjebabkan meradjalelanja sistim keluarga dan birokrasi. Kami bukan sadja membatja di HR tentang penghapusan samasekali hubungan feodal didesa Siliragung, Kabupaten Banjuwangi, dimana desanja dipimpin oleh seorang Komunis jang dipilih oleh Rakjat setjara demokratis, tetapi djuga telah melihat dengan matakepala sendiri bagaimana Kepala Desa kita menghapuskan pologoro, rodi dan bagaimana Rakjat dapat mendirikan sebuah Balai Masjarakat desa dalam tempo tjuma dua djam. Hal itu tentu sadja bisa terdjadi, karena Rakjat telah berkuasa atas diri mereka, dimana pantjen, bekasak, mengajah, roban, dsb., dsb., tidak mengikat mereka lagi.

Pelaksanaan dari otonomi tingkat 3 adalah perlu djustru Rakjat menuntut kemadjuan2 didalam segala lapangan, dan dengan demikian segala sesuatu jang direntjanakan dapat diselesaikan dalam waktu jang singkat dan gembira. Lebih2 didalam keadaan jang sekarang ini masih banjak daerah2 jang belum melakukan pemilihan umum daerahnja termasuk Nusatenggara Barat baik tingkat I, dan tingkat II, maka pelaksanaan otonomi tingkat III dari bawah adalah sangat perlu dengan melalui pendahuluan (memilih kepala desa) umpamanja.

Pasal 15 dari program tuntutan PKI adalah wadjar dan sesuai pula dengan harapan Rakjat Nusatenggara Barat, tanpa pemetjatan pengchianat2 bangsa dan kaum kontra-revolusioner jang masih bertjokol dalam djabatan2 pemerintah, maka untuk memenuhi tuntutan pokok Rakjat jaitu sandang-pangan akan tetap mengalami kesulitan-kesulitan. Kawan2, Rakjat Nusatenggara Barat menjambut program pasal 40, karena alat2 perhubungan laut dan darat masih sangat terbatas sehingga hubungan lalulintas laut sering2 matjet.

Mengenai transmigrasi jang diungkapkan dalam pasal 29 dari program tuntutan dapat saja terima sepenuhnja, karena daerah jang luas tetapi baru sadja mempunjai penduduk k.l. 2 djuta adalah sangat pintjang dalam pengertian perekonomian dan pembangunan daerah.

Kawan2, bagian hak2 demokrasi untuk perbaikan nasib, perbaikan ekonomi, saja berpendapat bahwa pasal2 itu sangat membantu kader2 daerah terutama dalam membimbing kaum tani untuk memperbaiki nasibnja karena kaum tani didaerah Nusatenggara Barat mengalami penindasan tuantanah dan sisa2 keterbelakangan feodalisme jang sangat berat. Pokoknja kawan2, bagi kader2 Partai baik jang bekerdja didalam lembaga2 demokrasi seperti DPRD2 program ini adalah pedoman jang utama.

Bagi kader2 Partai jang bekerdja dikalangan kaum buruh dan tani program ini merupakan penjuluh bagi mereka diwaktu mereka

memimpin aksi2 se-hari2. Achirnja, saja serukan:

Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI !

Hidup Front Nasional !

Hidup Internasionalisme Proletar !

Hidup Kawan Aidit !
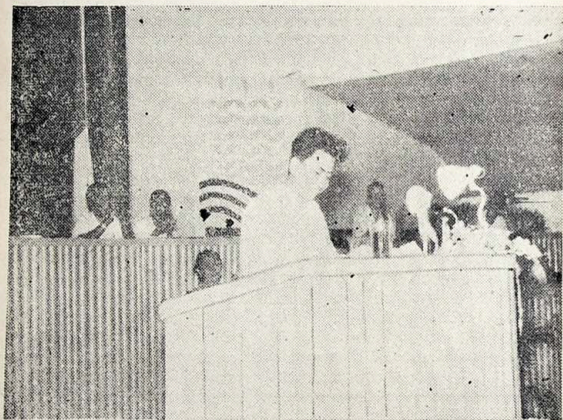
PIDATO KAWAN ISMAIL

(Atjeh)

Kawan2,

Atasnama delegasi PKI Atjeh, saja menjatakan dapat menerima Rentjana Perubahan Konstitusi PKI jang diadjukan oleh Comite Central PKI didalam Kongres Nasional Ke-VI PKI.

Adanja perubahan2 Konstitusi ini sekali lagi membuktikan bahwa Partai kita makin hari makin dewasa, dan telah dapat mempergunakan pengalaman2 selama masa antara dua Kongres setjara tepat untuk memakukan hasil2 jang telah ditjapai dan merumuskan tugas2 baru jang harus dikerdjakan untuk memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai.

Dalam memberikan sambutan terhadap Rentjana Perubahan Konstitusi ini ingin pula kami mengemukakan beberapa persoalan jang kami anggap perlu mendapat sorotan.

1. Mengenai perubahan „Program Umum" mendjadi „Preambul" menurut pendapat kami tepat sekali, karena dengan perubahan ini bisa menghilangkan kekaburan jang mungkin timbul antara Program PKI dengan Program Umum Konstitusi. Disamping itu beberapa perubahan didalam „Preambul" ini dibanding dengan „Program Umum" Konstitusi jang lama, menurut pendapat kami lebih djernih dan lebih sempurna baik dari segi teori maupun dari segi politik dan organisasi. Misalnja sadja, dalam program umum jang lalu didalam alinea 2 dikemukakan „seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marx, Engels, Lenin, Stalin dan fikiran2 Mau Tse-tung serta Koreksi Besar Musso".

Rumusan ini banjak sekali menimbulkan perdebatan2 jang tidak perlu didalam Partai diantara apa jang dinamakan dengan teori Stalin dan fikiran Mau Tse-tung dengan teori Marx dan Lenin. Dengan adanja perumusan seperti sekarang ini, dari segi teori telah mendjadi terang bahwa jang teori Marxisme-Leninisme sudah mentjakup semuanja termasuk pengembangan2 dan kechususan2 dari keumuman jang telah dirumuskan oleh Marx dan Lenin.

Mengenai ditjantumkannja tanggal lahirnja PKI dan kedudukan PKI sebagai penerus perdjuangan jang heroik Rakjat Indonesia,

kami anggap djuga merupakan suatu penambahan jang penting.

2. Mengenai perubahan didalam Bab2 dan Fasal2 Konstitusi, kami ingin mengemukakan beberapa hal jang menurut pendapat kami perlu mendapatkan penekanan2 jaitu:

a. Tentang penghapusan Bab „mengenai Penghargaan dan Disiplin" kami anggap tepat sekali, tidak ditjantumkan sebagai Bab jang tersendiri karena kaum Komunis jang membela kepentingan Rakjat, tidak lebih daripada merupakan bagian dari Rakjat itu sendiri jang seharusnja melaksanakan tugasnja dengan se-baik2nja. Djustru karena itu, tidaklah sewadjarnja kalau didalam Konstitusi ditondjolkan lagi penghargaan sebagai jang dimaksud. Adanja Bab jang mengatur hubungan antara Partai dengan Pemuda Rakjat perlu sekali. Dengan demikian, baik Partai maupun Pemuda Rakjat sebagai pembantu jang setia dari PKI mengetahui setjara djelas apa jang harus diberikannja kepada Partai dan tugas2 apa jang harus dikerdjakan oleh Partai untuk membantu mengembangkan dan mengkonsolidasi Pemuda Rakjat.

b. Mengenai Bab keanggotaan, kami berpendapat bahwa adanja beberapa perubahan, jaitu penambahan2 terhadap kewadjiban dan hak2 anggota sudah tjukup tepat, dengan tidak mengingkari bahwa didalam praktek selama ini masih sadja ditemui bahwa kewadjiban dan hak tersebut kurang dilaksanakan sebagaimana mestinja. Misalnja sadja, dalam meningkatkan tjalonanggota mendjadi anggota, di Atjeh pada umumnja sjarat2 jang dimuat didalam Konstitusi belum dapat dipenuhi seluruhnja. Peningkatan tjalonanggota mendjadi anggota masih didasarkan kepada sjarat2 jang setjara umum berlaku didaerah Atjeh, jaitu dititikberatkan kepada kesetiaannja kepada Partai dan pengambilan bagian dalam kehidupan Partai, walaupun bagian jang diambilnja itu belumlah seaktif jang ditentukan didalam Konstitusi Partai, dan didasarkan pada pertimbangan Comite Seksi jang bersangkutan. Hal ini ditetapkan demikian rupa mengingat kesulitan2 jang dihadapi didalam menggerakkan Partai didaerah Atjeh dan dalam mengkongkritkan keanggotaan dan organisasi Partai.

c. Mengenai soal penanggung, baik sekali dengan diadakannja penegasan sebagai jang ditjantumkan didalam Konstitusi sekarang ini. Pengalaman selama ini didaerah Atjeh menundjukkan bahwa masih banjak sekali penanggung jang belum mendjadi anggota Partai, tetapi baru tjalonanggota. Malah untuk meningkatkan seorang tjalonanggota mendjadi anggota Partai, kadang2 aktivitet tjalonanggota mentjari anggota baru didjadi-

kan pula sebagai pertimbangan untuk peningkatannja mendjadi anggota Partai. Hal ini merupakan suatu jang tidak dapat dielakkan dalam waktu jang singkat, karena kebutuhan mengembangkan Partai mengharuskan kita untuk menerima tjara² jang demikian. Malah tidak djarang bahwa seorang jang baru sadja diterima mendjadi tjalonanggota telah ditugaskan memimpin Resort atau mendjadi anggota Dewan Harian Subsecom, karena memang setjara objektif dari sedjumlah tjalonanggota atau anggota jang ada ia termasuk seorang tjalonanggota jang mempunjai kemampuan atau jang mempunjai sjarat². Akibatnja bisa berkembang kedua djurusan, jaitu djurusan jang positif dan djurusan jang negatif. Positifnja, ia bisa berkembang dengan baik, dan negatifnja membikin Partai kurang memiliki pimpinan jang terudji lebih dulu, kurang kuat dalam menghadapi pertjobaan² jang berat.

d. Mengenai Comite mana jang harus mensahkan anggota, baik ditindjau dari segi praktek maupun dari segi ideologi dan politik kader tepat sekali adanja perubahan² jang dimadjukan didalam rentjana ini. Kalau dulu jang mensahkan anggota Comite Seksi sekarang disahkan oleh Comite Subseksi. Ini berarti memberikan pertanggungandjawab jang lebih besar kepada Comite Subseksi dan bisa lebih mempertjepat peningkatan anggota Partai. Apalagi di-daerah² dimana hubungan antara Subsecom dengan Secom sukar. Dalam praktek selama inipun tidak sedikit anggota² jang ditentukan oleh Subsecom, dan Secom hanja setjara formil mensahkannja.
   Dengan perubahan ini, berarti Partai kita telah madju selangkah lagi dengan memberikan kepertjajaan dan tanggungdjawab jang lebih besar kepada Subsecom.

e. Selandjutnja, kami dapat menerima bahwa didalam Konstitusi ini dimuat ketentuan jang memungkinkan penerimaan kembali anggota² Partai jang telah dipetjat dan bahwa masa keanggotaannja nanti dihitung dari tanggal ia diterima kembali sebagai anggota. Pengalaman selama ini di-daerah² menundjukkan bahwa pemetjatan terhadap anggota Partai disamping sebagian besar memang melalui pertimbangan² jang objektif, tapi ada djuga jang masih terpengaruh oleh pandangan² jang subjektif. Bukanlah suatu hal jang mustahil seseorang jang telah dipetjat dari Partai melalui pertimbangan² jang objektif, melalui proses jang tidak begitu lama, insjaf kembali akan keselamatannja dan setjara djudjur dan ichlas mempunjai kesadaran untuk kembali mendjadi anggota PKI. Terhadap orang² seperti ini Konstitusi sekarang ini telah mendjawab problem jang di-

hadapi oleh Comite2 Partai di-daerah2 selama ini, melalui prosedure tertentu dan dengan sjarat2 tertentu. Dengan demikian pemetjatan jang mengandung djuga maksud2 pendidikan telah dapat ditampung oleh ketentuan Konstitusi ini. Perlu diperingatkan, bahwa pemetjatan adalah bentuk disiplin jang paling keras didalam Partai. Karena itu sebelum sampai kepada tindakan pemetjatan ini, hendaklah setjara teliti Comite2 Partai jang bersangkutan, menempuh djalan penjelesaian jang lain, seperti melalui kritik, peringatan, memberikan tugas2 pertjobaan dsb. jang bisa mendidik anggota2 untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannja, dan mengubahnja mendjadi Komunis jang baik. Kalau semua ichtiar ini tidak mungkin lagi, barulah dilakukan tindakan pemetjatan. Dengan demikian pemetjatan itu bisa memberikan pendidikan jang baik kepada anggota2 Partai jang lain dan kepada anggota jang bersangkutan itu sendiri.

Disamping itu harus pula dihindari ketjenderungan2 jang lain, jaitu karena Partai perlu meluaskan keanggotaan lalu takut melakukan pemetjatan terhadap anggota2 jang terang2an telah melanggar prinsip2 Konstitusi Partai, setelah diperingatkan berkali2. Pengalaman membuktikan bahwa pemetjatan terhadap anggota Partai jang dilakukan setjara tepat, samasekali tidaklah melemahkan Partai, tetapi sebaliknja membikin Partai bertambah kuat dan otoritet Partai bertambah besar. Djustru pemetjatan jang demikian itu mempunjai arti penting dalam meluaskan keanggotaan dan organisasi Partai.

f. Mengenai ketentuan lamanja keanggotaan seseorang jang akan mendjadi fungsionaris Partai penting sekali ditjantumkan didalam Konstitusi untuk mendjaga kemurnian Partai kita. Lamanja keanggotaan djuga menentukan kehidupan Partai. Pengalaman menundjukkan bahwa orang2 jang sudah lebih lama mendjadi anggota Partai, pada umumnja lebih setia dan lebih teguh membela Partai, walaupun dalam segi teori masih terdapat kelemahan2nja.

g. Mengenai iuran, kami djuga sependapat iuran tidak lagi mesti diantar oleh anggota kepada Comite Partai, karena memang prakteknja pun selama ini sebagian besar anggota2 tidak mengantarkan iurannja. Sehingga kalau uang iuran ini diharapkan diantar oleh anggota, ada kemungkinan iuran ini tidak masuk samasekali. Dengan demikian, tugas mengantar iuran ini hanja menambah besarnja dosa anggota Partai kepada Partai karena tidak dilaksanakan dan belum mungkin dilaksanakan.

Sekian dan terimakasih.

PIDATO KAWAN DITAWILASTRA

(Angkatan '26)

Kawan2 Jth.,

Sidang Kongres jang Mulia,

Atasnama orang2 tua jang telah mengikuti perdjuangan PKI selama ± 40 tahun setelah mempeladjari dan meneliti setjara seksama Laporan Umum, Perubahan Konstitusi dan Perubahan Program jang telah dikemukakan oleh Kawan2 D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto dan jang telah disahkan oleh Sidang Kongres jang djaja ini kami menjatakan persetudjuan se-ichlas2nja terhadap 3 Laporan itu seluruhnja.

Kawan2 jth.,

Selama kurang lebih 40 tahun jang silam kami mentjurahkan segala tenaga dan fikiran untuk perbaikan nasib hidup Rakjat dengan menghadapi ber-matjam2 rintangan jang ditimbulkan baik oleh Pemerintahan Belanda maupun oleh pendjadjahan militer fasis Djepang ataupun oleh antek2nja jang sengadja diadakan guna membendung perdjuangan Komunis (*tepuktangan*); rintangan2 jang bukan sadja berupa pengekangan hak2 demokrasi bahkan melalui siksaan jang kedjam, pembuian dan pembuangan, disamping perdjuangan kita pada ketika itu belum disertai dengan teori2 jang benar2 Marxis-Leninis, tetapi demi untuk kebebasan Nasional dan Demokrasi segala sesuatu rintangan itu dapat kita hadapi dengan tabah. (*tepuktangan*).

Pengalaman2 jang pahit getir jang terpaksa harus dialami oleh kami djustru karena kami belum mendapatkan pendidikan Komunis jang sebenarnja. Sekarang ini terutama setelah Kongres Nasional Ke-VI ini, Laporan Umum Kawan D.N. Aidit jang keseluruhannja itu bukan sadja merupakan mertju jang dapat mendjadi tanda kemana arah jang harus kita tudju, bahkan djuga merupakan sinar tjemerlang jang dapat menerangi djalan baru jang harus kita tempuh untuk mentjapai tudjuan.

Oleh karena itu untuk menempuh djalan jang terdekat guna mentjapai penjelesaian Revolusi Rakjat Indonesia pada 17 Agustus

1945 sampai ke-akar2nja, kami jakin tiada pedoman lain ketjuali jang telah ditundjukkan dan jang telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI sekarang ini. Dan kami sanggup mentjurahkan tenaga dan fikiran untuk dapat melaksanakan Program tersebut. Dan kami jakin bahwa PKI-lah satu2nja Partai jang akan dapat setjara konsekwen membela kepentingan Rakjat terbanjak terutama Rakjat pekerdja Indonesia. (*tepuktangan*).

Dan kami jakin pula akan makin besarnja kemampuan Partai dalam menjelesaikan tugas2 jang berat dibawah Pimpinan Comite Central Partai jang diketuai oleh Kawan tertjinta Dipa Nusantara Aidit. (*tepuktangan*).

Dengan ini saja serukan:

„Hidup Partai Komunis Indonesia jang Djaja !"

„Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI !" (*tepuktangan*).
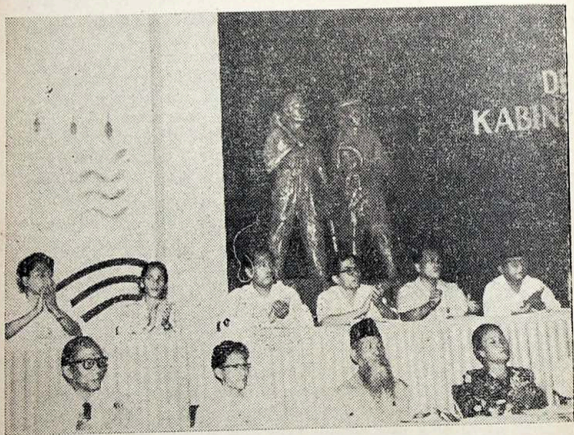
PIDATO KAWAN S. P. MARTONO

(Kalimantan Timur)

Kawan2 Comite Central jang dipimpin oleh Kawan D.N. Aidit,
Kawan2 Presidium dan Kongres jang djaja.

Saja merasa gembira, bangga dan penuh harapan jang djaja dengan telah disahkannja 3 dokumen jang penting dari Partai didalam Kongres ini, jang berupa Laporan Umum jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, Perubahan Konstitusi PKI oleh Kawan M.H. Lukman dan Perubahan Program PKI oleh Kawan Njoto.

Isi daripada ketiga dokumen Partai tersebut merupakan sendjata bagi Rakjat Indonesia jang ampuh, untuk menjelamatkan perdjuangan Rakjat Indonesia guna mentjapai tjita2nja jang mulia, untuk mentjapai Sosialisme melalui djalan damai, djalan jang diinginkan oleh setiap orang Komunis.

Oleh sebab itu dari ketiga dokumen tersebut saja akan chusus menjoroti tentang Perubahan Konstitusi Partai, karena Konstitusi Partai itulah jang per-tama2 harus kita fikirkan untuk dapat melaksanakan apa jang tertjantum didalam Laporan Umum dan Program Partai jang baru itu. Konstitusi Partai jang merupakan pedoman bagi kehidupan kita se-hari2 mentjantumkan tentang bentuk dan dasar organisasi Partai jang merupakan sjarat jang penting untuk dapat berbuat jang tepat jang menguntungkan bagi Rakjat. Seperti apa jang dinjatakan oleh Kawan M.H. Lukman kemarin dengan mengulangi keterangan Kawan Musso jang besar itu bahwa kita tidak akan mengalami kesalahan jang ber-larut2 kalau kita mempunjai organisasi Partai jang tepat.

Kebenaran keterangan Kawan Musso jang diulangi Kawan M.H. Lukman itu dapat dibenarkan sepenuhnja didaerah Kalimantan Timur sedjak berdirinja Partai disana dan sedjak kita belum memiliki Konstitusi jang madju jang dilahirkan didalam Kongres Nasional ke-V Partai. Konstitusi Partai jang baru disahkan oleh Kongres sekarang ini menurut pendapat saja objektif dan flexible. Keluwesan (flexible) Konstitusi Partai jang baru itu berdasarkan pengalaman kami didaerah jalah terletak kepada diada-

kannja fasal2 baru didalam Bab2 dalam peraturan Konstitusinja. Antara lain disitu dinjatakan bahwa:

1. Kepada CC dan CDB diberikan kekuasaan untuk menetapkan daerah Comite Partai dengan tidak perlu menjesuaikan diri dengan pembagian daerah administrasi pemerintah jang ada sekarang. Ketentuan tersebut memberikan kemungkinan2 jang besar sekali bagi daerah2 jang terbelakang, luas dan sangat sulit perhubungannja seperti Kalimantan Timur. Daerah Kalimantan Timur jang luasnja hampir seluas pulau Djawa ini hanja mempunjai penduduk kurang dari setengah djuta. Sedangkan alat perhubungannja atau alat pengangkutannja sangat sedikit sekali kalau tidak boleh dikatakan hampir tidak ada. Hubungan desa satu dengan desa lainnja dan kota satu dengan kota lainnja sangat berdjauhan. Dan didalam keadaan-keadaan jang genting hubungannja boleh dikatakan praktis putus. Tempat tinggal penduduknja, terutama kaum tani dan kaum nelajannja letaknja djauh satu sama lain ditambah dengan masih terlalu banjaknja butahuruf dan tjara hidup jang masih sangat primitif dikalangan penduduk. Dengan susunan organisasi Partai jang demikian akan lebih mempertjepat peningkatan kader2 daerah jang militan, jang mempunjai penuh rasa tanggungdjawab terhadap Rakjat jang dipersendjatai dengan teori Marxisme-Leninisme jang revolusioner itu, dan kader2 jang terdiri dari berbagai matjam sukubangsa. Partai akan lebih tjepat berkembang merata dikalangan berbagai matjam sukubangsa jang sebagian besar terdiri dari kaum tani dan nelajan, jang mempunjai arti penting bagi terwudjudnja otonomi sukubangsa.

Makin mudahnja, Partai meluas di-daerah2 jang terbelakang dan sulit perhubungannja itu akan lebih tjepat membantu Rakjat, terutama kaum tani dan nelajan, mendapatkan pimpinan jang berani dan penuh rasa tanggung djawab. Korupsi, kemesuman dan pemerasan terhadap Rakjat jang selama ini dengan amannja bersembunji dibelakang keterbelakangan dan kesulitan perhubungan itu akan lebih mudah terbongkar oleh Rakjat bersama Partai.

Dengan lebih tjepat meningkatnja kader2 Partai jang terdiri dari kaum tani dan nelajan didaerah Kalimantan Timur akan merupakan djaminan jang kuat bagi tergalangnja persekutuan buruh dan tani jang mendjadi basis daripada front persatuan nasional sebagai salah satu sjarat mutlak untuk mentjapai kemenangan. Terutama bagi daerah jang terpentjil-pentjil dapat tertjiptanja sjarat2 tersebut mempunjai arti jang sangat menentukan bagi kemenangan perdjuangan Rakjat. Apa lagi kalau itu semua disertai dengan Plan Pendidikan Partai jang terlaksana baik. Lebih2 bagi daerah jang berbatasan dengan daerah agresor SEATO dan

didalam keadaan jang genting tenaga2 pimpinan jang bertanggung-djawab penuh jang disertai dengan kesadaran berorganisasi dan politik jang tinggi dan revolusioner dan tersebar merata sangat mendjamin kuatnja pertahanan nasional.

Pengalaman selama revolusi telah membuktikan dengan djelas sekali. Pemberontakan Rakjat Sanga-sanga pada tahun 1947 jang sangat terkenal didaerah Kalimantan Timur itu mengalami kegagalan disebabkan jang terpokok jalah karena tidak adanja kesatuan ideologi, politik dan tindakan didalam suatu keadaan dimana hubungan daerah satu dengan daerah lainnja putus sama-sekali.

Dilain fihak keterbelakangan Rakjat dan kesulitan perhubungan itu masih memberikan kemungkinan kepada kaum reaksioner jang terdiri dari kaum feodal dan komprador jang masih berkuasa didalam pemerintahan daerah dan menguasai alat2 perhubungan dan pengangkutan untuk mendapatkan kemenangan didalam pemilihan didaerah-daerah pedalaman. Tetapi dengan berdirinja Comite2 Seksi di-daerah2 Kewedanaan dan Comite2 Subseksi di-daerah2 dibawah Ketjamatan, partai2 reaksioner itu mengalami keruntuhannja setjara tjepat. Fitnahan2 terhadap PKI dibantah setjara langsung oleh Rakjat sendiri. Walaupun peningkatan kader2 Comite tersebut sangat tjepat, tetapi mereka tjukup merupakan pimpinan jang dapat menanamkan pandangan jang revolusioner kepada Rakjat jang merupakan sendjata jang ampuh bagi Rakjat untuk melawan berbagai bentuk penindasan feodal jang masih sangat meradjalela dan berkuasa didaerah tersebut.

2. Kepada Comite2 bawahan mulai dari CDB hingga ke CSS diberikan kekuasaan untuk mengisi lowongan jang terdapat dalam Comite2 tersebut dengan persetudjuan Comite atasannja. Bagi daerah-daerah dimana Partai baru tumbuh dan sukar perhubungannja ketentuan baru itu memberikan kelonggaran jang luas sekali kepada Comite2 tersebut untuk dapat dengan tjepat menjesuaikan diri dengan perkembangan situasi dalam keadaan jang sangat mendesak. Keadaan jang demikian itu pernah dialami oleh Provcom Kalimantan Timur, dimana anggota Dewan Hariannja hampir habis sedangkan usaha mengadakan konferensi selalu mengalami kegagalan karena Secom2nja tidak dapat menghadiri konferensi disebabkan sulitnja pengangkutan. Achirnja dengan persetudjuan CC Sekretariat Provcom Kalimantan Timur diperkenankan menambah anggota Plenonja untuk dapat melengkapi anggota Dewan Hariannja. Terutama dalam keadaan seperti dewasa ini kalau alat2 perhubungan dan pengangkutan jang ada sekarang ini tidak segera ditambah dan disempurnakan, maka ketentuan baru dalam Konsti-

tusi itu sangat membantu kelantjaran pekerdjaan Partai, asalkan tidak disalahgunakan.

Kawan[2],

Memang pada prinsipnja Konstitusi Partai tidak mengalami perubahan jang fundamentil, karena kenjataannja seperti apa jang dinjatakan baik oleh Kawan D.N. Aidit, Kawan M.H. Lukman maupun Kawan Njoto bahwa masjarakat Indonesia sekarang ini belum mengalami perubahan jang fundamentil. Bahwa kewadjiban Partai jang urgen dewasa ini masih tetap seperti apa jang digariskan oleh Kongres Nasional ke-V Partai jaitu meneruskan Pembangunan Partai dan Penggalangan Front Persatuan Nasional. Kesemuanja ini dapat dibenarkan oleh kenjataan didaerah.

Sekalipun Partai sudah berkembang didaerah Kalimantan Timur dan sudah meliputi berbagai matjam sukubangsa jang banjak terdapat disana, tetapi perkembangan tersebut masih belum merata hingga kepelosok desa dipedalaman. Perkembangan Partai pada umumnja baru sampai di-kota[2] Ketjamatan dan kota industri sadja. Kalau kita hendak menggeser imbangan kekuatan kekiri setjara besar-besaran hingga dapat mentjapai kemenangan jang mutlak maka pembangunan Partai perlu diteruskan hingga meluas didaerah pedalaman dan diseluruh pantai di Kalimantan Timur dan harus terkonsolidasi setjara baik. Basis[2] Partai dan Grup[2] Partai harus disusun setjara rapi. Disamping itu Partai harus berkembang merata diberbagai golongan. Sebab itu semua adalah sjarat mutlak untuk dapat terwudjudnja Front Persatuan Nasional jang kuat. Front Persatuan Nasional umumnja baru dapat tergalang dari atas dan masih setjara insidentil. Inipun masih belum mendjadi kejakinan jang mendalam dan merata dikalangan kader[2] dan anggota[2] Partai. Penjakit kekiri-kirian, seperti memboikot DPRD, masih terdapat didaerah Kalimantan Timur.

Penegasan dan penguraian setjara djelas tentang peralihan ke Sosialisme setjara damai sangat membantu menghilangkan penjakit kekiri-kirian dan kekanan-kananan dikalangan kader[2] Partai djustru Partai dalam keadaan perkembangannja jang pesat ini dan mulai ikut bertanggungdjawab dalam pemerintahan daerah. Disamping itu djuga akan menanamkan kewaspadaan jang mendalam dikalangan kader[2] Partai di Kalimantan Timur jang berdjuang digaris depan menghadapi SEATO, untuk mempertahankan kemerdekaan dan membela perdamaian. Kesadaran tentang pentingnja dan hubungannja membela perdamaian dengan membela kemerdekaan masih belum dimiliki setjara merata oleh kader-kader Partai. Sedangkan bagi daerah jang sangat luas dan sangat terbelakang itu masalah perdamaian merupakan masalah jang vital kalau mau

melaksanakan pembangunan jang tjepat dan merata. Pengalaman baru2 ini masih merupakan bukti jang hidup bagi Rakjat didaerah Kalimantan Timur. Pemboman kapal2 terbang Permesta terhadap Balikpapan jang terus-menerus, dan pengedjaran kapal2 selam Belanda terhadap kapal2 dan perahu2 kita diperairan antara Kalimantan Timur dan Sulawesi sangat mempengaruhi penghidupan dan pembangunan Rakjat didaerah jang keadaan penghidupannja masih sangat tergantung dari luar. Kalimantan Timur tergantung dari Djawa tentang kebutuhan makan.

Kiranja alasan2 dan pengalaman2 serta keadaan daerah jang saja kemukakan itu semua tjukup kuat untuk didjadikan dasar menjetudjui Perubahan Konstitusi Partai jang telah disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman. Dengan berpedoman kepada Konstitusi Partai jang baru itu nanti kader2 Partai akan mendapatkan sendjata untuk dapat bergerak lebih leluasa dan luas jang akan merupakan djaminan jang kuat untuk lebih lantjar dan sempurna melaksanakan garis Partai merata diseluruh tanahair. Dengan bersendjatakan Konstitusi Partai jang mudah dikuasai oleh kader2 Partai dan Rakjat banjak itu dan dibawah pimpinan Kawan2 Comite Central Partai jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit kemerdekaan jang penuh bagi Rakjat Indonesia pasti lekas tertjapai. Kita semua jakin bahwa barisan Rakjat jang djaja pasti akan lebih rapi dan rapat bersatu dengan Partai.

Hidup Rakjat dan Negara Republik Indonesia jang djaja !

Hidup PKI dibawah pimpinan Kawan D.N. Aidit dan Comite Central Partai !

PIDATO KAWAN AGAM WISPI

(Redaktur Kebudajaan HR)

Kawan2 presidium jang tertjinta, hadirin jang berbahagia.

Rasanja tidak adalah orang jang lebih berbahagia pada waktu ini selain kita, orang Komunis, jang telah berkumpul, banting otak dan berbitjara bukan hanja untuk kepentingan orang Komunis jang satu-setengah djuta itu sendiri, tapi untuk kebebasan seluruh Rakjat pekerdja dan untuk kemerdekaan tanahairnja jang penuh. Dan dengan rasa bahagia ini djuga saja menjampaikan salam selamat para seniman jang madju kepada pimpinan Comite Central Partai jang baru terpilih dan jang senantiasa segar itu.

Saja menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum jang telah disampaikan Kawan Aidit, Perubahan Konstitusi oleh Kawan Lukman dan Perubahan Program oleh Kawan Njoto. Sebagai penjair saja diperkaja oleh apa2 jang kawan2 semua bitjarakan disini, suatu hal jang tidak mungkin ada pada seniman burdjuis, bahwa seorang penjair, seorang pelukis, seorang pematung, seorang penari, seorang kritikus sastera dan kesenian diperkaja oleh pedjuang2 Rakjatnja sendiri, Rakjat Indonesia jang berdjuang bersama simpati Rakjat sedunia atas perdjuangan heroiknja.

Kaum intelektuil dan budajawan burdjuis begitu sering bitjara dengan deretan istilah „politik, ekonomi dan sosial" jang diartikan setjara remeng2 untuk tidak mengatakan „main-sunglap". Mereka sok dengan istilah „politik", tapi ketakutan seniman burdjuis ini akan politik sungguh2 menggelikan, se-olah2 mereka hidup dalam petibesi. Padahal djika mereka akan keluarnegeri, mereka akan berhadapan dengan soal paspor dan padjak jang memualkan, padahal sekian persen dari honorarium karja2nja dimakan padjak, sekian persen lagi dikuras kemiskinan moril dan materiil: mulai dari rokok ketengan dan madjalah kebudajaan jang napasnja senenkemis sampai kepada pabrik mimpi MGM dari Hollywood. Mereka takut politik, dan mereka dimakan politik. Mereka menderetkan istilah „politik, ekonomi dan sosial", kita berkata „politik, ekonomi dan kebudajaan". Mereka begitu ketakutan akan politik, kita berkata (sebagaimana telah disimpulkan setjara tepat dalam Kongres Lekra baru2 ini), bahwa „Politik adalah panglima".

Djelas bagi kita bahwa Partai kita menempatkan kebudajaan tidak kurang pentingnja daripada lainnja, bahkan saja bisa katakan: *Partai membuka djalan se-lebar2nja bagi perkembangan ke-*

budajaan ditanahair kita. Kebudajaan bagi kaum burdjuis bukanlah untuk membangkitkan Rakjat kita untuk membebaskan dirinja dan mengabadikan heroismenja, tapi sekedar sematjam buku dibatja melepas iseng atau sematjam parfum karena dikamarmakan bisa digantungkan lukisan "mooi Indie", atau diatas medja bisa dipatjakkan Marylin Monroe jang provokatif.

Mereka tidak kritis terhadap kebudajaan asing jang meratjuni pemuda2 kita dengan buku-pilem-musik dan tari tjabul jang dimasukkan importir2 kebudajaan kita. Mereka buta terhadap kekajaan terpendam pada Rakjatnja sendiri, kesenian jang begitu banjak ragam warna-warni, kebudajaan jang pendjadjahan 350 tahunpun tidak mampu menghantjurkannja. Siapakah jang lebih patriotik: kaum burdjuis jang begitu kerandjingan bitjara soal tanahair tapi membiarkan Rakjat diperas modal asing atau kaum tani jang bangkit berlawan karena tanah dan air sadja dia tidak miliki? Saja teringat utjapan Nj. Simorangkir pada „Gelanggang Buku ke-II 1959" di Djakarta ini tentang intelektuil2 kita jang begitu lantam bisa menanjakan buku „Dr. Zjiwago" jang djelek itu, tapi tidak kenal siapa Abdul Muis dan Amir Hamzah .... Kita malah djadi bertanja apakah sasterawan2 dan seniman2 jang sedjaman dengan mereka sendiri sekarang mereka kenal agak baik?

Pada waktu ini, ketika kita semua dibanggakan oleh peluntjuran roket kosmos Sovjet kebulan, kita bisa katakan, bahwa kata „nasional" dan „tanahair" (apalagi Rakjat), lebih padat dalam diri tiap Komunis, karena dia dipadu dengan solidaritet jang dalam terhadap perdjuangan Rakjat negeri lainnja. Kepadatan ini tidak sadja seperti jang dikupas oleh Kawan Karel Supit tentang masalah sukubangsa, tapi djuga dilapangan kebudajaan tentu, karena ditiap sudut dimana Partai ada dan Komunis ada, maka kebudajaan didaerah itu makin berkembang pesat, makin indah, tapi djuga makin gigih melawan kebudajaan imperialis. Kita lihatlah tjontoh jang paling dekat: kegiatan kesenian disegala bidang mendjelang Kongres Nasional ke-VI ini sadja.

Mengapa kawan2? Karena para seniman kita jang bekerdja dan beladjar sebaik mungkin itu telah mendapatkan djalannja jang benar jang disoroti oleh Partai, oleh Marxisme-Leninisme, bahwa seni dan ilmu adalah untuk Rakjat. Tapi bukan seni untuk seni atau ilmu untuk ilmu jang achirnja adalah seni untuk kantong burdjuasi dan ilmu untuk algodjo perang. Seniman2 kita memakai metode realisme-sosialis dan langgam kerdjanja adalah „turun kebawah", bukan melihat kehidupan ini dari belakang medjatulis lalu berkajal dibawah bintang kerlap-kerlip. Seniman2 Rakjat bekerdja dengan garis „meluas dan meninggi", maka kehadiran Partai

disuatu wilajah tanahair kita merupakan peranan utama apakah garis ini berkembang atau tidak. Kongres Lekra jang pertama dan sukses itu telah menetapkan bahwa seniman2 Rakjat harus memiliki „dua tinggi", jaitu tinggi dalam mutu ideologi serta tinggi dalam mutu artistik. Tinggi dalam mutu ideologi tidak bisa lain berarti menguasai Marxisme-Leninisme se-baik2nja, sebab tanpa ini seorang seniman sukar mengerti apa itu „tiga sama" sebagai djalan bersentuhan rasa dengan derita dan bahagia kaum tani, dengan masalah2 mereka.

Kawan2, kita bukan hanja berhak mengatakan bahwa kita adalah patriot2 terbaik, putera2 Indonesia terbaik jang berdjuang untuk kebebasan Rakjat dan tanahairnja, tapi kita djuga adalah pewaris2 dan pentjipta2 jang paling madju atas kekajaan2 kesenian tanahair kita. Patung „buruh dan tani" jang mengisi presidium kita disini dan lukisan2 dipameran jang sekarang sedang berlangsung di Wisma Nusantara berbitjara dengan megahnja, sadjak2 Kawan Hr. Bandaharo, penjair pertama jang kawan2 pertjajakan sebagai tjalonanggota CC — ja, sadjak Banda jang dengan hangat dan mesra pernah berkata bahwa „djalan ini bukan djalan bertabur bunga" tapi adalah djalan djuang tak kundjung padam dimana beribu kaki berderap disini, senitari kita jang menggambarkan djuang dan kerdja, gembira dan duka kaum tani serta kaum buruh, drama „Batu merah lembah Merapi" Bachtiar Siagian jang mengisahkan kedjantanan putera2 Minang menghantjurkan bandit2 „PRRI", pilem „Turang" jang merekamkan Revolusi 45 ...., ah, banjak lagi jang membuat kaum burdjuis terpaksa mengaku, bahwa seniman2 jang bergabung dalam Lekra adalah eksponen jang tidak bisa dibantah ....

Tapi kita bukanlah orang2 jang djingkrak2 kesenangan dengan apa jang sudah ada sadja. Bagi kita, tanpa pengakuan kaum burdjuis, kita djalan terus. Masih banjak lagi jang harus dikerdjakan, masih banjak kelemahan jang harus diatasi. Tapi kita tidak pernah kuatir terhadap „djalan pandjang jang bukan bertabur bunga" itu, karena kita memiliki sendjata jang paling ampuh, tidak hanja organisasi dan tenaga jang militan didalamnja, tapi djuga teristimewa adalah Partai kita jang berkembang prakasa dan indah ini. Penerimaan tanpa reserve atas pimpinan Partai, hubungan jang se-erat2nja antara seniman dan massa, penguasaan atas Marxisme-Leninisme dan penguasaan atas ketjakapan tehnik dan artistik, adalah langkah2 besar dilapangan kebudajaan untuk masa kini dan nanti, untuk turut memenangkan apa jang mendjadi harapan kita semua waktu ini, jaitu kebebasan demokratis dan kemerdekaan nasional jang penuh.

PIDATO KAWAN KEMEK

(Kalimantan Barat)

Kawan² Presidium dan Kongresisten jang mulia,

Pertama-tama kalinja dalam pandangan umum kami ini, kami usahakan untuk memberikan penilaian kami terhadap Perubahan Konstitusi Partai, sesuai dengan kemampuan jang ada pada kami, sekalipun pada prinsipnja isi Perubahan Konstitusi tersebut setjara keseluruhannja dapat kami terima. Walaupun demikian kami merasa perlu untuk memberikan *penekanan²* jang sesuai dengan keadaan objektif didaerah kami jalah Kalimantan Barat.

Kawan². Djika kami menilai fasal demi fasal perubahan Konstitusi Partai, tidaklah dapat kami lepaskan daripada adanja Plan Tiga Tahun Pertama Partai, dari peluasan anggota dan organisasi Partai kita, atau tegasnja Perubahan Konstitusi Partai ini sedjalan dengan Plan Tiga Tahun tersebut.

Maka kawan², berdasarkan hal² jang kami kemukakan diatas tadi, sampailah kami pada penilaian terhadap Bab² dan Pasal² antara lain: BAB III jaitu jang mengenai „Susunan dan Prinsip² Organisasi Partai", (fasal 24 dan fasal 25 sub f dan sub g) jang antara lain dirumuskan: untuk Daerah Swatantra Tingkat II dan daerah dibawah Swatantra Tingkat II jang ditentukan oleh CC ada *Konferensi Partai dan Comite Seksi (CS)*.

Selandjutnja djuga dirumuskan jaitu a.l. : .... untuk Daerah Swatantra Tingkat III atau Ketjamatan atau *dibawah Ketjamatan* jang ditentukan oleh CDB atau CP ada *Konferensi Partai dan Comite Subseksi (CSS)*.

Djadi kawan², fasal 24 dan 25 jang tertjantum dan dirumuskan dalam sub f dan g tersebut dapat kami njatakan persetudjuan kami dengan alasan, bahwa didaerah kami dimana penetapan tingkat Pemerintahan II dan III belumlah bisa dikatakan diatur dengan baik. Hal ini dapat kami kemukakan sebagai tjontoh untuk membuktikan, bahwa susunan Pemerintah di Kalimantan Barat belum teratur dengan baik a.l.: Kawedanan Mempawah dan Kawedanan Landak (Ngabang), dilihat dari sudut luasnja daerah dan djum-

lah penduduknja, perekonomian dan perhubungannja, tidaklah mustahil bahwa daerah tersebut bisa merupakan satu daerah jang mempunjai tingkat Kabupaten. Tetapi sampai sekarang statusnja masih Kawedanan sadja. Djuga terdapat daerah *dibawah Ketjamatan.*

Dengan adanja ketentuan² dalam (fasal 24 dan) fasal 25 sub f dan g jang kami tekankan diatas, memberikan kemungkinan jang baik sekali bagi kami dalam meluaskan keanggotaan dan organisasi Partai. Tegasnja bahwa ISI fasal² tersebut, mendapat persetudjuan kami dengan sepenuhnja.

Kawan²,

Adapun penilaian kami terhadap penggantian perkataan SEKDJEN mendjadi KETUA sebagai penamaan orang pertama dalam Partai sebagaimana jang tertjantum di Bab IV fasal 41, adalah suatu hal jang kami anggap tepat sekali, dan dapatlah kami rumuskan beberapa alasan sebagai dasar persetudjuan kami sbb.:

1) Perkataan KETUA lebih mudah diutjapkan dan ditangkap oleh massa Rakjat banjak djika dibanding dengan perkataan SEKDJEN.
2) Perubahan perkataan SEKDJEN mendjadi KETUA sebagai penamaan orang pertama dalam Partai sekaligus menghapuskan fitnahan² murah dari orang² reaksioner jang mengatakan bahwa KETUA PKI berada di Moskow.

Selandjutnja mengenai Bab V fasal 46 (dan 47 jang) mengatur tentang Konferensi² Partai Daerah jaitu dengan djangka waktu 3 tahun sekali, sedangkan dalam Konstitusi jang lama ditentukan dengan djangka waktu 2 tahun sekali. Perubahan djangka waktu tersebut merupakan satu hal jang kena dan sungguh² objektif, karena: — daerah kami jang sangat luas, sukarnja perhubungan antara satu Kabupaten dengan Kabupaten lainnja, beratnja beaja maka dengan djangka waktu 3 tahun itu kami dapat mempersiapkan setjara lebih baik soal jang bersangkutan dengan Konferensi tersebut. Tegasnja bahwa perubahan djangka waktu Konferensi jang kami terangkan diatas sepenuhnja dapat kami terima.

Memang kawan², Perubahan Konstitusi Partai adalah dalam rangka memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai artinja dengan diperbaharui Konstitusi Partai sudah sekaligus memberikan djawaban jang tepat dilapangan Organisasi dan Keanggotaan Partai dalam mengatasi dan mengurus setjara tepat kontradiksi-kontradiksi jang terdapat dalam merealisasi Plan 3 Tahun Pertama Partai.

Sampailah kami pada kesimpulan, bahwa Rentjana Perubahan Konstitusi memberikan bantuan pada kader² Partai untuk meng-

atasi dan bertindak lebih baik lagi dilapangan ideologi, politik dan organisasi sebagai sjarat mutlak adanja kesatuan didalam Partai, djuga berarti mempertinggi kehidupan demokratis intern Partai, jang senantiasa setia pada azas Sentralisme-Demokratis serta mengembangkan lebih landjut kritik dan self-kritik.

Demikianlah penilaian dan penekanan kami pada beberapa fasal dalam Perubahan Konstitusi Partai. Untuk memperkuat alasan kami dalam menilai dan menjetudjui Perubahan Konstitusi Partai jang kami anggap sesuatu hal jang objektif dan sesuai dengan keadaan didaerah kami (Kalimantan Barat) ialah:

* *Konstitusi jang baru ini lebih mentjerminkan perkembangan Partai. Ini merupakan pelaksanaan prinsip2 organisasi dari Partai Tipe Lenin.*

Maka untuk ini, marilah kita kembangkan terus Partai kita dengan semangat Komunis jang lebih tinggi lagi untuk Demokrasi, Sosialisme serta Perdamaian jang abadi.

Sekian, terima kasih.
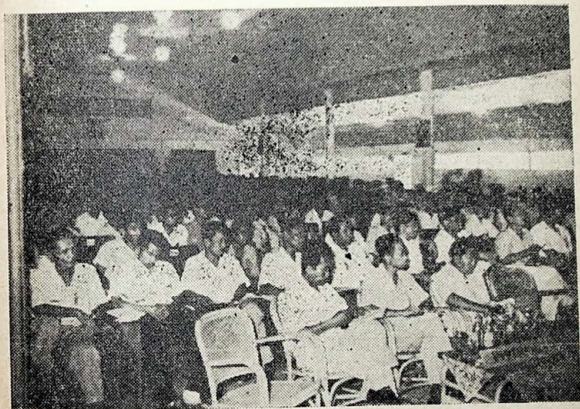
PIDATO KAWAN SUDJONO

(Bali)

Kawan2,

Kami sepenuhnja menjokong Laporan jang telah disampaikan oleh Kawan Aidit pada Kongres ke-VI Partai sekarang. Selandjutnja kami ingin memberikan sambutan chusus mengenai „Meneruskan Pembangunan Partai".

Antara lain laporan mendjelaskan bahwa selama masa antara Kongres ke-V dan ke-VI, Partai kita telah mengalami perubahan2 jang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri, dan dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam dan berakar. Perkembangan Partai di Bali sepenuhnja membenarkan kebenaran kesimpulan laporan ini. Berkat tepatnja garis jang diletakkan oleh Kongres ke-V Partai sebagai hasil pemaduan Marxisme-Leninisme dengan praktek Revolusi Indonesia, berkat tepatnja pimpinan jang diberikan oleh Comite Central jang Leninis, serta adanja faktor objektif didaerah jang menguntungkan, Partai di Bali djuga telah mengalami perkembangan jang menggembirakan. Kalau dalam Kongres ke-V Partai di Bali baru berstatuskan Comite Subseksi dengan beberapa anggota, maka sekarang ketika Kongres ke-VI dilangsungkan, Partai di Bali sudah berstatus CDB dengan 8 Seksi Partai dari 8 daerah Tingkat II, 44 Subseksi Partai dari 45 buah kedistrikan diseluruh Bali, lebih dari 375 buah Resort Partai dari 542 desa dan lebih 19.000 anggota/tjalonanggota Partai.

Semula, akibat pemutarbalikan persoalan sekitar provokasi Madiun serta kampanje fitnah dari kaum reaksi, Rakjat di Bali masih tjuriga dan takut terhadap PKI. Berkat tepatnja politik Partai jang menganalisa kegagalan revolusi akibat pengchianatan burdjuasi komprador dengan perdjandjian KMB jang mengembalikan Indonesia sebagai negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal dan berkat djalan keluar jang diberikan oleh Partai untuk menjelesaikan tuntutan Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja, jaitu dengan menghantjurkan kekuatan imperialisme Belanda di Indonesia dan menghapuskan sisa2 feodalisme, ketjurigaan dan ketakutan Rakjat

terhadap PKI ber-angsur2 mendjadi berkurang, sehingga sikap antipati telah berbalik mendjadi simpati, dan PKI semula jang dianggap sebagai bahaja telah dianggap sebagai sahabat jang tepertjaja. Hal ini telah dibuktikan dalam tahun 1956, dimana PKI jang baru lebih kurang 2½ tahun berdiri di Bali telah berhasil menghimpun 70.000 orang pemilih jang menempatkan Partai sebagai pemenang ke-III.

Laporan Umum Kawan Aidit telah mengingatkan kepada kita bahwa keanggotaan Partai jang bertambah dengan tjepat tidak akan baik akibatnja djika tidak disertai dengan pendidikan setjara besar2an didalam Partai. Pengalaman kami sepenuhnja membenarkan Laporan tersebut.

Sebelum kader tinggi didaerah dididik dalam sekolah2 Partai kami belum dapat sepenuhnja menggunakan prinsip2 fondamentil Marxisme-Leninisme untuk memahami setjara tepat keadaan diluar maupun didalam Partai. Artinja belum dapat setjara tepat memahami situasi daerahnja, memahami gedjala2 sosialnja, memahami tepat terhadap persoalan2 jang timbul. Lebih2 dalam situasi jang kompleks dan pelik sangat sukar untuk menentukan garis mana jang benar, mana jang salah untuk menetapkan sikap jang tepat terhadap situasi, menetapkan langkah2 dan aksi2 jang menguntungkan Rakjat serta mendorong madju gerakan revolusioner.

Ada djuga jang belum dapat setjara tepat memahami perdjuangan berbagai fikiran didalam Partai jaitu antara ideologi proletariat dengan ideologi non-proletariat, atau fikiran jang benar dan fikiran jang salah. Akibatnja sering terdjadi penjelesaian soal2 intern Partai jang sederhana mendjadi ruwet dan soal2 jang kompleks dipetjahkan setjara dangkal. Besarnja djumlah anggota, berarti semakin beratnja pekerdjaan ideologi, politik dan organisasi daripada Partai. Djadi dengan tidak mempersendjatai anggota dengan prinsip2 fondamentil Marxisme-Leninisme dalam mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas proletar, berarti makin banjak kesalahan2 ideologi, politik dan organisasi jang kita hadapi. Banjak Comite2 Partai jang menghadapi kesukaran2 ideologi, politik dan organisasi tidak dapat memetjahkan setjara tepat dan pada waktunja karena belum diadakan pendidikan Marxisme-Leninisme. Laporan Umum Kawan Aidit djuga menekankan kembali apa jang telah disimpulkan dalam Sidang Pleno ke-IV CC „Persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran dan ideologi Marxisme-Leninisme. Hanja djika ada persatuan dari orang-orang Komunis, barulah ada persatuan jang sungguh-sungguh didalam politik dan organisasi-organisasi Komunis, barulah ada persatuan

didalam aksi2 Rakjat jang dipimpin oleh Partai Komunis". Pengalaman didaerah kita sepenuhnja membenarkan kesimpulan ini. Untuk mengatasi keruwetan intern Partai sering diambil tindakan2 organisasi dengan memperbaharui pimpinannja. Tetapi ternjata keruwetan jang satu segera diganti dengan keruwetan jang lain. Kalau toch keruwetan itu dapat diatasi sifatnja hanja sementara. Salahsatu sebab keadaan tersebut jalah perkembangan organisasi belum dikonsolidasi dengan pembangunan dilapangan ideologi.

Laporan umum telah memperingatkan kepada kita, bahwa dalam melaksanakan garis jang tepat tentu akan ada kesukaran jang kita temui dan akan ada kesalahan2 jang kita perbuat. Tugas kita selandjutnja pasti akan lebih berat karena makin kompleksnja keadaan dan makin tadjamnja pertentangan klas. Jang penting bagi kita jalah mengerti, bahwa sumber kesukaran dan kesalahan, baik kesalahan dogmatisme maupun empirisisme, adalah ideologi subjektivisme. Oleh karena itu laporan menjatakan subjektivisme harus terus kita perangi. Kami menjambut pernjataan ini, karena subjektivisme masih merupakan bahaja jang serius didaerah Bali. Suburnja subjektivisme didalam Partai di Bali bersumber kepada klas burdjuis-ketjil jang merupakan majoritet daripada penduduk di Bali jang mengepung Partai. Disamping majoritet anggota Partai berasal dari burdjuis-ketjil terutama kaum tani, subjektivisme belum dapat terkikis samasekali karena perkembangan jang tjepat dari Partai di Bali serta belum meratanja pendidikan Marxisme-Leninisme. Perwudjudan subjektivisme dilapangan organisasi terutama adalah fikiran jang kurang pertjaja pada kekuatan massa, sehingga mereka meremehkan pekerdjaan organisasi dan pekerdjaan massa daripada Partai. Pekerdjaan Partai dapat terbengkalai bukan karena massa anggota Partai dan massa diluar Partai menolak pekerdjaan jang ditetapkan oleh Partai, tetapi karena belum ditempatkannja pekerdjaan organisasi pada tempat jang sebenarnja. Dalam menghadapi tugas2 Partai sikap apriori menempatkan diri dalam posisi diatas massa: dimulai dengan ragu2 menerima tugas Partai, dan tidak setjara aktif memetjahkan persoalan pengorganisasian pekerdjaan Partai. Bekerdjanja sendirian dengan langgam kerdja perintahisme dan garis-besarisme. Pekerdjaan rutine ditinggalkan karena dianggap sebagai pekerdjaan jang mendjemukan dan mematahkan semangat.

Berhubung dengan subjektivisme, kami menekankan pentingnja Laporan Kawan D.N. Aidit jang mengharuskan kepada kita untuk mengetahui setjara djelas saling hubungan antara program umum dan program chusus. Didaerah kami sudah banjak aksi2 Rakjat jang dipimpin oleh kaum Komunis. Tetapi dalam memimpin aksi2

itu ada jang hanja berdasarkan motif „PKI adalah pembela kepentingan Rakjat". Semangat ini adalah sangat baik untuk dikembangkan, tetapi selama kita tidak sadar bahwa perdjuangan itu adalah dalam rangka program tuntutan Partai, maka pimpinan kita pada aksi2 tersebut adalah tidak ilmiah. Dengan demikian kita tidak bisa memimpin aksi2 itu ketaraf jang lebih tinggi. Sebaliknja djuga terdapat orang2 Komunis jang hanja menerangkan program umum, tetapi tidak menerangkan program tuntutan sekarang, serta membangkitkan aksi2 memenangkannja. Ini menjebabkan timbulnja sikap atjuh-tak-atjuh dikalangan Rakjat. Karena program itu lama tidak ada perwudjudannja. Garis politik tersebut adalah mengetjilkan rol program tuntutan serta aksi2 massa untuk memenangkan kepentingan objektifnja dan untuk mempertjepat tingkat kesedaran politik dan organisasi daripada Rakjat. Karena adanja sikap jang subjektif dalam lapangan organisasi ini maka tugas meluaskan badan2 organisasi Partai jang harus ada di-desa2 sebagai tulang-punggung gerakan massa bisa terhambat.

Kawan2,

Perdjuangan ideologi di Bali terasa berat karena masih besarnja pengaruh sisa2 feodalisme. Kebiasaan feodal jang malas dan parasiter itu dalam batas2 tertentu djuga merembes dalam Partai. Perwudjudan kebiasaan dan sisa2 fikiran feodal didalam Partai ialah sikap malas, angkuh, main perintah dan menutup diri terhadap semua jang baru dan madju. Terhadap kader2 jang berasal dari tanimiskin, buruhtani dan lapisan bawah Rakjat lainnja, mereka bersikap seperti sikap tuantanah terhadap penjakapnja.

Laporan Kawan Aidit memperingatkan, bahwa disamping ideologi burdjuis-ketjil, ideologi burdjuis djuga merupakan antjaman jang terus-menerus terhadap kemurnian ideologi dan politik Partai. Kami membenarkan sepenuhnja laporan tersebut. Didaerah Bali burdjuasi sedang mengalami perkembangan, terutama burdjuasi dagang dengan segala penimbunan primitif kapitalnja. Berbeda dengan burdjuasi-ketjil jang ter-pentjar2 dengan hakmilik ketjilnja, dalam aktivitet produksinja burdjuasi ada hubungan organisasi dengan staf dan kaum buruhnja, jang semua aktivitet ditudjukan untuk memperbesar modalnja. Pentjerminan ideologi burdjuis didalam Partai antara lain adalah sebagai berikut: tjukup dimiliki disiplin dan organisasi jang sistimatis didalam Partai, tetapi dipusatkan kegiatan staf dan kaum buruh untuk kepentingan dirinja, berusaha untuk menundukkan Partai pada dirinja.

Dia bukan menegakkan otoritet pimpinan Partai, bahkan sebaliknja menggerowoti otoritet pimpinan Partai untuk menegakkan otoritet perseoranganmja. Ini berakibat tidak terpusatnja pimpinan

politik dan organisasi pada Comite2 Partai.

Selandjutnja perlu didjelaskan, bahwa daerah kami merupakan daerah jang terpandang dilapangan kesenian dan turisme. Sandjungan2 jang kelewat batas menimbulkan pengaruh2 jang negatif. Sadar akan bahaja ini kami berusaha dengan sekuat tenaga untuk selalu berpegang teguh pada prinsip: bagaimanapun chususnja keadaan, ia tetap akan tunduk pada hukum umum. Dengan demikian akan tertjegah kemandjaan jang akan menempatkan kepentingan chusus diatas kepentingan umum, menempatkan garis daerah diatas garis nasional. Tetapi Partai di-daerah2 harus tjakap mentrapkan garis nasional dengan situasi kongkrit didaerah.

Berpedoman kepada djalan jang ditundjukkan oleh Laporan Umum untuk mengatasi subjektivisme kami sudah mulai melantjarkan serangan jang agak sistimatis dengan gerakan pendidikan dan gerakan turun kebawah.

Demikianlah pandangan kami atas laporan umum Kawan Aidit mengenai tugas meneruskan pembangunan Partai. Kami jakin, bahwa Kongres ke-VI Partai ini, akan memberikan djaminan jang lebih kuat untuk berkuasanja ideologi klas proletar didalam Partai sebagai sjarat mutlak Partai bisa memenuhi tugasnja mendjadi pelopor perdjuangan Rakjat untuk mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis.

Hidup Partai Komunis Indonesia jang merata diseluruh negeri dan bersatu erat dengan massa serta terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi !

PIDATO KAWAN SAMTIAR

(Djambi)

Kawan² Presidium dan Kawan² sekalian,

Saja merasa bangga sekali dapat ikut menghadiri Kongres ini bersama dengan kawan², Kongres dari suatu Partai jang tidak sadja besar, tapi djuga mempunjai tradisi perdjuangan jang heroik dari sedjak lahirnja hingga sekarang, Partai jang mempunjai sedjarah gemilang dalam perdjuangan melawan kolonialisme Belanda, Partai jang kesetiaannja telah terudji dengan pengabdiannja jang tulus membela kepentingan Rakjat — dengan gagah berani tampil kedepan melawan musuh² Rakjat, tidak sadja dulu terhadap Belanda, tapi djuga sekarang terhadap „PRRI"-Permesta.

Kawan²,

Laporan CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Kongres Nasional ke-VI Partai, saja menjetudjui sepenuhnja. Menurut pendapat saja Laporan CC tidak sadja telah mengemukakan pengalaman² Partai, kelemahan² dan sukses² jang pernah ditjapai oleh Partai dilapangan politik, organisasi dan ideologi, tapi djuga telah menggariskan tugas² pokok Partai untuk masa depan, taktik dan strategi Partai dalam perdjuangannja menjelesaikan tuntutan Revolusi 17 Agustus '45 jang belum selesai. Mempeladjari Laporan CC, sekaligus berarti mempeladjari keadaan Rakjat dan masjarakat kita, watak revolusi, arah dan perspektif Revolusi kita, disamping mengetahui sedjarah perdjuangan Partai dan kebesaran Partai kita sekarang. Laporan CC pada Kongres Nasional ke-VI Partai, tidak sadja mempunjai arti penting bagi pembangunan Partai, tapi djuga mempunjai arti sedjarah jang amat penting sekali bagi Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja mentjiptakan sjarat² untuk memenangkan Revolusi Agustus 1945.

Kawan²,

Pada kesempatan ini saja ingin hendak mengemukakan mengenai beberapa persoalan daerah Djambi, tentang penduduk dan kebudajaannja, tentang keadaan kaum tani, dan persoalan² jang dihadapi oleh Partai kita. Penduduk daerah ini terdiri dari dua

golongan, penduduk asli (suku Melaju) dan penduduk jang mendatang dari pulau Djawa, Sumbar dan Tapanuli. Keadaan penduduk asli, ekonomi dan kebudajaannja belum dapat dikatakan madju. 85% dari penduduk jang dewasa masih butahuruf, tipus dan kolera merupakan penjakit jang biasa dikalangan Rakjat. Balai[2] Pengobatan di-desa[2] hampir tak ada samasekali, ketjuali diibu negeri Kewedanaan dan Ketjamatan[2]. Tachjul, kepertjajaan kepada roh[2] jang dianggap keramat merupakan kepertjajaan jang teguh dikalangan Rakjat. Meradjalelanja butahuruf dan keterbelakangan ini, adalah disebabkan akibat politik Pemerintah kolonial Belanda dulu jang memang tidak berkepentingan untuk meningkatkan pengetahuan dan kebudajaan Rakjat. Pada tahun[2] belakangan ini keadaan sudah mulai agak berubah, semangat dan kemauan beladjar sudah mulai mendjalar ke-desa[2]. Akan tetapi semangat jang tumbuh ini, tidak dapat ditampung karena kurangnja gedung[2] sekolah, karena kurangnja gedung ini tiap tahunnja tidak sedikit anak[2] jang tidak dapat diterima mendjadi murid SR, dan jang tidak dapat meneruskan peladjarannja pada sekolah[2] menengah.

Mengenai masalah kaum tani

Kawan[2],

Mengenai penghidupan Rakjat umumnja tergantung pada pertanian. Penduduk jang datang dari pulau Djawa, disamping bekerdja sebagai buruhtani, menjadap karet tuantanah, djuga bertani. Tanaman kaum tani disamping selalu terantjam oleh bahaja binatang liar (gadjah, babi, monjet dsb.), djuga sering[2] mengalami bahaja bandjir jang tak dapat dihindari. Untuk bertani kaum tani harus menjewa tanah tuantanah feodal (Pasirah), untuk kebutuhan hidup kaum tani se-hari[2] biasanja disediakan oleh tuantanah dan lintahdarat[2], ada djuga oleh pedagang[2] Tionghoa dengan berupa bahan[2] sebagai pindjaman dengan harga jang djauh lebih tinggi dari harga pasaran, dengan ketentuan karet bagian kaum tani harus didjual pada mereka dengan harga jang djauh lebih murah dari pasaran. Keadaan penghidupan kaum tani jang demikian ini jang diperas dari segala djurusan, menjebabkan hidup mereka terus-menerus tenggelam dalam hutang kepada tuantanah dan lintahdarat jang menjebabkan mereka selalu dalam keadaan sengsara. Untuk menutupi keperluan hidup mereka sekeluarga, anak[2] kaum tani jang masih dibawah umur terpaksa bekerdja keras membantu orang tuanja menjadap karet, mentjari kajuapi untuk didjual dsb.

Kaum tani jang berada disekitar tanah konsesi Niam (sekarang

Permindo) keadaannja lebih sengsara lagi, disamping tanaman mereka jang selalu terantjam oleh Permindo, terhadap mereka djuga sering2 dilakukan penangkapan2. Penangkapan2 ini terdjadi hanja atas pengaduan Permindo dengan seribusatu matjam tuduhan, misalnja sebatang pohon jang ditebang oleh kaum tani udjung dahannja jang rebah mengenai tiangkawat, terus diadukan dengan tuduhan kaum tani merusak milik Permindo. Dengan pengaduan seperti ini tanpa pemeriksaan lebih dulu, kaum tani sudah mendapat panggilan dari Kepolisian, adakalanja diambil begitu sadja dari tempat pekerdjaannja, tanpa diketahui keluarganja. Tindakan2 seperti ini sangat memberatkan kaum tani, ongkos mobil (pulang-pergi) dari tempatnja kekantor polisi tidak kurang dari Rp. 30,—. Untuk memenuhi satu kali panggilan kaum tani harus mengeluarkan uangnja tidak kurang dari Rp. 50,—. Uang Rp. 50,— sudah tjukup banjak bagi mereka. Disamping itu djika Permindo menemukan sumber minjak baru, untuk keperluan pembikinan djalan dsb., mautakmau kaum tani harus menjerahkan tanah berikut tanamannja dan membongkar gubuknja jang dibangun dengan susahpajah itu, untuk kepentingan Permindo. Memang oleh Permindo sebelumnja diadakan perundingan dengan kaum tani untuk mengganti kerugian kaum tani, tapi perundingan itu tidak dengan ichlas diterima oleh kaum tani, karena bagaimana djuga mereka tetap merasa dirugikan oleh tindakan ini. Uang gantirugi dari Permindo itu, tidak pula sepenuhnja djatuh ketangan kaum tani, beberapa prosen daripadanja harus diserahkan pada kas Pemerintah (Marga). Djumlah ini bergantung pada ketentuan2 Marga setempat. Perusahaan Minjak Permindo jang menggaruk keuntungan ribuan rupiah tiap harinja, bagi kaum tani hanja merupakan bahaja besar jang selalu mengantjam penghidupannja.

Disamping itu lagi djika terdjadi persengketaan antara kaum tani dengan Permindo, kaum tani merasa tidak mendapat perlindungan dari Pemerintah, karena Peraturan Pemerintah mengenai persengketaan tanah antara kaum tani dengan Permindo pada pokoknja membenarkan tindakan Permindo untuk menguasai tanah kaum tani, dan memberikan bantuan langsung pada Permindo dengan mengirim tenaga polisi ketempat tersebut untuk mendjaga keamanan orang2 jang mentraktor tanah kaum tani. Ini baru sebagian sadja dari penderitaan2 jang dipikul oleh kaum tani, belum lagi peraturan-peraturan lainnja seperti bunga kaju, pantjung alas, bunga pasir dsb. jang sangat memberatkan penderitaan kaum tani. Keadaan ini sepenuhnja membenarkan perumusan Partai, tentang masih berkuasanja sisa-sisa feodalisme didesa-desa, tentang beratnja penderitaan kaum tani karena penghisapan jang terus-

menerus dari tuantanah dan lintahdarat dan peraturan2 lain jang sangat merugikan kaum tani, jang menempatkan kedudukan mereka sebagai budak tuantanah dan lintahdarat. Ini sepenuhnja berlaku didaerah Djambi. Sembojan Partai dilapangan pertanian, sita tanah tuantanah, bagikan pada kaum tani, terutama pada kaum tani tidak bertanah, adalah sembojan jang sepenuhnja sesuai dengan kebutuhan kaum tani. Karenanja sembojan ini tidak sadja akan disambut hangat oleh kaum tani, tapi djuga akan membangkitkan dajadjuang mereka untuk mengachiri samasekali kekuasaan tuantanah disegala lapangan.

Kawan2,

Penduduk jang mendatang (dari Sumbar dan Tapanuli), sebagian ketjil bekerdja pada berbagai instansi2 djawatan Pemerintahan. Pedagang2 ketjil termasuk pedagang pinggiran djalan, umumnja terdiri dari penduduk jang berasal dari Sumbar. Nasib pedagang-pedagang ini tidak berbeda banjak dengan nasib kaum tani, disamping tidak mempunjai modal mereka djuga dihisap terus-menerus oleh pedagang2 besar. Pedagang2 besar, pemilik2 N.V., pemilik2 perusahaan2 ketjil, seperti rumah2 asap, gedung2 bioskop, restauran2, warung2, pabrik roti, ketjap dsb. umumnja dimiliki oleh orang2 Tionghoa. Pada waktu pemberontak DB-„PRRI" berkuasa, beberapa dari pedagang2 besar ini aktif ikut membantu kaum pemberontak, menjediakan bahan2 bakar, kendaraan dsb. untuk keperluan kaum pemberontak. Setelah Pemerintah melarang semua organisasi2 KMT, oleh Pemerintah (Penguasa Perang) Daerah diambil tindakan, menutup semua Sekolah2 Tionghoa KMT. Akan tetapi tindakan ini belum dilandjutkan oleh Pemerintah dengan tindakan pengambilan alih seperti di-tempat2 lain, begitu djuga tindakan terhadap maskapai milik Belanda djuga belum diambilalih. Rakjat mengharapkan tindakan ambilalih dari Pemerintah, terutama terhadap perusahaan2 mereka jang sudah terbukti membantu kaum pemberontak.

Masalah kerdjasama dengan kekuatan tengah

Kawan2,

Pergolakan DB di Sumteng, sangat mempengaruhi situasi Djambi jang pada waktu itu administratif Pemerintahannja tunduk ke Sumteng, dibidang militer berada dibawah kekuasaan TT II Sumsel. Pada waktu sob dinjatakan berlaku diseluruh negeri, jaitu setelah kekuasaan dipegang oleh pihak militer, antara DB-„PRRI" dengan „TT II" Barlian cs timbul perdjuangan untuk saling me-

nguasai daerah Djambi. Untuk mentjegah daerah Djambi sepenuhnja dikuasai oleh DB-„PRRI" atau oleh Barlian cs, dan sesuai dengan kepentingan Rakjat Djambi Partai menjokong dan mengandjurkan politik menuntut Otonomi Tingkat I bagi daerah Djambi, politik ini mendapat dukungan dari semua pihak. Dengan politik ini usaha dari sementara orang² jang hendak menjeret daerah Djambi membantu DB-„PRRI" dapat digagalkan. Tuntutan Otonomi Tingkat I, achirnja mendjadi pendirian semua partai², termasuk Masjumi ketjuali PSI. Karena tuntutan Otonomi ini menjangkut kepentingan semua golongan, maka kerdjasama dikalangan Partai², djuga dengan beberapa tokoh² Masjumi dapat kita udjudkan. Ikutnja beberapa dari tokoh² kepalabatu dalam perdjuangan menuntut otonomi ini, jalah dengan tudjuan untuk dapat terus berkuasa, atau untuk mempertahankan kedudukannja dalam badan² instansi Pemerintahan, atau untuk mengharapkan kedudukan baru dalam Pemerintahan Otonomi jang akan dibentuk itu nanti. Begitupun dari sebagian golongan tengah, djuga ada jang dengan harapan seperti itu. Ini dibenarkan oleh kenjataan, bahwa baru sadja ada tanda² bahwa Pemerintah Pusat menjetudjui pembentukan Otonomi Daerah, orang² jang ingin kedudukan ini, segera menjusun formasi kepegawaian dikalangan mereka untuk menduduki djabatan² penting di-instansi² Djawatan Pemerintahan, disamping mereka berlagak kepada Rakjat sebagai pedjuang membela kepentingan daerah dan kepentingan Rakjat.

Dalam perebutan kedudukan ini, terdapat kontradiksi jang djuga tadjam antara kekuatan tengah dengan kepalabatu, usaha mendepak kepalabatu dari djabatan² penting, karena mereka sudah mempunjai djaringan² jang kuat sebelumnja, bukan pekerdjaan jang mudah bagi golongan tengah. Karena adanja faktor psichologis jang chusus mengenai Djambi, baik kekuatan tengah maupun kepalabatu, sama² berkepentingan untuk mentjegah timbulnja kontradiksi jang tadjam diantara mereka, faktor jang djuga mengikatkan kekuatan tengah pada kepalabatu. Karena adanja faktor ini menjebabkan tidak adanja keberanian kekuatan tengah melawan kepalabatu, disamping kuatnja kedudukan kepalabatu dalam badan² perwakilan (DPRD²) dan DPD² Provinsi dan Kabupaten².

Kawan², tentang tidak teguhnja kekuatan tengah mendjalankan politik jang progresif anti-imperialis dan anti-feodal, seperti jang dikatakan Kawan D.N. Aidit dalam Laporan CC pada Kongres ini, jaitu, bergantung kepada tepat atau tidak tepatnja garis politik Partai dalam menghadapi kekuatan tengah, bergantung kepada besar atau ketjilnja kekuatan Partai sendiri sebagai sandaran kekuatan tengah, bergantung kepada ada atau tidak adanja pukulan

jang djitu dari kekuatan progresif terhadap kepalabatu jang menguntungkan kekuatan tengah, sepenuhnja dibenarkan oleh pengalaman Partai kita didaerah Djambi. Belum berhasilnja Partai kita bersatu dengan kekuatan tengah untuk tetap berada dipihak kekuatan progresif jang dengan teguh mendjalankan politik anti-imperialis dan anti-feodal, menentang politik reaksioner dari kepalabatu, karena belum berhasilnja Partai kita memobilisasi massa jang luas, kaum buruh dan kaum tani, dan karena belum berhasilnja kita meningkatkan lebih tinggi kesadaran politik massa Rakjat kepada taraf jang lebih tinggi, terutama kesadaran politik kaum tani jang masih terbelakang dari kaum buruh.

Masalah organisasi Partai

Kawan2,

Masalah Pembangunan Partai jang ditetapkan oleh Sidang Pleno Ke-IV CC tahun 1956, belum terlaksana dengan baik. Belum terlaksananja Plan ini, disebabkan karena adanja kelemahan2 dalam Partai kita, baik dilapangan ideologi, maupun dilapangan organisasi. Keadaan organisasi Partai kita, sebagai badan jang akan melaksanakan tugas belum tersusun dengan baik, Comite2 Seksi, Subseksi dan Comite2 Resort selfstandig belum mampu memberikan pimpinan pada massa anggota dalam melaksanakan pekerdjaannja se-hari2, disamping Comite2 atasan belum dapat memberikan pimpinan jang tepat pada Comite2 bawahan. Kolektivitet sebagai sjarat pokok bagi kelantjaran djalannja organisasi belum terudjud dalam badan pimpinan Partai, disamping belum terudjudnja kolektivitet, rasa tanggungdjawab kader2 terhadap Partai sangat tipis sekali. Kurangnja rasa pertanggungandjawab ini disebabkan karena belum dikuasainja oleh kader2 kita fungsinja sebagai pimpinan terhadap kemadjuan Partai. Disamping itu kawan2 jang memegang fungsi dalam Partai, umumnja terdiri dari kawan2 jang mempunjai pekerdjaan chusus dilapangan lain, karena terikat pada pekerdjaannja amat sedikit sekali waktu dan tenaganja jang dapat dipergunakan untuk Partai, untuk mendatangi Comite2 bawahan dsb. Hal ini menjebabkan kurang dikuasainja oleh kader2 kita tentang keadaan Partai jang sesungguhnja di Comite2 bawahan. Karena kurangnja penguasaan pimpinan terhadap keadaan organisasi menjebabkan pimpinan tidak dapat melaksanakan tugasnja sebagai pimpinan Partai.

Tentang pendiskusian Plan jang dapat dikatakan baik, baru terbatas hingga Comite2 Subseksi, sedangkan massa anggota begitu

djuga pimpinan2 Resort belum memiliki hakekat Plan, untuk apa Partai membikin Plan dan tudjuan apa jang harus ditjapai dengan Plan.

Kawan2. Sebab2 lain jang merintangi pelaksanaan Plan jalah keadaan situasi sendiri. Ketika Plan baru mau dilaksanakan di Sumteng timbul pergolakan DB-„PRRI" jang sangat mempengaruhi situasi dan pekerdjaan Partai didaerah Djambi. Penangkapan2 jang dilakukan oleh DB-„PRRI" terhadap kawan2 kita di Sumbar, dalam Partai timbul gedjala2 menjerahisme jang menampakkan dirinja dalam bentuk tidak mautahu terhadap Partai dan menghentikan samasekali kegiatan organisasi. Pentingnja usaha mengaktifkan dan memperkuat Partai dan organisasi2 Rakjat sebagai sendjata ditangan Rakjat tidak dijakini sepenuhnja, adanja sikap atjuh tak atjuh terhadap pemberontak DB-„PRRI", sebagai pernjataan watak bimbang dari ideologi burdjuis-ketjil jang tidak teguh dalam perdjuangan. Karena belum adanja kesatuan ideologi, kesatuan tindakan dan kesatuan pendapat dalam Partai, karena belum adanja tjarakerdja dan pembagian pekerdjaan jang tepat dalam Partai, karena belum adanja kolektivitet dalam badan pimpinan Partai, kelemahan2 ini tidak segera dapat diatasi, sedangkan dikalangan massa anggota dan Rakjat membutuhkan sekali adanja pimpinan jang tepat dari Partai. Tapi karena adanja kelemahan2 ini keinginan massa anggota dan Rakjat untuk mendapat pimpinan dari Partai belum dapat terpenuhi oleh Partai. Karena tidak adanja pimpinan ini, tidak sadja dikalangan Rakjat, didalam Partaipun, tampak adanja kebingunan jang pada achirnja menimbulkan rasa takut, menjerahisme seperti disebutkan diatas. Disementara kader untuk menjelimuti ketakutan ini, kewaspadaan jang diandjurkan oleh Partai, digunakan sedemikian rupa bukan untuk memperkuat Partai mengkonsolidasi organisasi, tapi membenarkan dengan tidak mengadakan perlawanan terhadap fikiran2 jang dengan atasnama kewaspadaan, sob dsb. menghentikan samasekali kegiatan2 Partai.

Kawan2. Tentang belum berkuasanja ideologi proletar dalam Partai tidak sadja berakibat tidak terurusnja masalah organisasi, dan tidak dapatnja Partai memberikan pimpinan pada Rakjat, tapi djuga berakibat timbulnja ketegangan2 dalam badan pimpinan Partai. Ketegangan ini timbul hanja disebabkan karena perbedaan2 pendapat — jang memang wadjar — mengenai masalah jang dihadapi oleh Partai, ketegangan2 ini djika tidak segera diatasi akan sangat membahajakan Partai. Utjapan2 „tidak mau aktif, terserah pada kawan2", „meradjukisme" dsb., sebagai pernjataan ideologi tuantanah sering dikemukakan dalam Partai. Diskusi2 jang diadakan oleh Partai lebih banjak digunakan untuk menjelesaikan soal2

seperti ini daripada mendiskusikan masalah tugas² Partai. Dari pengalaman ini amat dirasakan sekali oleh Partai kita, betapa perlu dan dibutuhkannja oleh Partai adanja kesatuan ideologi, kesatuan pendapat, kesatuan tindakan dan kolektivitet dalam badan pimpinan Partai. Masalah mewudjudkan kesatuan ini, merupakan masalah jang penting bagi Partai kita didaerah Djambi.

Disamping itu masalah menggunakan kritik otokritik sebagai suatu metode untuk menjelesaikan kontradiksi² jang timbul dalam Partai, djuga memerlukan suatu pengertian dan penguasaan jang mendalam tentang prinsip² bagaimana tjara menggunakannja, dan tudjuan utama jang harus ditjapai dengan kritik otokritik ini bagi kader² Partai. Tanpa memiliki prinsip² ini, kritik jang dimaksudkan untuk menjelesaikan kontradiksi² jang ada, malah menimbulkan sebaliknja jaitu mempertadjam kontradiksi² itu. Karena belum menguasai sepenuhnja prinsip² ini, kritik otokritik jang pernah kita adakan belum dapat berhasil membawa perbaikan² dalam Partai.

Demikian beberapa persoalan jang dihadapi oleh Partai kita jang menjebabkan Plan belum dapat dilaksanakan dengan baik, disamping Comite² bawahan jang belum tersusun rapi, disamping kekurangan kader ditiap tingkat organisasi dan keterbatasan tenaga kader jang dapat digunakan untuk Partai, ditambah lagi dengan masih rendahnja teori kader, serta tipisnja rasa tanggungdjawab kader terhadap Partai. Untuk mengatasi kesulitan² ini, untuk dapat melaksanakan tugas² Partai selandjutnja penting sekali artinja peringatan Kawan D.N. Aidit jang dikemukakan dalam laporan CC, memperbaiki tjara kerdja, langgam kerdja Partai, mewudjudkan kolektivitet dan mendjaga kemurnian ideologi Marxisme-Leninisme dalam Partai. Terlaksana atau tidaknja tugas² Partai, dalam pengalaman kita sepenuhnja bergantung kepada ada atau tidak adanja tjara kerdja dan langgam kerdja jang tepat dalam Partai, bergantung kepada ada atau tidak adanja kesatuan ideologi, kesatuan pendapat dan kesatuan tindakan dalam Partai.

Kawan². Mengingat keadaan Partai kita pada waktu ini, pekerdjaan memperkuat Comite² Partai, mengadakan pembagian pekerdjaan didalam Partai, mengaktifkan dan memperbarui Comite² Partai disemua tingkat, adalah pekerdjaan jang mendesak jang harus segera dilaksanakan. Kemudian meneruskan pelaksanaan Plan, mengkongkritkan keanggotaan, mengintensifkan pembentukan Grup-grup, membuang tjara kerdja jang liberal dan tjara berfikir jang subjektif. Djika pekerdjaan ini dapat kita laksanakan, barulah ada kemungkinan bagi Partai kita untuk menduduki tempatnja melaksanakan tugas sedjarah jang dipikul oleh klas proletariat sebagai Partai pelopor, sebagai djenderal-staf dari massa Rakjat jang

mampu mempersatukan massa Rakjat kebawah pandji[2] Partai, guna berdjuang menghapuskan samasekali kekuasaan imperialisme dan tuantanah, menudju pembangunan Indonesia baru jang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, membangun masjarakat Indonesia jang demokratis, bersatu dan makmur sebagaimana jang ditjantumkan dalam Program PKI.

Demikian sambutan kami terhadap Laporan CC pada Kongres Nasional ke-VI Partai jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, dan keterangan[2] kami terhadap persetudjuan kami pada Laporan CC.

Terima kasih.
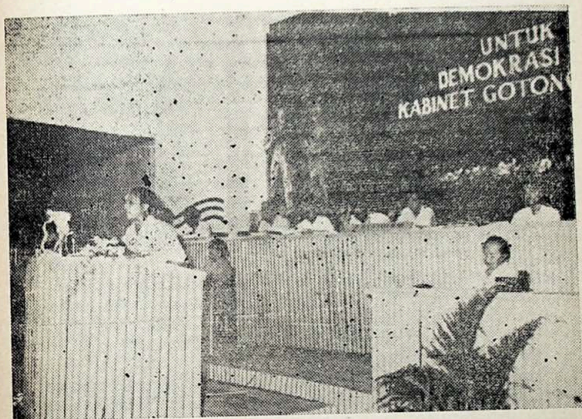
PIDATO KAWAN SAADY ABDULLAH

(Kalimantan Barat)

Kawan² Presidium dan Kawan² Kongresisten Jth.,

Pandangan umum kami atas Perubahan Program Partai, pada pokoknja didasarkan pada prinsip, bahwa isi daripada Perubahan Program Partai adalah sesuai dengan keadaan kongkrit jang berlaku didaerah kami Kalimantan Barat. Tegasnja, bahwa didalam Perubahan Program Partai, sudah tertjangkup kepentingan² sebagian besar Rakjat Kalimantan Barat, terutama kaum buruh, kaum tani, pemuda, wanita, pengusaha nasional serta golongan madju lainnja.

Atas dasar prinsip jang kami kemukakan tersebut diatas, dengan ini kami njatakan persetudjuan kami sepenuhnja terhadap Perubahan Program Partai.

Kawan²,

Untuk memberikan dasar persetudjuan kami atas Perubahan Program Partai, dengan ini kami kemukakan beberapa fakta jang berlaku didaerah kami, antara lain sebagai berikut:

Pertama. Pasal 10 daripada Perubahan Program Partai jaitu bagian Program Tuntutan, adalah sepenuhnja objektif didaerah kami.

Seperti kawan² ketahui bahwa didaerah Kalimantan Barat — seperti halnja daerah lainnja diluar Djawa — masih berlangsung kekuasaan Swapradja jang dilindungi oleh I.G.O.B. jang kolonial itu. Sistim Swapradja jang mestinja sudah dihapuskan oleh revolusi 1945 itu, adalah perintang kemadjuan Rakjat daerah Kalimantan Barat chususnja dan Rakjat Indonesia pada umumnja. Swapradja ini masih dipertahankan oleh segelintir ketjil orang² birokrat dan koruptor jang mendapatkan sokongan daripada tuan-tanah serta beberapa pedjabat pemerintah jang reaksioner dan anti-Rakjat. Tuntutan Rakjat Kalimantan Barat jang dipelopori oleh Partai mengenai penghapusan Swapradja, sampai pada klimax ketika hampir seluruh DPRD² Swatantra tingkat II dalam sidangnja pada tahun 1957 telah mengambil resolusi jang menuntut di-

hapuskannja Swapradja se-Kalimantan Barat. Tetapi hingga sekarang ini tuntutan tersebut belum dilaksanakan. Mestinja Pemerintah segera menghapuskan Swapradja di-daerah2 dengan menampung aparat2/pedjabat2 Swapradja jang djudjur dan mengabdikan dirinja pada kepentingan Rakjat untuk mendjadi pegawai jang berstatus sama dengan pegawai negeri lainnja. Dengan penghapusan Swapradja maka di Indonesia hanja ada satu sistim pemerintahan jalah Pemerintah Republik Indonesia.

Tindakan Swapradja jang merugikan Rakjat, a.l. melakukan penarikan padjak paksa atas Rakjat untuk kas Swapradja, melakukan politik tanah jang merugikan kaum tani, menggunakan adat recht oleh aparat2 Swapradja jang anti-Rakjat untuk menghisap Rakjat.

Kedua. Pasal 19 Perubahan Program Partai adalah sepenuhnja berlaku didaerah kami. Dalam hal tertentu mengenai buruhtani penoreh karet milik tuantanah, dengan perdjuangannja dibawah pimpinan Partai sudah menghasilkan perdjuangan pembagian hasil menoreh (menjadap) karet, dengan pembagian minimum 60% untuk buruhtani dan 40% dari hasil untuk pemilik kebun karet.

Di Kalimantan Barat, orang2 asing dan orang2 Indonesia tertentu melakukan praktek spekulasi tanah jang didapatnja dari Swapradja a.l. dengan bentuk tanah H.O. Tanah2 tersebut tidak dikerdjakan oleh meréka sendiri untuk memperbanjak hasil produksi terutama bahan makanan, tetapi tanah2 H.O. itu disewakannja kepada kaum tani tak bertanah dan tani-miskin, dengan sewa jang sangat tinggi. Sebelum menggarap tanah perladangan dengan alat kerdja sendiri, dll. serba sendiri, kaum tani terlebih dahulu membajar kontan uang sewatanah pada kaum spekulan itu, untuk tiap 1 ha sebesar Rp. 500,— sampai dengan Rp. 1000,—. Padahal sewatanah H.O. jang sebenarnja untuk tiap ha guna perkebunan, persawahan dan perladangan sebesar Rp. 30,—, Rp. 20,— dan Rp. 10,— dalam setahun.

Ini berarti bahwa Swapradja memberikan kesempatan pada spekulan tanah untuk menghisap kaum tani. Dengan demikian maka Swapradja adalah tempat bernaung orang2 birokrat dan koruptor2 tertentu jang menghisap dan anti Rakjat. Tegasnja, Swapradja sungguh2 adalah merugikan Rakjat, merintangi kemadjuan dan pembangunan daerah2.

Ketiga. Pasal 30 daripada Perubahan Program Partai mengenai Transmigrasi adalah mempunjai arti penting dalam memperbanjak hasil produksi terutama bahan makanan Rakjat dan pembangunan daerah2 diluar Djawa.

Pengalaman tentang pelaksanaan transmigrasi jang dilakukan

oleh Pemerintah j.l. pada pokoknja sesuai dengan rumusan pasal 30 Program tuntutan. Didaerah kami bukan hanja pemerintah daerah belum memberikan tanah jang tjukup pada kaum transmigran bahkan tanah jang diberikan itu adalah tanah jang tidak subur. Kesehatan para kaum transmigran belum mendapatkan perawatan dari pemerintah daerah sebagaimana mestinja, sehingga tidak sedikit para transmigran diserang penjakit panas, malaria, dll. dan terdapat anak2 mereka jang meninggal dunia. Bantuan bibit, rabuk, dll. masih dirasakan sangat kurang.

Semuanja hal2 tersebut menjebabkan kegelisahan dan tidak kerasan, kemudian disusul dengan keputusasaan sehingga tidak sedikit daripada djumlah kaum transmigran di Kalimantan Barat jang kembali ke Djawa atau mentjari lapangan pekerdjaan lain untuk mendapatkan penghidupan baru.

Keempat. Pasal 40 Perubahan Program Partai adalah sesuai dengan keadaan didaerah kami. Sudah tjukup pahit dirasakan bahwa ketidak-lantjaran perhubungan menjebabkan ketidak-stabilan dilapangan ekonomi, dll., menjebabkan harga barang2 membubung tinggi sehingga tidak berarti lain — melainkan merosotkan dajabeli dan tingkat penghidupan Rakjat. Keadaan jang demikian dipergunakan oleh kaum pedagang untuk mendjalankan spekulasi jang mendapatkan keuntungan jang banjak atas penderitaan Rakjat.

Oleh karena itu selain memperbaiki dan memperbanjak alat2 perhubungan darat, sungai, laut dan udara, terutama untuk daerah-daerah luar Djawa djuga supaja didatangkan sebanjak-banjaknja barang2 kebutuhan hidup Rakjat seperti beras, gula, minjak tanah, garam, dll. Djumlah kapal2 keruk supaja diperbanjak sehingga setiap waktu dapat digunakan memperdalam muara sungai Kapuas jang dangkal itu dan muara dan sungai2 lainnja didaerah-daerah, sehingga tidak merintangi atau mempersukar pengangkutan jang dilakukan dengan kendaraan air (kapal dll.). Djalan2 diperbaiki dan diperbanjak sehingga melantjarkan perhubungan diantara satu Kabupaten dengan Kabupaten lainnja, diantara ibukota Kalimantan Barat dengan ibukota Kalimantan Selatan, dll.

Sekian. Terima kasih.

PIDATO KAWAN NJI ENOCH ROKAJA

(Djawa Barat)

Kawan2 Presidium, dan Kongres jang mulia,

Persetudjuan dan penerimaan terhadap material Kongres, baik Laporan Umum maupun Konstitusi dan Program Partai setjara tulus ichlas telah dinjatakan oleh delegasi kami dari Djawa Barat pada saat pemungutan suara jang diadakan beberapa hari jl. didalam Kongres ini. Namun, kesempatan jang diberikan oleh Kongres kepada saja sekarang ini, tidak akan saja sia-siakan, sebaliknja akan saja gunakan untuk menjambut dan memperkuat hal2 jang sudah diputuskan setjara bulat itu, kali ini akan saja sorotkan pembitjaraan saja kepada Program.

Kawan2, Program Umum Partai, atau program strategi Partai untuk mendirikan suatu pemerintah jang dibangun atas dasar demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat, dibawah pimpinan klas buruh, atau pemerintah Demokrasi Rakjat, adalah merupakan program jang se-tepat2nja guna melaksanakan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja, guna memusnahkan setjara total kebuasan kaum imperialis dan tuantanah, guna membangun Indonesia jang baru, Indonesia jang demokratis, bersatu adil dan makmur.

Kawan Aidit, dalam Laporan Umumnja, setelah mengupas kabinet2 anti-Komunis dan non-Komunis, pengalaman telah menundjukkan, bahwa kabinet2 tersebut hanja mendemonstrasikan ketidakmampuan mereka, dan masing2 sengadja atau tidak, banjak ataupun sedikit telah mengambil bagian dalam menjeret Indonesia lebih djauh kedalam djurang krisis ekonomi. Hal ini disimpulkan sbb.:

Rakjat Indonesia sekarang dapat menarik peladjaran, bahwa bukan hanja dinegeri lain, tetapi djuga di Indonesia, tidak ada persoalan negeri jang dapat dipetjahkan oleh Pemerintah jang mana djuga, selama proletariat dan massa pekerdja pada umumnja jang perwakilan wadjarnja ada pada PKI masih diabaikan.

Kawan2, oleh karena itu adalah wadjar bila Rakjat Indonesia merasa ketjewa terhadap tidak terbentuknja Kabinet Gotongrojong.

Dan djuga alangkah tepatnja bahwa Kongres kita sekarang ini bersembojan „Kongres untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong-rojong". Sebab hanja Kabinet Gotongrojonglah pada dewasa ini jang akan mampu mempersatukan Rakjat, dan memetjahkan masalah-masalah urgen jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia.

Kawan², bila untuk dapat memetjahkan masalah² urgen Rakjat Indonesia proletariat tak dapat diabaikan, apalagi untuk perubahan-perubahan fundamentil, jaitu untuk membikin Indonesia kita sekarang jang belum merdeka penuh dan setengah-feodal, dan jang senantiasa berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi, mendjadi Indonesia jang baru, maka proletariat bukan sadja tak boleh diabaikan, tetapi pimpinan politik harus berada didalam tangan proletariat jang dipimpin oleh pelopornja jaitu PKI, dengan sembojan PKI didepan.

Program Tuntutan, atau program taktis PKI, sudah mendjawab semua problim urgen Rakjat Indonesia sekarang, dan karena itu pulalah program tuntutan ini adalah program jang tepat, jang bisa dilaksanakan pada sebelum terbentuknja Pemerintah Demokrasi Rakjat.

Kawan², djaminan hak² demokrasi adalah dasar jang membuka djalan untuk tertjapainja seluruh program Partai kita, baik jang bersifat program umum maupun jang bersifat program chusus. Oleh karenanja ber-ulang² kenjataan membuktikan, baik didaerah² maupun dipusat, setjara terang²an ataupun tidak, bagi mereka jang berkepentingan menggagalkan terlaksananja program Partai kita, pada dasarnja mereka selalu mulai dengan melakukan pengekangan hak² demokrasi bagi gerakan Rakjat jang revolusioner.

Dalam hubungan dengan hak² demokrasi ini, saja merasa perlu untuk merenungkan kembali apa jang pernah dikemukakan oleh Kawan Aidit sbb.: Satu²nja hasil jang dapat dikenjam sekarang oleh Rakjat Indonesia, barulah kebebasan politik jang belum seberapa. Djika jang satu ini djuga tidak ada, maka lenjaplah segala nilai² Revolusi Agustus 45 bagi Rakjat Indonesia. Selain itu adalah djahat sekali pendapat sementara orang jang mengatakan bahwa, Rakjat tidak butuh demokrasi, tetapi butuh makan. Pendapat ini djahat, karena mereka mempersamakan Rakjat dengan kerbau. Ini adalah suatu penghinaan terhadap Rakjat pentjipta kebudajaan dan pentjipta sedjarah, mereka mempersamakan Rakjat dengan diri mereka sendiri jang selamanja tidak memikirkan halal atau haramnja isi perut jang mereka tjapai untuk kepentingan sendiri. Mereka sedikitpun tidak membedakan, bahwa bagi Rakjat, tanpa hak² demokrasi dan tanpa perdjuangan, tanpa ke-

djudjuran dan tanpa pengorbanan Rakjat, tidak akan dapat hidup sempurna.

Oleh karena itu, saja berpendapat bahwa program tentang hak2 demokrasi itu, bukan sadja tepat, tetapi merupakan program terpenting. Ketjuali itu kawan2, disaat larangan kegiatan politik belum ditjabut, kini sudah keluar lagi peraturan DPD2 pilihan Rakjat, jang tepat djuga djika disebut „Peraturan menggerowoti hak2 demokrasi".

Dalam hubungan dengan sikap Partai terhadap Kabinet Sukarno-Djuanda jang menjokong pelaksanaan 3 fasal Program Pemerintah, akan sulit terlaksana seandainja hak2 demokrasi tidak ada. Demikian pula, sesuai dengan pengalaman2 jang lalu, sebab2 pokok kegagalan Kabinet2 jang lampau dalam memenuhi programnja jang disokong Rakjat, jalah karena Kabinet2 itu tidak konsekwen berorientasi dan bersandar kepada kekuatan Rakjat artinja tidak menghormati hak2 azasi Rakjat, dan hak2 demokrasi dari Rakjat.

Kawan2, saja sangat menjedari, bahwa sebagaimana pengalaman kita jang lampau, maka sekarangpun kaum imperialis dan kakitangannja di Indonesia, jang tidak senang melihat semakin mendekatnja haridepan jang gemilang bagi Rakjat Indonesia, mereka sudah putar otak mereka untuk menggagalkan atau paling tidak merintangi pelaksanaan semua program jang telah kita putuskan se-ichlas2nja, dengan segala djalan jang mungkin mereka lakukan.

Kaum reaksioner pada masa tuanja, akan lebih berkobar nafsunja untuk menahan roda sedjarah jang menudju Sosialisme di Indonesia, sebagaimana bandot tua feodal jang tua bangka jang terus-menerus naik nafsunja untuk memiliki gadis2 belasan tahun umurnja sebagai isteri mereka, sehingga rusaklah haridepan hidup mereka.

Tetapi kawan2, saja mempunjai kejakinan bahwa djika pada waktu jang lampau segala pukulan kaum reaksioner, telah membikin Partai kita memiliki dajatahan jang tak terkalahkan, dan dajaserang jang tak kenal ampun terhadap setiap bentuk ketidakadilan, maka apalagi sesudah Kongres kita sekarang ini, Kongres ke-VI jang memberikan nafas segar kepada segenap Rakjat Indonesia jang tjinta kemerdekaan diseluruh tanahair, dan jang telah memberikan udara baru kepada para kader/anggota dan tjalon-anggota, pasti akan dapat meningkatkan kesedaran, dajatahan jang lebih besar, dan dajagerak jang lebih mengagumkan, dengan bersendjatakan „sangkur jang baru diasah" kata Kawan Njoto, jaitu Program baru jang semakin tepat dan semakin objektif dibawah pimpinan baru Comite Central Partai kita.

Mengenai program untuk memulihkan keamanan, chususnja di

Djawa Barat, jaitu pembasmian terhadap bandit2 DI/TII dan gerombolan2 terroris lainnja, bukan sadja tepat untuk memulihkan keamanan dalamnegeri, tetapi djuga berarti sekaligus, menghantjurkan sandaran penting partai kepalabatu, jang di Djawa Barat setjara relatif, masih merupakan partai nomor satu, sehingga karenanja Rakjat Djawa Barat jang berdjumlah besar jang sangat berkepentingan dengan Kemerdekaan Nasional jang penuh, jaitu kaum tani, setjara besar2an akan dapat kita mobilisasi dengan rapi kedalam barisan klas pekerdja, untuk melawan imperialisme dan tuantanah. Apalagi djika diingat, bahwa Program Partai mengenai soal keamanan ini sudah mendjadi Program Nasional dan mendjadi salahsatu program dari Kabinet kerdja, maka seperti dikatakan oleh Kawan Aidit didalam Sidang Pleno ke-VIII CC, kewadjiban kita jalah mendorong dan membantu pelaksanaannja.

Selandjutnja kawan2, marilah kita bertekad untuk sepenuh hati melaksanakan semua Program jang kita putuskan bersama setjara bulat itu. Sebab dengan melaksanakan Program ini setjara teguh, berarti tangan kita memukul lontjeng sekarat untuk mengantar imperialisme dan kakitangannja kelubang kubur, sambil menatap bintang subuh, mendjelang pagi Sosialisme.

Achirnja, ingin saja mengingatkan kepada kawan2 dari semua pelosok tanahair jang kini sedang berkumpul disini, mengenai hal jang suka terlupakan. Jaitu dalam melaksanakan semua keputusan Kongres ini nanti, disamping setjara umum memberikan tanggungdjawab kepada semua kader untuk memimpin, dan mengikutsertakan semua anggota dan tjalonanggota melaksanakannja, setjara chusus, mulailah berikan kesempatan bertanggungdjawab kepada kader2 wanita berdasarkan kemampuan untuk memimpin pelaksanaan keputusan2 ini. Sehingga pandangan keliru jang dikonstatir oleh Konferensi Nasional Wanita Komunis, setjara riil kita ubah, dan kita achiri lewat pelaksanaan keputusan Kongres.

Demikianlah sambutan saja, terimakasih.

PIDATO KAWAN PRADIKDO

(Kalimantan Selatan)

Kawan² Presidium dan kawan-kawan pengundjung Kongres jang tertjinta !

Per-tama², saja menjatakan persetudjuan saja sepenuhnja atas Laporan Umum Comite Central jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit dan Laporan Perubahan Program jang disampaikan oleh Kawan Njoto.

Selandjutnja, saja berpendapat bahwa Laporan Perubahan Konstitusi jang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman itu adalah merupakan tindakan jang tepat untuk memperbaharui Partai jang disesuaikan dengan kemadjuan² jang telah ditjapai oleh Partai serta perkembangan situasi selama antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI. Kita harus memperbaharui Partai agar mendjadi satu tubuh jang perkasa, jang berdiri tegak dan menatap kedepan, djustru untuk menghadapi tugas² baru jang akan diletakkan oleh Kongres Nasional ke-VI ini. Berdasarkan pengertian ini, saja sepenuhnja menjetudjui Laporan Perubahan Konstitusi tersebut.

Kawan², untuk mensukseskan pekerdjaan kita dalam memperbaharui Partai dan melaksanakan tugas² baru jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-VI ini, perlu adanja kerdja-kolektif jang disertai kritik-selfkritik disetiap badan pimpinan Partai sebagai sjarat utama sebagaimana jang tertjantum didalam Laporan Perubahan Konstitusi fasal 23. Pimpinan kolektif adalah salahsatu masalah jang pokok dalam sentralisme-demokratis dan pada hakekatnja adalah pelaksanaan garis massa dalam pekerdjaan pimpinan Partai. Menurut pengalaman, djika hendak memperkuat pimpinan kolektif kita harus dengan sepenuhnja mengembangkan demokrasi intern Partai, mengerahkan kegiatan dan daja-tjipta setiap anggota badan kolektif itu. Kerdja-kolektif jang disertai kritik-selfkritik ini tidak hanja diperlukan dibadan-badan pimpinan sadja tetapi djuga diperlukan dan harus dikembangkan disetiap organisasi Partai sampai kepada unit (kesatuan) jang se-ketjil²nja. Tidak tjukup hanja sampai disitu sadja. Didalam menghadapi setiap pekerdjaan, ter-

utama pekerdjaan raksasa seperti melaksanakan keputusan2 Kongres ini, perlu ditjiptakan adanja kerdja-kolektif antara badan2 pimpinan Partai dari semua tingkat, antara organisasi2 Partai, antara badan2 pimpinan Partai dan organisasi2 Partai jang dipimpinnja — pendeknja kerdja-kolektif harus ditjiptakan diantara seluruh keanggotaan Partai. Dalam hal ini sangat penting artinja adanja gerakan turun kebawah untuk lebih mengenal keadaan kader2 Comite bawahan, membantu mereka memetjahkan persoalan2 jang dihadapi serta beladjar dari mereka dan mengeratkan hubungan antara badan pimpinan atasan dengan badan pimpinan bawahan. Tentu sadja pelaksanaan ini tidak tjukup dalam waktu satu-dua hari tetapi memerlukan waktu untuk bisa mengetahui keadaan daerah itu agak kongkrit hingga kita bisa melaksanakan petundjuk Lenin jaitu menganalisa setjara kongkrit atas keadaan jang kongkrit. Dengan demikian kita akan bisa tetap berada di-tengah2 setiap keadaan dan memimpin keadaan itu menudju kearah jang madju. Adanja kerdja-kolektif jang kritis akan menimbulkan kesegaran serta kegairahan dan memperbesar kemampuan dalam melaksanakan tugas2 pekerdjaan serta mengatasi kesulitan2 dan mempertinggi otoritet Partai. Kawan Julius Fucik didalam bukunja *Laporan dari tianggantungan* dengan tepat sekali menggambarkan betapa besarnja kekuatan dan peranan kolektif, jang pada pokoknja dikatakan: „........... pementjilan jang paling saksamapun tak akan dapat menarik siapapun keluar dari kolektif jang besar ketjuali dirinja sendiri jang mementjilkan. Persaudaraan dikalangan orang jang tertindas menerima tekanan jang mengeratkan dan memperkokoh persaudaraan itu serta mendjadikannja lebih perasa. Ia menembus tembok2 jang hidup, berbitjara dan menjampaikan isjarat2. Ia adalah satu kolektif jang gembira dan berdjuang". Dengan kata2 jang sederhana ini tetapi mejakinkan, Kawan Julius Fucik, berdasarkan pengalamannja membuktikan akan pentingnja dan besarnja peranan kolektif.

Djuga pengalaman didaerah membuktikan bahwa dimana Comite Partai kerdja-kolektifnja berdjalan dengan baik, hasil kerdjanjapun djuga baik. Tetapi sebaliknja, djika kerdja-kolektifnja kurang hidup atau tidak hidup, maka hasilnja pun kurang baik atau mengalami kegagalan dalam melaksanakan pekerdjaan2. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hasil kerdja itu adalah pentjerminan daripada kerdja-kolektif. Artinja, djika kerdja-kolektif berdjalan dengan baik maka Partai bisa berkembang dengan tjepat sekalipun tingkatan teorinja masih belum tinggi.

Memang, mentjiptakan dan mengembangkan kerdja-kolektif itu tidak segampang seperti jang kita bajangkan. Untuk ini, terutama

bagi kawan jang bertugas untuk memimpin badan kolektif itu diperlukan adanja ke-sungguh2an, keuletan dan rendah hati tetapi harus berpegang teguh kepada prinsip2 Leninis. Ia harus mendjadi teladan dalam soal mengembangkan demokrasi dan melaksanakan kritik-selfkritik. Karena, menghidupkan kerdja-kolektif itu tidak bisa dipisahkan atau terlepas dari masalah ideologi, sebagaimana jang dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum Comite Central kepada Kongres ini, bahwa persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Pengalaman didaerah, tentang keharusan kerdja-kolektif itu umumnja sudah mendjadi pengertian kader2 tetapi didalam praktek seringkali belum sungguh2 dijakini sehingga menghadapi kesulitan2. Kesulitan2 ini harus diatasi dan bukannja untuk dihindari. Itulah sebabnja diperlukan adanja ke-sungguh2an, keuletan dan rendah hati dan perlu djuga adanja diskusi2 teori menurut kebutuhan jang erat hubungannja dengan masalah kerdja-kolektif. Dengan djalan ini maka pengertian kerdja-kolektif setjara ber-angsur2 mendjadi kesadaran dan achirnja mendjadi kebiasaan dalam praktek.

Satu soal lagi jang perlu mendjadi perhatian, jaitu tentang kritik-selfkritik jang sangat erat hubungannja dengan masalah kerdja-kolektif. Kerdja-kolektif jang sungguh2 itu jalah perpaduan antara tanggungdjawab kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan. Oleh karena itu selalu diperlukan adanja kritik dan selfkritik. Tetapi djika kita kurang bidjaksana dalam mentrapkan kritik dan selfkritik ini didalam badan kolektif, maka bisa mendjadi perintang dalam melaksanakan kerdja-kolektif. Oleh sebab itu kritik dan selfkritik sebaiknja dititikberatkan kepada pekerdjaan. Kritik kepada kelemahan-kelemahan pribadi harus dilakukan setjara bidjaksana. Ja, ... memang segala sesuatu tidak mungkin bisa ditjapai sekaligus baik dan semuanja itu harus melalui proses, lebih2 jang berkenaan dengan ideologi. Tetapi pengalaman mengadjarkan, djika kita dengan sungguh2 dan djudjur melaksanakan kritik-selfkritik jang dititikberatkan kepada pekerdjaan, lama kelamaan anggota2 kolektif itu menjadari akan kelemahan2nja jang mengenai pribadinja dan achirnja mereka itu dengan tulus-ichlas melakukan selfkritik dengan setapak demi setapak memperbaiki kelemahan2nja masing-masing. Sebab, sekalipun kritik-selfkritik itu dititikberatkan kepada pekerdjaan tetapi sedikit atau banjak mesti menjangkut kelemahan-kelemahan pribadi daripada setiap anggota badan kolektif itu.

Soal lainnja jang ingin saja kemukakan disini jalah bagaimana kita mentrapkan dalam praktek garis politik sukubangsa dalam

Partai. Kenjataannja sekarang jalah bahwa tidak sedikit kader2 dari sukubangsa jang besar, umpamanja sukubangsa Djawa terdapat didaerah luar Djawa termasuk Kalimantan Selatan. Dalam hal ini jang ingin saja adjukan jalah tentang saling membantu dan saling menghormati.

Berkat politik Partai kita jang tepat tentang sukubangsa maka usaha2 kaum separatis untuk mengadu-domba suku2 dapat diatasi dan dapat dipelihara persatuan jang erat dari berbagai sukubangsa dalam Partai. Berdasarkan pengalaman, untuk melaksanakan politik ini maka: pertama, keputusan Sidang Pleno ke-IV CC sesudah Kongres Nasional ke-V jang mengenai „masalah sukubangsa" merupakan bahan dan pegangan memetjahkan masalah organisasi dan kader. Kedua, untuk menghilangkan purbasangka masalah sukubangsa penting difahami tentang „asal-usul bangsa Indonesia" jang tertjantum dalam dokumen penting dari Partai jaitu *Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia*. Terutama dalam Sekolah-sekolah Partai masalah ini perlu mendapat sorotan dengan diberikan tjontoh2 jang chas. Dengan dimengertinja masalah sukubangsa dari kedua dokumen penting ini oleh kader2, tertjapai saling pengertian dan saling bantu jang erat diantara kader2 berbagai sukubangsa sehingga lebih melantjarkan pekerdjaan Partai. Kader jang berada didaerah sukubangsa lain harus berusaha untuk sungguh-sungguh mengenal situasi daerah itu, adat istiadat sukubangsa itu agar bisa menjesuaikan diri sehingga bisa membantu kader2 sukubangsa itu dan ber-sama2 dengan mereka melahirkan kader2 baru. Mendjadi djelas baginja bahwa djika Partai karena makin besarnja pengaruh dan martabat Partai harus menempatkan wakil2-nja di-badan2 resmi/pemerintahan atau badan2 kerdjasama maka prioritet harus diberikan kepada kader2 jang berasal dari sukubangsa didaerah itu, djika memang sesuai dengan kemampuannja. Pendeknja ia harus dengan sungguh2 membantu melahirkan pemimpin-pemimpin serta tokoh2 masing2 sukubangsa.

Djika prinsip2 tersebut dilaksanakan dengan rela dan sungguh2 dan bersama dengan itu sekaligus mengikis kepentingan diri sendiri (ambisi) baik bagi kader2 dari sukubangsa daerah itu maupun bagi kader2 jang berasal dari sukubangsa lain, maka akan menimbulkan kegembiraan dikalangan mereka didalam menunaikan tugasnja dan tertjiptanja kerdja-kolektif. Dengan lahirnja kader2 berbagai sukubangsa akan sangat membantu meratakan perkembangan Partai keseluruh negeri, karena mereka inilah setidak-tidaknja jang lebih mengerti dan menguasai adat-istiadat, kebudajaan dan bahasa didaerahnja masing2. Oleh karena itu bagi daerah2 dimana usianja masih muda dan belum mempunjai banjak pengalaman sangat

terasa sekali pentingnja bantuan kader dan terutama peranan pekerdjaan Partai dilapangan pendidikan.

Dari uraian singkat tersebut diatas bisa disimpulkan setjara pokok: pertama, kader2 dari berbagai sukubangsa supaja menjadari akan pentingnja dan perlunja saling bantu untuk memperkuat pembangunan Partai. Kedua, pentingnja terlaksananja plan pendidikan daripada Partai.

Dengan berhasilnja pelaksanaan ini mereka akan lebih tangkas dan gigih lagi dalam melawan usaha-usaha kaum separatis serta kontra-revolusioner lainnja, jang menggunakan soal-soal kesukuan untuk memetjah persatuan.

Achirnja, dengan adanja perubahan Konstitusi ini saja jakin bahwa Partai makin terkonsolidasi dilapangan ideologi, organisasi dan politik dan berkarakter massa jang luas.

Sekian, terima kasih.

PIDATO KAWAN WIRATMONO

(Djakarta Raya)

Kawan2,

Sesudah mempeladjari dengan seksama dan mendalam, sesuai dengan kesimpulan2 jang diambil oleh Konferensi Partai Djakarta Raya kami menjatakan persetudjuan sepenuhnja terhadap prinsip2 perubahan Konstitusi Partai jang direntjanakan oleh Sidang Pleno Ke-VII jang kemudian lebih disempurnakan lagi oleh Sidang Pleno Ke-VIII CC PKI.

Sedjak berlangsungnja Kongres Nasional ke-V Partai hingga sekarang bersamaan dengan makin madjunja gerakan revolusioner Rakjat untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi dinegeri kita, berkat kebidjaksanaan memimpin dari CC Partai kita jang dengan konsekwen melaksanakan keputusan2 Kongres Nasional ke-V terutama jang mengenai tugas2 meneruskan Pembangunan Partai, sekarang Partai telah mengalami perubahan jang besar dalam dirinja — Partai telah berkembang dan sudah mendjadi Partai terbesar dinegeri kita. Djumlah anggota Partai sudah meningkat 10 kali lipat dalam masa selama lima tahun jaitu 1.500.000 orang. Disamping itu Partai dikerumuni oleh lebih delapan djuta kaum pemilih jang dengan setia ikut berdiri dibawah naungan pandji-pandji PKI. Dengan suksesnja usaha Partai memperluas keanggotaan maka organisasi Partai telah makin meluas diseluruh negeri dan karena itu tumbuhlah kader2 muda jang sangat besar djumlahnja berdiri tegak sebagai tulang-punggung Partai jang terpertjaja dan sudah dipersendjatai dengan prinsip2 teori fundamentil Marxisme-Leninisme dan sudah makin terlatih dalam aksi2 revolusioner. Disamping itu Partai kita sudah memiliki metode kerdja Leninis jang mendjamin makin diperbaikinja pekerdjaan2 Partai jaitu dengan adanja *Plan 3 Tahun Partai.* Dengan demikian kebulatan pikiran dan kesatuan aksi daripada Partai sudah makin terasa dan ini mendjadi djaminan makin tepatnja pimpinan Partai terhadap gerakan revolusioner Rakjat jang makin berkembang dengan tjepat.

Adanja perubahan dan perkembangan dalam gerakan revolu-

sioner Rakjat dan didalam tubuh Partai sendiri telah melahirkan faktor² objektif jang mengharuskan adanja perubahan² pada Konstitusi Partai. Konstitusi sebagai pedoman pokok memimpin pekerdjaan diberbagai lapangan se-hari² daripada Partai sepenuhnja harus sesuai dengan situasi diluar dan didalam Partai. Hanja dengan demikian Partai akan selalu dalam kedudukan memegang inisiatif dan selalu militan didalam memimpin perkembangan situasi. Perubahan Konstitusi Partai adalah perubahan² daripada penuangan prinsip² Marxis-Leninis sesuai dengan keadaan objektif jang dihadapi oleh Partai. Perubahan Konstitusi Partai sekarang ini adalah merupakan perwudjudan daripada perkembangan jang dialektis dari berbagai prinsip mengenai pekerdjaan Partai jang telah ditentukan oleh Kongres Nasional ke-V. Atas dasar pengertian² diatas, maka adalah tepat sekali putusan jang diambil oleh Sidang Pleno ke-VII dan ke-VIII CC untuk mengadjukan Rentjana Perubahan Konstitusi dalam Kongres Nasional ke-VI sekarang ini.

Delegasi Djakarta Raya menjambut dengan gembira terhadap rentjana perubahan² jang terdapat didalam Program Umum dan fasal² Konstitusi Partai. *Perubahan² itu adalah bersifat pemakuan² atas semua kemenangan dan pengalaman² Partai selama ini dilapangan organisasi, politik dan ideologi, dan karenanja sangat mempunjai arti jang penting, jaitu: lebih meninggikan kwalitet Partai, memperluas demokrasi intern Partai, mengembangkan kegiatan politik anggota² Partai, menjempurnakan pekerdjaan Partai dilapangan organisasi, serta memperkuat solidaritet, persatuan dan dajadjuang Partai.*

Kami mentjatat dengan gembira terhadap perubahan² didalam Program Umum — jang sekarang diubah mendjadi Preambul, antara lain ditjantumkannja keharusan bagi PKI untuk berdjuang melawan revisionisme, *baik jang lama maupun jang modern.* Ini berarti akan makin memperteguh prinsip Internasionalisme Proletar. Meskipun tidak terdapat gedjala² revisionisme didalam gerakan buruh di Indonesia, tetapi revisionisme adalah musuh jang berbahaja bagi gerakan buruh internasional, tidak terketjuali PKI. PKI harus melakukan perlawanan jang gigih untuk menentangnja. Dipakukannja keharusan bagi PKI untuk berdjuang guna perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar persamaan penuh semua Rakjat dan nasion, ini djuga akan makin memperteguh prinsip Internasionalisme Proletar, sesuai dengan pengalaman² pasti akan lebih mengembangkan daja-kerdjasama anggota Partai untuk lebih aktif didalam gerakan perdamaian jang perkembangannja sekarang sudah mendjadi satu dengan perdjuangan Rakjat anti-kolonialisme. Disempurnakannja rumus ten-

tang adanja kemungkinan bahwa sistim Demokrasi Rakjat sebagai tingkat peralihan ke Sosialisme di Indonesia ditjapai dengan djalan damai, djalan parlementer, adalah suatu langkah jang penting dari Partai jang dengan zenial mentrapkan kebenaran dalil baru daripada Marxisme-Leninisme pada keadaan kongkrit revolusi di Indonesia. Adapun arti praktisnja ialah, akan merupakan bantahan dan akan memperlihatkan dengan tegas kepada kawan atau lawan tentang siapa jang „menjukai djalan kekerasan".

Perubahan² dalam Bab II — Keanggotaan, kami sangat merasakan bahwa perubahan² itu akan memberi kemungkinan makin meningkatnja kwalitet anggota² Partai. Sekaligus perubahan² itu akan mempunjai daja mengubah PKI sebagai gerakan Komunis jang besar mendjadi organisasi Komunis jang besar dan militan. Demikian pula akan makin terdjaminnja kewaspadaan jang tinggi dibidang politik keanggotaan Partai.

Didalam Bab III mengenai susunan dan prinsip² organisasi Partai, sangat terasa adanja usaha² untuk lebih menegakkan prinsip² Sentralisme-Demokratis dan prinsip Pimpinan Kolektif. Dengan menjempurnakan persoalan² mengenai sjarat² pokok pelaksanaan prinsip Sentralisme-Demokratis dan diaturnja setjara teliti dan terperintji mengenai hubungan timbal-balik antara badan organisasi Partai atasan dengan bawahan, betul² merupakan djalan keluar daripada berbagai kesulitan atau kekurangan kita jang ditundjukkan oleh praktek selama ini. Dengan adanja penjempurnaan jang demikian ini maka dengan sendirinja akan merupakan suatu djaminan, bahwa prinsip Garis Massa daripada Partai dapat ditrapkan lebih tepat lagi. Dalam hubungan ini, untuk lebih mempererat hubungan Partai dengan massa kami sangat menjetudjui adanja tekanan² perlunja memperbesar peranan harian² dan penerbitan Partai. Terhadap perubahan penamaan (istilah) Comite mulai dari CC sampai ke CR dan perubahan susunan satu-dua fasal kami djuga dapat menjetudjui sepenuhnja.

Mengenai perubahan² didalam Bab IV dan V, kami sangat merasakan adanja penegasan fungsi, perluasan kekuasaan dan penjempurnaan tjara-kerdja badan² organisasi Partai. Dengan perubahan² jang demikian itu kami berkejakinan, bahwa Partai akan lebih memiliki kemampuan menjelesaikan tugas² dan kewadjibannja jang makin bersegi banjak dan lebih dari itu Partai akan lebih mampu mengatasi berbagai kesulitan jang datang baik dari dalam maupun dari luar tubuh Partai.

Mengenai Bab VI tentang Organisasi Basis Partai, perubahan² jang terdapat adalah bersifat memberi kemungkinan makin dipermudahnja perluasan organisasi basis Partai. Dengan demikian Par-

tai akan memenuhi slogannja jang berbunji „dimana ada massa disana ada organisasi Komunis". Makin meluasnja organisasi basis Partai tidak bisa berarti lain ketjuali akan makin satunja antara massa dengan PKI. Dengan demikian, maka berarti suatu djaminan bahwa didalam keadaan bagaimanapun PKI akan selalu memimpin, memiliki keseimbangan dan berdiri tegak di-tengah² massa. Demikian pula arti daripada perubahan² didalam Bab VII tentang Fraksi² Partai Dalam Organisasi Bukan-Partai.

Selandjutnja, kami sangat merasakan pentingnja arti perubahan didalam Bab VIII tentang Badan Kontrol Partai, jaitu dengan adanja hak pembentukan Komisi Kontrol sampai ke Seksi² Partai dan pembentukan Komisi Verifikasi sampai ke Subseksi² Partai, berarti akan lebih mempertinggi kewaspadaan dilapangan organisasi dan ideologi, serta mempertinggi mutu politik kader. Arti praktisnja jalah, bahwa Comite² Partai akan memiliki ketangkasan dalam menjelesaikan rintangan² jang timbul disetiap saat pada waktunja.

Arti daripada perubahan didalam Bab IX tentang Keuangan Partai adalah lebih membuka kemungkinan bagi setiap anggota dan tjalonanggota Partai untuk lebih baik lagi memenuhi kewadjibannja dibidang keuangan. Kami berpendapat, bahwa arti ideologis daripada kewadjiban anggota dibidang keuangan ini harus lebih diperdalam lagi dikalangan massa anggota, karena ini adalah suatu keharusan mutlak sebagai perwudjudan adanja hubungan materiil antara anggota dengan Partai.

Perubahan jang tidak kurang menggembirakan djuga terdapat didalam Bab X tentang Hubungan Partai Dengan Pemuda Rakjat. Persoalan ini adalah baru dan timbul sesudah Partai makin berakar dikalangan massa luas tidak terketjualinja dikalangan massa pemuda. Adanja kesediaan Pemuda Rakjat menempatkan diri sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja daripada PKI sesuai dengan sedjarah dan perkembangan organisasi Pemuda Rakjat, adalah mentjerminkan besarnja harapan dan kepertjajaan pemuda Indonesia kepada kemampuan PKI dalam perdjuangan untuk mentjiptakan haridepan Indonesia jang bahagia. PKI adalah Partainja generasi muda jang gandrung akan haridepan tanahairnja jang gemilang. Tegasnja hubungan PKI dengan Pemuda Rakjat merupakan djaminan makin tepatnja garis politik Partai dikalangan massa Pemuda/Peladjar/Mahasiswa. Arti penting lainnja jalah, bahwa bagi PKI sendiri sebagai Partai jang akan selalu memperbaharui diri akan senantiasa mengalirkan „darah segar" jang bersumber pada patriot muda jang sedang tumbuh — ngrembaka. Mengingat hal jang demikian itu, maka tepat sekali dimasukkan

persoalan tegasnja hubungan Partai dengan Pemuda Rakjat di-dalam Konstitusi.

Mengenai dihapusnja Bab X tentang Penghargaan dan Disiplin, ini sangat tepat, untuk menghilangkan fikiran² keliru jang selalu meng-harap²kan penghargaan. Fikiran² keliru jang demikian itu dapat berkembang mendjadi suatu fikiran untuk mendidik dirinja sebagai „pahlawan sendiri" — hilanglah pengertian bahwa „pahlawan" itu adalah „massa". Tepatnja tidak mentjantumkan setjara tersendiri Bab mengenai penghargaan dan disiplin djuga terletak pada pengertian² jang sudah termaktub didalam Bab II.

Dengan beberapa pendapat tentang arti daripada perubahan² Konstitusi jang diuraikan dengan sangat singkat ini kami ingin mentjoba mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

a. Setjara organisasi perubahan Konstitusi Partai ini adalah merupakan langkah jang sangat penting untuk mengubah PKI jang masih dalam tingkat gerakan Komunis jang besar mendjadi organisasi Komunis jang besar dan militan, dan tepat sekali jang dikatakan oleh Kawan D.N. Aidit bahwa pembaharuan Konstitusi adalah berarti pembaharuan Partai. Dalam seginja jang chusus adalah suatu langkah jang penting untuk lebih menjesuaikan keadaan organissai dengan perkembangan situasi revolusioner jang tjepat.

b. Setjara ideologis perubahan Konstitusi Partai adalah merupakan demonstrasi besar daripada kaum Komunis Indonesia jang menundjukkan kesetiaan terhadap azas² Marxisme-Leninisme, kesetiaan dan keteguhan kaum Komunis Indonesia dengan Partainja — PKI, terhadap pengabdiannja kepada Rakjat dalam perdjuangan untuk Indonesia jang adil dan makmur.
Kesetiaan dan keteguhan dalam mendjundjung tinggi Marxisme-Leninisme dan pengabdian pada Rakjat dibarengi dengan menundjukkan makin berkembangnja kemampuan PKI dilapangan teori dan praktek revolusioner.

Demikianlah penilaian kami terhadap Rentjana Perubahan Konstitusi Partai jang merupakan dasar² pokok daripada persetudjuan kami.

Kawan² Presidium jang tertjinta,

Achirnja, kami ingin menjatakan kejakinan kami, bahwa dengan Konstitusi jang baru Partai kita dengan tubuhnja jang lebih perkasa sebagai Partai kader dan Partai massa akan mampu menunaikan tugas sedjarahnja untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus 45 sampai ke-akar²nja, untuk Indonesia baru jang merdeka penuh dan demokratis.

Sekian dan terimakasih.

PIDATO KAWAN ABUBAKAR SIDDIQ

(Atjeh)

Kawan2 !

Atas nama delegasi PKI Atjeh, saja menjatakan persetudjuan kami terhadap Perubahan Program PKI jang dimadjukan oleh Comite Central PKI didalam Kongres ini dan telah kita sahkan dengan suara bulat.

Adanja Program Umum dan Program Tuntutan sangat membantu kader2 dan anggota2 Partai dalam mengorganisasi dan memobilisasi massa Rakjat dengan sembojan2 jang terang membangkitkan aksi2 untuk mentjapai tudjuan tertentu dalam tiap tingkat revolusi. Dengan Program Umum bisa diketahui setjara djelas apa jang harus dikerdjakan oleh Partai, begitu terudjudnja Pemerintah Demokrasi Rakjat, dengan demikian Program Umum adalah program strategis dan djangka pandjang, serta merupakan kuntji untuk sampai kepada Sosialisme. Dengan Program Tuntutan bisa diketahui apa jang mendjadi tuntutan PKI terhadap tiap pemerintahan sebelum pemerintahan Demokrasi Rakjat. Ia merupakan Program Front Persatuan Nasional jang menjediakan sjarat2 bagi tertjiptanja Program Umum.

Dibanding dengan program jang diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V jang lalu, Program PKI sekarang ini sudah djauh dilebih lengkap dan sempurna, sesuai dengan hasil2 jang telah diperoleh oleh Revolusi Indonesia selama lima tahun ini. Ini sekali lagi membuktikan bahwa dibawah pimpinan Comite Central Partai kita, apa jang telah diputuskan oleh Kongres Nasional ke-V, sebagian besar telah dapat dilaksanakan. Maka mendjadilah kewadjiban Kongres Nasional Partai sekarang ini, mengkonsolidasi dan mengembangkan hasil2 jang telah ditjapai itu serta meningkatkannja ketingkat jang lebih tinggi dan lebih sempurna.

Dalam hal ini kami melihat bahwa Perubahan Program PKI baik Program Umum maupun Program Tuntutan telah memenuhi harapan delegasi kami. Sungguhpun demikian baiklah dalam kesempatan ini, saja mengemukakan beberapa bagian daripada Prog-

ram jang saja anggap perlu digarisbawahi dalam membitjarakan Program ini. Sebagian besar kami tudjukan kepada Program Tuntutan, sedangkan mengenai Program Umum kami anggap sudah tjukup, dan tidak memerlukan penekanan2 lagi.

1. Dalam Program „Untuk Kemerdekaan Nasional", pada ajat 3 dikemukakan, „menasionalisasi semua perusahaan2 Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan tjampuran, antara lain BPM. Perlakukan perusahaan2 AS sama dengan perusahaan2 Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan2 kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap R.I."

Kami sepenuhnja sependapat mendjadikan tuntutan2 ini sebagai tuntutan jang mendesak dalam Program Tuntutan, tidak lagi dalam Program Umum sebagai Program jang lalu, karena setjara objektif dengan adanja pengambilanalih terhadap perusahaan2 Belanda dan adanja Undang2 tentang nasionalisasi Perusahaan Belanda, maka pelaksanaan Program ini sudah ada sjarat2 untuk dapat dilaksanakan sekarang djuga. Sikap jang sama terhadap perusahaan AS dan perusahaan asing jang membantu Belanda adalah sikap jang tepat, karena sesuai dengan perasaan keadilan Rakjat dan pengalaman Rakjat sendiri. Ini adalah suatu kemenangan jang sangat djaja daripada perdjuangan Rakjat Indonesia selama ini. Tertangkapnja A.L. Pope, telah sangat memukul propagandis2 kaum petualang di Atjeh jang selalu mengggembar-gemborkan kesutjian perdjuangan „PRRI"/Permesta dan mendorong tindakan tegas dari alat2 negara terhadap kaum petualang di Atjeh.

2. Mengenai „Untuk hak2 Demokrasi", apa jang diadjukan dalam Program Tuntutan merupakan tuntutan jang mendesak daripada situasi sekarang ini. Tidak dapat disangkal bahwa demokrasi adalah alat jang paling pokok untuk mentjapai tudjuan revolusi kita. Djustru untuk kebebasan2 demokrasi inilah Rakjat Indonesia sedjak zaman Belanda, Djepang dan sampai kepada revolusi 1945 berdjuang dengan sekuat tenaga menghadapi segala kemungkinan. Salahsatu kerugian jang paling besar dan sangat dirasakan Rakjat Indonesia sekarang ini adalah pengekangan hak2 demokrasi jang telah diperolehnja dengan perdjuangan selama Revolusi Agustus 1945. Pengekangan ini hanja dapat ditebus dengan lebih membangkitkan perdjuangan Rakjat untuk kebebasan2 demokratis. Pengalaman membuktikan bahwa tanpa adanja kebebasan2 demokratis Rakjat tidak mungkin ambil bagian setjara aktif untuk mengembangkan hasil2 Revolusi disegala lapangan. Terutama di-daerah2 seperti Atjeh dimana sebagian besar aparat pemerintahan dikuasai oleh pemimpin2 Masjumi jang anti-demokrasi, maka Rakjat sangat

merasakan bagaimana djahatnja pengekangan terhadap hak2 demokrasi tersebut.

Atas landasan ini kami berpendapat tepat sekali semua tuntutan „untuk hak2 demokrasi" jang dimuat dalam Program Tuntutan, a.l. agar diadakannja Pemilihan Umum jang demokratis tepat pada waktunja; berikan kebebasan demokratis jang se-luas2nja kepada Rakjat dan Organisasi Rakjat dan batalkan semua U.U. dan peraturan jang membatasi kebebasan gerakan patriotik dan lain2 sebagainja.

Disamping itu tersiar pula berita bahwa Pemerintah telah menindjau kembali U.U. No. 1 tahun 1957, terutama mengenai hal2 jang bersangkutan dengan penetapan kepala daerah dan anggota2 DPDP. Kami berpendapat bahwa maksud2 jang demikian tidak membawa akibat jang baik bagi perkembangan otonomi dan demokrasi dan karenanja tidak dapat dibenarkan karena isi daripada U.U. No. 1/1957 itu dalam taraf sekarang memenuhi prinsip2 politik memberikan otonomi kepada daerah2. Tindakan ini bisa menimbulkan kembali ketegangan2 jang tidak perlu antara daerah dengan pusat. Apalagi selama masih ada imperialisme dan sisa2 feodalisme di Indonesia seperti sekarang tindakan seperti itu bisa dipergunakan oleh kaum separatis dan kaum kontra-revolusi untuk mempertentangkan pusat dengan daerah. Walaupun terang bahwa untuk daerah Atjeh sendiri sistim perimbangan ini sekarang ini lebih banjak menguntungkan kaum kepalabatu jang diwakili oleh Masjumi, karena disana Masjumi mempunjai kedudukan mutlak. Tetapi keadaan jang demikian sifatnja hanja sementara dan dengan adanja kebebasan demokratis gerakan Rakjat dalam waktu jang singkat pasti akan mengalahkan kekuatan kepalabatu dan memenangkan revolusi. Ini djuga menundjukkan betapa besarnja pengabdian kaum Komunis kepada demokrasi dan kepada Rakjat. Karena itu kami sependapat dengan tuntutan supaja sungguh2 melaksanakan otonomi daerah sebagai jang ditetapkan didalam Undang2 No. 1/1957 tersebut.

3. Dalam bagian „untuk perbaikan nasib" kami ingin mengemukakan beberapa persoalan sebagai berikut.

a. Mengenai tuntutan 6 : 4. Pada umumnja sewatanah di Atjeh sekarang ini *„bagi lhee"* atau *„bagi limong"*. Bagi lhee, jaitu bagi tiga, sebagian untuk tuantanah dua bagian untuk kaum tani, sedang bibit dan sebagian alat dari tuantanah. Bagi limong jaitu dibagi lima, sebagian untuk tuantanah, 4 bagian untuk kaum tani, sedang alat dan bibitnja dari kaum tani sendiri. Disamping itu ada pula sistim mawah, jaitu tanah, perbelandjaan (makan, bibit dan alat disediakan oleh tuantanah),

hasilnja dibagi dua, sebagian untuk tuantanah dan sebagian untuk kaum tani. Maka kami berpendapat bahwa sembojan 6 : 4, jaitu minimum 60% dari hasil untuk kaum tani dan maximum 40% untuk tuantanah, adalah sesuai dengan keadaan setjara nasional. Untuk daerah² tuntutan ini harus diperintji lagi, disesuaikan dengan keadaan masing² daerah. Partai kita didaerah Atjeh sudah menetapkan garis setjara umum jaitu menuntut turunnja sewatanah, jang harus dirumuskan lebih kongkrit, karena sewatanah di Atjeh masih sangat rumit dan terdapat ber-matjam² sesuai dengan perkembangan dan kebiasaan masing² kabupaten, sedang hubungan sewa-menjewa ini pun sebagian besar masih diliputi oleh suasana kekeluargaan. Dengan pendjelasan ini tidak berarti kaum tani didaerah Atjeh sudah hidup makmur, karena kaum tani mengalami penindasan² lain seperti penindasan DI-TII, penghisapan supra-ekonomi dll.

b. mengenai sita tanah tuantanah jang memihak gerombolan, kami anggap adalah merupakan program jang terpenting dan terpokok jang dapat menentukan suksesnja pekerdjaan Partai dalam mengalahkan kaum kontra-revolusioner dan memenangkan revolusi. Sebagaimana dikemukakan oleh Kawan Muhammad Samikidin, didalam pemandangannja terhadap Laporan Umum Comite Central, bahwa lahirnja gerombolan DI-TII didaerah Atjeh, pada hakekatnja tidak lain daripada bersumber dari masalah tanah, masalah agraria. Ia merupakan kelandjutan proses perebutan kekuasaan oleh tuantanah jang mulai tumbuh dari tuantanah jang masih berkuasa. Djustru itu maka program „sita tanah tuantanah jang melakukan pemberontakan terhadap Republik" memberikan garis jang terang untuk memisahkan tuantanah DI dengan tuantanah anti-DI/TII dan dengan dasar demikian bisa menarik tuantanah jang anti-DI/TII kedalam kubu Republik melawan DI-TII. Dengan demikian maka kekuatan Republik mendapat tambahan tenaga. Tetapi kepada mereka djuga harus ditentukan tuntutan sehingga massa kaum tani jang demikian besar djumlahnja dan mendjadi tenaga pokok dalam penggalangan Front Nasional tidak tenggelam dalam kerdjasama tanpa melakukan perdjuangan untuk mengurangi penghisapan jang dilakukan kepadanja. Dan terhadap mereka kami berpendapat tepat sekali diadjukan tuntutan „turunkan sewatanah".

c. Mengenai koperasi kami telah menjimpulkan, bahwa Program Partai dilapangan koperasi adalah Program jang sangat objektif dan sesuai dengan perkembangan desa didaerah Atjeh. Pada

umumnja didaerah Atjeh djumlah kaum tani jang memiliki tanah lebih besar daripada kaum tani jang tidak mempunjai tanah karena masih luasnja tanah jang belum dikerdjakan. Usaha jang tepat menurut pendapat kami adalah mengorganisasi mereka didalam koperasi2, karena tuntutan turun sewatanah dsb. tidak menjangkut dengan kepentingan mereka. Didaerah Samalanga, satu Ketjamatan di Atjeh Utara, koperasi ini telah pernah mempunjai akar sedjak revolusi jang lalu. Karena itu didaerah ini lintahdarat tidak dapat hidup, kaum tani tidak kesulitan makan. Sajangnja koperasi ini telah dirusak dan diubrak-abrik oleh DI-TII sehingga belakangan ini sangat mengganggu kehidupan Rakjat didaerah tersebut. Partai telah berusaha untuk menghidupkan kembali koperasi didaerah ini dan mendjadi tjontoh dalam memulai pekerdjaan Partai dilapangan koperasi didaerah Atjeh.

d. Mengenai hak kaum tani untuk mengangkat sendjata melawan gerombolan teroris, merupakan program jang amat mendesak sekarang ini. Pengalaman menundjukkan, bahwa tanpa adanja bantuan Rakjat TNI tidak dapat berbuat banjak untuk memulihkan keamanan. Sebaliknja tanpa bantuan daripada TNI, terutama dilapangan persendjataan dan latihan2 militer, Rakjat tidak akan dapat mengusir gerombolan dari desanja.

Partai kita didaerah Atjeh mempunjai pengalaman jang kaja terhadap kebenaran tuntutan ini. Dimana Komandan2 operasi setempat mau bekerdjasama dengan Rakjat maka pengaruh DI-TII tidak bisa berakar dan keamanan bisa terdjamin, tetapi sebaliknja dimana kerdjasama antara Angkatan Perang dengan Rakjat tidak baik, keamanan tidak dapat dipulihkan dan gerombolan tidak dapat diusir samasekali.

Dalam memberikan bantuan terhadap Rakjat ini hendaklah dilaksanakan setjara sungguh2 tanpa adanja ketjurigaan, dan djangan hanja mau mempergunakan Rakjat untuk mensukseskan operasi sadja, tanpa menjediakan sjarat2 jang memungkinkan Rakjat membela dirinja kalau daerah jang telah dibebaskan itu ditinggalkan oleh TNI. Karena tidak djarang terdjadi daerah tersebut diduduki kembali oleh gerombolan, sehingga akibatnja Rakjat jang tadinja membantu TNI dimusnahkan oleh gerombolan. Djadi kerdjasama ini harus sungguh2 didasarkan kepada kepentingan untuk menghantjurkan gerombolan dan menjelamatkan Rakjat, bukan sekadar untuk memudahkan operasi Angkatan Perang sadja. Ini hanja bisa kalau Angkatan Perang membantu Rakjat dengan mengadakan latihan2 untuk membela diri terhadap serangan kaum pemberontak.

Sehubungan dengan itu mengenai bantuan terhadap kaum pengungsi harus diperintji setjara terang, bahwa bantuan itu bukan hanja bersifat memberikan sekadar beberapa ratus rupiah uang tiap bulan, tetapi jang penting jalah memberikan pekerdjaan sehingga kaum pengungsi bisa mengembangkan bakatnja dan dapat ambil bahagian jang aktif dalam proses produksi kemasjarakatan dan dalam perdjuangan revolusioner. Sekarang ini kaum pengungsi didaerah Atjeh atas tuntutan dan perdjuangan kaum pengungsi sendiri mendapat bantuan uang pada umumnja untuk jang berkeluarga Rp. 200.— sampai Rp. 250,— sekeluarga dan untuk jang belum berkeluarga Rp. 100,—; bantuan jang demikian tidak mendidik kaum pengungsi, dan bisa menjebabkan semangat revolusionernja mendjadi tertekan.

Kawan² !

Demikianlah pandangan kami terhadap Perubahan Program PKI jang diadjukan oleh CC kepada Kongres ini, dengan kejakinan bahwa Program ini akan mampu memobilisasi massa untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada tudjuan Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

Terima kasih.

PIDATO KAWAN PRAWIRO SLAMET

(Nusatenggara Timur)

Kawan² dan hadirin jang terhormat,

Menjambut laporan Perubahan Program PKI jang disampaikan oleh Kawan Njoto, maka kami sebagai utusan dari Nusatenggara Timur dapat menjatakan pendapat dan perasaan kami bahwa Indonesia sekarang memang *belum merdeka penuh* dan *setengah-feodal*. Meskipun kaum reaksioner dan burdjuis komprador mempertahankan pendiriannja dan menolak keterangan² kita, Rakjat banjak jang progresif membenarkan pendapat² kita, dan karenanja ber-dujun² mereka datang menjatakan dirinja ingin masuk kedalam Partai kita, terutama hal ini terdjadi didaerah Nusatenggara Timur.

Bitjara tentang Irian Barat, kita sudah dapat satu bukti jang sukar dibantah oleh siapapun djuga. Nah, katakanlah Irian Barat sudah lepas dari pendjadjahan. Belanda sudah mendustai kita ber-kali-kali. Ia berdjandji dalam satu tahun setelah KMB ditandatangani, Irian Barat akan diserahkan kepada kita. Tetapi dalam kenjataannja Pemerintah Belanda dalam UUD-nja mendjadikan Irian Barat sebagian dari Nederland. Akal bulus Belanda sekarang dengan menghapuskan Kementerian Seberang Lautannja atau Kementerian Pendjadjahan, agar dapat dikatakan tidak mempunjai djadjahan. Indonesia terus-menerus menuntut haknja jang sebenarnja, maka imperialis Belanda sudah menarik kawan²nja imperialis lainnja jang tergabung dalam SEATO. Dalam hal ini jang sangat menondjol serta menarik perhatian jalah Australia, jang mempunjai djadjahan di Irian Timur, turut mempertahankan mati-matian.

Bitjara tentang feodalisme, bagi kaum feodal tentu tidak akan mengeluarkan sepatah katapun, lantaran feodalisme diluar pulau Djawa masih terlalu tebal. Perubahan Program PKI menjatakan bahwa Indonesia masih setengah-feodal. Penindasan feodal didaerah kami masih meradjalela. Peraturan² dan hukum² jang tidak tertulis, dan jang sampai sekarang ini masih berlaku diantaranja jalah Rakjat tani belum berani naik kuda menggunakan sela. Sebab

sela adalah hak mutlak radja2 sebagai kebesaran, djika mereka naik kuda. Disamping itu kaum tani belum berani memakai tjelana pandjang. Anggapan mereka pakaian tjelana pandjang (pantalon) itu adalah pakaian orang2 Belanda jang tidak boleh disamakan dengan pakaian orang tani biasa.

Peraturan2 feodal seperti kerdja rodi, pologoro, mengantar surat2, mendjaga rumah radja, menjerahkan sebagian apa jang mendjadi hasil kaum tani, semua ini masih berlaku di Nusatenggara Timur. Lain daripada itu perubahan2 tanah belum lagi di-singgung2. Kaum tani tidak ada jang mempunjai hak atas tanah. Mereka hanja berhak atas sebagian ketjil tanaman jang mereka tanam. Kaum feodal dapat membunuh sesuka hatinja kaum tani, djikalau kaum tani berani mempertahankan tanahnja. Jang lebih dahsjat lagi jalah radja satu dengan radja tetangganja, jang biasa mempertahankan wilajahnja, senang sekali menimbulkan perang saudara. Perang saudara begini ini sampai menimbulkan korban2 jang ber-puluh2 dikalangan kaum tani, serta pembakaran rumah2 dibeberapa kampung hingga habis musnah dengan harta benda mereka sekaligus.

Bitjara tentang perbudakan, di Nusatenggara Timur masih ada. Ini dapat dibuktikan dengan kedjadian2 jang njata. Kalau ada orang meninggal dunia, mesti melaporkan kepada radja untuk dikubur, maka radja baru mau menerima laporan itu sesudah dibajar uang kontan 25 ringgit „Uang perak Belanda". Sedang djika 25 ringgit ini tidak mampu dipenuhi, oleh Rakjat biasa, maka salah seorang dari anaknja jang masih hidup harus didjadikan budak radja sampai ada tebusan dari achli warisnja. Peraturan sematjam ini mulai zaman Belanda sampai sekarang ini masih berlaku.

Demokrasi jang berlaku di Nusatenggara Timur adalah demokrasinja kaum radja2 dan geredja Katolik. Apakah itu liberal atau demokrasi burdjuis, tetapi pada kenjataannja orang jang memegang demokrasi itu jalah mereka jang berkuasa dalam daerahnja masing2. Demokrasi hanja dirasakan oleh segolongan ketjil manusia2 penindas jang berkuasa. Rakjat banjak tidak dapat bergerak sebagaimana jang di-tjita2kan oleh Revolusi 17 Agustus 1945 dengan pengorbanan jang begitu hebat. Sempitnja demokrasi mentjekik batang leher Rakjat di Nusatenggara Timur.

Konsepsi baru jang mendjadi gagasan Presiden Sukarno jaitu Demokrasi Terpimpin, disambut dengan meriah oleh Rakjat di Nusatenggara Timur karena ada kemungkinan besar diadakannja perubahan2 diberbagai bidang, terutama kebebasan bergerak dari Rakjat, jang tjinta Republik Proklamasi.

Berbitjara tentang keamanan di Nusatenggara Timur, dimana masih banjak terdapat bekas2 serdadu KNIL, dan bekas2 polisi

kolonial ditambah kekuasaan radja², membikin Rakjat tidak tenteram dan tidak mendapat perlindungan. Disana achir² ini mendjadi tempat pelarian pemberontak DI/TII-„PRRI"/Permesta dari Sulawesi. Begitu pula satu daerah kantong negara asing didalam Daswati II Timur Tengah Utara Oekusi namanja, di Pulau Timor, adalah sangat membahajakan negara Republik Indonesia. Terbukti waktu peristiwa dropping sendjata, Pastor Van Wessing seorang warganegara Belanda, sesudah diketahui oleh alat² negara berkat bantuan Rakjat, berhasil melarikan dirinja kedaerah ini. Djuga tokoh² Permesta, mendapat perlindungan didaerah kantong ini. Selain itu pembunuhan² dan perampokan² dalam tahun 1958 banjak djuga terdjadi dipulau Flores, dan achir² ini ada kaum tani jang digantung begitu sadja tanpa pemeriksaan dan diluar hukum, dipulau Sumba.

Sumber² kekajaan jang penting² misalnja perkebunan² kelapa, kopi dan lain² jang begitu luas kepunjaan geredja Katolik, dengan leluasa dilindungi oleh tuan² feodal, sedangkan Rakjat tani tidak mempunjai tanah sedikitpun.

Dengan adanja penghapusan Undang² Dasar Sementara dan diganti dengan Undang² Dasar 1945, utjapan Bung Karno tanggal 17 Agustus 1959 jang menjatakan bahwa hak eigendom atas tanah² dihapuskan, maka Rakjat mengharap dilakukannja tindakan² jang lebih djauh untuk ber-angsur² mengachiri kekuasaan se-wenang² dari pemilik² tanah jang luas.

Sewaktu terdjadi pengambil-alihan perusahaan² Belanda, Dewan Geredja Katolik membuat satu pernjataan, jang menjatakan bahwa perkebunan dan perusahaan² lainnja adalah milik Geredja, sehingga tak boleh diganggu-gugat.

Berbitjara tentang ekonomi didjaman pendjadjahan oleh pemerintah pendjadjah Belanda, Indonesia didjadikan negeri agraris jang hanja menghasilkan bahan² mentah se-banjak²nja guna keperluan imperialis Belanda. Dengan demikian ekonomi Indonesia mendjadi tergantung kepada negeri pendjadjah. Akibat dari politik ekonomi pendjadjah sematjam ini, maka sampai sekarang Indonesia belum dapat sepenuhnja melepaskan tali gantungannja pada imperialis.

Untuk mentjapai stabilisasi dalam bidang perekonomian di Indonesia jang djuga akan terasa sampai ke-daerah² nanti, politik ekonomi Pemerintah harus melalui djalan memperbesar produksi pertanian dan memperbesar produksi dalam segala matjam barang² jang mendjadi keperluan Rakjat dan negara. Disamping itu perdagangan bebas dengan luarnegeri jang menguntungkan Indonesia. Penanaman modal asing harus ditolak dan Undang² Penanaman

Modal Asing harus segera dibatalkan dengan konsekwen. Sedangkan pindjaman2 kapital dari luarnegeri untuk pembangunan tanah-air tidak boleh mengikat, agar Indonesia djangan sampai diseret dalam kantjah peperangan, jang selalu di-kobar2kan oleh imperialis Amerika Serikat.

Dalam Program Tuntutan PKI nampak djelas apa jang harus diperdjuangkan guna membentuk satu masjarakat jang adil dan makmur, sesuai dengan tjita2 Rakjat terbanjak dan djuga mendjadi pegangan Bung Karno. Untuk mensukseskan Program Tuntutan itu, Partai dengan Rakjat Indonesia harus bersatu erat sampai tidak dapat dipetjah-belahkan oleh kaum reaksioner dan subversif asing, agar tertjapai kemerdekaan jang penuh sesuai dengan tjita2 Rakjat Indonesia.

Mengingat kepada program Kabinet Kerdja jang berbunji: „Melengkapi sandang-pangan rakjat dalam waktu jang se-singkat2-nja", maka Program Tuntutan PKI pasal 22 s/d 27 untuk perbaikan nasib, dan pasal 35 s/d 40 untuk perbaikan ekonomi, merupakan perintjian dari program Kabinet Kerdja jang mentjerminkan kehendak Rakjat banjak.

Perlu kami tandaskan disini bahwa dalam pasal 35 Program Tuntutan PKI berbunji: „Pertinggi penanaman padi, bahan2 makanan lainnja dan kapas". dapatlah diperhitungkan dengan pasti bahwa dilaksanakannja penanaman padi dan kapas akan dapat mentjukupi kekurangan2 kita dibidang sandang-pangan. Sandang-pangan dapat ditjukupi, kalau tanah2 jang kosong seperti di Nusatenggara Timur itu ditanami dengan bahan makanan padi2an dan kapas untuk pakaian. Untuk menanam bahan makanan dan bahan pakaian ini perlu diberikan tanah kepada kaum tani tak bertanah dan didjalankan transmigrasi seperti jang tertjantum dalam pasal 30 Program Tuntutan.

Achirnja kami sebagai utusan dari CDB NTT perlu menekankan bahwa Perubahan Program PKI ini sesudah disampaikan kebawah dan disimpulkan, achirnja kembali keatas melalui Konferensi CDB NTT telah disetudjui setjara bulat tanpa perubahan.

Sekian, terima kasih.

PIDATO KAWAN KISMAN

(Nusatenggara Barat)

Kawan2 Presidium, kawan2 delegasi jang tertjinta,

Izinkanlah saja untuk menjatakan rasa kebahagiaan dan kebanggaan saja dapat menghadiri Kongres Partai jang mulia dan besar ini.

Sebagaimana kawan2 lainnja, sajapun menjatakan persetudjuan saja pada Laporan Umum oleh Kawan Aidit, Laporan tentang Perubahan Konstitusi oleh Kawan Lukman, dan Laporan Perubahan Program oleh Kawan Njoto, seperti telah kita maklumi bersama, sedang saja chusus menjatakan sambutan atas Konstitusi baru kita.

Kawan2, kader2 Partai di Nusatenggara Barat sangat merasakan bahwa banjak sekali peladjaran dari pengalaman2 sedjak Kongres Nasional Ke-V telah dimasukkan kedalam Perubahan Konstitusi.

Kawan2, Konstitusi Partai adalah ketentuan pokok jang mengatur kehidupan intern Partai. Konstitusi Partai mendjamin kesatuan Partai dalam fikiran dan tindakan. Sebagaimana dikatakan dalam Preambul Konstitusi : PKI ialah barisan depan jang terorganisasi dan bentuk organisasi klas jang tertinggi dari klas proletar Indonesia. Sebagai barisan depan jang terorganisasi dan bentuk organisasi klas jang tertinggi dari klas proletar, sepantasnja PKI dipersendjatai dengan Konstitusi jang lengkap.

Berlainan dengan kaum oportunis jang takut pada disiplin, kita kaum Komunis mendjundjung tinggi disiplin berdasarkan keinsjafan klas proletar.

Djika diingat kalimat2 penting dalam Preambul Konstitusi, jang berbunji: „Masalah jang langsung dan segera kita hadapi ialah masalah Front Persatuan Nasional jang berbasiskan persekutuan Buruh dan Tani dan masalah Pembangunan Partai", — maka pentingnja arti Konstitusi Partai adalah lebih2 lagi harus kita perhatikan.

Pengalaman di-daerah2 dimana Partai keluar sebagai pemenang dalam pemilihan umum, perkembangan Partai di-daerah2 itu, ter-

masuk diwilajah NTB berlangsung dengan tjepat. Tetapi oleh karena pengalaman kami masih kurang dan masih banjak kawan² jang belum menguasai arti dan pentingnja rol Konstitusi, maka sering Konstitusi baru dibuka setelah ada persoalan dalam Partai. Bukan sadja itu kawan². Hak dan kewadjiban anggota memang lebih lengkap diperintji dalam Konstitusi jang baru ini. Ini berarti lebih memudahkan anggota dan tjalonanggota untuk memahami tugas dan kewadjibannja serta hak²nja setjara terperintji, sehingga dengan demikian memudahkan Comite² Partai di-daerah² baru untuk memimpin aktivitet anggota dan tjalonanggota dengan terperintji.

Djuga semakin terasa betapa djelasnja faktor usia keanggotaan dalam hubungan mempromosi kader jang selama ini agak ruwet kami hadapi di-daerah² jang baru. Menurut pengalaman umpamanja dalam pembentukan CSS, tidak sedikit kader² jang mendjalankan plan peluasan organisasi didaerah baru terpengaruh intelektualisme dari mereka jang baru masuk Partai sehingga dengan sengadja atau tidak, mereka kurang menghiraukan kader² jang sudah lama dalam Partai dan achirnja mengakibatkan anggota² dan organisasi Partai lambat madju. Kami menjedari bahwa kader² jang baru hanja mungkin mendjalankan tugasnja, apabila bersama-sama dengan kader² jang lama dan mempunjai pengalaman jang berharga.

Karena pembangunan Partai di NTB mulai mengalami proses jang madju, maka sangat pentinglah arti dari Konstitusi Partai jang lebih terperintji seperti kita lihat sekarang ini. Selain daripada itu, dalam Konstitusi ini djuga ditjantumkan, bahwa iuran Partai lebih ringan daripada jang lalu, halmana sesuai dengan taraf-hidup Rakjat pekerdja.

Ini tentu sadja bukan berarti soal besar dan ketjilnja djumlah uang iuran tetapi jang lebih penting lagi jalah meratanja pemasukan iuran Partai dari anggota dan tjalonanggota dan dengan demikian betul² melantjarkan roda pembangunan Partai.

Djelaslah kawan², bahwa Partai jang sedang menumbuh diseluruh negeri ini harus berpedoman pada Konstitusi jang sudah kita sahkan ber-sama² dalam Kongres kita jang djaja ini mendjadi Konstitusi PKI, Partai Komunis Indonesia, Partai jang kita tjintai.

Mari kita pergunakan Konstitusi Partai dalam membangun Partai kita, dan mari kita mendisiplin diri kita dengan Konstitusi Partai jang baru.

Hidup PKI !

PIDATO KAWAN IMRON

(Sumatera Selatan)

Kawan2 Presidium, dan

Kawan2 peserta Kongres jang tertjinta,

Pertama-tama saja mengulangi apa jang dikemukakan oleh Ketua Delegasi Partai dari Sumatera Selatan Kawan M. Zaelani, bahwa delegasi kami menjatakan persetudjuan sepenuhnja terhadap Perubahan Konstitusi Partai jang telah dikemukakan.

Adapun dasar pokok daripada persetudjuan delegasi kami atas Perubahan Konstitusi ini jalah bahwa Konstitusi harus mengabdi dan memenuhi tuntutan situasi. Adalah wadjar dan pada tempatnja, Kongres Nasional ke-VI Partai ini melakukan penindjauan dan perubahan Konstitusi, untuk diselaraskan dengan perkembangan organisasi Partai jang telah tersebar keseluruh negeri dan keanggotaan jang sudah berlipatganda banjaknja. Dilapangan politik dengan bergesernja situasi kekiri sesudah dilakukan tiga kali pemilihan umum, setelah pada pokoknja digulung komplotan „PRRI"-Permesta, makin meluasnja Front Persatuan Nasional anti imperialis dan feodalisme serta makin meluasnja Front Perdamaian anti-perang. Perkembangan dan pengalaman2 demikian itu haruslah tertjermin dengan selajaknja dalam Konstitusi baru.

Landjutkan Pembangunan Partai

Kongres Nasional ke-V Partai, antara lain menugaskan „meneruskan pembangunan Partai jang di-Bolsjewik-kan, jang meluas diseluruh negeri, jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi."

Kami menjatakan persetudjuan sepenuhnja terhadap kesimpulan jang dikemukakan, bahwa sesudah Kongres Nasional ke-VI Partai ini, harus disempurnakan pelaksanaan garis umum tentang meneruskan Pembangunan Partai jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Dalam preambul Konstitusi Partai, telah dikemukakan kewa-

djiban PKI sekarang dan penekanan² jang digariskan oleh kawan² Pimpinan Partai, mengenai: pentingnja bersatu erat dengan massa, mengabdi pada kepentingan massa dan memperbanjak amal kepada Rakjat. Dengan garis demikian mengandung arti: bahwa massa Rakjat harus membebaskan diri dengan kekuatan tenaganja sendiri dan selain itu supaja selalu dapat dikontrol tepat atau tidaknja pelaksanaan daripada sembojan „dari massa kembali kemassa".

Dengan bersatu eratnja Partai dengan massa terbukti dari pengalaman tidak berhasilnja kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan untuk menghantjurkan Partai. Walaupun Partai berada dalam keadaan setengah legal, kader²nja dikedjar, tetapi massa memberikan perlawanan dan perlindungannja untuk menjelamatkan Partai. Massa tjukup mengenal dari aktivitet Partai dan kader² serta anggota-anggotanja, bahwa apa jang dipropagandakan oleh kontra-revolusi semata-mata adalah fitnah.

Kontra-revolusi separatis menduga bahwa Partai kita sama halnja dengan partai burdjuasi jang menganggap bahwa massa itu tidak tahu apa², bahwa massa itu harus menurut sadja apa jang dikehendakinja. Bagi kita, Partai adalah satu dengan massa. Untuk dapat memimpin dengan baik, kita beladjar dari massa.

Pandangan Marxisme menjatakan, bahwa massa adalah pentjipta sedjarah, demikianlah djuga halnja kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan dapat dikalahkan atas kekuatan dan kehendak massa. Dengan kepertjajaan massa jang semakin luas, mendjadikan tanggungdjawab kita lebih besar, kegiatan meluas; djika dulu kita hanja menitikberatkan pekerdjaan pada beberapa lapangan jang pokok sadja, kini ia meluas kesemua bidang kehidupan masjarakat jang menuntut perhatian dan pimpinan dari Partai; soal² politik sampai kesoal-soal menanam padi; soal-soal serikatburuh sampai ke-soal² koperasi dan kerdjabakti; soal² ilmu dan kebudajaan sampai kesoal PBH.

Konstitusi akan mendjadikan Partai satu tubuh jang perkasa dan tulang punggung daripada gerakan Rakjat.

Pada bahagian jang berhubungan dengan Pimpinan, perlu kiranja dikemukakan mengenai garis jang dirumuskan dalam preambul Konstitusi, ... bahwa Partai diorganisasi atas dasar sentralisme-demokratis dan dikehendaki bahwa setiap Organisasi Partai mentaati sepenuhnja prinsip pimpinan kolektif jang dipadu dengan tanggungdjawab perseorangan. Ketepatan daripada prinsip sentralisme-demokratis dan prinsip pimpinan kolektif ini benar² dapat dirasakan terutama ketika berkuasanja kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan. Diwaktu itu kebebasan Partai dan demokrasi sangat terantjam, tetapi berkat dilaksanakannja prinsip sentralisme-

demokratis dan prinsip pimpinan kolektif, maka Partai dapat mempertahankan legalitet dan kebulatannja. Partai dapat meneruskan perdjuangan melawan kontra-revolusi separatis dalam keadaan jang sulit bagaimanapun djuga.

Mengenai kelemahan disementara Comite berupa kelambatan meningkatkan tjalonanggota mendjadi anggota, harus mendjadi perhatian sepenuhnja. Kelambatan melaksanakan masalah peningkatan ini, mempengaruhi pelaksanaan penggrupan anggota setjara sempurna. Sedang peranan dari grup, sangat dirasakan pentingnja, terutama untuk mengaktifkan semua anggota Partai.

Arti Plan Organisasi Dan Pendidikan

Masalah Organisasi tidak bisa dipisahkan dengan masalah ideologi. Pengalaman disaat mengganasnja kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan; terdapat djuga beberapa kader dan anggota bersikap pasif dan hanja menunggu sadja. Terhadap sikap jang tidak tepat ini telah diadakan gerakan pembetulan fikiran, jaitu gerakan untuk meletakkan garis dengan konsekwen melawan kontra-revolusi separatis, jang bersandar kepada kekuatan massa dan peranan mempelopori dan memimpin daripada Partai.

Beruntung, bahwa pada waktu itu kami djuga dapat melaksanakan sebahagian daripada Plan Pendidikan Partai, chususnja Sekolah2 Partai Provinsi jang kemudian diselesaikan sepenuhnja setelah keadaan di Sumatera Selatan dapat dinormalisasi kembali.

Pelaksanaan Plan Pendidikan Partai telah membantu membulatkan fikiran dalam perdjuangan melawan separatisme. Dengan kebulatan ini, dengan tegap kita menghadapi kontra-revolusi separatis di Sumatera Selatan.

Achirnja, biarpun dalam banjak hal masih terdapat kekurangan2 dalam pelaksanaan Plan 3 tahun pertama Organisasi dan Pendidikan, delegasi kami menjambut Rentjana untuk melaksanakan Plan 3 Tahun ke-II. Sambutan kami ini didasarkan kepada pengalaman tentang pengaruh pelaksanaan Plan 3 Tahun ke-I, jang besar artinja bagi kemadjuan politik dan ideologi.

PIDATO KAWAN MOH. SETUP

(Kalimantan Timur)

Kawan2,

Bersumber kepada Laporan Umum jang diberikan oleh Kawan D.N. Aidit, Perubahan Program jang dikemukakan oleh Kawan Njoto kepada Kongres Nasional ke-VI PKI ini adalah sepenuhnja sesuai dengan pendirian, kehendak dan hasrat dari bagian terbesar Rakjat. Karena Program ini sesuai dengan pendirian, kehendak dan hasrat dari bagian terbesar Rakjat, maka ia merupakan djalan jang lapang untuk memperluas dan mengembangkan perdjuangan Rakjat guna perbaikan nasib dan kebebasannja serta untuk memperluas dan memperbesar Partai. Program ini lebih terperintji sehingga bisa lebih memudahkan bagi para kader, anggota dan tjalonanggota untuk mendjalankan tugasnja, tugas dalam memelopori perdjuangan Rakjat untuk perbaikan nasib, demokrasi, haridepan jang lebih baik dan perdamaian jang abadi.

Dalam Perubahan Program diterangkan bahwa selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinja, selama imperialisme masih mempunjai kekuasaannja dan sisa2 feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat dan pintjang. Keadaan jang demikian itu tampak djelas di Kalimantan Timur, suatu daerah jang kaja-raja, tetapi kekajaan alamnja diborong oleh modal monopoli BPM dan Rakjatnja hidup dibawah sistim penghisapan sisa2 feodalisme dimana struktur Pemerintahan Daerah Istimewa masih berlaku diseluruh daerah. Sumber kekajaan alam jang sangat besar jaitu setiap bulannja menghasilkan minjak dengan rata2 87.768,3 M^3 ton sepenuhnja dikuasai oleh BPM. Menurut tjatatan resmi, pada tahun 1957 (belum termasuk jang gelap) keuntungan jang ditransfer keluar negeri tidak kurang dari 3,5 miljar rupiah Belanda. Betapa kuatnja tjengkeraman BPM dapat dilihat dari kenjataan bahwa sampai2 djuga menguasai saringan2 air minum, listrik, telepon, alat2 perhubungan dan pengangkutan sehingga bisa menguasai perekonomian. Dapatlah kiranja disadari dan tidak perlu diragukan lagi, bahwa

terhadap BPM sekarang ini perlu segera diambil tindakan tegas se-tidak2nja modal Belanda jang ada didalamnja harus diambil-alih, dan perusahaan harus tunduk pada ketentuan dan kepentingan nasional Indonesia.

Kekajaan alam di Kalimantan Timur tidak hanja minjak sadja, ia masih mempunjai kekajaan alam lainnja seperti batubara, hasil laut, hasil sungai, hasil hutan (ulin, rotan, damar, manggan dll.). Belum adanja pengusahaan setjara baik dan tidak digunakan setjara maksimum untuk kepentingan Rakjat, dan masih berlakunja kekuasaan feodal diseluruh daerah, jang mempunjai hubungan dengan BPM, maka dalam keadaan demikian, di-tengah2 tanah jang kaja dan subur Rakjatnja hidup dalam keadaan melarat. Di-tengah-tengah tanah jang subur Rakjat tidak mempunjai tjukup makanan dan hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Sekalipun tanahnja luas sekali (181.370 km2) dan penduduknja sangat kurang (kurang dari ½ djuta) produsen bahan makan pokok jaitu kaum tani, selain tidak tjukup tanah garapan djuga tidak mempunjai alat2 pertanian jang tjukup. Hanja dengan alat2 tadjak tidak mungkin kaum tani bisa menggarap sawahnja seluas jang diperlukan. Ditambah lagi dengan adanja beban2 feodal jang berat (sewatanah jang berudjud kerdja, uang, barang), adanja bandjir dan hama, kesemuanja itu menjebabkan, bahwa kaum tani tidak bisa menghasilkan bahan makanan, terutama beras dengan tjukup. Untuk sekedar mengatasi kekurangan bahan makan setiap bulan didatangkan tambahan beras injeksi sebanjak 160 ton, dan itupun masih djauh dari mentjukupi. Untuk mengatasi kekurangan bahan makanan terutama beras, kepada kaum tani harus diberikan perlengkapan alat2 pertanian jang tjukup dan diperlukan perluasan areal pertanian. Daerah Kalimantan Timur dapat menampung djutaan transmigran. Tetapi anehnja transmigrasi jang diusahakan oleh Pemerintah sebagai usaha untuk memperbesar hasil2 pertanian tidak mendapat perhatian. Karena tidak tjukup tanah dan sangat kurang atau terbatasnja pemberian djaminan sosial, maka 115 keluarga jang meliputi 350 djiwa terpaksa meninggalkan tempatnja: ada jang pulang ketempat asal, ada jang pergi kekota mentjari pekerdjaan, minta2 dan ada jang sampai mendjual anaknja. Inilah jang didjadikan alasan bagi golongan kepalabatu (PSI-Masjumi) Kaltim untuk menolak tambahnja transmigran. Bagi daerah Kalimantan tan Timur, persoalan transmigrasi adalah persoalan jang sangat penting dan mendesak. Untuk pembangunan didaerah Kalimantan Timur, chususnja untuk memperluas areal persawahan/pertanian dan memperluas djaringan2 perhubungan darat akan bisa berhasil baik apabila didatangkan transmigran sesuai dengan kebutuhan

pembangunan.

Berpedoman kepada program Partai, sekalipun Partai di Kalimantan Timur belum bisa membangkitkan se-luas²nja aksi² disebagian besar kaum tani, kini selangkah demi selangkah telah berhasil mengorganisasi dan memimpin aksi² mengenai pembikinan saluran air, tambahan djaminan untuk transmigran dan menambah perluasan tanah garapan. Hasil jang baru sedikit itu adalah sebagai perintis djalan dan landasan untuk mentjapai jang lebih besar lagi.

Persoalan² lainnja jang sangat penting jalah mengenai alat² perhubungan dan alat pengangkutan. Daerah Kalimantan Timur jang praktis tidak mempunjai perhubungan darat, djika berhubungan diantara satu tempat dengan tempat jang lain mesti menjeberangi sungai², lautan dan gunung², maka keperluan alat² perhubungan/pengangkutan adalah suatu hal jang sangat di-harap²kan oleh Rakjat. Apalagi dengan dikembalikannja kapal KPM kepada Belanda, sebagai daerah jang hidupnja masih tergantung dari hasil² pulau² dan daerah lain senantiasa mengalami kesulitan dan penderitaan jang berat, karena tidak bisa mendatangkan bahan² keperluan hidup sesuai dengan kebutuhan. Sekarang ini dapat ditjatat bahwa di Tarakan harga bawang putih 1 bungkul Rp. 15,—, suatu harga jang 2 × lipat dengan harga beras. Karena tidak ada djalanan darat dan baru dimulai pembikinannja jang masih memakan waktu jang lama sekali, maka kapal² sungai jang sekarang ini djumlahnja sangat terbatas, adalah merupakan kebutuhan Rakjat jang mendesak. Dengan tidak mengurangi pentingnja soal² lain, maka hal² tersebut diatas adalah hal² jang sangat menondjol. Oleh karena itu Program jang disampaikan oleh Kawan Njoto kepada Kongres Nasional ke-VI PKI ini adalah program jang dapat menggugah hati Rakjat. Dengan mendjadikan Program ini sebagai milik Rakjat ia pasti bisa memperluas dan mengembangkan aksi-aksi Rakjat dan dengan itu sekaligus ia akan memperbesar Partai. Dengan kelintjahan, keuletan serta ketekunan dalam mendjalankan Program ini, maka terbentuknja Kabinet Gotongrojong pasti akan segera terlaksana dan selandjutnja untuk mengangkat Rakjat kesinggasana kekuasaan.

Sekian dan terima kasih.

PIDATO KAWAN AINUDDIN

(Sumatera Barat)

Kawan2,

Saja, seperti djuga dengan kawan2 jang terdahulu, sepenuhnja menjetudjui Laporan Umum Comite Central jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, laporan tentang Perubahan Konstitusi Partai oleh Kawan M.H. Lukman, dan laporan tentang Perubahan Program Partai oleh Kawan Njoto jang disampaikan kepada Kongres Nasional ke-VI Partai jang bersedjarah ini.

Menurut hemat saja garis politik, organisasi dan ideologi daripada Partai dibawah pimpinan Comite Central jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit semendjak Kongres Nasional ke-V Partai adalah tepat, menguntungkan Rakjat Pekerdja dan Partai dalam perdjuangan mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh, hak-hak demokrasi jang lebih luas, dan perdamaian dunia jang abadi. Laporan jang disampaikan sedemikian rupa telah dirumuskan dengan sederhana, terang dan mendalam. Dan setjara tepat pula menjimpulkan berbagai pengalaman serta peladjaran2 jang berharga selama masa perdjuangan jang telah dilalui. Laporan djuga memperhitungkan setjara djernih sesuai dengan keadaan objektif tentang perspektif2 jang menggembirakan bagi perkembangan Partai dimasa dekat jang akan datang. Sedjalan dengan itu baik Laporan Umum, maupun Program Partai dan Konstitusi Partai sepenuhnja telah memberikan pedoman, tugas dan pegangan jang tepat kepada seluruh kader dan anggota dilapangan politik, organisasi dan ideologi dalam menghadapi dan menjelesaikan pekerdjaan Partai disegenap bidang. Terutama dalam menjelesaikan dua tugas urgen jang pokok, jaitu: menggalang front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani, dan meneruskan pembangunan Partai jang merata diseluruh negeri.

Kawan2,

Tidak berbeda dengan daerah2 lain, sisa feodalisme jang berat masih terdapat di Sumatera Barat. Di Sumatera Barat masih berlangsung penindasan jang kedjam dan berat oleh tuantanah2 feo-

dal terhadap kaum tani di-desa². Tuantanah menghisap kaum tani jang mengerdjakan tanahnja dengan djalan sistim maro (perseduaan), bibit dan biaja penggarapan sepenuhnja ditanggung oleh kaum tani. Supaja tanah atau sawah jang diseduai itu tetap dikerdjakan kaum tani, maka mereka terpaksa „patuh dan sopan santun" kepada pemilik tanah tersebut. Kaum tani oleh tuantanah² diwadjibkan mengerdjakan pekerdjaan² berat setjara „sukarela" tanpa menuntut upah. Umpamanja mentjari kaju-api, mentjangkul beberapa bidang sawah, mengawasi ladang atau kebun diwaktu malam hari, membersihkan pekarangan rumah, dsb. dsb.

Diwaktu „hari baik bulan baik" jaitu hari² jang dimuliakan menurut kebiasaan adat dan agama kaum tani harus mengantarkan apa²nja (sebangsa upeti) kepada pemilik² tanah, seperti mengantarkan „emping" sesudah panen, mengantarkan pembukaan bulan puasa, mengantarkan padi atau beras dan sajuran dsb. untuk peralatan (pesta), walaupun untuk itu harus memindjam kepada lintahdarat. Kalau mau membuka tanah baru untuk didjadikan sawah atau ladang, kaum tani harus membajar upeti kepada penguasa tanah jang bersangkutan, jang disebut „mengisi uang adat". Djumlahnja berbeda-beda sesuai dengan keadaan jang berlaku di-tiap² daerah. Adakalanja sebelum mendapat tanah diharuskan pula terlebih dahulu mengaku bermamak kepada pemilik tanah, untuk ini harus pula diisi „uang adat" dan diadakan djamuan. Orang jang mengaku bermamak ini biasanja dinamakan „kemenakan dibawah lutut" dalam kaum atau suku pemilik tanah itu, orang ini harus mematuhi segala perintah dari si-mamak tadi.

Dalam pemeliharaan ternak djuga berlaku sistim perseduaan disamping „menompang". Jang dimaksudkan sistim „menompang" itu jalah beberapa ekor ternak (biasanja tidak lebih dari 10 ekor) diperseduakan kepada penggembala oleh pemilik ternak dengan perdjandjian dibagi anak tiap tahun. Sedangkan berpuluh ekor lainnja sampai ratusan ekor ditumpangkan sadja memeliharanja kepada penggembala jang bersangkutan.

Mengenai perladangan atau perkebunan pada umumnja berlaku sistim pertiga, jaitu sepertiga untuk jang punja kebun, dua pertiga untuk kaum tani jang mengerdjakan. Semua ongkos untuk mengeluarkan hasil (produksi) ditanggung oleh kaum tani, kemudian hasilnja didjual kepada pemilik kebun dengan harga jang ditetapkannja, dan segala kebutuhan dibeli pula kepadanja dengan harga jang djauh lebih tinggi dari pasaran.

Selain daripada penindasan tuantanah feodal, kaum tani mengalami pula pemerasan tengkulak dan lintahdarat, karena bagian terbesar daripada mereka selalu hidup dalam kekurangan. Teng-

kulak2 dan lintahdarat mendjalankan pemerasannja dengan berbagai tjara, seperti memindjamkan uang diwaktu musim patjeklik menerima bajaran dengan natura diwaktu panen; memindjamkan uang atau barang2 lain dengan bunga jang tinggi (umpamanja pindjam 1 bajar 5); membeli tanaman sedang „hidjau" dengan harga sangat rendah apabila dilihatnja kaum tani sangat terdesak; barang2 kaum tani tidak dibajar tunai, kalau harga pendjualannja dipasaran rendah hutang ditangguhkan atau tidak dibajar samasekali; dsb. dsb.

Sekalipun demikian beratnja penderitaan kaum tani Sumatera Barat, aksi2 melawan tuantanah feodal di-desa2 belum lagi berkembang. Organisasi massa tani revolusioner kurang mendapatkan kemadjuan, anggotanja belum berkembang setjara wadjar, geraknja kurang dapat dirasakan. Ini adalah karena masih banjaknja kesulitan2 jang belum dapat teratasi. Jaitu, karena kelemahan dalam Partai sendiri dan karena keadaan jang ruwet dalam hubungan agraria Minangkabau sendiri. Hal inilah jang akan saja tjoba mengemukakan berikut ini.

Sumatera Barat pada dewasa ini berpenduduk hampir 2,5 djuta orang, terdiri dari sukubangsa Minangkabau dengan adat-istiadatnja sendiri. Dalam masjarakat Minangkabau masih terdapat bentuk peninggalan masjarakat „komune primitif", seperti matriarchaat sekalipun isinja sudah berubah sesuai dengan sifat masjarakat Indonesia jang setengah-feodal dan setengah-djadjahan. Di Minangkabau, tanah masih dikuasai setjara bersama oleh satu keluarga besar jang disebut „hak kaum"; hak waris dan suku diatur menurut keturunan ibu; lembaga kaum dan suku masih memegang peranan dalam menetapkan pembagian dan pemakaian tanah kaum atau tanah suku; dan tradisi gotongrojong atau kebiasaan tolong-menolong merupakan dasar kehidupan se-hari2 didesa-desa atau nagari2.

Bentuk2 oleh tuantanah dan kontjo2nja, didjadikan sebagai „badju bertabur emas" untuk menutupi „kurap" penghisapan jang melekat pada tubuh mereka. Sehingga menimbulkan banjak kesukaran dalam mempeladjari dan memahamkan hubungan agraria dan berbagai bentuk penghisapan tuantanah feodal didesa. Lebih menjulitkan lagi bagi anggota dan kader2 dalam menetapkan pembagian klas didesa. Inilah keterangannja, mengapa masih terdapat djuga kader dan anggota2 jang menarik kesimpulan, bahwa dinagari atau desanja tidak ada tuantanah. Diatas peninggalan „komune primitif" itu pulalah tuantanah dan kontjo2nja mengembangkan apa jang mereka namakan „falsafah adat Minangkabau" dan „fatwa sutji". Tudjuan mereka tak lain dan tak bukan jalah

agar dikalangan kaum tani dan Rakjat pekerdja lainnja, tertanam perasaan, bahwa kesenangan dan kesengsaraan — kaja dan miskin sudah ada sedjak dahulukala dan itu semua adalah takdir Tuhan jang se-olah² tidak dapat diubah lagi.

Berhubung peratjunan seperti diatas sudah berlangsung melalui zaman jang lama sekali dikalangan masjarakat Minangkabau, maka mendjadi lumrahlah terhadap seseorang jang sedikit sadja melalaikan „kebiasaan usang" didesa dituduh „melanggar adat dan agama". Apalagi djika ada jang berani menentang atau menggugat penghisapan tuantanah feodal dan kontjo²nja, segala ajat-pepatah dan petitih dilontarkan kepada orang itu untuk mengatakan dia kafir, meruntuhkan adat dan agama. Oleh sebab itu sampai batas² tertentu kaum tani terpaksa menelan pahit-getir akibat penghisapan tuantanah. Sekiranja tak tertahankan lagi, mereka mentjari djalan keluar menurut tjara²nja sendiri². Mereka memukul tuantanah atau berkelahi setjara perseorangan, minta bantu pada dukun² atau „urang bagak" (pendekar²) dll. Mereka merasa „malu" mengemukakan persoalannja kepada organisasi jang dimasukinja, jang tentunja terutama ditimbulkan oleh karena organisasi ini belum menundjukkan kesanggupannja membela kepentingan kaum tani.

Dengan keadaan demikian dan dimana masih diakuinja hak kaum atas tanah maka tuantanah dengan leluasa dapat memusatkan tanah atau sawah dalam lingkungan kaumnja kedalam tangannja. Untuk itu mereka mempergunakan sistim „pagang-gadai" jaitu pendjualan jang dapat ditebus kembali, sedang menurut adat Minangkabau sistim ini harus berlaku per-tama² dalam lingkungan kaum, apabila tidak ada jang mampu dilingkungan kaum barulah didjual kepada orang lain diluar kaum. Tanah jang sudah digadaikan itu lahirnja (formilnja) tetap disebut hak kaum. Tanah jang dipagang atau dibeli oleh tuantanah² itu diperseduakan kembali kepada kaum tani (jang disebut dunsanak atau famili) dalam kaumnja sendiri, adakalanja langsung kepada jang punja tanah semula. Perlakuan jang seperti itu diselimuti dengan satu pribahasa jang berbunji: „bak basukek dalam kapuak, malimbak bana kan indak tabuang kanalain". Begitu pula terhadap anaknja sendiri jang ingin mengerdjakan sawah djuga harus memaro atau menjeduai, dalam peribahasanja disebut „kuah talenggang kanasi, nasi kadimakan djuo". Begitulah kedjamnja tuantanah di Minangkabau, anak dan kemenakannja sendiri tidak terketjuali malahan ikut diperas. Pada umumnja tuantanah di Minangkabau lahir dari pedagang atau kepala² kaum jang karena kekuasaan moril dan kekajaan jang ada padanja, mereka berusaha memusatkan tanah atau sawah terutama dalam kaumnja sendiri.

Selain daripada itu, terdapat pula tanah2 ulajat, jaitu tanah2 hutan jang belum dibuka kepunjaan kaum atau suku. Dalam pemakaian atau pembagian tanah itu, lembaga2 kaum atau sukulah jang pegang peranan. Oleh karena itu tanah2 tersebut praktis adalah dibawah kekuasaan penghulu atau mamak kepala waris. Djika ada orang jang ingin membuka tanah tersebut untuk didjadikan sawah atau ladang terlebih dahulu harus „mengisi uang adat" kepada penguasa ulajat itu, jang disebut „adat diisi limbago dituang, dimano batang taguliang disinan tindawan tumbuah". Maksudnja supaja jang meminta membajar upeti menurut kebiasaan jang berlaku ditempat itu. Sesudah itu diadakanlah perdjandjian, kalau tanah tersebut sudah djadi sawah atau ladang setelah 5 atau 6 tahun hasilnja harus dibagi dengan pemilik ulajat jang bersangkutan, jang disebut „hak diagiah suarang dibalah". Sedangkan kebiasaan memberi uang adat itu disebut „kasawah babungo ampiang, kaladang bagalu-galu, karimbo babungo kaju, kalauik babungo karang". Disepandjang pantaipun terdapat hak ulajat itu. Pemilikan tanah setjara ulajat itu banjak merintangi bagi usaha pembukaan sawah dan ladang baru didaerah Minangkabau. Dan ini pulalah salahsatu sumber persengketaan jang kerapkali timbul dengan pendatang jang ingin membuka tanah baru, seperti dengan kaum transmigran atau pendatang2 dari daerah lain. Kadang2 perselisihan jang ketjil sadja, sengadja di-besar2kan oleh penguasa ulajat, hanja se-mata2 menarik keuntungan jang lebih besar atas penderitaan kaum tani pendatang.

Karena masjarakat masih mengakui hak waris dan suku diatur menurut keibuan, sistim poligami dalam perkawinan mendapatkan tempat tumbuhnja jang subur di Minangkabau. Laki2 bisa kawin dan tjerai seberapa disukainja seumur hidupnja. Pada umumnja tuantanah feodal telah kawin dan tjerai sampai dengan puluhan wanita, mereka untuk itu tidak perlu mengeluarkan ongkos jang besar. Tuantanah dan kijai2 pada umumnja dapat melakukan banjak kali perkawinan, tidak sadja karena tidak perlu mengeluarkan ongkos jang besar malahan mereka jang diberi „uang djemputan" oleh famili wanita jang akan dikawininja. Ini adalah suatu kebiasaan jang memalukan, tetapi bagi mereka mendjadi kebanggaan, sedangkan dari fihak wanita untuk mendapatkan uang itu banjak jang terpaksa menggadaikan sawah. Bukanlah suatu keanehan dalam masjarakat Minangkabau kalau tuantanah2 feodal atau ulama2 ternama mempunjai isteri sampai empat orang jang dipakai sekaligus, apalagi karena tidak bertentangan dengan hukum agama Islam. Tentang anak jang mereka tinggalkan, laki2 (bapak) tidak begitu merasa bertanggungdjawab atas keselamatan pemeli-

haraannja, karena anak itu sudah masuk kepada suku ibunja. Kalau bapak meninggal dunia segala hutan tanah jang berhubungan dengan hak kaum tidak djatuh kepada anaknja, malahan kembali kepada kaum sibapak. Dengan keterangan ini djelaslah bahwa wanita² Minangkabau terutama wanita² taninja pada umumnja mengalami penghisapan rangkap jang luarbiasa berat dan kedjamnja. Wanita² Minangkabau selain daripada mengalami penindasan sisa² feodalisme, mereka terpaksa pula memikul beban rumahtangga jang menjajat hati dan menakutkan.

Selain daripada itu sistim waris jang sedemikian rupa, selalu pula merupakan bibit persengketaan jang tak kundjung selesai didalam lingkungan kaum atau suku. Karena ia selalu menimbulkan perebutan untuk mendjadi mamak kepala waris dan menguasai harta jang ditinggalkan oleh jang mati. Oleh karenanja terdjadilah dakwa-mendakwa dan tuntut-menuntut serta mem-bangkit² asal-usul masing² sampai kepada pengadilan, sedangkan untuk biaja persengketaan itu masing² fihak adakalanja terpaksa pula menggadaikan sawah jang masih ada kepada orang lain atau tuantanah diluar kaumnja.

Demikian uraian setjara pendek tentang keadaan masjarakat Minangkabau dan hubungan agrarianja jang ruwet (kompleks) dan chas itu, dimana penghisapan setjara feodal berlangsung dalam lingkungan kaum. Ini pulalah keterangannja mengapa orang Minangkabau senang menetap didaerah lain dan rela meninggalkan Minangkabau dengan gunung² dan danau²nja jang indah permai.

Dengan demikian akan mendjadi teranglah bahwa masjarakat Minangkabau mengandung segi²nja jang bobrok dan usang disamping segi² baik dan madju. Kaum kontra-revolusioner mengambil sebagai landasan segi²nja jang bobrok dan usang dalam usahanja menarik sokongan Rakjat terhadap pemberontakan chianat jang akan dan telah mereka lantjarkan. Sebaliknja oleh Partai kita segi² baik dan madju dari masjarakat Minangkabau selalu dan semakin didorong madju dalam membangkitkan perlawanan Rakjat dan ber-sama² dengan Rakjat berdjuang melawan pemberontak kontra-revolusioner „PRRI". Untuk mempertahankan demokrasi dan menghantjurkan kekuasaan fasis jang membahajakan keselamatan Republik Proklamasi 17 Agustus 45.

Kawan²,

Wadjar sekalilah kiranja untuk menarik peladjaran dari pengalaman berharga tetapi sangat pahit jang telah dialami oleh Partai kita di Sumatera Barat. Bahwa berhasilnja segelintir orang² Masjumi/PSI mengorganisasi gerombolan bandit DB/„PRRI" dengan mendirikan basis kekuatannja di Sumatera Barat, adalah

karena imbangan kekuatan jang menguntungkan mereka. Karena belum terwudjudnja persekutuan jang luas dan kuat antara buruh dan tani, dan belum dapatnja ditarik bagian terbesar daripada kaum tani kedalam perdjuangan revolusioner. Singkatnja karena belum baiknja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Akibat daripada kesemua ini, kita telah terpaksa kehilangan banjak kader jang berpengalaman, teror fasis DB/„PRRI" dengan segala kebiadabannja telah mengachiri hidupnja ratusan kawan jang kita tjintai. Kita tidak akan menangisi mereka, walaupun kita akan terpaksa menahan mentjutjurnja airmata karena keharuan jang menjesak dada. Malahan dengan tulus ichlas kita berdjandji untuk meneruskan tjita2 mereka, sebagaimana mereka telah menghadapi tindakan biadab DB/„PRRI" dengan kepala tegak dan semangat pantang menjerah. Hanja se-mata2 untuk mengabdi kepentingan Rakjat pekerdja dan tanahair Indonesia, tanpa mementingkan diri.

Benarlah seperti apa jang telah dikatakan oleh Kawan Rachmat pembitjara kedua dari Sumatera Barat, jaitu „Pengalaman ini benar2 memakukan kesedaran bagi Partai kita di Sumatera Barat, bahwa perspektif daripada gerakan revolusioner kita dimasa depan kuntjinja terletak pada perbaikan pekerdjaan Partai didesa. Ia djuga sekaligus kuntji2 dari suksesnja penghantjuran sisa2 kekuatan kaum kontra-revolusioner 'PRRI' ".

Diatas dikemukakan bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani belum baik. Ini adalah suatu kelemahan dari Partai jang bersumber pada kekeliruan fikiran dan langgam kerdja jang belum tepat dari sebagian kader dan anggota. Ia timbul dari berbagai fikiran bobrok dan kebiasaan usang jang sedang terkandung dalam masjarakat, jang sampai batas2 tertentu mengesan djuga kedalam Partai kita, karena pada umumnja kader2 dan anggota2 lahir dan datang dari masjarakat itu sendiri. Dikalangan sebagian kader dan anggota sering terlihat tanda2 kebimbangan dalam membangkitkan dan memimpin aksi2 kaum tani melawan tuantanah didesa, terutama tuantanah jang berada dalam kaumnja sendiri. Ini adalah akibat jang berpengaruh daripada „hubungan kekeluargaan" dan „rasa tenggang-menenggang awak samo awak" jang tidak didasarkan atas garis dan kepentingan klas.

Kelemahan ini teranglah bertentangan sekali dengan keadaan objektif jang sedang diderita oleh kaum tani dan Rakjat pekerdja lainnja, ia djuga sangat berlawanan dengan kewadjiban kita untuk melaksanakan politik agraria Partai setjara baik dan dengan hasil jang memuaskan. Sedang dikalangan fungsionaris2 Comite, banjak sedikitnja terdapat pula ketjenderungan „kurang perhatian terhadap pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani", artinja kurang kegai-

rahan dalam mentjarikan pemetjahan jang tepat terhadap berbagai persoalan jang sedang dihadapi oleh kaum tani dan organisasi massa tani revolusioner. Inilah keterangannja kenapa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani belum mentjapai kemadjuan jang berarti sebelum pemberontakan DB/„PRRI".

Selandjutnja dapat dikemukakan bahwa dari keadaan seperti telah diterangkan tadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa *di-tengah² masjarakat tani Minangkabau sedang bergolak dengan sengitnja perasaan „malu dan tenggang-menenggang" jang timbul dari rasa „hubungan kekeluargaan" disatu fihak, dengan pendirian anti-feodal jang revolusioner difihak lain.*

Untuk memenangkan pendirian anti-feodal tidak mungkin tanpa pelopor dan pimpinan, sedang jang berkewadjiban dan jang mampu memikul tugas tersebut adalah kaum Komunis. Jaitu orang Komunis jang baik, jang tidak ketularan penjakit „malu dan tenggang-menenggang awak samo awak" tanpa mengingat kepentingan dan garis klas. Apabila tidak demikian politik dan program agraria Partai tak akan dapat dilaksanakan dan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tak mungkin dapat diperbaiki. Dalam Laporan Umum CC dikatakan, bahwa „............ *memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani tidak dapat dipisahkan dengan pekerdjaan memperbaiki ideologi Partai, sebab hanja dengan kebulatan ideologi bisa terdapat antusiasme jang penuh dalam melaksanakan politik agraria Partai*".

Sekiranja didalam Partai jaitu dikalangan anggota dan kader² terdapat, dan sudah tentu harus diwudjudkan, kebulatan ideologi sebagaimana telah dibuktikan selama menghadapi DB/„PRRI", tak akan ada kesulitan jang tak dapat diatasi dan tak ada pula perdjuangan jang tak mungkin dimenangkan. Seperti telah sama² diketahui bahwa berhasilnja Partai membangkitkan dan ber-sama² dengan Rakjat melakukan perdjuangan sengit, dan dapat diwudjudkannja saling bantu jang sungguh² antara Rakjat dan APRI, sehingga dapat mematahkan kekuatan pokok daripada pemberontakan DB/„PRRI", adalah karena adanja kebulatan ideologi dan sikap tegas dari Partai.

Jaitu sikap jang tegas memihak Rakjat dalam membela demokrasi dan menentang fasisme, sesuai pula dengan peribahasa Minangkabau jang berbunji: „tibo diparuik indah dikampihkan, tibo dimato indah dipitjiangkan, tunggang hilang barani mati — nan bana tataok dipatahkan".

Singkatnja inilah pendirian Partai segenap kader dan anggota, pendirian Provcom PKI Sumatera Barat dibawah pimpinan Kawan Nursuhud. Dalam perdjuangan melawan DB/„PRRI" kaum tani

telah berhasil mengenal bahwa tuantanah tidak sadja mendjadi musuh dalam kaumnja, lebih daripada itu tuantanah adalah djuga musuh pokok bagi seluruh Rakjat Indonesia. Karena tuantanah pada umumnja tidak sadja membantu dan bersatu dengan pemberontak, tetapi tidak sedikit pula diantara mereka jang lari masuk hutan ber-sama² pemberontak setelah operasi militer jang dilakukan untuk membebaskan daerah Sumatera Barat.

Bersamaan dengan itu baik kader maupun anggota semakin menjedari pula bahwa kaum tani adalah pedjuang jang gagah berani, dan untuk masa² jang akan datang tidak akan pernah mengalah terhadap musuh²nja. Apalagi djika mereka mendapat pimpinan jang tepat dan terorganisasi dengan baik. Bilamana kaum tani tidak gentar menghadapi gerombolan bandit bersendjata „Dewan Banteng PRRI", sudah tentu mereka akan lebih berani melawan tuantanah, termasuk tuantanah dalam kaumnja sendiri.

Atas dasar pengalaman ini kita jakin bahwa kaum tani dengan gembira menerima dan berdjuang menuntut minimum 6 bagian untuk penggarap dan maximum 4 bagian untuk jang punja tanah.

Dapatlah dipastikan dari sekarang bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani dimasa datang didaerah Sumatera Barat tentu akan memperoleh hasil jang menggembirakan. Apabila kebulatan ideologi dan sikap tegas dengan langgam kerdja jang tepat selalu mendjadi pegangan oleh seluruh anggota dan kader dalam memperbaiki pekerdjaan dan melaksanakan politik agraria Partai. Dengan pegangan ini pulalah akan dapat ditampung dan dikonsolidasi pengaruh jang semakin besar daripada Partai dikalangan kaum tani selama perdjuangan melawan pemberontak DB/„PRRI". Achirnja dengan pegangan itulah akan dapat diwudjudkan persekutuan jang erat antara buruh dan tani sebagai basis front persatuan nasional jang luas dan kokoh, untuk dipukulkan kepada musuh² kaum tani dan musuh² Rakjat pekerdja lainnja. Djuga untuk membasmi pemberontak „PRRI"-Permesta sampai keakarakarnja.

Marilah kita perbaiki lebih landjut pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani.

Hidup Partai Komunis Indonesia !

PIDATO KAWAN PULUNG DJUNAIDI

(Djawa Barat)

Kongres jang mulia,

Setelah mendengarkan dan mengikuti pendjelasan Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan Aidit, sekalipun oleh Kawan Ketua delegasi dari Djawa Barat telah dinjatakan, perkenankanlah pula saja untuk memperkuat pernjataan itu dengan utjapan: Saja menjatakan persetudjuan dengan tanpa sjarat.

Kalau Kawan Ketua delegasi dari Djawa Barat membuktikan kebenaran Laporan Comite Central merangkum setjara keseluruhan, maka saja ingin menambah/membuktikan kebenaran itu dilihat dari persoalan kaum tani, jang menandaskan agar pekerdjaan kita dikalangan kaum tani sungguh2 harus dan dapat diperbaiki.

Laporan Umum memberikan garis jang terang-benderang tentang apa tugas kita dikalangan kaum tani untuk melaksanakan kesimpulan jang didjelaskan oleh pidato Kawan Njoto pada pembukaan Konferensi Tani, jang berbunji: „Tidak ada gunanja kita berbitjara tentang revolusi pada umumnja dan tentang front persatuan nasional pada chususnja, djika masalah tanah dan tani tidak mendapat penjelesaian". Lebih ditandaskan lagi oleh rumusan Program Partai jang baru, jang berbunji „Dengan tidak turut aktifnja kaum tani jang merupakan djumlah 60% sampai 70% dari penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat". Disinilah letaknja, bahwa kaum tani adalah faktor menentukan bagi kemenangan revolusi Rakjat Indonesia.

Untuk membuktikan betapa tepatnja garis perdjuangan dikalangan kaum tani jang disadjikan oleh Laporan Umum, jang pokoknja agar dalam waktu jang tidak terlalu lama kita telah dapat menghimpun massa tani sebagai bagian daripada tulang-punggung front persatuan nasional, saja ingin mengadjak kawan2 untuk melihat sedikit tentang keadaan Djawa Barat beserta kaum taninja, sbb.:

Tentang Vitalitet Djawa Barat

1. Sebagai daerah achtergrond dari ibukota, Djawa Barat ikut menentukan kuat dan lemahnja posisi Pemerintah Pusat.

Ketjuali itu, Djawa Barat adalah daerah jang menghubungkan antara Pulau Djawa dengan Sumatera melalui pelabuhan Meraknja.

2. Karena kesuburan tanahnja, Djawa Barat oleh kaum imperialis Belanda dll. didjadikan pusat investasi modalnja, sebagaimana dapat dilihat dari banjak dan luasnja perkebunan2 teh, karet, kopi, kina, dll.
3. Disamping itu, Djawa Barat mempunjai tanah pertanian seluas 1.115.845 Ha, djuga mempunjai dataran tinggi jang tjukup luas dan subur, bagai suluh rangsang tjinta tanahair bagi para patriotnja.
4. Karena vitalnja, sampai2 oleh kaum reaksipun Djawa Barat telah dan sedang didjadikan pusat kekuatan barisan bersendjata gerombolan DI-TII dan gerombolan teroris lainnja, dan telah digunakan sebagai tempat proklamasi NII, jang kesemuanja itu senantiasa dilawan oleh Rakjat.

Kawan2 jang tertjinta,

Teranglah kiranja, baik dilihat dari geografinja, kesuburan dan luas tanahnja serta keindahannja, bahwa Djawa Barat adalah daerah jang tjukup membawa harapan bagi kebahagiaan Rakjatnja. Tetapi alangkah gandjilnja bagi kaum tani di Djawa Barat sebagaimana kaum tani di-daerah2 lainnja, karena sebagian terbesar daripadanja belum menikmati segala kebaikan dan kesuburannja, berhubung belum adanja penjelesaian masalah tani dan tanahnja. Sebagian besar dari tanah mereka dirampas dan dikuasai oleh tuantanah asing maupun bumiputra.

Sebagai tjontoh dari salahsatu desa di Djawa Barat jaitu desa Buahbatu (Bandung) dimana sebagian besar tanahnja dikuasai oleh tuantanah bumiputra.

Tanah sawah	....	156.740 Ha.
Tanah daratan	....	41.130 Ha.
D j u m l a h	....	197.870 Ha.

Dari djumlah tsb. tanah sawah seluas 75 Ha. dikuasai oleh 5 orang tuantanah bumiputera, 35 Ha dimiliki oleh tanikaja, dan lainnja dikuasai oleh 72 orang tani sedang dan tani miskin. Sedangkan djumlah penduduk semuanja 1243 orang dewasa dan 1494 anak2; djumlah seluruhnja ada 2737 orang. Dari sini sadja djelaslah bahwa sebagian besar penduduk desa tsb. jaitu kaum tani, tidak memiliki tanah, dan hidupnja sangat melarat dan menderita. Karenanja, terpaksa menggarap tanah tuantanah dengan sjarat2 jang sangat berat; bahkan tidak sedikit jang harus membajar uang kuntji lebih dulu melalui mandor2 atau kuasa2 tuantanah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kaum tani terpaksa harus mentjari

hutang kepada lintahdarat2 dengan bunga jang berat. Merekapun dibebani oleh kebebasan2 feodal jang masih berlaku didesa-desa jang biasa disebut hukum adat desa.

Untuk melaksanakan penghisapan sambil mempertahankan kekajaannja, tuantanah umumnja mempunjai kekuatan DI/TII sebagai kekuatan jang senantiasa mengantjam bahaja maut atas kaum tani. Buktinja, tidak sedikit keluarga dan anak2 tuantanah2 seperti: A. Sungkawa, Suba'i, Karna, Ojo, Kijai Ahmad, Sabur, dll. djadi anggota dan memimpin DI/TII. Walaupun manusia2 tsb. sebagian daripadanja telah dibekuk oleh hasil kerdjasama diantara alat2 negara dan Rakjat. Disamping itu tuantanah banjak jang menggunakan golongan2 tertentu dan familinja jang berpengaruh didesa serta beberapa orang pedjabat pemerintah untuk menakut-nakuti kaum tani. Hanja berlainan dengan keadaan2 dimasa jang sangat lampau, bahwa kaum tani sekarang telah mulai menundjukkan perlawanan kepada siapapun jang merintangi perdjuangannja, sekalipun darimana datangnja.

Betapa tepatnja garis Partai bahwa kita harus memperbaiki pekerdjaan dikalangan kaum tani, di Djawa Barat, walaupun organisasi tani revolusioner telah berdiri diseluruh Kabupaten, telah berdiri di 85% dari seluruh Ketjamatan dan 55% dari seluruh desa, namun baru 7% sadja djumlah kaum taninja jang telah terorganisasi dalam organisasi tani revolusioner. Dengan demikian, bahwa kita harus memperbaiki pekerdjaan dikalangan tani, tiada lain harus diartikan dan dilaksanakan perdjuangan menghimpun sebagian terbesar kaum tani melalui gerakan kaum tani sendiri.

Sesuai dengan garis Partai jang urgen untuk segera dapat menghimpun sebagian besar djumlah kaum tani jaitu buruhtani dan tanimiskin jang merupakan tulangpunggung kekuatan kaum tani, maka pengalaman Partai di Djawa Barat dalam memimpin aksi2 perlawanan kaum tani terhadap tuantanah bumiputra, adalah sbb.:

1. Aksi2 jang telah berdjalan umumnja baru dilingkungan terbatas dan baru dibeberapa tempat di Kabupaten/Kota Bandung, Krawang, Tangerang, Tasikmalaja, Tjiamis dan Sukabumi. Aksi2 itu bersifat sendirian dan tidak luas. Ini mengakibatkan memusatnja pukulan2 tuantanah jang ber-tubi2 dengan dalih bahwa kaum tani melanggar hukum adat, menggelapkan padi, menjerobot tanah tanpa idjin, dsb. dsb. Sampai2 karena mendapat perlawanan jang gigih, tidak sedikit kaum tani jang diseret kemedja pengadilan, setelah melalui proses penahanan dan kadang2 dianiaja lebih dulu.
2. Pengalaman menundjukkan bahwa dalam melaksanakan aksi2 tersebut, kaum tani terbagi dalam 3 golongan. Jaitu massa tani

jang aktif jang berlawan terhadap tuantanah. Mereka umumnja terdiri dari anggota Partai dan anggota organisasi tani revolusioner jang telah dididik. Kedua, massa tani jang bimbang. Mereka umumnja belum mendapat pendidikan dan pendjelasan tentang djahatnja tuantanah. Ketiga, massa tani jang pasif. Umumnja sama dengan jang kedua, ditambah merasuknja ratjun jang beranggapan bahwa kemelaratan itu bukan karena penghisapan tuantanah, melainkan karena nasib, karena takdir, dlsb.

3. Pengalaman menundjukkan pula, bahwa dalam aksi2 sematjam itu kaum tani pun menghadapi 3 matjam tuantanah, jaitu: tuantanah kepalabatu jang tanahnja sangat luas dan umumnja membantu DI-TII. Terhadap tuantanah sematjam ini, aksi dilakukan lebih berat, dan sedjak tahun '54 Partai di Djawa Barat telah mengadjukan tuntutan kepada pemerintah supaja tanah tuantanah DI itu disita dan dibagikan kepada tanitakbertanah dan tanimiskin. Kedua, golongan bimbang. Tuantanah sematjam ini kadang2 terseret oleh tuantanah kepalabatu, kadang2 mengikuti djedjak tuantanah jang agak madju. Tuntutan kaum tani tentu lebih diperingan. Ketiga, tuantanah jang agak madju. Mereka umumnja bersikap anti-DI-TII dan mau berunding dengan kaum tani. Terhadap mereka, tuntutan kaum tani baru terbatas kepada keringanan ketentuan bagi-hasil, lebih ringan daripada halnja terhadap tuantanah jang bimbang.
4. Tuntutan2 jang telah dilakukan di Djawa Barat dapat dikemukakan sbb.:
   - dari 3 : 7 mendjadi 5 : 5, dari 5 : 5 mendjadi 5½ - 4½, dari 5 : 5 mendjadi 6 : 4, dan dari 5 : 5 telah ada jang berhasil mendjadi 7 : 3.
   - Di Kabupaten Bandung tertjatat dari 274 penggarap jang menuntut turun sewa telah berhasil 215 penggarap, 44 dalam taraf penjelesaian dan 15 dikalahkan oleh Pengadilan Negeri. Sedangkan di Krawang, dari 33 penggarap jang menuntut 2 orang tuantanah, seluruhnja berhasil dengan baik.
5. Kalau disana-sini terdjadi kurang suksesnja pelaksanaan aksi, baik dilihat dari banjaknja, tjara pelaksanaan maupun luasnja aksi2 terhadap tuantanah bumiputera, faktor kader adalah faktor jang terpenting. Mengenai hal ini pengalamannja sbb.:
   a. Kader jang mempunjai tugas dilapangan ini (tani) harus menambah keuletan dan ketekunannja dalam pekerdjaan mendidik kaum tani, baik terhadap kaum tani jang anggota maupun bukan anggota Partai, harus menambah kegiatan-

nja dalam membangkitkan kaum tani jang bimbang dan jang masih pasif.

b. Kader2 jang masih bisa dipengaruhi dan diintimidasi oleh tuantanah dan kakitangannja, harus melatih diri dengan tekun untuk menangkis serangan tuantanah. Kader jang mempunjai hubungan famili dengan tuantanah supaja mejakinkan diri bahwa jang dilawan bukanlah familinja sebagai orang, tapi feodalisme sebagai sistim penindasan dan penghisapan.

c. Kita harus ada keberanian untuk mendidik dan menempatkan kader jang berasal dari buruhtani dan tanimiskin sebagai pimpinan.

d. Kader2 jang masih menganggap bahwa didaerahnja tidak ada tuantanah, diharuskan dan menjediakan dirinja untuk segera mempeladjari bentuk penindasan feodal didaerahnja setjara tekun, untuk kemudian setelah menemukannja segera memberikan amalnja setjara baik kepada kaum tani.

6. Tidaklah hanja kita melihat kelemahan2nja sadja jang ada pada kader tetapi pula kita mentjatat hasil2 positifnja, jaitu sbb.:
   * dengan dilatih oleh praktek langsung memimpin aksi2, banjak kader jang dibadjakan dan membadjakan dirinja.
   * aksi telah melatih kader dan kaum tani untuk berani dan tabah menghadapi medja hidjau (pengadilan), serta mendorong untuk mempeladjari dan mempraktekkan hukum2 jang bisa menolong kaum tani, dan achirnja lahirlah banjak pembela tani.

Kurang meluasnja pendidikan dikalangan kaum tani, adalah merupakan gedjala jang sangat penting jang harus segera diatasi. Karena kekurangan itu mengakibatkan masih banjak kaum tani jang menganggap bahwa musuhnja adalah hanja tuantanah asing sadja; sedangkan terhadap tuantanah bumiputera menganggap bukan musuhnja. Bahkan masih ada perasaan pada kaum tani jang menganggap bahwa tanah tuantanah jang digarapnja merupakan „pemberian" dari tuantanah, sebaliknja tidaklah menganggap bahwa itu adalah merupakan penghisapan atas kaum tani. Perlakuan sistim renten jang berat dan atau idjon, kadang2 masih dianggap sebagai „kemurahan hati" tuantanah atas dirinja.

Maka soal pendidikan dikalangan kaum tani adalah faktor menentukan pula.

Dengan keterangan2 diatas, bisa dikemukakan bahwa aksi-aksi kaum tani melawan tuantanah bumiputera di Djawa Barat sesudah Kongres ke-V Partai menundjukan adanja gelombang pasang. Ter-

bukti, sekalipun derasnja nafsu kaum reaksi untuk menggagalkan/menghantjurkan gerakan kaum tani, tetapi kaum tani senantiasa memberikan perlawanan jang setimpal sehingga dapat memperoleh hasil2 aksinja jang tidak ketjil. Keadaan pada waktu sekarang, aksi2 kaum tani di Djawa Barat terutama terletak pada mempertahankan tanah garapan sebagai pelaksanaan sembojan: *Setapak dampal kakipun kaum tani tak akan meninggalkan tanah garapan* karena tanah garapan adalah njawa. Aksi2 baru mengenai kepentingan buruhtani dan tanimiskin belum betul2 meluas. Chusus mengenai gerakan 6 : 4 baru dalam tingkat meratakan kampanje; dan berdasar kebutuhan urgen kaum tani, sebaiknja masalah tuntutan 6 : 4 didjadikan bahan resolusi daripada Kongres kita sekarang ini.

Kawan2 jang tertjinta.

Inilah sekedar pengalaman jang tjotjok dengan garis Laporan Umum, baik mengenai strategi maupun mengenai tuntutan kaum tani jang dekat, jang ditandaskan bahwa tuntutan 6 : 4 merupakan tuntutan nasional, jang mewadjibkan kepada setiap Komunis untuk melaksanakan dan memimpin pelaksanaannja. Kami jakin bahwa dengan melaksanakan garis jang ditentukan dalam laporan Kawan Aidit setjara konsekwen maka sembojan: *Kibarkan tinggi2 pandji tanah untuk kaum tani dan rebut kemenangan satu demi satu,* akan segera mendjadi kenjataan. Dengan demikian pulalah maka kaum tani dan kita akan segera dapat menundukkan tuantanah dan dengan senang hati mempersilahkan tuantanah untuk bertekuk lutut dihadapan kaum tani.

PIDATO KAWAN M. A. PANE

(Sumatera Selatan)

Sebagai pernjataan persetudjuan saja terhadap Laporan Umum CC PKI jang telah dikemukakan Kawan D.N. Aidit saja kemukakan disini bahwa Program jang diadjukan Partai selama ini adalah sesuai dengan kepentingan dan pendirian Rakjat Indonesia. Inilah sebabnja mengapa PKI semakin hari semakin ditjintai oleh Rakjat terutama kaum pekerdja Indonesia.

Ditilik dari keseluruhan Program Partai sedjak Kongres Nasional ke-V hingga kesimpulan2 terachir jang digariskan oleh Sidang Pleno ke-VIII CC PKI dengan tidak meragukan sesuatu apapun selalu menundjukkan kemana PKI berorientasi dan untuk siapa PKI berdjuang, jaitu untuk kepentingan pembebasan klas pekerdja dari setiap penghisapan.

Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan dirinja dari keadaan melarat, selama imperialisme masih mempunjai kekuasaan ditanahair kita dan selama sisa2 feodalisme belum dihapuskan samasekali. Dalam hubungan dengan situasi sekarang, dimana kenjataan-kenjataan tentang kehidupan materiil ber-djuta2 kaum buruh, tani dan lapisan Rakjat lainnja jang berada dibawah minimum, masih dan sangat diperlukan terdapatnja segera perbaikan2.

Adalah mendjadi tugas sedjarah Partai untuk mendjalankan tanggungdjawabnja dengan berhasil dalam membebaskan klas pekerdja dari penghisapan imperialisme dan sisa2 feodalisme ditanahair kita.

Perkembangan situasi tanahair kita telah menundjukkan betapa diperlukannja suatu Pemerintah jang didukung oleh segenap kekuatan nasional jang demokratis atau seperti jang dimaksud konsepsi Presiden, Kabinet Gotongrojong dalam menudju Indonesia jang merdeka penuh, demokratis, bersatu, adil dan makmur.

Program jang dirumuskan oleh Partai adalah tepat sesuai dengan kenjataan2 jang hidup dan berkembang dalam masjarakat. Program jang tepat ini adalah langkah jang madju menudju perbaikan nasib dan ini adalah sesuai dengan apa jang didjelas-

kan oleh Lenin dalam tulisannja jang berdjudul „Kepada kaum miskin desa" bahwa Program adalah suatu pernjataan singkat, terang dan tepat tentang segala hal jang dikedjar serta diperdjuangkan sebuah Partai. Berdasarkan ini semua saja menjatakan persetudjuan atas perubahan Program PKI.

Akan tetapi Program jang baik dan tepat belumlah merupakan djaminan akan terlaksananja perbaikan2 nasib Rakjat tanpa dibarengi oleh kemampuan2 jang tinggi, keuletan dll. dalam memperdjuangkannja. Karena itu pelaksanaan Program tidak dapat dipisahkan dari persoalan pembangunan Partai.

Dilain pihak diperlukan pembahasan2 jang lebih mendalam tentang perumusan2 Program Partai jang telah disimpulkan, karena pengalaman2 dimasa jang lampau bisa terdapat kekeliruan2 pendapat dari kader2 Partai kita misalnja tentang tuntutan tanah bagi kaum tani sebagai jang dirumuskan dalam Program agraria Partai (pasal 7).

Dalam hal ini kurang dilihat oleh kader2 Partai tentang betapa benarnja garis ini. Tuntutan tanah bagi tani tak bertanah dan tani-miskin dianggap hanja dimungkinkan untuk Djawa sadja, sedangkan di-daerah2 umpama di Sumatera Selatan tidak karena „banjak tanah" dan „umumnja kaum tani sudah punja tanah".

Djuga sistim pemilikan tanah serta exploitasinja jang kurang dipahami mengakibatkan timbulnja gedjala2 fikiran jang meremehkan tuantanah.

Kurang dipahaminja dua soal ini menundjukkan kurangnja dikuasai oleh kader2 tentang hubungan agraria di-desa2. Kita akan mengulangi kesalahan2 besar lagi bila persoalan2 kaum tani tidak kita kuasai, padahal golongan ini jang merupakan majoritet dari Rakjat dan sekutu jang paling setia dari klas buruh dalam memenangkan Revolusi kita.

Kita djuga tidak bisa bitjara tentang perluasan front nasional bila golongan ini belum bisa kita tarik.

Padahal djika kita perhatikan keadaan daerah Sumatera Selatan akan kita temui bahwa sebagian besar tanah garapan berpusat ditangan tuantanah bumiputera, sedang Rakjat jang tidak memiliki tanah atau jang terdjirat batang lehernja dalam tjengkeraman hutang2 jang berat, jang hidupnja dari memaro sepandjang masa, tjukup besar djumlahnja.

Ini menundjukkan bahwa di Sumatera Selatan berlaku sepenuhnja apa jang didjelaskan dalam Program Partai jaitu tentang sisa2 feodalisme di-desa2.

Sisa2 feodalisme di-desa2 atau marga2, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewa berudjud barang

dan kerdja, maupun dalam bentuk hutang2 jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Kesatuan2 daerah hukum jang bernama marga di Sumatera Selatan dengan adanja I.G.O.B. memusatkan kekuasaan pada pasirah2 sebagai kepala marga atas pengaturan, pemakaian dan pemilikan tanah2 marga, disamping itu djuga pasirah2 mendjadi ketua rapat pengadilan asli jang masih berlaku dan mempunjai hak menuntut seseorang jang melanggar ketentuan2 marga dan hukum jang berlaku.

Sudah sedjak lama dan sedjalan dengan kepentingan kolonialisme Belanda, sistim pemerintahan marga digunakan untuk kepentingan kolonialisme Belanda, sehingga berpadunja kepentingan2 modal asing dengan sisa2 feodalisme. Disatu pihak dengan melalui pengadilan2 dan pemerintahan marga kepentingan2 modal asing diladeni dan sebaliknja tindakan2 akan diambil terhadap kaum tani djika menjinggung kepentingan2 modal asing.

Dengan melalui kekuasaan2 jang besar jang ada pada pasirah2 tersebut, timbullah tuantanah2 dengan djalan monopoli tanah2 marga dan merampas tanah2 kaum tani. Ini menundjukkan betapa masih banjaknja dan luasnja problim kaum tani di Sumatera Selatan. Untuk bisa menarik kaum tani seluas mungkin kita harus tahu persoalan2 dan kebutuhannja untuk kemudian mendjadikannja tuntutan atau Program bagi kaum tani. Perkembangan gerakan kaum tani di Sumatera Selatan walaupun sudah mulai meluas, akan tetapi masih djauh daripada apa jang semestinja bisa kita tjapai djika kita sungguh2 menguasai hubungan agraria didesa.

Kelemahan sesuai dengan kelemahan umum dalam belum bisa menarik dan mengorganisasi kaum tani setjara luas, adalah merupakan kelemahan jang serius jang segera perlu kita atasi.

Adalah tepat apa jang dikemukakan oleh Kawan Aidit, bahwa gerakan turun kebawah untuk mempeladjari keadaan desa dan penghidupan kaum tani harus terus-menerus didjalankan dan diperluas sehingga segenap kader Partai, terutama jang bekerdja dikalangan kaum tani mengerti benar-benar hubungan2 agraria dan mengenal dengan sungguh2 keadaan desa dan penghidupan kaum tani didaerahnja.

Belum meluasnja tuntutan2 kaum tani untuk mendapatkan tanah garapan, tidak sesuai dengan kenjataan dimana sedjumlah besar kaum tani masih membutuhkan tanahgarapan baru.

Penjelesaian sengketa penggarapan tanah oleh kaum tani tidak seharusnja ditempuh dengan menangkapi dan menuntut kaum tani, sebab ini hanja akan semakin mengurangi daja kemampuan meng-

hasilkan dari kaum tani, sedangkan kebutuhan2 bahan makanan terutama beras masih djauh daripada tjukup.

Sumatera Selatan setiap tahun masih memerlukan delapanpuluh ribu ton beras, padahal daerah pertanian tjukup luas dan subur untuk bisa memenuhi kebutuhannja sendiri. Lebih2 bila lima prinsip pertanian seperti jang diandjurkan oleh Kawan Aidit didjalankan jaitu: tjangkul dalam, tanam rapat, bibit baik, pupuk banjak, perbaiki pengairan. Apalagi djika persiapan2 daerah untuk menampung kedatangan transmigran dilakukan dengan baik, teratur dan terpimpin. Sistim maro jang memberatkan bagi sipemaro harus diubah pembagiannja. Adalah adil sekali djika bagi jang mengerdjakan paling sedikit 6 bagian dan untuk jang memarokan 4 bagian.

Sisa2 fikiran separatis jang mengobar-ngobarkan pertentangan kesukuan, merintangi penerimaan transmigran di Sumatera Selatan jang sudah lama diinginkan oleh Rakjat daerah ini jang menurut rentjana telah disediakan tanah lebihkurang 217.400 HA untuk 452.750 djiwa.

Dalam Program Tuntutan PKI didjelaskan bahwa untuk pelaksanaan transmigrasi supaja sungguh2 diperhatikan tentang persiapan penampungannja, diberi tanah jang tjukup, serta ditjukupi alat2 kerdja kaum transmigran jang dibarengi dengan adanja bantuan kredit.

Sudah barang tentu kepada transmigrasi lokalpun haruslah diberi bantuan2 jang sama. Tepatlah bahwa persoalan kaum nelajan meminta perhatian sungguh2 dari kita, mengingat masih belum tjukup baiknja kita mengorganisasi golongan ini sedang keadaan sosialnja djelek sekali, hubungan kerdja jang berlaku masih bersifat feodal jang menempatkan kaum nelajan mendjadi budak kaum tengkulak dan tauke2 ikan. Dalam hubungan ini dapat didjelaskan bahwa di Sumatera Selatan terdapat lebihkurang 30.000 kaum nelajan jang menghasilkan l.k. 20.000 ton setahun.

Sumatera Selatan selain bersifat agraris daerahnja djuga merupakan salahsatu daerah dimana modal besar asing mempunjai peranan. Disamping perusahaan modal besar asing perkebunan Belanda dan bank2 jang sudah diambilalih terdapat lagi perusahaan-perusahaan minjak modal Belanda diperusahaan BPM, modal Amerika SVPM, modal Kuomintang, dll. Dari angka statistik 1957 serta perkiraan jang ada didaerah Sumatera Selatan kita lihat bahwa disatu pihak 25 pengusaha modal besar asing menguasai 149.162,75 HA sedang Rakjat Sumsel jang berdjumlah 2.925.000 kaum tani hanja memiliki 808.401 HA atau 5% dari djumlah daerah jang berarti rata2 tiap orang memiliki 0,27 HA sawah, ladang dan

kebon.

Keuntungan² modal monopoli asing setiap tahun terus bertambah disamping upah riil kaum buruh semakin merosot sebagai suatu kontras jang selalu kita hadapi selama masih adanja kekuasaan imperialisme ditanahair kita. Pemetjatan² berdjalan terus dan menurut angka statistik buruh SVPM tahun 1957 berdjumlah 10.882 orang, menurut rentjana tahun 1959 akan mendjadi 5400 orang, djadi jang akan mengalami pemetjatan 5482 jang pasti akan menimbulkan kontradiksi² dalam masjarakat. Kontradiksi² ini akan semakin meluas dan menadjam dan hanja bisa ada penjelesaian djika dibentuk kabinet gotongrojong jang bertindak tegas terhadap modal monopoli asing dengan menguasai alat² produksi jang vital jang menguasai kepentingan hidup Rakjat banjak. Ini adalah sesuai dengan Manifesto Politik 17 Agustus Presiden Sukarno jang antara lain berbunji „............ bahwa sesuai dengan fasal 33 U.U.D. 1945 ajat 3, tjabang² produksi jang penting bagi Negara dan jang menguasai hadjat hidup orang banjak akan dikuasai oleh Negara dan tidak akan dipartikelirkan ...." Disamping masih berkuasanja imperialisme jang merintangi perkembangan ekonomi nasional kita, djuga sisa² feodalisme jang masih terdapat di-desa² menjulitkan peningkatan produksi serta perluasan industri, sebab selain disatu pihak tidak memperluas pasaran jang diperlukan bagi perkembangan ekonomi nasional djuga dajabeli kaum tani sebagai majoritet Rakjat Indonesia tidak bertambah untuk menampung hasil² industri.

Oleh sebab itu untuk mentjapai perubahan² sosial jang fondamentil, Partai harus dapat memberikan pimpinan jang lebih baik dan teguh dan bersatu dengan Partai² demokratis lainnja.

Partai harus membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani, untuk mana klas buruh harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sedar.

Hanja dengan front persatuan nasional jang dibentuk berdasarkan persekutuan buruh dan tani jang dipimpin oleh klas buruh dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat jang se-luas²nja jang akan memungkinkan menudju pada kemenangan dan pembelaan kaum pekerdja dari penindasan imperialisme dan feodalisme.

PIDATO KAWAN BASUKI

(Sulawesi Selatan-Tenggara)

Kawan2 Presidium dan Sidang Kongres jang mulia.

Dari Laporan Umum jang disampaikan Kawan D.N. Aidit atas nama Comite Central, djelas terbukti betapa satu-takterpisahkannja Partai dengan Rakjat, karena Laporan Umum itu atas dasar analisa Marxis telah mentjakup dan mendjawab dengan setepat-tepatnja semua masalah penting dan mendesak pokok2 tuntutan Rakjat, termasuk Rakjat didaerah Sulawesi Selatan-Tenggara.

Seperti umum mengetahui, persoalan pokok jang bersifat menentukan bagi perkembangan daerah SST (Sulawesi Selatan-Tenggara) adalah: bisatidaknja persoalan keamanan diatasi dalam waktu jang tidak terlalu lama. Tapi mengingat bahwa persoalan keamanan bagi daerah SST ini, chususnja adanja gerombolan DI/TII, sudah berdjalan ber-larut2 sedjak tahun 1952, bisa difahami bahwa persoalannja sudah mendjadi komplex. Lebih2 setelah adanja apa jang dinamakan „Proklamasi Permesta 2 Maret 1957", persoalan keamanan di SST ini mempunjai sangkut-paut jang luas dengan persoalan2 lain. Sehingga penjelesaiannjapun tidak bisa dibatasi pada satu segi sadja.

Seperti misalnja soal mengatasi kesulitan alat2 perhubungan dan pengangkutan (komunikasi dan transport), terutama perhubungan dilaut, adalah merupakan segi pokok djuga bagi daerah SST, disamping soal membasmi gerombolan DI/TII-Permesta. Daerah SST jang mempunjai beratus pulau besar-ketjil dan terdiri dari banjak sukubangsa itu, djuga jang terkenal sebagai daerah penghasil: beras, rotan, kopra, kopi, damar, ikan-kering, kaju, aspal, dll, merasakan benar betapa vitalnja soal alat2 perhubungan itu.

Kami sangat menjetudjui dan membenarkan sepenuhnja rumusan Kawan D.N. Aidit dalam Laporan Umum CC jang menegaskan bahwa: „penilaian terhadap suatu pemerintah akan diukur dari seriusnja dan berhasilnja pemerintah itu memetjahkan masalah komunikasi dan transport. Masalah kesatuan Indonesia djuga banjak tergantung dari pemetjahan masalah ini".

Kawan-kawan,

Bagi daerah SST tjukup mengalami betapa pahit dan sedihnja akibat kesulitan perhubungan dilaut itu. Untuk perhubungan dari Makasar ke Bau2, Palopo dan Tanahtoradja, dll. orang harus menanti ber-bulan2 baru ada kapal. Djuga untuk mendapatkan perhubungan tetap jang mudah antara Makasar dan Surabaja masih terasa sekali kesulitannja. Kalau toch achirnja datang djuga kapal jang dinantikan ber-bulan2 itu, orangpun masih harus berdjuang dengan gigih untuk bisa mendapatkan tiket (jang umumnja sudah diblokir oleh tukang2 tjatut). Akibat dari kekurangan alat2 perhubungan laut itu terasa kesulitan bagi Rakjat untuk mengundjungi famili jang sakit atau kematian, menindjau organisasi di-daerah2, untuk berdagang mendapatkan barang2 jang agak murah, dsb. Praktis selandjutnja terasa pula kesulitan hubungan pos jang makan waktu ber-bulan2, harga barang2 meningkat sebab persediaan barang tipis atau habis, dsb. Misalnja bagi Rakjat di Tanahtoradja terpaksa sudah „biasa" untuk membeli gulapasir per kg Rp.20,— sampai Rp. 30,—; minjak kelapa per botol Rp. 25,— sampai Rp. 30,—; sedangkan kaum tani mendjual berasnja dengan harga per liter Rp.5,— sampai Rp.6,—.

Tidak sadja kesulitan akan alat2 perhubungan laut itu mempunjai akibat2nja dilapangan sosial dan ekonomi, tapi djuga dilapangan politik. Tidak sadja tukang2 tjatut, spekulan, penimbun, dan sebangsanja jang bisa menarik keuntungan dari kesulitan2 hubungan interinsuler, tapi djuga petualang2 politik tidak melengahkan kesempatan jang ada untuk menuntut adanja otonomi jang tidak sehat, menjebarkan faham federalisme-daerahisme dan anti-sukubangsa lain, mempertahankan pemerintahan swapradja2 jang sudah dibentji oleh Rakjat, dsb. Kalau tuntutan2 mereka itu masih menggunakan tjara2 demokratis dan wadjar, itupun masih mendingan. Tapi kalau untuk memperkuat tuntutan2nja itu mereka lalu menghasut Rakjat untuk menentang pemerintah pusat, kalau dibelakang tuntutan2nja mereka lalu menjusun kekuatan bersendjata sendiri, kalau sebelum permintaan izinnja dikabulkan mereka lalu mengadakan penjelundupan dan barter gelap, dsb., tahulah kita betapa bahaja jang mengantjam persatuan Rakjat, ekonomi nasional dan keutuhan negara Republik Proklamasi.

Kalau disini kami tekankan arti pentingnja menambah dan melantjarkan perhubungan laut inter-insuler, tidaklah sekali-kali berarti tidak perlunja diatasi kesulitan perhubungan didarat dan udara. Untuk perhubungan didarat bagi daerah SST jang sudah aman, disamping kebutuhan perlunja penambahan alat2 perhubungan dan pengangkutan seperti bus2 dan truk2, djuga dan terutama

perbaikan djalan2 dan djembatan2 jang sudah banjak rusak itu menghendaki perhatian jang serius. Adalah kenjataan jang pahit, kalau daerah SST djustru dikenal sebagai penghasil aspal, tapi untuk menambal djalan2 jang rusak ber-lubang2 hanja digunakan tanah liat sadja.

Kawan-kawan,

Pendeknja kesulitan dalam soal komunikasi dan transport itu merupakan masalah jang vital dan urgen untuk mendapatkan perhatian dan pemetjahan. Kelalaian dalam masalah ini akan bisa berarti disatu pihak membiarkan isolasi alam jang bisa berakibat keterbelakangan dan penderitaan dalam berbagai lapangan bagi daerah pulau2 itu, sedang dipihak lain merupakan bahaja bagi prinsip kesatuan negeri kita. Kelalaian dalam masalah ini bisa berakibat menggentjet kehidupan ekonomi Rakjat, karena disatu pihak Rakjat tidak mendapatkan barang2 jang tidak dihasilkan oleh daerahnja, sedang dilain pihak bisa menghambat perkembangan ekonomi nasional karena barang2 hasil produksi daerahnja tertimbun-busuk sebab tak bisa diangkut keluar daerah.

Untuk mengatasi semuanja itu Laporan Umum CC dan Program Partai telah memberikan djalan pemetjahan jang sebaik-baiknja. Tinggal jang penting bagaimana dan siapa merealisasikannja.

Bagi pemerintah Sukarno-Djuanda jang mempunjai program 3 fasal jang terkenal itu, hendaknja bisa memahami dan memenuhi tuntutan2 Rakjat jang vital dan urgen itu. Sebab kalau tidak Rakjatpun akan tetap menagihnja. Soal komunikasi dan transport djustru mendjadi masalah vital jang tak mungkin diabaikan dalam usaha realisasi ke-tiga2 fasal program pemerintah.

Selain itu, tentang rentjana retooling pemerintah disegala lapangan, Rakjat SST akan mendukungnja dengan sepenuh hati, kalau retooling itu berarti djuga hapusnja pemerintah2 swapradja dan pemerintahan tunggal, dan diganti dengan pemerintahan daerah jang demokratis dengan otonomi jang luas, kalau retooling itu berarti digantinja pedjabat2 pemerintah jang pro-pemberontak DI/TII-Permesta dengan elemen2 jang tjakap dan terudji setia pada Republik dan Proklamasi 17 Agustus 1945. Seperti diketahui, provinsi Sulawesi sampai sekarang masih berbentuk pemerintahan tunggal administratif, diseluruh daerah SST masih terdapat lebih dari 30 pemerintahan swapradja, dan sampai kini Undang2 No.1 tahun 1957 belum djuga berlaku bagi daerah Sulawesi. Djuga umum tjukup mengetahui, bahwa disamping adanja orang2 dan partai Masjumi jang tidak pernah menjatakan sikap anti DI/TII-„PRRI"/Permesta, djuga terdapat banjak pedjabat2 jang terang2an mengaku sebagai orang2 „Permesta jang tidak njeleweng", ja hanja dengan alasan karena

mereka „tidak berontak". Djustru karena semuanja inilah maka penjelesaian masalah keamanan di SST mendjadi kusut berlarut-larut. Dan karenanja pula adalah tepat sekali kalau dalam Program Tuntutan Partai dirumuskan: „Petjat dari djabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak perduli mereka itu orang² sivil atau militer".

Kawan-kawan,

Adapun tentang bagaimana pengalaman dan perdjuangan Partai didaerah SST mungkin kalau dibanding dengan daerah² lain seperti di Djawa jang telah bisa madju-melompat, maka perkembangan Partai di SST hanja madju-merambat. Tapi meskipun hanja madju-merambat, ia adalah ibarat api di-tengah² padang alang² jang suatu ketika akan merambat mendjadi bara dan njala terang menjilaukan, sebagai api gerakan Komunis jang mampu membakar habis alang² DI-TII-Permesta dan gerombolan kontra-revolusioner lainnja.

Dalam menghadapi kenjataan² seperti jang terlukis dalam uraian kami tadi, maupun dalam uraian Kawan Muchlis terdahulu mengenai soal keamanan, maka kader² Partai telah bersikap: dalam keadaan bagaimanapun tetap setia kepada Partai dan dalam batas kemampuan jang ada melaksanakan program dan plan Partai, serta melawan keganasan dan teror kaum reaksi dalam satu front anti-DI/TII-Permesta. Hal² ini terbukti dalam kenjataan sikap Partai sewaktu menentang „Proklamasi Permesta 2 Maret '57", dalam melawan gerombolan DI/TII di-mana², dalam mengatasi pergolakan dan pertempuran di Tanahtoradja, dan lain².

Kawan-kawan,

Sebagaimana diketahui, dalam pemilihan umum jang lalu Masjumi menang mutlak dan mendjadi nomor satu untuk daerah SST, sedangkan kita mendapatkan nomor tudjuh. Dikota Makasar sebagai ibukota provinsi urutan pemenangnja jalah Masjumi, NU, PSII, Parkindo, PKI, PNI dan PKR. Djadi Partai mendapat nomor lima. Dengan komposisi sematjam itu, baik setjara daerah besar maupun kota, soal menggalang front persatuan nasional mendjadi soal jang sungguh tidak gampang. Kekuatan tengah jang kekuatannja tidak besar, sesuai dengan wataknja jang bimbang, untuk menjatukan dirinja atau kerdjasama dengan kekuatan progresif mereka lebih ragu² lagi dan tidak melihat „keuntungan jang segera" baginja, bahkan mereka mendjadi takut menghadapi kekuatan kepalabatu. Sebaliknja bagi kekuatan progresif, sesuai dengan tugasnja untuk memimpin front persatuan, menghadapi semua kenjataan itu tetap melihat perspektif, bahwa kekuatan kepalabatu jang tampaknja

kuat itu bukannja tidak mengandung pertentangan dan kelemahan didalamnja dan kalau dilawan bisa djuga berantakan. Dalam keadaan demikianlah maka Partai terpaksa sering berdjalan sendirian dengan satu kejakinan: adalah haram bagi orang2 Komunis untuk meninggalkan tanggungdjawab.

Dalam menghadapi „proklamasi Permesta 2 Maret 1957" misalnja, setelah Partai tidak djuga berhasil mengadjak dan mendorong partai2 demokratis lainnja achirnja PKI dengan terang2an mengeluarkan statement menentang Permesta, dengan konsekwensi dan resiko seorang penanggungdjawab Partai meringkuk dalam tahanan militer. Tapi statement Partai jang kemudian didukung oleh organisasi2 massa revolusioner itu, telah sekaligus menggugah kesedaran dan perlawanan Rakjat. Sehingga setelah mengetahui kekuatan Rakjat jang telah bangkit itu terpaksa pihak militer melepaskan pemimpin PKI jang ditahan. Ja, djustru karena kebangkitan Rakjat inilah, jang telah dirintis oleh PKI, maka Permesta tidak djadi menggunakan Makasar sebagai markasbesar pemberontakannja. Tapi apa latjur, mereka pindah ke Sulawesi Utara, tapi disanapun mereka menemui tandingannja jang atos, PKI dibawah pimpinan Kawan Karel Supit jang tertjinta.

Kawan2,

Dengan imbangan kekuatan seperti itu pula Partai harus berdjuang dalam badan2 perwakilan. Tapi dengan kejakinan teguh akan benarnja garis front persatuan Partai, maka seperti wakil2 PKI dalam DPRD Kotabesar Makasar telah berhasil mentjegah pengusiran dan pembongkaran gubuk2 kaum miskin kota dan menentang kenaikan padjak2 bagi Rakjat.

Dalam melawan gerombolan DI-TII, Partai telah menetapkan sikap: tidak kenal kompromi dan Rakjat supaja diikutsertakan dalam segala kegiatan operasionil melawan DI-TII. Garis ini adalah sepenuhnja tjotjok dengan tuntutan Rakjat. Sebab bagi Rakjat sebenarnja hanja mempunjai satu logika-praktis: kalau Rakjat mampu menangkap tjeleng dan babi dihutan, mengapa Rakjat tidak bisa djuga membasmi DI-TII di-hutan2? Soalnja jang penting jalah bantuan dan pimpinan angkatan bersendjata pemerintah terhadap Rakjat dalam kegiatan membasmi DI-TII itu.

Adalah satu kenjataan jang membanggakan bahwa dalam banjak perlawanan terhadap DI-TII, meskipun hanja bersendjatakan parang dan badik, orang2 Komunis bersama elemen2 patriotik lainnja berdiri dibarisan depan. Dan adalah bukan rahasia lagi kalau dalam tiap serbuannja gerombolan2 DI-TII itu per-tama2 mentjari orang2 PKI, orang2 BTI dan orang2 Pemuda Rakjat. Dan sedjalan dengan politik anti-Komunis kaum kepalabatu, bukanlah se-

suatu jang kebetulan kalau DI-TII di Luwuk memerlukan membentuk organisasi BADJAK (Barisan Anti-Djawa-Komunis). Tapi meskipun orang2 Komunis di-kedjar2, diintjar dan diteror, seperti di Selajar sehingga gugurnja Kawan Kimseng, Sekretaris Recom Selajar, di Wotu dan Kala Ena sehingga dua Subsecom hantjur berantakan dan Rakjat dua ketjamatan ini terpaksa mengungsi kedaerah Posso dan kota Palopo, di-pulau2 Tukangbesi sehingga Rakjatnja terpaksa mengungsi sampai ke Banjuwangi dan Gersik, namun semangat dan djiwa Komunis tidak bisa dihantjurkan, dan didaerah-daerah hangus itu kembali tumbuh tunas2 baru PKI.

Kawan2,

Selandjutnja mengingat situasi dan imbangan kekuatan jang ada, banjak aktivitet Partai terutama ditudjukan kepada usaha memenuhi Plan Tiga Tahun Partai, disamping usaha mengkonsolidasi tiap hasil jang tertjapai. Perdjuangan untuk mendjaga kebulatan dan keutuhan badan2 pimpinan Partai mendjadi soal jang urgen pula, djustru diluar kesatuan Partai itu jang berketjamuk berbagai matjam pertentangan dan kontradiksi. Dalam hal ini pelaksanaan plan pendidikan sangat membantu kader2 Partai untuk mengatasi kelemahan2 ideologi. Sajang sekali dalam peluasan anggota, daerah kami belum bisa mentjapai lebih daripada 100% dari Plan.

Demikianlah kawan2,

Dengan sekedar uraian dan sambutan kami ini, kami hanja akan lebih memperkuat persetudjuan dan dukungan kami sepenuhnja atas seluruh pokok fikiran dari Laporan Umum Comite Central, Perubahan Program Partai maupun Konstitusi baru Partai, jang semuanja setjara tepat dan djelas telah memberikan analisa dan pemetjahan atas segala masalah urgen dan penting jang dihadapi oleh Partai dan Rakjat, dalam perdjuangannja jang heroik untuk Demokrasi dan Kabinet Gotongrojong.

Saluut kepada Comite Central jang baru, dan

Hidup Kongres Nasional ke-VI PKI !

PIDATO KAWAN IMAM SARDJU

(Djawa Timur)

Kawan², per-tama² saja menjampaikan persetudjuan saja dan sepenuhnja membenarkan Laporan Umum CC kepada Kongres sekarang ini. Dalam kesempatan ini saja akan membahas chusus laporan tentang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani jang pada pokoknja dapat dinjatakan:

* bahwa pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih belum baik;
* bahwa koperasi harus didjadikan djuga sendjata ditangan kaum tani untuk mengurangi penghisapan tuantanah dan lintahdarat.

Kawan², untuk memperkuat persetudjuan saja ini, akan saja sampaikan pendapat² dan fakta² jang terdapat didaerah Djawa Timur. Tentang belum baiknja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani dapat dinjatakan dari al:

1. Djumlah anggota organisasi tani revolusioner di Djawa Timur kl. masih 600.000, sedangkan djumlah kaum tani dewasa kl. ada 7½ djuta, djadi kl. baru merupakan 8%-nja; organisasi tani revolusioner baru meluas kl. pada 5.000 desa, sedangkan djumlah desanja ada kl. 8.000, inipun belum seluruhnja berdjalan baik.
2. Aksi² jang dilaksanakan gerakan tani revolusioner sebagian besar masih merupakan aksi² mengenai tanah bekas onderneming dan kehutanan, tetapi aksi-ketjil-hasil di-desa² belum meluas dan umumnja masih sedikit sekali jang ditudjukan terhadap penghisapan tuantanah dan lintahdarat.
3. Dalam aksi² itu pada umumnja belum dapat digalang front persatuan tani jang luas, dan kemenangan aksi² itu banjak jang kurang dikonsolidasi.

Makaitu tepat sekalilah apa jang dikatakan dalam laporan Kongres ini bahwa pekerdjaan Partai untuk meluaskan dan mengkonsolidasi organisasi tani revolusioner tetap mendjadi pekerdjaan jang utama dari Partai.

Belum tjukup meluasnja gerakan tani revolusioner, terutama dalam melawan penghisapan tuantanah dan lintahdarat, salahsatu

sebab jang penting, adalah karena masih kurangnja pengertian kita tentang hubungan agraria. Dengan pengertian jang terbatas itu banjak diantara kader2 Partai jang kurang mampu atau kurang telaten untuk membangkitkan serta mengorganisasi kaum tani. Banjak diantara kader2 Partai jang bekerdja dikalangan kaum tani sangat lambat perkembangannja atau meninggalkan barisan samasekali karena mereka kurang mampu mengatasi kesulitan2 jang dihadapinja, terutama dalam mengatasi reaksi dan kesulitan ekonomi. Selain itu djuga disebabkan masih adanja sementara kader jang masih ada hubungan ideologi dengan tuantanah atau masih tuantanah, jang dapat menghambat atau membikin pasif perlawanan kaum tani terhadap tuantanah dan lintahdarat.

Dengan dilaksanakannja turun-kebawah, konferensi2 tani sampai kebawah, sedikit-banjak kita sudah agak mengenal hubungan agraria dan mengenal bentuk2 penghisapan tuantanah serta lintahdarat, mengenal penghidupan buruhtani dan tanimiskin setjara kongkrit. Hal ini telah memberikan dorongan jang kuat kepada kader2 dan aktivis2 Partai untuk lebih aktif dan menjakini perspektif jang gemilang dari gerakan tani revolusioner Indonesia. Makaitu kami sangat setudju djika research dan konferensi2 itu dilaksanakan setjara kontinu dan intensif, dan selandjutnja mengembangkan hasil2nja untuk memimpin gerakan tani dalam merealisasi tuntutan turun-sewa, turun-bunga dan naik-upah.

Dari pengalaman research dan aksi2 jang telah dilakukan oleh gerakan tani revolusioner selama ini, terutama dalam memperdjuangkan tanah2 bekas onderneming, kita mendjadi jakin tentang bagaimana erat berdjalinnja imperialisme dengan feodalisme. Pada saat kaum tani mempertahankan tanah2 bekas onderneming, pembela2 tuantanah/imperialisme setjara aktif menindas aksi kaum tani, karena mereka chawatir kalau2 perlawanan2 kaum tani itu meningkat mendjadi aksi melawan tuantanah didesa-desa. Dengan fakta ini lebih jakinlah kita tentang kebenaran garis politik Partai bahwa musuh pokok Rakjat Indonesia adalah imperialisme dan feodalisme dan musuh terpokok adalah imperialisme. Dalam menghantjurkan imperialisme ini kaum tani Indonesia harus melawan penghisapan tuantanah/lintahdarat untuk merealisasi sembojan turun-sewa, turun-bunga dan naik-upah.

Tentang penggalangan front persatuan tani pada umumnja belum dapat dilaksanakan dengan baik, ini disebabkan pertama, karena masih adanja sisa2 sektarisme dikalangan kader2 organisasi tani revolusioner, dan kedua, karena adanja purbasangka dari pimpinan organisasi2 tani lainnja akibat intrig2 dari tuantanah dan lintahdarat jang terus-menerus menakut-nakuti mereka. Perlu djuga

disebutkan bahwa pengekangan hak2 demokrasi adalah hambatan jang penting terhadap kemadjuan gerakan tani. Karena takut akan kekuatan raksasa dari kaum tani jang bersatu, maka tuantanah dengan bantuan orang2 reaksioner dalam alat2 negara menangkapi dan menganiaja kaum tani, menuntut dimuka pengadilan dan mendjebloskan mereka kedalam pendjara.

Selandjutnja, tentang koperasi, kaum tani setjara objektif memang membutuhkan adanja koperasi. Ini bisa dibuktikan, bahwa meskipun pada waktu jang lalu kita belum memperhatikan masalah ini, telah banjak koperasi jang berdiri di-desa2. Walaupun diantaranja banjak jang hanja menguntungkan tuantanah dan tanikaja dengan merugikan kaum tani, tetapi diantaranja ada djuga jang sedikit-banjak dirasakan manfaatnja oleh kaum tani untuk sekedar meringankan kesulitan mereka, misalnja koperasi simpan-pindjam jang berupa hasil bumi, dibeberapa tempat sudah ada jang mempunjai modal puluhan ton padi dan telah dapat memberikan pindjaman kepada anggota dengan bunga jang ringan.

Dalam masalah mengkonsolidasi kemenangan aksi tanah garapan, koperasi djuga mempunjai rol jang penting. Dengan adanja koperasi kaum tani jang telah mendapatkan tanah garapan dan tidak mempunjai modal, dapat mengerdjakan tanahnja dengan bantuan koperasi. Akan tetapi sekalipun ada koperasi, banjak diantara kaum tani jang terpaksa mendjual tanahnja.

Pada waktu jang lalu, organisasi tani revolusioner jang menjelenggarakan koperasi2 tani, ada jang melepaskan garis perdjuangan jang revolusioner. Banjak diantara anggota2 pimpinannja hanjut dalam usaha-usaha koperasi belaka, dan melupakan tugasnja jang pokok, jaitu melaksanakan aksi2 melawan penghisapan tuantanah dan lintahdarat. Ketjuali organisasi tani revolusioner dan koperasi, di-desa2 djuga terdapat kegiatan2 kaum tani lainnja seperti arisan, rukun kematian, kesenian, sinoman dll. jang ditudjukan untuk meringankan kepentingan kaum tani. Masih banjak kaum tani jang belum tergabung dalam organisasi revolusioner atau koperasi, oleh karena itu untuk menghimpun kaum tani se-besar2nja tidaklah tjukup hanja dengan organisasi tani revolusioner dan koperasi, tetapi dibutuhkan ber-matjam2 organisasi sesuai dengan kebutuhannja.

Selandjutnja ada beberapa persoalan jang saja pandang penting untuk dikemukakan pada Kongres sekarang ini jalah:

1. *Tentang tuntutan pembagian hasil 6 : 4.* Sesuai dengan kenjataan jang terdapat di Djatim tuntutan turun-sewa jang telah dikongkritkan dengan tuntutan pembagian hasil panenan 6 : 4 dalam konferensi nasional tani adalah sangat redelijk. Pembagian hasil panenan di Djawa Timur dibeberapa tempat memang sudah

ada jang lebih baik, misalnja di Ngawi ada jang sudah 2 : 1, tetapi pada umumnja masih 5 : 5, bahkan ada pula jang masih 1 : 2. Meskipun tuntutan 6 : 4 itu kelihatannja hanja sedikit sadja kenaikannja, tetapi karena bagian terbesar dari kaum tani belum terorganisasi, dalam merealisasinja dibutuhkan dukungan jang sedar dari kaum tani dan keuletan serta kewaspadaan jang tjukup untuk menghadapi reaksi tuantanah.

Oleh karena pada umumnja tuantanah itu djuga mendjadi lintahdarat, maka disamping tuntutan 6 : 4, harus diintensifkan pula tuntutan turun-bunga; djika tidak, kemenangan pembagian 6 : 4 itu akan dilenjapkan oleh tuantanah dengan mengintensifkan pindjaman jang memperberat kaum tani.

2. *Tentang memperbesar produksi bahan makanan.* Andjuran Partai untuk memperbesar produksi bahan makanan adalah sesuai dengan kepentingan kaum tani dan mendorong kader2 Partai untuk mengerti masalah pertanian dan lebih mempererat hubungan Partai dengan kaum tani. Dibeberapa daerah (Surabaja, Djember, Kediri, Sidohardjo, Banjuwangi, Tulungagung) oleh anggota dan Comite Partai telah diadakan pertjobaan penanaman padi dengan 6 prinsip — tjangkul dalam, rabuk banjak, tanam rapat, bibit baik dan air tjukup — jang umumnja mendapatkan kenaikan hasil jang menggembirakan. Karena pertjobaan ini baru pertama kali dilaksanakan, sudah tentu timbul banjak persoalan jang belum dibajangkan semula, misalnja: tanamannja terlalu gemuk dan roboh jang achirnja banjak buahnja jang gabuk. Kaum tani disekitar daerah pertjobaan jang berhasil baik djuga tertarik pada sistim penanaman tersebut, akan tetapi karena hal ini masih merupakan barang baru dan memakan banjak beaja serta tenaga, mereka masih ragu2 mempraktekkannja. Sistim ini sebenarnja adalah merupakan masalah jang sangat baik untuk mendorong kaum tani kearah kerdja gotongrojong dalam mengolah tanahnja.

Ketjuali penanaman padi, telah dilaksanakan djuga penanaman ketela dengan sistim tjemplongan jang hasilnja memang berlipatganda djika dibanding dengan penanaman biasa. Tetapi karena sistim ini banjak memakan tenaga, dan karena sistim produksi pertanian sekarang ini masih dilakukan setjara individuil, maka penanaman sematjam ini belum dapat dikerdjakan setjara besar2an.

3. *Tentang gerakan amal.* Gerakan amal jang telah dilakukan oleh Partai terutama dalam membantu mengurangi kesulitan kaum tani seperti: memperbaiki bendungan, saluran air, memberantas hama dll. mendapat sambutan jang baik dari kaum tani. Tradisi sematjam ini sebaiknja dapat didjadikan aktivitet terus-menerus, artinja gerakan amal ini tidak sadja dilakukan pada waktu jang

bertepatan dengan peristiwa2 penting dalam gerakan Rakjat dan Partai, lebih2 dimana keadaan membutuhkan seperti pada waktu ada bandjir, serangan hama, kerusakan djalan, dll.

4. *Tentang transmigrasi.* Masalah transmigrasi jang tidak sadja penting bagi pemindahan kaum tani dari daerah2 jang minus atau padat penduduknja, tetapi djuga penting untuk membantu perkembangan diluar Djawa, harus mendapatkan perhatian jang baik dari Partai. Mengingat bahwa transmigrasi pada djaman kolonial hanja merupakan pemindahan kemelaratan sadja jang ini masih berkesan dalam dikalangan kaum tani, maka harus kita perdjuangkan agar ada sjarat2 jang lebih baik bagi transmigrasi jad., dengan demikian mempunjai dajatarik jang kuat terhadap orang2 jang ingin pindah keluar Djawa.

5. *Tentang Nelajan.* Mengingat kedudukan nelajan jang penting dalam hal produksi ikan dan kedudukan mereka dalam masalah perhubungan dan keamanan pantai, masalah nelajan perlu mendapat perhatian jang sungguh2 dari Partai. Di Djawa Timur orang jang ikut dalam lapangan ini tidak kurang dari 30.000, dan menurut statistik jang dapat kita kumpulkan, dalam kwartal terachir 1958 jang lalu daerah Tuban, Banjuwangi dan Pasuruan telah menghasilkan 30.538.198 ton. Dari beberapa research jang telah kita laksanakan, tentang komposisi klas dan sistim penghisapan dikalangan nelajan pada pokoknja sama dengan dikalangan kaum tani. Makaitu sebagaimana pekerdjaan kita dikalangan kaum tani, perspektif pekerdjaan dikalangan nelajan adalah baik sekali.

6. *Tentang Bank Tani dan Nelajan.* Dalam prakteknja Bank Tani dan Nelajan jang didirikan oleh Pemerintah pada tahun jl. belum memenuhi harapan kaum tani, baik dalam tjara memberikan pindjaman maupun pengembaliannja. Kaum tani memang objektif membutuhkan bantuan modal, akan tetapi mereka mengharapkan tjara jang se-mudah2nja dan bunga jang ringan serta pengembalian djangka pandjang. Dari itu saja berpendapat bahwa Bank Tani dan Nelajan seharusnja dapat didjadikan Bank jang sesuai dengan harapan kaum tani.

Kawan2, sekianlah pendapat2 saja terhadap laporan CC kepada Kongres sekarang ini. Dengan berpedoman kepada pengalaman jl., dengan keuletan dan ketekunan jang tjukup, kita akan terus mengkonsolidasi dan mengintensifkan pekerdjaan kita dikalangan kaum tani terutama untuk merealisasi tuntutan turun-sewa, turun-bunga dan naik-upah serta melawan setiap pengekangan hak2 demokrasi. Saja jakin, bahwa dengan intensifnja pekerdjaan Partai dilapangan ini, kaum tani akan lebih besar dan lebih kuat lagi membentengi Partai.

PIDATO KAWAN BACHTIAR

(Riau)

Kawan² Presidium dan kawan² pengundjung Kongres jth !

Saja menjetudjui sepenuhnja Rentjana Perubahan Konstitusi PKI jang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman, Wakil Sekretaris Djenderal I CC PKI.

Dibawah ini saja hendak mengemukakan pengalaman saja jang saja peroleh dari pekerdjaan se-hari² didalam Partai mengenai soal pimpinan kolektif.

Pimpinan kolektif adalah satu masalah jang pokok dalam sentralisme-demokratis. Pimpinan kolektif adalah pimpinan jang paling berguna dan baik untuk mengembangkan kegiatan seluruh anggota pimpinan Partai dan djuga paling objektif untuk mengerahkan serta mengembangkan kegiatan² massa Rakjat dan dengan demikian dapat membimbing Rakjat menudju kepada kemenangannja.

Kawan²,

Menurut pengalaman kami, djika hendak memperkuat pimpinan kolektif, kita harus dengan sepenuhnja mengembangkan demokrasi dalam Partai. Menjempurnakan pimpinan Partai harus ditempatkan kader² pada kedudukannja jang tepat, menjempurnakan tjara kerdjanja dan mengadakan pembagian tugas jang merata. Maka dengan demikian seluruh anggota pimpinan Partai mengambil bagian aktif dalam melakukan tugas² Partai. Tiap kali mengadakan sidang dan diskusi² untuk memetjahkan dan menjimpulkan soal² jang penting, Sekretaris harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan²nja dan sebelum didiskusikan sebaiknja persoalannja supaja dikemukakan setjara djelas. Dalam diskusi harus dipetjahkan persoalan² tersebut setjara mendalam hingga kesimpulan²nja dapat dijakini. Djika dalam diskusi itu terdjadi perselisihan pendapat diantara satu dengan lainnja, djanganlah mengambil kesimpulan terburu-buru dan kalau perlu ditunda sementara agar membuat kesimpulan jang bulat sebagai sjarat memelihara kesatuan dalam Partai.

Dalam hal pekerdjaan kolektif Sekretaris Comite mempunjai

perañan penting. Ia harus banjak berhubungan erat dengan anggota² pimpinan Partai, harus memperhatikan pendapat² dan keterangan² tentang keadaan massa Rakjat, ia harus pandai dan sigap mengorganisasi kawan² dalam pekerdjaan untuk menjelidiki persoalan² dengan tjepat dan dengan segera mengadjukan pendapat serta segera pula didiskusikan dengan badan² kolektif untuk diambil kesimpulan jang objektif.

Sekretaris harus mendjadi teladan dan tjontoh dalam soal mengembangkan demokrasi dan berani melakukan kritik dan selfkritik.

Kawan²,

Pimpinan kolektif bisa berdjalan dengan sempurna kalau politik garis massa sungguh² kita laksanakan. Djika garis massa tidak konsekwen dilasanakan, maka djuga pimpinan kolektif tidak akan ada artinja. Tugas pimpinan kolektif harus bersandarkan kepada kepentingan massa. Mendjalankan garis massa sepenuhnja, mengembangkan demokrasi dan dengan sungguh² mentjerminkan kepentingan massa, sesudah meminta dan mengumpulkan pendapat² massa.

Selain daripada itu, kita tidak hanja harus berunding dengan massa sebelum mengambil keputusan, tetapi djuga harus berunding dengan massa dalam pelaksanaannja, sehingga perpaduan antara pimpinan dengan massa betul² tertjapai dan tjara kerdja dari massa kembali kemassa terlaksana.

Hanja dengan demikian, kita baru dapat mendjamin tepatnja pimpinan Partai, sehingga memperketjil kesalahan².

Kawan²,

Selandjutnja untuk mengatasi kontradiksi² dikalangan pimpinan mesti mendengarkan suara² dari massa dan menindjau keadaan² tersebut setjara objektif. Dan setelah bahan² tersebut lengkap barulah hal itu didiskusikan untuk diambil kesimpulan jang tepat serta jang dapat dijakini oleh seluruh pimpinan kolektif.

Kawan²,

Untuk melaksanakan sentralisme-demokratis, badan pimpinan harus sungguh² mendiskusikan instruksi² CC dan jang berkepentingan mengambil kesimpulan untuk segera dilaksanakan. Demikian pulalah Comite² bawahan lainnja harus bersikap bila menerima instruksi² dari Comite atasan, dan tidak boleh samasekali melengahkan instruksi² itu. Selandjutnja bila instruksi tersebut telah dilaksanakan atau belum dilaksanakan, maka tentang hal itu harus segera dilaporkan.

Dalam diskusi² kita harus djuga menghargai minoritet. Ada kalanja anggota pimpinan Partai tidak suka mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat minoritet, atau ada jang takut untuk

mengadjukan pendapatnja jang berlawanan. Ini tidak tepat dan kita wadjib mempertimbangkan segala pendapat dan mendiskusikannja untuk menarik kesimpulan sebab ada djuga pendapat minoritet jang tepat dan karena itu kita harus menerimanja. Djika pikiran minoritet tenjata tidak tepat, mereka ini harus dijakinkan benar, sehingga dengan demikian tetap dapat terpelihara adanja kesatuan dalam pimpinan.

Kawan2,

Pimpinan kolektif jang sungguh2 itu harus dipadukan dengan tanggungdjawab perseorangan. Pada umumnja harus waspada terhadap perbuatan jang merusak pimpinan kolektif Partai, seperti gedjala2 mengambil keputusan sendirian terhadap soal2 jang penting, tidak memberikan tjontoh dan teladan jang baik, tjeroboh bekerdja dsbnja.

Kawan2,

Dalam perkembangan Partai jang merata dinegeri kita dan dalam perdjuangan jang sengit ini asal sadja pimpinan Partai kita dengan konsekwen melaksanakan prinsip bersandar kepada massa, dengan teguh berpegang pada tjara memimpin „dari massa kembali kemassa", dengan teguh melaksanakan prinsip mendukung demokrasi jang se-luas2nja dengan sentralisme jang memusat, maka tentu dapat mempertinggi mutu pimpinan Partai kita.

Sekian !

PIDATO KAWAN ALI MARKABAN

(Djawa Tengah)

Kawan² Presidium dan para peserta Kongres jang tertjinta, banjak sudah pembitjara² mengemukakan berbagai soal dan fakta jang semua itu menambah kejakinan saja betapa benar dan tepatnja Laporan Umum, Konstitusi dan Program Partai jang baru jang telah kita sahkan setjara bulat didalam Kongres kita jang besar ini. Sebagai pembitjara jang kemudian saja hanja akan membatasi pada beberapa soal mengenai Program Partai seperti jang telah diberi katapengantar oleh Kawan Njoto jang tertjinta dan dengan suarabulat telah kita sahkan.

Dibandingkan dengan Program Partai jang diputuskan dalam Kongres Nasional ke-V, Program kita sekarang ini mempunjai wadjah baru dimana terdapat Program Umum jang terdiri dari 10 bagian dan Program Tuntutan jang terperintji setjara lengkap terdiri dari 50 fasal jang menurut hemat saja akan memudahkan kader² dan anggota-anggota Partai untuk memahaminja, disamping perlunja aktivitet praktis se-hari² dalam perdjuangan memimpin massa untuk perbaikan nasib dan demokrasi. Djuga akan lebih mudah diinsjafi, bahwa untuk mendjawab kepentingan Rakjat dalam perdjuangan untuk mempertahankan dan meluaskan demokrasi serta untuk perbaikan nasib, kita harus melaksanakan Program Tuntutan. Kader² dan anggota² Partai tidak lagi mempunjai pengertian jang tjampuraduk antara Program Umum dan Program Tuntutan, disamping mengetahui perbedaan²nja djuga mengetahui saling-terdjalinnja jang tak dapat di-pisah²kan. Pengurangan², perubahan² tambahan-tambahan jang bersifat menjempurnakan jang dirumuskan dalam Program baru, menundjukkan klopnja Program tersebut dengan situasi baru jang berkembang ditanahair kita dan semua ini membuktikan kemampuan dan kedewasaan Partai kita dibawah pimpinan Comite Central kita jang Leninis, kolektif dan tepat mendjawab semua persoalan jang bersegi banjak jang timbul dari berbagai lapisan Rakjat jang tak kenal mundur dalam perdjuangannja untuk demokrasi dan terbentuknja kabinet gotongrojong.

Kawan2, atasnama delegasi Djawa Tengah saja merasa gembira bahwa usul2 tambahan dan penjempurnaan jang telah kami simpulkan dari berbagai pendapat, usul2, kritik2 maupun saran2 dari dalam maupun dari luar Partai di Djawa Tengah telah dimasukkan kedalam Program jang baru. Dengan demikian tepat sekali apa jang dikemukakan oleh Kawan Njoto, bahwa Program ini telah merupakan perpaduan pikiran antara Comite Central dengan Comite2 bawahan, antara pimpinan Partai dengan anggota2 dan antara Partai dengan massa Rakjat jang luas. Disahkannja Program ini oleh Kongres kita sekarang mendemonstrasikan persatuan dan kebulatan seluruh organisasi Partai dibawah pimpinan Comite Central jang tepat jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit jang tertjinta. Ini adalah djuga demonstrasi persatuan jang kian membadja dan tak akan terkalahkan oleh siapapun antara Partai dengan Rakjat jang berkat pimpinan jang tidak mementingkan dirisendiri dari Partai makin rapat berbaris dan berdiri disekitar Partai. Benar sekali apa jang dikemukakan oleh Kawan D.N. Aidit, bahwa Kongres kita sekarang ini bukan hanja Kongresnja Komunis melulu, tetapi Rakjatpun merasakan sebagai Kongresnja sendiri. Biarlah kaum reaksi jang mau mentjoba meng-indjak2 demokrasi merintih-rintih kesakitan menggigit djari atas kekalahannja terus-menerus. Haridepan adalah milik kita dan Rakjat Indonesia jang gagahperkasa dan bukan milik mereka jang kerandjingan setan mau membungkam demokrasi, bukan miliknja kaum birokrat, bukan miliknja jang kalau memindjam istilahnja Bung Karno mereka jang tergolong „tjetjunguk2" atau „blandis2", bukan milik kaum imperialis. Fadjar merah telah datang dan matjan kertas segera akan terdjungkel berkat perlawanan Rakjat jang heroik. Angin timur telah mengalahkan angin barat.

Kawan2, Kongres2 kita selalu merupakan tonggak2 atau mertjusuar-mertjusuar jang mempunjai artipenting bagi perkembangan Partai dan gerakan Rakjat Indonesia. Kongres Nasional ke-V kita telah berhasil memetjahkan semua soal2 pokok dan penting untuk penjelesaian revolusi Indonesia. Dengan melaksanakan dua tugas urgen jaitu menggalang FPN dan meneruskan pembangunan Partai jang bersamaan dengan itu setjara militan tanpa mementingkan dirisendiri mengabdi pada kepentingan massa, selama masa antara dua Kongres Partai kita telah mendjadi djedjaka raksasa jang sangat ditjintai oleh Rakjat dan sekaligus sangat dibentji dan ditakuti oleh musuh2 Rakjat, oleh musuh2 demokrasi. Pendeknja „hantu2 Komunis" telah berkeliaran disemua pendjuru desa2, kampung-kampung dan tempat2 kerdja ditanahair kita sekarang. Ketika pemilihan umum untuk DPRD tahun 1957 Partai di Djawa Tengah

sadja telah memperoleh lebih 3 djuta pemilih, pendeknja Partai nomor wachid didaerah kami.

Kawan², ini terdjadi karena Kongres Nasional ke-V telah menelorkan Program jang tepat, tjotjok dengan kepentingan massa luas termasuk djuga tjotjok dengan kaum tani. Ambillah misalnja perubahan sembojan mengenai perdjuangan tani dari „nasionalisasi semua tanah" atau „hak negara atas semua tanah" diganti mendjadi „tanah untuk kaum tani", „pembagian tanah untuk kaum tani" dan „milik perseorangan tani atas tanah". Bersamaan dengan perubahan sembojan ini Kongres Nasional ke-V telah merumuskan adanja Program Tuntutan „Melarang perampasan tanah dari kaum tani jang dulunja milik perkebunan² asing tetapi sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani". Perubahan sembojan dan Program ini telah merupakan sangkur terhunus ditangan tidak kurang dari 200.000 keluarga atau 600.000 djiwa kaum tani untuk berdiri tegak mempertahankan bekas tanah² perkebunan dan tanah partikelir jang sedjak djaman revolusi telah diduduki oleh kaum tani jang luasnja tidak kurang dari 49.745 ha. Betapa terimakasihnja kaum tani kepada Partai dapat dibuktikan dengan pemberian suaranja dalam pemilihan umum jang lalu, dan kesediaannja selalu menjumbangkan barang² materiil jang diperlukan oleh Partai pada setiap saat. Pemilih² Partai di Djawa Tengah sebagian besar adalah dari kaum tani.

Kawan², dalam Kongres Nasional ke-VI sekarang ini, meskipun program dan tugas² pokok tetap seperti jang telah digariskan oleh Kongres Nasional ke-V, tidak berarti kita tidak menemukan hal² jang baru. Didalam Kongres ini kita menemukan mutiara² jang sangat berharga, jang apabila kita laksanakan, dan pasti kita laksanakan, akan meluaskan pengaruh Partai dikalangan Rakjat dan memaku Rakjat berdiri disekitar Partai lebih rapat lagi.

Berdasarkan konstatasi jang tepat, bahwa Amerika Serikat adalah musuh jang paling berbahaja bagi Rakjat Indonesia, maka langkah kongkrit untuk melumpuhkan kekuasaan ekonomi Amerika Serikat ditanahair kita, kita menuntut, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap RI, supaja perusahaan-perusahaan AS diperlakukan sama dengan perusahaan² Belanda. Program tuntutan ini akan meninggikan kesedaran politik jang luarbiasa besar artinja bagi Rakjat Indonesia umumnja dan chususnja klas buruh Indonesia. Terlaksananja tuntutan ini kelak, merupakan andil jang tidak sedikit bagi perdjuangan Rakjat² sedunia dan proletariat internasional mengubur matjankertas imperialisme. Tuntutan ini sekaligus mempertebal setiakawan internasio-

nal dalam perdjuangan untuk perdamaian dan anti-kolonialisme.

Hal2 baru lainnja jang kita djumpai dari Program kita sekarang seperti dikemukakan Kawan Njoto jalah perumusannja setjara lengkap atas hasil2 Konfernas Tani PKI pada bulan April jang lalu. Gerakan 6:4, pembatasan miliktanah tuantanah2, pensitaan tanah2 tuantanah2 jang pro pemberontak dan dibagikannja tanah2 tersebut kepada kaum tani takbertanah dan kaum tanimiskin, program memperbesar produksi bahan makanan dsb. dsb. akan mendorong ke-sungguh2an kader2 Partai bekerdja untuk kepentingan kaum tani, dan ini pasti akan mempunjai dajatarik jang besar pada kaum tani untuk lebih menaruhkan kepertjajaannja hanja kepada PKI, satu2nja Partai jang mereka tjintai. Tentu sadja untuk diperdjuangkannja setjara kongkrit tuntutan2 ini seperti apa jang dikemukakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit, kita harus mengikis kebiasaan birokrasi jang masih kita djumpai pada Comite2 Partai kita. Prinsip „turun kebawah" dengan melaksanakan 3 sama, tanpa banjak alasan harus kita lakukan setjara konsekwen. Hingga sekarang masih sadja ada Comite2 Partai jang ogah2an terdjun kedesa. Lumpur disawah menjuburkan padi dan PKI, seperti jang diadjarkan oleh Kawan D.N. Aidit kepada kita benar2 akan merupakan pisau operasi jang tadjam untuk mengusir kemalasan berdjuang mengabdi pada massa kaum tani. Tetapi Program kita jang baru tidak hanja mendorong kita menantjapkan kaki lebih dalam dikalangan perdjuangan tani, djuga kekalangan kaum nelajan kita harus memalingkan perhatian setjukupnja. Program perbaikan nasib bagi kaum nelajan, dengan tjara mengorganisasi mereka dalam sarekatnelajan2 sebagai sendjata kaum nelajan untuk menurunkan setoran atau menaikkan pembagian hasil dari djuragan2 sero/perahu. Mengorganisasi nelajansedang dan nelajanmiskin dalam koperasi2 merupakan pekerdjaan jang baru dan bagi Partai akan mempunjai arti jang penting dan menentukan untuk menarik kaum nelajan jang mempunjai kedudukan penting dalam masjarakat kedalam revolusi. Dengan mengintensifkan pekerdjaan ini dalam waktu jang tidak lama Partai di Djawa Tengah akan dapat mengorganisasi kaum nelajan jang hidup sepandjang pantai jang pandjangnja lebih 425 km dan meliputi kuranglebih 200.000 kaum nelajan.

Kawan2, hal lain lagi jang menarik perhatian saja jalah adanja garis politik Partai jang menempatkan koperasi sebagai sendjata ditangan Rakjat pekerdja untuk mengurangi atau melawan penghisapan tuantanah2, lintahdarat2 dan golongan2 penghisap lainnja. Garis ini sungguh tepat dan akan menjapu bersih keruwetan pikiran dan pengertian dari kader2 dan anggota2 kita jang „meng-hatta-kan" semua koperasi. Pada Kongres Nasional ke-V kita telah men-

sinjalir bahaja koperasi model Hatta. Tetapi dibalik itu, kita belum menekankan pada perlunja koperasi ini mendjadi sendjata ditangan Rakjat pekerdja untuk melawan penghisapan, untuk mengatur distribusi barang² kebutuhan Rakjat jang pokok dan untuk mempertinggi produksi. Karena koperasi memang dapat mendjadi alat bagi Rakjat pekerdja untuk sekedar memperbaiki nasib, maka objektif kiranja kalau di-waktu² jang lalu banjak sudah kader² dan anggota² Partai di-desa² atau di-tempat² kerdja sudah mempunjai aktivitet dikalangan gerakan koperasi. Dengan garis ini mereka sekarang mendjadi terpimpin dan menjambut dengan gembira pada politik Partai ini. Sikap ragu² bekerdja dikalangan koperasi diganti dengan antusiasme jang sangat berguna bagi pekerdjaan Partai, demikian djuga sikap atjuhtakatjuh terhadap koperasi bisa diganti dengan intensitet kerdja jang teratur, tekun dan ber-kobar². Pekerdjaan Partai dilapangan ini sudah mulai intensif, baik dalam melempangkan koperasi² Rakjat pekerdja jang sudah ada, tetapi belum baik mengaturnja maupun menumbuhkan koperasi² Rakjat pekerdja jang baru, dengan berpedoman pada prinsip sukarela, kepentingan bersama dan demokratis. Pendidikan teknis pada anggota² Partai jang aktif dikalangan koperasi sudah didjalankan disementara daerah. Pekerdjaan ini sangat berguna setelah soal ideologi dan politik koperasi sudah dimiliki oleh aktivis² koperasi dan pendidikan ini perlu diperluas.

Kawan², tidak meragukan lagi, bersandar pada kekuatan Rakjat, pada dajadjuangnja, dajatjiptanja dan keperwiraannja, dipimpin oleh kader² dan anggota² Partai jang lebih terdidik dengan teori Marxisme-Leninisme jang siapsedia setjara militant berdjuang mengabdi kepentingan Rakjat dibawah pimpinan Comite Central jang bidjaksana jang diketuai oleh Kawan D.N. Aidit jang tertjinta, terlaksananja Program Partai ini adalah suatu hal jang pasti. Pengalaman menundjukkan, bahwa perpaduan kemampuan memimpin kader² Partai dengan kekuatan massa jang takkundjung kering merupakan kekuatan raksasa jang mampu menaklukkan kesulitan² jang dihadapi.

Dalam hal memperbesar produksi bahan makanan, kita telah berhasil mentjapai hasil 150 kwintal padi per-ha. Kalau tidak salah di Djabar mentjapai hasil 225 kwintal. Sebelumnja hanja mentjapai 16 kwintal di-tempat² jang sama. Dalam pembikinan rabuk, kita telah berhasil membikin rabuk kompos dibeberapa tempat, memperbaiki saluran² dan waduk² air. Jang semua ini menundjukkan kemampuan Rakjat jang tidak terbatas untuk menjelesaikan tugas² nasional, tugas² besar. Diatas se-gala²nja untuk mengembangkan dan menggali kekuatan Rakjat adalah kebebasan demo-

krasi. Sungguh memalukan disamping Pemerintah mengandjur-andjurkan pelaksanaan program sandang-pangan, nun djauh disana didaerah Bojolali 2 orang kader Partai dihukum masing2 satu bulan dan dua bulan, hanja karena ber-sama2 Rakjat membikin djembatan dan memperbaiki djalan jang djusteru sangat dibutuhkan untuk lantjarnja perekonomian Rakjat. Kedjadian ini pahit, tetapi kenjataan ia mengisi demokrasi terpimpin kita. Tanpa demokrasi tidak mungkin kita membangun negeri. Karena itu mutlak demokrasi harus kita pertahankan.

Berdasarkan keterangan2 seperti jang saja kemukakan diatas, dengan penuh kejakinan menjatakan kesanggupan kami melaksanakan Program.

Madju terus untuk demokrasi dan kabinet gotongrojong !

Hidup CC Partai jang kolektif dibawah pimpinan Ketua Aidit !

Sekian.
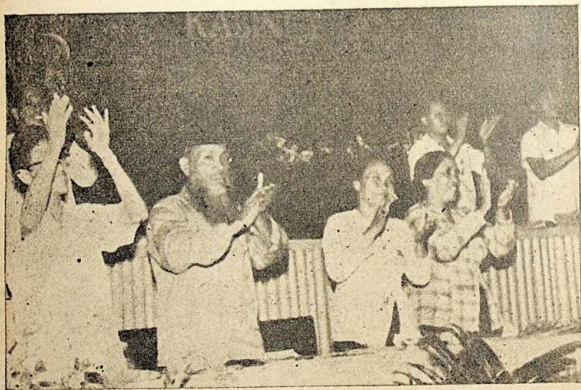
PIDATO KAWAN SUWANDI

(Djawa Timur)

Kawan2 Presidium dan Kongres jang besar,

Pada pokoknja kami menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan Aidit.

Sekarang kami ingin mengemukakan beberapa persoalan mengenai pekerdjaan dikalangan kaum buruh jang kami anggap penting dengan menghubungkan pengalaman kami di Djawa Timur.

Dari Laporan CC dapat ditarik kesimpulan, bahwa aksi2 revolusioner Rakjat Indonesia sedjak Kongres ke-V Partai telah meningkat, seperti antara lain: pengambilalihan perusahaan2 Belanda pada saat memuntjaknja perdjuangan pembebasan Irian Barat; pembasmian pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI"-Permesta; melawan intervensi Amerika Serikat dan subversif asing; memenangkan ide demokrasi terpimpin dan kembali ke UUD 45 dsb. Dalam aksi2 revolusioner ini klas buruh Indonesia telah mengambil peranannja jang sangat penting. Disamping rolnja didalam aksi2 ini, serikatburuh-serikatburuh revolusioner dalam melaksanakan tugas2 pokoknja, jaitu memperdjuangkan kepentingan materiil dan kebebasan demokratis kaum buruh serta mempersatukan mereka, telah mentjapai hasil2 jang baik, walaupun kita tidak boleh menutup mata akan masih adanja kekurangan2 jang harus diatasi.

Mengenai keadaan kaum buruh didalam Laporan CC dikemukakan, bahwa sebagai akibat krisis ekonomi jang diderita Indonesia, maka kehidupan kaum buruh bertambah berat dan mengalami berbagai kesulitan. Menghadapi keadaan sematjam ini Laporan CC menekankan suatu kewadjiban bagi Partai kita dan serikatburuh2 untuk dengan gigih melawan pemetjatan, berdjuang untuk kenaikan upah dan perbaikan sosial-ekonomi pada umumnja. Dari sini djelaslah bagi kaum buruh Indonesia apa artinja Kongres Partai kita sekarang ini. Mereka menganggap Kongres ini sebagai Kongresnja sendiri dan menaruhkan harapan untuk mendapatkan djalan keluar guna mengatasi kemerosotan tingkat-hidup mereka.

Gambaran mengenai kemerosotan tingkat-hidup kaum buruh

jang dinjatakan dalam Laporan CC itu adalah benar sekali. Didaerah kami tingkat-hidup kaum buruh, terutama 5 bulan achir² ini adalah sangat berat. Beras sudah berharga Rp. 6,—/Kg. Djawa Timur jang merupakan daerah industri gula, Rakjat sulit mendapatkan gula dan diluaran kalau ada harga gula sampai Rp. 8,—/Kg. Karena permainan BPM/Stanvac, minjak tanah menghilang dari pasaran dan apabila ada diluar harganja Rp. 3,— — Rp. 4,—/Lt., dan harga ini diluar kota lebih tinggi lagi. Harga barang² kebutuhan pokok lainnja djuga sangat meningkat, disamping itu kita melihat bahwa upah minimum rata² masih berkisar Rp. 7,50 sehari dan malah pada perusahaan² ketjil masih ada upah sehari Rp. 2,50. Hantu pengangguran terus mengantjam mereka. Menurut Inspeksi Penempatan Tenaga Djawa Timur djumlah penganggur jang terdaftar pada triwulan ke-I tahun 1959 ada 23.267 orang, sedang menurut tafsiran Djawatan tersebut djumlah penganggur dan setengah-penganggur sebenarnja ± ada 300.000 orang. Djumlah ini terus meningkat karena banjaknja pemetjatan² terutama akibat kelumpuhan perusahaan² nasional. Dari perusahaan tekstil sadja karena kesulitan² bahan² baku terdapat achir² ini 750 buruh dipetjat dan ± 1.500 orang dinon-aktifkan dengan mendapatkan upah 50% atau dikurangi dari upahnja biasa. Sanering uang jang dilakukan oleh Pemerintah pada tanggal 25 Agustus 1959 ternjata telah menambah kesulitan kehidupan kaum buruh, meskipun itu bukan maksud dari Pemerintah. Disamping harga barang belum mendjadi turun seperti diharapkan Pemerintah dengan tindakan drastis tersebut, maka ada ratusan kaum buruh telah dipetjat, beberapa perusahaan terpaksa tutup karena kesulitan uang akibat sanering uang. Banjak perusahaan dan djawatan² jang membajar buruhnja belum dapat penuh untuk gadji sebulan. Tidak sedikit pula kaum buruh beserta organisasinja ikut dirugikan uang mereka jang tidak banjak itu jang dikumpulkan sedikit demi sedikit.

Dalam keadaan demikian kaum buruh tidak mempunjai kebebasan jang penuh untuk mengutarakan pendapat dan perasaannja. Di Djawa Timur walaupun selalu di-bangga²kan sebagai daerah jang paling aman, tetapi kebebasan demokrasi sangat dibatasi. Lebih² pada waktu berlakunja Peraturan Peperpu No. 040/59, didaerah kami serikatburuh tidak dapat mengadakan rapat apapun, sampai perundingan serikatburuh dengan pengusaha mengenai sosial-ekonomi dilarang. Sampai sekarang ini masih ada daerah dimana serikatburuh dipersulit mengadakan rapat, walaupun Peraturan Peperpu 040/59 telah ditjabut sedjak tanggal 1 Agustus 1959.

Karena itulah tugas jang diletakkan dalam Laporan CC, harus

kita sambut dengan penuh kesanggupan dan gairah untuk mentjegah kemerosotan tingkat-hidup lebih landjut dari kaum buruh dan mendapatkan kebebasan demokrasi ditangan mereka.

Serikatburuh² di Djawa Timur didalam membela kepentingan materiil kaum buruh telah mendjadikan sembojan „ketjil hasil" sebagai pegangan. Untuk memenangkan tuntutannja telah banjak dilakukan aksi², mulai jang ringan sampai aksi² berat. Angka² DHP menundjukkan, bahwa djumlah perselisihan pada tahun 1958 ada 881 buah dan pada kwartal pertama tahun 1959 ada 272 buah. Dari sini dapat kita lihat tentang luasnja tuntutan² mengenai perbaikan nasib kaum buruh. Ini belum terhitung tuntutan² jang dapat diselesaikan langsung dengan djalan perundingan dan tuntutan² jang luas dari buruh pemerintah. Program Partai mengenai perbaikan nasib kaum buruh telah menjoroti tuntutan² tersebut dan dari aksi² berat jang diadakan karena membandelnja madjikan telah tampil Komunis² dan aktivis² terbaik dari serikatburuh memimpinnja. Ber-puluh² dari mereka ini didjebloskan dalam pendjara, didenda atau dituntut dimuka pengadilan dengan alasan melanggar Undang² seperti terdjadi pada aksi² buruh gula, perkebunan, minjak, pelabuhan/pelajaran dll. Walaupun materiil telah ditjapai perbaikan², tetapi ada segi² negatif jang perlu diatasi, jaitu bahwa dalam melakukan kegiatan tersebut massa kurang diadjak berbitjara, serikatburuh kurang didjadikan tempat massa berbitjara untuk mengemukakan perasaan dan fikirannja. Pada umumnja serikatburuh-serikatburuh dalam melakukan kegiatan aksi² masih bersifat umum, sehingga kebutuhan kongkrit dan bersifat se-hari² dari tiap buruh atau segolongan buruh kurang mendapatkan perhatian. Karena kelemahan ini dimana kegiatan serikatburuh kurang didasarkan kepada aksi² massa, maka telah menimbulkan berbagai kesulitan seperti dalam pekerdjaan persatuan, keuangan SB, peningkatan kesedaran ideologi dan politik bagi massa dll. Djuga kegiatan² jang telah banjak mentjapai kemenangan² itu belum membantu sepenuhnja perkembangan Partai dan SB, terbukti bahwa plan pembentukan Recom Produksi belum dapat dipenuhi, demikian djuga mengenai perluasan keanggotaan serikatburuh.

Karena itu dalam melaksanakan tugas untuk mentjegah lebih landjut kemerosotan tingkat-hidup kaum buruh haruslah dilaksanakan prinsip membangkitkan aksi² massa jang luas dengan lebih mengeratkan pimpinan dengan massa, karena sukses² Partai terletak dalam erat atau tidaknja hubungannja dengan massa. Untuk membantu mengatasi kelemahan ini, maka kegiatan serikatburuh jang sudah mulai nampak dengan pembentukan koperasi² baru dan menjempurnakan jang sudah ada perlu terus didorong, disamping ke-

giatan2 lainnja seperti sinoman, kematian, kebudajaan olah-raga, taman kanak2 dan lain2 kegiatan jang mendjadi kebutuhan kongkrit kaum buruh. Garis Partai mengenai koperasi adalah tepat benar untuk membantu mengeratkan pimpinan dengan massa dan membantu kaum buruh untuk meringankan beban hidup mereka.

Garis Partai mengenai perbaikan ekonomi dan mempertinggi produksi pada perusahaan2 negara termasuk perusahaan2 bekas milik Belanda jang telah diambilalih, telah dijakini kebenarannja. Dibanjak djawatan2 pemerintah kegiatan ini telah menimbulkan saling mengerti dan kerdjasama jang baik antara pimpinan2 djawatan dengan kaum buruh. Dengan mendapat sokongan jang luas kaum buruh setjara gigih mempertahankan perusahaan2 jang telah diambilalih dari usaha2 golongan tertentu jang ingin mempartikelirkannja dan menuntut agar perusahaan2 tersebut segera dinasionalisasikan. Sembojan Partai mengenai pentjabutan Undang2 Penanaman Modal Asing telah mendjadi pendirian massa jang luas.

Ketjuali modal Belanda tjampuran, kini semua perusahaan Belanda di Djawa Timur telah diambilalih dan dengan demikian exploitasi modal Belanda jang dikonsentrasikan pada perusahaan2 perkebunan telah terpatahkan. Di Djawa Timur ada 228 perusahaan2 Belanda jang telah diambil-alih dan dari djumlah tersebut 123 (termasuk kantor2 direksi) adalah perusahaan perkebunan. Dalam menghadapi ambilalih ini dengan berpegangan pada prinsip jang telah diletakkan oleh Partai, jaitu: „pimpinan patriotik, pertinggi produksi, djamin demokrasi, tjegah sabotase dan perbaiki nasib kaum buruh", kaum buruh telah dapat menjelamatkan produksi dari perusahaan2 jang telah diambil-alih dan ini sekaligus telah melenjapkan gambaran dan pesimisme jang disebar-sebarkan pada saat permulaan ambilalih seperti „kaum buruh Indonesia belum mampu", „kekurangan2 tenaga ahli" dsb. Tetapi memang kini timbul kesulitan2 pada beberapa perusahaan, jaitu diantaranja pada beberapa perusahaan2 gula jang kini sedang giling terdjadi djam2 kerdja terhenti dan tanam untuk tahun giling 1960 jang mestinja sudah selesai belum selesai. Kesulitan2 tersebut sebenarnja dapat diatasi dengan djalan musjawarah dengan kaum buruh dan dihilangkannja tjara2 kerdja jang birokratis, tetapi sebaliknja kesulitan2 itu kesalahannja dilemparkan kealamat kaum buruh dan tidak djarang berupa fitnahan. Semua perusahaan jang telah diambilalih hingga kini masih berada dibawah pengawasan militer. Disamping dibeberapa tempat terdapat kerdjasama jang baik antara pengawas tersebut tetapi ada djuga sementara pengawas jang menjalahgunakan kedudukannja untuk mentjampuri terlalu dalam mengenai perusahaan dan mengeluarkan peraturan2 jang

merupakan pembatasan/pengekangan hak demokrasi seperti: melarang setiap orang mengeluarkan keterangan mengenai masalah perusahaan, melarang rapat2 SB dilingkungan perusahaan, melarang serikatburuh berunding langsung dengan pengusaha, kaum buruh jang mempunjai tanggungdjawab bahkan sampai mandor harus keluar dari serikatburuh, serikatburuh dilarang berhubungan dengan anggota-anggotanja pada djam2 kerdja, ada usaha2 agar pimpinan serikatburuh hanja dari orang jang bekerdja diperusahaan itu dan malah pernah terdjadi serikatburuh dibubarkan karena adanja pertentangan antara serikatburuh. Tindakan2 ini sedjalan dengan usaha2 untuk melumpuhkan serikatburuh dan telah menimbulkan kedjengkelan pada massa. Berdasarkan pengalaman ini kami menjetudjui sepenuhnja apa jang dinjatakan dalam Laporan CC pada Kongres ini, jaitu djangan sampai sementara perwira jang menentang kaum pemberontak kontra-revolusioner meniru mereka dengan mengadakan petualangan dilapangan ekonomi dan politik jang bukan bidangnja.

Sesuai dengan sikap Partai untuk membantu sepenuhnja pelaksanaan program Kabinet Kerdja, mendjadi kewadjiban kita untuk terus melaksanakan peningkatan produksi dari perusahaan2 tersebut dengan tetap berpegang pada prinsip: „pimpinan patriotik, pertinggi produksi, djamin demokrasi, tjegah korupsi dan sabotase serta perbaiki nasib buruh", dengan mengatasi kekurangan2 jang ada pada kita.

Dari kegiatan2 kaum buruh diatas maka persatuan kaum buruh di Djawa Timur mengalami kemadjuan2. Menurut tafsiran didaerah kami ada ± 1.000.000 kaum buruh dan dari djumlah itu telah diorganisasi oleh serikatburuh revolusioner 512.770 orang. Menurut tjatatan DHP vaksentral2 dan buruh2 lainnja mengorganisasi 242.588 orang. Kerdjasama dengan berbagai ikatan organisasi telah dapat digalang. Tapi masih ada kelemahan bahwa persatuan kaum buruh ini belum dilaksanakan setjara kontinu dan membasis. Sektarisme dalam persatuan walaupun tidak sebesar waktu2 jang lalu perlu terus dikikis habis disamping perlunja didjaga kebebasan serikatburuh.

Semangat internasionalisme proletar telah makin mendalam dikalangan kaum buruh, terutama anggota2 serikatburuh revolusioner. Semangat ini perlu terus kita tingkatkan, guna mengalahkan setjara definitif usaha2 golongan tertentu untuk membelokkan pengertian massa dengan sembojan2 nasionalisme jang sempit. Djuga kegiatan kaum buruh dalam membantu gerakan perdamaian perlu diperbesar.

Sedjalan dengan Program meneruskan pembangunan Partai, kewadjiban Partai sekarang jalah untuk lebih meningkatkan ke-

mampuan dan dajadjuang dari serikatburuh2. Partai terutama di-daerah-daerah harus lebih memperkuat pimpinannja atas serikat-buruh-serikatburuh dengan menitikberatkan pada soal peningkatan ideologi dan politik. Ini perlu dikemukakan, karena Djawa Timur pernah mempunjai pengalaman, bahwa ada Comite jang dalam melakukan pimpinan ini dengan mengoper segala kegiatan organisasi massa, sehingga akan mengurangi rol memimpin Partai pada massa luas dan mematikan kegiatan massa. Tetapi sebaliknja djuga ada, karena Partai menghadapi pekerdjaan2 jang banjak sekali, maka ada Comite2 jang kurang memperhatikan masalah pimpinan ini. Keseimbangan tenaga2 kader untuk serikatburuh perlu kita perhatikan dengan terus mengembangkan kerdja kolektif. Guna membantu mengeratkan hubungan dengan massa, perlu gerakan turun kebawah jang telah dimulai diteruskan dan diperluas. Dengan demikian serikatburuh akan dapat mendjalankan peranan positifnja dalam kembali ke UUD 45 untuk perubahan dalam politik dan penghidupan.

Sekian dan terima kasih.

PIDATO KAWAN F. RUMAMBI

(Sulawesi Utara Tengah)

Kawan2,

Kongres kita jang djaja ini sudah mensahkan Laporan Umum Kawan Aidit, Konstitusi Partai dan Program Partai. Kesempatan ini kami hanja akan pergunakan untuk memberikan beberapa pengalaman Partai kita didaerah Sulawesi Utara Tengah dilapangan pembangunan organisasi Partai.

Dari Laporan Umum Kawan Aidit dapat kita ketahui bahwa perkembangan dan peluasan Partai kita sekarang disifatkan dalam dua kategori. Jang pertama jalah: perkembangan jang meluas, dan jang kedua: dibeberapa pulau bukan sadja meluas tapi djuga sudah mulai mendalam dan berakar.

Dalam kategori mana perkembangan Partai kita didaerah Sulawesi Utara Tengah berada?

Bahwa setjara objektif Partai kita didaerah Sulawesi Utara Tengah djuga mendapat sambutan dari massa jang luas jang terdiri dari berbagai sukubangsa, ini dibuktikan oleh kenjataan bahwa hanja dalam tempo kurang dari 3 tahun sedjak Partai didaerah Sulawesi Utara Tengah didirikan pada tahun 1952, Partai sudah berhasil keluar dari pemilihan umum sebagai Partai No. 5. Tetapi sampai pada permulaan tahun 1957 jaitu ketika kita harus melakukan perlawanan jang sengit terhadap diktatur militer kontra-revolusioner Permesta, organisasi Partai di Sulawesi Utara Tengah belumlah tjukup terkonsolidasi. Memang, dalam periode ini diseluruh Ibukota Kabupaten sudah berdiri Comite Seksi, disedjumlah kota Ketjamatan sudah ada CSS, disedjumlah desa sudah ada CR. Demikian djuga dengan tersebarnja keanggotaan Partai. Tetapi baik organisasi maupun keanggotaannja tersebarnja ketjuali belum meluas dan merata, djuga anggota2 dan tjalonanggota belum terdidik baik. Kritik Kawan Aidit terhadap Comite2 Partai jang lalai dalam pekerdjaan meningkatkan tjalonanggota keanggota sepenuhnja kena pada Partai di Sulawesi Utara Tengah. Malahan kita merasa bahwa lebih dari Comite2 Partai di-daerah2 lain kritik Kawan

Aidit ini harus lebih2 lagi diperhatikan oleh Partai didaerah Sulawesi Utara Tengah. Mengapa? Karena di Sulawesi Utara Tengah soalnja bukan hanja kelalaian dalam meningkatkan, sehingga djumlah keanggotaan Partai bagian terbesarnja adalah tjalonanggota, lebih daripada itu, banjak dari anggota dan tjalonanggota belum terorganisasi kedalam grup2. Bukan hanja itu. Dalam pekerdjaan keorganisasian ada kekeliruan2 jang serius. Untuk menjebutkan sadja beberapa tjontoh dapat dikemukakan sebagai berikut.

Banjak djuga djumlahnja orang2 jang telah menjatakan dirinja masuk Partai, bahkan sudah ikut dalam kampanje pemilihan umum untuk memenangkan Partai, tetapi kedudukannja sebagai tjalonanggota belum dikongkritkan, sesuai dengan ketentuan2 Konstitusi Partai. Ja, djuga ada jang sudah terpilih mendjadi fungsionaris disesuatu Comite sebelum kongkritisasi keanggotaannja ditetapkan oleh Comite jang bertanggungdjawab.

Tjontoh lain. Kawan Lukman dalam mendjelaskan perubahan Konstitusi antara lain mensinjalir adanja gedjala jang mengambil gampangnja sadja dalam meningkatkan seseorang tjalonanggota mendjadi anggota, jaitu hanja dengan memperhatikan ketjakapan dan aktivitet jang lebih tjepat tampak dari seseorang tjalonanggota jang sedikit atau banjak mempunjai pengetahuan sekolah. Di Sulawesi Utara Tengah masih ada jang lain lagi. Ada penerimaan anggota Partai jang tidak melalui masatjalon, artinja, terus sekali disumpah sebagai anggota ketika formulir permintaan mendjadi anggota diterima. Alasan, karena orang jang bersangkutan ini dibutuhkan untuk mendjadi fungsionaris Partai, karena didaerahnja sudah akan dibentuk Comite. Demikianlah beberapa tjontoh. Walaupun demikian tjontoh2 jang agak „menggelikan" ini bukanlah merupakan gedjala umum dalam Partai di Sulawesi Utara Tengah, tetapi karena persoalannja tjukup serius maka harus diberikan perhatian jang serius pula. Makaitu kritik Kawan Aidit sekali lagi, harus lebih diperhatikan oleh Partai di Sulawesi Utara Tengah terutama kader2nja.

Pendeknja dapat disimpulkan bahwa selama periode 1952-1957, jaitu sedjak Partai di Sulawesi Utara Tengah didirikan sampai pada waktu kita harus melakukan perdjuangan jang berat melawan kaum pemberontak Permesta, pada hakekatnja perkembangan Partai di Sulawesi Utara Tengah belumlah perkembangan dari suatu organisasi Komunis, tetapi barulah merupakan suatu „gerakan Komunis" se-mata2.

Selama periode ini, walaupun waktu2 itu sudahlah permulaan dari zaman Sputnik, tetapi pekerdjaan pembangunan Partai didaerah Sulawesi Utara Tengah masih berada pada zaman jang djauh dibelakang. Tjobalah kawan2 gambarkan. Dalam keadaan organi-

sasi jang beginilah ketika kita dipanggil pula oleh sedjarah untuk melawan kebuasan diktatur militer kontra-revolusioner Permesta.

Dan bagaimana djuga kaum Komunis di Sulawesi Utara Tengah berhak untuk merasa bangga karena walaupun terantjam oleh resiko jang berat kaum Komunis Sulawesi Utara Tengah tidak mundur ketika menghadapi pemberontak, jang dipersendjatai setjara lengkap dan modern oleh imperialis Amerika Serikat. Memang, benar kata Kawan Aidit. Pada mulanja debaran djantung terasa berdetak tjepat. Tapi ini hanja sebentar sadja. Sesudah itu dibawah pimpinan kaum Komunis jang heroik Rakjat jang patriotik ber-angsur2 dapat mempersatukan diri lagi, lalu, madju tak gentar membasmi penjerang, menjerang serangan biadab dari diktatur militer kontra-revolusioner Permesta. Djangkawaktu perdjuangan melawan pemberontak tidaklah begitu pandjang. Tapi bitjara perkara pengalaman, 1 tahun pengalaman melawan kontra-revolusioner bersendjata ini adalah djauh lebih kaja dari 4 tahun pengalaman sebelumnja dalam masa damai. Dan disini, untuk kesekian kalinja kebenaran hukum dialektik Marxis lebih tjepat mendapat kata terachir, bahwa „Kaum Komunis dalam perdjuangannja jang terus-menerus melawan kaum kontra-revolusioner bukan sadja merubah keadaan tetapi djuga bersamaan dengan itu merubah pula dirinja sendiri". Demikianlah kawan2, berkat gemblengan dan pengalaman jang tidak sedikit jang didapat dalam perdjuangan melawan kontra-revolusioner Permesta ini, kaum Komunis Sulawesi Utara Tengah sekarang sudah lebih djelas melihat kelemahan2nja, kesalahan2nja. Dan sekarang Partai didaerah Sulawesi Utara Tengah dengan tekad bulat telah mengambil keputusan untuk melikwidasi periode 1952-1957, periode „pandai besi" dalam pembangunan Partai.

Sekarang kawan2, dengan sedar akan tanggungdjawab Komunis kita, kami dapat memberitahukan pada Kongres jang mulia ini, bahwa Partai kita di Sulawesi Utara Tengah sedjak Februari 1959 sudah memulai satu periode baru dalam pembangunannja jalah „periode pembangunan Organisasi Komunis". Hingga sekarang, barulah 6 bulan sedjak Partai di Sulawesi Utara Tengah menempuh periode baru ini. Tetapi beberapa hasil pokoknja sudah dapat kami beritahukan pada kawan2. Jang perlu disebut antara lain:

Pertama, terutama sekali sesudah CDB Sulawesi Utara Tengah pulih kembali, demikian djuga pemulihan seluruh tingkat organisasi Partai dikota Menado jang mendjadi basis dari CDB Sulawesi Utara Tengah, maka keadaan Partai jang sebelumnja merangkak djauh dibelakang perkembangan situasi jang berkembang tjepat sudah dapat kita atasi. Dan sekarang Partai kita sudah tampil lagi kedepan memegang inisiatif.

Kedua, dalam pekerdjaan menggalang kerdjasama dengan kekuatan tengah jang demokratis sebagai salahsatu bagian dari pekerdjaan Partai menggalang Front Persatuan Nasional, usaha2 kita sudah mulai mengalami kemadjuan baru. Kemadjuan ini mulai ditandai oleh adanja aksi2 bersama antara kaum progresif dan kekuatan tengah beserta Angkatan Perang jang patriotik dalam mendukung dekrit Presiden Sukarno. Melalui forum kerdjasama ini tuntutan Partai kita agar operasi pembasmian terhadap sisa2 pemberontak dipertjepat dan untuk ini Rakjat terutama para Partisan diturutsertakan dengan konsekwen pada pokoknja sudah diterima dan sudah mendjadi program bersama.

Ketiga, sedjumlah kader2 Partai sudah mulai terdidik di Sekolah2 Partai dan Kursus2 Partai.

Tentu kawan2 akan bertanja: Faktor2 apakah jang telah menjebabkan timbulnja periode baru bagi perkembangan Partai didaerah Sulawesi Utara Tengah?

Pertama kawan2, sebagai faktor umum jalah, karena tepatnja garis2 umum Partai jang diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V dan karena itu telah membawa kemadjuan dalam gerakan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi dinegeri kita. Adalah tepat sekali bahwa garis umum jang sudah diletakkan oleh Kongres Nasional ke-V itu dan jang telah terudji kebenarannja telah ditetapkan kembali oleh Kongres Nasional ke-VI dari Partai kita sekarang sebagai pedoman umum dari seluruh kegiatan kita selandjutnja.

Kedua, sebagai akibat jang wadjar dari sikap teguh Partai kita di Sulawesi Utara Tengah jang sedjak semula bersikap tegas terhadap pemberontak, sehingga Rakjat patriotik Sulawesi Utara Tengah sudah tambah lagi berhimpun disekeliling Partai kita.

Sedangkan faktor ketiga, dan faktor inilah jang sudah mendjadi sebab langsung dari timbulnja periode baru jang menggembirakan itu jalah: mulai didjalankannja Plan 3 Tahun Pertama Organisasi dan Pendidikan dengan „Plan 7½ Bulan" jang digariskan CDB Sulawesi Utara Tengah Desember 1958.

Sedjak Plan ini mulai didjalankan, maka mulai terdjadilah perobahan jang tjepat dari perkembangan Partai kita di Sulawesi Utara Tengah. Tepat sekali apa jang dikatakan Kawan Aidit dalam Laporannja bahwa, keputusan Sidang Pleno ke-IV CC untuk memimpin perkembangan Partai dengan mengadakan Plan 3 Tahun Pertama tentang Organisasi dan Pendidikan adalah keputusan jang bersedjarah. Timbulnja periode baru sebagai akibat langsung dari mulai didjalankannja Plan, dengan sendirinja mempunjai arti historis bagi perkembangan Partai di Sulawesi Utara Tengah. Jang terutama sekali telah memainkan peranan jang penting dalam

pelaksanaan Plan jalah, dilaksanakannja Plan Pendidikan. Pendidikan telah menjebabkan pasangnja kegiatan kader. Kejakinan terhadap kemenangan perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional jang penuh, demokrasi dan perdamaian dunia, tambah dipertеguh. Demikian djuga kejakinan terhadap haridepan jang pasti dari Komunisme tambah kuat. Sesudah menerima pendidikan ada kader jang berkata: „Sebelum menerima pendidikan sesungguhnja saja sudah 'mati'. Tapi sesudah menerima pendidikan saja merasa hidup kembali". Kegiatan jang timbul pada hakekatnja adalah bentuk pernjataan terimakasih jang kongkrit kepada Partai jang sudah memberikan pendidikan jang sangat berguna pada mereka. Tjara-kerdja jang lama jang mengambil sesuatu dari sistim permainan primitif dari suatu kesebelasan amatir, jaitu sistim „dimana bola kesitu semua tenaga kesebelasan dikerahkan" ber-angsur2 sudah mulai diganti dengan tjara-kerdja bersegi banjak. Liberalisme dan amaturisme bukan lagi tjukup dibentji dan dikata-katai, tetapi sudah mulai dikikis setjara wadjar, jaitu dikikis dengan peranan kerdja. Demikian pula persatuan intern Partai mulai tergalang setjara wadjar — setjara ilmiah. Pendeknja pelaksanaan Plan telah mendorong kemadjuan melompat bagi perkembangan Partai. Makaitu, ketika kepada kami ditanjakan, apa jang menurut kawan2 akan merupakan kuntji dalam melandjutkan tugas pembangunan Partai, setjara chusus kami djawab: Teruskan bekerdja dengan Plan 3 Tahun, sedangkan pelaksanaannja akan kami beri tekanan pada pelaksanaan Plan Pendidikan.

Kawan2. Dipedomani oleh hasil2 Kongres ke-VI Partai kita jang djaja ini dan dibawah pimpinan Comite Central jang Leninis dengan Ketuanja Kawan Aidit jang terudji dan tepertjaja, kaum Komunis Sulawesi Utara Tengah akan berusaha dengan segala kemampuan jang ada padanja untuk memberikan andil jang se-besar2nja dalam melaksanakan tugas2 Partai kita jang mulia: Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis; memperbaiki pekerdjaan front nasional dan mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu; memperkuat front internasional anti-kolonial dan tjinta-damai; dan, melandjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Dan, seperti dikatakan oleh Kawan Njoto keempat tugas diatas pertama2 harus kita abdikan pada pelaksanaan tugas poros jang mendesak sekarang ini, jalah: „Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong-rojong".

Hidup Partai Komunis Indonesia jang djaja!

PIDATO KAWAN JACUB

(Djawa Barat)

Kawan2,

Perkenankanlah terlebih dahulu kepada kami untuk sekedar mengemukakan sebab2nja mengapa di Djawa Barat ada gerombolan DI-TII.

Seperti halnja dengan di-daerah2 lain di Indonesia, djuga di Djawa Barat tidak luput dari mengalami penindasan dan penghisapan kaum imperialis dan penghisapan tuantanah baik asing maupun bumiputra. Akibatnja Rakjat Djawa Barat hidupnja sangat menderita, melarat dan terbelakang. Sedangkan difihak lain, kaum imperialis dan tuantanah hidupnja sangat ber-lebih2an. Untuk mengabadikan penghisapannja atas Rakjat, kaum penghisap di Djabar mempertahankan rendahnja taraf kebudajaan bagi Rakjat. Ini dibuktikan dengan banjaknja Rakjat jang butahuruf. Disamping itu dipertahankannja sistim kebudajaan feodal, seperti menjembah2 tuantanah dan „tuanbesar" asing jang terdjadi diperkebunan-perkebunan dan sekitarnja, memudja para pembesar di-kota2 dan pedjabat2 di-desa2.

Karena kesedaran politik dan kesedaran organisasi dikalangan Rakjat masih sangat tipis dibandingkan dengan didaerah lain maka ini dapat dibuktikan bahwa pengaruh Partai pada waktu sebelum tahun 1951 masih sangat kurang sekali. Sebelum dan sesudah Revolusi Agustus pengaruh Islam jang tertjermin dalam berbagai organisasi Islam masih sangat besar. Kaum reaksi jang mempergunakan agama Islam sebagai kedok itu tergabung dalam organisasi Hizbullah dan Sabililah jang ternjata mempunjai kekuatan sendjata jang tjukup besar, terutama di Priangan Timur dan disebagian daerah karesidenan Tjirebon. Djuga Sarekat Hidjo sebagai salahsatu organisasi anti-Komunis sedjak tahun 1925 mempunjai hubungan jang tjukup erat dengan barisan Sabililah. Dan barisan Sabililah inilah jang djustru ternjata merupakan „embrio" daripada DI-TII di Djawa Barat.

Kawan2,

Ini adalah fakta jang pertama mengapa di Djabar timbul gerombolan Darul Islam. Sedangkan fakta lainnja jang menimbulkan gerombolan DI-TII di Djabar menurut analisa kami jalah sbb.: Sesudah persetudjuan Renville dimana daerah Djabar ditetapkan sebagai daerah „kantong" (daerah pendudukan Belanda) dan di-

mana sebagian Tentara dan Laskar dari Djabar harus pergi hidjrah kedaerah RI, sehingga karena itu Rakjat Djabar ditinggalkan oleh sebagian pelindung dan pimpinannja.

Kesempatan jang sebaik itu digunakan oleh kaum reaksioner untuk membentuk „negara" dalam Negara RI, jaitu apa jang dinamakan „Negara Islam Indonesia", jang dipimpin oleh Kartosuwirjo, dan jang diproklamasikan pada tanggal 7 Agustus 1949 disalahsatu daerah basisnja di Priangan Timur jaitu Gunung Tjupu.

Itulah kawan2 menurut analisa kami a.l. sebabnja mengapa di Djabar ada gerombolan DI-TII jang setiap hari selalu merugikan Rakjat di Djabar dan jang sampai saat sekarang masih belum dapat dibasmi sampai ke-akar2nja.

Setelah diproklamasikannja negara Islam Indonesia keadaan Rakjat di Djabar terutama di Priangan Timur disamping hidup dibawah tekanan langsung kaum modal Belanda dan tuantanah achirnja ditindas oleh gerombolan DI-TII. Dibeberapa daerah desa, semangat Rakjat terhadap 17 Agustus 1945 dilumpuhkan oleh DI-TII dengan antjaman dan paksaan untuk menganut dan menuruti tudjuan gerombolan DI-TII dengan djalan mengadakan propaganda bahwa Djabar sudah ditinggalkan oleh Republik.

Meskipun masih belum meluas pengaruh DI-TII diseluruh Djabar pada tingkat permulaannja, tetapi Priangan Timur sadja sudah dianggap tjukup oleh DI-TII untuk didjadikan landasan buat memperkuat diri, meratakan pengaruhnja keberbagai daerah di Djabar. Ini dibuktikan bahwa pengaruh dan daerah bergeraknja gerombolan DI-TII sampai sekarang bukan hanja di Priangan Timur tetapi sudah ke-daerah2 lain, terutama ke-daerah2 dimana daerah pengaruh Partai masih belum tjukup kuat. Dengan berdasarkan daerah jang Rakjatnja masih dapat dipengaruhi atau di-intimidasi dan dengan keadaan geografi di Djabar, jaitu adanja gunung2 dan hutan2, gerombolan DI-TII melantjarkan gerakannja terhadap Pemerintah Republik Indonesia sambil melakukan tindakan2 jang sangat kedjam terhadap Rakjat. Setelah KMB ditandatangani oleh Pemerintah Hatta, kekuatan DI-TII di Djabar semakin bertambah besar karena mereka mendapat bantuan2 tenaga dan sendjata dari serdadu2 Belanda jang menurut perdjandjian KMB harus dikembalikan kenegeri Belanda, tetapi jang kenjataannja menjelundup ke-gunung2 dan hutan2 dan menggabungkan diri dengan gerombolan DI-TII. Perlu djuga ditjatat bahwa kekuatan DI-TII di Djabar mendapat bantuan dari satu Bataljon Tentara Hizbullah jang dipimpin oleh Kadarsolihat jang setelah hidjrah bukan menggabungkan diri dengan Tentara RI tetapi dengan gerombolan DI-TII, mendapat bantuan pula dari sisa2 pemberontak Bat. 426 dari

Djateng dan mendapat bantuan perlengkapan jang besar dari perkebunan2 milik imperialis Belanda. Bahwa DI-TII melakukan tindakan-tindakan jang sangat kedjam terhadap Rakjat, misalnja: membunuh, membakar rumah, mentjulik dan menggarong hartabenda Rakjat sekarang ini sudah sangat djelas.

Sedjak adanja bantuan langsung dari imperialis Belanda lewat berbagai matjam djalan, Rakjat di Djabar semakin mengerti dan jakin bahwa DI-TII itu adalah betul2 merupakan alat imperialisme Belanda guna mempertahankan kedudukan ekonominja di Djabar dan bukan tentara Islam jang memperdjuangkan tegaknja Islam seperti jang dipropagandakan oleh DI-TII sendiri. Hanja sampai saat sekarang masih ada sebagian Rakjat, jang belum mengerti bahwa gerombolan DI-TII itu adalah djuga tentaranja tuantanah dan tidak sedikit tuantanah2 jang memberikan andil baik materiil maupun moril kepada gerombolan DI-TII.

Beberapa pengalaman Partai dan Rakjat dalam membantu membasmi gerombolan DI-TII di Djawa Barat

Kawan2, djika kita hitung waktu lamanja daerah Djabar dikatjau oleh gerombolan DI-TII jang memusnahkan kekajaan dan djiwa Rakjat seperti jang kami sebutkan diatas sudahlah tjukup lama, jaitu selama l.k. 9 tahun. Tentu sadja dalam waktu jang sekian lamanja itu, banjak pengalaman2 Rakjat dan Partai dalam membantu AP untuk membasmi DI-TII.

Sesungguhnja bagi Partai dan Rakjat sudah mendjadi kejakinan jang se-dalam2nja bahwa tanpa ikutsertanja Rakjat dalam membasmi DI-TII dan pengatjau lainnja tak mungkin musuh Rakjat itu dihantjurkan keseluruhannja.

Ada dua hal jang sangat pokok menurut pengalaman kami dalam tjara menghantjurkan DI-TII itu, jaitu: kerdjasama jang erat dan saling-bantu antara AP dan Rakjat dan tindakan ofensif dari AP-Rakjat.

Untuk dapat melaksanakan dua hal jang pokok itu banjak usaha jang pernah kami lakukan dan diantaranja ialah sbb.:

Pertama-tama melantjarkan kampanje dikalangan Rakjat setjara merata, lewat berbagai tjara untuk mendjelaskan sikap Partai jang tegas terhadap gerombolan2 DI-TII dan tentang tjaranja untuk melawan. Dengan sikap jang tegas ini, Rakjat menaruh kepertjajaan sepenuhnja kepada PKI dan memandang bahwa hanja PKI-lah satu2nja Partai jang anti-DI dalam utjapan dan perbuatan. Soal jang perlu kami tjatat sebagai pengalaman berharga, jaitu

adanja tindakan Partai jang kongkrit dalam membantu meringankan beban hidup keluarga korban gerombolan DI-TII jang dilakukan dengan pengumpulan sumbangan lewat rapat2 Partai dan aktivitet-aktivitet lainnja. Dengan adanja kampanje jang tekun dan terus-menerus inilah Rakjat jang telah mengalami kekedjaman DI-TII mulai menginsjafi, bahwa DI-TII bukanlah sahabatnja tetapi musuhnja. Setjara ber-angsur2 mereka mulai memasuki barisan Partai.

Kedua, memperdjuangkan masuknja golongan progresif dan anti-DI-TII kedalam OKD untuk mengadakan perlawanan dibawah pimpinan Tentara terhadap DI-TII. Dengan adanja organisasi keamanan ini, Rakjat pada umumnja merasa tenteram karena ada pendjaganja jang setia, meskipun dengan adanja OKD itu Rakjat harus ikut membantu mendjamin penghidupan anggota2 OKD. Segi positif dengan adanja OKD ini, jalah selain pada umumnja dapat mengeratkan hubungan Rakjat dan AP, djuga difihak anggota2 kita sudah mulai dapat mengembangkan kepandaiannja dalam melawan gerombolan ini dan dibeberapa tempat dimana OKD sudah mulai dipertjaja memegang sendjata sudah mulai melatih diri melawan DI dengan sendjata. Keberaniannja lahir karena kesedarannja tumbuh. Tidak djarang anggota OKD jang berani melawan DI-TII sampai mentjapai kemenangan jang gilang-gemilang, meskipun tidak sedikit pula diantaranja jang telah gugur dalam perdjuangan membasmi DI.

Selain daripada itu, mengingat pentingnja peranan OKD, Partai di Djabar selalu aktif memperdjuangkan agar supaja OKD dapat diberi kebebasan memegang sendjata dalam waktu melawan DI-TII dan untuk keperluan hidupnja anggota2 OKD supaja mendapat perbaikan nasib dari fihak Pemerintah. Disamping itu, diperdjuangkan pula agar supaja anggota2 OKD tidak mensalahgunakan kedudukannja.

Sedangkan soal jang sampai saat sekarang masih sadja belum dapat tertjapai jalah diberinja hak kepada kaum tani untuk mengangkat sendjata membela diri terhadap teror gerombolan DI-TII. Ini pelaksanaannja agak berat karena masih belum dipertjajanja kaum tani oleh sementara pedjabat militer. Segi penting bagi kaum tani menurut pengalaman jalah membantu OKD dan AP waktu mereka sedang mengadakan operasi, baik sebagai penundjuk djalan maupun sebagai pembantu untuk meringankan beban jang beroperasi.

Ketiga, menumbuhkan kepertjajaan Tentara pada Rakjat agar supaja mau melaksanakan kerdjasama dengan Rakjat. Pengalaman kami di Djabar adalah sbb.:

Di-daerah2 dimana Tentara bertugas untuk mengadakan operasi, selalu kita sambut dengan baik2 disertai dengan berbagai harapan agar supaja Tentara bisa kerdjasama dengan Rakjat setempat. Konsekwensinja jalah kita harus menundjukkan kesediaan untuk membantu Tentara dalam berbagai hal, misalnja: menempatkan mereka dengan keluarganja di-rumah2 Rakjat; meringankan kebutuhannja dalam operasi, a.l. membawakan perbekalan ke-tempat2 operasi, memberikan penundjuk djalan jang tepat dll.; menundjukkan diri bahwa kita (Rakjat didaerah itu) betul2 anti-DI-TII.

Berhasil-tidaknja tjara2 demikian itu tergantung sekali pada ada atau tidak adanja inisiatif kita dan tergantung djuga pada tjorak politik jang dianut pimpinan Tentara setempat.

Kenjataan menundjukkan, bahwa meskipun mereka masih belum progresif, tetapi asal sadja mereka anti-DI-TII, kerdjasama dalam melawan gerombolan DI akan dapat terlaksana dengan baik. Asal sadja sikap dan garis kita disesuatu daerah sudah dapat diterima baik oleh Tentara, penghantjuran gerombolan DI lebih mudah dilakukan setjara intensif, ikutsertanja Rakjat dalam badan2 keamanan sesuai dengan program Partai dapat terlaksana. Dengan suksesnja melaksanakan kerdjasama didaerah jang didjadikan sasaran operasi, pengaruh Partai akan semakin bertambah besar, organisasi keamanan Desa akan semakin terkonsolidasi, anggota dan organisasi Partai akan semakin meluas. Hal ini pernah kami simpulkan dalam laporan umum kepada konferensi ke-I CDB, jaitu sbb.: „Madju dan berkembangnja Partai di Djawa Barat sangat tergantung pada gerakan Rakjat jang melaksanakan kerdjasama dengan angkatan bersendjata untuk melawan gerombolan DI-TII dan tergantung pula pada adanja garis politik jang tepat jaitu, memukul kepalabatu, bersatu dengan kekuatan tengah sambil terus-menerus mengembangkan kekuatan progresif".

Itulah, kawan2, sekedar pengalaman kami jang pokok dalam melakukan perlawanan terhadap gerombolan DI-TII di Djawa Barat jang ternjata dapat kami simpulkan sbb.: Selain dari kita dapat melatih Rakjat memegang sendjata dalam tjara melawan gerombolan, djuga faktor kerdjasama jang erat antara Rakjat dan Tentara, dapat mendorong diluaskannja organisasi dan anggota Partai di Djawa Barat.

Sekarang perkenankanlah kami mengemukakan pendapat kami sendiri mengapa sampai sekarang kekuatan gerombolan teror DI-TII masih sadja belum disapu bersih.

Soalnja, menurut analisa kami, terletak pada faktor teknis dalam tjara mengadakan operasi, dan fikiran ragu2 dan setengah2

dalam menghadapi dan membasmi DI-TII, jang ternjata dapat merupakan suatu hambatan jang berat guna suksesnja pembasmian DI.

Meskipun tadi telah kami kemukakan tentang adanja kerdjasama, jang dimaksud diatas itu hanjalah kerdjasama jang resmi menurut instruksi atasan. Program kami untuk mengusahakan adanja badan² keamanan dimana diikutsertakannja wakil² Rakjat, dan adanja koordinasi jang baik antara berbagai instansi pemerintah dengan organisasi² Rakjat dalam melaksanakan tugas keamanan di-daerah², masih djuga belum terlaksana.

Hal tersebut bukan berarti kurangadanja ke-sungguh²an Partai dalam memperdjuangkannja, tetapi djustru karena masih belum dijakini kepentingannja oleh sementara pedjabat jang bersangkutan. Sementara pedjabat di Djawa Barat, lebih menekankan tjara „menginsafkan" para alimulama, jang menurut analisanja mungkin, merupakan satu²nja djalan untuk melumpuhkan pengaruh DI. Bukti menundjukkan, selain adanja usaha lewat djalan konferensi alimulama jang diadakan dalam bulan September 1958 di Lembang jang bernada „mendamaikan", djuga dibeberapa daerah timbul suatu badan jang memberikan kelonggaran bergerak kepada para alimulama, jang ternjata ini hanja merupakan kampanje memperkuat pengaruh DI belaka.

Segi lainnja jang mengakibatkan masih belum dapat dihantjurkannja DI-TII setjara sungguh² dan mendalam, jalah masih belum dilakukannja sistim ofensif jang bersifat gerakan, dan masih adanja sistim perbatasan antara teritorial dengan teritorial lainnja, atau antara bivak satu dengan bivak lainnja.

Sampai sekarang, benar kita sering melihat dan mendengar adanja berbagai tjara dan nama gerakan keamanan, tetapi ini semua masih dapat dikatakan belum berhasil dan memuaskan. Ini disebabkan: disatu fihak, karena masih belum serempaknja semua kesatuan seluruhnja mengadakan gerakan, dilain fihak, karena masih sadja adanja sistim perbatasan, sehingga akibatnja meskipun dengan dilakukannja gerakan tersebut banjak kerugian jang diderita oleh fihak DI-TII tetapi DI dapat mengkonsolidasi diri didaerah lainnja, dan kemudian melakukan praktek ditempat jang baru itu.

Djuga dengan menamakan mengikutsertakan Rakjat, sering terdjadi adanja gerakan „ojodan" jang dilakukan bersama Rakjat jang banjak sekali, seperti memburu binatang hutan, tetapi tanpa dipersendjatai apa². Tjara demikian, meskipun kurang produktif karena tidak menghasilkan apa², tetapi segi positifnja jalah dapat mendidik Rakjat untuk bersatu dan memberanikan diri melawan

DI-TII dan dapat membantu hubungan jang lebih baik dalam kerdjasama antara Rakjat dengan Tentara.

Faktor jang tidak kurang djuga pentingnja dalam rangka pembasmian DI-TII jalah adanja pembersihan dikalangan aparat pemerintah sendiri jang njata2 membantu gerombolan DI-TII karena hubungan ideologi, famili, dan/atau komersiil. Menurut pendapat kami, selama pemerintah masih belum djuga membersihkan diri didalam tubuhnja, selama itu tetap sadja merupakan perintang penting dalam mendjalankan pemulihan keamanan, semua jang membantu DI-TII jang mempunjai kedudukan apapun harus mendapat hukuman berat.

Demikianlah pengalaman jang dapat kami kemukakan mengenai tjaranja merealisasi keamanan di Djawa Barat.

Achirnja kami berkejakinan, bahwa karena tepatnja garis politik Partai dan karena kebesaran Partai, keamanan di Djawa Barat chususnja dan diseluruh negeri umumnja pasti dapat pulih kembali, dan gerombolan kontra-revolusioner pasti dapat ditumpas habis sampai ke-akar2nja.
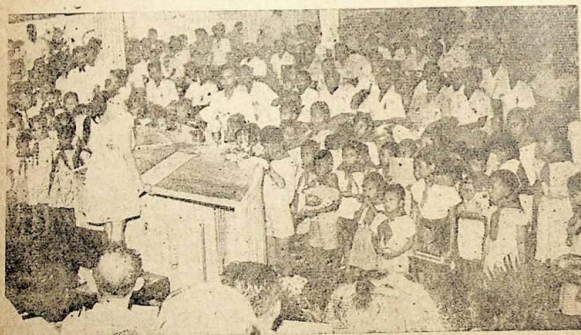
PIDATO KAWAN AMAR HANAFIAH

(Kalimantan Selatan)

Kawan2,

Saja setudju sepenuhnja Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit, Laporan Tentang Perubahan Konstitusi PKI jang disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman dan Laporan Tentang Perubahan Program PKI jang disampaikan oleh Kawan Njoto.

Pada kesempatan ini idjinkanlah saja mengutarakan sedikit mengenai keadaan kaum tani di Kalimantan Selatan dalam hubungan membitjarakan Laporan Umum jang menjoroti dengan djelas keadaan kaum tani dan pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, serta Program Partai jang mengenai tuntutan kaum tani. Di Kalimantan Selatan sisa2 feodalisme jang penting dan berat, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah2, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan kerdja, dalam bentuk perampasan atas tanah kaum tani dengan djalan sanda (gadai gelap), dalam bentuk hutang-hutang jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah2 dan lintahdarat, masih tetap berlaku. Adalah sangat tepat apa jang dinjatakan dalam Laporan Umum dan Program Partai jang antara lain menegaskan bahwa Indonesia pada hakekatnja masih negeri setengah-feodal.

Di Kalimantan Selatan kuranglebih 80% dari penduduk adalah kaum tani, jang sebagian besar daripadanja adalah buruhtani dan tanimiskin jang hidupnja melarat. Di-desa2 klas tuantanah jang hanja merupakan sebagian ketjil dari penduduk desa memonopoli sebagian besar tanah, dipihak lain kaum buruhtani dan tanimiskin jang djumlahnja lebih daripada separoh djumlah penduduk desa memiliki kurang dari separoh tanah didesa, kadang2 hanja 10 sampai 20% dari tanah didesa; djadi artinja lebih dari separoh kaum tani penduduk desa mengalami kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak mempunjai tanahgarapan. Pemilikan tanah jang sangat pintjang ini menjebabkan kaum tani terpaksa menjewa tanah tuantanah dengan sjarat2 jang berat, jaitu terpaksa membajar sewa jang pada umumnja separoh dari hasil panen dan kadang2 lebih. Tenaga buruhtani sangat murah dan upah mereka tidak tjukup untuk mem-

beli beras guna makan mereka sekeluarga. Untuk menutup kebutuhan mereka se-hari2 buruhtani dan tanimiskin terpaksa memindjam uang atau barang kepada tuantanah atau lintah darat seperti padi dsbnja dengan bunga jang sangat tinggi jaitu sampai ratusan persen, misalnja memindjam satu kaleng padi harus dibajar kembali dua sampai tiga kaleng padi. Disamping itu tuantanah jang memiliki kerbau (biasa disebut tuantanah merangkap tuankerbau) selalu merampas tanahgarapan kaum tani dengan berbagai tjara untuk tempat pengembalaan kerbau mereka. Tuantanah jang memiliki kebun2 karet disamping menjewakan tanah djuga memarokan kebun mereka kepada buruhtani dan tanimiskin. Tuantanah jang merangkap tengkulak intan memberi pindjaman kepada buruhtani dan tanimiskin untuk ongkos2 mentjari intan, sedangkan hasilnja dibeli oleh tengkulak2 itu dengan harga jang rendah jang ditetapkannja sendiri, dan tengkulak2 itu masih mendapat sebagian dari pendjualan intan tersebut. Djuga masih ada beban2 feodal lainnja jang dilindungi oleh IGOB seperti padjak kepala à Rp. 5,—, padjak djalan à Rp. 10,—, wadjibdjaga jang diganti dengan uang sebanjak Rp. 1,75 tiap orang, setor hasil panen kepada tuantanah dan kakitangan2nja. Ini semua, adalah belum semua dari semua bentuk pemerasan dan penderitaan kaum tani umumnja di Kalimantan Selatan antara lain masih adanja sisa2 gerombolan KRJTT jang ada hubungannja dengan DI-TII, tidak baiknja alat2 perhubungan dan masih terbelakangnja teknik pertanian, djuga menambah kesulitan2 dan penderitaan kaum tani.

Di Kalimantan Selatan penggarapan tanah pada umumnja belum menggunakan tenaga hewan. Perkakas pertanian masih sederhana seperti tjangkul, parang dan tadjak, keadaan pengairan dan saluran-air belum merata, pengairan dan saluran-air jang ada belum teratur baik dan pemeliharaannja tidak terselenggara sebagaimana mestinja. Pemakaian pupukpun seperti pupuk hidjau dan pupuk buatan masih djarang dilakukan, pada umumnja kaum tani memakai rumput jang dibusukkan di-sawah2 sebagai pupuk. Terbelakangnja teknik pertanian disatu pihak berarti lebih memudahkan tuantanah2 untuk mempertahankan eksploitasinja setjara feodal dan dipihak lain kaum tani harus bekerdja sangat keras sedang hasilnja tidak memadai, djadi penghasilan kaum tani bukannja semakin bertambah malahan semakin merosot. Keadaan lain lagi jang mentjelakakan kaum tani jalah akibat bentjana alam seperti bahaja bandjir, kemarau dan hama tanaman jang saban tahun menimpa kaum tani. Sebagai tjontoh pada tahun 1957 tanahgarapan jang ditanami kaum tani di Kalimantan seluas 176.621 HA jang rusak akibat bandjir dan gangguan hama seluas 42.230 HA. Pada tahun

1958 ditanami seluas 208.894 HA jang rusak akibat bentjana alam dan gangguan hama seluas 16.850 HA.

Kawan2,

Apakah kaum tani di Kalimantan Selatan itu radjin bekerdja, seperti djuga kaum tani pada umumnja di-daerah2 lain di Indonesia ? Kaum tani di Kalimantan Selatan sangat radjin bekerdja. Sebagai tjontoh menurut tjatatan Djawatan Pertanian pada tahun 1958 tanahgarapan jang ditanami kaum tani dengan padi seluas 208.894 HA jang menghasilkan 176.326 ton beras. Tanah jang ditanami dengan djagung, ubi kaju, ubi djalar, katjang tanah, katjang kedele, katjang hidjau dan sajur2an seluas 19.662 HA jang menghasilkan 477.229 kwintal. Disamping itu kaum tani di Kalimantan Selatan selama ini telah menanam tanaman2 seperti kelapa, lada, tjengkeh, enau, kemiri, purun, pinang dan kapuk jang meliputi seluas 30.745 HA. Ini satu kenjataan, tapi kenjataan lain lagi menundjukkan bahwa kaum tani pada umumnja di Kalimantan Selatan dewasa ini hidup dalam keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan diperas terus-menerus. Mereka belum mengalami perubahan jang berarti, malahan penghidupan kaum tani pada tahun2 belakangan ini bukannja bertambah baik tapi lebih memburuk. Adalah tepat apa jang dikonstatasi dalam Program Partai jaitu „Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah-kelaparan".

Apakah instansi2 Pemerintah jang berkuasa di Kalimantan Selatan tidak ada usaha untuk perbaikan nasib kaum tani ? Ada, memang sudah ada usaha Pemerintah Daerah seperti rentjana2 a.l. perbaikan sawah, perbaikan pengairan dan pembikinan saluran air. Rentjana2 ini serba sedikit sudah dilaksanakan, djika rentjana2 tersebut dilaksanakan se-baik2nja dalam batas2 tertentu ia akan menguntungkan kaum tani. Rentjana lain lagi jalah peluasan areal pertanian seperti pembukaan rice project di Balandean-Sungei Puntik seluas 20.280 HA dan di Burung Lapas seluas 5.400 HA. Pembukaan rice project tersebut sedang dilaksanakan, tetapi pelaksanaannja belum berdjalan lantjar dan dalam beberapa hal kurang baik dan tidak menguntungkan kaum tani. Pengalaman pembukaan rice project di Burung Lapas umpamanja tanah2 jang dibuka hanja sebagian ketjil sadja jang dibagikan kepada kaum tani, karena sebagian besar lebih dahulu dibagikan kepada Djawatan2 tertentu, beberapa orang pamongpradja dan pegawai jang bukan kaum tani. Disamping itu kaum tani harus pula membajar ongkos2 pembukaan tanah tersebut seperti ongkos pentraktorannja kepada Djawatan Pertanian jang djumlahnja diluar kemampuan kaum tani dan achir-

nja tanah2 untuk kaum tani tersebut tergadai kepada tuantanah2 dan lintahdarat.

Dalam usaha memperbanjak produksi bahan makanan oleh Pemerintah di Kalimantan Selatan direntjanakan untuk mengadakan mekanisasi dilapangan pertanian dengan mendatangkan sebanjak 200 traktor, jang sekarang sebagian dari traktor2 tersebut sudah sampai di Bandjarmasin. Rentjana Pemerintah Daerah untuk perbaikan nasib kaum tani memang baik tetapi kenjataannja pelaksanaan rentjana tersebut belum berdjalan sebagaimana mestinja. Memang rentjana2 baik seperti tersebut tadi akan tinggal diatas kertas dan mendjadi bahan omongan dibelakang medja atau pelaksanaannja tidak tepat atau tidak lantjar, djika orang2 jang bertanggungdjawab di-instansi2 Pemerintah masih ada pengchianat2 bangsa, orang2 reaksioner dan orang2 jang bukan patriot, djika birokrasi dan korupsi belum dibasmi, dan djika dalam membuat rentjana serta dalam pelaksanaannja tidak diikutsertakan kaum tani.

Disamping kenjataan2 jang saja terangkan tadi mengenai kaum tani di Kalimantan Selatan masih ada pengalaman jang tak pernah dilupakan kaum tani jaitu, pengalaman kaum tani selama djaman pendjadjahan dimana Pemerintahnja dikuasai oleh kaum modal monopoli asing, kaum komprador, tuan2 feodal dan orang2 jang bukan patriot, Pemerintah jang seperti itu bukan sadja tidak mampu memberi tanah tjuma2 kepada kaum tani, tidak mampu mempertinggi teknik pertanian, tidak mampu menurunkan sewatanah, tidak mampu mempertinggi upah buruhtani, tidak mampu menghapuskan lintahdarat dan tengkulak2; malahan membiarkan penindasan dan penghisapan se-wenang2 tuan2 feodal dan kaum penghisap lainnja atas kaum tani, membiarkan pemerasan tengkulak dan lintahdarat, tingkat hidup materiil kaum tani semakin merosot, krisis ekonomi dalamnegeri takteratasi, korupsi dan birokrasi mendjadi-djadi, hak2 demokrasi di-indjak2 dan tindakan anti-Rakjat meradjalela.

Kaum tani di Kalimantan Selatan seperti djuga di-daerah2 lain di Indonesia sudah ber-abad2 dan turun-temurun berada dibawah penindasan feodal dan klas2 penghisap lainnja, dan karena keterbelakangannja kaum tani se-olah2 tidak melihat perspektif dan haridepan mereka jang baik. Dan telah ber-abad2 pula klas2 penindas dengan berbagai tjara a.l. dengan djalan menjalahgunakan agama telah menanamkan kejakinan kepada kaum tani bahwa mereka memang sudah „ditakdirkan" mendjadi golongan jang harus menderita, bodoh, serba salah dan harus diperintah. Oleh karena itu mereka harus bersjukur dan sabar menerima takdir tersebut sebab orang2 jang bersjukur dan sabar menerima takdir akan mendapat

balasan surga sesudah mereka mati. Sebaliknja dikatakannja pula bahwa tuantanah2 dan kaum penghisap lainnja sudah ditakdirkan sebagai golongan jang pandai, menang dan berkuasa. Ini suatu kenjataan jang dihadapi oleh Partai di Kalimantan Selatan. Djadi, teranglah bahwa pekerdjaan mengorganisasi dan mendidik kaum tani, meningkatkan kesedaran kaum tani, membangkitkan djiwa dan semangat kaum tani agar berani berfikir, berani berkata, berani bertindak, berani mengadakan pembaruan2 dan mendobrak segala ketidakadilan dan menghapuskan sisa2 feodalisme, memang bukanlah suatu pekerdjaan jang dapat dikerdjakan sambil lalu tapi harus dikerdjakan oleh kader2 dan anggota Partai setjara mendalam, teliti, dengan langgam jang tepat, bergairah dan tekun.

Apakah kaum tani di Kalimantan Selatan telah melakukan aksi2 melawan segala ketidakadilan jang mereka hadapi ? Sudah, kaum tani di Kalimantan Selatan dibawah pimpinan Partai telah melakukan aksi2 melawan penindasan tuan2 feodal dan kaum penghisap lainnja dan melawan tindakan2 anti-demokrasi dan anti-Rakjat. Seperti aksi kaum tani melawan setoran paksa, aksi kaum tani melawan perampasan tanahgarapannja, aksi kaum tani meluaskan tanahgarapan mereka dengan menggarap tanah2 kosong jang tidak dikerdjakan, aksi menuntut harga jang lajak atas tanah kaum tani jang dipergunakan oleh Pemerintah, aksi menuntut bantuan berupa alat2 pertanian, bibit, ratjun pembasmi hama, pupuk dsb.nja kepada pedjabat2 setempat, aksi melawan tindakan pelanggaran demokrasi dari sementara pembekal (lurah) dan beberapa orang pedjabat setempat, dan aksi melawan gerombolan KRJTT ber-sama2 dengan alat2 negara. Disebuah desa di Barabai 38 orang tanimiskin telah membentuk suatu perkumpulan sematjam Kooperasi Produksi, jaitu menjewa sebidang tanah jang mereka garap setjara gotongrojong. Hasilnja mereka djual lalu uangnja mereka gunakan untuk menebus kembali sawah2 kaum tani anggota perkumpulan tersebut, jang selama ini tergadai kepada tuantanah dan lintahdarat. Anggota2 perkumpulan jang tadinja mempunjai tanahgarapan tersebut boleh mengambil kembali tanahnja dengan djalan menjitjil kepada perkumpulan dalam djangka pandjang. Ini suatu pengalaman jang baik jang akan dikembangkan. Aksi2 kaum tani ini belumlah tjukup, baru tingkat permulaan, tapi tjukup memberi harapan.

Kawan2,

Seperti disebutkan dalam Laporan Umum Partai memang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani di Kalimantan Selatan selama ini belumlah memuaskan dan masih banjak kekurangan2nja. Tapi Partai kita telah mulai dengan sekuat tenaga mengatasi kekurangan2 itu. Setelah menjimpulkan kelemahan2, bekerdja

dengan lebih sedar, lebih baik dan lebih sungguh² dan akan terus-menerus memperbaiki pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani dan dengan sungguh² melaksanakan putusan² Konferensi Nasional Tani jang dilangsungkan pada bulan April 1959 jang lalu organisasi kaum tani jang revolusioner dan aksi²nja sudah mulai tumbuh dan berkembang dan akan dikembangkan. Bahwa masalah tani adalah pada pokoknja masalah pimpinan klas buruh dalam revolusi nasional dan demokratis, dan pembentukan persekutuan buruh dan tani sebagai djaminan bagi kemenangan Rakjat, memang bukan persoalan jang hanja harus kita jakini kebenarannja tetapi terutama harus kita laksanakan dengan gairah dan tekun. Adalah sangat tepat apa jang dinjatakan Laporan Umum jaitu „Untuk memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai, kita berpedoman, *berdjalan dengan dua kaki,* jang mengkombinasikan pekerdjaan berkobar-kobar dengan pekerdjaan tekun."

Kawan², Partai kita mempunjai program tuntutan kaum tani jaitu tuntutan² jang mendesak dan objektif bagi kaum tani sekarang, seperti tertjantum dalam pasal² 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, dan 35, dari Program Tuntutan PKI. Djadi kewadjiban kader dan anggota Partai selandjutnja jalah untuk mendiskusikan/merundingkan dengan kaum tani tuntutan² mana jang paling mendesak disesuatu tempat dan pada waktu tertentu, dan menjesuaikan tiap² tuntutan dengan kekuatan organisasi tani jang ada, dan senantiasa berpedoman pada sembojan „biar ketjil tapi berhasil". Disamping itu kita tidak akan melupakan bahwa tudjuan jang penting dari gerakan tani sekarang jalah seperti dinjatakan dalam Laporan Umum CC jang disampaikan oleh Kawan D.N. Aidit „sekedjappun tidak boleh dilupakan, bahwa tudjuan jang terpenting daripada gerakan tani sekarang jalah menghapuskan samasekali sisa² feodalisme". Djadi pokoknja jalah menghapuskan samasekali sistim tuantanah dinegeri kita.

Untuk membebaskan kaum tani terutama buruhtani dan tanimiskin dari penindasan dan pemerasan klas² penghisap hanja dengan djalan melaksanakan program Partai setjara tepat dan berpegang teguh pada garis Partai kita jang telah terudji ketepatannja serta terus-menerus memperbaiki pekerdjaan massa daripada Partai.

Pimpinan Partai kepada kaum tani adalah wudjud daripada persekutuan buruh dan tani dan sebagai basis front persatuan jang luas dan perkasa.

Kongres Nasional ke-VI PKI jang besar ini telah memberi djalan dan tugas kepada kita untuk mewudjudkan „lumpur sawah menjuburkan padi dan PKI, para petani bersatu, berdjuang menjanji dan menari".

PIDATO KAWAN ACHMAD JACUB

(Sumatera Utara)

Kawan2,

Idjinkanlah saja, atas nama delegasi Partai Sumatera Utara, menjatakan persetudjuan kami sepenuhnja atas Rentjana Perubahan Program dan Rentjana Perubahan Konstitusi Partai jang masing-masing disampaikan oleh Kawan M.H. Lukman dan Kawan Njoto. Dalam kesempatan ini akan saja sorot Rentjana Perubahan Program PKI — Untuk Hak2 Demokrasi dan Untuk Perbaikan Nasib — dalam hubungannja dengan tugas2 memperkuat Negara Kesatuan RI, Otonomi Daerah dan untuk menumpas sampai keakar2nja sisa2 gerombolan pengatjau „PRRI" dan DI-TII jang kesemuanja ini langsung menjangkut kepentingan objektif Rakjat Sumatera Utara. Sedang dalam Rentjana Perubahan Konstitusi akan saja bahas soal2 chusus sekitar keanggotaan Partai, karena ini berarti memperbaharui Partai, jaitu — seperti dinjatakan dalam Laporan Umum Kawan Aidit — „memasukkan kedalam Konstitusi Partai kemenangan2 jang telah ditjapai semendjak Kongres Nasional ke-V Partai dalam lapangan politik, dan organisasi" dan, bahwa „fasal2 daripada Konstitusi ditudjukan untuk memperbesar daja mobilisasi, daja mengorganisasi serta daja memimpin daripada Partai".

Rakjat di Sumatera Utara memerlukan napas demokrasi dalam kehidupan se-hari2 bukan hanja karena demokrasi itu adalah salahsatu hak azasi manusia jang telah diakui oleh semua bangsa beradab dan didjamin dalam UUD '45, tetapi per-tama2 karena Rakjat Sumatera Utara telah mengalami penderitaan jang pahit bahwa dibawah pemerintahan perseorangan Abd. Hakim (Masjumi) arsitek „Traktor Maut" itu, kaum tani telah dikirim keliang kubur, bahwa dibawah junta militer lokal dari bekas kolonel penjelundup Maludin Simbolon bukan hanja telah diumumkan berlakunja SOB dan peraturan Larangan Mogok serta antjaman2 hukuman mati setjara tidak sah, tetapi djuga persiapan2 pembentukan DPRDP telah dibekukan samasekali. Teranglah bahwa pengalaman Rakjat

Sumatera Utara mengadjarkan bahwa setiap tindakan anti-demokrasi dan anti-Rakjat selalu identik dengan anti-RI.

Djadi, kalau dalam Kongres ini dibitjarakan tuntutan² disekitar hak² demokrasi dari Rakjat, bukanlah karena hak² demokrasi itu sudah terlalu banjak djatuh ketangan Rakjat, tetapi djustru karena terlalu sering dirampas oleh elemen² kepalabatu jang kebetulan sedang memegang kekuasaan. Lagi pula bagaimanakah logikanja sementara orang berbitjara tentang otonomi daerah tetapi bersamaan waktu merongrong atau mentjoba merongrong hak² demokrasi dari Rakjat di-daerah²? Djuga adalah omongkosong orang berbitjara tentang perimbangan keuangan jang adil antara Pusat dan Daerah — tentang bantuan terhadap ekonomi daerah dan perkembangan kebudajaan sukubangsa² tanpa mendjamin kebebasan² demokrasi bagi Rakjat di-daerah².

Itulah alasannja mengapa kami menjetudjui fasal 9 Program Tuntutan PKI ini jang menjatakan: „Laksanakan dengan sungguh² otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang² No. 1 Tahun 1957, adakan perimbangan keuangan jang adil antara Pusat dan Daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudajaan tiap² sukubangsa". Delegasi kami menganggap bahwa pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan Undang² No. 1 Tahun 1957 bukan sadja mendjamin hak kontrol oleh Rakjat atas Pemerintah Daerah, tetapi djuga mengandung unsur anti-liberalisme, karena kedudukan² dalam DPRD dan DPD²nja tidak didapat sebagai hasil „dagang sapi" atau politik kongkalikong lainnja, melainkan berdasarkan pengaruh riil partai² atau siapa sadja jang berkepentingan dalam Pemilihan Umum daerah. Adalah satu kenjataan bahwa dengan Pemerintahan Daerah jang dihasilkan oleh Undang² No. 1 Tahun 1957 sekaligus ditjerminkan pemerintahan perwakilan berimbang atau pemerintahan daerah jang — menurut kearifan Indonesia jang terkenal — „bulat air karena pembuluh, bulat kata karena mupakat", „berat sama dipikul, ringan sama didjindjing", atau dengan singkat: Pemerintahan Gotongrojong.

Karena itu, setiap tindakan jang mentjoba melenjapkan isi pokok Undang² No. 1 Tahun 1957 itu dan menggantinja dengan pemerintahan main tundjuk jang mempertahankan stelsel „corps pamongpradja" sematjam „instituut amtenar Hindia-Belanda" dulu, selalu mengingatkan Rakjat Sumatera Utara akan kenang²an pahit dibawah kepala daerah tundjukan Abd. Hakim arsitek traktor maut itu.

Dalam pada itu, otonomi daerah jang sebenarnja tidaklah lengkap djika orang hanja sibuk dengan tuntutan² dan urusan² otonomi tingkat I dan II sadja tanpa menggubris samasekali otonomi jang

paling bawah, jaitu otonomi tingkat III. Karenanja Rakjat Sumatera Utara jang terdiri dari banjak sukubangsa itu, bahkan banjak diantara mereka jang tinggal di-desa², sangat berkepentingan sekali dengan otonomi tingkat III. Dan betapa gembiranja mereka itu bahwa kepentingan mereka telah tertjantum dalam Program Tuntutan PKI fasal 11 jang antaranja mengadjukan tuntutan „......... membentuk daerah swatantra tingkat III". Program Tuntutan PKI tentang pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan Undang² No. 1/57 bukan hanja memperkuat kesatuan bangsa dan Negara Kesatuan RI tetapi djuga sekaligus mentjiptakan sjarat untuk pembangunan daerah jang sesuai dengan djiwa Undang² Dasar '45.

Kawan²,

Djuga djika dalam Kongres ini banjak dibitjarakan tentang hak² demokrasi dari Rakjat, itu samasekali tidak ada persamaannja dengan liberalisme. Rakjat tjukup mengetahui bahwa pembela² demokrasi liberal selalu menjalahgunakan demokrasi untuk melakukan politik „dagang sapi" atau politik kongkalikong lainnja untuk maksud-maksud jang korup dan djahat. Itulah sebabnja mengapa Rakjat Sumatera Utara dengan antusiasme jang besar mendukung gagasan demokrasi terpimpin Presiden Sukarno jang anti-liberalisme itu, jang kemungkinan pelaksanaannja sekarang telah terbuka dengan berlakunja UUD '45. Tetapi bersamaan waktu djuga Rakjat tjukup tahu bahwa kini ada segelintir elemen² fasis dinegeri kita jang berlindung dibalik nama „anti-liberalisme", dibalik „UUD '45" bahkan dibalik merk „menumpas PRRI-DI-TII" untuk mentjoba melenjapkan samasekali hak² demokrasi dari Rakjat jang sudah tidak banjak itu, untuk tudjuan² jang korup dan chianat. Padahal tidak lain dari Presiden Sukarno sendiri jang dengan tandas menelandjangi elemen² fasis jang berlindung dibalik telundjuk itu didalam Manifesto Politik RI jang beliau utjapkan pada Ulangtahun Proklamasi ke-XIV bahwa „............ benar, tanpa tedeng aling² kita memberikan talak tiga kepada demokrasi-barat jang freefight liberalistis itu, tetapi sebaliknja kitapun dari-dulu-mula menolak mentah² kepada kediktatoran". Adalah djahat — sebagaimana dinjatakan oleh Kawan D.N. Aidit dalam laporannja kepada sidang Pleno ke-VIII CC Partai jbl. — orang jang menganggap Rakjat tidak memerlukan demokrasi asal mendapat makan. Djahat, karena orang ini mempersamakan Rakjat dengan hewan. Adalah Presiden Sukarno sendiri jang memberi peringatan kepada orang² jang berpikiran djahat jang barang tentu termasuk orang² jang memegang kekuasaan negara didalam pidato 17 Agustusnja tahun ini bahwa „Kalau mereka memimpin, maka ketahuilah, bahwa jang mereka pimpin bukan satu rombongan kambing atau satu rombongan bebek

atau satu rombongan tujul, tetapi satu Rakjat jang kesedaran-sosialnja dan kesedaran-politiknja telah tinggi".

Sementara itu ada pendapat aneh, jang mungkin maksudnja baik tetapi menjatakan bahwa pedjabat² negara setjara hukum tidak bisa dan tidak boleh mem-beda²kan antara golongan² tertentu jang terang²an membela pengchianat² „PRRI" dan DI-TII dengan Rakjat jang tegas² menentangnja dan karena itu, katanja, peraturan² jang mengekang kebebasan² demokratis berlaku bagi siapa sadja tanpa pilih bulu. Pendapat ini aneh, karena Rakjat diwadjibkan untuk bisa membedakan — dan memang Rakjat pandai membedakan — antara TNI dengan „PRRI", antara Bung Karno dengan Sjafruddin Prawinegara, antara Pemerintah RI jang sah dengan „Pemerintah" sparatis „PRRI" jang chianat. Apabila seorang dua Rakjat kurang atau tidak bisa mem-beda²kannja tidak djarang mereka didjebloskan kedalam tahanan. Mengapa hanja Rakjat jang berkewadjiban demikian sedang sementara pedjabat tidak merasa dirinja berkewadjiban untuk mem-beda²kan siapa² jang setia kepada Republik Proklamasi 1945 dan siapa² penentang² dan pengchianat²nja? Sedjarah dari semua revolusi mengadjarkan bahwa demokrasi harus diberikan dan hanja ada bagi pendukung²-nja dan bukan bagi penentang²nja!

Kami mendukung sepenuhnja ketegasan Presiden Sukarno jang dinjatakan dalam Manifesto Politik RI 17 Agustus jl. bahwa „beleid keamanan Pemerintah tetap tegas", bahwa „pemerintah meneruskan dan memperhebat operasi² keamanan dengan pengerahan kekuatan alat² negara dan Rakjat setjara maksimal" dan bahwa „pemerintah tidak mau mengadakan perundingan atau kompromis dengan pemberontak". Ketegasan Presiden ini sangat membantu melapangkan djalan bagi pelaksanaan pernjataan bersama tokoh² sipil dan militer di Sumatera Utara pada 9 Djanuari tahun ini jang antara lain ditandatangani oleh Plm. TT I Kolonel Djamin Gintings, Gubernur St. Kumala Pontas, Ketua DPRDP Adnan Nur Lubis dll. bahwa tahun 1959 adalah Tahun ketentuan hantjurnja samasekali gerombolan² pengatjau „PRRI" dan DI-TII di Sumatera Utara. Tetapi untuk bisa mengerahkan kekuatan alat² negara dan Rakjat setjara maximal dan untuk mengalahkan samasekali pikiran² kompromis terhadap pemberontak jang menjelinap dalam otak sementara orang jang oleh Presiden Sukarno disebut sebagai „.........orang peragu .... orang defaitis, jang menjebut dirinja ahli falsafah ...." maka per-tama² orang harus ber-orientasi kepada Rakjat. Orientasi kepada Rakjat tidak bisa lain artinja ketjuali memberikan kebebasan² demokratis kepada Rakjat tanpa sedikitpun mengurangi kewaspadaan terhadap kaum

pengatjau kontra-revolusioner. Itulah sebabnja mengapa kami menjetudjui sepenuhnja Program Tuntutan PKI fasal 12 jang antaranja menjatakan: „Berikan kebebasan demokratis jang se-luas2nja kepada Rakjat dan organisasi2 Rakjat dan batalkan semua Undang2 dan peraturan2 jang membatasi kebebasan gerakan patriotik". Ini mentjiptakan sjarat untuk melaksanakan prinsip dwitunggal, jaitu prinsip saling bantu Rakjat dan Tentara dan mendjadikan Tentara benar2 pengabdi Rakjat jang sesuai dengan tradisi APRI jang bersemangat revolusi Agustus 1945, jang selama perang kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI"-Permesta maupun menumpas gerombolan DI-TII senantiasa sehidup-semati dengan Rakjat.

Kawan2 ! Dalam kesempatan ini adalah berat sebelah djika tidak dibitjarakan masalah perbaikan nasib Rakjat jang sekarang lebih populer dengan istilah sandang-pangan, terutama sekali mengenai nasib kaum tani. Di Sumatera Utara, chususnja di Sumatera Timur, ribuan kaum tani diusir dari tanah garapannja di-bekas2 tanah onderneming dan tidak sedikit jang didjebloskan dalam pendjara. Sekedar gambaran betapa luasnja tanah2 onderneming kaum imperialis di Sumatera Utara, chususnja di Sumatera Timur, statistik menurut tahun 1953 dibawah ini, akan menolong seseorang mendjernihkan pikirannja dalam menghadapi kaum tani selama dia masih berkemauan baik. Di Sumatera Timur jang luasnja 3.031.000 HA. terdapat 1.891.000 HA. tanah hutan tjadangan dan liar, 888.000 HA. tanah onderneming jang hanja digunakan 63% sadja, sedang tanah garapan kaum tani hanja 252.000 HA. Karenanja mudahlah dimengerti mengapa sampai sekarang Sumatera Utara terpaksa mendatangkan beras tambahan 150.000 ton tiap tahunnja, dan mudah pulalah dipahami mengapa kaum tani di Sumatera Timur, terutama sekali tanitakbertanah dan tanimiskin tetap haus akan tanah garapan. Memang ada seorang dua tengkulak tanah jang menunggangi kepentingan kaum tani ini, tetapi tidaklah dapat dibenarkan bahwa hanja karena seorang dua tengkulak sadja lalu kaum tani didjadikan kambinghitam. Orang tidak seharusnja meneruskan politik „traktor maut" Abdulhakim jang bangkrut itu meskipun dipulas dengan tjara2 atau alasan2 „baru". Pendjara tidak dapat memenuhi kekurangan akan sandang-pangan, dan kaum tani tidak dapat ditenteramkan dengan perut jang kerontjongan ! Makaitu fasal 22 dari Program Tuntutan PKI jang berbunji: „Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunja milik perkebunan2 asing tetapi jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, larang perampasan tanah2 tersebut oleh pihak perkebunan, dan selesaikan sengketa2

tanah dengan djalan berunding" benar² langsung mewakili kepentingan kaum tani di Sumatera Utara dan sesuai dengan program sandang-pangan Kabinet Sukarno-Djuanda sekarang. Djika Presiden Sukarno dengan tandas menjatakan dalam Manifesto Politik RI bahwa hak² eigendom dari kaum imperialis akan dihapuskan, maka Program Tuntutan PKI fasal 11 ini memberikan djalan bahwa penghapusan hak² eigendom kaum imperialis atas tanah itu benar² memberi manfaat kepada kaum tani dan bukan sebaliknja !

Dalam pada itu kaum tani di Sumatera Utara, terutama sekali di Tapanuli dan disebagian Sumatera Timur bukan hanja dihisap setjara feodal oleh tuantanah² bumiputera, tetapi djuga mengalami tindakan² teror, pembakaran² massal atas rumah² mereka, perkosaan biadap, penggarongan² dan matjam² „padjak perang" jang dipaksakan oleh sisa² gerombolan pengatjau „PRRI" dan DI-TII dan tuantanah² jang memihak pemberontak. Djika ini dibiarkan ber-larut², tidak lain artinja ketjuali melemahkan potensi Republik Indonesia dan membiarkan Rakjat mendjadi makanan empuk sisa gerombolan pengatjau. Tetapi adalah keliru djika ada anggapan bahwa se-olah² Rakjat begitu sadja menjerahkan nasibnja didjadikan mainan maut oleh kaum pengatjau ! Jang mendjadi soal sekarang hanjalah masalah pimpinan dan bantuan jang diberikan kepada kaum tani untuk mengachiri keadaan tjelaka itu jang sekaligus berarti menegakkan kekuasaan RI. Karenanja adalah masuk akal sekali Program Tuntutan PKI pasal 32 jang antaranja mengatakan bahwa „Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan² teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa². Beri bantuan kepada kaum pengungsi korban keganasan gerombolan² teroris". Dan bersamaan dengan itu terhadap tuantanah² jang memihak pemberontak, hanja ada satu perlakuan adil, jaitu seperti diadjukan oleh Program Tuntutan PKI fasal 24: „Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan bagikan tanah² kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin".

Semua Program Tuntutan PKI jang membela kaum tani ini adalah salahsatu langkah jang penting untuk mengachiri samasekali hubungan² agraria dan pertanian jang bersifat imperialis dan feodal dan menggantikannja dengan hubungan² agraria dan pertanian jang bersifat merdeka dan demokratis.

Kawan², kini saja tiba kepada beberapa alasan mengapa delegasi kami menjetudjui sepenuhnja Rentjana Perubahan Konstitusi Partai, chusus tentang keanggotaan. Didalam Konstitusi lama jang

disahkan oleh Kongres ke-V Partai kewadjiban2 anggota Partai kurang lengkap dan sistimatiknja kurang teratur. Tetapi kini berkat pengalaman ber-tahun2 dalam kehidupan intern Partai, didalam Rentjana Perubahan Konstitusi Partai ini, kewadjiban2 anggota itu sudah lengkap dan sistimatis. Ambillah misalnja tjontoh kewadjiban anggota terhadap harian dan penerbitan2 Partai lainnja serta kewadjiban anggota untuk memperteguh solidaritet dan persatuan Partai jang dalam Konstitusi lama tidak dimasukkan sebagai kewadjiban anggota, tetapi kini kewadjiban2 itu setjara tegas telah dipakukan dalam fasal 6 sebagai kewadjiban anggota.

Dipakukannja dalam fasal jang mengatur kewadjiban anggota untuk „............ membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan2 Partai" berarti disatu pihak mengachiri sikap keliru atau atjuh-tak-atjuh se-olah2 pers maupun penerbitan2 Partai lainnja hanja masalah teknis belaka, dan dilain pihak ini berarti menegaskan bahwa membatja dan menjebarkan harian maupun penerbitan2 Partai lainnja per-tama2 adalah masalah ideologi ! Tanpa mendjadikannja masalah ideologi tidaklah mungkin memperluas harian maupun penerbitan2 Partai lainnja, malah tunggakan2 jang banjak kini menjangkut di-daerah2 jang mengantjam kelandjutan hidup harian maupun penerbitan2 Partai lainnja, akan tetap merupakan penjakit jang chronis dalam tubuh kita.

Pemakuan bahwa „memperteguh solidaritet dan persatuan Partai" dalam fasal 6 sub c sebagai kewadjiban anggota, bukan hanja menegaskan bahwa disinilah letaknja salahsatu kekuatan kaum Komunis jang tiada taranja jang tak mungkin dimiliki Partai2 burdjuis manapun — tetapi djuga merupakan salahsatu kriterium jang penting bagi Partai apakah kawan2 kita terutama kader2 Partai, menempatkan Partai, jaitu kepentingan massa Rakjat diatas kepentingan perseorangan. Pengalaman Partai di Sumatera Utara mengadjarkan bahwa apabila solidaritet dan persatuan teguh didalam Partai, reaksi apapun jang dihadapi, Partai ber-sama2 dengan massa Rakjat jang luas tetap keluar sebagai pemenang. Sebaliknja dimana solidaritet dan persatuan Partai mendjadi kendor bukan sadja kemenangan2 sukar dikonsolidasi, malah dalam menghadapi pukulan2 reaksi, kadang2 ada kawan2 jang tidak menundjukkan sikap klas jang tepat bahwa bagaimanapun soalnja apabila Partai dan klas telah dipukul, buat kaum Komunis tidak ada djalan lain ketjuali memihak Partai dan klas dengan menegakkan tinggi2 pandji2 solidaritet dan persatuan Partai !

Kawan2, delegasi kami berpendapat bahwa fasal2 dalam Konstitusi Partai asal sadja dilaksanakan dengan sepenuh hati dengan gaja jang hidup mendjamin dikombinasikannja „gerakan berkobar-

kobar" dengan pekerdjaan tekun, atau: „berdjalan dengan dua kaki" ! Pengkombinasian „gerakan ber-kobar2" dengan pekerdjaan tekun sangat membantu pelaksanaan sembojan pembangunan Partai sekarang, jaitu „memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai". Dengan demikian pepatah Indonesia jang terkenal „sekali merangkuh dajung, dua tiga pulau terlampaui" kita udjutkan dalam kenjataan.

Terimakasih !

Hidup Kongres ke-VI PKI !

PIDATO KAWAN SAKIRMAN

(Anggota Politbiro CC PKI)

Kawan2 jang tertjinta,
Kawan2 Presidium, dan
Kongres jang Mulja ini (*tepuktangan*).

Pertama-tama saja menjatakan menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum jang telah diberikan oleh Kawan Sekretaris Djenderal CC Partai, Kawan D.N. Aidit kepada Kongres jang terhormat ini. Djuga saja dapat menjetudjui sepenuhnja Rentjana Perubahan Konstitusi dan Rentjana Perubahan Program jang berturut-turut telah didjelaskan oleh Kawan2 M.H. Lukman dan Njoto. (*tepuktangan*).

Sekarang saja akan mengemukakan beberapa soal ekonomi, terutama berupa fakta2 jang untuk memperkuat kebenaran daripada kesimpulan jang telah dirumuskan dalam Laporan Umum itu mengenai soal ekonomi. (*tepuktangan*).

EKONOMI EXPORT KOLONIAL SEBAGAI TJIRI POKOK EKONOMI INDONESIA

Analisa jang telah diberikan oleh Kawan Aidit setjara mendalam dan objektif mengenai soal ekonomi Indonesia, telah mengungkapkan betapa "gevoelignja" Indonesia, jang ekonominja pada pokoknja masih merupakan ekonomi export kolonial (koloniale export ekonomi) dan jang karenanja sangat tergantung kepada pasardunia kapitalis, terhadap krisis2 ekonomi dunia kapitalis.

Lebih daripada itu, pada waktu kenaikan aktivitet ekonomi dinegeri-negeri kapitalis sekalipun, keadaan ekonomi Indonesia tetap suram dan terbenam dalam lumpur krisis ekonomi jang terus-menerus dengan akibat2nja jang sangat kedjam jaitu penderitaan Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan tani dibawah pemerasan dobel dari kaum imperialis asing dan tuantanah. (*tepuktangan*).

Sedjak Perang Dunia II, krisis umum kapitalisme sebagaimana telah kita ketahui semakin hebat karena beberapa sebab:

(1) sistim Sosialisme telah meluas dan meliputi daerah jang kuasa (machtig) dengan djumlah penduduk tidak kurang dari 1.000 djuta atau lebih dari sepertiga djumlah penduduk seluruh dunia (*tepuktangan*);
(2) krisis kolonialisme daripada sistim imperialisme semakin mendalam;
(3) semakin meruntjingnja kontradiksi2 antara kaum buruh dan kaum kapitalis besar di-negeri2 kapitalis, dan
(4) kontradiksi2 baru jang lebih meruntjing lagi jang timbul diantara negeri2 imperialis.

Sesudah Perang Dunia II djuga kita lihat tjiri baru dalam sistim kapitalisme jaitu kenjataan bahwa ekonomi Amerika Serikat mempunjai kedudukan jang paling berkuasa dalam dunia kapitalis, tetapi jang telah mengalami krisis terus-menerus semendjak Perang Dunia II. Tidak kurang dari 4 kali ekonomi Amerika Serikat telah diserang oleh krisis, jaitu dalam tahun2 1946, 1948-1949, 1953-1954 dan 1957-1958. Peranan jang domineerend dari ekonomi AS ini membawa akibat bahwa pengaruh daripada setiap krisis jang timbul di AS atas dunia kapitalis mendjadi lebih besar lagi. Krisis jang paling achir di AS, jang sekarang katanja memang sudah mulai memasuki fase "recovery" telah mengakibatkan turunnja produksi industri jaitu dari angka index 143 dalam tahun 1956 (1947-1948 = 100), mendjadi 135 dalam bulan Desember tahun 1957 dan 127 dalam bulan Maret 1958. Pengangguran menurut angka2 resmi sekalipun, mentjapai puntjaknja sesudah Perang Dunia II jaitu 5,2 djuta dan masih terus berlangsung pada tingkat jang tinggi.

Angka2 berikut ini kawan2, menundjukkan betapa beratnja kapasitet2 menghasilkan dari Indonesia itu terkena oleh krisis ekonomi AS dan betapa sangat sedikitnja terdapat perbaikan dalam periode diantara krisis2 itu sekalipun. Kalau kita lihat misalnja:

	Harga karet New York dalam dolar sen AS setiap lb *.	Harga timah London dalam £ tiap ton.
1951	71,875	1167,5
1952	39,27	959,5
1953	*24,95*	*780,75*
1954	*25,42*	*713,44*
1955	39,375	756

* 1 lb. = lk. 0,435 kg.

1956	35,01		803,5
1957	*30,59*		*760,2*
1958	*28,76*		*734,63*
1959 (Maret)	30,225	(Februari)	776,07

Dengan sengadja disini hanja dikemukakan angka² tentang harga dari dua bahan export kita jang terpenting, jaitu karet dan timah.

Menteri Luarnegeri Subandrio menjatakan dalam kundjungannja ke Amerika Serikat tahun jang lalu, bahwa setiap penurunan harga 1 dolar sen untuk tiap² lb karet berarti suatu kehilangan pendapatan devisen tidak kurang dari $ AS 15.000.000, setiap tahunnja, berdasarkan perhitungan bahwa setiap tahun Indonesia mengexport karet keluarnegeri lk. 1.500.000.000 lb.

Disamping kerugian jang diderita oleh Indonesia sebagai akibat turunnja harga dihitung dalam dolar AS, maka Indonesia djuga menderita kerugian disebabkan oleh merosotnja volume export dan djuga oleh merosotnja nilai uang rupiah kita terhadap dolar atau sterling.

Ambillah sebagai tjontoh misalnja djumlah kehilangan devisen kita karena turunnja nilai export karet dalam tahun 1958 dibandingkan dengan pendapatan devisen dalam tahun 1955.

Djumlah volume export karet perkebunan dan karet Rakjat dalam tahun 1955 adalah 738.865 ton atau 738.865.000 kg dengan harga 39.375 dolar sen setiap lb, sedangkan djumlah volume export dalam tahun 1958 adalah 599.989 ton atau 599.989.000 kg dengan harga 28 dolar sen setiap lb. Djadi djumlah turunnja pendapatan devisen jang diakibatkan oleh *merosotnja volume export* sadja, adalah (738.865.000 — 599.989.000) × 2,2 × 39,375 sen dolar AS = $ *120.281.125* *. Disamping itu Indonesia menderita kerugian riil sebagai akibat daripada *merosotnja harga karet* sebanjak 39,375 — 28 = 11,375 sen dolar setiap lb jang berarti kerugian sebanjak 2,2 × 599.989.000 × 11,375 sen dolar = $ *150.199.512*.

Djadi djumlah kerugian jang telah diderita oleh Indonesia dalam satu tahun sadja, jaitu tahun 1958, dimana Amerika Serikat sedang diserang oleh krisis kapitalisme, dibandingkan dengan tahun 1955 jaitu salahsatu tahun dalam periode antara krisis² 1953-1954 dan 1957-1958 adalah tidak kurang dari $ 120.281.125 + $ 150.199.512 = $ 270.480.673.

---

* 1 kg. = 2,2 lb.

Sekarang, kita periksa lebih landjut djumlah kerugian rata-rata tiap² tahun sebagai akibat daripada turunnja harga karet sedjak tahun 1952, dibanding dengan harga tahun 1951, jaitu „tahun keemasan" Indonesia.

Harga karet selama 7 tahun jaitu dari tahun 1952 sampai dengan tahun 1958, rata² adalah 31,9 sen dolar AS atau djika dibandingkan dengan harga tahun 1951 sebesar 71,9 sen dolar, merupakan suatu kemerosotan 40 sen dolar rata² setiap tahun setiap lb.

Dari angka² jang diumumkan oleh Kantor Pusat Statistik dapat kita ketahui bahwa volume export karet selama periode 1952-1958 adalah rata² 708.143 ton.

Ini berarti bahwa kerugian Indonesia rata² setiap tahun adalah 2,2 × 708.143.000 × 40 sen dolar = $ 623.165.840 dan kerugian selama 7 tahun, sebagai akibat kemerosotan harga karet dibandingkan dengan harga tahun 1951, adalah 7 × $ 623.165.840 = $ 4.362.160.880 atau lebih kurang $ 4,4 miljard.

Selandjutnja dapat kita ketahui dengan mudah berapa besarnja kerugian jang telah kita alami sampai sekarang ini berhubung turunnja harga timah rata² setiap tahun dibandingkan dengan harga dalam tahun 1951. Harga timah internasional selama djangka waktu 7 tahun ini jaitu dari tahun 1952 sampai dengan tahun 1958 adalah rata² setiap tahun £ 785,5, dan harga dalam tahun 1951 £ 1167,5 sehingga kemerosotan harga setiap tahun rata² adalah £ 1167,5 — £ 785,5 = £ 382,—. Volume export rata-rata setiap tahun menurut angka² Kantor Pusat Statistik adalah 43.554 ton jang berarti kerugian rata² setiap tahun adalah 43.554 × £ 382 = £ 16.637.628, djadi selama 7 tahun sama dengan 7 × £ 16.637.628 = £ 116.463.396 atau djika dihitung dalam rupiah menurut kurs riil jang berlaku sekarang sama dengan 300 × Rp. 116.463.396 = Rp. 34.939.018.800 = Rp. 35 miljard.

Mungkin ada diantara kita jang terkedjut melihat angka² jang djauh berbeda dengan angka² dari Kantor Pusat Statistik.

Hal ini memang mudah dimengerti, akan tetapi perlu djuga diketahui bahwa angka² dari Kantor Pusat Statistik mengenai nilai export dan import masih diperhitungkan dalam rupiah jang kursnja masih ditetapkan pada dasar jang lama jaitu 1 $ AS = Rp. 11,40, padahal kurs riil rupiah kita sebulan jang lalu menurut tjatatan² jang dapat kita kumpulkan sudah sangat merosot, jaitu 1 $ AS = Rp. 120,—.

Kerugian raksasa jang berdjumlah ber-puluh² miljard rupiah jang telah diderita oleh Indonesia selama tahun² kemerdekaan setelah persetudjuan KMB jang timbul sebagai akibat masih bertjokolnja politik export kolonial itulah jang terutama merupakan sum-

ber daripada segala kesulitan ekonomi dan keuangan, merupakan sumber dari semua krisis ekonomi Indonesia jang semakin mendalam ini.

Angka2 jang dikemukakan diatas belumlah sepenuhnja mentjerminkan kerugian jang sebenarnja jang telah dialami oleh Indonesia selama 7 tahun belakangan ini, karena angka2 tersebut baru meliputi djumlah2 kemerosotan volume export dan turunnja harga dua djenis bahan export sadja, jaitu karet dan timah jang memang sebagaimana telah kita terangkan merupakan „inti" daripada bahan2 export Indonesia.

Disamping itu perlu djuga kita ketahui bahwa angka2 resmi mengenai export bahan2 mentah kita belumlah menggambarkan keadaan jang sesungguhnja, karena sebagaimana telah diketahui oleh umum banjak terdjadi kerugian2 besar jang disebabkan oleh apa jang dinamakan "undergrading" dan „kelebihan berat" dalam hal menetapkan kwalitet bahan2 export dan volume export. Pelanggaran berupa "undergrading" terdjadi apabila kwalitet daripada bahan jang diexport sebenarnja lebih tinggi daripada kwalitet jang setjara resmi diketahui oleh Pemerintah, sedangkan „kelebihan berat" kita djumpai apabila berat bahan2 jang diexport melebihi daripada beratnja jang resmi.

Lain daripada itu masalah penjelundupan sampai sekarang ini masih tetap merupakan suatu masalah jang belum dapat terpetjahkan setjara baik, apalagi setjara sempurna, sehingga tidaklah meleset dugaan kita apabila merosotnja volume export kopra misalnja jang sangat menjolok itu, terutama disebabkan oleh penjelundupan2 setjara besar2an selama beberapa tahun belakangan ini, jang dilakukan oleh kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI"-Permesta dan tukang2 penjelundup lainnja jang berkaliber internasional.

Sangatlah menarik perhatian kita sebuah berita dalam harian *Suluh Indonesia* dalam bulan Oktober tahun jl., bahwa kekajaan kaum pemberontak kontra-revolusioner jang telah dapat dikumpulkan selama beberapa tahun belakangan ini katanja tidak kurang dari $ 390 miljard Malaja.

Selandjutnja perlu kita peringatkan sekali lagi bahwa salahsatu sebab jang pokok, mengapa Indonesia selalu kekurangan persediaan devisen, ialah karena Pemerintah2 Indonesia jang pernah berkuasa semendjak persetudjuan KMB tidak ada jang mempunjai kesanggupan dan keberanian (*tepuktangan*) untuk menguasai devisen jang dihasilkan oleh maskapai2 minjak raksasa asing, seperti BPM-SHELL, STANVAC dan CALTEX (*tepuktangan*). Minjaktanah merupakan export Indonesia nomor satu dalam tahun 1958 dan menduduki lk. sepertiga dari nilai export Indonesia seluruhnja

dibandingkan dengan 23,8% dalam tahun 1938.

Lebih daripada itu, keuntungan2 maskapai2 minjak tersebut jang semestinja sebagian mendjadi hak Pemerintah, tidak masuk kas negara akan tetapi „diserahkan kembali" oleh Pemerintah berdasarkan perdjandjian2 jang telah dibuat dengan mereka. Sebagai tjontoh misalnja bagian daripada keuntungan CALTEX selama tahun 1953-1957 sebanjak Rp. 175.122.148,81 (diperhitungkan menurut kurs resmi) dan keuntungan bersih dalam 2,5 tahun jad. sebanjak Rp. 67.791.985 jang semestinja mendjadi haknja pemerintah, telah dilepaskan oleh Pemerintah sebagai akibat daripada perdjandjian2 tanah kontrakan 5a jang telah dua kali diperpandjang jaitu dari 1 Djanuari 1957 sampai dengan 1 Djanuari 1958 dan dari tanggal 1 Djuli 1958 sampai dengan 1 Djanuari 1961.

Sangat menjolok dan mengherankan jalah kenjataan bahwa perkembangan volume dan nilai export minjaktanah jang menghasilkan devisen me-limpah2 bagi kaum monopolis asing, menundjukkan gambaran jang sangat berbeda dengan perkembangan volume dan harga export bahan2 mentah Indonesia lainnja.

Sebagaimana ternjata dari angka2 berikut, maka baik volume maupun harga export minjaktanah menundjukkan garis jang naik terus-menerus:

EXPORT MINJAKTANAH
1955-1957

	Minjaktanah dan hasil2nja		Semua bahan ekport lainnja	
	volume	nilai	volume	nilai
1955	9,473 djuta ton	Rp. 2.716 djuta	2.716 djuta ton	Rp. 8.197 djuta
1956	10,527 „	Rp. 2.507 „	2.507 „ „	Rp. 7.491 „
1957	15,615 „	Rp. 3.677 „	2.379 „ „	Rp. 7.375 „

BAHAJA INFLASI SPIRAL

Krisis ekonomi Indonesia jang bersumber pada kenjataan masih tetap bertjokolnja export ekonomi kolonial Indonesia (koloniale export ekonomi), sudah tentu mempunjai banjak seginja. Disamping segi2 seperti telah diuraikan diatas, jaitu kemerosotan volume export dan kemerosotan harga bahan2 export tiap2 kesatuan berat, maka kita lihat, sebagai akibat daripada segi2 ini, segi2 lainnja jang tidak kurang bahajanja bagi keselamatan negara dan tanahair kita.

Dalam menghadapi keadaan ekonomi jang sedang mentjapai puntjak2 kesulitannja, jang timbul sebagai akibat daripada keter-

belakangan ekonomi Indonesia dan lebih2 lagi sebagai akibat daripada krisis umum kapitalisme dunia, maka djalan jang klasik jang selalu ditempuh oleh Pemerintah2 Indonesia adalah:

(a) mengurangi pemasukan barang2 import, berhubung dengan berkurangnja pendapatan devisen negara,

(b) mentjari prosedur import jang „baru" jaitu mengadakan penggolongan-penggolongan baru dalam barang2 import dengan TPI-nja jang „baru" pula, dan

(c) berusaha mendorong export dengan mengadakan indusemen2, baik jang dinamakan bukti indusemen, bukti export dolar atau jang oleh bekas Menteri Keuangan Mr. Sutikno Slamet dinamakan bukti export (BE).

Tindakan untuk mengurangi masuknja barang2 import, sudah terang mempunjai segi2 jang positif, karena hal ini berarti menghemat devisen negara. Akan tetapi tindakan itu djika tidak dibarengi dengan usaha untuk memperbanjak produksi barang2 kebutuhan Rakjat sebagai pengganti daripada barang2 import itu, sudah pasti membawa akibat jang merugikan jaitu meningkatnja harga barang2 kebutuhan jang diimport dan setjara tidak langsung djuga naiknja harga barang2 kebutuhan pokok lainnja jang pada umumnja dihasilkan didalamnegeri sendiri. Ini adalah sebab pertama jang setjara langsung mempengaruhi kenaikan harga barang2 kebutuhan pokok, kenaikan mana dalam prakteknja terus meningkat ketingkatan jang lebih tinggi lagi karena perbuatan manipulasi dan spekulasi daripada pedagang2 tukang tjatut, kakitangan2 kaum kapitalis besar asing dll.

Sebab kedua daripada kenaikan harga bersumber kepada sistim TPI, jang dalam teorinja berarti suatu sistim kurs jang ber-beda2 untuk barang import jang dibagi dalam beberapa penggolongan. sistim TPI jang djuga dinamakan „sistim kurs jang ber-beda2".

Sementara orang berpendapat bahwa sistim TPI atau „sistim kurs jang ber-beda2" ini mempunjai segi2nja jang positif dan menguntungkan negara. Pendapat ini dalam batas2 tertentu memang bisa dikatakan sebagian benar djuga. Sebab dengan mentrapkan tjara itu bisa diusahakan bahwa pemasukan barang2 import djumlahnja bisa ditetapkan menurut kebutuhan, sehingga barang2 lux dan setengah lux misalnja dikenakan TPI jang lebih tinggi daripada barang2 kebutuhan pokok.

Akan tetapi difihak lain sistim ini bisa dan menurut pengalaman memang selalu membuka djalan bagi banjak pensalahgunaan. Negeri2 jang baru merdeka termasuk Indonesia mempunjai banjak tjiri2 jang chusus, diantaranja bahwa kekuatan pokok daripada ekonomi dipusatkan kepada sektor2 jang dikuasai sepenuhnja oleh

modal besar asing dan Pemerintah2 negeri2 itu selalu berada dalam tekanan terusmenerus dalam berbagai bentuk, setjara terbuka atau tidak terbuka, untuk tidak membebankan padjak2 jang berat kepada kaum monopolis asing itu.

Akibatnja jalah bahwa keuangan negara pada pokoknja bersandar kepada padjak langsung maupun tidak langsung. Dan sistim TPI jang memang sangat tjotjok untuk maksud-maksud demikian itu, jaitu terutama untuk memaksakan padjak2 tidak langsung, bisa dan memang telah digunakan tidak untuk mentjiptakan „kurs" jang ber-beda2 akan tetapi terutama lebih banjak untuk menguras padjak2 tidak langsung.

Dan lebih daripada itu, sistim itu seperti dikatakan diatas, membawa akibat jang sangat djelek terhadap perkembangan harga barang-barang termasuk harga barang-barang kebutuhan pokok. Sebab meskipun setjara teoritis kenaikan harga itu hanja menjangkut barang-barang-lux dan semi-lux jang dikenakan TPI jang tinggi, tetapi menurut kenjataannja kenaikan harga selalu meluas dan merata sehingga menjangkut harga barang2 kebutuhan lainnja jang bukan lux atau setengah-lux.

Djadi sistim TPI meskipun harus diakui, setjara teoritis mempunjai satu-dua segi jang positif dalam prakteknja membawa dua akibat jang sangat merugikan Rakjat banjak, jaitu pertama kenaikan setjara umum harga barang2 import dan barang2 dalamnegeri dan kedua sistim itu sekarang telah mendjelma mendjadi sistim padjak tidak langsung jang sangat memberatkan beban Rakjat banjak.

Seperti diuraikan diatas, maka disamping tindakan mengurangi masuknja barang2 import dan mengadakan tambahan pembajaran import atau TPI, Pemerintah2 RI dalam usahanja untuk mengatasi kesulitan2 ekonomi jang sedjak tahun2 belakangan ini sudah mendjelma mendjadi suatu krisis ekonomi jang permanen, djuga menempuh suatu tjara untuk mendorong export, dengan mengadakan apa jang dinamakan indusemen jaitu suatu tjara jang mengharuskan kepada importir jang mengimport barang2 tertentu membeli Bukti Indusemen jang berasal dari export menurut kurs jang ditetapkan oleh perimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketjuali Bukti Indusemen jang berasal dari export djuga kita kenal dulu Bukti Indusemen jang bisa dibeli dari Bank Indonesia. Sesudah bulan Maret 1952, maka kedua-dua sistim Indusemen itu dihapuskan dan kemudian kita kenal apa jang dinamakan Bukti Export Dolar atau disingkat BED. Dengan sistim BED ini dimaksudkan supaja kaum importir jang hendak mendatangkan barang2 dari daerah dolar menjediakan BED jang dapat dibelinja dari kaum exportir jang

telah mendapat BED dari exportnja kedaerah dolar. Nilai paritet daripada BED ini dalam prakteknja adalah dulu lk. 2 kali nilai paritet resmi.

Sistim Bukti Export-nja (BE) *Mr. Sutikno Slamet* adalah pada hakekatnja suatu „perbaikan" atau „penjempurnaan" daripada sistim-sistim indusemen (BI, BED, dll.) jang pernah kita kenal dulu beberapa tahun jl. Kalau dulu sistim BI atau BED hanja diberlakukan terhadap golongan barang2 import atau export tertentu, maka sistim BE-nja Sutikno Slamet meliputi semua barang2 import dan export sehingga akibatnja sangat luas dan berlangsung dengan sangat tjepatnja, terutama djuga karena sistim ini diberlakukan dalam keadaan devisen negara sudah sangat pajah. Inilah sebabnja mengapa dalam tempo jang pendek sadja kurs BE telah meningkat pada angka 332 dan akan terus meningkat dalam praktek, meskipun setjara resmi telah ditetapkan kurs itu tidak boleh melebihi 332. Ini berarti bahwa sistim BE-nja Sutikno Slamet tidak bisa lain ketjuali *suatu bentuk politik devaluasi* jang membikin harga barang2 import dan barang2 buatan dalamnegeri terus membubung tinggi dan hampir2 tidak bisa terkendalikan lagi. Lebih dari itu, karena TPI sekarang ini, atau dizaman Kabinet Karja diperhitungkan bukan lagi dari djumlah harga nominal menurut kurs resmi, tetapi dari harga nominal menurut kurs BE, maka hal ini djuga merupakan suatu faktor tambahan jang menjebabkan harga barang2 terus naik dengan sangat tjepatnja dan dengan segala akibat-akibatnja.

Kenaikan harga barang2 jang berlangsung dengan sangat tjepatnja dan bertambahnja arus peredaran uang jang ber-lipat2 djuga merupakan sumber jang sangat subur bagi tukang2 tjatut, kaum spekulan dan pengatjau2 ekonomi lainnja untuk menggaruk keuntungan-keuntungan jang luarbiasa besarnja diatas penderitaan Rakjat banjak jaitu kaum konsumen jang bagian terbesar terdiri dari kaum buruh dan kaum tanimiskin. Hal ini telah menjebabkan terbentuknja apa jang dinamakan "hot money" atau „uangpanas" jang beredar setjara liar di-tengah2 masjarakat dan tidak dapat terawasi oleh Bank. "Hot money" ini merupakan sendjata jang kuat bagi kaum spekulan untuk mempermainkan harga barang2 dan mengatjau keadaan ekonomi. Menurut sumber2 jang boleh dipertjaja, pada pertengahan tahun 1958, ketika volume uang jang beredar berdjumlah lk. Rp. 21 miljard, maka Rp. 6 miljard adalah uang giral, dan Rp. 15 miljard uang chartal, dan dari djumlah ini Rp. 8 miljard merupakan djumlah jang dapat diawasi oleh Bank, sedangkan jang Rp. 7 miljard merupakan "hot money". Pada pertengahan tahun 1959 ketika uang jang beredar djumlahnja lk.

Rp. 30 miljard, maka djumlah "hot money" ditaksir lk. Rp. 9 sampai Rp. 10 miljard.

Berhubung dengan sangat banjaknja uang jang beredar, maka beberapa hari jl. Pemerintah atau Kabinet Kerdja telah mengambil tindakan „radikal dan drastis" untuk memperbaiki keadaan moneter. Jaitu dengan mengurangi nilai uang kertas lembaran Rp. 1000 dan Rp. 500 dengan 90% dan membekukan 90% dari djumlah uang simpanan diatas Rp. 25.000 jang disimpan dalam bank2.

Dengan tindakan ini, maka menurut perhitungan kasar dapat ditarik sedjumlah Rp. 15 miljard dari Rp. 32 miljard jang sekarang berada dalam peredaran.

Tindakan ini disamping mempunjai segi2 jang sangat negatif jaitu karena setjara langsung djuga merugikan kaum produsen dan pedagang ketjil dan setjara tidak langsung merugikan kaum buruh jang bekerdja pada perusahaan2 partikelir, sudah tentu djuga mempunjai disana-sini segi2 positifnja, jaitu dengan berkurangnja sedjumlah uang beredar jang tidak sedikit djumlahnja. Kewadjiban Pemerintah sekarang adalah untuk mengembangkan segi2 positif ini dengan djalan a.l. membandjiri masjarakat dengan barang2 kebutuhan pokok melalui suatu aparat distribusi jang sepenuhnja dikuasai oleh Pemerintah dan dengan harga jang sesuai dengan kemampuan atau dajabeli Rakjat banjak. Djika hal ini tidak dikerdjakan, maka dalam tempo jang pendek harga barang2 kebutuhan pokok akan melondjak lagi, halmana sudah tentu menurut kebiasaan akan disusul oleh Pemerintah dengan tindakan untuk menambah lagi banjaknja uang jang beredar sehingga akan timbul bahaja inflasi jang lebih membahajakan, karena a.l. kepertjajaan orang akan nilai uang rupiah kita akan sangat berkurang. Lebih2 djika nanti ternjata nilai export kita turun dan dengan demikian membawa akibat kurangnja volume barang2 konsumsi jang kita import dari luarnegeri dengan kita punja export itu.

Djuga penggantian sistim TPI dengan PUIM dan PBE dengan PUEX tidak akan merubah kenjataan bahwa djumlah2 penerimaan negara berupa PUIM dan PUEX akan tetap memberatkan beban hidup Rakjat banjak. Adapun penghapusan sistim BE dengan kursnja jang „tetap" dan penilaian baru kurs rupiah kita dengan perbandingan 1 $ = Rp. 45,— djuga tidak akan dapat menahan kemerosotan kurs riil rupiah kita (menurut keterangan tak resmi kurs rupiah Indonesia jang riil dan gelap terus merosot djuga setelah diambilnja tindakan „drastis" dilapangan moneter, dan sekarang kurs riil rupiah Indonesia dipasar bebas adalah 1 $ = Rp. 250,—).

Dari seluruh keterangan diatas seperti jang diuraikan dalam

Bab I dan Bab II, sebagai laporan tambahan mengenai soal2 ekonomi dan keuangan dapatlah ditarik kesimpulan bahwa laporan tambahan ini telah memperkuat kebenaran daripada Laporan Umum Kawan Aidit mengenai tjiri2 chusus daripada krisis ekonomi Indonesia jaitu:

(a) kematjetan dalam produksi, kerugian2 sangat besar jang terus-menerus dialami oleh Indonesia, disebabkan oleh tergantungnja ekonomi Indonesia jang selalu mengalami kegontjangan, semakin banjaknja volume uang beredar jang tidak produktif, dan semakin meradjalelanja inflasi serta kenaikan harga barang-barang pokok, dan

(b) tindakan2 Pemerintah2 RI pada umumnja sadar atau tidak sadar ditudjukan untuk melimpahkan akibat2 buruk daripada krisis ekonomi dunia kapitalis dan krisis ekonomi dalamnegeri kepada massa Rakjat Indonesia terutama kaum buruh dan kaum tani.

TINDAKAN2 POKOK DAN URGEN UNTUK ATASI KRISIS EKONOMI INDONESIA

Djadikan Perekonomian Sektor Negara Sebagai Sektor Jang Memimpin Seluruh Perekonomian Nasional

Adalah tepat dan benar keterangan Presiden/Perdana Menteri RI Sukarno, bahwa tindakan Pemerintah Djuanda dulu untuk mengambilalih perusahaan Belanda adalah suatu tindakan jang sangat penting dan bersedjarah. Tindakan itu adalah sangat penting dan bersedjarah, karena dengan diambilalihnja sebagian besar perusahaan2 milik kaum imperialis Belanda, Indonesia pada pokoknja telah memasuki fase baru dalam perdjuangan untuk merombak susunan ekonomi kolonial mendjadi susunan ekonomi nasional. Oleh karena itu tindakan ambilalih djuga merupakan langkah2 pertama daripada pelaksanaan seruan Presiden/Perdana Menteri Sukarno dalam Manifesto Politiknja jang diutjapkan pada Hari Peringatan Proklamasi 17 Agustus jang ke-XIV, untuk menaikkan tingkat sembojan „merombak ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional" dari sembojan jang diserukan mendjadi sembojan jang dipraktekkan.

Djika Pemerintah bisa menggunakan modal besar Belanda jang telah diambilalih itu setjara efisien dan rasionil sebagai nanti akan diuraikan lebih landjut, maka dapatlah dikatakan bahwa kekuasaan modal negara dilapangan ekonomi akan mendjadi lebih besar

dibandingkan dengan kekuasaan modal besar asing, sebagaimana tergambar dari angka² sbb.:

Modal besar asing: (dalam djutaan dolar AS)

Amerika, sudah termasuk tambahan investasi terachir ...	$	350
Belanda sesudah terdjadi ambilalih	$	250
Inggeris	$	262,5
Perantjis	$	105
Lain-lain	$	52,5
	$	1020

Uang Negara sebagai modal atau peserta modal jang ditanam dalam perusahaan² bukan IBW menurut Laporan Dewan Pengawas Keuangan berdjumlah	Rp.	932.366 djuta
Modal perusahaan negara IBW sukar dinilai, angka² jang tersedia hanja tentang "gestort kapital" dulu dalam gulden Belanda. Penghasilan rata² setahun, jaitu Saldo perusahaan IBW dan bukan merupakan se-mata² keuntungan adalah rata² Rp. 450 djuta. Kalau kita taksir saldo tersebut lk. 10%, maka djumlah modal IBW adalah lk.	Rp.	4.500 djuta
Djumlah	Rp.	5.432.366 djuta

atau .... $ 121,— djuta (1 $ = Rp. 45,—)

Modal perusahaan Belanda jang telah diambilalih ...... $ 1.250,— djuta

Djumlah seluruhnja .... $ 1.371,— djuta

Djadi kalau kita memberi gambaran tentang perbandingan antara modal besar asing dan modal jang telah dikuasai oleh Negara, maka perbandingan itu menundjukkan angka 1.020 : 1.371 = 73 : 100.

Angka² tentang djumlah daripada modal partikelir warganegara Indonesia belum dapat kita kumpulkan dan saja kira memang tidak mudah untuk mengetahui setjara tepat besarnja atau djumlah modal jang terpentjar dalam bentuk² modal sedang dan ketjil dilapangan perdagangan import dan export, perdagangan menengah dan ketjil, perindustrian ringan, dan modal jang dimiliki oleh tuantanah dan tanikaja.

Adapun modal *domestik* jang dimiliki oleh warganegara keturunan Tionghoa dan oleh warganegara Tionghoa asing menurut keterangan Ketua MAGUNA, Mr. Phoa Thoan Hian, ditaksir lk.

Rp. 10 miljard atau djika dihitung dalam dolar AS menurut kurs resmi lk. $ 222 djuta.

Kalau kita katakan bahwa modal jang dikuasai oleh kaum monopolis asing besarnja lk. 0,73 modal jang dikuasai oleh negara, maka hal ini samasekali tidak berarti bahwa perekonomian sektor negara sekarang ini sudah memainkan peranan memimpin.

Meskipun sudah banjak sekali perusahaan2 Belanda jang telah diambilalih oleh Pemerintah — djumlah semuanja adalah tidak kurang dari 436, belum termasuk BPM — maka hal ini tidaklah berarti bahwa ekonomi Indonesia sudah bebas samasekali dari kekuasaan Belanda. Ada tanda2 jang menundjukkan bahwa tjarakerdja perusahaan2 jang telah diambilalih itu, terutama perusahaan bank, import, export masih menggunakan tjara2 seperti jang dulu dipakai oleh Belanda, karena pada hakekatnja perusahaan2 itu masih dikuasai dan dipimpin oleh orang2 Belanda. Empat dari apa jang dinamakan "Big Eight", jaitu PT Indestin Corp, PT Juda Bhakti Corp, PT Satya Negara Trading Corp dan PT Indevitra jang masing2 telah menggantikan Lindetevis NV, Jacobson Van Den Berg & Co, Internationale Credit en Handelsvereeniging Rotterdam NV dan Borsumy NV, belum djuga dapat membebaskan diri dari kekuasaan Belanda. Djuga Bank2 besar Belanda seperti NHB dan Factory masih tetap berkuasa seperti dulu dengan memainkan rol jang besar dilapangan ekonomi dan keuangan.

Ini semuanja telah menjebabkan, bahwa menurut hasil penindjauan dari Departemen Perdagangan Urusan Export RI sebagian besar bahan2 mentah Indonesia jang telah mendapat „pasaran baru" di Djerman Barat, Inggeris, Belgia, Luxemburg, dll. masih tetap djatuh ditangan Belanda karena adanja perusahaan2 duplikat Belanda di-negara2 tersebut. Sebaliknja dari nilai import barang2 konsumsi jang kita datangkan dari negara2 barat, Belanda masih djuga menerima komisi2 dari perusahaan2 besar penghasil barang2 tersebut, karena masih tetap berlakunja dalam praktek apa jang dinamakan perdjandjian2 "sole agency" sebagaimana jang telah disinjalir dalam Laporan Umum ini.

Oleh karena itu, djika kita menginginkan supaja modal Belanda jang telah dan jang akan kita ambilalih mendjadi suatu kekuatan ekonomi jang bisa memberikan pimpinan atas pembangunan ekonomi jang berentjana, maka tidaklah tjukup dengan merubah kulit dan nama perusahaan2 Belanda itu (*tepuktangan*), misalnja Onderling Belang diganti dengan Obor Baru, Het Snoephuis dengan Sumberhidup (*tawa*) dll., tetapi harus merombaknja sampai ke-akar2-nja dengan tjara jang telah ditundjukkan oleh Kawan Aidit dalam Laporan Umum. Jaitu: (a) menempatkan perusahaan2 jang telah

diambil dan dinasionalisasi mendjadi milik negara dibawah pimpinan jang demokratis, patriotik dan tjakap, (b) mempertinggi tingkat efisiensi dan produktivitet kerdja, (c) mengikutsertakan kaum buruh dalam usaha memetjahkan masalah peningkatan produksi, penjempurnaan teknik dan organisasi perusahaan.

Djika nanti Pemerintah Indonesia mengambilalih modal Belanda jang ditanam dalam perusahaan tjampuran minjak, modal negara pertama jang bisa digunakan sebagai sendjata untuk memimpin pembangunan ekonomi berentjana adalah sebesar $ 1.371 djuta + $ 250 djuta = $ 1.621 djuta atau sama dengan Rp. 73 miljard jang menurut taksiran kasar akan dapat memberikan keuntungan setiap tahunnja tidak kurang dari Rp. 10 sampai Rp. 15 miljard, asal sadja dapat diambil tindakan sbb.: (a) merubah politik perdagangan luarnegeri setjara drastis dan radikal, dan (b) menggerowoti kekuasaan modal besar asing lainnja.

Merubah setjara radikal politik perdagangan luarnegeri

Seperti telah diuraikan dalam Laporan Umum dan dalam laporan tambahan ini, maka pasaran dunia kapitalis jang terus-menerus mengalami krisis, tidak bisa memberikan perspektif jang baik bagi pasaran daripada bahan² mentah export Indonesia, karena krisis umum kapitalisme itu selalu membawa akibat baik turunnja volume, maupun turunnja harga bahan² export kita. Disamping itu masih ada beberapa faktor jang menjebabkan mengapa kita tidak boleh menaruh harapan lagi terhadap pasaran dunia kapitalis itu. Jaitu antara lain kenjataan bahwa dalam pasaran itu misalnja kopi Indonesia mendapat saingan dari Brasilia dan Afrika Tengah, teh Indonesia mendapat saingan teh dari Langka, kopra dari Filipina, karet dari Malaja, tembakau dari Italia dan Amerika Selatan dengan tembakau-Deli surrogatnja. Lain daripada itu pasaran kapitalis di Eropa Barat djuga bersifat diskriminatif terhadap bahan² mentah export kita dengan berlakunja peraturan² Pasaran Bersama Eropa (PBE) jang beranggotakan negara² Belanda, Belgia, Luxemberg, Perantjis, Italia dan Djerman Barat. Peraturan² PBE itu menetapkan, bahwa bahan² mentah jang diimport dari negeri² djadjahan jang tidak dikuasai oleh negara² tersebut dikenakan bea-masuk jang sangat tinggi, dan begitu pula bea-export jang sangat tinggi dikenakan kepada barang² export ke-negara² djadjahan diluar kekuasaan negara² tersebut.

Dengan tidak mengurangi kenjataan adanja pertentangan² diantara negara² anggota PBE itu sendiri, maka harus diakui bahwa politik diskriminatif daripada PBE itu sangat merugikan Indonesia.

Satu2nja djalan untuk dapat mendjamin stabilitet dan perkembangan volume dan harga export bahan2 mentah kita jalah dengan mentjarikan pasaran bahan2 export itu di-negeri2 Sosialis dan Demokrasi Rakjat (*tebuktangan*), jang tidak pernah dan tidak akan mengalami krisis2 ekonomi sebagaimana jang pernah dan akan terusmenerus dialami oleh negeri2 kapitalis.

Untuk mentjapai maksud jang objektif dan masukakal jaitu supaja l.k. sepertiga daripada nilai export-import Indonesia bisa dilajani oleh negara2 Sosialis dan Demokrasi Rakjat berdasarkan politik perdagangan jang saling menguntungkan, maka perlu direntjanakan suatu "export-import planning" untuk waktu misalnja 3 tahun, dimana Indonesia bisa mengexport sedjumlah bahan2 export dengan minimum volume dan harga tertentu. Selama djangka waktu tiga tahun itu djuga direntjanakan import barang2 modal, baku dan penolong dan barang2 konsumsi dengan harga tertentu.

Barang2 modal jang kita import itu, merupakan tambahan daripada barang2 modal jang kita peroleh dengan djalan pindjaman atau kredit dari negeri2 tersebut dan dapat kita gunakan untuk menghasilkan barang2 konsumsi jang pokok, seperti makanan dan pakaian, sehingga dalam tempo jang tidak terlalu lama Indonesia bisa memenuhi kebutuhan sendiri akan barang2 konsumsi baik barang-barang jang bahan-mentahnja untuk sementara terpaksa masih diimport dari luar, maupun barang2 konsumsi jang bahan-mentahnja sudah kita dapati di Indonesia sendiri. Ini akan berarti suatu penghematan devisen negara jang tidak sedikit djumlahnja, dan devisen ini selandjutnja dapat kita gunakan untuk keperluan2 lain jang dapat melantjarkan pembangunan nasional kita jang berentjana. Sudah tentu tudjuan pokok daripada "export-import planning" kita adalah untuk setjara ber-angsur2, mengurangi import barang2 konsumsi dan memperbesar import barang2 modal jang vital bagi pembangunan ekonomi nasional dalam djangka djauh. Tudjuan pokok inilah djustru jang memperkuat alasan mengapa pasaran dunia kapitalis tidak bisa memberikan perspektif bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Sebab negeri2 imperialis, termasuk Djepang dan Djerman Barat, akan tetap mempertahankan politik kolonial mereka jang klasik jaitu untuk tidak membantu setiap usaha negara2 jang baru merdeka (termasuk Indonesia) membangun industri berat dan industri sedang jang bisa membahajakan kedudukan negara2 tersebut. Berhubung dengan kemungkinan adanja harapan besar sementara orang terhadap sikap „baik-budi" Djerman Barat, maka patutlah diperingatkan, bahwa dalam Konferensi Persatuan Insinjur Djerman Barat di Aschen baru-baru ini banjak wakil2 monopoli industri Djerman Barat jang setjara terus-

terang menentang kemadjuan pembangunan industri negara² jang baru merdeka. Dr. Henle wakil terkemuka dari Klökner Konzern dan Plettner direktur Siemens-Schuckert mengatakan pada pokoknja bahwa perkembangan industri dan teknik beberapa negara Asia-Afrika dan Amerika Latin adalah merupakan bahaja jang besar bagi negara² Eropa, dan oleh karena itu harus diusahakan supaja negara Asia-Afrika dan Amerika Latin hanja dapat membangun industri ketjil²an sadja.

MENGGEROWOTI KEKUASAAN MODAL BESAR ASING

Sesuai dengan keterangan Bung Karno dalam pidatonja pada hari peringatan Proklamasi ke-XIV pada tanggal 17 Agustus 1959, maka Pemerintah seharusnja segera mengambil tindakan² untuk mengambilalih modal BPM jaitu milik Belanda dalam modal tjampuran Inggeris-Belanda, dan untuk memberlakukan semua peraturan dan ketentuan jang berlaku bagi modal asing, djuga terhadap kongsi² minjak raksasa STANVAC dan CALTEX. Semua devisen jang dihasilkan oleh STANVAC, CALTEX, SHELL-BPM harus diserahkan kepada negara, sedangkan sjarat² untuk mengimport barang² jang mereka perlukan misalnja pembajaran PUIM, demikian djuga pembajaran PUEX djika mereka mengexport barang² harus djuga dipenuhi; dan djuga samasekali tidak beralasan untuk memperpandjang kontrak² dengan CALTEX jang membebaskan CALTEX dan kongsi² minjak raksasa lainnja dari kewadjiban mereka untuk menjetor sebagian dari keuntungan jang mereka peroleh menurut ketentuan² jang berlaku.

Dengan menguasai semua devisen jang dihasilkan oleh kongsi² raksasa minjak itu Indonesia akan dapat menambah persediaan devisen setiap tahunnja dengan djumlah jang tidak sedikit jaitu dengan lk. Rp. 3,6 miljard, berdasarkan perhitungan 1 $ AS = Rp. 11,40, atau menurut kurs resmi sekarang tidak kurang dari lk. Rp. 15 miljard.

Perdjuangan untuk menggerowoti kekuasaan modal besar asing seharusnja djuga berarti perlawanan terhadap setiap usaha dalam bentuk apapun jang dapat memudahkan setjara langsung atau tidak langsung bertambahnja investasi modal besar asing dari negara manapun djuga. Dalam hubungan ini patutlah kiranja dua hal mendapat perhatian kita. Jang pertama jalah gedjala² tentang kemungkinan dibentuknja kongsi² tjampuran Indonesia-Djepang untuk mengexploitasi hutan² di Kalimantan Selatan, untuk memperluas industri pertambangan minjak di Sumatera Utara dan mendirikan

perusahaan2 pelajaran tjampuran. Jang kedua jalah pikiran2 jang hidup dalam sementara kalangan atas, bahwa apa jang dinamakan pindjaman SAC (Surplus Agricultural Commodities) dari Amerika Serikat sedjumlah $ 97 djuta merupakan suatu „bantuan besar" bagi Indonesia, karena pindjaman ini dapat dibajar kembali dalam rupiah jang dapat digunakan untuk keperluan pembangunan dan bahwa SAC itu merupakan bukti tentang kemakmuran bangsa dan Rakjat Amerika jang me-limpah2. Sebagaimana telah kita ketahui, maka pindjaman SAC itu ditandatangani oleh Kabinet BH dan sebagian dari pindjaman ini jaitu $ 5,5 djuta digunakan untuk membeli beras dari Amerika.

SAC adalah tidak lain daripada barang2 kelebihan pertanian jang dibeli oleh Pemerintah Amerika dari kaum kapitalis monopoli Amerika jang praktis telah menguasai pertanian, dengan kaum tani sedang dan ketjil sebagai kaum buruhnja. Persediaan hasil pertanian gandum dalam 1954 adalah 2,4 kali besarnja daripada persediaan tingkat tertinggi tahun2 1929-1933 dan 7 kali persediaan rata2 tahun 1946-1948. SAC karenanja bukanlah suatu tanda kemakmuran Rakjat Amerika melainkan suatu *krisis* kelebihan produksi pertanian (*tepuktangan*) jang dibeli oleh negara atas pengorbanan2 Rakjat Amerika jang diwadjibkan membajar padjak jang berat.

Dengan pindjaman SAC kepada Indonesia sudah tentu Amerika bermaksud untuk menarik Indonesia kedalam lingkungan pengaruh krisis umum kapitalisme dengan tudjuan lebih landjut memperbesar djumlah investasi modalnja di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari kenjataan bahwa dibanjak negara jang telah mendapat pindjaman SAC dari Amerika investasi atau penanaman modal monopoli Amerika semakin bertambah besar sebagaimana dapat dilihat dari angka2 sbb.:

investasi di	tahun 1950 (dalam miljard $)	tahun 1958 (dalam miljard $)
Timur Djauh	0,556	1.691
Timur Tengah	0,704	1,681
Amerika Latin	4,445	8,730
Eropa	1,720	4,382
Seluruh dunia	11,788	27,775

Di Indonesia sendiri jang termasuk dalam golongan negara2 Timur Djauh penanaman modal besar Amerika dalam tahun 1950 adalah sebesar $ 58 djuta dan dalam tahun 1959 tidak kurang dari $ 350 djuta.

Sudah tentu Amerika menggunakan semua djalan untuk memudahkan investasi modal besarnja di Indonesia dan terutama dengan usaha memaksakan pembentukan suatu Pemerintahan jang sepenuhnja dapat mendjalankan politik Amerika. Tetapi disamping itu, djalan2 lainnja, termasuk pemberian kredit SAC adalah merupakan djalan jang penting djuga bagi Amerika untuk memudahkan usaha menambah investasi modalnja. Oleh karena itu djika Pemerintah sekarang sudah bersikap teguh dan berpendirian bulat untuk merubah ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional, maka djalan lain tidak ada ketjuali memelihara dan mengembangkan modal negara kita dan bersamaan dengan itu menggerowoti kekuasaan modal besar asing, termasuk dan terutama modal besar Amerika dengan djalan menolak pindjaman SAC. (*tepuktangan*).

Demikianlah sekedar laporan tambahan dari saja dan sebagai penutup saja njatakan sekali lagi menjetudjui sepenuhnja Laporan Umum Kawan Aidit atasnama CC Partai kepada Kongres Nasional Ke-VI PKI jang mulia ini.

Hidup PKI ! („*Hidup !*").

Hidup Kongres Nasional Ke-VI PKI ! („*Hidup!*", *tepuktangan*).

ISI

Hal.:

RALAT

Keterangan dibelakang nama kawan² dibawah ini harap dibatja sbb. : Njono, utusan Djawa Tengah (Sekdjen DN SOBSI)
Suharti, utusan Djakarta Raya (Wakil Ketua DPP Gerwani)
Asmu, utusan Djawa Timur (Sekretaris Umum DPP BTI)

Hlm. 548, baris 2, mestinja : Sekretaris CDB PKI Kalimantan Selatan.

Hlm. 697, alinea I, baris 6, 7, 8, harap dibatja :
„............... djumlahnjapun masih sangat terbatas itu. Boleh dikatakan waktu itu kita belum mempunjai obor teori jang terang. Tetapi dengan berdirinja Jajasan „Pembaruan" dst.

Hlm. 775, baris I, mestinja : PRADIGDO.

Hlm. 861, baris 2, mestinja : Wakil Sekretaris CDB PKI Kalimantan Selatan.